

**DAMPAK PENULARAN KRISIS PEREKONOMIAN GLOBAL  
TERHADAP  
KESEHATAN PERBANKAN INDONESIA**

***THE CONTAGION EFFECT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS  
TO  
THE SOUNDNESS OF INDONESIAN BANKING***

**Oleh**

**Nuryasman MN  
NIM 120130110062**

**DISERTASI**

**Untuk memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Ekonomi**

**Pada Universitas Padjadjaran**

**Dengan wibawa Rektor Universitas Padjadjaran**

**Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr.**

**Sesuai dengan Keputusan Senat Komisi I/Guru Besar Universitas**

**Dipertahankan pada tanggal .....**

**Di Universitas Padjadjaran**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2015**

**DAMPAK PENULARAN KRISIS PEREKONOMIAN GLOBAL  
TERHADAP  
KESEHATAN PERBANKAN INDONESIA**

***THE CONTAGION EFFECT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS  
TO  
THE SOUNDNESS OF INDONESIAN BANKING***

Oleh  
Nuryasman MN  
NIM 120130110062

**DISERTASI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Ekonomi  
Pada Universitas Padjadjaran  
Dengan wibawa Rektor Universitas Padjadjaran  
Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr.  
Sesuai dengan Keputusan Senat Komisi I/Guru Besar Universitas  
Dipertahankan pada tanggal .....

Di Universitas Padjadjaran



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI**

**DAMPAK PENULARAN KRISIS PEREKONOMIAN GLOBAL  
TERHADAP  
KESEHATAN PERBANKAN INDONESIA**

***THE CONTAGION EFFECT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS  
TO  
THE SOUNDNESS OF INDONESIAN BANKING***

Oleh  
**Nuryasman MN**  
**NIM 120130110062**

**DISERTASI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran

Telah disetujui oleh Tim Promotor pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Bandung, ....., 2015

**Prof.DR.Hj.Rina Indiasuti, SE., MSIE**  
**KETUA TIM PROMOTOR**

**DR.M.Purnagunawan, SE., MT**  
**ANGGOTA TIM PROMOTOR**

**DR.Maman Setiawan, SE., MT**  
**ANGGOTA TIM PROMOTOR**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, megister, dan/atau doctor), baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka..
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, ....., 2015

Yang Membuat Pernyataan

**Nuryasman MN**  
NPM.120130110062

## DALIL

1. Faktor Internal (CAMELS) memiliki pengaruh dominan terhadap kesehatan perbankan.
2. Krisis perekonomian global lebih dominan mempengaruhi kesehatan bank besar dibandingkan bank kecil.
3. Pelaporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi.
4. Aktivitas industri perbankan yang didasarkan atas kepercayaan (*Trust*), kehati-hatian (*Prudent*) dan kepatuhan (*Compliance*) tetap harus memperhatikan risiko dalam pengelolaan maupun penyaluran dana.
5. Gaya hidup dari individu akan menentukan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan.
6. Penggunaan waktu yang efisien dan efektif dapat meningkatkan nilai ekonomi dari waktu tersebut.
7. Tidak semua hal dapat diajarkan tetapi semua hal dapat dipelajari.

## ABSTRAK

Perbankan sebagai lembaga intermediari dalam perekonomian memegang peranan sangat penting yang menghubungkan antara pelaku ekonomi yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Financing*) dengan pelaku ekonomi yang membutuhkan dana (*Deficit Financing*) sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperlancar aktivitas perekonomian yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Fungsi ini hanya akan berjalan dengan baik dan memberikan nilai tambah terhadap perekonomian jika dan hanya jika perbankan memiliki kinerja yang baik.

Kinerja perbankan yang mencerminkan tingkat kesehatan perbankan diukur dengan berbagai kriteria baik secara internal (CAMELS), eksternal (makroekonomi dan risiko) maupun pengaruh adanya krisis dari negara lain yang biasa disebut dengan dampak penularan (*Contagion Effect*).

Penelitian ini mengkaji apakah ada indikator CAMELS mampu membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, indikator-indikator CAMELS manakah yang menjadi pembeda dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan serta bagaimana pengaruh indikator-indikator dari faktor penularan (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS), faktor makroekonomi dan faktor risiko dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan.

Sampel penelitian menggunakan jumlah bank umum sebanyak 107 bank dari 120 bank dengan periode analisis dari tahun 2001-2012. Dari 107 bank tersebut, 55 bank merupakan bank-bank yang masuk ke kelompok BANK A dengan kategori memiliki modal inti kurang dari Rp1 triliun dan 52 bank lainnya merupakan bank-bank yang masuk ke kelompok BANK B dengan jumlah modal inti diatas Rp1 triliun.

Untuk memenuhi kajian tersebut, dilakukan beberapa metode analisis yaitu, analisis diskriminan (*Discriminant Analysis*) untuk menentukan perbedaan serta indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan perbankan serta analisis *Ordered Probit Choice Model* untuk menjawab perumusan masalah bagaimana pengaruh dari setiap indikator terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Penelitian ini menemukan faktor internal (CAMELS) secara statistik mampu membedakan status bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat baik untuk kelompok BANK A maupun BANK B. Dari 22 indikator CAMELS yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan, 15 indikator mampu membedakan tingkat kesehatan bank pada kelompok BANK A dan 11 indikator pada kelompok BANK B. Beberapa indikator yang menentukan tingkat kesehatan bank ditemukan secara statistik sangat signifikan baik pada kelompok BANK A maupun BANK B (baik dengan arah positif maupun negatif, sementara indikator dampak krisis (AS, ASIA dan EURO) lebih dirasakan pengaruhnya pada kelompok BANK B dibandingkan kelompok BANK A.

**Kata Kunci:** *Contagion Effect, CAMELS, Discriminant Analysis, dan Ordered Probit Choice Model.*

## ABSTRACT

Banking as an intermediary institution in the economy plays an important role linking between economic operators who have excess funds (Surplus Financing) with economic actors who need funds (Deficit Financing) so that it can be used to facilitate economic activity, which in turn will accelerate economic growth. This function will only work well and provide added value to the economy if and only if banks have good performance.

Banking performance which reflects the soundness of banks measured by various criteria both internally (CAMELS), external (macroeconomic and risks) as well as the effect of the crisis than other countries commonly referred to Contagion Effect.

This study examines whether there are indicators CAMELS able to distinguish between healthy banks, quite healthy, less healthy and unhealthy, CAMELS indicators Which made the difference in determining the soundness of the banking system and how the influence of the indicators of the transmission factor (Contagion Effect), Internal factors (CAMELS), macroeconomic factors and risk factors in determining the soundness of the banking system.

The research sample using a number of commercial banks were 107 banks from 120 banks with the analysis of the 2001-2012 period. Of the 107 banks, 55 banks are banks that get into groups BANK A with the category having the core capital of less than Rp1 trillion and 52 other banks are banks that get into groups BANK B with a number of core capital above Rp1 trillion.

To meet these studies, carried out several methods of analysis, namely, discriminant analysis to determine the difference as well as indicators that can recognize the soundness of the banking system and the analysis of Ordered Probit Model Choice formulation to address the issue of how the influence of each indicator of the soundness of the banking system.

This study found internal factors (CAMELS) statistically able to distinguish healthy bank status, quite healthy, less healthy and unhealthy for groups BANK A and BANK B. Of the 22 indicators CAMELS were used in this study was found, 15 were able to distinguish the level of health indicators BANK A bank group and 11 indicators on BANK Group B. Some of the indicators that determine the health of banks found to be statistically significantly better in group BANK A and BANK B (either with positive or negative direction, while the indicators of crisis (USA, ASIA and EURO) more pronounced effect on group BANK B than group BANK A.

**Key Words:** *Contagion Effect, CAMELS, Discriminant Analysis, and Ordered Probit Choice Model.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim penulis memulai merangkai kata demi kata untuk menyusun disertasi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Penyusunan disertasi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Jalur Ekonomi Terapan Bandung.

Alhamdulillahirrabbi'láalamiin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat , Hidayah, serta InayahNYA kepada penulis. Shalawat beriring Salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia (Uswatun Hasanah) serta menjadi rahmat untuk alam semesta (Rohmatan Liláalamiin), semoga kita semua mendapat shafa'at dari Beliau sebagai pembawa umat dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Penulis tak lupa juga mengirimkan Shalawat dan Salam kepada keluarga besar Baginda Rasulullah SAW, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman. Amiiin Yaa Rabbal'alaamiin.

Izinkan penulis pada kesempatan ini menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim promotor penulis;

1. Prof.DR.Hj.Rina Indiasuti,SE,MSIE selaku Ketua.
2. DR.M.Purnagunawan,SE,MT selaku Anggota
3. DR.Maman Setiawan,SE,MT selaku Anggota

Atas bimbingan,saran,masukan serta kritikan yang diberikan dengan sabar serta dukungan moril dari awal sampai akhir. Semua itu memberikan manfaat besar dan sangat bermakna



dalam penyusunan disertasi ini sampai selesai, sehingga dapat penulis persembahkan kepada khalayak pembaca.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Sutyastie S. Remi, SE., MS sebagai Ketua Sidang Ujian Seminar Usulan Penelitian dan Naskah Disertasi serta tim oponent ahli yang telah meluangkan waktu untuk menelaah serta memberikan berbagai masukan dan saran demi kesempurnaan disertasi ini, tim oponent ahli terdiri dari;

1. DR.H.A.Kemal Hidayat,SE,MSc.
2. DR.Budiono,SE,MA
3. DR.Ferry Hadiyanto,SE,MA

Terimakasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada semua civitas akademika Program Studi Doktor Ekonomi Terapan (DET) khususnya dan Universitas Padjadjaran umumnya yang telah memberikan kesempatan serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan jenjang tertinggi dari pendidikan formal ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada rekan-rekan mahasiswa/i DET UNPAD semua angkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya teman-teman seperjuangan Angkatan VI, **Nyoman Suprastha, Dudi Dermawan, Ida Farida**, yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan disertasi ini, semoga teman-teman semua dapat menyelesaikan pendidikan ini tepat pada waktunya.

Terimakasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada seluruh pimpinan serta civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, khususnya rekan-rekan

dosen lantai 7 blok D, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, dimana selama ini telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan saran serta perbaikan dalam proses penyempurnaan disertasi ini.

Di hari yang berbahagia ini penulis ingin mempersembahkan disertasi ini sebagai salah satu wujud harapan dan impian orangtua penulis, kepada yang mulia Papa **H. Mansyurdin** dan Ibunda **Hj.Nursima.A**, semoga hasil karya ini dapat menjadikan pahala yang mengalir buat beliau serta memberi kebahagiaan dalam tidur panjangnya dialam sana. Aamiin Yaa Rabbaláalamiin.

Selanjutnya disertasi ini juga penulis dedikasikan kepada keluarga tercinta, khususnya istri terkasih, **dr.Yuningsih** yang dengan sabar sepenuh cinta memberikan semangat serta dukungan tanpa lelah mendampingi penulis selama proses pendidikan ini, juga untuk ketiga putra penulis **Muhammad Afif Maulana Yunas, Muhammad Shafwan Hawari Yunas,** dan **Achmad Fairuz Rahmadian Yunas**, kalian merupakan penyemangat paling utama buat ayah dalam menempuh jenjang pendidikan formal tertinggi ini, tanpa doá, kesabaran serta pengertian kalian semua, sulit bagi ayah rasanya untuk menjalankan perjuangan ini, kalian bertiga permata hati ayah tersayang, ayah telah mengajarkan serta memberikan teladan kepada kalian bagaimana belajar secara maksimal dalam menyelesaikan jenjang pendidikan formal tertinggi ini, dalam setiap doá ayah selalu bermohon dan berharap kepada Allah SWT, semoga dimasa mendatang kalian bertiga juga diberi bimbingan, petunjuk serta kekuatan untuk bisa mengikuti jejak ayah sesuai dengan minat dan bidang kalian masing-masing. Tiada harta yang dapat ayah wariskan kepada kalian, hanya pendidikan serta ketaqwaan dan keimanan yang dapat menjadikan kalian manusia yang berguna serta bermanfaat bagi orang lain, baik didunia maupun diakhirat kelak, semoga kalian dapat menjalankan amanah ayah ini.

Selanjutnya penulis juga menghaddockkan disertasi ini kepada seluruh keluarga besar penulis, sanak famili, terutama bagi adik-adik penulis; **Dra. Ida Suryati - Drs.Efendi Jamal,MM, Hendri Maison,SE - Betrlna Hasan, Joni Mardlanto - Marita Desmlta,** dukongan, semangat serta doá kalian dari jauh serta bantuan moril maupun materil sangat berarti bagi penulis, sehingga penulis dapat mewujudkan cita-cita ini sesuai harapan kita bersama. Dan untuk seluruh keponakan-keponakan penulis kejarlah impian kalian semua dengan penuh semangat jangan gampang patah arang, semoga karya penulis ini menjadi penyemangat untuk semua generasi penerus dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan diatas, serta menjadikan ladang amal sholeh untuk semuanya.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa tiada yang sempurna didunia ini, semua kekeliruan yang terdapat didalam disertasi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis, untuk itu mohon dibukakan pintu maaf serta saran, masukan dan kritikan yang membangun agar semua kekeliruan dan kekurangan hari ini dapat penulis perbaiki dimasa yang akan datang. Dan hanya kepada AllahSWT jualah penulis kembalikan segala urusan. Wahai Dzat yang Maha Pengatur, bagiMU segala Pujian dan Sanjungan serta Kesempurnaan

Waalhamdulillahirrablálaamiin.

Bandung 2015

Penulis

**Nuryasman.MN**

## DAFTAR ISI

### SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

<b>DALIL</b>		i
<b>ABSTRAK</b>		ii
<b>KATA PENGANTAR</b>		iv
<b>DAFTAR ISI</b>		viii
<b>DAFTAR TABEL</b>		xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>		xvii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah	17
1.2.1.	Identifikasi Masalah	17
1.2.2.	Pembatasan Masalah	18
1.2.3.	Perumusan Masalah	20
1.3.	Tujuan Penelitian	20
1.4.	Manfaat Penelitian	20
1.4.1.	Manfaat Teoritis	20
1.4.2.	Manfaat Praktis	21
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	22
2.1.	Kajian Pustaka	22
2.1.1.	Dampak Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	22
2.1.2.	Perekonomian Terbukan ( <i>Open Economic</i> )	31

2.1.2.1.	Derivasi Keseimbangan Pasar Barang (Kurva IS)	32
2.1.2.2.	Derivasi Keseimbangan Pasar Uang (Kurva LM)	35
2.1.2.3.	Neraca Pembayaran Internasional ( <i>Balance of Payment</i> )	36
2.1.3.	<i>Balance Sheet Effect</i>	40
2.1.4.	Perbankan	52
2.1.5.	Kesehatan Bank	55
2.1.6.	Faktor Penentu Kesehatan Bank	67
2.1.6.1.	Faktor Dampak Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	68
2.1.6.2.	Faktor Internal Bank ( <i>CAMELS</i> )	68
2.1.6.2.1.	Permodalan ( <i>Capital</i> )	70
2.1.6.2.2.	Kualitas Aset ( <i>Asset Quality</i> )	70
2.1.6.2.3.	Manajemen ( <i>Management</i> )	71
2.1.6.2.4.	Rentabilitas ( <i>Earnings</i> )	71
2.1.6.2.5.	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	72
2.1.6.2.6.	Sensitivitas Pasar ( <i>Sensitivity to Market</i> )	73
2.1.6.3.	Faktor Eksternal	73
2.1.6.3.1.	Makroekonomi	74
2.1.6.3.2.	Risiko	74
2.2.	Penelitian Terdahulu	77
2.3.	Kerangka Pemikiran	106
2.4.	Pengaruh Faktor Penularan ( <i>Contagion Effect</i> ) Terhadap Kesehatan Perbankan	107
2.5.	Pengaruh Faktor Internal ( <i>CAMELS</i> ) Terhadap Kesehatan Perbankan	107
2.6.	Pengaruh Faktor Eksternal Makroekonomi Terhadap Kesehatan Perbankan	112

2.7.	Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Kesehatan Perbankan	114
2.8.	Hipotesis Penelitian	117
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	119
3.1.	Populasi dan Sampel	119
3.2.	Jenis dan Sumber Data	121
3.3.	Model Umum Penelitian	122
3.4.	Operasionalisasi Penelitian	123
3.4.1.	Variabel Penelitian	124
3.4.1.1.	Faktor Dampak Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	124
3.4.1.2.	Faktor Internal (CAMELS)	126
3.4.1.3.	Faktor Eksternal (Makroekonomi dan Risiko)	126
3.4.1.4.	Faktor Risiko	127
3.4.2.	Definisi Variabel Penelitian	127
3.5.	Model Penelitian	145
3.5.1.	Model <i>Contagion Effect</i>	145
3.5.2.	Model Kesehatan Perbankan	146
3.5.2.1.	Analisis Diskriminan ( <i>Discriminant Analysis</i> )	146
3.5.2.2.	Model Probit Ordinal ( <i>Ordered Probit Choice Model</i> )	147
3.6.	Proses Pengolahan Data	150
3.7.	Rancangan Pengujian Hipotesis	154
3.7.1.	Rancangan Pengujian Hipotesis Pertama	154
3.7.1.1.	Rancangan Hipotesis Pertama	154
3.7.1.2.	Pengujian Hipotesis Pertama	155
3.7.2.	Rancangan Pengujian Hipotesis Kedua	156

3.7.2.1.	Rancangan Hipotesis Kedua	156
3.7.2.2.	Pengujian Hipotesis Kedua	156
3.7.3.	Rancangan Pengujian Hipotesis Ketiga	157
3.7.3.1.	Rancangan Hipotesis Ketiga	157
3.7.3.2.	Pengujian Hipotesis Ketiga	160
3.8.	Tahap Penelitian	160
3.8.1.	Tahap Pertama	160
3.8.2.	Tahap Kedua	161
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	165
4.1.	Perkembangan dan Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	165
4.1.1.	Faktor Internal ( <i>CAMELS</i> )	165
4.1.2.	Faktor Makroekonomi	181
4.1.3.	Faktor Risiko	183
4.1.4.	Faktor Dampak Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	187
4.1.5.	Kesehatan Perbankan	198
4.2.	Hasil Penelitian	202
4.2.1.	Pengujian Multikolinieritas	202
4.2.2.	Pengujian Endogenitas	203
4.2.3.	Analisis Diskriminan ( <i>Discriminant Analysis</i> )	203
4.2.3.1.	Analisis Diskriminan Kelompok BANK A	204
4.2.3.2.	Analisis Diskriminan Kelompok BANK B	205
4.2.4.	Model Dampak Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	208
4.2.5.	Model Order Probit ( <i>Ordered Probit Choice Model</i> )	211
4.2.5.1.	<i>Ordered Probit Choice Model</i> Kelompok BANK A	211

4.2.5.2.	<i>Marginal Effect</i> Kesehatan Perbankan Kelompok BANK A	215
4.2.5.3.	<i>Ordered Probit Choice Model</i> Kelompok BANK B	216
4.2.5.4.	<i>Marginal Effect</i> Kesehatan Perbankan Kelompok BANK B	220
4.2.6.	<i>Goodness of Fit Model</i> Kesehatan Perbankan	221
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	223
4.3.1.	Pengaruh Faktor Penularan ( <i>Contagion Effect</i> ) Terhadap Kesehatan Perbankan	223
4.3.2.	Pengaruh Faktor Internal (CAMELS) Terhadap Kesehatan Perbankan	233
4.3.3.	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kesehatan Perbankan	245
4.3.4.	Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Kesehatan Perbankan	249
4.3.5.	Pengaruh <i>Dummy Variabel</i> Terhadap Kesehatan Perbankan	255
4.3.6.	Pengaruh Semua Indikator Terhadap Kesehatan Perbankan	261
4.3.7.	Kemampuan Prediksi Model Kesehatan Perbankan	264
4.4.	Implikasi Kebijakan	267
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	272
5.1.	Simpulan	272
5.2.	Saran	275
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	279
<b>LAMPIRAN A</b>	Variabel Penelitian	297
<b>LAMPIRAN B</b>	Estimasi Model Kontagion	366
<b>LAMPIRAN C</b>	Estimasi <i>Ordered Probit Choice Model</i>	403
<b>LAMPIRAN D</b>	<i>Marginal Effect</i>	406
<b>LAMPIRAN E</b>	<i>Cross Correlation</i> Antar Variabel Penelitian	409



<b>LAMPIRAN F</b>	Perhitungan Nilai Kredit dan Skor Kesehatan Perbankan	411
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	414

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Kinerja Bank Umum Di Indonesia (2001-2011)	6
Tabel 1.2.	Perkembangan Jumlah Bank Umum Menurut BUKU	8
Tabel 2.1.	Peranan Bank Dalam Perekonomian	53
Tabel 2.2.	Matrik Sinyal Indikator	60
Tabel 2.3.	Ambang Batas ( <i>Threshold Value</i> ) Indikator Krisis	62
Tabel 2.4.	Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank	63
Tabel 2.5.	Komposisi CAMEL Dalam Penentuan Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank	63
Tabel 2.6.	Komposisi CAMELS Dalam Penentuan Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank	64
Tabel 2.7.	Peringkat Komposit Kesehatan Bank	64
Tabel 2.8.	Kesetaraan Peringkat Komposit Dengan Tingkat Kesehatan Bank	65
Tabel 2.9.	Indikator Penentu Krisis Keuangan	68
Tabel 2.10.	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	97
Tabel 2.11.	Hubungan Antar Variabel Penelitian	116
Tabel 3.1.	Perkembangan Jumlah Bank Umum Konvensional 2001-2012	119
Tabel 3.2.	Pengelompokkan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Modal Inti	120
Tabel 3.3.	Pengelompokkan Bank Menurut BUKU	121
Tabel 3.4.	Nilai Batasan dan Bobot Untuk Setiap Ukuran Penentu Kesehatan Bank	135
Tabel 3.5.	Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	136
Tabel 4.1.	Deskriptif Statistik Indikator CAMELS Kelompok BANK A	165

Tabel 4.2.	Deskripsi Statistik Indikator CAMELS Kelompok BANK B	180
Tabel 4.3.	Deskripsi Statistik Faktor Makroekonomi Kesehatan Perbankan	183
Tabel 4.4.	Deskriptif Statistik Faktor Risiko Kesehatan Perbankan	187
Tabel 4.5.	Hasil Estimasi Modal Kontagion Indonesia 2001-2012	188
Tabel 4.6.	Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Indonesia 2001-2012	189
Tabel 4.7.	Hasil Estimasi Model Kontagion Amerika Serikat 2001-2012	191
Tabel 4.8.	Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Amerika Serikat 2001-2012	192
Tabel 4.9.	Hasil Estimasi Model Kontagion Asia 2001-2012	192
Tabel 4.10.	Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Asia 2001-2012	193
Tabel 4.11.	Hasil Estimasi Model Kontagion Eropa 2001-2012	194
Tabel 4.12.	Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Eropa 2001-2012	195
Tabel 4.13.	Efek Penularan ( <i>Contagion Effect</i> ) Kawasan Terhadap Indonesia 2001-2012	202
Tabel 4.14.	Deskriptif Statistik Faktor Penularan ( <i>Contagion Effect</i> )	197
Tabel 4.15.	Deskriptif Statistik Tingkat Kesehatan Bank (Z)	202
Tabel 4.16.	Hasil Pengujian Endogenitas	203
Tabel 4.17.	<i>Box's M Test</i> Kelompok BANK A	204
Tabel 4.18.	Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan Kelompok BANK A	205
Tabel 4.19.	<i>Box's M Test</i> Kelompok BANK B	206
Tabel 4.20.	Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan Kelompok BANK B	206
Tabel 4.21.	Perbandingan Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan Berdasarkan Kelompok BANK	207
Tabel 4.22.	Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan Untuk Kedua Kelompok BANK	208

Tabel 4.23.	<i>Ordered Probit Choice Model</i> Kelompok BANK A	211
Tabel 4.24.	Pengaruh Kontagion, CAMELS, Makroekonomi dan Risiko Terhadap Kesehatan Kelompok BANK A	214
Tabel 4.25.	<i>Marginal Effect</i> Kelompok BANK A	215
Tabel 4.26.	<i>Ordered Probit Choice Model</i> Kelompok BANK B	216
Tabel 4.27.	Pengaruh Kontagion, CAMELS, Makroekonomi, Risiko, Dummy dan Interaksi Sumber Krisis dengan Status Bank Terhadap Kesehatan Kelompok BANK B	219
Tabel 4.28.	<i>Marginal Effect</i> Kelompok BANK B	220
Tabel 4.29.	Kemampuan Prediksi Model I Kelompok BANK A	264
Tabel 4.30.	Kemampuan Prediksi Model II Kelompok BANK A	265
Tabel 4.31.	Kemampuan Prediksi Model I Kelompok BANK B	265
Tabel 4.32.	Kemampuan Prediksi Model II Kelompok BANK B	266
Tabel 4.33.	Perbandingan Model I Berdasarkan Kelompok Bank	266
Tabel 4.34.	Perbandingan Model II Berdasarkan Kelompok Bank	267

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Mekanisme Transmisi Dampak Krisis Perekonomian Global Terhadap Perekonomian Indonesia	2
Gambar 1.2.	Perkembangan Saham, SUN, SBI dan Kurs	4
Gambar 1.3.	Perkembangan Yield SUN	5
Gambar 1.4.	Perkembangan IHSG	5
Gambar 2.1.	Penurunan Kurva IS	33
Gambar 2.2.	Penurunan Kurva LM	36
Gambar 2.3.	Kurva BOP Dengan Arus Modal Sempurna	39
Gambar 2.4.	Kurva BOP Dengan Arus Modal Tidak Sempurna	40
Gambar 2.5.	Kerangka Pemikiran Penelitian	117
Gambar 3.1.	Proses Penentuan Efek Kontagion	151
Gambar 3.2.	Proses Pengolahan Model Kesehatan Perbankan	154
Gambar 3.3.	Diagram Alur Tahapan Penelitian	164
Gambar 4.1.	Perkembangan Indikator <i>Capital</i> Perbankan 2001-2012	166
Gambar 4.2.	Perkembangan Indikator <i>Asset Quality</i> Perbankan 2001-2012	169
Gambar 4.3.	Perkembangan Indikator <i>Management</i> Perbankan 2001-2012	170
Gambar 4.4.	Perkembangan Indikator <i>Earnings</i> Perbankan 2001-2012	174
Gambar 4.5.	Perkembangan Indikator <i>Liquidity</i> Perbankan 2001-2012	176
Gambar 4.6.	Perkembangan Indikator <i>Sensitivity to Market</i> Perbankan 2001-2012	178
Gambar 4.7.	Perkembangan Indikator <i>Makroekonomi</i> Perbankan 2001-2012	182
Gambar 4.8.	Perkembangan Indikator <i>Risiko Perbankan</i> 2001-2012	186
Gambar 4.9.	Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan 2001-2012	199

Gambar 4.10.	Perbandingan Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan Kelompok BANK B 2001-2012	200
Gambar 4.11.	Perbandingan Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan Kelompok BANK A 2001-2012	201

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang terjadinya krisis keuangan, jenis-jenis krisis tersebut dan dampaknya terhadap perekonomian umumnya dan kesehatan perbankan khususnya. Disamping itu diungkapkan juga beberapa hasil penelitian empiris terkait dengan dampak krisis keuangan terhadap kesehatan perbankan agar dapat diidentifikasi beberapa faktor penentu dari kesehatan perbankan, sehingga dapat ditentukan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

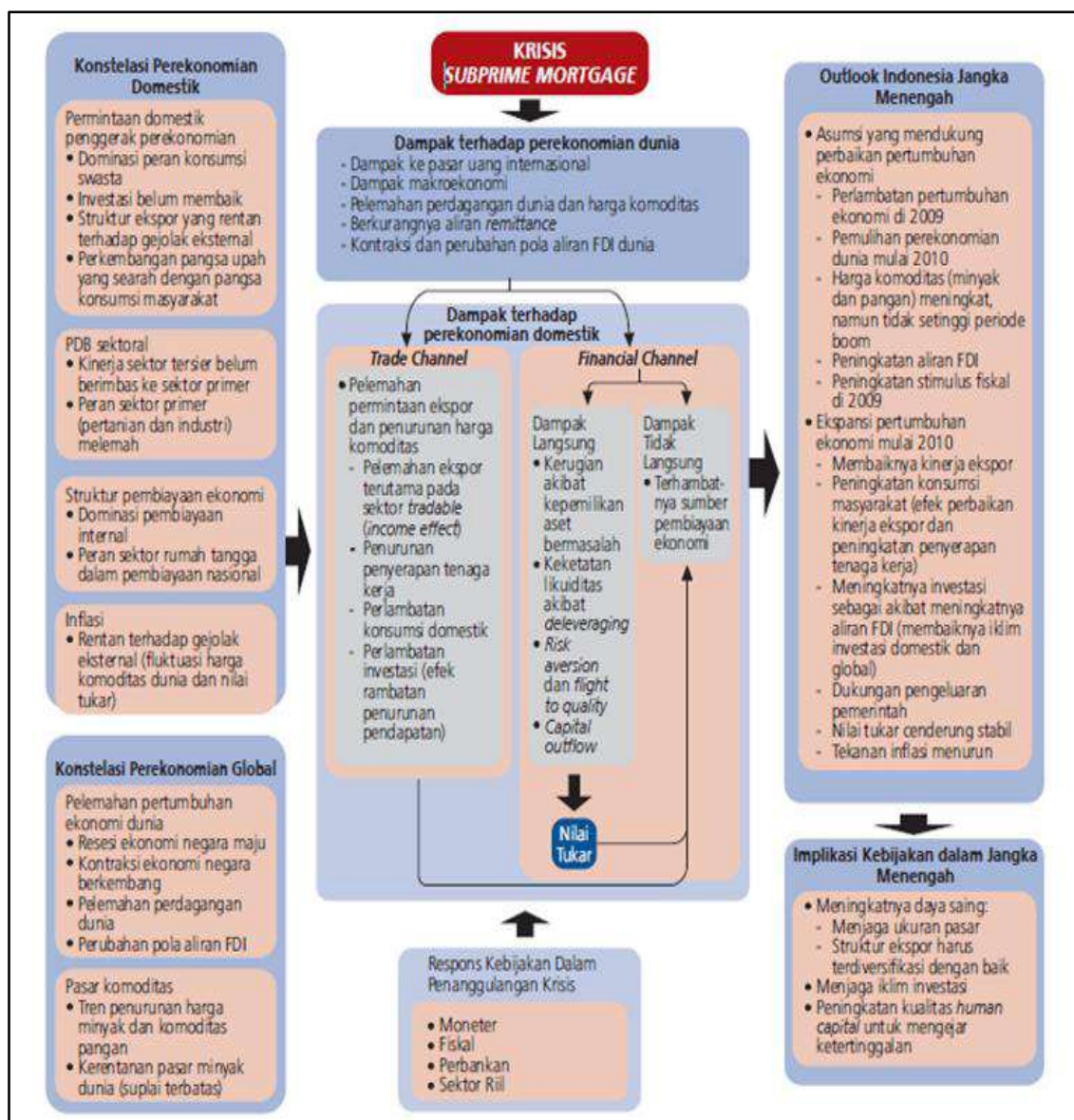
### 1.1. Latar Belakang

Krisis keuangan (*Financial Crises*) yang melanda suatu perekonomian menurut Kaminsky dan Reinhart (1999) dapat dikategorikan atas 3 (tiga) jenis yaitu, krisis mata uang (*Currency Crises*), krisis perbankan (*Banking Crises*) dan krisis utang (*Debt Crises*).

Menurut Jacobs dan Kuper (2003) krisis keuangan dapat disebabkan oleh memburuknya fundamental perekonomian dari negara yang dilanda oleh krisis seperti memburuknya kondisi; *Current Account* (nilai tukar riil, ekspor dan impor), *Capital Account* (cadangan devisa, dan rasio M2 terhadap cadangan devisa), *Real Sector* (output riil, dan harga ekuitas), *Financial Sector* (multiplier M2, rasio kredit domestik terhadap GDP nominal dan suku bunga deposito, rasio antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga deposito dan jumlah deposito).

Setiap krisis yang terjadi memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara melalui 2 (dua) saluran yaitu, *Pertama* : *Financial Channel* terdiri dari 2 dampak yaitu, dampak langsung (kerugian akibat aset bermasalah, pengetatan likuiditas, *risk aversion* dan *capital outflow*) serta dampak tidak langsung (terhambatnya sumber pembiayaan ekonomi), *Kedua* : *Trade Channel* (penurunan ekspor, penurunan penyerapan tenaga kerja,

penurunan konsumsi domestik, dan penurunan investasi) seperti terlihat dalam gambar 1.1 (Bank Indonesia, 2009) namun besarnya dampak berbeda antar negara, tergantung kepada ketahanan fundamental perekonomian serta besarnya dampak penularan (*Contagion Effect*) yang ditimbulkan oleh krisis tersebut



Sumber: Bank Indonesia, 2009

**Gambar 1.1.**  
**Mekanisme Transmisi Dampak Krisis Perekonomian Global Terhadap Perekonomian Indonesia.**



Krisis ekonomi maupun keuangan yang terjadi pada suatu negara atau kawasan dunia, terbukti membawa dampak penularan (*Contagion Effect*) tertentu bagi negara atau kawasan dunia lainnya (Tan, 1998).

Dampak penularan (*Contagion Effect*) ini ditimbulkan oleh hubungan yang signifikan antara perekonomian suatu negara dengan negara lain dalam suatu kawasan. Ketika guncangan (*Shock*) atau masalah likuiditas terjadi pada satu negara, akan mendorong investor dari negara lain untuk menarik dananya, sehingga terjadi volatilitas harga aset dan arus modal keluar (Dornbusch, Park and Claessens (2000)).

Dampak penularan selanjutnya berpotensi menimbulkan *Contagion Risk*, yaitu suatu ketakutan yang dialami oleh para pelaku pasar atas permasalahan perekonomian yang terjadi di suatu negara, sehingga menyebar ke negara lainnya. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh berbagai krisis yang pernah terjadi di berbagai belahan dunia.

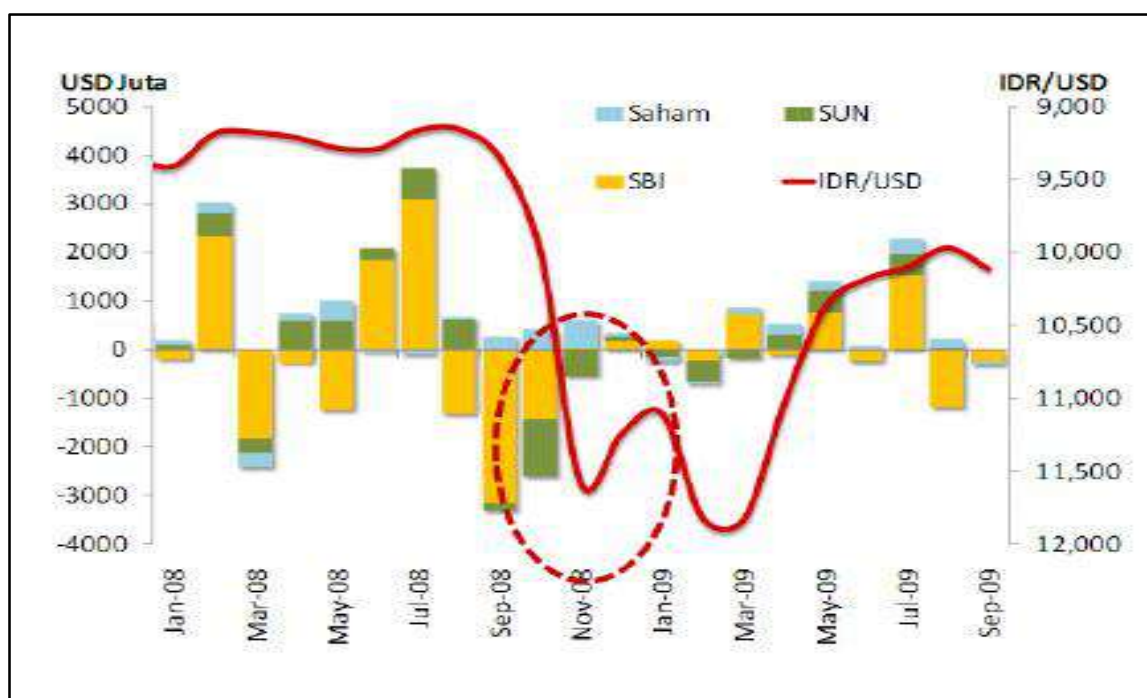
Dalam skala lebih besar dampak penularan secara potensial menyebabkan ketidakmampuan suatu negara dalam melunasi utang-utangnya, bahkan dalam kondisi ekstrim, krisis seperti ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat aktivitas ekonomi (*Economic Meltdown*).

Kegagalan industri properti (*Sub-Prime Mortgage*) di Amerika Serikat tidak hanya berdampak terhadap perekonomian Amerika Serikat tetapi juga memberikan dampak penularan (*Contagion Effect*) terhadap perekonomian Indonesia baik secara makro maupun mikro.

Indikasi penularan krisis ini terlihat dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang melampaui angka psikologis Rp10.000 per dolar AS pada tanggal 24 Nopember 2008 sebesar Rp12.650 per dolar AS, inflasi menyentuh angka 12,56 %,

cadangan devisa berkurang sekitar 15 % selama 5 bulan dari US\$ 60,6 miliar pada bulan Juli 2008 menjadi US\$ 51,6 miliar per Desember 2008 (Bank Indonesia, 2010).

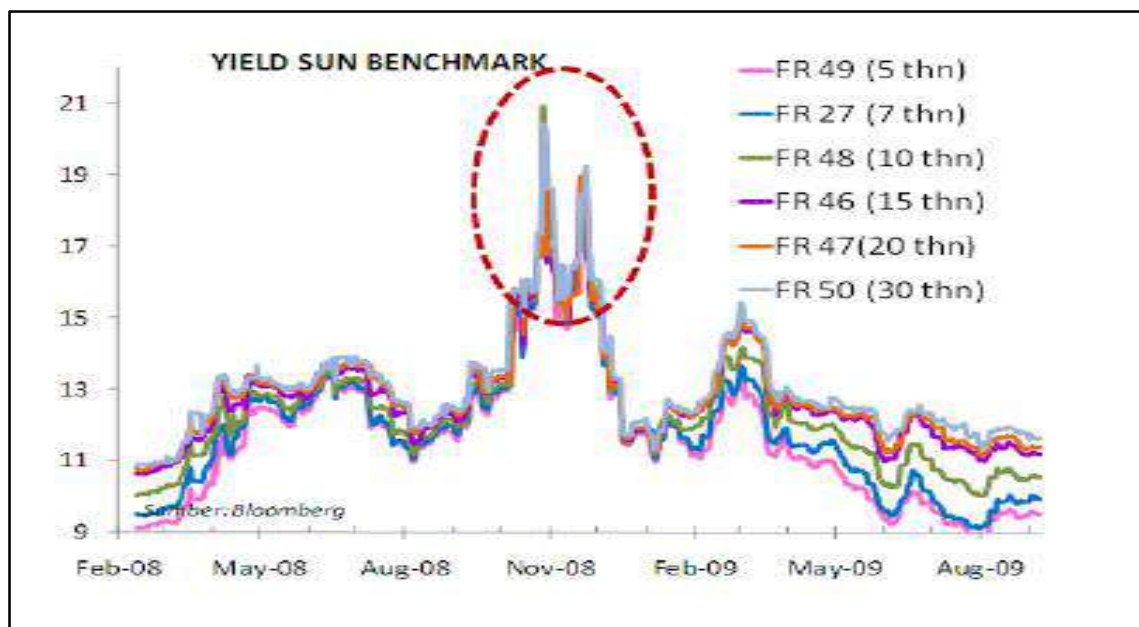
Indikator lain yang menunjukkan Indonesia terhisap oleh pusaran krisis global ditunjukkan oleh semakin meningkatnya risiko dalam memegang surat-surat berharga (Obligasi, SUN, SBI dan lain sebagainya) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta, sehingga penjualan terhadap surat-surat berharga mengalami penurunan yang semakin tajam, seperti terlihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber: Bank Indonesia, 2010

**Gambar 1.2.**  
**Perkembangan Saham, SUN, SBI dan Kurs**

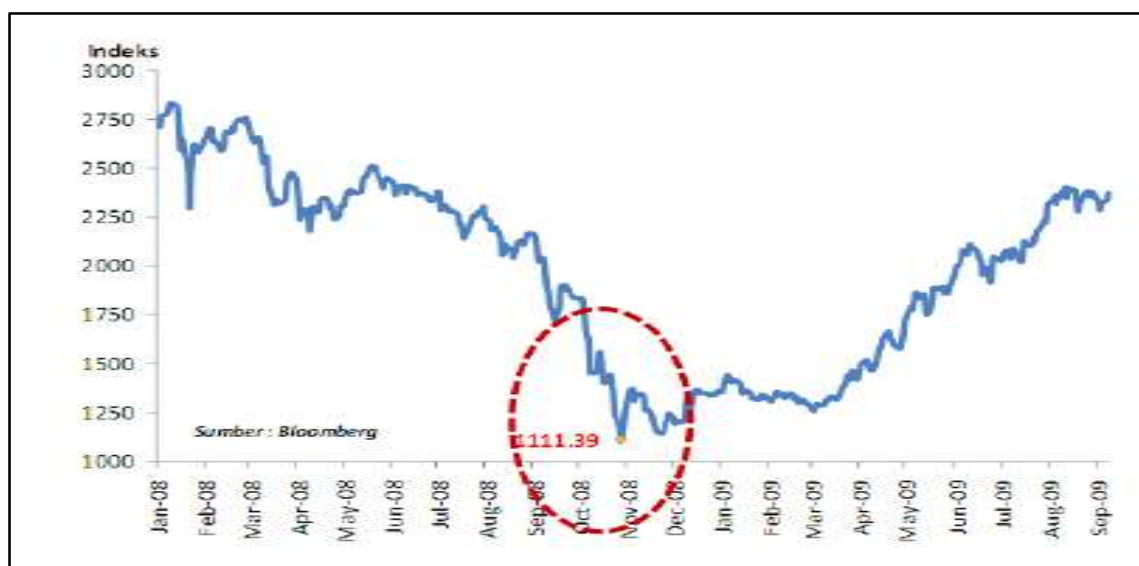
Penurunan dana asing (*Hot Money*) yang ditempatkan pada SUN mencapai Rp3,31 triliun selama 2 minggu (5 September 2008 tercatat Rp108,37 triliun berkurang menjadi Rp105,06 triliun per 19 September 2008). Pasar SUN yang semakin tidak menarik karena tingginya risiko, memberikan konsekuensi terhadap imbal hasil (*Yield*) SUN dari 11 % menjadi di atas 13 % (Gambar 1.3) untuk menarik dana asing (*Hot Money*) kembali masuk.



Sumber: Bank Indonesia, 2010

**Gambar 1.3.**  
**Perkembangan Yield SUN**

Selain indikator diatas, krisis *Sub Prime Mortgage* menyebabkan kinerja pasar modal Indonesia terkena dampak dengan terkoreksinya IHSG sampai menyentuh level 1.111,39 pada akhir Oktober 2008 (Gambar 1.4). Kondisi ini membuat otoritas bursa melakukan penutupan terhadap perdagangan efek dan derivatif selama 2 hari untuk melindungi investor lokal dari kerugian yang semakin besar.



Sumber: Bank Indonesia, 2010

**Gambar 1.4.**  
**Perkembangan IHSG**

Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam perekonomian tidak luput terkena imbas dari krisis. Kondisi perbankan Indonesia dalam beberapa indikator memang mengalami peningkatan yang signifikan seperti total asset, dana pihak ketiga (DPK), kredit yang disalurkan serta CAR dan ROA seperti ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**  
**Kinerja Bank Umum Di Indonesia (2001-2011)**

Indikator	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Aset (Triliun Rp)	1,099.70	1,112.20	1,213.50	1,272.10	1,469.80	1,693.90	1,986.50	2,310.60	2,534.10	3,008.90	3,652.00
DPK (Triliun Rp)	797.40	835.80	888.60	963.10	1,127.90	1,287.10	1,510.80	1,753.30	1,973.00	2,338.80	2,784.80
Kredit (Triliun Rp)	316.10	371.10	440.50	559.50	695.60	792.30	1,002.00	1,307.70	1,437.90	1,765.80	2,199.10
CAR (%)	19.90	22.40	19.40	19.40	19.30	21.30	19.30	16.80	17.40	17.20	16.10
GNPL (%)	12.20	7.50	6.80	4.50	7.60	6.10	4.10	3.20	3.30	2.60	2.20
ROA (%)	1.50	2.00	2.60	3.50	2.60	2.60	2.80	2.30	2.60	2.90	3.00
NIM (%)	3.60	4.10	4.60	6.40	5.60	5.80	5.70	5.70	5.60	5.70	5.90
BOPO (%)	98.40	94.80	88.10	76.60	89.50	87.00	84.10	88.60	86.60	86.10	85.40
LDR (%)	39.60	44.40	49.60	58.10	61.60	61.60	66.30	74.60	72.90	75.50	79.00

Sumber: Laporan Perekonomian Tahunan Bank Indonesia 2011

Namun kinerja perbankan belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan karena BOPO masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 85 %, kecuali pada tahun 2004 mencapai angka 76,60 %. Kondisi ini mengindikasikan perbankan nasional masih belum efisien yang disebabkan oleh semakin tingginya biaya operasional dan disisi lain semakin rendahnya penerimaan dari perbankan akibat terdepresiasinya rupiah terhadap dolar AS.

Bukti empiris ini didukung oleh pernyataan Burhanuddin Abdullah (mantan Gubernur Bank Indonesia periode 2003-2008) bahwa perbankan nasional dikatakan bekerja secara efisien apabila memiliki BOPO berkisar antara 60-80 persen (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah, 2007), sementara menurut Darmin Nasution (Dalam Baderi, Harian Ekonomi Neraca, 27 Desember 2011) BOPO perbankan diatas 80 % mengindikasikan perbankan nasional tidak bekerja secara efisien serta menurunkan laba perbankan dari Rp34,47 triliun pada bulan Nopember 2008 menjadi Rp30,61 triliun per Desember 2008 (Bank Indonesia, 2010) sehingga akan sangat menyulitkan perbankan nasional untuk bersaing dengan bank-bank dari luar.

Selain ketidakefisienan perbankan nasional, kerugian perbankan nasional akibat krisis global dipicu oleh transaksi valuta asing, terutama dolar AS baik yang dilakukan oleh perbankan sendiri maupun perusahaan-perusahaan lainnya, sehingga ketika rupiah terdepresiasi beban utang valuta asing semakin meningkat dan semakin memberatkan bagi dunia usaha untuk melunasinya termasuk perbankan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kogid, Cing and Jusoh (2009); Baig dan Goldfajn (1999) yang menjelaskan bahwa permasalahan perbankan timbul akibat adanya dampak kontagion (*Contagion Effect*) dari krisis nilai tukar yang melanda Thailand, sehingga menimbulkan kesulitan bagi perusahaan-perusahaan besar untuk memenuhi kewajibannya terhadap perbankan

Masalah lain yang dihadapi oleh perbankan nasional seiring terpaan krisis adalah semakin meningkatnya aliran modal keluar (*Capital Outflow*) akibat berkurangnya kepercayaan pemilik modal terhadap perbankan nasional, sehingga likuiditas dalam negeri semakin sulit dan bank-bank mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya meskipun *Net Interest Margin* (NIM) perbankan terus mengalami peningkatan.

Dampak penularan (*Contagion Effect*) krisis global terhadap perbankan nasional baik melalui transmisi perdagangan maupun keuangan tidak hanya dirasakan oleh bank-bank kecil dan menengah namun juga mengakibatkan 3 (tiga) bank berskala besar BUMN yakni PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank BNI Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia harus meminta bantuan likuiditas dari pemerintah masing-masing sebesar Rp.5 triliun untuk memperkuat cadangan modal (Bank Indonesia, 2010). Beberapa bank lainnya harus dilikuidasi (Qurriyani, 2012) seperti PT.Bank Swadesi (2007), PT.Bank Century Tbk. (2008) dan PT.Bank Eksekutif Internasional (2009) dan masuk kedalam program penyelamatan seperti PT. Bank Arta Niaga Kencana Tbk. (2007), PT. Buana Indonesia Tbk., PT. Bank

Lippo Tbk., PT. Bank Niaga Tbk. dan PT. Bank NISP Tbk. (2008), PT. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk. (2009).

Berdasarkan pengelompokkan bank menurut BUKU, perkembangan bank umum masih didominasi oleh kelompok bank BUKU I, meskipun terdapat penurunan jumlah dari 88 bank pada tahun 2007 menjadi 61 tahun 2012 dan secara total jumlah bank umum mengalami penurunan dari tahun 2008-2011 seperti ditunjukkan oleh tabel 1.5 berikut, yang mengindikasikan terdapatnya beberapa bank yang harus melakukan merger, akuisisi serta *self liquidation*.

**Tabel 1.2.**  
**Perkembangan Jumlah Bank Umum Menurut BUKU**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
<b>BUKU I</b> <b>(MI &lt; Rp.1T)</b>	88	81	75	61	57	61
<b>BUKU II</b> <b>(Rp.1 T ≤ MI &lt; Rp.5 T)</b>	24	29	29	36	38	40
<b>BUKU III</b> <b>(Rp.5 T ≤ MI &lt; Rp.30 T)</b>	6	8	10	12	11	14
<b>BUKU IV</b> <b>(MI ≥ Rp.30 T)</b>	0	0	0	0	3	5

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, beberapa terbitan (Diolah)  
MI adalah Modal Inti.

Penelitian tentang krisis perbankan yang dilakukan Kaufman (1994, 1996, 2000, 2000a), De Bandt dan Hartman (2000), Kaufman dan Scott (2003), Huang dan Xu (2001) menemukan risiko sistemik dari industri perbankan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dari sistim keuangan secara menyeluruh melalui efek penularan/efek domino. Kegagalan sistim keuangan ini akan lebih berbahaya dibandingkan industri lainnya, karena (1). Secara umum terjadi lebih cepat, (2). Penyebarannya lebih luas, (3). Memberikan kerugian lebih besar terhadap kreditur dan (4). Lembaga keuangan mengalami kesulitan untuk membayar utang.

Studi empiris yang dilakukan oleh Kunt dan Detragiache (1998) tentang faktor-faktor penentu krisis perbankan menggaris bawahi bahwa suatu bank dikatakan mengalami

krisis jika memenuhi minimal satu dari empat kriteria berikut ini, (1). Rasio *Non Performing Asset* dari perbankan telah melampaui angka 10 %, (2). Biaya penyelamatan perbankan paling tidak mencapai 2 % dari PDB, (3). Terjadinya nasionalisasi terhadap bank-bank yang menghadapi masalah, (4). Terjadinya penarikan dana besar-besaran (*Bank Rush*) dan atau pembekuan dana nasabah (*Depocit Freezes*) atau penjaminan simpanan masyarakat secara merata yang diberlakukan oleh pemerintah.

Selanjutnya menurut *Hardy & Pazarbasioglu* (1999) mengatakan bahwa pada prinsipnya terdapat dua kelompok besar permasalahan perbankan yaitu, *Pertama*, Permasalahan Berat (*Severe Distress*) terjadi jika permasalahan perbankan telah terakumulasi mencapai titik tertentu, namun belum sampai kepada salah satu ciri dari *Kunt & Detragiache* (1998) diatas. *Kedua*, *Full Blown Crisis*, krisis yang ditimbulkan disebabkan oleh salah satu dari ciri-ciri diatas.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, temuan Oktavilia (2008) kondisi perbankan Indonesia dapat dikatakan sudah masuk ke dalam jurang krisis, karena beberapa hal yaitu, *Pertama*, rasio aktiva produktif yang *Non Performing* terhadap *Total Asset* mencapai 23,80 % dengan proporsi, 22,50 % untuk bank devisa; 21,40 % untuk bank persero; 14,20 % untuk bank asing; 21,00 % untuk bank campuran; 9,50 % untuk bank BPD serta 11,40 % untuk bank non devisa. *Kedua*, Pada tahun 1999, estimasi biaya untuk memperbaiki/menyelamatkan perbankan lebih kurang 51 % dari PDB dengan nilai mencapai Rp.320 triliun. *Ketiga*, Pemerintah pada bulan Agustus 1998 mengumumkan beberapa bank yang harus dinasionalisasi dan *Kempat*, Terjadi penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (*Rush*), terutama setelah pemerintah menutup sebanyak 16 bank pada November 1997.

Hasil penelitian Tjahjono (1998) menemukan bahwa krisis yang dihadapi oleh Thailand, Indonesia, Malaysia, Philipina dan Korea diawali oleh defisit transaksi berjalan secara persisten, sehingga untuk membiayai defisit tersebut digunakan dana jangka pendek dalam bentuk portfolio dan utang luar negeri dan semakin diperparah oleh sistim perbankan yang tidak sehat.

Handoyo (2012) melakukan penelitian terhadap variabel fundamental ekonomi dan *Financial Contagion Effect* terhadap krisis finansial di Indonesia menemukan, variabel rasio antara Transaksi Berjalan dengan GDP, rasio M2 dengan Cadangan Devisa Luar Negeri, Suku Bunga Amerika Serikat dan *Financial Contagion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis mata uang. Sedangkan variabel yang signifikan dalam menyebabkan terjadinya krisis perbankan terdiri dari *Financial Contagion*, *Real Exchange Rate* dan *Government Consumption Expenditure*, sementara variabel *Term of Trade* dan rasio *Current Account* terhadap PDB Riil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis utang yang terjadi di Indonesia.

Penelitian lain tentang dampak penularan (*Contagion Effect*) dilakukan oleh Kogid, Cing dan Jusoh (2009) yang menyimpulkan bahwa krisis yang melanda Malaysia merupakan efek penularan dari krisis yang terjadi di negara Thailand dan Singapura. Sedangkan penelitian Rigobon (1999) menjelaskan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia bukan ditimbulkan oleh adanya dampak penularan (*Contagion Effect*) namun dampak penularan itu sendiri diciptakan oleh karakteristik tertentu, seperti adanya kesamaan sistim perekonomian serta fundamental ekonomi diantara negara-negara yang berada dalam suatu kawasan.

Baig dan Goldfajn (1999) melakukan penelitian terhadap dampak penularan dalam pasar keuangan Thailand, Malaysia, Indonesia, Philipina dan Korea dengan temuan,



bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dampak kontagion dari krisis mata uang terhadap peningkatan krisis dalam pasar utang luar negeri yang dampaknya lebih terasa dalam pasar saham. Tekanan ini memberikan dampak terhadap sistem keuangan yang pada akhirnya memicu terjadinya krisis keuangan Asia.

Penelitian lain tentang kesehatan dan kegagalan sistem keuangan juga dilakukan oleh Bar, Seiford dan Siem (1993), melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang menentukan kegagalan suatu bank dengan menggunakan pendekatan *Probit Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel termasuk komponen manajemen yang menggunakan skor DEA signifikan secara statistik dalam menentukan gagal atau tidaknya sebuah bank. Bahkan model dengan menggunakan skor DEA lebih menunjukkan hasil lebih akurat dibandingkan hanya menggunakan variabel CAMEL semata.

Acharya (2009) menjelaskan bahwa untuk mengurangi kegagalan suatu bank diperlukan sinergi antar manajemen, sehingga biaya yang ditimbulkan oleh terjadinya kegagalan dapat diminimalkan, untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam menyusun regulasi dalam pengelolaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Schoemaker (1997) menemukan secara empiris bahwa semua variabel yang menentukan *Contagion Risk* (indek harga saham, harga dan suku bunga) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kebangkrutan bank. Sedangkan tingkat kebangkrutan bank pada periode sebelumnya secara positif dan signifikan sangat menentukan tingkat kebangkrutan bank saat ini.

Variabel CAR, Earning Ratio, NPL, Investment Security, LCDs dan Size merupakan variabel-variabel yang menentukan gagal atau tidaknya operasi dari suatu bank yang diteliti oleh Cole dan Wu (2009) dengan menggunakan *Dynamic Hazard Model* dan *Probit Model*. Hasil penelitian Cole dan Wu (2009), kecuali variabel Earning Ratio, semua

variabel secara statistik signifikan dalam menentukan kegagalan bank (*Bank Failure*) dengan pengaruh yang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Halling dan Hayden (2006) mengelompokkan beberapa variabel yang menentukan kegagalan bank seperti, *Credit Risk, Profitability, Management Quality, Macroeconomic, Capital Structure, Other Risk, Bank Characteristic* dan *Dummy Age* dengan menggunakan pendekatan *Logit Model* serta *Two Step Survival Approach*. Tian, Yan dan Zhang (2013) berbeda dengan penelitian lainnya yang mencoba untuk mempertimbangkan dampak kontagion dari suatu krisis terhadap kebangkrutan bank. Penelitian mereka menemukan bahwa kontagion memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan bank serta peningkatan ketentuan modal minimum perbankan belum tentu mampu mengurangi pengaruh kontagion.

Menurut Halaz (2006) dengan menggunakan metode pengukuran yang didasarkan pada *Randomised Loss Scenario*, pengaruh penularan terhadap sistim perbankan sangat ditentukan oleh sistim pembayaran kliring, namun metode ini tidak mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh dari penularan tersebut terhadap sistim perbankan.

Schoenmaker (1997) dengan menggunakan model *Poisson Regression* menemukan bahwa kegagalan bank ditentukan oleh variabel makroekonomi, yang konsisten dengan pengaruh kontagion. Kegagalan awal dari perbankan akan merambat (*Contagious*) menjadi kegagalan berikutnya jika tidak adanya campur tangan pemerintah. Temuan lain penggunaan data bulan, jauh lebih mampu menangkap efek dari penularan dibandingkan data triwulanan.

Pengaruh penularan terhadap kebangkrutan bank juga diteliti oleh Weigand, Frase dan Baradwaj (1999), menemukan bahwa dampak kontagion terhadap kebangkrutan Fis

City's Bancorporation of Taxes relatif kecil dibandingkan dengan *Mismanagement* dan *Fraud*.

Sales dan Eduarda (2007) dengan menggunakan data 1994-1998 mencoba menganalisis variabel-variabel CAMEL, mikro, makro dan pengaruh penularan terhadap kebangkrutan bank yang terdiri dari perbandingan antara total pinjaman dengan GDP, perubahan pinjaman dan rasio dari 2 pinjaman terhadap total pinjaman.

Kanas (2005) dalam penelitian terhadap 3 negara maju Amerika Serikat, Inggris dan Kanada selama 1 Januari 1989 sampai 31 Desember 1991 dengan melibatkan 3 bank setiap negara, menemukan efek kontagion dari kegagalan BCCI sebagai bank multinasional terhadap bank lain di Inggris, telah terlihat sebelum adanya pengumuman bangkrutnya BCCI. Dampak kontagion ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap bank di Amerika Serikat dan Kanada, karena peraturan di kedua negara ini cukup mampu untuk meminimalkan dampak penularan dari BCCI.

Penelitian tentang kesehatan dan kegagalan bank di Indonesia dilakukan oleh Hadad, Santoso dan Sarwedi (2004), menemukan bahwa variabel-variabel rasio dan risiko keuangan secara statistik signifikan dalam menentukan tingkat kebangkrutan bank disamping itu, penelitian ini merekomendasikan model yang layak digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan bank adalah model prediksi 3 bulan sebelum pailit.

Hadad, Santoso dan Arianto (2003), dalam penelitiannya terhadap 40 negara (31 negara mengalami krisis dan 9 negara tidak mengalami krisis) ditemukan faktor-faktor makroekonomi, internal perbankan dan faktor guncangan (*Shock*) secara bersama-sama dapat dijadikan indikator awal dalam mendeteksi kebangkrutan perbankan.

Khusus untuk Indonesia, dalam penelitian Hadad, Santoso dan Arianto (2003) faktor ekonomi saat ini cenderung tidak mengindikasikan terjadinya krisis perbankan dalam

waktu dekat, namun salah satu variabel yaitu konsumsi masyarakat yang terus meningkat perlu mendapatkan perhatian serius, karena akan dapat memicu terjadinya peningkatan kredit macet.

Menurut Rosyadi (2006) faktor profitabilitas, kapitalisasi dan liabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebangkrutan perbankan swasta di Indonesia selama periode analisis tahun 2001-2002

Widodo (2001) melakukan penelitian terhadap 229 bank pada tahun 1995 dan 217 bank pada tahun 1996 dengan menggunakan *Logit Model* menemukan bahwa variabel pendapatan bersih dan CAR secara signifikan akan menurunkan probabilitas bankrutnya bank periode tahun 1995-1996, sedangkan hasil kredit memberikan pengaruh yang positif terhadap kebangkrutan bank selama periode analisis.

Penelitian Engelina (2004) terhadap metode *Early Warning System (EWS)* terhadap kebangkrutan bank di Indonesia selama periode 1994/1995-1999/2000 menggunakan 3 metode analisis yaitu *Logit Model*, *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* dan *Trait Recognition (TR)* dengan menggunakan 28 variabel keuangan menemukan bahwa metode *Trait Recognition (TR)* lebih memiliki tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan model Logit dan MDA serta metode TR dapat menentukan dengan tepat bank-bank mana saja yang akan mengalami kebangkrutan.

Qurriyani (2012) menggunakan *Multinomial Logit Model* untuk mendeteksi kebangkrutan bank di Indonesia melalui rasio keuangan dan *Market Effect*, dengan hasil terdapat beberapa rasio keuangan yang membedakan antara bank yang sehat, bank dalam penyelamatan, dan bank dalam likuidasi.

Penelitian Slama, Saidane, dan Fedhila (2012) melakukan terhadap kegiatan perbankan yang melakukan Merger dan Akuisisi dengan menggunakan *Multinomial Logit*

*Model*. Temuan Slama, Saidane, dan Fedhila (2012) terdapat beberapa variabel yang menyebabkan sebuah bank akan melakukan Merger dan Akuisisi, membuka peluang untuk melakukan Merger dan Akuisisi atau tidak melakukan Merger dan Akuisisi sama sekali.

Bussiere dan Fratzscher (2002) melakukan penelitian terhadap 32 Emerging Market dengan variabel terikat kondisi sebelum krisis, setelah krisis serta kondisi normal dari tahun 1993 sampai 2002 menggunakan *Multinomial Logit Model*. Variabel bebas yang digunakan sebanyak 27 variabel yang dikelompokkan atas, *External Competitiveness*, *External Exposure*, *Domestic Real dan Public Sector*, *Domestic Financial Sector*, *Global Factor*, dan *Contagion*.

Penelitian Kaminsky dan Reinhart (2000) serta Goldstein et al. (2000) dengan menggunakan *Signal Extraction Approach* menemukan bahwa efek kontagion secara substansi meningkatkan akurasi terjadinya krisis perbankan termasuk krisis Meksiko 1994 dan Asia 1997.

Berbagai penelitian tentang kesehatan ataupun kebangkrutan bank secara umum hampir sama, lebih menekankan terhadap variabel-variabel yang mewakili CAMEL (*CAMEL Rating System*) dalam menilai tingkat kesehatan bank, namun masing-masing berbeda dalam menguraikan indikator-indikator yang mewakili variabel CAMEL tersebut serta model yang digunakan, seperti yang dilakukan oleh, Degryse dan Nguyen (2007), Samad (2012), Tatom (2011), Cole dan White (2011), Demyanyk dan Hasan (2009), Wu dan Hong (2012), Young (1999), Estrella dan Peristiani (2000), Kunt dan Detragiache (1998), Hardy dan Pazarbasiolu (1999), Onalapo A.R. (2012), Zaghdoudi (2013), Shaffer (2012), Indira dan Mulyawan (1998), Mongid (2000), Aryati dan Manao (2000), Almila dan Herdyningtyas (2005), Wicaksana dan Sudarno (2008), Wilopo (2001), Haryati (2001), Nurazi (2005), Judijanto dan Khmaladze (2003)

Dalam perekonomian global yang telah terintegrasi antara satu negara dengan negara lain, permasalahan yang dihadapi oleh perbankan selain disebabkan oleh faktor internal serta eksternal juga dapat disebabkan oleh fenomena efek kontagion yang menciptakan *Contagion Risk*.

Kondisi ini terlihat nyata pada saat banyaknya bank-bank di Indonesia yang bangkrut akibat terjadinya krisis ekonomi di Thailand, namun sedikit pengaruhnya terhadap perbankan nasional ketika terjadinya krisis *Subprime Mortgage* dan krisis Yunani. Sehingga timbul pertanyaan apakah kebangkrutan bank benar-benar disebabkan oleh adanya efek penularan krisis?

Berbagai penelitian diatas tidak banyak yang menganalisis pengaruh penularan krisis terhadap kesehatan/kebangkrutan bank, begitu juga halnya untuk kasus perbankan nasional, belum ada penelitian yang mencoba mempertimbangkan pengaruh penularan ini terhadap kesehatan bank, sementara hasil-hasil penelitian di luar negeri menemukan efek penularan cukup signifikan dalam menentukan seberapa besar kemungkinan suatu bank mengalami kegagalan/kebangkrutan.

Berdasarkan fakta ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efek penularan krisis perekonomian global dalam menentukan kesehatan perbankan, khususnya bank-bank umum di Indonesia. Disamping mengkaji efek penularan, penulis juga mengkaji faktor internal yang diwakili oleh CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market*) dan faktor eksternal (makroekonomi, risiko, struktur pasar perbankan dan *Market Effect*) terhadap kesehatan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian ilmiah (Disertasi) dengan judul **DAMPAK PENULARAN**

## **(CONTAGION EFFECT) KRISIS PEREKONOMIAN GLOBAL TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN INDONESIA**

### **1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian-kajian tentang kebangkrutan dan kegagalan bank serta ditemukannya pengaruh penularan yang signifikan dalam penentuan kondisi perbankan, secara garis besar dapat diidentifikasi bahwa permasalahan terjadinya kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba namun diawali oleh kondisi perbankan apakah sehat atau tidak serta adanya pengaruh dari krisis yang terjadi di negara lain terhadap kondisi perbankan tersebut, . Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dalam menentukan kesehatan bank seperti:

- 1). Dampak penularan dari krisis perekonomian yang menjalar (*Contagious*) kepada sektor perbankan, sehingga mempengaruhi kesehatan perbankan.
- 2). Faktor internal bank, dalam hal ini terkait dengan rasio-rasio keuangan melalui konsep CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Equity, Liquidity dan Sensitivity to Market*) yang dapat diproksi dengan berbagai rasio.
- 3). Faktor eksternal bank, meliputi variabel makroekonomi, seperti pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Selain itu, tingkat konsentrasi, dan *Market Effect* turut memberikan andil dalam menentukan kesehatan bank.
- 4). Pengelolaan risiko, untuk meminimalkan kegagalan dalam operasional bank sudah seharusnya risiko yang dikelola sedemikian rupa agar tidak memberikan dampak buruk terhadap kinerja perbankan.

Stabilitas sistem keuangan Indonesia masih dipengaruhi oleh krisis Eropa dan Amerika, sehingga perlu diantisipasi agar mampu bertahan dalam era persaingan integrasi sektor keuangan ASEAN, yang di mulai tahun 2020 dan dapat memenuhi kualifikasi sebagai *Qualified ASEAN Banks* (QAB).

Dalam usaha memenuhi kualifikasi QAB, Bank Indonesia menyempurnakan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang selama ini menggunakan *CAMELS Rating System* menjadi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) agar dihasilkan bank dengan tingkat kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini mencoba menganalisis berbagai faktor yang menentukan kesehatan bank seperti dampak kontagion, faktor internal, dan faktor eksternal sehingga didapatkan model yang lebih komprehensif untuk memprediksi kesehatan perbankan, terutama pengaruh penularan krisis yang belum banyak dipertimbangkan oleh penelitian-penelitian terdahulu., agar pertanyaan apakah kegagalan/kebangkrutan bank ditentukan oleh faktor internal dan eksternal semata atau adanya efek penularan dari krisis perekonomian global yang melanda perekonomian dunia dapat terjawab.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dampak krisis dari suatu negara terhadap negara lain seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat melalui 2 saluran yaitu: *Financial Channel* dan *Trade Channel*, namun penelitian ini lebih memfokuskan pengaruh krisis dari negara lain yang masuk ke Indonesia hanya melalui saluran keuangan, sementara dari saluran perdagangan tidak akan dikaji.

Penelitian ini menggunakan horizon waktu dari 2001 sampai 2012 dengan unit penelitian bank-bank umum yang dikelompokkan atas, Kelompok BANK A yang terdiri



dari semua bank BUKU I, Kelompok BANK B terdiri dari bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV.

Tahapan dalam mendapatkan model penelitian ini dilakukan, *Pertama* menentukan besarnya efek penularan melalui variabel-variabel Indeks Harga Saham Gabungan pasar saham Indonesia (JKSE), Indeks Harga Saham pasar saham kawasan Amerika Serikat yang diwakili oleh NYSE, Indeks Harga Saham pasar saham kawasan Eropa diwakili oleh FTSE100 dan Indeks Harga Saham pasar saham Asia diwakili oleh Nikkei 225 dengan variabel bebas Nilai Tukar (KURS) dan Indeks Harga Saham pasar saham global yang diwakili oleh S&P 100 (Bussiere and Fratzscher (2002)), karena ketergantungan antar pasar keuangan dua negara akan mengindikasikan besar kecilnya efek penularan dari suatu krisis, semakin tinggi tingkat ketergantungan antar pasar keuangan semakin mudah krisis menyebar di antara dua negara tersebut, *Kedua* menghitung nilai kredit kesehatan bank serta mengidentifikasi indikator-indikator dari faktor internal yang terdiri dari, **Capital** (COAR, CARMR, CARCR), **Asset Quality** (COLR, UAR, RPPPAP, RPPAPAP, RAPB), **Management** (LMR, NPMR, RBPA), **Earning** (ROA, NIM, ROLR, OEOIR, ROE), **Liquidity** (C<sub>s</sub>R, CTAR, STMR), dan **Sensitivity to Market** (LgS, ME dan MS) yang mampu membedakan tingkat kesehatan bank (Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat) menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), **Terakhir** memodelkan kesehatan bank menggunakan *Ordered Probit Choice Model* menggunakan nilai kredit kesehatan bank sebagai variabel terikat dan indikator-indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan bank (CAMELS), indikator makroekonomi, risiko serta efek contagion sebagai variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Balanced Panel Data*, karena untuk setiap periode analisis memiliki jumlah bank yang sama.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam disertasi ini yaitu,

- 1). Apakah faktor internal (CAMELS) dapat membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia selama periode analisis?
- 2). Ukuran faktor internal (CAMELS) apakah yang dapat membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia selama periode analisis?
- 3). Apakah dampak penularan krisis (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS), dan eksternal (makroekonomi dan risiko) mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui:

- 1). Faktor internal (CAMELS) mampu membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- 2). Indikator-indikator apa dari faktor internal (CAMELS) yang dapat membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- 3). Pengaruh dari penularan krisis (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS), dan eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- 1). Sebagai sarana untuk membuktikan secara empiris bahwa faktor internal (CAMELS) mampu membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia.

- 2). Sebagai sarana untuk membuktikan secara empiris indikator-indikator apa dari faktor internal (CAMELS) yang dapat membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia.
- 3). Sebagai sarana untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh dari penularan krisis global (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS), dan eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan bank-bank umum di Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti berbagai indikator yang menentukan tingkat kesehatan bank serta menentukan model yang cocok untuk memprediksi kesehatan dari suatu kelompok bank atau keseluruhan, sehingga diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

- 1). Pemerintah melalui Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan, hasil empiris dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat serta melakukan berbagai kebijakan yang terkait dengan pengawasan kesehatan bank di Indonesia, terutama bank-bank umum.
- 2). Industri perbankan terutama bank-bank umum, hasil empiris dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun strategi dan kebijakan untuk memperbaiki kesehatan bank, agar mampu bersaing dengan bank-bank lain terutama dalam memenuhi *Qualified ASEAN Bank (QAB)*.
- 3). Nasabah, hasil empiris dari penelitian ini dapat dijadikan oleh nasabah sebagai pertimbangan untuk memilih bank dimana akan menempatkan dana yang dimiliki agar memberikan nilai tambah yang optimal dan terhindar dari risiko kerugian akibat tidak sehatnya suatu bank.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dalam bab 2 ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya beberapa penelitian yang relevan dalam mendukung pengembangan kerangka pemikiran akan dijelaskan baik yang pro maupun kontra agar dihasilkan beberapa hipotesis penelitian yang dapat diuji secara statistik.

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Dampak Penularan (*Contagion Effect*)

Perekonomian dunia yang telah terintegrasi akan mudah memicu munculnya dampak penularan (*Contagion Effect*) yaitu, suatu fenomena ketika krisis keuangan yang terjadi pada suatu negara akan memicu krisis keuangan atau ekonomi pada negara lain. *Contagion Theory* menyebutkan bahwa tidak ada satu negarapun dalam suatu kawasan dapat mengelak dari efek ini, namun yang berbeda adalah besar kecilnya efek yang dialami oleh suatu negara akibat adanya krisis yang terjadi pada suatu negara

Terdapat lebih dari satu definisi yang dapat menjelaskan tentang dampak penularan (*Contagion Effect*). Bank Dunia mempunyai tiga definisi (Yang and Lim, 2004). *Pertama*, kontagion dalam arti luas adalah kejutan yang ditransmisikan melewati lintas batas negara, atau terjadinya hubungan saling mempengaruhi antar beberapa negara. Kontagion dapat terjadi dalam kondisi normal ataupun krisis. *Kedua* transmisi dari suatu kejutan/krisis melewati batas negara atau secara umum terjadinya korelasi yang signifikan antar negara yang terjadi melalui beberapa saluran fundamental. *Ketiga* suatu fenomena ketika hubungan antar negara semakin meningkat selama periode krisis dibandingkan dengan hubungan pada periode perekonomian normal. Berdasarkan kondisi tersebut terdapat

empat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya dampak penularan (*Contagion Effect*), yaitu berdasarkan harga aset, kondisi mata uang, terjadinya transmisi dari perubahan volatilitas dan adanya pergerakan aliran modal.

Rigobon (1999) mendefinisikan penularan (*Contagion*) melalui tiga klasifikasi. *Pertama*, penularan dapat diinterpretasikan sebagai terjadinya krisis di suatu negara dan kemudian krisis tersebut menimbulkan serangan spekulasi pada negara lainnya. *Kedua*, negara yang mengalami krisis akan mengalami peningkatan volatilitas return, sehingga penularan dapat dikarakteristikan sebagai transmisi volatilitas antar suatu negara dengan negara lainnya. *Ketiga*, penularan dapat didefinisikan sebagai perubahan kejutan yang disebarkan atau ditularkan antara berbagai negara.

Kogid, Ching dan Jusoh (2009) menjelaskan penularan adalah fenomena terjadinya krisis mata uang suatu negara yang memicu terjadinya krisis di negara lain dengan fundamental perekonomian yang lemah. Krisis keuangan yang melanda Thailand menyebabkan efek penularan yang langsung dirasakan dampaknya oleh Indonesia dan Filipina, sedangkan Singapura, Hongkong dan Taiwan terkena dampak yang lebih kecil dan terbatas.

Berg dan Pattilo (1999) menjelaskan, teori ekonomi makro dapat memprediksi dampak penularan antar negara yang memiliki integrasi perekonomian secara fundamental, namun variasi fundamental perekonomian tidak cukup mampu untuk menjelaskan seberapa besar efek penularan tersebut terhadap suatu negara. Alternatif lain, yang dapat dijadikan untuk mengukur efek penularan adalah, (1). Perubahan harga pasar dalam suatu negara akan memberikan dampak terhadap nilai aset dari negara lain, (2). Krisis yang terjadi pada suatu negara akan mendorong pemilik modal untuk memindahkan modalnya dari negara yang terkena krisis.

Dampak penularan dari suatu krisis dapat ditimbulkan oleh adanya informasi yang bersifat fundamental maupun asimetris akibat adanya serangan spekulatif terhadap pasar keuangan dan *Bubble Economic* (Rigobon (1999); Calvo and Mendoza (2000, 2000b)).

Kyle dan Xiong (2001) mengembangkan sebuah model teoritis dari efek penularan yang merupakan konsekuensi dari perubahan *Risk Averse* dari pelaku bisnis. Dalam model Kyle dan Xiong ketika pelaku bisnis mengalami kerugian, mereka akan mengurangi likuiditas pasar dan meningkatkan volatilitas harga di seluruh pasar yang saling terintegrasi karena berkurangnya kemampuan mereka untuk menggugah risiko yang terjadi akibat adanya krisis. Kodres dan Pritsker (2002) mengembangkan model penularan sebagai tindakan *Hedging* lintas negara dari investor untuk pasar yang berbeda. Model ini menjelaskan, investor akan merespon secara optimal gejolak (*Shock*) dari suatu negara dengan cara menyeimbangkan risiko yang mereka tanggung terhadap risiko makroekonomi di negara yang berbeda. Transmisi krisis dari suatu pasar ke pasar lainnya ditimbulkan oleh adanya perbedaan fundamental perekonomian serta informasi yang asimetris.

Fleming, Kirby dan Ost diek (1998) menjelaskan efek penularan ditimbulkan oleh informasi *Hedging* lintas negara yang tidak lengkap. Sedangkan Kaminsky dan Reinhart (2000) mengatakan efek penularan ditimbulkan oleh adanya hubungan dagang dan finansial. Carramaza, Ricci dan Salgado (2004) menemukan dampak penularan disebabkan oleh lemahnya sistem keuangan dan fundamental perekonomian suatu negara. Sementara Fratzscher (2003), tingginya tingkat ketergantungan finansial antara suatu negara semakin memperbesar probabilitas terjadinya dampak penularan.

Pengertian dampak penularan dari sistem keuangan dijelaskan Degryse dan Nguyen (2007), Elsinger et.al (2003), Drehmann (2002), Wells (2004), Furfine (2003), Lelyveld

dan Liedorp (2006), Naqvi (2004), Rochet dan Tirol (1996), De Bandt dan Hartmann (2000), serta Halaj (2013; 2013a), dampak penularan dalam sistim keuangan disebabkan oleh adanya ketergantungan antar bank melalui risiko pasar antar bank, yang terdiri dari, (1). *Primary Default*, merupakan kerugian suatu bank ditimbulkan oleh risiko pasar dan kredit serta faktor eksternal bank. (2). *Secondary Default*, merupakan kerugian suatu bank akibat adanya ketergantungan struktural antar bank khususnya atau lembaga keuangan pada umumnya.

Menurut Kaufman (1994, 1996, 2000, 2000a), De Bandt dan Hartman (2000), Kaufman dan Scott (2003), Huang dan Xu (2001) risiko sistemik dari industri perbankan menyebabkan terjadinya kegagalan dari sistim keuangan secara menyeluruh melalui efek penularan/efek domino, yang lebih berbahaya dibandingkan industri lainnya, karena (1). Secara umum terjadi lebih cepat, (2). Penyebarannya yang lebih luas, (3). Memberikan kerugian yang lebih besar terhadap kreditur dan (4). Lembaga keuangan mengalami kesulitan untuk membayar utang.

Dornbusch, Park dan Claessens (2000) mendefinisikan penularan sebagai peningkatan yang signifikan dari hubungan antar pasar akibat terjadinya *Shock* dari satu pasar di suatu negara. Ketika salah satu negara dilanda guncangan (*Shock*), atau masalah likuiditas akan memaksa para investor menarik dana dari negara lain, sehingga memicu terjadinya volatilitas harga aset dan arus modal. Keputusan investor menarik dana mencerminkan terjadinya masalah koordinasi diantara investor serta tidak adanya mekanisme di tingkat internasional dalam mengatasi kesulitan likuiditas suatu negara.

Volatilitas dari satu negara dapat ditularkan (*Contagious*) melalui perdagangan, persamaan makroekonomi serta tindakan investor yang beroperasi pada pasar-pasar keuangan internasional, terutama negara yang rentan terhadap volatilitas.

Penyebab penularan dapat dikelompokkan atas 2 kategori (Masson (1998); Pritsker (2000) dalam Dornbusch et al (2000) serta Forbes and Rigobon 1999). *Pertama*, merupakan *Spillover* yang dihasilkan dari ketergantungan antar perekonomian. Guncangan yang terjadi di suatu negara baik bersifat lokal maupun global akan mudah untuk ditularkan ke negara lain karena adanya hubungan keuangan. Calvo dan Reinhart (1996) menyebut kategori ini *Fundamental Based Contagion*. *Kedua* merupakan krisis keuangan yang tidak terkait dengan fundamental makroekonomi namun lebih ditimbulkan oleh perilaku investor yang tidak rasional, seperti tindakan investor untuk menarik dana dari beberapa pasar tanpa pertimbangan faktor ekonomi. Jenis ini sering disebut *Irrational Phenomenon* seperti kepanikan dan peningkatan usaha untuk menghindari risiko serta kehilangan kepercayaan terhadap pasar.

*Fundamental Based Contagion* ditransmisikan melalui, (1). *Global Shocks*, yang memicu penyesuaian pasar secara internasional. Guncangan ini disebabkan oleh pergeseran faktor utama perekonomian di negara-negara industri serta perubahan harga komoditi dan terjadinya arus masuk modal secara besar-besaran ke negara-negara berkembang. (2). *Trade Link* dan *Competitive Devaluation*, krisis dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi fundamental ekonomi negara-negara lain melalui perdagangan dan devaluasi mata uang. (3). *Financial Link*, integrasi ekonomi dalam pasar dunia selain melibatkan hubungan dagang juga hubungan keuangan. Krisis keuangan yang terjadi di suatu negara akan memberikan efek langsung terhadap keuangan, seperti penurunan kredit perdagangan, FDI dan pelarian modal.

*Investor's Behavior (Irrational Phenomenon)* yang memicu terjadinya penularan ditimbulkan oleh, (1). *Liquidity and Incentive Problems*, (2). *Information Asymmetries*



*and Coordination Problems*, (3). *Multiple Equilibriums* dan (4). *Changes in the Rules of the Game*.

Penularan dan krisis keuangan secara prinsip memiliki keterkaitan, ketika krisis di suatu negara menyebar ke negara lain maka dampak penularan akan muncul. Seberapa besar dampak penularan tersebut sangat ditentukan oleh fundamental serta tingkat ketergantungan perekonomian suatu negara (Dungey and Tambakis, 2003).

Degryse dan Nguyen (2007) dan Degryse, Elahi serta Penas (2009) *Financial Contagion* terjadi ketika, (1). Guncangan (*Shock*) yang terjadi pada suatu pasar akan memicu guncangan terhadap pasar lainnya, (2). Respon yang muncul dalam pasar tidak ditemukan dalam fundamental perekonomian. Lebih lanjut, Degryse dan Nguyen (2007) mengelompokkan kontagion keuangan atas 3 kriteria yaitu, (1). *Correlation*, terjadinya kontagion merupakan efek dari suatu kejadian terhadap bagian lain dari sistim keuangan internasional, (2). *Pure Contagion*, disebabkan oleh adanya pergeseran sentimen pasar atau perubahan interpretasi dari informasi, (3). *Spillovers*, penularan terjadi akibat adanya perubahan dalam fundamental perekonomian suatu negara seperti faktor makroekonomi, termasuk perubahan permintaan agregat, persaingan, harga komoditas dan tingkat likuiditas. Penyebab utama dari *Spillovers* adalah, (1). *Spillover through trade link*, penularan terjadi melalui hubungan dagang, yang menyebabkan turunnya daya saing dan permintaan dari negara yang dilanda krisis, (2). *Spillovers through financial market linkages*, merupakan kerugian yang ditimbulkan akibat investor menarik portofolio dari pasar keuangan yang terkena krisis serta adanya asimetris informasi.

Gerlach dan Smets (1995) mengembangkan suatu model untuk menjelaskan efek penularan dari suatu negara melalui hubungan dagang. Serangan terhadap suatu mata uang menyebabkan mata uang tersebut terdepresiasi, sehingga meningkatkan daya saing dari

produknya. Peningkatan daya saing berarti menurunkan permintaan terhadap komoditas ekspor dari negara pesaing yang mendorong defisitnya neraca perdagangan, penurunan devisa secara bertahap, pada akhirnya mengakibatkan mata uang negara tersebut juga akan terdepresiasi, karena tidak mampu untuk menyerap serangan para spekulan dalam pasar uang.

Wong, Wong dan Leung (2007) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor penentu kegagalan bank memasukkan variabel kontagion sebagai salah satu faktor dengan formulasi seperti berikut:

$$CONTAGION_{i,t} = \sum_{j \neq i} Distress_{j,t} W_{ij,t} \dots\dots\dots 2.1.$$

$$Distress_{j,t} = \begin{cases} 1, & \text{jika perekonomian negara } j \text{ mengalamikrisis} \\ 0, & \text{jika perekonomian negara } j \text{ tidak mengalamikrisis} \end{cases}$$

$$W_{ij,t} = \left( 1 - \left\{ \Phi \left[ \frac{(X_{j,t} - \mu_j)}{\sigma_j} \right] - \Phi \left[ \frac{(X_{i,t} - \mu_i)}{\sigma_i} \right] \right\} \right) \dots\dots\dots 2.2.$$

**Keterangan:**

$CONTAGION_{i,t}$  adalah besarnya penularan di negara i pada periode t merupakan jumlah tertimbang dari variabel ekonomi negara tetangga j yang mengalami krisis pada periode t dengan bobot masing-masing sebesar  $W_{ij,t}$ .

$\Phi$  (.) adalah fungsi distribusi kumulatif dari fungsi distribusi normal.

$X_{j,t}$  adalah variabel makroekonomi dari negara j pada periode t.

$X_{i,t}$  adalah variabel makroekonomi dari negara i pada periode t.

$\mu_j$  dan  $\sigma_j$  adalah rata-rata dan standar deviasi dari variabel makroekonomi negara j ( $X_{j,t}$ ).

$\mu_i$  dan  $\sigma_i$  adalah rata-rata dan standar deviasi dari variabel makroekonomi negara i ( $X_{i,t}$ ).

$W_{ij,t}$  merefleksikan kesamaan makroekonomi antara negara i dan j pada periode t.

Proksi yang digunakan untuk kondisi makroekonomi adalah pertumbuhan GDP riil per tahun. Untuk menghitung  $W_{ij,t}$  pertumbuhan GDP riil per tahun dikalikan dengan minus satu (-1), sehingga nilai tertinggi mengindikasikan risiko yang tinggi.

Model lain dalam menentukan dampak kontagion dikemukakan oleh Bussiere dan Fratzscher (2002) dengan menggunakan 2 saluran penularan yaitu perdagangan dan keuangan.

Saluran perdagangan (*Trade Contagion Channel*) mencoba menangkap fakta bahwa jika terdapat persaingan yang kuat antar 2 negara dalam pasar/perdagangan, krisis akan lebih cepat menyebar diantara 2 negara tersebut. Untuk mengukur tingkat persaingan antar 2 negara tersebut digunakan formula seperti berikut:

$$REAL_{ij} = \sum_c \sum_d \left( \frac{X_{jd}^c}{X_j} \times \frac{X_{id}^c}{X_i} \right) + \sum_c \left( \frac{X_{ij}^c}{X_j} + \frac{X_{ji}^c}{X_i} \right) \dots\dots\dots 2.3.$$

**Keterangan:**

REAL<sub>ij</sub> adalah ukuran untuk kekuatan persaingan antara negara i dan j.

X<sub>jd</sub><sup>c</sup> adalah nilai ekspor negara j ke region d.

X<sub>id</sub><sup>c</sup> adalah nilai ekspor negara i ke region d.

X<sub>j</sub> dan X<sub>i</sub> adalah nilai ekspor negara j dan i.

X<sub>ij</sub><sup>c</sup> adalah nilai ekspor negara i ke negara j.

X<sub>ji</sub><sup>c</sup> adalah nilai ekspor negara j ke negara i

Saluran keuangan (*Financial Contagion Channel*) mencoba untuk melihat ketergantungan antar pasar keuangan dua negara, semakin tinggi tingkat ketergantungan antar pasar keuangan semakin mudah krisis menyebar di antara dua negara tersebut. Untuk melihat tingkat ketergantungan dua pasar keuangan digunakan formulasi seperti berikut:

$$FINCONT_{ij}^t = CORREL_{\mu_{i,t}, \mu_{j,t}} \dots\dots\dots 2.4.$$

**Keterangan:**

FINCONT<sub>ij</sub><sup>t</sup> adalah besarnya tingkat ketergantungan pasar modal antar negara i dan j pada periode t.

CORREL<sub>μ<sub>i,t</sub>, μ<sub>j,t</sub></sub> adalah korelasi antara residual indek harga saham negara i periode t dengan indek harga saham negara j periode t.

Untuk mendapatkan residual indek harga saham negara i pada periode t atau negara j pada periode t digunakan formulasi seperti berikut:

$$r_{i,t} = a_0 + a_1TB_{i,t} + a_3i_{i,t} + a_4P_{i,t} + a_5S_{i,t} + a_6GRET_t + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots 2.5.$$

**Keterangan:**

r<sub>i,t</sub> adalah return dari pasar modal negara i periode t.

TB<sub>i,t</sub> adalah neraca perdagangan negara i pada periode t.

$i_{it}$ , adalah suku bunga negara  $i$  pada periode  $t$ .  
 $P_{i,t}$  adalah inflasi negara  $i$  pada periode  $t$ .  
 $S_{i,t}$  adalah nilai tukar negara  $i$  pada periode  $t$ .  
 $GRET_t$  adalah return pasar modal global pada periode  $t$ .

Hasil empiris dari Bussiere dan Fratzscher (2002) menemukan efek penularan dari keuangan lebih signifikan dalam menyebabkan terjadinya krisis dibandingkan efek penularan melalui saluran perdagangan.

Kanas (2004, 2005) dalam penelitiannya menguji efek penularan dari kegagalan BCCI (*Bank Credit and Commerce International*) terhadap 3 negara (Amerika Serikat, Inggris dan Kanada) dan 9 bank yang terdiri dari Barclays, National Westminster dan Midland (Inggris); Canadian Imperial Bank of Commerce, Royal Bank dan Bank of Montreal (Kanada); Citicorp, Bank of America dan Chase Manhattan (USA) menggunakan model berikut :

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_{1i}M_t + \beta_{2i}M_{t-1} + \sum_{j=-3}^{+3} \delta_{i,k,j}D_{k,j} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots 2.6.$$

**Keterangan:**

$R_{i,t}$  adalah return harian bank ke  $i$  pada periode  $t$ .  
 $\alpha_i$  adalah konstanta bank ke  $i$ .  
 $M_t$  adalah return dari pasar pada periode  $t$ .  
 $M_{t-1}$  adalah return dari pasar periode sebelumnya.  
 $\beta_{1i}$  adalah respon return dari bank ke  $i$  terhadap return pasar.  
 $\beta_{2i}$  adalah respon return dari bank ke  $i$  terhadap return pasar periode sebelumnya.  
 $D_{k,j}$  adalah dummy variabel *event window* untuk tanggal  $k$  ( $k = 10$  Oktober 1990, 4 Maret 1991, 21 Juni 1991 dan 5 Juli 1991) dan  $j = -3, -2, -1, 0, +1, +2, +3$ .  
 $\delta_{i,k,j}$  adalah abnormal return dari bank  $i$  pada waktu  $j$  sebelum/sesudah  $k$ .  
 $\varepsilon_{i,t}$  adalah residual bank  $i$  pada periode  $t$ .

Untuk mengestimasi pengaruh kegagalan bank secara keseluruhan Kanas memodifikasi persamaan 2.6 menjadi model persamaan matrik seperti berikut:

$$R = C + bM + \delta D + U \dots\dots\dots 2.7.$$

**Keterangan:**

$R$  adalah matrik  $T \times 3$  untuk return dari ketiga bank untuk masing-masing negara.  
 $C$  adalah matrik  $T \times 3$  untuk konstanta.  
 $b$  adalah matrik  $2 \times 3$  untuk koefisien yang diestimasi.

M adalah matrik  $T \times 3$  untuk return pasar dan return pasar periode sebelumnya.  
 $\delta$  adalah matrik  $7 \times 3$  untuk koefisien yang diestimasi dari *dummy variable* untuk setiap kejadian.

D adalah matrik  $7 \times 3$  untuk *dummy variable* setiap kejadian.

U adalah matrik residual dari model.

### 2.1.2. Perekonomian Terbuka (*Open Economic*)

Model ekonomi yang sering digunakan untuk mempelajari dan menganalisis fenomena perekonomian terutama yang terkait dengan sistim peekonomian terbuka adalah model *Mundell-Fleming* (Makin, 2002) yaitu model yang dikemukakan oleh Robert Mundell (1963) dan Jhon Fleming (1962).

Dalam model *Mundell-Fleming* ada sesuatu yang menarik terkait dengan asumsi yang digunakan (Mankiw, 2007), yaitu perekonomian merupakan perekonomian kecil terbuka (*Small Open Economic*) dengan aliran modal yang sempurna (*Perfect Capital Mobility*)

Pengertian perekonomian kecil terbuka (*Small Open Economic*) adalah suatu perekonomian merupakan bagian kecil dari perekonomian dunia sehingga dengan sendirinya tidak memiliki efek yang cukup berarti terhadap perekonomian dunia. Sedangkan aliran modal sempurna (*Perfect Capital Mobility*) dapat diartikan bahwa penduduk suatu negara memiliki akses yang sempurna terhadap pasar uang dunia. Akibat asumsi aliran modal yang sempurna ini, maka suku bunga dalam perekonomian kecil terbuka ( $i_{DN}$ ) harus sama dengan suku bunga dunia ( $i_w$ ), seperti pada persamaan 2.8.

$$i_{DN} = i_w \dots\dots\dots 2.8.$$

Menurut Mankiw (2007) perbedaan suku bunga domestik dengan suku bunga dunia disebabkan oleh 2 (dua) alasan yaitu, (a).risiko negara yang dicerminkan oleh risiko politik akibat memberikan pinjaman ke sebuah negara, (b).adanya perubahan dalam kurs riil. Ekspektasi bahwa suatu mata uang akan kehilangan nilainya di masa yang akan datang akan menyebabkan mata uang tersebut akan kehilangan nilainya pada saat ini, sehingga

suku bunga dalam negeri akan ditentukan oleh suku bunga dunia ditambah dengan risiko politik ( $\beta$ ), sehingga persamaan 2.8 menjadi:

$$i_{DN} = i_W + \beta \dots\dots\dots 2.9.$$

Perbedaan suku bunga akan sangat berpengaruh terhadap perbedaan *Return Asset* antar negara yang pada akhirnya akan mendorong berlangsungnya aliran modal antar negara, hal ini disebabkan oleh karena perekonomian global memungkinkan terjadinya aliran modal meskipun mobilitasnya tidak sempurna.

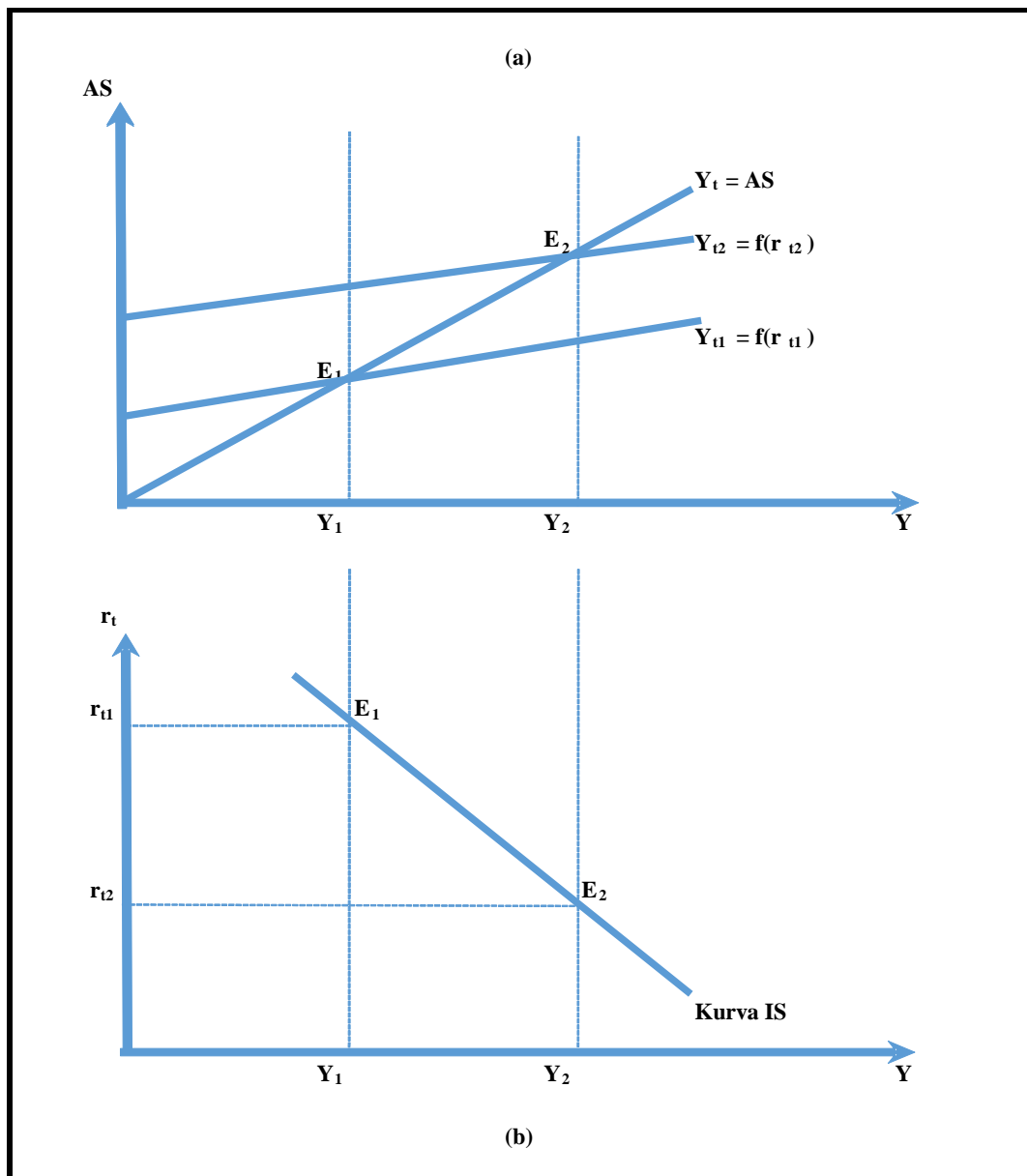
Sifat aliran modal seperti ini menimbulkan, semakin tinggi suku bunga di suatu negara, semakin banyak modal yang mengalir ke negara tersebut. Indonesia pada dasarnya merupakan negara perekonomian kecil terbuka dengan aliran modal yang tidak sempurna (*Imperfect Capital Mobility*), karena data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan varian antara suku bunga domestic (SBI) dengan suku bunga dunia (LIBOR). Suku bunga Indonesia cenderung tinggi dengan rata-rata 11,51 % dan varian suku bunga dunia sebesar 9,42 % (Santoso dan Basuki, 2009).

### 2.1.2.1 Derivasi Keseimbangan Pasar Barang (Kurva IS)

Dalam model Mundell-Fleming terdapat 3 bagian besar keseimbangan yang satu sama lain saling terintegrasi yaitu, keseimbangan dalam pasar barang yang biasa disebut Keseimbangan IS (Kurva IS), keseimbangan dalam pasar uang dikenal dengan Keseimbangan LM (Kurva LM) dan terakhir keseimbangan secara eksternal yang biasa dikenal dengan Keseimbangan Neraca Pembayaran (*BOP/Balance Of Payment*).

Penyusunan kurva IS atau keseimbangan pasar barang didasarkan kepada prinsip bahwa besarnya investasi sama dengan tabungan (*Saving*), seperti disintesis oleh Hicks-Hansen pada tahun 1930an (Miskhin, 2004) dan selanjutnya dalam perekonomian

terbuka ditambahkan dengan fungsi ekspor dan impor (Dornbusch, Fisher dan Startz, 2004), seperti ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1.**  
**Penurunan Kurva IS**

Pada gambar 2.1 bagian (a), keseimbangan perekonomian awal terjadi pada saat suku bunga sebesar  $r_{t1}$  dengan besarnya pendapatan nasional yang dapat diwujudkan dalam perekonomian sebesar  $Y_1$ , keseimbangan perekonomian ditunjukkan oleh titik  $E_1$  saat  $Y_{t1} = AS$ . Jika tiba-tiba dalam perekonomian terjadi penurunan suku bunga dari  $r_{t1}$  menjadi

$r_{t2}$  mengakibatkan jumlah investasi akan bertambah, sehingga menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan semakin meningkat yang pada akhirnya jumlah pendapatan dalam perekonomian akan semakin bertambah, sehingga menggeser pengeluaran agregat dari  $Y_{t1}$  menjadi  $Y_{t2}$  dan pendapatan meningkat dari  $Y_1$  menjadi  $Y_2$  serta keseimbangan perekonomian akan bergeser dari  $E_1$  menjadi  $E_2$  dimana  $Y_{t2} = AS$ .

Perubahan ini ditunjukkan pada gambar 2.1 bagian (b), dimana pada saat suku bunga sebesar  $r_{t1}$  besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan sebesar  $Y_1$  dan saat suku bunga turun menjadi  $r_{t2}$ , pendapatan nasional bertambah dari  $Y_1$  menjadi  $Y_2$ . Kurva yang menghubungkan antara keseimbangan perekonomian di titik  $E_1$  dan  $E_2$  akibat perubahan suku dari  $r_{t1}$  menjadi  $r_{t2}$  disebut dengan kurva keseimbangan pasar barang (Kurva IS).

Asumsi yang digunakan dalam penyusunan kurva IS disini adalah tingkat harga tetap, sehingga perubahan nilai tukar proporsional dengan nilai tukar riil.

Keseimbangan pasar barang (Kurva IS) adalah keseimbangan yang terjadi dalam pasar output (barang dan jasa) yang merupakan kombinasi antara tingkat suku bunga dengan jumlah output (pendapatan) tertentu, atau dalam arti yang lain terjadinya keseimbangan antara jumlah output yang dihasilkan oleh perekonomian dengan jumlah permintaan agregat ( $Y = AD$ ).

Untuk menurunkan keseimbangan pasar barang (Kurva IS), diasumsikan harga dalam keadaan tetap tetapi terjadi perubahan suku bunga.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam perekonomian terbuka akan diperoleh persamaan IS dengan komponen-komponen seperti, konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor (X) serta impor (M), sehingga dalam keadaan keseimbangan (*Equilibrium*) diperoleh persamaan 2.10.

$$Y = AD = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots 2.10.$$



### 2.1.2.2. Derivasi Keseimbangan Pasar Uang (Kurva LM)

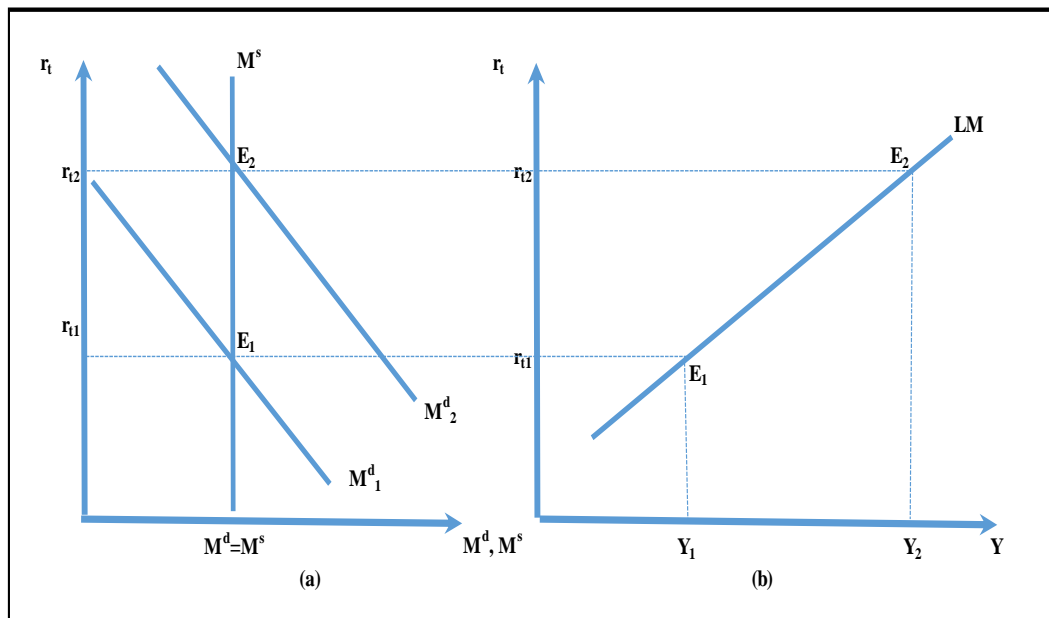
Penurunan kurva LM yang merupakan kurva kombinasi antara suku bunga dan tingkat pendapatan pada saat pasar uang berada dalam keadaan keseimbangan, dimana permintaan uang harus sama dengan penawaran uang.

Teori yang mendasari pembentukan kurva LM adalah teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menjelaskan bahwa suku bunga merupakan faktor penting yang sangat menentukan keinginan seseorang untuk memegang uang. Alasannya adalah tingkat bunga merupakan biaya oportunitas (*Opportunity Cost*) dalam memegang uang, dengan memegang uang seseorang akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bunga dari deposito ataupun obligasi (Dornbusch & Fisher, 2004).

Tercapainya keseimbangan dalam pasar uang saat jumlah permintaan uang sama dengan jumlah penawaran uang dengan formula umum seperti pada persamaan 2.11 berikut, dapat diturunkan kurva keseimbangan pasar uang (Kurva LM).

$$M_t^d = M_t^s \ggggg Y_t = LM_0 + z.r_t \dots\dots\dots 2.11.$$

Pada gambar 2.2 panel (a) diasumsikan tingkat harga tetap, keseimbangan pasar uang terjadi pada saat suku bunga sebesar  $r_{11}$  dengan besarnya pendapatan sebesar  $Y_{11}$  di titik  $E_1$ . Jika pendapatan meningkat maka permintaan uang untuk transaksi akan semakin bertambah, sehingga akan menggeser kurva permintaan uang  $M^d_1$  menjadi  $M^d_2$ , untuk mempertahankan keseimbangan dalam pasar uang dibutuhkan suku bunga yang lebih tinggi, sehingga akan menaikkan suku bunga dari  $r_{11}$  menjadi  $r_{12}$ , dan keseimbangan pasar uang yang baru terjadi pada titik  $E_2$ . Panel (b) menunjukkan keseimbangan pasar uang pada titik  $E_1$  dan  $E_2$  jika dihubungkan satu dengan yang lainnya akan menghasilkan kurva keseimbangan pasar uang atau biasa disebut kurva LM.



**Gambar 2.2.**  
**Penurunan Kurva LM**

### 2.1.2.3. Neraca Pembayaran Internasional (*Balance of Payment*)

Istilah Neraca Pembayaran Internasional dapat dilihat dari berbagai pandangan seperti Pippinger (1973) menyebut dengan Neraca Pembayaran (NP) atau Neraca Pembayaran Luar Negeri (NPLN), sedangkan menurut Soediyono (1987) menyatakan bahwa dalam Bahasa Inggris Neraca Pembayaran Internasional (NPI) disebut *Balance of Payment* (BOP) atau *Balance of International Payment* (BIP) atau *International Balance of Payment* (IBP),

Menurut Duasa (2000) meskipun Neraca Pembayaran Internasional memiliki banyak istilah namun memiliki pengertian yang sama yaitu, suatu laporan sistimatis yang mencatat aktivitas perdagangan baik barang, jasa dan modal maupun aktivitas perekonomian lainnya selama kurun waktu tertentu. Transaksi perekonomian tersebut meliputi beberapa hal seperti, kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, arus masuk dan keluarnya modal, hibah dan pembayaran transfer lainnya (Lanciaux, 1990; Blejer et.al, 1995 dan Nwaobi, 2003).

Kuncoro (2009) mengemukakan bahwa disamping catatan-catatan kegiatan ekonomi yang dicatat dalam Neraca Pembayaran Internasional, juga dicatat perubahan cadangan devisa dari suatu negara. Hal ini terjadi karena adanya hubungan ekonomi antar negara. Hubungan tersebut berupa hubungan antar pemerintah dengan penduduk dari negara lain, maupun antar pemerintah dengan pemerintah negara lain. Penduduk yang dimaksud dapat berupa perorangan maupun kelompok usaha ataupun lembaga berbadan hukum.

Menurut Thirlwall dan Husain pada tahun 1982 (dalam Razmi, 2005), faktor-faktor yang menentukan keseimbangan Neraca Pembayaran Internasional, seperti harga domestik ( $P^d$ ), harga luar negeri ( $P_f$ ), permintaan ekspor ( $X$ ), permintaan impor ( $M$ ), kurs valuta asing ( $E$ ) dan aliran modal bersih ( $F^*$ ) yang diukur dengan valuta asing, sehingga diperoleh keseimbangan NPI seperti persamaan berikut:

$$P_d.X + E.F^* = P_f.E.M \dots\dots\dots 2.12.$$

Perubahan cadangan devisa atau saldo NPI menurut Tambunan (2003) merupakan jumlah dari saldo Neraca Transaksi Berjalan (NTB) dengan saldo Neraca Modal dan Finansial (NMF), sehingga persamaan NPI dapat ditulis seperti pada persamaan 2.13 berikut,

$$NPI = NTB + NMF \dots\dots\dots 2.13.$$

Sementara menurut Soediyono (1987), faktor-faktor yang menentukan Neraca Pembayaran Internasional (NPI) seperti ditunjukkan dalam persamaan 2.14 berikut,

$$NPI = f(Y_w, Y_d, E, i_d, i_f) \dots\dots\dots 2.14.$$

**Keterangan:**

$Y_w$  adalah Pendapatan Dunia,  $Y_d$  adalah Pendapatan Domestik,  $E$  adalah Kurs,  $i_d$  adalah Suku Bunga Domestik,  $i_f$  adalah Suku Bunga Internasional.

Sementara menurut Ackcay, et.al (2001) dan Agbola, et.al (2004), NPI suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (g), kredit domestik (p), kurs valuta asing (E), dan suku bunga (i), sehingga persamaan fungsional NPI ditulis seperti berikut:

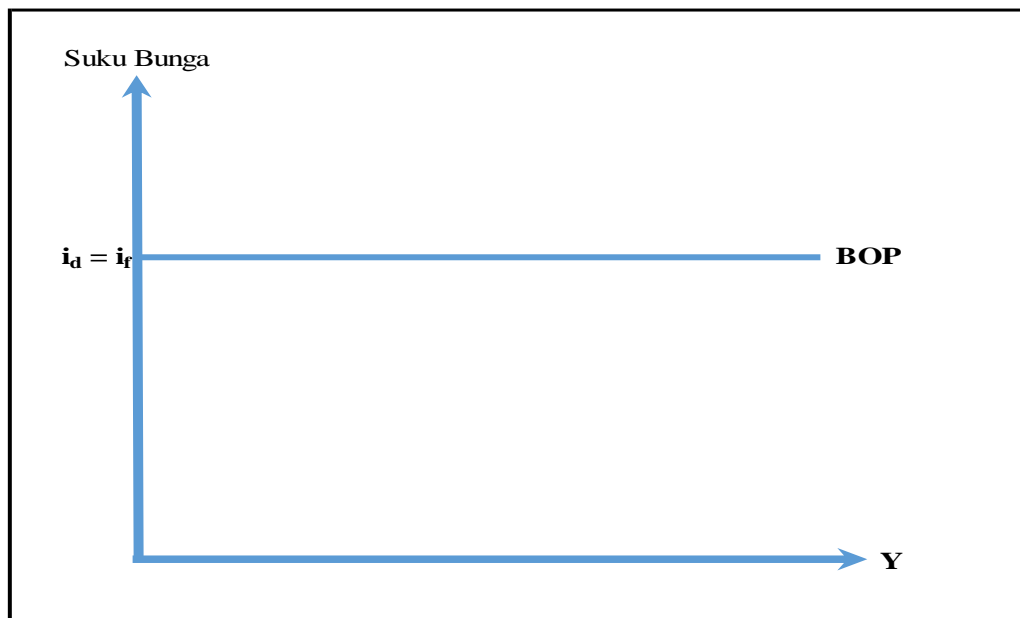
$$\text{NPI} = f(g, p, E, i) \dots\dots\dots 2.15.$$

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan besarnya perubahan pendapatan nasional yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga apabila dikombinasikan persamaan fungsional NPI pada persamaan 2.14 dengan persamaan 2.15, akan diperoleh persamaan fungsional NPI yang baru seperti berikut :

$$\text{NPI} = f(Y_w, Y_d, E, i_d, i_f, g, p) \dots\dots\dots 2.16.$$

Secara grafik kurva Neraca Pembayaran Internasional sangat ditentukan oleh arus modal yang masuk – keluar dari negara tersebut. Terdapat 2 (dua) jenis arus modal yaitu, (a). Mobilitas modal yang sempurna (*Perfect Capital Mobility*) dan (b). Mobilitas modal yang tidak sempurna (*Imperfect Capital Mobility*).

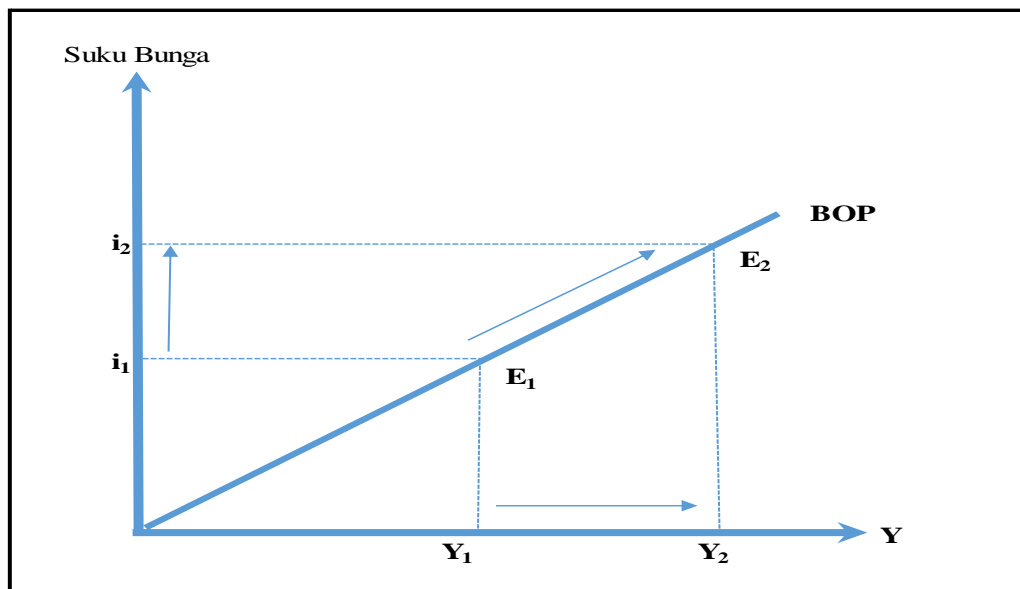
Arus modal yang sempurna (*Perfect Capital Mobility*) dapat diartikan suku bunga domestik ( $i_d$ ) sama besarnya dengan suku bunga luar negeri ( $i_f$ ). Jika suku bunga domestik ( $i_d$ ) lebih tinggi daripada suku bunga luar negeri ( $i_f$ ), maka akan terjadi aliran modal masuk yang tidak terhingga (*Infinite*), sehingga *Foreign Asset* menjadi sama dengan nol (*Zero*), sebaliknya bila suku bunga domestik ( $i_d$ ) lebih rendah daripada suku bunga luar negeri ( $i_f$ ), akan terjadi aliran modal yang tak terhingga (*Infinite*) ke luar negeri sehingga *Domestic Asset* akan menjadi nol. Berdasarkan hal ini dapat digambarkan kurva BOP/NPI jika arus modal sempurna seperti pada gambar 2.3 berikut:



**Gambar 2.3.**  
**Kurva BOP Dengan Arus Modal Sempurna**

Dalam arus modal yang tidak sempurna, terdapat perbedaan antara suku bunga domestik ( $i_d$ ) dengan suku bunga luar negeri ( $i_f$ ), sehingga keseimbangan akan selalu mencari titik yang lebih rendah ataupun yang lebih tinggi saat terjadinya perubahan. Andaikan suku bunga domestik ( $i_d$ ) lebih tinggi daripada suku bunga luar negeri ( $i_f$ ), hal ini akan mendorong terjadinya arus modal masuk ke dalam negeri, sehingga mengakibatkan *Capital Account* menjadi *Surplus*. Arus modal masuk ini akan mendorong peningkatan impor yang menyebabkan *Current Account* menjadi *Deficit* yang jumlahnya kurang lebih sama dengan *Surplus Capital Account* agar terjadinya keseimbangan pada Neraca Pembayaran Internasional (NPI/BOP). Kondisi ini akan menyebabkan keseimbangan baru akan terjadinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi dengan pendapatan yang lebih besar, atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kurva BOP/NPI seperti pada gambar 2.4 berikut:



**Gambar 2.4.**  
**Kurva BOP Dengan Arus Modal Tidak Sempurna**

### 2.1.3. *Balance Sheet Effect*

Krisis dalam prakteknya dibagi menjadi tiga generasi. Generasi pertama sampai pertengahan 1990-an (Krugman (1979); Flood & Garber (1984)) merujuk kepada fenomena kesalahan manajemen ekonomi makro oleh pemerintah. Generasi kedua ditandai dengan terjadinya krisis mata uang pada tahun 1992 serta krisis Meksiko 1994-1995 yang merujuk kepada krisis sebagai bagian dari kepanikan para pemegang likuiditas (Obstfeld (1994); Drazen and Mason (1994); Cole and Kehoe (1996)). Generasi ketiga dimulai dengan krisis Asia pada tahun 1997-1998 menunjukkan keterkaitan antara sektor korporasi dan perbankan dengan sektor pemerintah serta dinamika makro ekonomi (Sachs and Radelet (1998); Rodrik and Velasco (1999); Dornbusch (2001)). Fenomena ini sering disebut dengan istilah *Balance Sheet Effect* di mana krisis bisa terjadi karena efek dari buruknya kondisi neraca sektor-sektor ekonomi yang merembet saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Allen et al. (2002), analisis *Balance Sheet Approach* lebih memfokuskan terhadap variabel *Stock* seperti aset dan kewajiban yang berbeda dengan pendekatan

tradisional yang lebih mendasarkan analisisnya terhadap variabel *Flow* seperti neraca transaksi berjalan (*Current Account*) dan keseimbangan fiskal (*Fiscal Balance*). Dari perspektif ini, krisis keuangan terjadi ditandai oleh berkurangnya permintaan terhadap aset keuangan suatu sektor atau lebih, hilangnya kepercayaan kreditur terhadap, kemampuan suatu negara dalam menghimpun devisa untuk membiayai hutang-hutang eksternalnya, kemampuan sistim perbankan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman dan seluruh hutang-hutangnya. Kondisi ini akan mendorong terjadinya peningkatan permintaan terhadap aset keuangan dari negara lain atau aset dalam bentuk mata uang asing, pelarian modal yang meningkat, terjadinya depresiasi terhadap mata uang domestik, surplus transaksi berjalan yang semakin membengkak dan resesi yang semakin mengurangi permintaan domestik.

*Balance Sheet Effect* adalah pendekatan yang menyatakan bagaimana fluktuasi makro ekonomi dipengaruhi oleh kondisi neraca sektor mikro. Allen et al. (2002) menjelaskan bahwa struktur keuangan di banyak negara sedang berkembang menjadi sumber dari kerapuhan dan krisis. Struktur keuangan sendiri mengacu kepada komposisi dan besarnya utang dan aset dalam neraca negara tersebut. Masalah yang muncul adalah, *Pertama*, kesenjangan dalam hal jatuh tempo utang (*Maturity Mismatch*), di mana terjadi gap antara kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid yang bisa digunakan untuk memenuhi komitmennya. *Kedua*, *Currency Mismatches* yang menunjukkan kemampuannya membayar seluruh kewajibannya dalam mata uang asing. *Ketiga*, *Capital Structure Problems* yang menunjukkan komposisi utang dan modal sendiri, dan *Keempat*, *Solvency Problems* atau seberapa aset yang dimiliki untuk menutup seluruh kewajibannya.

Penyebab *Balance Sheet Effect* dapat dikelompokkan atas 2 (dua) yaitu, fundamental ditimbulkan oleh (1). *Microeconomic Distortions* seperti, lemahnya pengawasan serta

regulasi terhadap sistim keuangan, (2). *Moral Hazard*, defisit transaksi berjalan, kurs tetap yang menimbulkan distorsi terhadap utang jangka pendek dalam valuta asing (Krugman (1999); IMF (1998); Corsetti, Pesenti, and Roubini (1999, 1999a)), dan (3). *Currency Mismatch* menimbulkan tekanan terhadap kewajiban dalam mata uang asing (*Liability Dollarization*) sehingga meningkatkan beban utang riil dalam mata uang asing yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kontraksi terhadap investasi dan output (Krugman (1999); Cespedes, Chang and Velasco (2004); Gilchrist, Gertler and Natalucci (2000); Aghion, Bacchetta and Banerjee (2001, 2001a); Cavallo, Kisselev, Perri and Roubini (2002); Pratap, Lobato and Somuano (2003); Echeverry et.al (2003); Ize and Levy (2003); Galiani, Levy and Schargrotsky (2003); Janot, Garcia and Novaes (2008); Mendoza (2001); Cowan, Hansen and Herrera (2005)).

Penyebab *Balance Sheet Effect Moral Hazard*, terjadi jika pemerintah menerapkan nilai tukar yang terpatok membuat pengusaha secara leluasa meminjam uang dari luar negeri tanpa memperhatikan fluktuasi nilai tukar dalam transaksi keuangan. Akibatnya pengusaha menjadi tidak terkendali dalam peminjaman uang. Sementara itu, pemerintah memberikan garansi secara eksplisit terhadap pengusaha dengan memberikan suntikan langsung berupa pasokan likuiditas pada perbankan yang mengalami masalah. Ada pula faktor-faktor pendorong krisis baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipercayai oleh para pemberi kredit berasal dari internal perekonomian, seperti tidak adanya regulasi, buruknya tata kelola korporasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal mengatakan bahwa negara Asia hanyalah korban dari modal asing dan perilaku investor asing dengan *Hot Money*-nya.

Penyebab *Balance Sheet Effect* lainnya, bersifat non fundamental seperti terjadinya *Bank Run* (Chang and Velasco (1999)) dan *Liquidity Mismatches* yang menyebabkan



pemerintah dan lembaga keuangan dari negara berkembang lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar serta memburuknya kinerja perbankan dan debitur yang tidak melakukan *Hedge* terhadap pinjaman dalam mata uang asing (Jeanne and Wyplosz (2001); Burnside, Einchenbaum and Rebelo (1998); Schneider and Tornell (2004); Cowan, Hansen and Herrera (2005)).

Kombinasi dari *Currency Mismatch*, *Moral Hazard Distortions*, perilaku *Panic (Bank Run)* dari investor domestik maupun internasional serta pengaruh kontagion akan mendorong timbulnya fenomena *Sudden Stop*, *Credits Crunches*, *Currency Crises* serta kontraksi terhadap output perekonomian (Calvo (1998); Calvo and Mendoza (1999); Mendoza (2001a), Schneider and Tornell (2004); Calvo, Izquierdo and Loo-Kung (2005); Calvo, Izquierdo and Mejia (2008)).

Pendekatan penting yang sering dijadikan rujukan dalam menganalisis krisis, yakni *Fundamental View* dan *Panic View*. Corsetti, Pesenti, dan Roubini (1999, 1999a), sebagai penganut *Fundamental View* mengatakan bahwa krisis terjadi karena ketidakseimbangan struktural yang telah mengakar dalam jangka panjang di negara-negara Asia sejak lama. Sedangkan Radelet dan Sachs (1998) dari kalangan *Panic View* mempercayai bahwa kepanikan para pemegang likuiditas merupakan faktor utama penyebab kekacauan perekonomian Asia.

Selain ketidakseimbangan structural dan kepanikan pemegang likuiditas, ketimpangan informasi juga disebut-sebut sebagai penyebab krisis finansial. Akerlof dalam Levin (2001), Fuchs dan Skrzypacz (2013), serta Mocan (2007) menyebutkan bagaimana pada negara maju akses terhadap informasi lebih mudah didapatkan daripada pada negara berkembang, inilah yang menyebabkan bisnis di negara berkembang cenderung lebih sulit dibandingkan dengan di negara maju. Kualitas informasi menjadi

salah satu faktor penting yang akan menentukan efisien tidaknya kinerja ekonomi. Hal ini terlihat dari keengganan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada negara-negara berkembang karena tingkat ketidakpastian yang tinggi. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa ketimpangan informasi juga tetap terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat sendiri. Selain ketimpangan informasi antara pemberi kredit dan penerima kredit, masalah yang muncul adalah masalah keagenan (*Agency Problem*).

Mishkin (1998) menjelaskan bagaimana ketimpangan informasi dapat menyebabkan terjadinya instabilitas finansial, di mana sistem finansial tidak lagi dapat berfungsi secara efisien menyalurkan kredit. Spiral efek adalah situasi di mana guncangan-guncangan yang berpotensi mengganggu sistem finansial kemudian dapat mempengaruhi sistem produksi. Guncangan tersebut adalah suku bunga, memburuknya kondisi neraca perdagangan, keruntuhan pasar saham, dan meningkatnya ketidakpastian. Hal ini kemudian digabung dengan adanya *Adversed Selection* (O'Connide (2008); Levin (2001), Fuchs and Skrzypacz (2013), Mocan (2007)) dan *Moral Hazzard* akan menyebabkan krisis terjadi pada tingkat mikro hingga makro (Jeanne, Ostry and Zettelmeyer (2007)).

Kesehatan neraca perusahaan juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kesehatan finansial itu sendiri. Neraca perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan membayar kembali kewajiban-kewajibannya serta peringkat keuangannya (*Creditworthiness*). Neraca perusahaan yang baik akan berimplikasi terhadap penurunan biaya agensi sehingga nilai investasi yang ditanamkan pun akan lebih tinggi. Prinsip *Financial Accelerator* (Bernanke, Gertler and Gilchrist, (1996)) menjelaskan bagaimana perkembangan pasar kredit akan mempengaruhi makro ekonomi. Sistem finansial dengan adanya kesenjangan ekonomi dan kepentingan, kondisi neraca perusahaan pengutang akan mempengaruhi transmisi kebijakan moneter. Gejolak sekecil apa pun juga dikatakan dapat

ditransmisikan dan diperbesar melalui mekanisme dalam sistem finansial yang serba tidak sempurna itu sendiri. Dalam hubungannya dengan siklus perekonomian pun faktor internal perusahaan bisa mendorong peningkatan, sebaliknya memperburuk situasi.

Analisis kontemporer mengenai kredit mengakui perilaku para agen ekonomi, kesenjangan informasi, dan faktor finansial sangat berperan dalam mendorong terjadinya krisis. Dalam hal ini hubungan berbagai faktor tidak akan pernah mencapai keseimbangan tunggal, melainkan terjadi berbagai titik keseimbangan yang bersifat dinamis, sehingga hubungan antara pilihan sistem nilai tukar, pengawasan perbankan, kebijakan utang perusahaan, dan berbagai masalah lain terkait fluktuasi ekonomi menjadi tidak pernah mudah dianalisis.

Jeanne dan Wyplosz (2001) kemudian menjelaskan lingkaran masalah dari mulai depresiasi nilai tukar, panik dalam perbankan, penurunan sektor produksi yang pada akhirnya diikuti dengan hancurnya perekonomian secara umum. Krisis tahun 1990-an mencerminkan bagaimana peran komposisi utang perusahaan dalam mata uang asing sangat menentukan kualitas perekonomian. Krisis era baru ini menunjukkan hubungan antara neraca perusahaan, perbankan, dan pemerintah.

Teori kontemporer yang menghubungkan sektor mikro terhadap sektor makro, menjelaskan bagaimana ketidaksempurnaan informasi dan *Balance Sheet Effect*, didukung dengan adanya *Adversed Selection* dan *Moral Hazzard* (Jeanne, Ostry and Zettelmeyer (2007)) merupakan faktor-faktor pendorong terjadinya krisis finansial, yang kemudian merambat ke krisis ekonomi secara keseluruhan sebagai bentuk krisis generasi terbaru.

Lino Sau (2003), pendukung teori kontemporer, lebih memfokuskan penelitiannya terhadap terhadap struktur finansial bank dan perusahaan, dibandingkan dengan ketidakseimbangan ekonomi makro atau kurangnya transparansi dari pihak pemerintah

yang dapat berujung kepada serangan spekulatif dan krisis keuangan. Dalam tulisannya berjudul *Banking, Information, and Financial Instability in Asia*, Lino Sau (2003) menekankan peran penting perbankan selain menjadi mediator serta pemberi kredit, namun juga memproduksi informasi itu sendiri. Dalam sistem finansial yang penyebaran informasinya tidak lengkap, maka perbankan memegang peran penting dalam “memproduksi informasi” mengenai efektivitas maupun efisiensi kerja sebuah perusahaan terhadap aktor-aktor lain dalam perekonomian mikro maupun makro sendiri. Sehingga perbankan pada dasarnya adalah aktor penting dalam menentukan kondisi finansial di tingkat mikro hingga makro, walaupun kemudian harus terbentur dengan adanya *Moral Hazard* dan *Adversed Selection* sebagai sebuah keadaan yang akan selalu ada.

Pada dasarnya *Balance Sheet Effect* sangatlah dapat menjelaskan krisis finansial global yang terjadi tahun 2007, di mana hingga saat ini perekonomian dunia belum stabil seperti sebelumnya. Lino Sau (2003) menyinggung bagaimana buruknya neraca perbankan di suatu negara dan didukung dengan kerapuhan bank sentral di masing-masing negara akan mendorong terjadinya *Bank Panic* khususnya dalam tataran investor atau pemberi kredit asing atau bank asing. Hal ini kemudian mengganggu fungsi bank sebagai “produsen informasi”, sehingga rentan terjadi *Spillover Information* berbentuk *Information Destruction* yang kemudian membuat bank-bank pemberi kredit tidak mau memberikan kreditnya kepada perusahaan tertentu yang akan berujung kepada krisis finansial hingga penurunan produktivitas sektor ekonomi. Inilah yang lebih lanjut dijelaskan sebagai konsep *Contagion* dan *Propagation*.

Menganalisis krisis global tahun 2007, maka ketimpangan informasi dan *Balance Sheet Effect* pada dasarnya dapat dengan komprehensif menjelaskan penyebab krisis itu sendiri. Krisis global dimulai dengan bangkrutnya perusahaan real estate Fannie Mae dan

Freddie Mac. Perekonomian Amerika Serikat terbentur melalui kredit yang dilakukan oleh satu perusahaan ke perusahaan lain dan masyarakat meminjam uang untuk membeli rumah maupun mobil. Instabilitas ekonomi pun terjadi saat terjadi *Deadlock* di mana perusahaan dan perseorangan tidak dapat lagi membayar kredit yang dipinjamnya dari perbankan, sehingga efeknya pun langsung akan berpengaruh terhadap sektor perbankan, seperti jatuhnya Lehman Brothers dan Merrill Lynch, dan tidak lama merembet kepada sektor-sektor yang masih memiliki hubungan seperti AIG.

Buruknya neraca perusahaan, khususnya di mana tidak adanya kas dan hanya menggantungkan diri pada piutang yang tidak bisa didapatkan sebelum masa jatuh tempo, membuat perusahaan kemudian tidak dapat membayarkan kreditnya kepada bank dan merembet hingga penurunan produktivitas ekonomi secara nasional dan kemudian global.

Ketimpangan informasi seperti prinsip *Global Contagion*, serta adanya *Information Destruction* juga merupakan faktor penting dalam memperburuk krisis yang terjadi sehingga menjadi berkepanjangan dan telah ikut memperburuk sektor-sektor perekonomian yang lain.

Banyak penelitian dilakukan terhadap gejolak finansial yang semakin sering terjadi di berbagai kawasan di dunia mulai menggunakan pendekatan yang memperhitungkan faktor-faktor mikro ekonomi, seperti kesehatan korporasi yang ditunjukkan dari kondisi neraca perusahaan (Bleakley and Cowan, 2010).

Faktor mikro menjadi sumber yang penting bagi gejolak ekonomi makro. Dengan demikian semakin disadari pentingnya untuk memasukkan faktor mikro ke dalam analisis makro ekonomi. Dalam pengertian yang luas, *Balance Sheet Effects* memfokuskan pada perbedaan nilai atas aset dan kewajiban berkaitan dengan gejolak pada nilai tukar. Apabila aset dalam mata uang lokal, sementara kewajiban dalam mata

uang asing, maka depresiasi nilai tukar akan berpengaruh sangat signifikan pada komposisi aset-utang tersebut, yang pada akhirnya akan menentukan nilai perusahaan itu sendiri. Sementara itu, kondisi neraca perusahaan tidak bisa dipisahkan dari neraca perbankan, neraca pemerintah (APBN) maupun neraca rumah tangga.

Depresiasi nilai tukar tidak selalu harus berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengertian yang konvensional, depresiasi nilai tukar justru dapat meningkatkan daya saing produk-produk ekspor barang-barang dari industri domestik. Pemahaman ini terjadi, karena pada periode sebelumnya, utang perusahaan tidak terlalu bersumber pada utang luar negeri. Sehingga, ketika terjadi depresiasi, nilai asetnya justru naik. Itulah yang disebut sebagai *Competitiveness Effect* dari depresiasi nilai tukar. Sebaliknya, jika depresiasi nilai tukar terjadi dalam situasi dimana sebagian besar perusahaan memiliki utang dalam mata uang asing, maka depresiasi meskipun akan diikuti oleh peningkatan aset (nilai ekspor), tetap berdampak jauh lebih dramatis pada sisi utang luar negeri.

Perusahaan-perusahaan dalam negara sedang berkembang pada umumnya sangat tergantung pada utang luar negeri. *Pertama*, karena perusahaan-perusahaan di negara berkembang umumnya masih sangat mengandalkan pembiayaan yang relatif konvensional, yaitu meminjam uang di bank. Ketergantungan pada sektor perbankan sangat tinggi di negara sedang berkembang. *Kedua*, minat sektor korporasi untuk meminjang uang di bank difasilitasi dengan baik oleh para kreditor asing yang bebas masuk ke negara sedang berkembang karena liberalisasi sektor finansial.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, pada umumnya pengawasan perbankan masih sangat lemah. Sehingga, aliran modal asing yang masuk sebagai dampak dari liberalisasi sektor finansial telah digunakan secara tidak

efisien dan dengan cara yang tidak efektif. Banyak perusahaan menggunakan kredit dalam mata uang asing karena kemampuan sektor perbankan yang berada dalam satu grup usahanya mencarikan pinjaman dari berbagai pihak (Prasetyantoko, 2008).

Utang memainkan peran penting dalam mendorong terjadinya gejolak yang hebat. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar secara drastis, ada berbagai mekanisme pengaruhnya pada sektor korporasi. Selain dampak langsungnya terhadap nilai aset dan utang perusahaan, ada berbagai dampak yang tidak langsung. Depresiasi nilai tukar umumnya akan diikuti dengan kebijakan suku bunga tinggi untuk mempertahankan agar depresiasi tidak terjadi secara terus menerus. Bernanke, Gertler, dan Gilchrist (1999) menjelaskan bahwa peningkatan tajam suku bunga akan mempengaruhi bunga pinjaman yang akan memberatkan bagi perusahaan yang memiliki utang. Mekanisme inilah yang kemudian dikenal sebagai *Financial Accelerator*, dimana sektor finansial selalu dapat mendorong naik turunnya siklus ekonomi.

Perlambatan proses penyesuaian kembali kepada masa sebelum terjadinya gejolak disebabkan karena depresiasi yang tajam akan memengaruhi perilaku investasi sektor korporasi. Sementara tingkat investasi perusahaan akan menjadi komponen penting bagi penghitungan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi pada sektor korporasi tidak terjadi, dengan sendirinya pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Froot, Sharfstein, dan Stein (1993) telah mengembangkan model yang mampu menunjukkan bahwa biaya dari kebangkrutan finansial sebenarnya terletak pada kesempatan untuk mengembangkan investasi. Setiap gejolak finansial akan diikuti oleh gejala dimana kesempatan untuk investasi menjadi berkurang

Sach et al. (1996), Furman et al. (1998), Radelet and Sachs (1998), Chang and Velasco (1999), menyatakan ketergantungan yang berlebih pada sumber utang

eksternal jangka pendek akan menyebabkan pasar modal mengalami guncangan karena kepanikan investor. Aset perusahaan yang ditanamkan dalam jangka panjang dan oleh karenanya tidak likuid, dan adanya distorsi *Capital Market* akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan utang (*Debt*) dengan jangka waktu yang relatif pendek. Ketika kondisi kredit agregat tiba-tiba berubah, perusahaan yang memiliki utang dalam jangka pendek, tidak mampu memperbaharui utangnya, sehingga harus mengurangi investasinya dengan menggantungkan pada sumber utang eksternal

Pembahasan masalah ini semakin meluas yang diinspirasi oleh krisis keuangan di negara-negara Asia Timur dan Amerika Latin pada tahun 1990-an. Perhatian penelitian krisis keuangan diarahkan pada tingkat mikro, dalam hal ini adalah perusahaan, mengemuka ketika sektor perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dan sebagian besar utang-utang perusahaan tersebut dengan jangka waktu pendek telah memicu terjadinya krisis di negara-negara Asia Timur (Prasetyantoko, 2007).

Pengamatan secara makro tidak cukup memberikan bukti mekanisme terjadinya krisis yang menyatakan bahwa perekonomian yang memiliki utang jangka pendek (atau memiliki lebih banyak utang jangka pendek dibandingkan dengan cadangan internasional) lebih sering mengalami krisis. Pada kondisi perekonomian yang memburuk dan menunjukkan adanya guncangan yang meluas akan mencapai ekuilibrium dengan menerbitkan utang pada jangka waktu yang pendek. Lebih lanjut, pada kondisi ekuilibrium, pelarian modal akan selalu diasosiasikan dengan penurunan investasi.

Sebagai alternatif, pengamatan pada tingkat mikro dengan meneliti perilaku investasi perusahaan dilakukan untuk menjelaskan terjadinya mekanisme krisis. Jika penurunan pada investasi karena bersumber pada guncangan likuiditas dari kepanikan



investor, kemudian perusahaan-perusahaan yang memiliki utang jangka pendek akan mengalami penurunan investasi. Dalam kaitannya dengan krisis finansial, Boyer (2007) meringkas beberapa kemungkinan faktor-faktor kombinasi yang menyebabkan krisis finansial. Ada beberapa faktor utama yang saling mempengaruhi dalam situasi krisis. Hubungan antara sistem nilai tukar dengan utang publik atau defisit anggaran digambarkan dengan baik melalui teori krisis generasi pertama, sebagaimana dikembangkan oleh Krugman (1979). Sementara masalah yang menyangkut likuiditas diformulasikan oleh Chang dan Velasco (1999). Jeanne dan Zettelmeyer (2002), Zettelmeyer (2000), dan Borensztein et.al (2004) menyoroti masalah perilaku panik pada perbankan dengan kebijakan utang perusahaan yang memperburuk kondisi neraca perusahaan.

Dengan demikian, krisis finansial tidak lain adalah hilangnya kesempatan investasi dari modal asing, akibat perilaku panik yang memindahkan portofolio investasinya. Bleakley dan Cowan (2008) menjelaskan adanya dua dampak yang diakibatkan oleh perilaku sektor mikro pada fluktuasi makro ekonomi. *Pertama*, risiko di tingkat mikro ditunjukkan salah satunya lewat kebijakan keuangan yang tidak hati-hati semakin memperburuk depresiasi nilai tukar karena akan mendorong perilaku panik para pemegang likuiditas. Ketika para investor menyadari betapa buruknya neraca perusahaan dan neraca bank, mereka tidak lagi mau menahan portofolio investasinya di pasar modal dan menukar dengan mata uang asing. *Kedua*, kepanikan tersebut pada gilirannya akan memperburuk neraca modal (*Capital Account*) akibat pelarian modal besar-besaran. Dalam kondisi tersebut, kemampuan sebuah bangsa membiayai investasinya di sektor riil juga akan menurun. Jadi, efek

spiral yang ditimbulkan oleh buruknya neraca mikro jauh lebih permanen dan bersifat jangka panjang, karena memperburuk tingkat investasi pada sektor perusahaan.

#### **2.1.4. Perbankan,**

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Lembaga Intermediasi).

Menurut Francisca dan Siregar (2008) sebagai lembaga intermediasi, tugas utama perbankan secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang kekurangan dan untuk pembiayaan investasi.

Bank sebagai lembaga intermediasi (*Agent of Trust*) memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan (*Surplus Financing*) ke masyarakat yang membutuhkan (*Deficit Financing*) untuk berbagai kepentingan (Rose, 2002; Howel and Bain, 2002)

Menurut Howel dan Bain (2002), pelayanan perbankan yang terkait dengan fungsi intermediasi diberikan berupa, fasilitas kredit (*the credit/loan function*), pelayanan transfer dan transaksi (*payment/transaction function*), pelayanan simpanan/tabungan (*thrift/saving function*), pelayanan perencanaan/investasi (*investment/financial planning function*), pelayanan pembangunan dan real estat (*realestate and community development function*), pelayanan pengelolaan kas nasabah (*cash management function*), pelayanan *marchant banking* (*temporary stock investment*), pelayanan *investment banking* (*security underwriting*), pelayanan perdagangan surat berharga (*security brokerage/trading function*) dan pelayanan pengelolaan asuransi dan risiko (*insurance/risk management function*).

Selain fungsi intermediasi, bank juga berfungsi sebagai *Agent of Development* (Rose, 2002; Howel and Bain, 2002; Judisseno, 2005) dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional agar pemerataan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak dapat dicapai, fungsi ini ditunjukkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Peranan Bank Dalam Perekonomian**

<b>Peran</b>	<b>Uraian</b>
The intermediation role	Memindahkan dana dari penabung kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit
The payment role	Melakukan pembayaran atas barang dan jasa yang dilakukan dengan menerbitkan dan mengkliring check, wiring fund melalui electronic payment dan penukaran uang dan koin
The quarantor role	Menjamin pembayaran kewajiban nasabah bank yang tidak mampu membayar dengan menerbitkan <i>Letter of Credit (L/C)</i>
The risk management role	Membantu nasabah bank untuk mempersiapkan pendanaan atas kerugian yang timbul dari property dan manusia.
The saving/investment advisor role	Membantu nasabah untuk memenuhi tujuan jangka panjang dengan membangun, mengelola dan melindungi tabungan.
The safekeeping/certifications of value role	Melindungi nilai barang nasabah yang berharga dengan melakukan penilaian kembali dan sertifikasi agar nilai pasarnya menunjukkan nilai yang sebenarnya.
The agency role	Mengelola, melindungi, mengamankan dan menyelamatkan properti nasabah ( <i>Bank Trust Department</i> )
The policy role	Untuk mengatur pertumbuhan ekonomi serta mencapai tujuan social, bank bertindak sebagai lembaga yang menjalankan dan melayani berbagai kebijakan pemerintah.

Sumber: Rose (2002).

Bank dalam menjalankan fungsinya sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, baik sebagai pemilik modal maupun sebagai peminjam, sehingga suatu hal yang mustahil bank dapat beroperasi tanpa adanya kepercayaan (Rose, 2002).

Menurut UU No.10 Tahun 1998, bank dapat dikelompokkan menurut:

A. Jenis terdiri dari:

1. Bank Umum yaitu, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa untuk mengatur lalu lintas pembayaran. Bank jenis ini juga menerbitkan surat pengakuan hutang, membeli dan menjual atau menjamin risiko

bank maupun atas kepentingan nasabahnya, berupa surat wesel, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) serta obligasi.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah namun tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, hanya menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat.

B. Kepemilikan terdiri dari:

1. Bank Pemerintah yaitu, bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank Swasta Nasional yaitu, bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.
3. Bank Asing yaitu, bank yang dimiliki oleh pihak swasta atau pemerintah negara lain yang memiliki cabang di Indonesia.
4. Bank Campuran yaitu, bank yang dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional dengan komposisi kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh swasta nasional.

C. Status terdiri dari:

1. Bank Devisa yaitu, bank yang dapat menyelenggarakan transaksi internasional atau yang berhubungan dengan valuta asing.
2. Bank Non Devisa yaitu, bank yang belum memiliki izin untuk menyelenggarakan transaksi internasional dan atau yang berhubungan dengan valuta asing.

D. Penentuan Harga terdiri dari:

1. Bank dengan prinsip konvensional yaitu, bank yang melakukan transaksi berdasarkan prinsip bunga.

2. Bank dengan prinsip syariah yaitu, bank yang melakukan transaksi berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa.

#### **2.1.5. Kesehatan Bank**

MacFarlane (1999) dan Sinclair (2001) menjelaskan stabilitas keuangan adalah terhindarnya sistem keuangan dari krisis (*avoidance of financial crises*). Stabilitas sistem keuangan merupakan gabungan dari lembaga-lembaga dan pasar keuangan yang terhindar dari krisis dalam suatu perekonomian (Crocket, 1997).

Industri perbankan sebagai salah satu bagian dari sistem keuangan perlu mendapatkan perhatian khusus dan penting karena dianggap sangat mudah untuk dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dari perbankan itu sendiri yang merupakan bagian integral dari sistem pembayaran dalam perekonomian (Kaufman, 1997).

Beberapa alasan utama mengapa stabilitas keuangan dan perbankan perlu mendapatkan perhatian khusus dan penting yaitu (Bank Indonesia, 2003), *Pertama*, sistem keuangan dan perbankan yang stabil akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi nasabah penyimpan dan investor untuk menanamkan dananya pada lembaga keuangan, termasuk menjamin kepentingan masyarakat terutama nasabah kecil. *Kedua* sistem keuangan dan perbankan yang stabil akan mendorong intermediasi keuangan yang efisien sehingga pada akhirnya dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Ketiga* kestabilan sistem keuangan akan mendorong beroperasinya pasar dan memperbaiki alokasi sumber daya dalam perekonomian.

Alasan lain yang mendukung perlunya perbankan mendapatkan perhatian khusus adalah, (1). Rasio kas terhadap aset rendah, (2). Rasio modal terhadap aset rendah dan (3). Rasio dana jangka pendek terhadap total deposit tinggi. Dengan kondisi ini, penarikan dana dalam skala besar dengan waktu yang singkat akan menyebabkan timbulnya

permasalahan likuiditas pada perbankan, sehingga mendorong bank-bank untuk menggunakan segala cara yang dimungkinkan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk menjual asset dengan harga yang relatif murah (Oktavilia, 2008).

Krisis keuangan dan perbankan (*Financial and Banking Crises*) dipicu oleh beberapa faktor yang terkait dengan sistim keuangan baik secara internal maupun eksternal, jika faktor-faktor tersebut baik, sistim keuangan dan perbankan akan dapat terhindar dari krisis atau sebaliknya. Menurut MacFarlane (1999) beberapa faktor yang menentukan stabilitas sistim keuangan dan perbankan adalah, (1). Lingkungan makro ekonomi yang stabil, (2). Pengelolaan lembaga keuangan yang baik, (3). Pasar keuangan yang efisien, (4). Kerangka pengawasan yang sehat dan hati-hati (*Prudential*), dan (5). Sistim pembayaran yang aman dan handal.

Fisher (1997) dalam tulisannya yang berjudul *Central Banking : The Challenges Ahead Financial System Soundness* menyebutkan terdapat 3 (tiga) penyebab krisis sistim keuangan dan perbankan: *Pertama, Deregulation*, sistim keuangan dan perbankan di beberapa negara mengalami banyak masalah setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan deregulasi terhadap sistim keuangan dan perbankan, khususnya apabila perangkat regulasi (*Regulatory Framework*) dan perangkat sistim pengawasan yang berasaskan kehati-hatian (*Prudential Supervision*) tidak memiliki kemampuan untuk mengakomodasi kebijakan deregulasi tersebut. *Kedua, Imbalances*, belum adanya pemahaman tentang substansi produk-produk pasar keuangan yang secara umum memiliki *Inherent Risk* sangat tinggi, atau dengan kata lain perkembangan industri keuangan khususnya perbankan bergerak menurut deret ukur sementara pemahaman dan pengawasan dari otoritas bergerak menurut deret hitung. *Ketiga, Liberalization*, pemerintah melakukan liberalisasi terhadap sistim keuangan dan perbankan tanpa memastikan apakah sistim keuangan domestik berada

dalam kondisi yang sehat, kondusif dan stabil serta kebijakan ekonomi makro berjalan secara efisien dan efektif.

Pandangan lain tentang terjadinya krisis keuangan dan perbankan dikemukakan oleh Krugman (1999). Menurut Krugman, krisis keuangan dan perbankan di Asia dipicu oleh terjadinya peningkatan harga aset yang diluar kendali (*Asset Price Bubble*) sehingga mengalami kemerosotan (*Collaps*) disamping itu krisis juga disebabkan oleh *Moral Hazard* pada lembaga intermediasi (perbankan).

Sifat perbankan seperti yang dijelaskan diatas, mengakibatkan timbulnya pandangan bahwa permasalahan di industri perbankan dapat menyebabkan efek negatif terhadap perekonomian yang dampaknya jauh lebih besar dari efek negatif karena kejatuhan perusahaan biasa. Dalam hal ini, kekhawatiran yang timbul adalah efek bola salju dari kejatuhan suatu bank menyebabkan jatuhnya bank dan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki hubungan bisnis dengan bank tersebut (Oktavalia, 2008).

Kesehatan keuangan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku seperti, (1). Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain dan modal sendiri, (2). Kemampuan untuk mengelola dana, (3). Kemampuan untuk menyalurkan dan kepada masyarakat, (4). Kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lainnya, dan (5). Kemampuan untuk memenuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2000).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan

solvabilitas serta aspek lainnya yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Bank dikatakan sehat, jika bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, mempunyai modal yang cukup, mampu menjaga kualitas modalnya dengan baik, mengelola dan mengoperasikan kegiatannya dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Disamping itu, bank harus mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta memelihara likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Bank yang tidak sehat bahkan sampai bangkrut akan memberikan dampak besar terhadap perekonomian dengan biaya restrukturisasi hampir mencapai 50 % dari GDP untuk mengembalikan bank ke fungsinya sebagai intermediasi (IMF, 1998 dan World Bank, 2000).

Menurut IMF (1998), biaya yang harus dikeluarkan oleh Chile dan Argentina untuk memperbaiki kondisi perbankan yang terkena krisis pada awal tahun 1980 mencapai lebih 40 % dari GDP. Sementara menurut World Bank (2000), estimasi biaya rekapitalisasi bank dari 4 negara yang terkena krisis keuangan di Asia berkisar antara 10 % (Malaysia) sampai 58 % (Thailand) dari GDP.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh krisis perbankan dapat menjadi lebih besar dari perkiraan, karena krisis perbankan dapat menimbulkan krisis lain seperti krisis mata uang yang semakin memperburuk kondisi perekonomian. Selain itu pengetatan kredit



setelah krisis perbankan dapat menimbulkan *Misallocation* dan *Underutilisation* dari modal yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Kaminsky dan Reinhart, 1999; Falcetti dan Tudela, 2006).

Akibat krisis perbankan yang memberikan dampak serius terhadap perekonomian, pencegahan krisis perbankan menjadi salah satu tugas utama dari pemerintah melalui bank sentral dengan melakukan tinjauan terhadap stabilitas keuangan. Berkaitan dengan ini, penelitian Oosterloo et al. (2007) mengungkapkan terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi stabilitas keuangan dari 1 pada tahun 1996 menjadi 40 kasus pada tahun 2005.

Kesehatan bank merupakan cerminan dari kinerja dan kondisi perbankan yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan berbagai strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi sangat penting untuk semua pihak seperti, pemilik, pengelola dan masyarakat yang memanfaatkan jasa perbankan.

Dalam penelitian empiris secara umum, untuk mengukur kesehatan bank digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu, *Econometrics Approach* dan *Signal Extraction Approach* (Wong, Wong dan Leung, 2007).

*Econometrics Approach* menggunakan Logit Multivariat dan atau Probit dalam mengkaji faktor-faktor yang menentukan kesehatan perbankan, seperti yang dilakukan oleh Demirguc-Kunt dan Detragiache (1998a) menggunakan data tahunan terhadap 65 negara maju dan berkembang selama kurun waktu 1980-1994. Kesehatan bank dinyatakan dalam bentuk biner (angka 1 untuk bank yang dinyatakan sehat dan 0 yang tidak sehat), sedangkan untuk variabel bebas digunakan 4 kelompok yaitu, variabel makro (pertumbuhan GDP riil, suku bunga riil, dan tingkat inflasi), variabel keuangan (rasio jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa, dan pertumbuhan kredit periode

sebelumnya), variabel institusi (GDP riil per kapita, *Dummy* untuk menggambarkan ada tidaknya asuransi dari deposito) dan variabel krisis sebelumnya (menggambarkan lama krisis perbankan yang terjadi sebelumnya). Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Demircuc-Kunt dan Detriache (1998b, 2000, 2002, 2005), Hutchison dan Mc Dill (1999), Domac dan Martinez-Peria (2000), Lestano et al. (2003), sedangkan Hardy dan Pazarbasioglu (1998, 1999) menggunakan pendekatan ekonometrik dengan model multinomial (angka 2 untuk periode krisis, 1 sebelum krisis dan 0 lainnya).

*Signal Extraction Approach* diperkenalkan oleh Kaminsky dan Reinhart (1999) untuk mengkaji faktor-faktor yang menentukan krisis perbankan dan nilai tukar dari tahun 1970-1995 dengan menggunakan 26 kasus krisis perbankan dan 76 krisis mata uang dari 20 negara, dengan menggunakan ambang batas (*Threshold Value*) yang telah ditentukan untuk menentukan apakah terjadi krisis perbankan atau tidak. Jika nilai indikator  $j$  pada periode  $t$  ( $X_{t,j}$ ) melebihi ambang batas, dikatakan terjadi krisis ( $S_{t,j} = 1$ ) atau sebaliknya.

$$S_{t,j} = \begin{cases} 1, & \text{jika } X_{t,j} \text{ melewati ambangbatas} \\ 0, & \text{jika } X_{t,j} \text{ tidak melewati ambangbatas} \end{cases}$$

Nilai indikator ini diamati selama 24 bulan, jika tepat terjadi, maka sinyal ini disebut sebagai *Good Signal*, tetapi jika tidak disebut sebagai *False Alarm (False Signal)*.

Masing-masing indikator akan diukur dengan menggunakan matrik seperti berikut:

**Tabel 2.2.**  
**Matrik Sinyal Indikator**

	<b>Krisis (dalam 24 bulan)</b>	<b>Tidak Ada Krisis (dalam 24 bulan)</b>
Ada Sinyal (Signal Issues)	A	B
Tidak Ada Sinyal (No Signal Issues)	C	D

Sumber: Kaminsky dan Reinhart (1999)

Makna dari dari matrik diatas adalah,

1. A adalah jumlah bulan dimana indikator menunjukkan sinyal baik (*Good Signal*), indikator yang melewati ambang batas.
2. B adalah jumlah bulan dimana indikator menunjukkan sinyal palsu (*False Signal*).
3. C adalah jumlah bulan dimana indikator gagal untuk menunjukkan sinyal baik.
4. D adalah jumlah bulan dimana indikator tertahan untuk menunjukkan sinyal palsu.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Goldstein et al. (2000) dan Rojas-Suarez (2001), khusus penelitian Goldstein et al, memperbesar sampel dari 20 negara menjadi 25 negara serta menambahkan 9 indikator. Analisis dikembangkan menjadi analisis multivariat dengan menggunakan indek komposit dari setiap indikator serta menggunakan pengaruh kontagion yang digunakan oleh Kaminsky dan Reinhart (2000).

Goldstein et al (2000), Kaminsky dan Reinhart (2000) menyebutkan bahwa, terdapat 2 (dua) kemungkinan krisis yaitu, (1). Tidak Bersyarat (*Unconditional Probability of a Crisis*) dinotasikan dengan  $P(\text{Crisis})=(A+C)/(A+B+C+D)$ , (2). Bersyarat (*The Probability of Crisis Conditional on a Signal*) yang dinotasikan dengan  $P(\text{Crisis} | S)=A/(A+B)$  dan Sedangkan untuk mengukur kekuatan prediksi secara marjinal (*Marginal of Predictive Power*) dinotasikan dengan  $P(\text{Crisis} | S) - P(\text{Crisis})$  atau disebut dengan *Noise to Signal Ratio* (NSR) yang menunjukkan rasio antara sinyal palsu (*False Signal*) terhadap sinyal baik (*Good Signal*), sehingga NSR dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$NSR = \frac{B/(B+D)}{A/(A+C)} \dots\dots\dots 2.17.$$

Penelitian Kaminsky dan Reinhart (1999) menggunakan 16 indikator yang dikelompokkan atas sektor keuangan, sektor eksternal, sektor riil dan sektor fiskal yang telah diberikan ambang batas (*Threshold Value*) seperti tabel 2.3.

**Tabel 2.3.**  
**Ambang Batas (*Threshold Value*) Indikator Krisis**

<b>Indicators</b>	<b>Threshold of Currency Crises</b>	<b>Threshold of Banking Crises</b>
<b>Financial Sector</b> <i>Financial Liberalization</i>		
M2 Multiplier	$X_{t,j} > 0,86$	$X_{t,j} > 0,90$
Domestic Credit/GDP	$X_{t,j} > 0,90$	$X_{t,j} > 0,95$
Real Interest Rate	$X_{t,j} > 0,88$	$X_{t,j} > 0,80$
Lending-Deposit Rate Ratio	$X_{t,j} > 0,80$	$X_{t,j} > 0,87$
<i>Other</i>		
Excess M1 Balances	$X_{t,j} > 0,94$	$X_{t,j} > 0,91$
M2/Reserves	$X_{t,j} > 0,87$	$X_{t,j} > 0,90$
Bank Deposits	$X_{t,j} > 0,10$	$X_{t,j} > 0,16$
<b>External Sector</b> <i>Current Account</i>		
Exports	$X_{t,j} > 0,10$	$X_{t,j} > 0,10$
Terms of Trade	$X_{t,j} > 0,16$	$X_{t,j} > 0,19$
Real Exchange Rate	$X_{t,j} > 0,10$	$X_{t,j} > 0,10$
Imports	$X_{t,j} > 0,90$	$X_{t,j} > 0,80$
<i>Capital Account</i>		
Reserves	$X_{t,j} > 0,15$	$X_{t,j} > 0,28$
Real Interest Rate Differential	$X_{t,j} > 0,89$	$X_{t,j} > 0,81$
<b>Real Sector</b>		
Output	$X_{t,j} > 0,11$	$X_{t,j} > 0,14$
Stock Price	$X_{t,j} > 0,11$	$X_{t,j} > 0,10$
<b>Fiscal Sector</b>		
Deficit/GDP	$X_{t,j} > 0,86$	$X_{t,j} > 0,86$

Sumber: Kaminsky dan Reinhart (1999)

Meskipun secara fundamental kedua pendekatan diatas memiliki perbedaan, namun dapat disatukan dalam suatu model ekonometrik *Probit* seperti digunakan oleh Berg dan Pattilo (1999), menemukan bahwa indikator sinyal dari krisis yang diasumsikan dalam *Signal Extraction Approach* dapat diukur dan dimodelkan melalui *Probit Model*.

Penelitian Hardy dan Pazarbasioglu (1998, 1999), Hutchison dan McDill (1999), dan Rojas-Suarez (2001) menemukan kesehatan perbankan ditentukan oleh karakteristik negara serta faktor regional. Karakteristik negara dan faktor regional ini lebih berperan dalam menimbulkan *Spillover* dibandingkan dampak global (Lestano et al. 2003; Dabos and Escudero, 2004).

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko perbankan, sehingga akan mempengaruhi kondisi perbankan secara keseluruhan, sehingga diperlukan penilaian terhadap kondisi perbankan yang lebih komprehensif.

Penilaian terhadap kesehatan bank di Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko serta perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis, sehingga diperlukan penyempurnaan penilaian terhadap kesehatan perbankan yang mencakup penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*).

Dalam ketentuan ini tingkat kesehatan bank dikelompokkan atas:

**Tabel 2.4.**  
**Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
81,00 – 100,00	Sehat
66,00 - < 81,00	Cukup Sehat
51,00 - < 66,00	Kurang Sehat
< 51,00	Tidak Sehat

Sumber: Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

Nilai kredit tingkat kesehatan bank dibentuk dari komposisi CAMEL:

**Tabel 2.5.**  
**Komposisi CAMEL Dalam Penentuan Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Komponen</b>	<b>Komposisi</b>
Capital	30 %
Assets Quality	30 %
Management	20 %
Earnings	10 %
Liquidity	10 %

Sumber: Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

Penilaian tingkat kesehatan bank semenjak April 2004 mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Menurut peraturan ini penilaian kesehatan bank tidak hanya didasarkan atas pendekatan CAMEL namun juga dengan memperhitungkan *Sensitivity to Market Risk* dalam menentukan nilai kredit tingkat kesehatan bank (*CAMELS Rating System*), seperti ditunjukkan dalam tabel 2.6, namun nilai kredit tidak mengalami perubahan dari ketentuan sebelumnya.

**Tabel 2.6.**  
**Komposisi CAMELS Dalam Penentuan Nilai Kredit Tingkat Kesehatan Bank**

Komponen	Komposisi
Capital	25 %
Assets Quality	30 %
Management	20 %
Earnings	10 %
Liquidity	10 %
Sensitivity to Market	5 %

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004

Disamping penambahan komponen *Sensitivity to Market Risk*, dalam menilai kesehatan bank, ditetapkan Peringkat Komposit (PK) yang terdiri dari 5 golongan seperti tertera dalam tabel 2.7 berikut ini.

**Tabel 2.7.**  
**Peringkat Komposit Kesehatan Bank (1)**

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
1	Mencerminkan bank tergolong <b>Sangat Baik</b> dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan
2	Mencerminkan bank tergolong <b>Baik</b> dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3	Mencerminkan bank tergolong <b>Cukup Baik</b> namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Mencerminkan bank tergolong <b>Kurang Baik</b> dan sensitif terhadap pengaruh negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak

**Peringkat Komposit Kesehatan Bank (2)**

<b>Peringkat Komposit (PK)</b>	<b>Penjelasan</b>
5	dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya Mencerminkan bank tergolong <b>Tidak Baik</b> dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industry keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004

Dalam rangka menerapkan ketentuan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang mengatur penyesuaian Peringkat Komposit dengan Tingkat Kesehatan Bank seperti tabel 2.8.

**Tabel 2.8.**  
**Kesetaraan Peringkat Komposit Dengan Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Predikat</b>
PK-1 atau PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

Untuk mempertajam kualitas pengawasan (*Quality Assurance*), sehingga efektifitas pengawasan terhadap bank dapat terus ditingkatkan, diberlakukan Pengawasan Bank Berdasarkan Risiko dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum meliputi faktor-faktor, profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*Earning*) dan modal (*Capital*).

Penilaian tingkat kesehatan bank meliputi (Bank Indonesia, LPP 2012):

1. Kontekstualisasi *Output Know Your Bank* (KYB).

Penilaian kesehatan bank didasarkan pada pemahaman terhadap bank terkait dengan strategi bisnis bank, aktivitas utama dan penunjang, tingkat risiko, kesehatan bank

sebelumnya, kinerja manajemen risiko dan pengendalian internal, serta kinerja rentabilitas dan permodalan.

## 2. Penilaian Profil Risiko

Risiko yang wajib dinilai oleh bank terdiri dari 8 risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hokum dan risiko reputasi. Penilaian profil risiko ini meliputi, (1). Risiko inherent, (2). Kualitas penerapan manajemen risiko, dan (3). Tingkat risiko.

## 3. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG difokuskan terhadap bagaimana penerapan prinsip-prinsip GCG agar terjaminnya pelaksanaan tata kelola struktur, proses dan hasil secara efektif pada bank. Penilaian GCG ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko dan kinerja keuangan bank yang efektif serta memelihara keyakinan publik terhadap kelangsungan usaha bank.

## 4. Penilaian Rentabilitas

Penilaian rentabilitas ini mencakup : kinerja rantabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*Sustainability*) rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas ini untuk kelangsungan bank dalam mendanai pertumbuhan asset, meningkatkan modal, dan memberi imbal hasil terhadap pemegang saham.

## 5. Penilaian Permodalan

Penilaian permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi krisis di masa akan datang dan memastikan kepercayaan publik pada sistim perbankan secara keseluruhan. Penilaian ini meliputi kecukupan modal dan pengelolaan.



Kerangka penilaian terhadap komponen-komponen diatas dilakukan secara komprehensif dan dalam satu kesatuan, sehingga dapat ditentukan peringkat komposit kesehatan bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (lihat Lampiran II Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Penjelasan dan predikat peringkat komposit kesehatan bank pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tidak jauh berbeda dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 (Lihat Tabel 2.7 dan Tabel 2.8), hanya instrumen-instrumen penilaian setiap komponen saja yang mengalami perubahan dan penambahan.

#### **2.1.6 Faktor Penentu Kesehatan Bank**

Kesehatan sebuah bank ditentukan oleh 2 kondisi yaitu: *Pertama*, kondisi mikro (faktor spesifik bank, seperti CAMELS dan risiko). Risiko yang dimaksud adalah risiko pasar (*Market Risk*), risiko gagal bayar (*Default Risk*) dan risiko likuiditas (*Liquidity Risk*), dan *Kedua*, kondisi makro (seperti perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar; dan struktur pasar perbankan domestik) sedangkan faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesehatan bank diproksi dengan dampak kontagion dan *Moral Hazard* (Hermosillo, 1999).

Menurut Kaminsky dan Reinhart (1998) dalam Heun dan Schlink (2004) mengelompokkan faktor-faktor yang menentukan terjadinya krisis keuangan dan perbankan seperti tabel 2.9 berikut:

**Tabel 2.9.**  
**Indikator Penentu Krisis Keuangan**

Kategori	Indikator
<b>Current Account Indicators</b>	Real Exchange Rate
	Exports
	Term of Trade
	Imports
<b>Capital Account Indicators</b>	International Reserves
	M2/International Reserves
	Domestic/Foreign Real Exchange Rate Differential
<b>Real Sector Indicators</b>	Real Output
	Equity Price
	M2 Multiplier
	Domestic Credit/Nominal GDP
<b>Financial Sector Indicators</b>	Real Interest Rate on Deposits
	Ratio of Lending Rate to Deposit Interest Rate
	Excess Real M1 Balances
	Bank Deposits

Sumber: Heun and Schlink (2004).

#### **2.1.6.1. Faktor Dampak Penularan (*Contagion Effect*)**

Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh dari faktor penularan (*Contagion Effect*) dari krisis perekonomian global terhadap kesehatan bank, melalui mekanisme transmisi keuangan (*Financial Channel*).

Model penularan (*Contagion*) penelitian ini merujuk kepada model yang digunakan oleh Bussiere dan Fratzscher (2002) dalam penelitian dengan judul *Toward a New Early Warning System of Financial Crises* melalui beberapa penyesuaian seperti variabel neraca perdagangan tidak digunakan dengan alasan penelitian ini hanya melihat *Financial Contagion*, sedangkan variabel neraca perdagangan dalam model Bussiere dan Fratzscher (2002) digunakan untuk melihat *Trade Contagion*.

#### **2.1.6.2. Faktor Internal Bank (*CAMELS*)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui Penilaian Kuantitatif

dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market* yang disingkat CAMELS.

Konsep *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market* (CAMELS) banyak digunakan dalam berbagai penelitian tentang tingkat kesehatan bank baik penelitian-penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Disamping untuk mengukur tingkat kesehatan bank, *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market* (CAMELS) juga sering digunakan untuk menentukan peringkat bank serta memprediksi kebangkrutan dari sebuah bank.

Menurut Arabi (2013), indikator utama dalam menentukan kesehatan perbankan dikelompokkan atas 3 kategori yaitu, (1). Kategori yang bersumber dari neraca dan laporan keuangan yang biasa disebut CAMELS, (2). Kategori yang bersumber dari harga pasar instrument keuangan seperti, harga saham dan utang subordinasi, dan (3). Kategori yang bersumber dari risiko yang harus dihadapi oleh bank dimana bank tersebut beroperasi seperti, risiko pasar, kredit, suku bunga dan lain sebagainya.

Untuk menilai kesehatan bank dilakukan oleh regulator melalui pengawasan *On-Site* dan *Off-Site* melalui *Supervisory Screen* dan *Econometric Models* (Arabi, 2013). *Supervisory Screen* merupakan cara menilai kesehatan sebuah bank melalui rasio keuangan yang bersumber dari neraca serta laporan laba rugi sebuah bank. Sedangkan *Econometric Models* merupakan penilaian kesehatan sebuah bank melalui rasio keuangan dan factor lingkungan dimana bank tersebut beroperasi.

Dalam analisis yang lebih komprehensif kedua pendekatan ini dapat dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh sebuah bank dengan melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang lebih relevan dalam menentukan kesehatan sebuah bank (Said & Philippe, 2003).

#### **2.1.6.2.1. Permodalan (*Capital*)**

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum):

- a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Semakin tinggi faktor permodalan ini semakin tinggi kemampuan sebuah bank untuk mengantisipasi guncangan yang tidak diharapkan seperti ketidakmampuan nasabah untuk membayar pinjaman baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sehingga bank semakin sehat atau sebaliknya.

Menurut Theresia dan Mutia dalam Utama (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Apabila struktur permodalan yang dimiliki oleh perbankan lebih tinggi, manajemen bank akan lebih memprioritaskan membayar hutang terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

#### **2.1.6.2.2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)**

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum):

- a. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*Review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Semakin tinggi faktor kualitas asset (*Asset Quality*) semakin mampu bank untuk mengelola aset-aset yang dimiliki baik yang produktif maupun yang bermasalah, sehingga kondisi bank tersebut semakin sehat atau sebaliknya.

#### **2.1.6.2.3. Manajemen (*Management*)**

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum):

- a. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
- b. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Semakin baik faktor manajemen ini, semakin mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan tata kelola terhadap kegiatan usaha perbankan serta menunjukkan semakin tinggi tingkat kepatuhan pihak bank terhadap berbagai kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **2.1.6.2.4. Rentabilitas (*Earnings*)**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat

Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum):

- a. Pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Secara umum semakin tinggi faktor rentabilitas ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan kegiatan usahanya, atau sebaliknya. Meskipun ada beberapa rasio seperti BOPO yang mengukur tingkat efisiensi perbankan, bank dikatakan sehat apabila nilai BOPO semakin kecil atau sebaliknya.

#### **2.1.6.2.5. Likuiditas (*Liquidity*)**

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum):

- a. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *Maturity Mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *Cash Flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- b. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management* /ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Faktor ini memberikan indikasi untuk kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dari kegiatan usahanya, baik dari sisi aset, kewajiban serta perputaran keuangan.

Menurut Günsel (2010) tingginya likuiditas perbankan memberikan pengaruh terhadap kesehatan perbankan dari 2 alasan yaitu, (1). Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada deposan sehingga kepercayaan deposan terhadap bank semakin meningkat,

atau sebaliknya, dan (2). Tingginya likuiditas perbankan mengindikasikan terjadinya inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang menyebabkan tidak sehatnya perbankan, atau sebaliknya.

#### **2.1.6.2.6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)**

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga dan nilai tukar.
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Faktor ini mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank untuk dapat merespon berbagai perubahan yang terjadi di dalam industri perbankan khususnya dan perekonomian umumnya serta mengantisipasi perubahan tersebut agar kinerja bank dapat berjalan dengan baik sehingga bank mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

#### **2.1.6.3. Faktor Eksternal Bank**

Kesehatan sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal dari bank tersebut, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian (kondisi makroekonomi, maupun risiko) suatu negara dimana bank tersebut berada/beroperasi.

Berbagai faktor makroekonomi dapat mempengaruhi kesehatan sebuah bank seperti, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, inflasi, nilai tukar dan lain sebagainya. Sedangkan risiko yang harus dihadapi oleh sebuah bank seperti risiko pasar, perubahan suku bunga, perubahan kurs, risiko likuiditas dan lain-lain.

### **2.1.6.3.1. Makroekonomi**

Penelitian-penelitian yang mengkaji pengaruh dari makroekonomi terhadap kesehatan bank telah banyak dilakukan seperti Wong, Wong and Leung (2007); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Hardy and Pazarbasioglu (1999); Quagliariello (2008); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Davis, Karim and Liadze (2011), Davis and Karim (2008, 2008a), Kunt and Detragiache (2005). Kunt and Detragiache (1998), Haryeti (2010) dan lain-lain.

### **2.1.6.3.2. Risiko**

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.



Risiko yang wajib dinilai dalam menentukan tingkat kesehatan sebuah bank terdiri dari 8 risiko seperti; risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

1. Risiko Kredit yaitu risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.
2. Risiko Pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk perubahan harga *Option*. Risiko pasar meliputi; risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.
3. Risiko Likuiditas yaitu risiko ini dapat ditimbulkan oleh 2 akibat seperti (a). Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, disebut dengan *Funding Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas Pendanaan), dan (b). Ketidakmampuan bank untuk melikuidasi asset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*Market Disruption*) yang sangat parah disebut dengan *Market Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas Pasar).
4. Risiko Operasional yaitu risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.
5. Risiko Hukum yaitu risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan

perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

6. Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
7. Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.
8. Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*Below the Line*) dan bersifat langsung (*Above the Line*).

Menurut Basel Committee I dan II (Arabi, 2013) terdapat 3 risiko paling utama yang perlu mendapat perhatian dalam menilai kesehatan sebuah bank yaitu, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Rose dan Hudgins (2005) menguraikan jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh bank seperti:

1. Risiko Kredit (*Credit Risk*) yaitu risiko yang timbul karena adanya kemungkinan kredit akan mengalami penurunan nilai maupun kualitas yang berdampak terhadap kegagalan pembayaran dari debitur.

2. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi likuiditas dari penarikan dana pihak ketiga serta penarikan kredit oleh debitur terjait dengan *Commitment Loan*.
3. Risiko Pasar (*Market Risk*) yaitu risiko yang timbul akibat terjadinya perubahan dari nilai asset yang diperdagangkan di pasar uang, pasar modal akibat adanya perubahan harga sekuritas, perubahan suku bunga dan nilai tukar.
4. Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*) yaitu risiko yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga yang mengakibatkan terjadinya perubahan dari *Net Interest Margin*.
5. Risiko Rentabilitas (*Earning Risk*) yaitu risiko yang timbul akibat terjadinya penurunan *Net Income* yang disebabkan oleh baik factor internal maupun eksternal bank.
6. Risiko Permodalan (*Capital Risk*) yaitu risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengatasi kredit macet akibat penurunan nilai pasar atau gagal bayar yang dikaitkan dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank, sehingga mengakibatkan terganggunya kelangsungan bank tersebut dalam jangka panjang.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian yang terkait dengan dampak contagion (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS) dan faktor eksternal (Makroekonomi dan risiko) yang menentukan tingkat kesehatan perbankan telah banyak dilakukan seperti;

1. Utama (2012) menilai tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2009 menggunakan analisis CAMELS (CAR, NPA, PDN, ROA, dan LDR) . Sampel yang digunakan sebanyak 25 bank pada tahun 2008 dan 26 bank pada tahun 2009. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004. Hasil temuan, pada tahun 2008 terdapat 23 bank yang memiliki predikat sehat, 1 bank dengan predikat cukup sehat dan 1 bank (Bank Century) dengan predikat tidak sehat dari sampel. Sedangkan untuk sampel tahun 2009 ditemukan 23 bank berpredikat sehat, dan 3 bank berpredikat cukup sehat. Dari semua bank yang diteliti selama tahun 2008-2009, bank BCA merupakan bank dengan kualitas terbaik sementara bank Century merupakan bank dengan kualitas terburuk.

2. Haryetti (2010) menggunakan 12 rasio keuangan (CAR, KAP, NPL, ROA, BOPO, LDR, NCMCA, GROWTH, EVA, LM, COD, dan ROE). Sampel yang digunakan sebanyak 10 bank yang memiliki rata-rata aset diatas Rp. 20 triliun selama kurun waktu 2004-2007 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan *Multiple Discriminant Analysis* dengan metode *Stepwise* dan *Casewise*. Hasil penelitian menemukan, 60,00 % bank tergolong sehat dan bebas dari *Financial Distress* selama 2004-2007 dan 40,00 % tergolong tidak sehat dan terancam mengalami *Financial Distress*. Variabel NPL (*Non Performing Loans*) merupakan variabel yang dominan dalam menentukan apakah bank terancam *Financial Distress* atau tidak melalui metode *Stepwise*.
3. Sugiarti (2012) melakukan penelitian terhadap bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan menggunakan teknik regresi berganda. Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari tingkat kesehatan bank dan CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR. Penelitian ini menemukan bahwa KAP dan NIM berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank umum sedangkan CAR, ROA, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Selama penelitian,

terdapat 70 % bank menunjukkan kondisi cukup sehat, meskipun terdapat penurunan predikat dari bank selama kurun waktu 2009-2011, bahkan terdapat 3 bank (Bank ICB Bumi Putra, Bank Mutiara, dan Bank Pundi Indonesia) yang selalu berada pada predikat tidak sehat.

4. Martharini dan Mahfud (2011) dalam penelitiannya terhadap 30 bank yang sehat dan 5 bank umum yang tidak sehat dari tahun 2006-2010 menggunakan regresi logistik menemukan variabel NPL secara statistik signifikan dan positif dalam memprediksi kesehatan bank, sedangkan ROA memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kesehatan bank. Variabel CAR, NIM, dan LDR dalam memprediksi kesehatan bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan sementara variabel BOPO dan Size memiliki pengaruh yang positif juga tidak signifikan. Variabel NPL, ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, dan Size secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan kesehatan bank sekitar 82,90 % dan sisanya 17,10 % ditentukan oleh variabel lain diluar model.
5. Wicaksana dan Sudarno (2008) melakukan penelitian terhadap semua bank umum antara 2004-2007 menggunakan variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel bebas dan kesehatan bank sebagai variabel terikat. Melalui regresi logistik, ditemukan CAR, ROA, NIM, dan LDR secara statistik memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam menentukan bermasalah atau tidaknya sebuah bank. Sementara ROE pengaruhnya positif dan tidak signifikan terhadap kesehatan bank. Penelitian ini menemukan variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menentukan kesehatan sebuah bank.
6. Almilia dan Herdiningtyas (2005) dengan menggunakan regresi logistik menguji variabel CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan

LDR, apakah variabel-variabel ini berbeda antara bank bermasalah dengan bank tidak bermasalah, serta variabel mana yang signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum yang memiliki aktiva antara Rp.100 juta sampai Rp.37 miliar pada tahun 2000-2002. Ditemukan 16 bank kondisi sehat, 2 bank dengan kondisi bangkrut dan 6 bank mengalami kesulitan keuangan. Variabel CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda antara bank yang sehat dengan tidak sehat. Temuan lainnya, hanya variabel CAR dan BOPO secara statistik signifikan dalam memprediksi kesehatan perbankan di Indonesia.

7. Oktavilia (2008) melakukan penelitian dengan tujuan apakah kondisi makroekonomi menentukan kesehatan sebuah bank. Variabel bebas yang digunakan sebanyak 12 variabel makroekonomi diantaranya, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, maupun dan lain sebagainya. Metode regresi logistik digunakan untuk menguji ke 12 variabel tersebut dengan periode waktu 1983-2003. Hasil empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan data bulanan, ditemukan 5 variabel bebas (Cash Bank Ratio, pertumbuhan simpanan, pertumbuhan kredit domestik, pertumbuhan kurs, dan Multiplier M2) secara statistik signifikan dalam menentukan krisis perbankan di Indonesia, dengan kontribusi variabel bebas (12 variabel) sebesar 62,34 % terhadap krisis dan sisanya 37,66 % dijelaskan oleh variabel lainnya. Temuan lain dengan menggunakan data kuartalan, tidak ada satupun dari variabel bebas yang signifikan dalam menentukan krisis perbankan dan kontribusi dari variabel bebas lebih kecil yaitu hanya 58,98 %.
8. Qurriyani (2012) menggunakan sampel sebanyak 47 bank yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 23 bank pada tahun 2006 dan 24 bank pada tahun 2007.

Variabel bebas yang digunakan sebanyak 20 rasio keuangan dengan 3 variabel terikat yaitu bank sehat, bank dalam penyelamatan dan bank likuidasi. Hasil empiris dari penelitian ini menjelaskan bahwa, rasio-rasio keuangan terutama dari aspek permodalan dan aspek pasar secara statistik sangat signifikan dalam menentukan kesehatan sebuah bank dengan tingkat akurasi untuk bank likuidasi sekitar 80,00 %, bank dalam penyelamatan 45,45 % dan bank sehat sebesar 90,32 %. Hasil empiris lainnya menerangkan bahwa kontribusi dari rasio keuangan dalam menentukan kesehatan perbankan sekitar 71,92 % dan sisanya ditentukan oleh variabel selain rasio keuangan.

9. Hadad, Santoso dan Arianto (2003) menguji indikator krisis yang digunakan oleh Hardy dan Pazarbasioglu (1999) dengan sampel 40 negara (31 negara pernah mengalami krisis perbankan dan 9 negara sebagai kontrol) dan horizon waktu 2003. Variabel-variabel yang digunakan seperti, konsumsi swasta, dana pihak ketiga, REER, PDB riil, investasi, kredit pada sektor swasta, dan inflasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PDRB riil menurun, investasi menurun, depresiasi nilai tukar, kredit terhadap swasta semakin meningkat, penurunan simpanan, inflasi yang semakin meningkat, dan konsumsi yang semakin meningkat dapat dijadikan sebagai pertanda awal terjadinya krisis perbankan dalam satu negara.
10. Rosyadi (2006) menguji dampak dari factor profitabilitas, kapitalisasi, dan liabilitas terhadap kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan sampel bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2001 dan 2002. Temuan empiris menunjukkan faktor profitabilitas, kapitalisasi dan liabilitas secara statistik sangat signifikan dalam menentukan kebangkrutan sebuah bank.

11. Hadad et al (2004) melakukan penelitian dengan tujuan membentuk model kepailitan bank umum baik secara umum maupun masing-masing kelompok untuk kasus Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah mengkombinasikan antara analisis faktor dengan regresi logistik. Periode waktu analisis dari Januari 1995-Desember 2000 dengan sampel semua bank umum. Hasil penelitian, dari 3 model yang dibangun yaitu MP3 (3 bulan sebelum pailit), MP6 (6 bulan sebelum pailit), dan MP12 (12 bulan sebelum pailit), hanya model MP3 yang layak digunakan untuk memprediksi pailit atau tidaknya sebuah bank di Indonesia karena memiliki akurasi yang tinggi dibandingkan model lainnya. Tingkat akurasi dari MP3 sebesar 94,90 % pada pemodelan dan 82,60 % pada validasi.
12. Widodo Lo (2001) dengan menggunakan regresi logistik menganalisis rasio keuangan dari perbankan untuk memodelkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan bank. Sampel penelitian menggunakan 229 bank (209 bank sehat, 20 bank tidak sehat/bangkrut) pada tahun 1995 dan 217 bank (199 bank sehat, 18 bank tidak sehat). Variabel bebas yang digunakan adalah ukuran aktiva, RORA, NRFF, FBI, CAR, LCDR, HS, dan PTK. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa model estimasi tahun 1995 memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan model estimasi tahun 1996, sehingga untuk memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidaknya sebuah bank disarankan menggunakan model estimasi tahun 1995. Variabel NRFF dan CAR memiliki koefisien negative baik untuk model estimasi tahun 1995 maupun 1996, dan variabel HS memiliki koefisien positif.
13. Angelina (2004) melakukan pengujian terhadap 3 model yaitu *Logit Model*, *MDA (Multiple Discriminant Analysis)*, dan *TR (Trait Recognition)* dalam memprediksi kemungkinan bangkrutnya sebuah bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan



dalam menguji ketiga model tersebut adalah sebanyak 88 bank yang gagal dan 81 bank yang tidak dengan periode analisis 1994/1995-1999/2000. Variabel bebas yang digunakan untuk menentukan kemungkinan suatu bank gagal atau tidak sebanyak 12 rasio keuangan seperti ROA, ROE, Profit Margin dan lain sebagainya. Hasil analisis menemukan bahwa model *Trait Recognition* (TR) memiliki akurasi prediksi yang lebih tinggi dibandingkan MDA dan *Logit Model*, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kemampuan prediksi dari TR, MDA dan *Logit Model* berturut-turut adalah 96,00 %; 69,58 %; dan 76,33 %.

14. Santoso (1996) melakukan penelitian terhadap 231 bank umum di Indonesia dengan periode analisis Maret 1989 sampai September 1995 dengan teknik analisis regresi logistik data panel. Variabel bebas yang digunakan adalah AQ, CAR, CMAR, DAR, FACR, FXDER, ICR, IIR, IRR, LDR, LPR, OIR, ROA, dan ROE. Hasil empiris menunjukkan bahwa pada model 1 (asumsi slope dan konstanta sama untuk setiap unit bank) 8 variabel (AQ, CAR, DAR, FACR, LPR, OIR, ROA, dan ROE) signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 %, berarti bank umum di Indonesia sensitif terhadap *Credit Risk* (AQ), *Solvency Risk* (CAR), *Liquidity Risk* (DAR), dan *Efficiency Risk* (FACR, LPR, OIR, ROA, dan ROE) namun tidak sensitif terhadap *Exchange Rate Risk* (FXDER) dan *Interest Rate Risk* (CMAR, IRR, dan LDR). Sedangkan pada model 2 (asumsi slope dan konstanta bervariasi antar kelompok bank tetapi sama untuk setiap unit bank) ditemukan secara statistik bahwa risiko yang dihadapi oleh setiap kelompok bank berbeda yang diwakili oleh rasio keuangan.
15. Sugiyanto, Prasetiono dan Hariyanto (2002) dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dan *Logit Model* menganalisis sebanyak 80 bank umum (tidak termasuk bank campuran dan bank asing) yang tidak dilikuidasi pada tahun 1999

dan 30 bank umum (tidak termasuk bank campuran dan bank asing) yang dilikuidasi pada Maret 1999. Penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan bank-bank yang tidak terlikuidasi lebih tinggi dibandingkan bank yang terkena likuidasi. Beberapa variabel keuangan yang menentukan kesehatan sebuah bank adalah ROE, RCF, NIM, LDR, BOPO, dan PPAP baik dengan menggunakan MDA maupun *Logit Model*. Temuan lain dari penelitian ini, MDA lebih akurat dalam memprediksi kesehatan sebuah bank dibandingkan *Logit Model*, hal ini ditunjukkan oleh tingkat ketepatan prediksi MDA sebesar 95,45 % dan Logit Model sebesar 77,27 %.

16. Nurazi dan Evans (2005) menguji apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank di Indonesia. Penelitiannya menggunakan 13 rasio keuangan yang merepresentasikan rasio CAMELS dan teknik analisis data *Multivariate Logistic Regression* dan *Multiple Discriminant Analysis*. Sample penelitian semua bank umum di Indonesia yang dibagi atas 3 kelompok yaitu kelompok A (1992-1997), kelompok B (1993-1998) merupakan bank yang dinyatakan likuidasi atau merger, dan kelompok C (1993-1998) merupakan semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel ECTA (*Capital*), RORA (*Asset Quality*), ROA (*Management*), OEOI (*Earnings*), CBTD (*Liquidity*), dan LGBS (*Bank Size*) secara statistik signifikan dalam menentukan kegagalan sebuah bank.
17. Judijanto dan Khmaladze (2003) meneliti sebanyak 213 bank yang beroperasi di Indonesia dan 32 variabel yang dikelompokkan atas CAMELS. Teknik analisis menggunakan analisis non parametrik dengan mengelompokkan bank atas normal, bermasalah dan likuidasi. Penelitian ini menemukan 12 variabel keuangan dari

32 variabel yang diteliti mampu membedakan antara bank bermasalah, bank likuidasi dan sehat.

18. Yim and Mitchel (2004) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor penentu kegagalan bank dan perusahaan di Jepang dengan membandingkan 3 model *Artificial Neural Network* (ANN), *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), dan *Logistic Model*. Sampel estimasi yang digunakan untuk perbankan sebanyak 61 bank, 16 bank diantaranya yang gagal selama tahun 1999-2001 dan untuk perusahaan sebanyak 70 perusahaan, 22 diantaranya gagal antara tahun 1998 dan 2001. Untuk sampel prediksi digunakan 28 bank, diantaranya 9 bank yang gagal antara tahun 2001 dan 2002, sedangkan untuk perusahaan dianalisis sebanyak 28 perusahaan, 9 diantaranya gagal antara tahun 1998-2001. Variabel bebas yang digunakan sebanyak 39 rasio keuangan untuk perbankan dan 22 rasio keuangan untuk perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ANN memiliki akurasi yang lebih tinggi dibandingkan MDA dan *Logistic Model* dalam memprediksi kegagalan bank maupun perusahaan di Jepang.
19. Wong, Wong and Leung (2007) melakukan penelitian dengan mengembangkan model Probit untuk mengidentifikasi indikator kesehatan perbankan di Hong Kong dan negara dalam kelompok EMEAP (*Executive's Meeting of East Asia-Pacific*) lainnya yaitu Australia, China, Indonesia, Japan, Korea, Malaysia, New Zealand, Philipina, Singapura, dan Thailand. Periode penelitian dari kuartal kedua tahun 1990 sampai kuartal pertama 2007. Variabel yang digunakan adalah GRWTH, INF, RIR, RER, MR, PDB, ZS, PPB, SPB, RCG, CONTAGION, DC, GDPC, dan DEPINS. Model yang dihasilkan secara statistik mampu menghasilkan tingkat akurasi yang tinggi baik dalam sampel estimasi maupun sampel prediksi. Variabel-variabel yang dapat dijadikan

indicator kesehatan perbankan dan perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, PDB, perbandingan jumlah uang beredar dengan cadangan devisa, kontagion dan pertumbuhan kredit domestik.

20. Mayuku et al (2012) meneliti faktor-faktor yang menentukan kegagalan bank serta dampaknya terhadap perekonomian Nigeria selama periode 1986-2010. Teknik analisis data yang digunakan regresi berganda serta *Multiple Discriminant Analysis*. Hasil empiris penelitian adalah nilai tukar, kredit domestik, dan GDP periode sebelumnya memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perekonomian, sedangkan suku bunga, inflasi, dan krisis memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perekonomian. Variabel inflasi, kurs, uang beredar dan korupsi merupakan sumber utama penyebab terjadinya krisis perbankan.
21. Halling and Hayden (2006) mengembangkan analisis tentang model prediksi kesehatan perbankan dengan memanfaatkan *Logit Model* dengan *Two Step Survival Time Approach*. Sampel penelitian menggunakan 1.100 bank di Austria antara tahun 1995-2002 diantaranya 150 bank bermasalah. Dari 280 variabel bebas yang diperkirakan menentukan kesehatan perbankan terpilih 50 variabel yang dikelompokkan atas *Bank Characteristic, Credit Risk, Capital Structure, Profitability, Other Risk, Management Quality*, dan *Macroeconomics*. *Logit Model* dengan *Two Step Approach* lebih memiliki akurasi yang tinggi dibandingkan Logit yang standar, baik untuk estimasi sampel maupun prediksi.
22. Huang, Chang and Liu (2012) mengevaluasi data dari 858 bank internasional yang beroperasi dari tahun 2005-2008 pada kawasan ASEAN, G8, European Union, New Industrial Counties, dan G20 dengan menerapkan *Logit Model*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ETA, ROA, ROE, NIN, dan FAFL. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasio ekuitas terhadap asset (ETA) dan pendapatan bunga bersih terhadap pendapatan (NIN) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan dari perbankan, sedangkan ROA, ROE, dan FAFL tidak signifikan dalam menentukan kesulitan yang dihadapi oleh perbankan. Kedua variabel (ETA dan NIN) menunjukkan variabel terbaik dalam memprediksi kesehatan perbankan untuk kawasan ASEAN dan EU.

23. Zaghdoudi (2013) menguji 18 variabel bebas dalam menentukan kesehatan perbankan di Tunisia dengan mengaplikasikan *Binary Logit Model* terhadap 14 bank umum dari tahun 2002-2010. Dari 18 variabel, 7 variabel bebas secara statistik sangat signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan di Tunisia pada tingkat kepercayaan 5 %. Kemampuan bank untuk membayar utang, melakukan eksploitasi, dan rasio antara jumlah karyawan dengan jumlah bank serta rasio pergeseran keuangan memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank. Sementara rasio biaya eksploitasi, profitabilitas, dan kemampuan bank untuk membayar kembali utang-utangnya secara statistik signifikan dan positif dalam menentukan kesehatan bank.
24. Shaffer (2012) menggunakan rasio keuangan Size, CAR, NPL, NIM, JCDs, dan LMR serta mengaplikasikan *Logistic Model* untuk memprediksi kesehatan bank di Amerika Serikat untuk sampel tahun 1984, 1989, dan 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel secara statistik signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan di US untuk sampel 1984, 1989 dan 2008 pada tingkat kepercayaan 5 %. Variabel Size, CAR, dan NIM pengaruhnya dalam menentukan kesehatan bank negative, sedangkan NPL, JCDs, dan LMR pengaruhnya positif.
25. Swicegood and Clark (2001) dengan menggunakan data dari FDIC (*Federal Deposit Insurance Corporation*) yang dikelompokkan atas 2 kelompok bank yaitu bank kecil

(bank dengan asset kurang dari \$ 300 juta) dan bank besar (bank dengan asset lebih besar dari \$ 300 juta). Penelitian ini dilakukan pada tahun 1991-1992 sebagai sampel estimasi dan tahun 1993 sebagai sampel prediksi dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), *Neural Network*, dan *Professional Human Judgment* dan menggunakan 23 variabel yang dikelompokkan atas, *Capital* (CAP), *Asset Liquidity* (ALC), *Earnings* (EARN), *Liquidity* (LIQ), *Risk* (RISK), *Characteristic* (CHAR). Dari ketiga model yang digunakan untuk menentukan kesehatan perbankan, model *Neural Network* memiliki akurasi yang lebih tinggi dibandingkan MDA dan *Professional Human Judgment*, dengan kemampuan prediksi masing-masing 60,00 %; 55,00 %; dan 35,00 %.

26. Bruishoofd, Candelon, and Raabe (2010) meneliti dampak terjadinya krisis ekonomi Meksiko (1993), Asia (1996), dan Rusia (1997) terhadap kinerja perbankan. Jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 22 variabel yang dikelompokkan atas *Trade Indicator*, *Financial Indicator*, *Macroeconomic Indicator*, dan *Banking Indicator*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa krisis ekonomi Meksiko lebih cepat menyebar ke negara-negara dengan pertumbuhan kredit domestik yang tinggi dan kehadiran dari bank asing. Krisis ekonomi Thailand ditransmisikan ke negara-negara dengan pertumbuhan kredit perbankan yang lebih pesat dan risiko perubahan nilai tukar yang tinggi. Sementara krisis ekonomi Rusia menyebar ke negara-negara dengan kondisi tidak efisiennya sektor perbankan yang ditunjukkan oleh tingginya biaya overhead.
27. Okezie (2011) menguji pengaruh dari CAR, rasio hutang dan rasio laba kotor terhadap kegagalan sebuah bank dengan menggunakan data bank Nigeria dari tahun 1991-2004. Teknik analisis menggunakan *Ordinary Least Square*, *Autoregressive*, dan *Granger Causality*. Hasil empiris menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki perbedaan

yang signifikan dalam memprediksi kegagalan sebuah bank, namun rasio hutang dan laba kotor lebih sederhana dan tidak dipengaruhi oleh perubahan risiko yang dihadapi oleh bank.

28. Estrella, Park and Peristiani (2000) melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan *Capital Ratio* (*Leverage Ratio*, *Gross Revenue Ratio*, dan *Risk-Weight Capital Ratio*) dalam memprediksi kegagalan bank. Teknik analisis yang digunakan *Logit Model* dengan sampel semua data bank FDIC dari tahun 1989-1993. Analisis dilakukan menggunakan data *Cross Section* untuk setiap tahun dengan 4 model yaitu Model I (Variabel bebas *Leverage Ratio*), Model II (Variabel bebas *Gross Revenue Ratio*), Model III (*Risk-Weight Capital Ratio*), dan Model IV (menggunakan 3 rasio). Hasil empiris membuktikan secara keseluruhan *Capital Ratio* mampu memprediksi kegagalan sebuah bank baik secara parsial maupun bersama-sama. Model IV memiliki kontribusi paling besar dibandingkan Model I, II, dan III.
29. Gonsel (2010) meneliti sebanyak 23 bank di negara North Cyprus menggunakan *Univariate Analysis* dan *Logit Model* dengan variabel bebas sebanyak 10 variabel yang dikelompokkan atas *Bank Specific*, *Macroeconomic*, *Financial*, dan *External Conditions* serta periode analisis dari tahun 1984-2002. Hasil empiris menunjukkan bahwa asset dengan kualitas rendah dan likuiditas bank yang rendah serta liberalisasi keuangan merupakan penyebab utama terjadinya kegagalan bank di North Cyprus, sedangkan variabel makro, kondisi eksternal, dan efek kontagion dari krisis Yunani tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan perbankan.
30. Boudebbous and Chichti (2013) melakukan penelitian terhadap 19 variabel yang dikelompokkan atas, *Institutional*, *Financial*, *Macroeconomic*, dan *External* serta 8 negara yang berada di Eropa Tengah dan Timur antara tahun 1994-2011. Sampel

yang digunakan sebanyak 144 bank, 20 bank diantaranya mengalami krisis. Teknik analisis yang digunakan *Bayesian Model Averaging* (BMA). Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit domestik yang berlebihan, pertumbuhan cadangan likuiditas yang tinggi, peningkatan suku bunga riil, lonjakan kredit pihak swasta, dan pertumbuhan FDI menjadi pemicu terjadinya krisis perbankan di Eropa Tengah dan Timur.

31. Joyce (2011) menggunakan 20 negara dari tahun 1976-2002 melakukan penelitian terhadap 19 variabel yang dikelompokkan atas, *Financial Integration* dan *Capital Account Regime*. Penelitian memberikan hasil bahwa krisis perbankan terjadi disebabkan oleh perlambatan output, peningkatan inflasi, peningkatan pinjaman perbankan terhadap swasta, dan akumulasi utang luar negeri, sedangkan FDI dan portofolio relatif lebih kecil pengaruhnya terhadap krisis perbankan. Rezim neraca modal yang lebih terbuka dapat mengurangi krisis perbankan selama aliran modal dapat masuk ke dalam suatu negara, tetapi sebaliknya akan memperburuk krisis perbankan jika aliran modal lebih dimanfaatkan untuk membiayai defisit transaksi berjalan. Peranan dari liberalisasi keuangan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak memperburuk krisis perbankan di suatu negara.
32. Slama, Saidane, and Fedhila (2012) melakukan penelitian terhadap 1.071 bank di Eropa Antara tahun 1999-2005 dengan menggunakan *Logit Multinomial Model* serta variabel bebas sebanyak 18 variabel yang dikelompokkan atas, *Financial*, *Contextual*, *Variables Related to the Lines of Activities*, dan *Control Variables*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuangan merupakan faktor penentu dalam memutuskan kebijakan M & A bagi sebuah bank. Dari aspek hukum, diperlukan transparansi dan pengawasan agar tidak menimbulkan kendala likuiditas.



33. Cebula (2011) mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan kegagalan bank di Amerika Serikat selama periode 1970-2008 dengan memfokuskan kepada undang-undang perbankan (CRA, RNIBA, dan GLB), kondisi pasar perumahan, serta kondisi pasar keuangan dan ekonomi. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut digunakan *GARCH Estimation* dengan variabel bebas seperti  $Y_{t-1}$ ,  $UR_{t-1}$ ,  $COST_{t-1}$ ,  $MORT_{t-1}$ ,  $EFY_{t-1}$ ,  $HOMESPC_{t-1}$ ,  $FDICIA_t$ ,  $RNIBA_t$ ,  $CRA_t$ . Hasil estimasi GARCH menyiratkan bahwa kegagalan bank dipicu oleh peningkatan biaya, peningkatan pengangguran, penurunan pertumbuhan ekonomi, defisit anggaran, penjualan rumah per kapita, dan tingkat suku bunga yang tetap selama 30 tahun. Kegagalan bank dapat dikurangi dengan adanya lembaga yang mengatur tingkat kompetisi (RNIBA/ *Riegle-Neal Interstate Banking and Branching Efficiency Act* 1994), namun CRA (*Community Reinvestment Act* 1977) dan GBL (*Gramm Leach Bliley Act*) diduga semakin meningkatkan probabilitas kegagalan bank, karena adanya tindakan untuk melaporkan risiko kredit dari sebuah bank.
34. Wu and Hong (2012) mengkaji dampak dari risiko likuiditas terhadap kegagalan bank dengan menggunakan data bank AS selama kurun waktu 1985-2011 yang dipublikasikan oleh Federal Reserve Bank of Chicago dan FDIC. Sampel yang diteliti sebanyak 262.838 bank diantaranya 1.719 merupakan bank yang mengalami krisis dengan jumlah variabel bebas sebanyak 32 variabel keuangan serta teknik analisis Discrete Time Hazard Models. Hasil empiris memberikan gambaran bahwa kegagalan bank yang disebabkan oleh risiko likuiditas terjadi melalui *Systematic Channel* dan *Idiosyncratic Channel*. Krisis perbankan terutama pada tahun 2008 dan 2009 disebabkan oleh adanya risiko likuiditas sistematis (*Systematic Liquidity Risk*)

sedangkan risiko likuiditas istimewa (*Idiosyncratic Liquidity Risk*) hanya memberikan sumbangan yang relatif lebih kecil terhadap krisis perbankan.

35. Distinguin, Rous, and Tarazi (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 64 bank di Eropa dari tahun 1995-2002 dan variabel bebas sebanyak 35 variabel yang dikelompokkan atas, *Accounting Indicators* dan *Market Indicators* dengan memanfaatkan analisis *Logit Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan bank, meskipun hal ini sangat tergantung kepada kewajiban bank terhadap pasar. Bank yang sangat bergantung kepada deposito yang diasuransikan akan menyebabkan informasi yang disampaikan oleh pasar menjadi tidak bermanfaat. Sementara utang subordinasi mampu untuk memperbaiki kegagalan sebuah bank.
36. Trussel and Johnson (2012) menggunakan sampel sebanyak 8.462 bank yang terdiri dari 165 bank (2 %) mengalami krisis pada tahun 2007 atau 2008. Untuk mengestimasi variabel bebas sebanyak 6 (COAR, LMR, MGT, NIM, LIQ, dan RISK) digunakan pendekatan *Logit Model* dengan hasil semua variabel kecuali LIQ, secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % dengan kontribusi terhadap probabilitas kegagalan bank sebesar 14,00 %. Sementara tingkat akurasi model yang diperoleh dalam memprediksi kegagalan bank lebih kurang sebesar 98,00 %.
37. Cole and Wu (2009) menggunakan data keuangan yang dipublikasikan FDIC, FRS, dan OCC dari tahun 1985-1993 dengan jumlah sampel sebanyak 120.728 bank diantaranya 1.277 bank mengalami krisis (9,42 %). Metode yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *Probit Model* dan *Simple Dynamic Hazard Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model menghasilkan semua rasio keuangan yang digunakan signifikan pada tingkat kepercayaan 5 %, kecuali rasio rentabilitas

pada *Hazard Model*. Hasil lain dari penelitian ini, koefisien dari rasio keuangan yang digunakan untuk kedua model memiliki tanda yang sama dan akurasi *Hazard Model* lebih tinggi dibandingkan dengan *Probit Model*.

38. Ercan and Evirgen (2009) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang tergabung dalam makroekonomi dan mikroekonomi dalam memprediksi kegagalan bank di Turki selama tahun 1997-2006 yang terdiri dari 36 bank dengan kondisi krisis, 8 bank melakukan merger dan akuisisi serta 45 bank dengan kondisi sehat. Jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 16 variabel yang dikelompokkan atas faktor makroekonomi dan mikroekonomi (CAMELS). Analisis dilakukan dengan menggunakan *Discrete Choice Model* yang dilakukan terhadap factor mikroekonomi (CAMELS) dan gabungan factor makroekonomi serta mikroekonomi. Dari penelitian ditemukan 9 variabel mikroekonomi (CAMELS) dan 3 variabel makroekonomi yang memberikan pengaruh terhadap kesehatan sebuah bank. Model I (hanya CAMELS) dari 9 variabel hanya 5 variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % dengan kontribusi terhadap probabilitas kegagalan bank sekitar 23,30 %, sementara model II (CAMELS+Makroekonomi) terdapat hanya 6 variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap probabilitas kesehatan bank sekitar 24,70 %.
39. Arabi (2013) menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* dan *Probit Model* dengan jumlah observasi sebanyak 753 bank dari 45 bank di Sudan selama kuartal ketiga 2002 sampai kuartal keempat 2009. Variabel *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Earnings* (E), dan *Liquidity* (L) baik menggunakan MDA maupun *Probit Model* sama-sama mampu menjelaskan kegagalan bank pada tingkat kepercayaan 5 % meskipun kontribusi dari masing-masing variabel terhadap variabel kegagalan bank berbeda-beda.

40. Tatom (2011) dalam penelitiannya dengan menggunakan *Logit* dan *Probit Model* menemukan bahwa model yang dihasilkan memiliki akurasi yang tinggi dalam memprediksi kegagalan bank baik untuk sampel estimasi (*Sample of Estimation*) maupun sampel prediksi (*Sample of Prediction*). Periode analisis yang digunakan tahun 1988-1994 dan 2006-2010 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 18 variabel yang dikelompokkan atas CAMELS, DEA Input, DEA Output, SPREADLAG, RPELAG, FOREC\_INV, AGE, dan TA.
41. Gunay and Ozkan (2007) menggunakan 20 variabel bebas yang dikelompokkan atas CAEL, *Income-Expense Structure*, dan *Branch Performance* serta total bank yang dianalisis sebanyak 59 bank di Turkey, 23 bank diantaranya dalam kondisi gagal ataupun merger antara tahun 1999-2001. Metode *Artificial Neural Network* (ANN) digunakan untuk memprediksi kegagalan bank di Turkey dengan hasil metode ANN ini mampu membedakan pola atau trend dari rasio keuangan yang digunakan sebagai peringatan dini kegagalan sebuah bank.
42. Davis, Karim, and Liadze (2011) melakukan penelitian terhadap 20 negara (6 negara di Asia dan 14 negara di Amerika Latin) selama 29 periode krisis (20 periode di Amerika Latin dan 9 periode di Asia) serta 10 variabel bebas dengan teknik analisis *Logit Model* dan *Binary Recursive Tree* (BRT). Hasil empiris memaparkan bahwa *Logit Model* Gabungan (Asia dan Amerika Latin) hanya menghasilkan 3 variabel yang signifikan yaitu GDPPC<sub>-1</sub>, DCREDY<sub>-1</sub>, dan DGDP<sub>-1</sub>, *Logit Model* Amerika Latin menghasilkan 2 variabel yang signifikan yaitu GDPPC<sub>-1</sub>, dan DGDP<sub>-1</sub>, serta *Logit Model* Asia menghasilkan 7 variabel yang signifikan yaitu DCRED<sub>-1</sub>, GDPPC<sub>-1</sub>, RIR<sub>-1</sub>, DEPREC<sub>-1</sub>, DCREDY<sub>-1</sub>, DGDP<sub>-1</sub>, dan M2RES<sub>-1</sub>. Pendekatan BRT untuk Amerika Latin menghasilkan 5 variabel bebas (INFL, DCRED, CREDY, DEPREC,

dan DTT), pendekatan BRT untuk Asia menghasilkan hanya 3 variabel bebas (DGDP, FISCY, dan CREDY) serta pendekatan BRT Gabungan menghasilkan 3 variabel bebas (DGDP, GDPPC, dan CREDY).

43. Cole and White (2011) menggunakan pendekatan *Logit Model* untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kegagalan sebuah bank di US selama tahun 2004 sampai tahun 2008. Jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 15 variabel yang dikelompokkan atas CAMELS. Hasil empiris menunjukkan bahwa dari 15 variabel bebas terdapat 9-11 variabel bebas yang signifikan dalam menentukan kemungkinan suatu bank mengalami kegagalan (krisis) dengan menggunakan *Cross Section*.
44. Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002) meneliti 52 bank dari kuartal keempat tahun 1993 sampai kuartal pertama tahun 1998 dan variabel CAMEL menggunakan regresi berganda dengan data panel. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam keadaan stabil selain rasio likuiditas, rasio modal, manajemen, rentabilitas, dan aset signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % dalam memprediksi kegagalan sebuah bank, jika dibandingkan dengan OLS biasa. Tiga kuartal sebelum krisis tidak satupun dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kegagalan bank kecuali menggunakan OLS biasa terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu aset, manajemen, dan rentabilitas. Selama 3 kuartal dalam kondisi krisis, hanya terdapat 1 variabel yang mampu digunakan untuk memprediksi terjadinya kegagalan bank yaitu variabel rentabilitas baik menggunakan model OLS biasa maupun panel.
45. Waldron (2006) menggunakan Logit Model untuk menganalisis 954 observasi dari FDIC selama periode 1985-1991 yang terdiri dari 477 bank tidak sehat dan 477 bank sehat serta 10 variabel keuangan. Untuk keperluan pengujian akurasi model digunakan 116 bank (58 bank sehat dan 58 bank tidak sehat). Hasil empiris memberi gambaran

bahwa dari 10 variabel, terdapat 70,00 % variabel (CAPAD, AA, EARN, LIQUID, PROV, PASTDUE, dan NONACC) signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % dalam memprediksi sehat atau tidak sehatnya sebuah bank, dengan tingkat akurasi sebesar 93,20 %.

46. Bussiere and Fratzscher (2002) melakukan penelitian terhadap 32 negara (8 negara di Amerika Latin, 12 negara di Asia, 11 negara di Eropa Timur, dan Afrika Selatan) selama kurun waktu Desember 1993 sampai September 2001 dengan menggunakan 27 variabel yang dikelompokkan atas *External Competitiveness*, *External Exposure*, *Domestic Real & Public Sector*, *Domestic Financial Sector*, *Global Factor*, and *Contagion*. Dari 27 variabel dipilih 6 variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas krisis perbankan yang selanjutnya diestimasi dengan menggunakan *Multinomial Logit Model*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa krisis perbankan ditentukan oleh pengaruh nilai tukar, peningkatan pinjaman, rasio pinjaman terhadap cadangan devisa, rasio transaksi berjalan terhadap GDP, dan pengaruh kontagion keuangan dari negara lain.
47. Hendrikson and Nichols (2011) memfokuskan penelitian terhadap 204 bank tidak sehat dan 228 bank sehat dari kuartal keempat 2000 sampai kuartal pertama 2011 dengan 25 variabel yang dikelompokkan atas, *Balance/Income*, *Regulation*, *Macro*, *Competition*, and *Size*. Dari hasil *Logit Model* ditemukan 18 variabel dari 25 variabel mampu membedakan antara bank sehat dengan tidak sehat disamping itu terdapat 11 variabel dari 25 variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 1 %, 5 %, dan 10 % dalam memprediksi kesehatan perbankan, dengan kontribusi variabel bebas secara bersama-sama dalam memprediksi kesehatan bank sekitar 23,50 %.

48. Samad (2012) dalam penelitiannya terhadap 255 bank (134 bank tergolong tidak sehat dan 121 tergolong sehat) selama tahun 2009 dengan menggunakan variabel *Net charge off to loans*, *Credit loss provision to net charge off*, *Loss allowance to loans*, *Loan loss allowance to non-current loans*, dan *Non-current loans to loans*. Hasil estimasi dari *Probit Model* menghasilkan 3 variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan perbankan yaitu *Credit loss provision to net charge off*, *Loss allowance to loans*, dan *Non-current loans to loans*.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu baik untuk kasus-kasus di Indonesia maupun di luar negeri tentang kesehatan perbankan dapat diringkas dalam tabel 2.10 berikut.

**Tabel 2.10.**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (1)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
1	I Made Karya Utama (2012) Analisis CAMELS : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perhitungan Rasio CAMELS Berdasarkan SE.BI. No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Maret 2004)	CAR, NPA, PDN, ROA, dan LDR	CAR, NPA dan ROA	Tidak menggunakan MDA dan MLM beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
2	Haryetti (2010) Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di BEI)	MDA	CAR, KAP, NPL, ROA, BOPO, LDR, NCMA, GROWTH, EVA, LM, COD, dan ROE	Model MDA, CAR, NPL, KAP, ROA, BOPO, GROWTH, LM, dan ROE	Tidak menggunakan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
3	Welthi Sugiarti (2012) Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Berganda	CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR	CAR, KAP, NIM, ROA, dan BOPO	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
4	Latifa Martharini dan M.Kholiq Mahfud (2011)	Logit Model	CAR, NPL, NIM, ROA,	Logit Model, CAR, NPL, NIM, ROA,	Tidak menggunakan MDA, beberapa

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (2)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
	Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Perbankan (Studi Kasus Bank Umum yang Terdaftar Dalam Direktori Perbankan Tahun 2006-2010)		BOPO, LDR, dan SIZE	BOPO, dan SIZE	faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
5	Rizki Ludy Wicaksana dan Sudarno (2008) Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di Indonesia	Logit Model	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	Logit Model, CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan BOPO	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
6	Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan	Logit Model	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, LDR, dan BOPO	Logit Model, CAR, NPL, APB, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
7	Shanty Oktavilia (2008) Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia : Identifikasi Variabel Makro Dengan Model Logit		Terdapat 12 variabel seperti Kurs, Suku bunga deposito riil, Inflasi, Rasio M2 dengan Cadangan devisa, M2 <i>Multiplier</i> , dan lain sebagainya	Logit Model, Rasio M2 dengan Cadangan devisa, Rasio suku bunga kredit dengan suku bunga deposito, dan Pertumbuhan ekonomi	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
8	Tengku Nuzulul Qurriyani (2012) Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank Melalui Analisis Rasio Keuangan dan Market Effect Model Regresi Logistik Multinomial	Regresi Logistik Multinomial	CAR, RAR, Capital Risk, RORA, AU, ROA, LM, NPM, GPM, ROEC, BOPO, NCM, QR, Banking Ratio, LAR, MKT1, MKT2, MKT3, MKT4, MKT5,	Multinomial Logit Model, CAR, Capital Risk, AU, ROA, LM, NPM, dan BOPO	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
9	Muliaman D.Hadad; Wimboh Santoso dan Bambang Arianto (2003) Indikator Awal Krisis Perbankan	Logit Model	KNSW, DPK, REER, PDRB Riil, INVS, KRSW, Inflasi	Logit Model	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan



**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (3)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
					<i>Contagion Effect</i>
10	Imron Rosyadi (2006) Profitabilitas, Kapitalisasi, Liabilitas, Dan Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Industri Perbankan Swasta di Indonesia)	Logit Model	NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD	Logit Model, NIITA, TETA	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
11	Muliaman D. Hadad; Wimboh Santoso; Sarwedi; Hari Sukrano dan Mohd. Adenan (2004) Model Prediksi Kepailitan Bank Umum Di Indonesia	Analisis Faktor dan Logit Model	Rasio Modal dan Rasio Risiko Keuangan	Logit Model, Liquidity Risk dan Credit Risk	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
12	Eko Widodo Lo (2001) Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Prediksi Probabilitas Kebangkrutan Bank Di Indonesia	Logit Model	RORA, NRFF, Ukuran, FBI, CAR, LCDR HS, dan PTK	Logit Model, CAR, Ukuran, dan NRFF	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
13	Liza Angelina (2004) Perbandingan Early Warning System (EWS) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia	Trait Recognition Model, Logit Model dan MDA	ROA, ROE, Profit Margin, GOM, Capital Growth, Assets, Liquid Asset, Loan Exposure, Loan Funding, Tax Exposure, Demand Deposit Mix, dan CAR	Logit Model dan MDA, ROA, ROE, Profit Margin, Assets, dan CAR	Beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
14	Wimboh Santoso (1996) The Determinants of Problem Banks in Indonesia	Logit Model	Credit Risk, Liquidity Risk, CAR, Interest Rate Risk, ROA, ROE, OIR, IIR, ICR, FACR, LPR, dan ERR	Logit Model, Credit Risk, Liquidity Risk, CAR, ROA, ROE, OIR	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
15	FX. Sugiyanto; Prasetyono dan Teddy Hariyanto (2002) Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan	MDA dan Logit Model	ROE, RCF, NIM, LDR, BOPO, AU, dan PPAP	MDA dan Logit Model, ROE, NIM, BOPO, AU dan PPAP	Beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (4)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
16	Ridwan Nurazi and Michael Evans (2005) An Indonesian Study of the Use of CAMEL (S) Ratios as Predictors of Bank Failure	Logit Models dan MDA	ECTA, RORA, ROA, OEOL, dan CBTD	Logit Model dan MDA, ECTA, RORA, ROA, OEOL, dan CBTD	Beberapa factor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
17	Juliana Yim and Heather Mitchel (2004) A Comparison of Japanese Failure Models : Hybrid Neural Network, Logit Models and Discriminant Analysis	Hybrid Neural Network Logit Model dan MDA	Asset Quality, CAR, Profit Margin, NIM, LMR, ROA, dan ROE	MDA dan Logit Model, CAR, Asset Quality, NIM, LMR, ROA, dan ROE	Beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
18	Jim Wong; Erick Wong and Phyllis Leung (2007) A Leading Indicator Model of Banking Distress Developing an Early Warning System for Hong Kong and other EMEAP Economies	Probit Model	GRWTH, INF, RIR, RER, MR, PDB, ZS, PPB, SPB, RCG, CONTAGION, DC, GDPC, dan DEPINS	GRWTH, RER, MR, CONTAGION, dan GDPC	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
19	Mayuku, Gbubemi John; Ogude, Benedicta Adaeze; Ibeh, Soni E. and Ohwofasa, Bright Onoriode (2012) An Appraisal of the Impact Bank Distress on Nigerian Economy, 1986-2010 : An Empirical Investigation	Regresi Berganda dan MDA	INF, EXC, M2, dan COR	MDA, M2	Tidak menggunakan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
20	Loso Judijanto and E.V. Khmaladze (2003) Analysis of Bank Failure Using Published Financial Statements : The Case of Indonesia (Part 1)	Uji Statistik Non Parametrik	Terdapat 32 variabel dikelompokkan atas Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market	Beberapa variabel seperti ROA, ROE, Size, NIM, CAR, MS dan lain sebagainya	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
21	Michael Halling and Evelyn Hayden (2006)	Logit Model dengan Two Step Survival	Terdapat 50 variabel yang dikelompokkan atas Bank	Logit Model, beberapa variabel seperti, CAR, NIM, BOPO	Tidak menggunakan MDA, beberapa

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (5)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
	Bank Failure Prediction A Two Step Survival Time Approach	Time Approach	Characteristic, Credit Risk, Capital Structure, Profitability, Other Risk, Management Quality, and Macroeconomics	Logit Model, beberapa variabel seperti, CAR, NIM, BOPO	faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
22	Derek Teshun Huang; Betty Chang and Zhien Chia Liu (2012) Bank Failure Prediction Models : For Developing and Developed Countries	Logit Model	ETA, ROA, ROE, NIN, dan FAFL	Logit Model, ETA, ROA, ROE, dan NIN	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
23	Taha Zaghdoudi (2013) Bank Failure Prediction with Logistic Regression	Logit Model	Terdapat 18 variabel yang dikelompokkan atas, Liquidity, Management, Activity, Profitability, dan Vulnerability	Logit Model, beberapa variabel seperti, Debt/Total Assets., dan lain sebagainya	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
24	Sherrill Shaffer (2012) Bank Failure Risk : Different Now?	Logit Model	Size, CAR, NPL, NIM, JCDs, dan LMR	Logit Model, Size, CAR, NPL, NIM, dan LMR	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
25	Philip Swicegood and Jeffrey A. Clark (2001) Off site Monitoring Systems for Predicting Bank Underperformance : A Comparison of Neural Network, Discriminant Analysis, and Professional Human Judgment	Neural Network Model, MDA dan Professional Human Judgment	Terdapat 23 variabel yang dikelompokkan atas, Capital (CAP), Asset Liquidity (ALC), Earnings (EARN), Liquidity (LIQ), Risk (RISK), Characteristic (CHAR)	MDA, beberapa variabel seperti, CAR, LMR, ROA, RBPA, NPL	Tidak menggunakan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
26	Allard Bruishoofd; Bertrand Candelon and Katharina Raabe (2010) Banking Sector Fragility and the Transmission of Currency Crises	Probit Model	Terdapat 22 variabel yang dikelompokkan atas, Trade Indicator, Financial Indicator,	Beberapa variabel seperti, <i>Contagion Effect</i> , GRWTH, NIM, LRI,	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (6)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
			Macroeconomic Indicator, dan Banking Indicator		<i>Contagion Effect</i>
27	Amachukwu C. Okezie (2011) Capital Ratios as Predictors of Distress : A Case Study of the Nigerian Banking System	OLS Regression, Autoregression dan Granger Causality Test	CAR, Leverage, dan GRR	CAR	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
28	Arturo Estrella; Sangkyun Park and Stavros Peristiani (2000) Capital Ratios as Predictors of Banking Failure	Logit Model	CARCR, CARMR, dan Gross Revenue Ratio	Logit Model, CARCR, dan CARMR	faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
29	Nil Gonsel (2010) Determinants of Timing of Bank Failure in North Cyprus	Univariat dan Logit Model	Terdapat 10 variabel yang dikelompokkan atas, Bank Specific, Macroeconomic Financial, dan External Conditions	Logit Model, beberapa variabel seperti, COAR, LMR, NIM, LR1, Size, <i>Contagion Effect</i> , dan ME	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
30	Thouraya Boudebous and Jamel Eddine Chichti (2013) Determinants of Systemic Banking Crises in the Countries of Central and Eastern Europe	Bayesian Model Averaging (BMA)	Terdapat 19 variabel yang dikelompokkan atas, Institutional, Financial, Macroeconomic, dan External	Beberapa variabel seperti, FXM2, GDPCap, dan LR1	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
31	Joseph P. Joyce (2011) Financial Globalization and Banking Crises in Emerging Markets	Logit dan Probit Model	Terdapat 19 variabel yang dikelompokkan atas, Financial Integration dan Capital Account Regime	Logit Model, beberapa variabel seperti, CONTAG, FXM2, GDPCap, dan GRWTH	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal
32	Mehrez Ben Slama; Dhafer Saidane and Hassouna Fedhila (2012) How to Identify Targets in the M & A Banking Operation? Case of	Logit Multinomial Model	Terdapat 18 variabel yang dikelompokkan atas, Financial, Contextual, Variables Related to the	Multinomial Logit Model, beberapa variabel seperti, GRWTH, GDPCap,	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (7)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
	Cross Border Strategies in Europe by Line of Activity		Lines of Activities, dan Control Variables	NIM, Size, dan ROE	<i>Contagion Effect</i>
33	Richard J. Cebula (2011) Impact of Banking Statutes, Housing-Market, Economic, and Financial Conditions on Bank Failures in the U.S, 1970-2008: GARCH Estimates	GARCH	$Y_{t-1}$ , $UR_{t-1}$ , $COST_{t-1}$ , $MORT_{t-1}$ , $DEFY_{t-1}$ , $HOMESPC_{t-1}$ , $FDCIA_t$ , $RNIBA_t$ , $CRA_t$	Dummy kelompok bank, GRWT	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
34	Deming Wu and Han Hong (2012) Liquidity Risk, Market Valuation, and Banking Failure	Discrete Time Hazard Models	Terdapat 32 variabel keuangan	NPA, ROA, CAR, NIM, dan Size	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
35	Isabelle Distinguin; Philippe Rous and Amine Tarazi (2006) Market Discipline and the Use of Stock Market Data to Predict Bank Financial Distress	Logit Model	Terdapat 35 variabel yang dikelompokkan atas, Accounting Indicators dan Market Indicators	Logit Model, beberapa variabel CARCR, CARMR, COAR, LMR, NIM, ROA, ROE, dan LR1	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
36	John Trussel and Larry Johnson (2012) A Parsimonious and Predictive Model of the Recent Bank Failure	Logit Model	COAR, LMR, MGT, NIM, LIQ, dan RISK	Logit Model, COAR, LMR, dan NIM	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
37	Rebel A. Cole and Qiong Bing Wu (2009) Predicting Bank Failures Using a Simple Dynamic Hazard Model	Probit dan Simple Dynamic Hazard Model	CAR, NIM, NPL, INVS, LCDs, dan Size	CAR, NIM, NPL, dan Size	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
38	Hakan Ercan and Ozgu Evirgen (2009) Predicting Bank Failures in Turkey by Discrete Choice Models	Discrete Choice Models	Size, ROA, LR1, NIM, PATA, TDNB, FX, dan NWC	Size, ROA, LR1, dan NIM	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (8)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
					internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
39	Khalafalla Ahmed Mohamed Arabi (2013) Predicting Bank's Failure : The Case of Banking Sector in Sudan for the Period (2002-2009)	Probit Model dan MDA	CAR, NPL, ROA, dan LIQ	MDA, CAR, NPL, dan ROA	Tidak menggunakan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
40	John Tatom (2011) Predicting Failure in the Commercial Banking Industry	Logit dan Probit Model	Terdapat 18 variabel yang dikelompokkan atas CAMELS, DEA Input, DEA Output, SPREADLAG, RPELAG, FOREC_INV, AGE, dan TA.	Logit Model, COAR, LMR, NIM, dan TA(Size)	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
41	E. Nur Ozkan Gunay and Mehmed Ozkan (2007) Prediction of Bank Failures in Emerging Financial Markets : An ANN Approach	ANN (Artificial Neural Network) Approach	Terdapat 20 variabel yang dikelompokkan atas, CAEL, Income-Expense Structure, dan Branch Performance	COAR, NPL, NIM, dan LR1	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
42	E. Philip Davis; Dilruba Kari and Iana Liadze (2011) Should Multivariate Early Warning Systems for Banking Crises Pool Across Region?	Logit Model dan Binary Recursive Tree (BRT)	GRWTH, RIR, INFL, FISCY, FXM2, DCRED, GDPCap, CREDY, DEPREC, dan DTT	Logit Model, GRWTH, FXM2, dan GDPCap	Model MDA, Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
43	Rebel A. Cole and Lawrence J. White (2011) Déjà Vu All Over Again : The Cause of U.S. Commercial Bank Failures This Time Around	Logit Model	Terdapat 15 variabel seperti, ROA, NPA dan lain-lain	Logit Model, ROA, NPA, dan Size	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
44	Dominic Gasbarro; I Gde Made Sadguna and J. Kenton Zumwalt (2002)	OLS Regression	CAR, NPL, CSR LMR, dan ROA	CAR, NPL, LMR, ROA, dan CSR	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor

**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan (9)**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Model Yang Digunakan	Variabel Yang Digunakan	Perbandingan Dengan Penelitian Yang Dilakukan	
				Kesamaan	Perbedaan
	The Changing Relationship Between CAMEL Ratings and Bank Soundness during the Indonesian Banking Crisis				internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
45	Marilyn Waldron (2006) The Information Content of Loan Default Disclosure in the Prediction of Bank Failure	Logit Model	COAR, AA, MAN, ROA, LIQUID, PROV, NCO, RES, PASTDUE, dan NONACC	Logit Model, COAR, dan ROA	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
46	Bussiere and Marcel Fratzscher (2002) Towards a New Early Warning System of Financial Crises	Multinomial Logit Model	Terdapat 27 variabel yang dikelompokkan atas, External Competitiveness, External Exposure, Domestic Real & Public Sector, Domestic Financial Sector, Global Factor, and Contagion	GRWTH, FXM2, dan <i>Contagion</i>	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
47	Jill M. Hendrickson and Mark W. Nichols (2011) Troubling Times for the Commercial Banker : Exploring the Recent Wave of Failure	Logit Model	Terdapat 25 variabel yang dikelompokkan atas, Macro, Balance/Income, Regulation, Size, dan Competition	Logit Model, Size, MS, NIM, LMR, dan COAR	Tidak menggunakan MDA, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>
48	Abdus Samad (2012) Credit Risk Determinants of Bank Failure : Evidence from US Bank Failure	Probit Model	Net charge off to loans, Credit loss provision to net charge off, Loss allowance to loans, Loan loss allowance to non-current loans, dan Non-current loans to loans	CR1, dan CR2	Tidak menggunakan MDA dan MLM, beberapa faktor internal, eksternal dan <i>Contagion Effect</i>

Sumber: Diolah

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Krisis perekonomian yang terjadi di suatu negara dapat menular (*Contagious*) ke negara lain melalui 2 saluran yaitu *Trade Channel* (Masson (1998); Pritsker (2000) dalam Dornbusch et al (2000) serta Forbes and Rigobon 1999) dan *Financial Channel* (Degryse dan Nguyen (2007); Degryse, Elahi and Penas (2009)).

Dampak dari krisis perekonomian tersebut memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan (Tan Jose Antonio (1998); Arifin dan Rae (2008); Tjahjono (1998); Handoyo (2012); Kogid, Cing and Jusoh (2009); Baig dan Goldfajn (1999)) maupun sektor perbankan khususnya (Degryse and Nguyen (2007); Elsinger et al (2003); Drehmann (2002); Wells (2004); Furfine (2003); Lelyveld and Liedorp (2006); Naqvi (2004); Rochet and Tirol (1996); De Bandt and Hartmann (2000); serta Halaj (2013; 2013a)).

Menurut Dendawijaya (2003) salah satu dampak dari kontagion terhadap perbankan nasional adalah dilakukannya likuidasi terhadap 16 bank, 7 bank dinyatakan Bank Beku Operasi (BBO), dan 7 bank dinyatakan sebagai Bank Take Over (BTO) selama tahun 1997-1998.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan dari efek kontagion terhadap kegagalan bank (Schoemaker (1997); Tian, Yan and Zhang (2013); Halaz (2006); Weigand, Frase dan Baradwaj (1999); Sales and Eduarda (2007); Wong, Wong and Leung (2007); Bussiere and Fratzscher (2002); Joyce (2011); dan Kanas (2005)), namun seberapa besar pengaruh kontagion tersebut sangat ditentukan oleh besar kecil ketahanan perekonomian dan perbankan serta hubungan antar negara. Semakin kuat hubungan antar negara semakin besar kemungkinan terjadinya kontagion antar negara tersebut atau sebaliknya (Bussiere and Fratzscher, 2002).



Kegagalan sebuah bank tidak terjadi secara tiba-tiba namun diawali oleh kondisi perbankan beberapa periode sebelumnya apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak, sehingga perlu dikaji berbagai faktor yang menentukan kesehatan sebuah bank.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh faktor internal (CAMELS), faktor eksternal (Makroekonomi dan Risiko), dan dampak kontagion dari krisis perekonomian global terhadap kesehatan perbankan nasional agar dapat ditentukan tindakan serta kebijakan yang tepat dalam mengembangkan kegiatan perbankan sehingga pengawasan lebih awal (*Early Warning*) dapat dilakukan supaya perbankan nasional tidak mengalami kegagalan.

#### **2.4. Pengaruh Faktor Penularan Terhadap Kesehatan Perbankan**

Faktor dampak penularan (AS, ASIA, EURO) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perekonomian dari negara lain (Amerika Serikat, Asia dan Eropa) terhadap perekonomian Indonesia. Semakin tinggi koefisien AS, ASIA dan EURO semakin mudah peristiwa-peristiwa yang terjadi di kawasan (Amerika Serikat, Asia dan Eropa) menular ke Indonesia atau sebaliknya. Kondisi ini akan mempengaruhi kesehatan perbankan Indonesia. Dalam berbagai penelitian terhadap kesehatan perbankan faktor dampak penularan (AS, ASIA dan EURO) diduga memiliki hubungan positif terhadap kesehatan perbankan (Wong, Wog and Leung (2007); Joyce (2011); dan Busierre and Fratzscher (2002); Tian, Yan and Zhang (2013); Sales and Eduarda (2007); dan Kanas (2005)).

#### **2.5. Pengaruh Faktor Internal (CAMELS) Terhadap Kesehatan Perbankan**

COAR sebagai salah satu dari indikator yang mewakili permodalan (*Capital*) merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki sebuah bank dengan total aset, sehingga semakin besar rasio ini mengindikasikan sebuah bank memiliki kemampuan yang kuat dari sisi permodalan. CARMR merupakan proksi dari faktor permodalan yang mengindikasikan kemampuan modal sebuah bank untuk mengantisipasi risiko dari pasar,

sehingga diharapkan semakin tinggi CARMR ini semakin sehat sebuah bank atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan variabel CARCR sebagai proksi yang lain untuk mengukur kemampuan permodalan sebuah bank dalam mengantisipasi risiko pemberian kredit terhadap kesehatan perbankan di Indonesia.

Faktor internal kualitas aset (*Asset Quality*) dalam penelitian ini diproksi dengan beberapa indikator seperti COLR, UAR, RPPPAP, RPPAPAP, dan RAPB. Hubungan indikator COLR dengan kesehatan perbankan ditemukan memiliki hubungan negatif, semakin tinggi rasio COLR semakin tidak sehat kondisi perbankan atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena semakin tidak mampunya bank untuk menyalurkan dana yang dimiliki kepada pihak investor.

Indikator UAR memiliki hubungan positif dengan kesehatan perbankan, semakin tinggi rasio UAR semakin sehat perbankan atau sebaliknya. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menggunakan asset dalam meningkatkan penerimaan operasinya.

Indikator RPPPAP mengindikasikan besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif oleh sebuah bank, RPPAPAP merupakan cadangan penghapusan aktiva produktif dan RAPB menunjukkan banyaknya asset bermasalah yang dihadapi oleh sebuah bank. Dalam berbagai penelitian indikator-indikator ini memiliki hubungan negatif dengan kesehatan perbankan, semakin besar indikator-indikator ini semakin menurunkan tingkat kesehatan perbankan.

Indikator LMR merupakan salah satu dari 3 variabel untuk memproksi pengaruh manajemen (*Management*) terhadap kesehatan perbankan. Variabel ini ditemukan dalam banyak penelitian memiliki hubungan negatif terhadap kesehatan perbankan. Rasio ini menunjukkan besarnya perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh sebuah bank dengan jumlah aset, semakin tinggi indikator ini semakin besar jumlah hutang sebuah bank

dan menunjukkan semakin besarnya kewajiban yang harus ditanggung oleh bank sehingga mengindikasikan bank semakin tidak sehat.

Proksi lain yang digunakan untuk melihat dampak dari manajemen terhadap kesehatan bank adalah NPMR. Indikator ini diduga memiliki hubungan positif terhadap kesehatan perbankan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen sebuah bank untuk meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin sehat sebuah bank atau sebaliknya.

Berdasarkan berbagai penelitian indikator RBPA memiliki hubungan negatif dengan kondisi kesehatan perbankan. Rasio ini mengindikasikan besarnya beban personalia yang harus ditanggung oleh sebuah bank, sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah bank yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja dari bank tersebut.

Untuk melihat pengaruh rentabilitas (*Earnings*) terhadap kesehatan perbankan digunakan indikator-indikator seperti ROA, NIM, ROLR, OEOIR, dan ROE. Indikator ROA dan NIM dalam banyak penelitian ditemukan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap kesehatan perbankan. Indikator ini mengindikasikan kemampuan sebuah bank untuk meningkatkan keuntungan yang diterima dalam periode tertentu, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan ditemukan hubungan positif antara variabel ROLR dengan kesehatan perbankan. Rasio ROLR menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ROLR ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga semakin sehat sebuah bank atau sebaliknya.

Indikator OEOIR dengan kesehatan perbankan menurut beberapa hasil penelitian memiliki hubungan yang negatif, semakin tinggi indikator OEOIR semakin tidak sehat kondisi perbankan atau sebaliknya, hal ini disebabkan oleh karena semakin tingginya beban operasi yang harus dikeluarkan oleh bank sementara pendapatan operasi bank tersebut bisa tetap malahan mungkin menurun.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan menemukan hubungan positif antara indikator ROE dengan kesehatan perbankan. Indikator ini menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk meningkatkan keuntungan yang dimiliki dibandingkan modal yang dimiliki, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja sebuah bank.

Dampak dari likuiditas (*Liquidity*) terhadap kesehatan perbankan diwakili oleh indikator CsR yang mengindikasikan jumlah aset lancar sebuah bank dibandingkan dengan kewajibannya, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin sehat sebuah bank atau sebaliknya, dalam banyak penelitian indikator ini ditemukan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap kesehatan perbankan, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin sehat sebuah bank atau sebaliknya.

Kesehatan perbankan ditentukan oleh perbandingan antara besarnya kas yang dimiliki oleh bank dengan total aset yang dimiliki (CTAR). Indikator ini memiliki pengaruh dan hubungan yang positif terhadap kesehatan perbankan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai operasinya semakin meningkat sehingga bank tersebut semakin sehat atau sebaliknya.

Beberapa penelitian yang menggunakan indikator STMR dalam menentukan kesehatan perbankan menemukan hubungan positif dari variabel STMR terhadap kesehatan perbankan. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk membiayai

kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Indikator LgS diduga memiliki hubungan positif terhadap kesehatan perbankan berdasarkan hasil temuan beberapa penelitian empiris sebelumnya. Indikator ini mengindikasikan kemampuan sebuah bank untuk menghimpun asset dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan, semakin tinggi indikator ini semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Untuk mengukur seberapa besar perbankan mampu merespon perubahan industri perbankan terhadap kesehatan perbankan digunakan indikator ME yang memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap kesehatan perbankan. Indikator ME menunjukkan nilai keuntungan riil yang diperoleh oleh sebuah bank, semakin tinggi indikator ini semakin besar keuntungan riil yang dinikmati dan semakin sehat bank tersebut.

Indikator yang digunakan untuk melihat bagian industri perbankan yang dapat dikuasai oleh sebuah bank adalah indikator MS. Indikator ini diduga memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap kesehatan. Indikator MS menunjukkan seberapa besar pasar yang dapat dilayani oleh sebuah bank, semakin tinggi indikator ini semakin besar pendapatan yang dapat diterima oleh sebuah bank sehingga bank tersebut semakin sehat.

Beberapa penelitian empiris yang pernah mengkaji pengaruh faktor internal (CAMELS) terhadap kesehatan perbankan diantaranya adalah Sugiarti (2012); Wicaksana dan Sudarno (2008); Almilia dan Herdiningtyas (2005); Widodo Lo (2001); Utama (2012); Huang, Chang and Liu (2012); Shaffer (2012); Swicegood and Clark (2001); Okezie (2011); Estrella, Park and Peristiani (2000); Hermosillo, Pazarbasioglu, and Billings (1997); Gonsel (2010); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous , and Tarazi (2006); Trussel and Johnson (2012); Cole and Wu (2009); Tatom (2011); Gasbarro,

Sadguna, and Zumwalt (2002); Waldron (2006); Hendrickson and Nichols (2011); Gunay and Ozkan (2007); Yim and Mitchel (2004); Nurazi and Evans (2005); Judijanto and Khmaldze (2003); Haryeti (2010); Almilia (2005); Santoso (2006); Ercan and Evirgen (2009); Cole and White (2010); Arabi (2013); Haryeti (2010); Sugiyanto, Prasetiono, dan Hariyanto (2002); Utama (2012); Zhagdoudi (2013); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Kunt and Huizinga (1999); Onaolapo (2012); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Barr, Seiford, and Siems (1993); Huang, Chang, and Liu (2012); Gilbert, Meyer and Vaughn (1999); Halling and Hayden (2006); Qurriyani (2012); Hanc (1998); Respati dan Yandono (2008); Routledge and Gadenne (2000); Boudreaux, Payne and Rumore (1995); dan Henebry (1996, 1997); Martharini dan Mahfud (2011); DeYoung (2003); Arena (2008); Cole and Gunther (1995); Cole and White (2011); Calomaris and Mason (1997, 2003, 2003a); dan Boudebbous and Chichti (2013).

## **2.6. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kesehatan Perbankan**

Kondisi makroekonomi seperti GDPCap (GDP per kapita) dan pertumbuhan ekonomi (GRWT) ditemukan dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap kesehatan perbankan. GDP perkapita menunjukkan kemampuan daya beli individu masyarakat dalam sebuah perekonomian, sehingga semakin tinggi indikator ini akan semakin tinggi kemungkinan kesehatan perbankan semakin membaik, karena didorong oleh fungsi perbankan dalam perekonomian sebagai intermediasi sedangkan semakin meningkatnya GDP perkapita mengindikasikan pertumbuhan ekonomi semakin membaik sehingga kebutuhan pelaku ekonomi terhadap perbankan juga semakin meningkat yang pada akhirnya ada ekspektasi dari perbankan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak sehingga semakin memperbaiki tingkat kesehatan dari sebuah bank dan juga dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi akan mendorong

peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga akan mendorong peningkatan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan investasi. Peningkatan investasi ini akan meningkatkan pendapatan dari perbankan sehingga akan semakin meningkatkan kesehatan perbankan.

Selain GDP perkapita dan pertumbuhan ekonomi, indikator yang digunakan untuk mewakili factor makroekonomi dalam penelitian ini menggunakan indikator FXM2 yang mengindikasikan banyak uang yang beredar dalam perekonomian. Beberapa penelitian menemukan hubungan negatif antara indikator FXM2 dengan tingkat kesehatan perbankan yang berarti masyarakat lebih banyak melakukan konsumsi dibandingkan tabungan. Kondisi ini akan menyebabkan perbankan mengalami kesulitan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya untuk kegiatan produktif, sehingga bank mengalami penurunan pendapatan.

Indikator LIDIR sebagai salah satu dari indikator yang mewakili faktor makroekonomi memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dengan kondisi kesehatan perbankan. Indikator ini menunjukkan perbandingan antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga tabungan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pendapatan bunga bersih semakin besar, sehingga bank semakin sehat atau sebaliknya.

Peneliti-peneliti yang pernah mengkaji pengaruh faktor makroekonomi terhadap kesehatan perbankan diantaranya adalah Wong, Wong and Leung (2007); DeYoung (2003); Hermsilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Quagliariello (2008); Joyce (2011); Davis, Karim and Liadze (2011); Davis and Karim (2008, 2008a); Kunt and Detragiache (1998, 2005); Rossi and Volpin (2004); Hadad, Santoso dan Ariyanto (2003); Haryetti (2010); Oktavilia (2008); Bussiere and Fratzscher (2002); Hardy and

Pazarbasioglu (1999); Mayuku et al (2012); Boudebbous and Chichiti (2013); Heun and Schlink (2004); dan Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Gonsel (2010).

## **2.7. Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Kesehatan Perbankan**

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang menggambarkan pengaruh dari risiko terhadap kesehatan perbankan seperti CR1 dan CR2 (*Credit Risk*), MR1 dan MR2 (*Market Risk*), LR1 dan LR2 (*Liquidity Risk*) serta ERR (*Exchange Rate Risk*). Indikator CR1 dan CR2 diduga memiliki hubungan dan pengaruh yang negatif terhadap kesehatan perbankan. Indikator CR1 mengindikasikan besarnya kredit yang berkualitas rendah, sehingga sangat menyulitkan bagi perbankan untuk menarik kembali kredit-kredit tersebut. Semakin besar rasio CR1 ini, semakin tidak sehat sebuah bank atau sebaliknya, sedangkan indikator CR2 menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh perbankan, sehingga akan mempengaruhi kinerja perbankan, semakin tinggi rasio CR2 semakin tidak sehat perbankan atau sebaliknya

Pengaruh dari indikator MR1 terhadap kesehatan perbankan diduga memiliki pengaruh yang negatif, semakin tinggi indikator MR1 semakin tidak sehat kondisi perbankan atau sebaliknya Indikator MR1 mengindikasikan besarnya kewajiban trading yang harus ditanggung oleh perbankan, sehingga semakin memperburuk kinerja dari sebuah bank. Indikator MR2 menunjukkan besarnya aset trading yang dimiliki oleh sebuah bank yang akan meningkatkan kinerja bank dalam melaksanakan operasinya. Indikator ini diduga memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh risiko likuiditas terhadap kesehatan perbankan digunakan indikator LR1 dan LR2 yang ditemukan dalam beberapa penelitian. Indikator LR1 mengindikasikan kemampuan bank dalam meningkatkan kemampuan likuiditasnya



dalam operasional, sehingga semakin tinggi indikator LR1 semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya. Sedangkan indikator LR2 diduga memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap kesehatan perbankan (Rasio LR2 merupakan perbandingan antara perbedaan hutang dan asset likuid dengan asset likuid dan aset produktif. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang yang ditanggung oleh sebuah bank, sehingga semakin tidak sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Selain risiko likuiditas, pasar dan kredit, penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh dari perubahan nilai tukar terhadap kesehatan perbankan yang diproksi dengan variabel ERR. Beberapa penelitian menemukan hubungan negatif antara indikator ERR dengan kesehatan perbankan. Rasio ini menyebabkan sebuah bank terutama yang memiliki hutang dalam bentuk valuta asing akan semakin kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga semakin tidak sehat bank tersebut.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Hadad et al (2004); Santoso (1996); Yim and Mitchell (2004); Halling & Hayden (2006); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Waldron (2006); Gunay and Ozkan (2007); Tatom (2011); Ercan and Evirgen (2009); Trussel and Johnson (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Gonsel (2010); Mayuku et al (2012); Hardy and Pazarbasioglu (1999); Heun and Schlink (2004); David, Karim and Liadze (2011); Kunt and Detragiache (1998); dan Santoso (1996) mempelajari pengaruh faktor risiko terhadap kesehatan perbankan dengan hasil yang bervariasi.

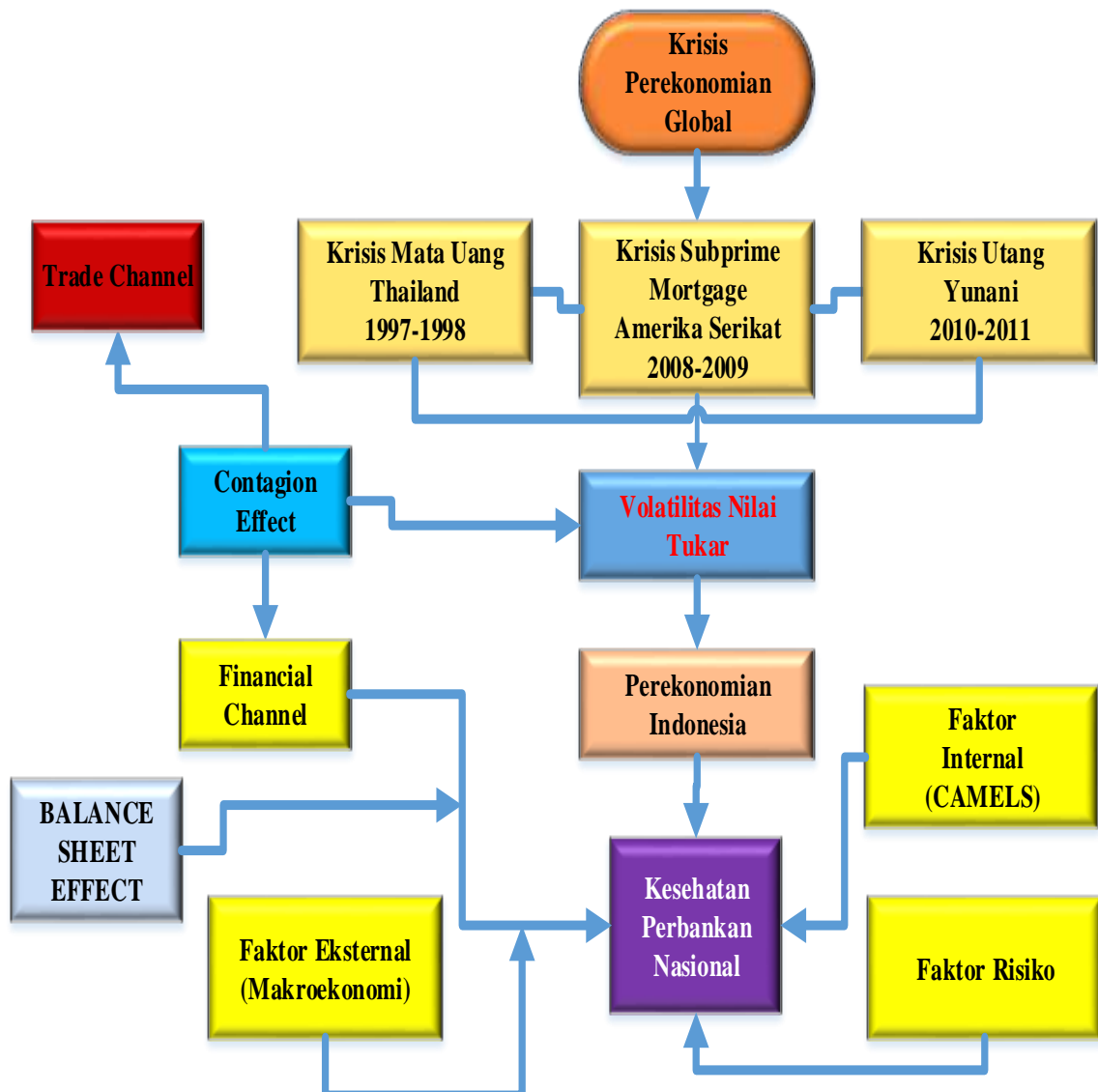
Berdasarkan kajian teori dan berbagai penelitian yang telah dikemukakan diatas, ditentukan hubungan dan pengaruh dari indikator-indikator terhadap kesehatan perbankan di Indonesia seperti dalam tabel 2.11 berikut.

**Tabel 2.11.**  
**Hubungan Antar Variabel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Hubungan Yang Diharapkan</b>
1	Kesehatan Bank	COAR	Positif (+)/Negatif (-)
2	Kesehatan Bank	CARMR	Positif (+)/Negatif (-)
3	Kesehatan Bank	CARCR	Positif (+)/Negatif (-)
4	Kesehatan Bank	COLR	Negatif (-)
5	Kesehatan Bank	UAR	Positif (+)/Negatif (-)
6	Kesehatan Bank	RPPPAP	Negatif (-)/Positif (+)
7	Kesehatan Bank	RPPAPAP	Negatif (-)/Positif (+)
8	Kesehatan Bank	RAPB	Negatif (-)
9	Kesehatan Bank	LMR	Negatif (-)/Positif (+)
10	Kesehatan Bank	NPMR	Positif (+)/Negatif (-)
11	Kesehatan Bank	RBPA	Negatif (-)
12	Kesehatan Bank	ROA	Positif (+)/(Negatif (-)
13	Kesehatan Bank	NIM	Positif (+)/Negatif (-)
14	Kesehatan Bank	ROLR	Positif (+)
15	Kesehatan Bank	OEOIR	Negatif (-)/Positif (+)
16	Kesehatan Bank	ROE	Positif (+)/Negatif (-)
17	Kesehatan Bank	CsR	Positif (+)
18	Kesehatan Bank	CTAR	Positif (+)
19	Kesehatan Bank	STMR	Positif (+)
20	Kesehatan Bank	LgS	Positif (+)/Negatif (-)
21	Kesehatan Bank	ME	Positif (+)/Negatif (-)
22	Kesehatan Bank	MS	Positif (+)/Negatif (-)
23	Kesehatan Bank	GDPCap	Positif (+)/Negatif (-)
24	Kesehatan Bank	GRWT	Positif (+)/Negatif (-)
25	Kesehatan Bank	FXM2	Negatif (-)/Positif (-)
26	Kesehatan Bank	LIDIR	Positif (+)
27	Kesehatan Bank	CR1	Negatif (-)
28	Kesehatan Bank	CR2	Negatif (-)
29	Kesehatan Bank	MR1	Negatif (-)
30	Kesehatan Bank	MR2	Positif (+)
31	Kesehatan Bank	LR1	Positif (+)/Negatif (-)
32	Kesehatan Bank	LR2	Negatif (-)/Positif (+)
33	Kesehatan Bank	ERR	Negatif (-)/Positif (+)
34	Kesehatan Bank	AS, ASIA dan EURO	Positif (+)/Negatif (-)

Sumber : Diolah

Berdasarkan uraian hubungan dan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat diatas, dikembangkan alur pemikiran yang didasarkan terhadap teori dan penelitian yang telah dilakukan seperti gambar 2.5 berikut.



**Gambar 2.5.**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis, kajian penelitian terdahulu, dan perumusan masalah yang dikemukakan tentang dampak kontagion dari krisis perekonomian global serta faktor internal dan eksternal terhadap kesehatan perbankan, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis seperti berikut:

1. Faktor internal (CAMELS) diduga dapat membedakan status bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat antara kelompok BANK A dan BANK B selama periode analisis.
2. Beberapa faktor internal (CAMELS) diduga mampu menjadi pembeda antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat terhadap kelompok BANK A dan BANK B di Indonesia selama periode analisis.
3. Dampak penularan krisis (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS) dan faktor eksternal (makroekonomi dan risiko), diduga memiliki pengaruh terhadap kesehatan perbankan nasional selama periode analisis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan, jenis data, definisi operasional dari indikator, model penelitian, alat analisis, tahapan pengolahan data serta analisis dan juga akan dijelaskan rancangan serta pengujian hipotesis.

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian adalah Bank Umum Konvensional baik yang telah terbuka (*Go Public*) maupun belum dimana merupakan salah satu dari kelompok industri perbankan Indonesia yaitu: Bank Umum Konvensional, Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat.

Sampel penelitian merupakan semua jenis bank yang termasuk ke dalam kelompok Bank Umum Konvensional selama periode penelitian 2001-2012 seperti tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Perkembangan Jumlah Bank Umum Konvensional 2001-2012**

Tahun	Kelompok Bank Umum Konvensional						Jumlah
	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing	
2001	5	38	42	26	24	10	145
2002	5	36	40	26	24	10	141
2003	5	36	40	26	19	10	136
2004	5	35	38	26	19	11	134
2005	5	34	37	26	18	11	131
2006	5	35	36	26	17	11	130
2007	5	35	36	26	17	11	130
2008	5	35	33	25	15	10	123
2009	4	34	31	26	16	10	121
2010	4	36	31	26	15	10	122
2011	4	36	30	26	14	10	120
2012	4	36	30	26	14	10	120
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>426</b>	<b>424</b>	<b>312</b>	<b>212</b>	<b>124</b>	<b>1.554</b>

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia berbagai terbitan.

Penentuan Bank Umum Konvensional sebagai sampel penelitian didasarkan atas pangsa pasar dari kelompok bank ini dalam perekonomian pada tahun 2012 sekitar 94,20% sedangkan kelompok Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat masing-masing

hanya sekitar 4,31% dan 1,49%. Disamping alasan tersebut, kelompok Bank Umum Konvensional memiliki karakteristik yang berbeda dengan 2 kelompok bank lainnya.

Semua sampel selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh masing-masing bank seperti tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Pengelompokkan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Modal Inti**

Kelompok Bank	Kriteria Modal Inti (MI)
BUKU I	$MI < \text{Rp.1 Triliun}$
BUKU II	$\text{Rp.1 Triliun} \leq MI < \text{Rp.5 Triliun}$
BUKU III	$\text{Rp.5 Triliun} \leq MI < \text{Rp.30 Triliun}$
BUKU IV	$MI > \text{Rp.30 Triliun}$

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan, 2012

Pemilihan bank berdasarkan BUKU ditentukan dengan menggunakan tahun akhir penelitian sebagai dasar, untuk mempermudah penentuan kelompok. Sebagai contoh, jika Bank Mandiri pada akhir tahun penelitian (2012) memiliki modal inti sebesar Rp45.604.965.000.000, maka Bank Mandiri dikelompokkan sebagai bank kelompok BUKU IV, jika Bank BNI pada tahun 2012 memiliki modal inti sebesar Rp29.435.337.000.000, maka Bank BNI dikelompokkan sebagai bank kelompok BUKU III, jika Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2012 memiliki modal inti sebesar Rp1.652.093.000.000 Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan sebagai bank kelompok BUKU II dan jika Bank ICB Bumiputera pada tahun 2012 memiliki modal inti sebesar Rp339.464.000.000, Bank ICB Bumiputera dikelompokkan sebagai bank kelompok BUKU I.

Pertimbangan lain yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian, selain berdasarkan modal inti, juga didasarkan terhadap ketersediaan data serta terjadinya penggabungan dan penutupan beberapa bank selama periode penelitian.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, dari semua bank konvensional, bank yang digunakan sebagai sampel penelitian seperti ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3.**  
**Pengelompokan Bank Menurut BUKU**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>Jumlah</b>
BUKU I	55 bank
BUKU II	33 bank
BUKU III	15 bank
BUKU IV	4 bank
<b>Total</b>	<b>107 bank</b>

Sumber: Diolah

Bank berdasarkan kelompok BUKU III dan IV digabung dengan bank berdasarkan kelompok BUKU II, sehingga dalam analisis kelompok bank yang digunakan hanya 2 kelompok yaitu, Kelompok BANK A yang terdiri dari BUKU I dan Kelompok BANK B yang terdiri dari BUKU II, BUKU III dan BUKU IV.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga seperti Bank Indonesia baik yang dipublikasi dalam bentuk cetak maupun elektronik (website Bank Indonesia; [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) serta data-data yang dipublikasikan melalui website Yahoofinance ([www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)), Bank Dunia ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)).

Data-data yang digunakan untuk menghitung indikator dari **Capital** (COAR, CARMR, CARCR), **Asset Quality** (COLR, UAR, RPPPAP, RPPAPAP, RAPB), **Management** (LMR, NPMR, RBPA), **Earning** (ROA, NIM, ROLR, OEOIR, ROE), **Liquidity** (LR, CTAR, STMR), dan **Sensitivity to Market** (LgS, ME dan MS) sebagian besar bersumber dari Bank Indonesia yaitu, Laporan Keuangan masing-masing bank umum setiap tahun dari 2001-2012 didapatkan melalui Direktori Perbankan Indonesia, SEKI (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia) serta Statistik Perbankan Indonesia. Data ini juga digunakan untuk menghitung indikator dari risiko (CR1, CR2, MR1, MR2, LqR1, dan LqR2) serta indikator makro ekonomi (Jumlah uang beredar M2/cadangan devisa, suku

bunga pinjaman dan suku bunga tabungan) sedangkan untuk menghitung risiko nilai tukar (ERR) digunakan data yang bersumber dari Bank Dunia

Sumber data yang diperoleh dari *Yahoofinance* dari tahun 2001-2012 adalah indeks harga saham (JKSE, NYSE, FTSE100, Nikkei225 dan S&P Global100). Data-data ini digunakan untuk proses perhitungan besarnya dampak kontagion (*Contagion Effect*).

Dari publikasi Bank Dunia diambil data dari tahun 2001-2012 untuk, pertumbuhan ekonomi, GDP per kapita dalam US dolar, nilai tukar rupiah terhadap dolar US dan jumlah cadangan devisa serta indeks harga konsumen digunakan untuk mengestimasi faktor eksternal (variabel makro ekonomi) dan sebagian faktor internal.

Untuk mengestimasi dampak kontagion digunakan data runtut waktu (*Time Series Data*) periode mingguan selama kurun waktu Januari 2001-Desember 2012, sedangkan estimasi pengaruh dampak kontagion, faktor internal (CAMELS) serta faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan baik untuk kelompok BANK A maupun BANK B digunakan data panel (*Longitudinal Data*) dengan jumlah objek (N) sebanyak 55 buah bank untuk kelompok BANK A dan 52 buah bank untuk kelompok BANK B sementara dimensi waktu (T) selama 12 tahun (2001-2012).

### **3.3. Model Umum Penelitian**

Berdasarkan sampel dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibentuk model umum penelitian agar lebih mudah untuk memahami serta melakukan tahapan-tahapan penelitian agar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

#### **Model Umum Faktor Penularan/Kontagion**

IHS = f(IR, SPG) ..... 3.1.

FINCONT = Korelasi Residual IHS ..... 3.2.



**Keterangan:**

HIS adalah Indek Harga Saham; KURS adalah Nilai Tukar; SPG adalah Saham Pasar Global; dan FINCONT adalah Korelasi residual IHS.

**Model Umum Kesehatan Perbankan**

$Z = f(\text{FINCONT}, \text{CAMELS}, \text{Makroekonomi}, \text{Risiko}) \dots\dots\dots 3.3.$

**Keterangan:**

Z adalah Tingkat kesehatan bank; CAMELS (*Capital Asset Quality Earnings Liquidity Sensitivity to Market*) adalah faktor internal; Makroekonomi adalah faktor kondisi makro ekonomi; dan Risiko adalah faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan bank.

**3.4. Operasionalisasi Variabel****3.4.1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan istilah faktor untuk menggambarkan variabel bebas yang terdiri dari beberapa komponen ataupun indikator, sehingga dapat dibedakan antara faktor dan indikator, dimana kumpulan indikator akan membentuk faktor, seperti factor internal yang terdiri dari komponen permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), profitabilitas (*Earnings*) dan sensitivitas terhadap pasar (*Sensitivity to Market*). Masing-masing komponen memiliki beberapa indikator yang akan diuraikan pada definisi operasional variabel.

Sebelum diestimasi model tingkat kesehatan bank, terlebih dahulu dilakukan estimasi terhadap faktor dampak penularan (*Contagion Effect*) dengan menggunakan beberapa variabel terikat, indek harga saham dari Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Eropa dan beberapa variabel bebas seperti, indek harga pasar saham global dan nilai tukar untuk masing-masing negara.

Selanjutnya dicari nilai residual dari setiap persamaan indek harga saham untuk setiap negara dan dilakukan uji korelasi antar residual tersebut. Nilai korelasi ini digunakan sebagai ukuran dari dampak penularan (*Contagion Effect*) yang akan menjadi variabel

bebas dalam model tingkat kesehatan bank bersama dengan ukuran-ukuran yang mewakili faktor internal dan eksternal.

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah kesehatan bank (Sehat=4; Cukup Sehat=3; Kurang Sehat=2; dan Tidak Sehat=1). Penentuan kelompok bank sehat dan tidak sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dengan melakukan penyesuaian.

Variabel bebas dalam memodelkan kesehatan bank dikelompokkan atas 3 kelompok yaitu: (1). **FINCONT**, menjelaskan dampak adanya perubahan perekonomian secara global terhadap kesehatan bank dari Amerika Serikat (AS), Asia (ASIA) dan Eropa (EURO) (2). **Faktor Internal**, diperlukan untuk menjelaskan variasi perubahan kesehatan bank akibat adanya variasi perubahan dari CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan Sensitivity to Market*), (3). **Faktor Eksternal**, menjelaskan variasi perubahan kesehatan bank yang diakibatkan oleh perubahan kondisi makro ekonomi, dan (3). **Faktor Risiko** untuk menjelaskan variasi perubahan risiko yang dihadapi oleh perbankan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Tingkat Kesehatan Bank (Z).

#### **3.4.1.1. Faktor Dampak Penularan (*Contagion Effect*)**

Dalam mengukur dampak penularan (*Contagion Effect*) dari krisis perekonomian global, Bussiere dan Fratzscher (2002) menggunakan 2 saluran yaitu, saluran perdagangan (*Trade Channel*) dan keuangan (*Financial Channel*), namun dalam penelitian ini saluran perdagangan tidak akan dikaji tetapi dampak penularan (*Contagion Effect*) lebih difokuskan kepada saluran keuangan.

Model yang dikembangkan oleh Bussiere dan Fratzscher (2002) melalui saluran keuangan (*Financial Channel*) dan saluran perdagangan (*Trade Channel*) menggunakan beberapa variabel seperti, return saham dari suatu negara sebagai variabel terikat, neraca perdagangan, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan return dari pasar saham global sebagai variabel bebas.

Penelitian ini juga merujuk penelitian Bussiere dan Fratzscher (2002) dalam mengukur dampak penularan (*Contagion Effect*) krisis perekonomian terhadap kesehatan perbankan, namun peneliti melakukan beberapa penyesuaian terhadap variabel bebas yang digunakan karena adanya keterbatasan data dan informasi untuk estimasi, seperti neraca perdagangan tidak digunakan oleh karena variabel ini merupakan ukuran untuk *Trade Contagion* bukan sebagai ukuran dalam *Financial Contagion*, suku bunga dan inflasi juga tidak digunakan karena tidak tersedianya data dalam periode harian/mingguan. Nilai tukar dan harga pasar saham global tetap digunakan. Untuk mengestimasi harga saham setiap negara dan juga variabel return pasar saham global dalam penelitian ini diproksi dengan indek harga saham S&P Global100. Variabel terikat dalam mengukur dampak penularan (*Contagion Effect*) adalah, Indek Harga Pasar Saham Indonesia (JKSE), Indek Harga Pasar Saham yang mewakili kawasan Amerika Serikat adalah *New York Stock Exchange* (NYSE), Indek Harga Pasar Saham yang mewakili kawasan Asia adalah Nikkei225 dan Indek Harga Pasar Saham yang mewakili kawasan Eropa diwakili oleh FTSE100. Residual dari indek harga pasar saham (Indonesia, Amerika Serikat, Jepang dan Eropa) masing-masing di korelasikan untuk melihat besar kecilnya pengaruh kontagion dari krisis yang terjadi dari satu negara terhadap negara lainnya. Hasil korelasi ini dijadikan variabel bebas dalam model kesehatan bank dengan simbol FINCONT.

### 3.4.1.2. Faktor Internal (CAMELS)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variasi perubahan kondisi internal perbankan terhadap kesehatan perbankan digunakan variabel-variabel yang dapat menjelaskan peranan *Capital* (C), dan *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earnings* (E), dan *Sensitivity to Market* (S).

Peranan **Capital** diproksi dengan beberapa variabel seperti, COAR (*Capital On Asset Ratio*), CARMR (*Capital Adequacy Ratio on Market Risk*), dan CARCR (*Capital Adequacy Ration on Credit Risk*). **Asset Quality** diproksi dengan variabel-variabel seperti, COLR (*Capital On Loans Ratio*), UAR (*Utilization Asset Ratio*), RPPAP (Rasio Pemenuhan PPAP, RPPAPAP (Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif), RAPB (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah). Variabel-variabel LMR (*Leverage Management Ratio*), NPMR (*Net Profit Margin Ratio*), RBPA (Rasio Beban Personalia terhadap Aset) digunakan untuk menjelaskan peranan **Management**. Peranan **Earnings** dijelaskan oleh variabel-variabel ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), ROLR (*Return On Loans Ratio*), OEOIR (*Operating Expense to Operating Income Ratio*), dan ROE (*Return On Equity*). Untuk komponen **Liquidity**, variabel-variabel seperti, C<sub>s</sub>R (*Cash Ratio*), CTAR (*Cash to Total Asset Ratio*), dan STMR (*Short Term Mismatch Ratio*) dapat menjelaskan kesehatan perbankan. Komponen terakhir dari faktor internal adalah **Sensitivity to Market**, variabel-variabel seperti, LgS (*Log Size*), ME (*Market Effect*) dan MS (*Market Share*) diharapkan mampu untuk menentukan apakah suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak.

### 3.4.1.3. Faktor Eksternal (Makroekonomi)

Kesehatan perbankan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada diluar kendali perbankan (faktor

eksternal). Beberapa faktor eksternal digambarkan oleh variabel makro ekonomi seperti, GRWT (*Growth*), FXM2 (Perbandingan M2/Cadangan Devisa) dan LIDIR (*Lending Interest to Deposit Interest*) serta pendapatan perkapita (GDPcap).

#### **3.4.1.4. Faktor Risiko**

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor risiko, saat ini menjadi perhatian khusus yang tidak mungkin dihindari oleh perbankan tetapi harus mampu dikendalikan oleh perbankan agar memberikan dampak sekecil mungkin terhadap kesehatan bank. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel risiko seperti, risiko kredit (CR1 dan CR2), risiko pasar (MR1 dan MR2), risiko likuiditas (LR1 dan LR2) dan risiko nilai tukar (ERR/*Exchange Rate Risk*).

#### **3.4.2. Definisi Variabel Penelitian**

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. JKSE (Jakarta Composite Index)** merupakan salah satu indeks harga saham gabungan yang digunakan pada pasar saham Indonesia. Indeks ini mengukur seberapa besar perubahan return yang terjadi dalam pasar saham Indonesia (BEI) untuk semua saham yang diperdagangkan.
- 2. S & P Global 100 (Standar & Poor Global 100)** merupakan indeks harga pasar saham global yang mengukur kinerja dari 100 perusahaan multinasional yang dipilih dari 29 pasar saham lokal di berbagai negara dengan kriteria memiliki tingkat likuiditas paling tinggi.
- 3. NYSE Composite Index** merupakan indeks harga saham tertimbang dari seluruh saham yang diperdagangkan pada *New York Stock Exchange* yang mencakup lebih dari 2.000 saham perusahaan yang terdiri dari lebih kurang 1.600 perusahaan berasal dari Amerika Serikat dan lebih dari 360 perusahaan asing.

4. **FTSE 100** merupakan indeks saham harga tertimbang dari 100 saham perusahaan yang listing di *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar terbesar seperti, Vodafone, HSBC, Uniliver, dan lain sebagainya.
5. **Nikkei 225** merupakan indeks harga tertimbang yang menggambarkan perubahan harga semua saham yang diperdagangkan di *Tokyo Stock Exchange*.
6. **KURS** merupakan perbandingan antara Poundsterling (GBP) terhadap mata uang Rupiah (IDR), Dolar AS (USD), Yen Jepang (JPY) dan Euro Eropa (EUR).
7.  $FINCONT_{xy}^t$  yang terdiri dari AS, ASIA dan EURO merupakan nilai korelasi antara residual indeks harga saham negara Indonesia dengan residual indeks harga saham negara Amerika Serikat, Jepang dan Eropa.

$$FINCONT_{xy}^t = CORREL_{\mu_{x,t}, \mu_{y,t}} \dots\dots\dots 3.4.$$

AS merupakan korelasi antara residual persamaan indeks harga saham JKSE dengan NYSE, ASIA merupakan korelasi antara residual persamaan indeks harga saham JKSE dengan Nikkei 225 dan EURO merupakan korelasi antara residual persamaan indeks harga saham JKSE dengan FTSE 100.

8. **COAR (Capital On Asset Ratio)** merupakan perbandingan antara jumlah modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Formula COAR adalah :

$$\frac{(Modal\ Inti + Pelengkap)}{Total\ Asset} \dots\dots\dots 3.5.$$

9. **CARMR (Capital Adequacy Ratio on Market Risk)** merupakan perbandingan antara total modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar (ATMRP). Formula perhitungan CARMR adalah :

$$\frac{(Modal\ Inti + Pelengkap)}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ Pasar} \dots\dots\dots 3.6.$$

**10. CARCR (Capital Adequacy Ratio on Credit Risk)** merupakan perbandingan antara total modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit (ATMRK). Untuk menghitung CARCR digunakan formula berikut :

$$\frac{(Modal\ Inti + Pelengkap)}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ Kredit} \dots\dots\dots 3.7.$$

**11. COLR (Capital On Loans Ratio)** merupakan perbandingan antara modal inti yang dimiliki oleh bank dengan total kredit yang diberikan. Formula COLR adalah :

$$\frac{Modal\ Inti}{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan} \dots\dots\dots 3.8.$$

**12. UAR (Utilization Asset Ratio)** merupakan perbandingan antara pendapatan operasi ditambah dengan non operasi dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Formula untuk variabel UAR adalah :

$$\frac{(Pendapatan\ Operasi + Non\ Operasi)}{Total\ Asset} \dots\dots\dots 3.9.$$

**13. RPPPAP (Rasio Pemenuhan PPAP)** yaitu perbandingan antara PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk oleh bank. Formula RPPPAP sebagai berikut :

$$\frac{PPAP\ Yang\ Dibentuk}{PPAP\ Yang\ Wajib\ Dibentuk} \dots\dots\dots 3.10.$$

**14. RPPAPAP (Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif)** yaitu perbandingan antara total PPAP (PPAP Yang Telah Dibentuk + PPAP Yang Wajib Dibentuk) dengan total aset produktif suatu bank. Formula RPPAPAP seperti berikut :

$$\frac{\text{Total PPAP}}{\text{Total Aset Produktif}} \dots\dots\dots 3.11.$$

- 15. RAPB (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah)** merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah (Aset Produktif Kurang Lancar + Aset Produktif Diragukan + Aset Produktif Macet) dengan total aset produktif. Formula variabel RAPB adalah :

$$\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \dots\dots\dots 3.12.$$

- 16. LMR (Leverage Management Ratio)** adalah perbandingan jumlah hutang dengan total aset sebuah bank pada periode tertentu. Formula untuk menghitung variabel LMR adalah :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.13.$$

- 17. RBPA (Rasio Beban Personalia terhadap Aset)** yaitu besarnya perbandingan antara beban personalia yang ditanggung sebuah bank dengan jumlah aset yang dimiliki. Formula yang digunakan untuk menghitung RBPA adalah :

$$\frac{\text{Beban Personalia}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.14.$$

- 18. NPMR (Net Profit Margin Ratio)** yaitu besarnya rasio antara laba setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan operasi perbankan. NPMR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasi}} \dots\dots\dots 3.15.$$

- 19. ROA (Return On Asset)** merupakan besarnya perbandingan Antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Formula perhitungan ROA adalah :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.16.$$



**20. NIM (Net Interest Margin)** adalah rasio antara pendapatan bunga bersih (Pendapatan Bunga – Beban Bunga) dengan total asset produktif. Formula untuk perhitungan NIM adalah :

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \dots\dots\dots 3.17.$$

**21. ROLR (Return On Loans Ratio)** yaitu besarnya perbandingan pendapatan bunga yang diterima dengan kredit yang diberikan oleh bank. Untuk mendapatkan variabel ROLR digunakan formula berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \dots\dots\dots 3.18.$$

**22. OEOIR (Operating Expense to Operating Income Ratio)** adalah perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi dari suatu bank. Perhitungan OEOIR diperoleh dengan menggunakan formula berikut ini :

$$\frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \dots\dots\dots 3.19.$$

**23. ROE (Return On Equity)** merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan jumlah modal yang disetor. Formula untuk menghitung ROE adalah :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}} \dots\dots\dots 3.20.$$

**24. CsR (Cash Ratio)** yaitu perbandingan jumlah kas ditambah dengan giro dan tabungan pada bank lain dengan jumlah kewajiban lancar bank. CsR dapat dihitung menggunakan formula berikut :

$$\frac{(\text{Kas} + [\text{Giro} + \text{Tabungan}] \text{ pada bank lain})}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots 3.21.$$

**25. CTAR (Cash to Total Asset Ratio)** merupakan perbandingan jumlah kas yang dimiliki bank dengan total asset bank tersebut. Formula berikut dapat digunakan untuk menghitung CTAR.

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.22.$$

**26. STMR (Short Term Mismatch Ratio)** yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan aktiva lancar jangka pendek bank untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Untuk menghitung STMR dapat digunakan formula berikut ini.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar 3 Bulan}}{\text{Kewajiban Lancar 3 Bulan}} \dots\dots\dots 3.23.$$

**27. LgS (Logaritma Size)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan sebuah bank dalam menghimpun asset, agar dapat lebih kuat menghadapi persaingan dengan bank lainnya. Variabel LgS dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{Lgs} = \text{Logaritma (Total Aset)} \dots\dots\dots 3.24.$$

**28. ME (Market Effects)** yaitu angka yang menunjukkan nilai keuntungan riil yang diperoleh oleh sebuah bank. Untuk menghitung ME digunakan formula berikut :

$$\left( \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Indek Harga Konsumen}} \right) \dots\dots\dots 3.25.$$

**29. MS (Market Share)** menunjukkan seberapa besar bagian pasar yang dapat dikuasai suatu bank di dalam industri perbankan dalam perekonomian. Formula yang digunakan untuk menentukan MS adalah :

$$\frac{(\text{Total Aset Bank})_i}{\sum_{i=1}^n (\text{Total Aset Bank})} \dots\dots\dots 3.26.$$

**Keterangan:**

i adalah Bank,  $i = 1, 2, \dots n$ .

**30. GDP<sub>Cap</sub> (GDP per kapita)** adalah GDP rata-rata untuk setiap jumlah penduduk pada periode tertentu.

**31. GRWT (Growth)** yaitu pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.

**32. FXM2 (Foreign Exchange Reserve to M2)** adalah perbandingan antara jumlah M2 dengan jumlah cadangan devisa pada periode tertentu. Variabel ini dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$FXM2 = \frac{\text{Jumlah M2}}{\text{Cadangan Devisa}} \dots\dots\dots 3.27.$$

**33. LIDIR (Lending Interest to Deposit Interest Ratio)** yaitu perbandingan suku bunga pinjaman yang diberikan bank dengan suku bunga tabungan. LIDIR dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$LIDIR = \frac{\text{Suku Bunga Pinjaman}}{\text{Suku Bunga Tabungan}} \dots\dots\dots 3.28.$$

**34. CR1 (Credit Risk 1)** mengukur perbandingan antara kredit yang berkualitas rendah (Kredit Direkturisasi Kualitas Lancar + Kredit Pada Pihak Ketiga Dalam Perhatian Khusus + Kredit Pada Pihak Ketiga Kurang Lancar + Kredit Pada Pihak Ketiga Diragukan + Kredit Pada Pihak Ketiga Macet) dengan jumlah kredit yang diberikan. Untuk menghitung CR1 digunakan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots 3.29.$$

**35. CR2 (Credit Risk 2)** mengukur perbandingan antara kredit bermasalah (Kredit Pada Pihak Ketiga Kurang Lancar + Kredit Pada Pihak Ketiga Diragukan + Kredit Pada Pihak Ketiga Macet) dengan jumlah kredit yang diberikan. CR2 dapat diperoleh dengan menggunakan formula berikut:

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots 3.30.$$

**36. MR1 (Market Risk 1)** mengukur perbandingan antara kewajiban trading (Kewajiban Giro + Kewajiban Tabungan + Kewajiban Simpanan Berjangka + Kewajiban Simpanan Dari Bank Lain + Kewajiban Pada Bank Indonesia + Kewajiban Repo + Kewajiban Ekseptasi + Surat Berharga Yang Diterbitkan + Pinjaman Yang Diterima Dengan Kategori Trading) dengan total kewajiban bank. Variabel MR1 dihitung menggunakan :

$$\frac{\text{Kewajiban Trading}}{\text{Total Kewajiban}} \dots\dots\dots 3.31.$$

**37. MR2 (Market Risk 2 )** mengukur perbandingan jumlah aset trading (Total Kredit Yang Diberikan + Penempatan Pada Bank Lain + Surat Berharga + Surat Berharga Yang Dibeli Kembali + Tagihan Ekseptasi + Tagihan Derivatif) dengan total aset bank. Perhitungan MR2 menggunakan formula berikut:

$$\frac{\text{Aset Trading}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.32.$$

**38. LR1 (Liquidity Risk 1)** merupakan perbandingan antara aset likuid primer (Kas + Penempatan Pada Bank Indonesia + Surat Berharga Yang Tersedia Untuk Dijual + Surat Berharga Yang Dimiliki Pemerintah) dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Untuk menghitung LRI menggunakan formula berikut :

$$\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.33.$$

**39. LR2 (Liquidity Risk 2)** mengukur perbandingan antara perbedaan hutang dan aset likuid dengan perbedaan antara jumlah aset produktif dengan aset likuid. Formula menghitung LR2 adalah:

$$\frac{(\text{Hutang} - \text{Aset Likuid})}{(\text{Total Aset Produktif} - \text{Aset Likuid})} \dots\dots\dots 3.34.$$

**40. ERR (Exchange Rate Risk)** mengukur risiko akibat terjadinya perubahan nilai tukar.

Untuk menghitung ERR digunakan formula berikut:

$$\text{Ln}\left(\frac{E_t}{E_{t-1}}\right) \times \pi_t \dots\dots\dots 3.35.$$

**Keterangan:**

$E_t$  adalah Nilai Tukar pada periode t.

$E_{t-1}$  adalah Nilai Tukar pada periode t-1

$\pi_t$  adalah Laba setelah pajak pada periode t.

**41. Kesehatan Bank (Z)** merupakan variabel terikat yang menggunakan nilai nonmetrik

(4= Sehat, 3=Cukup Sehat, 2=Kurang Sehat, dan 1=Tidak Sehat).

Untuk menentukan status bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat digunakan nilai indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) sebagai acuan dan setiap indikator diberikan bobot berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 seperti dipaparkan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**Nilai Batasan dan Bobot Untuk Setiap Ukuran Penentu Kesehatan Perbankan (1)**

Ukuran	Nilai Batasan		Bobot
	Sehat	Tidak Sehat	
	<b>CAPITAL (C)</b>		<b>25,000</b>
COAR	$\geq 9,500$	$< 9,500$	8,333
CARMR	$\geq 9,500$	$< 9,500$	8,333
CARCR	$\geq 9,500$	$< 9,500$	8,333
	<b>ASSET QUALITY (A)</b>		<b>30,000</b>
COLR	$\geq 90,000$	$< 90,000$	6,000
UAR	$\geq 1,215$	$< 1,215$	6,000
RPPPAP	$\leq 90,000$	$> 90,000$	6,000
RPPAPAP	$\leq 90,000$	$> 90,000$	6,000
RAPB	$\leq 10,000$	$> 10,000$	6,000
	<b>MANAGEMENT (M)</b>		<b>20,000</b>
LMR	$\leq 3,500$	$> 3,500$	6,670
NPMR	$> 1,215$	$\leq 1,215$	6,670
RBPA	$\leq 3,500$	$> 3,500$	6,670
	<b>EARNINGS (E)</b>		<b>10,000</b>
ROA	$> 1,215$	$\leq 1,215$	2,000
ROLR	$> 1,215$	$\leq 1,215$	2,000

<b>Nilai Batasan dan Bobot Untuk Setiap Ukuran Penentu Kesehatan Perbankan (2)</b>			
<b>Ukuran</b>	<b>Nilai Batasan</b>		<b>Bobot</b>
	<b>Sehat</b>	<b>Tidak Sehat</b>	
OEOIR	$\leq 85,000$	$> 85,000$	2,000
ROE	$> 18,000$	$\leq 18,000$	2,000
NIM	$\geq 7,000$	$< 7,000$	2,000
<b>LIQUIDITY (L)</b>			<b>10,000</b>
CsR	$\geq 4,800$	$< 4,800$	3,333
CTAR	$\geq 4,800$	$< 4,800$	3,333
STMR	$> 10,000$	$\leq 10,000$	3,333
<b>SENSITIVITY TO MARKET (S)</b>			<b>5,000</b>
LgS	$> 1,670$	$\leq 1,670$	1,670
ME	$> 1,670$	$\leq 1,670$	1,670
MS	$> 1,670$	$\leq 1,670$	1,670

Variabel-variabel penelitian tersebut di tampilkan dalam tabel 3.5.

**Tabel 3.5.**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (1)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
<b>VARIABEL BEBAS</b>				
<b>FAKTOR PENULARAN (CONTAGION)</b>				
<b>1</b>	<b>JKSE</b>	Indek ini mengukur seberapa besar perubahan return yang terjadi dalam pasar saham Indonesia (BEI) untuk semua saham yang diperdagangkan	Bussiere and Fratzscher (2002), Wong, Wong and Leung (2007)	Rasio
<b>2</b>	<b>NYSE</b>	Indek harga saham tertimbang dari seluruh saham yang diperdagangkan pada <i>New York Stock Exchange</i>	Bussiere and Fratzscher (2002), Wong, Wong and Leung (2007)	Rasio
<b>3</b>	<b>NIKKEI 225</b>	Indek harga tertimbang yang menggambarkan perubahan harga semua saham yang diperdagangkan di <i>Tokyo Stock Exchange</i>	Bussiere and Fratzscher (2002), Wong, Wong and Leung (2007)	Rasio
<b>4</b>	<b>FTSE 100</b>	Indek harga saham tertimbang dari 100 saham perusahaan yang listing di <i>London Stock Exchange</i> dengan kapitalisasi pasar terbesar	Bussiere and Fratzscher (2002), Wong, Wong and Leung (2007)	Rasio
<b>5</b>	<b>S&amp;P Global 100</b>	Indek harga pasar saham global yang mengukur kinerja dari 100 perusahaan multinasional yang dipilih dari 29 pasar lokal dengan kriteria memiliki tingkat likuiditas paling tinggi	Bussiere and Fratzscher (2002), Wong, Wong and Leung (2007)	Rasio
<b>6</b>	<b>KURS</b>	Nilai tukar mata uang suatu negara dibandingkan dengan GBP	Wong, Wong and Leung (2007), Bussiere and Fratzscher (2002)	Rasio
<b>7</b>	<b>FINCONT</b>	Nilai korelasi antara residual indek harga saham negara Indonesia dengan residual indek harga saham negara Amerika Serikat, Thailand dan Eropa	Wong, Wong and Leung (2007), Joyce (2011); Bussiere and Fratzscher (2002); Tian, Yan and Zhang (2013); Sales and Eduarda (2007); Kanas	Rasio

## Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (2)

NO	Variabel	Definisi	Sumber Rujukan	Skala
			(2005); Schoemaker (1997); Weigand, Frase dan Baradwaj (1999)	
<b>FAKTOR INTERNAL</b>				
<i>Capital (C)</i>				
8	COAR	Perbandingan antara jumlah modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank.	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012); Wicaksana dan Sudarno (2008); Almilia dan Herdiningtyas (2005); Widodo Lo (2001); Utama (2012); Huang, Chang and Liu (2012); Shaffer (2012); Swicegood and Clark (2001); Okezie (2011); Estrella, Park and Peristiani (2000); Arabi (2013) Hermosillo, Pazarbasioglu, and Billings (1997); Gonsel (2010); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous , dan Tarazi (2006); Trussel and Johnson (2012); Cole and Wu (2009); Tatom (2011); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002); Waldron (2006); dan Hendrickson and Nichols (2011); dan Gunay and Ozkan (2007); dan Santoso (1996)	Rasio
9	CARMR	Perbandingan antara total modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar (ATMRP).	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012), Almilia (2005), Herdiningtyas (2005); Widodo Lo (2001); Huang, Chang and Liu (2012); Shaffer (2012); Swicegood and Clark (2001); Okezie (2011); Estrella, Park and Peristiani (2000); Sugiarti (2012); Hermosillo, Pazarbasioglu, and Billings (1997); Gonsel (2010); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous , dan Tarazi (2006); Trussel and Johnson (2012); Cole and Wu (2009); Tatom (2011); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002); Waldron (2006); dan Hendrickson and Nichols (2011); dan Gunay and	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (3)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			Ozkan (2007); Santoso (1996); dan Arabi (2013)	
<b>10</b>	<b>CARCR</b>	Perbandingan antara total modal (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit (ATMRK)	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012), Almilia (2005), Haryeti (2010), Qurriyani (2012), Widodo Lo (2001), Santoso (1996), Nurazi and Evans (2005), Judijanto and Khmaladze (2003), Zaghdoudi (2013), Hadad.et.al (2004), Estrella, Park and Persitiani (2000), Distinguin, Rous and Tarazi (2006), Utama (2012), Haryeti (2010)	Rasio
<b><i>Asset Quality (A)</i></b>				
<b>11</b>	<b>COLR</b>	Perbandingan antara modal inti yang dimiliki oleh bank dengan total kredit yang diberikan	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Nurazi and Evans (2005), Judijanto and Khmaladze (2003), Yim and Mitchel (2004), Estrella, Park and Persitiani (2000), Zaghdoudi (2013), Okezie (2011)	Rasio
<b>12</b>	<b>UAR</b>	Perbandingan antara pendapatan operasi ditambah dengan non operasi dengan total aset yang dimiliki oleh bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012), Almilia (2005), Qurriyani (2012), Nurazi and Evans, Shaffer (2012), Cole and Gunther (1995), Arena (2008) (2005), Haryeti (2010), Judijanto and Khmaladze (2003), Yim and Mitchel (2004), Gonsel (2010), Tatom (2011), dan Utama (2012)	Rasio
<b>13</b>	<b>RPPAP</b>	Perbandingan antara PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk oleh bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Almilia (2005), Ercan and Evirgen (2009), Utama (2012), Haryeti (2010), Sugiarti (2012)	Rasio
<b>14</b>	<b>RPPAPAP</b>	Perbandingan antara total PPAP dengan total aset produktif suatu bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012), Almilia (2005), Ercan and Evirgen (2009), Haryeti (2010)	Rasio
<b>15</b>	<b>RAPB</b>	Perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Distinguin, Rous, and Tarazi (2006); Hadad et al (2004); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002); Ercan and	Rasio



**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (4)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			Evirgen (2009); Prasetyono, dan Hariyanto (2002); Wu and Hong (2012); Utama (2012)	
<b><i>Management ( M )</i></b>				
<b>16</b>	<b>LMR</b>	Perbandingan jumlah hutang dengan total aset sebuah bank pada periode tertentu	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Haryetti (2010); Qurriyani (2012); Angelina (2004); Nurazi and Evans (2005); Shaffer (2012); Zaghoudi (2013); Swicegood and Clark (2001); Gungsel (2010); Bar, Seiford, and Siems (1993); Slama, Saidane, and Fedhila (2012); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Trussel and Jhonson (2012); Hendrickson and Nichols (2011)	Rasio
<b>17</b>	<b>NPMR</b>	Besarnya rasio antara laba setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan operasi perbankan	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Ercan and Evirgen (2009); Cole and Wu (2009); Slama, Saidane, and Fedhila (2012); Nurazi and Evans (2005); Qurriyani (2012)	Rasio
<b>18</b>	<b>RBPA</b>	Besarnya perbandingan antara beban personalia yang ditanggung sebuah bank dengan jumlah aset yang dimiliki	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Judijanto and Khmaladze (2003); Swicegood and Clark (2001); Bruinshoofd and Raabe (2010); Hermosillo, Pazarbasioglu, and Billings (1997); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002);	Rasio
<b><i>Earnings ( E )</i></b>				
<b>19</b>	<b>ROA</b>	Besarnya perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Hendrickson and Nichols (2011); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002); Cole and White (2010); Gunay and Ozkan (2007); Tatom (2011); Arabi (2013); Ercan and Evirgen (2009); Cole and Wu (2009); Trussel and Johnson (2012); Distinguin, Rous, and Tarazi (2006); Wu and Hong (2012); Bar, Seiford, and Siems (1993); Gungsel (2010); Shaffer (2012); Huang, Chang, and Liu (2012); Judijanto and Khmaladze (2003); Almilia (2005); Utama (2012);	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (5)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			Qurriyani (2012); Nurazi and Evans (2005); Wicaksana dan Sudarno (2008); Sugiyanto, Prasetiono, and Hariyanto (2002); Sugiarti (2012); Haryeti (2010); dan Gilbert, Meyer and Vaughn (1999)	
<b>20</b>	<b>NIM</b>	Rasio antara pendapatan bunga bersih dengan total aset produktif	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiyanto, Prasetiono, and Hariyanto (2002); Almilia (2005); Nurazi and Evans (2005), Judijanto and Khmaladze (2003); Onalapo (2012); Huang, Chang and Liu (2012); Shaffer (2012); Swicegood and Clark (2001); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Gonsel (2010); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Trussel and Johnson (2012); Cole and Wu (2009); Evirgen (2009); Arabi (2013); Tatom (2011); Gunay and Ozkan (2007); Gasbarro, Sadguna, and Zumwalt (2002); Waldron (2006); Hendrickson and Nichols (2011); Sugiarti (2012); Wicaksana dan Sudarno (2008);	Rasio
<b>21</b>	<b>ROLR</b>	Besarnya perbandingan pendapatan bunga yang diterima dengan kredit yang diberikan oleh bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Sugiyanto, Prasetiono, and Hariyanto (2002); Judijanto and Khmaladze (2003); Onalapo (2012); Huang, Chang and Liu (2012); Swicegood and Clark (2001); dan Widodo Lo (2001)	Rasio
<b>22</b>	<b>OEOIR</b>	Perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi dari suatu bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Sugiarti (2012); Wicaksana dan Sudarno (2008); Almilia (2005); Nurazi and Evans (2005); Judijanto and Khmaladze (2003); Onalapo (2012); Halling and Hayden (2006); Trussel and Johnson	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (6)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			(2012); Haryeti (2010); Qurriyani (2012); Respati dan Yandono (2008); dan Sugiyanto, Prasetiono, and Hariyanto (2002)	
<b>23</b>	<b>ROE</b>	Rasio antara laba setelah pajak dengan jumlah modal yang disetor	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Yim and Mitchel (2004); Judijanto and Khmaladze (2003); Huang, Chang and Liu (2012); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Ercan and Evirgen (2009); Gunay and Ozkan (2007); Hanc (1998); Haryeti (2010); Wicaksana dan Sudarno (2008); Qurriyani (2012); Respati dan Yandono (2008); Sugiyanto, Prasetiono, and Hariyanto (2002); Hadad et al (2004); Angelina (2004); dan Santoso (1996)	Rasio
<b><i>Liquidity ( L )</i></b>				
<b>24</b>	<b>C<sub>s</sub>R</b>	Perbandingan jumlah kas ditambah dengan giro dan tabungan pada bank lain dengan jumlah kewajiban lancar bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, 25-11-2011; Haryeti (2010); Qurriyani (2012); Respati dan Yandono (2008); Trussel and Johnson (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Zaghdoudi (2013); Judijanto and Khmaladze (2003); Nurazi and Evans (2005); Yim and Mitchel (2004)	Rasio
<b>25</b>	<b>CTAR</b>	Perbandingan jumlah kas yang dimiliki bank dengan total asset bank tersebut	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Routledge and Gadenne (2000); Hirtle and Lopez (1999); Gilbert, Meyer and Vaughn (1999); Henebry (1996, 1997), Santoso (1996); Boudreaux, Payne and Rumore (1995); Nurazi and Evans (2005); dan Trussel and Johnson (2012)	Rasio
<b>26</b>	<b>STMR</b>	Angka yang menunjukkan besarnya kemampuan aktiva lancar jangka pendek bank untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus dipenuhi dalam jangka pendek	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Halling and Hayden (2006); Ercan and Evirgen (2009); dan Sugiarti (2012)	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (7)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
<b><i>Sensitivity to Market ( S )</i></b>				
<b>27</b>	<b>LgS</b>	Angka yang menunjukkan besarnya kemampuan sebuah bank dalam menghimpun aset, agar dapat lebih kuat menghadapi persaingan dengan bank lainnya	Martharini dan Mahfud (2011); Gilbert, Meyer and Vaughan (1999); Nurazi and Evans (2005); Judijanto and Khmaladze (2003); Shaffer (2012); Cole and Gunther (1995, 1998); Wheelock and Wilson (2000); DeYoung (2003); Arena (2008); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Wu and Hong (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Cole and Wu (2009); Ercan and Evirgen (2009); Cole and White (2011); Colomaris and Mason (1997, 2003, 2003a), dan Hendrickson and Nichols (2011)	Rasio
<b>28</b>	<b>ME</b>	Angka yang menunjukkan nilai keuntungan riil yang diperoleh oleh sebuah bank	Qurriyani (2012); Onaolapo (2012); Calomiris and Mason (1997); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Hendrickson and Nichols (2011); Boudebbous and Chichti (2013)	Rasio
<b>29</b>	<b>MS</b>	Menunjukkan seberapa besar bagian pasar yang dapat dikuasai suatu bank di dalam industri perbankan dalam perekonomian	Qurriyani (2012); Judijanto and Khmaladze (2003); Onaolapo (2012); Halling and Hayden (2006); DeYoung (2003); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Gonsel (2010); Calomiris and Mason (2003); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Hendrickson and Nichols (2011)	Rasio
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>				
<b>Makroekonomi</b>				
<b>30</b>	<b>GDPCap</b>	GDP rata-rata untuk setiap jumlah penduduk pada periode tertentu	Wong, Wong and Leung (2007); DeYoung (2003); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Quagliariello (2008); Joyce (2011); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Davis, Karim and Liadze (2011); Davis and Karim (2008, 2008a); Kunt and Detragiache (1998, 2005); Rossi and Volpin	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (8)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			(2004); Hadad, Santoso dan Ariyanto (2003)	
<b>31</b>	<b>GRWT</b>	Pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu	Oktavilia (2008); Bussiere and Fratzscher (2002); Joyce (2011); Boudebbous and Chichti (2013); Hardy and Pazarbasioglu (1999); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Wong, Wong and Leung (2007); Quagliariello (2008); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Davis, Karim and Liadze (2011); Davis and Karim (2008, 2008a); Haryeti (2010) dan Rossi and Volvin (2004)	Rasio
<b>32</b>	<b>FXM2</b>	Perbandingan jumlah M2 dengan jumlah cadangan devisa pada periode tertentu	Oktavilia (2008); Mayuku et al (2012); Boudebbous and Chichiti (2013); Heun and Schlink (2004); Joyce (2011); David, Karim and Liadze (2011); Kunt and Detragiache (1998, 2005); Bussiere and Fratzscher (2002); Wong, Wong and Leung (2007); Davis and Karim (2008, 2008a); dan Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010)	Rasio
<b>33</b>	<b>LIDIR</b>	Perbandingan suku bunga pinjaman yang diberikan bank dengan suku bunga tabungan	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011; Gonsel (2010); Boudebbous and Chichiti (2013); Heun and Schlink (2004); David, Karim and Liadze (2011); Davis and Karim (2008, 2008a); Kunt and Detragiache (1998, 2005); dan Oktavilia (2008)	Rasio
<b>Risiko</b>				
<b>34</b>	<b>CR1</b>	Mengukur perbandingan antara kredit yang berkualitas rendah dengan jumlah kredit yang diberikan	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Halling & Hayden (2006); Hadad et al (2004); Santoso (1996); Yim and Mitchell (2004); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997);	Rasio
<b>35</b>	<b>CR2</b>	Mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Halling & Hayden (2006); Hadad et al (2004); Santoso (1996); Yim and Mitchell	Rasio

**Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian (9)**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Skala</b>
			(2004); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997)	
<b>36</b>	<b>MR1</b>	Mengukur perbandingan antara kewajiban trading dengan total kewajiban bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011	Rasio
<b>37</b>	<b>MR2</b>	Mengukur perbandingan jumlah aset trading dengan total aset bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011	Rasio
<b>38</b>	<b>LR1</b>	Perbandingan antara aset likuid primer dengan jumlah aset yang dimiliki bank	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Hadad et al (2004); Waldron (2006); Tatom (2011); Trussel and Johnson (2012); Gonsel (2010); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Ercan and Evirgen (2009); Gunay and Ozkan (2007); Santoso (1996)	Rasio
<b>39</b>	<b>LR2</b>	Mengukur perbandingan antara perbedaan hutang dan aset likuid dengan perbedaan antara jumlah aset produktif dengan aset likuid	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Hadad et al (2004); Waldron (2006); Tatom (2011); Trussel and Johnson (2012); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Gonsel (2010); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Ercan and Evirgen (2009); Gunay and Ozkan (2007); Santoso (1996)	Rasio
<b>40</b>	<b>ERR</b>	Mengukur risiko akibat terjadinya perubahan nilai tukar	Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011, Wong, Wong and Leung (2007); Mayuku et al (2012); Hermosilo, Pazarbasiouglu and Billing (1997); Gonsel (2010), Hardy and Pazarbasioglu (1999); Boudebbous and Chichti (2013); Heun and Schlink (2004); David, Karim and Liadze (2011); Kunt and Detragiache (1998); Santoso (1996)	Rasio
<b>VARIABEL TERIKAT</b>				
<b>41</b>	<b>Z</b>	Variabel yang menunjukkan kesehatan bank dengan menggunakan nilai nonmetric (4=Sehat (S); 3=Cukup Sehat (CS); 2=Kurang Sehat (KS) dan 1=Tidak Sehat (TS)	Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004	Ordinal

Sumber: Diolah

### 3.5. Model Penelitian

#### 3.5.1. Model Dampak Penularan (*Contagion Effect*)

Model dampak penularan (*Contagion Effect*) dibentuk untuk melihat seberapa besar pengaruh dari krisis perekonomian suatu negara terhadap perekonomian negara lain secara makro dan terhadap aktivitas perusahaan (perbankan) secara mikro. Dalam penelitian ini digunakan dampak penularan (*Contagion Effect*) yang dimodelkan oleh Bussiere & Fratzscher (2002) setelah melakukan beberapa penyesuaian sehingga diperoleh persamaan berikut:

#### Fungsi Indeks Harga Saham (IHS):

$$IHS = f(\text{Kurs}, \text{SPG}) \dots\dots\dots 3.36.$$

#### Model Regresi Indeks Harga Saham (IHS):

$$IHS_t^n = a^n + b_1^n \text{Kurs}_t^n + b_2^n \text{SPG}_t + \varepsilon_t^n \dots\dots\dots 3.37.$$

$$\text{FINCONT}_{\text{Ind,AS}} = \text{Correlation}(\varepsilon_{\text{Ind}}, \varepsilon_{\text{AS}}) \dots\dots\dots 3.38.$$

$$\text{FINCONT}_{\text{Ind,Asia}} = \text{Correlation}(\varepsilon_{\text{Ind}}, \varepsilon_{\text{Jp}}) \dots\dots\dots 3.39.$$

$$\text{FINCONT}_{\text{Ind,Euro}} = \text{Correlation}(\varepsilon_{\text{Ind}}, \varepsilon_{\text{Ing}}) \dots\dots\dots 3.40.$$

#### Keterangan:

$IHS_t^n$  adalah Indeks Harga Saham Gabungan (JKSE, NYSE, FTSE dan Nikkei225).

$n$  adalah negara/kawasan (Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa).

$t$  adalah waktu analisis (Januari 2001-Desember 2012 periode mingguan).

KURS adalah nilai tukar dari setiap negara dibandingkan terhadap Euro.

$\text{SPG}_t$  adalah indeks harga saham pasar global (S&P100).

$a$  adalah nilai konstanta.

$b$  adalah nilai koefisien.

$\varepsilon_t^n$  adalah *Residual*.

$\text{FINCONT}_{\text{Ind-AS}}$  adalah nilai korelasi antara Indonesia dengan Amerika Serikat.

$\text{FINCONT}_{\text{Ind-Asia}}$  adalah nilai korelasi antara Indonesia dengan Asia.

$\text{FINCONT}_{\text{Ind-Euro}}$  adalah nilai korelasi antara Indonesia dengan Eropa.

### 3.5.2. Model Kesehatan Perbankan

#### 3.5.2.1. Analisis Diskriminan (*Discriminant Analysis*)

Analisis diskriminan merupakan analisis multivariat yang diterapkan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel respon yang bersifat kategorik dengan satu atau lebih variabel prediktor yang bersifat kuantitatif (Hair, et al 2006).

Tujuan *Multiple Discriminant Analysis* adalah untuk:

1. Mengetahui adanya perbedaan variabel yang menentukan antara bank SEHAT, CUKUP SEHAT, KURANG SEHAT, dan TIDAK SEHAT.
2. Jika terdapat perbedaan, variabel independen manakah yang membuat perbedaan tersebut.

Tahapan Analisis Diskriminan:

1. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini Variabel Bebas adalah, semua variabel yang menjadi bagian dari faktor internal (CAMELS). Sedangkan Variabel Terikat Z (Tingkat Kesehatan Bank Z=4: SEHAT, Z=3: CUKUP SEHAT, Z=2: KURANG SEHAT, dan Z=1: TIDAK SEHAT).
2. Menentukan metode untuk membuat fungsi diskriminan dengan :

*Simultaneous Estimation (Direct Method)*, semua variabel bebas dimasukkan secara bersama-sama untuk diuji *Discriminant Power*-nya. Metode pengujian menggunakan:

i. *Uji Wilk's Lambda*,

Angka *Wilk's Lambda* berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 0, data tiap kelompok cenderung BERBEDA, sedangkan semakin mendekati 1 data tiap kelompok cenderung TIDAK BERBEDA (SAMA).

ii. *Uji F*,

H<sub>0</sub>: Data tiap kelompok TIDAK BERBEDA (SAMA).



$H_a$ : Data tiap kelompok BERBEDA.

Jika nilai Probabilitas Sig. < 0,05: Data tiap kelompok BERBEDA.

Jika nilai Probabilitas Sig. > 0,05: Data tiap kelompok TIDAK BERBEDA (SAMA).

Variabel terpilih diartikan sebagai variabel yang memiliki peranan besar dalam menentukan perbedaan antar kelompok kesehatan perbankan.

### 3.5.2.2. Model Probit Ordinal (*Ordered Probit Choice Model*)

Untuk mengetahui pengaruh dari penularan krisis (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS) dan eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan, penelitian ini menggunakan *Ordered Probit Choice Model (OPCM)* karena penelitian ini memiliki variabel terikat dalam bentuk kategorik dengan skala ordinal.

Perbedaan mendasar dari *Ordered Probit Choice Model (OPCM)* dengan model regresi *Ordered Logit Choice Model (OLCM)* terletak pada fungsi distribusi yang digunakan oleh masing-masing model, dimana OPCM menggunakan fungsi distribusi *Cummulative Distribution Function (CDF)* sedangkan OLCM menggunakan fungsi distribusi *Logistik Distribution Function (LDF)* sehingga probabilitas bersyarat untuk mendekati 0 atau 1 akan lebih lambat pada model *Logit* dibandingkan model *Probit* (Gujarati & Porter, 2009 dan Greene & Hensher, 2009).

*Ordered Probit Choice Model (OPCM)* yang dibangun dalam penelitian ini dikelompokkan atas 2 model yaitu:

1. Jenis OPCM untuk kesehatan perbankan **Kelompok Bank A** disamping menggunakan ukuran dampak penularan (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS) yang terpilih dari analisis diskriminan dan faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) juga dengan mempertimbangkan variasi waktu ( $D_t=1$ , Krisis dan  $D_t=0$ , Normal), variasi akibat bank

yang melakukan merger ( $D_m=1$ , Merger dan  $D_m=0$ , Normal). Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan adanya perbedaan konstanta dari setiap unit akibat adanya perubahan waktu, dan tindakan merger dari perbankan.

2. Jenis OPCM untuk kesehatan perbankan **Kelompok Bank B** sama dengan model OPCM pada Kelompok Bank A namun juga mempertimbangkan kategori bank berdasarkan modal inti dengan basis BUKU II, sehingga digunakan  $D_3=1$  untuk bank BUKU III yang lainnya  $D_3=0$  dan  $D_4=1$  untuk bank BUKU IV yang lainnya  $D_4=0$ . Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan adanya perbedaan konstanta dari setiap unit akibat adanya perubahan waktu, dan tindakan merger serta kategori bank.

Model kesehatan bank diturunkan dari *Ordered Probit Choice Model* yang dikemukakan oleh Greene dan Hansher (2009) seperti berikut;

$$y_{it}^* = \beta' x_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.41.$$

$$y_{it} = j \text{ jika } \mu_{j-1} \leq y_{it}^* < \mu_j$$

**Dimana;**

$y_{it}$  adalah variabel terikat dalam bentuk ordinal.

$x_{it}$  adalah variabel bebas

$\beta$  adalah koefisien dari variabel bebas.

$\alpha$  adalah konstanta.

$j$  adalah kategori dari variabel terikat ( $j=0,1,\dots,J$ )

$i$  adalah individu ( $i=1,2,\dots,N$ )

$t$  adalah periode waktu ( $t=1,2,\dots,T$ )

$\mu$  adalah *threshold*

Model kesehatan bank dalam penelitian ini dikembangkan menjadi model kesehatan bank berdasarkan Kelompok Bank A dan B seperti berikut:

**Kelompok BANK A:**

$$z_{it}^* = \chi D_t + \upsilon D_m + \sum_{k=1}^K \beta_k FI_{k,it} + \sum_{l=1}^L \gamma_l FE_{l,it} + \sum_{m=1}^M \varpi_m FC_{m,it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.42.$$

$$z_{it} = j \text{ jika } \mu_{j-1} \leq z_{it}^* < \mu_j$$

**Kelompok BANK B:**

$$z_{it}^* = \varphi D_t + \xi D_m + \psi D_3 + \theta D_4 + \sum_{k=1}^K \beta_k FI_{k,it} + \sum_{l=1}^L \gamma_l FE_{l,it} + \sum_{m=1}^M \varpi_m FC_{m,it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.43.$$

$$z_{it} = j \text{ jika } \mu_{j-1} \leq z_{it}^* < \mu_j$$

**Dimana:**

$z_{it}^*$  adalah nilai estimasi kesehatan bank

$\varphi$  dan  $\chi$  adalah koefisien *Dummy Variable* untuk waktu terjadinya krisis.

$D_t$  adalah *Dummy Variable* untuk waktu terjadinya krisis.

$\nu$  dan  $\xi$  adalah koefisien *Dummy Variable* bank yang melakukan merger.

$D_m$  adalah *Dummy Variable* untuk bank yang melakukan merger.

$\psi$  adalah koefisien *Dummy Variable* untuk kelompok bank BUKU III.

$D_3$  adalah *Dummy Variable* untuk kelompok bank BUKU III.

$\theta$  adalah koefisien *Dummy Variable* untuk kelompok bank BUKU IV.

$D_4$  adalah *Dummy Variable* untuk kelompok bank BUKU IV.

$\beta_k$  adalah koefisien variabel-variabel faktor internal penentu kesehatan bank.

$\gamma_l$  adalah koefisien variabel-variabel faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) penentu kesehatan bank.

$\varpi_m$  adalah koefisien variabel-variabel efek contagion.

$i$  adalah individu bank ( $i=1,2,\dots,N$ );  $t$  adalah periode waktu ( $t=1,2,\dots,T$ );  $k$  adalah banyaknya variabel faktor internal ( $k=1,2,\dots,K$ );  $l$  adalah banyak variabel dari faktor eksternal ( $l=1,2,\dots,L$ ) dan  $m$  adalah banyak variabel efek contagion ( $m=1,2,\dots,M$ )

$j$  adalah kategori dari kesehatan bank ( $j=1,2,3,4$ ) serta  $\mu_j$  adalah threshold.

Tahapan pemodelan dengan *Ordered Probit Choice Model* dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Penentuan variabel terikat (Kesehatan Perbankan  $Z_{it}$ ;  $Z_{it}=4$  SEHAT,  $Z_{it}=3$  CUKUP SEHAT,  $Z_{it}=2$  KURANG SEHAT, dan  $Z_{it}=1$  TIDAK SEHAT). Variabel bebas yang menentukan kesehatan bank digunakan variabel yang telah dipilih dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis*.
2. Memodelkan kesehatan perbankan dengan *Ordered Probit Choice Model* menggunakan persamaan 3.42 dan 3.43.
3. Melakukan pengujian terhadap variabel-variabel baik secara parsial maupun bersama-sama. Untuk pengujian parsial digunakan uji statistik Z ( $Z_{\text{statistik}}$ ). Sedangkan untuk

menguji koefisien dari variabel bebas secara bersama-sama digunakan uji statistik *Likelihood Ratio* (LR).

4. Melakukan pengukuran *Goodness of Fit* menggunakan *Pseudo-R<sup>2</sup>* (Gujarati, 2009).
5. Menentukan tingkat akurasi model.
6. Menghitung besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel yang menentukan perubahan probabilitas kesehatan bank dengan menggunakan *Marginal Effect* (Greene and Hensher, 2009).

$$ME(x_{it}|z_{it}) = \frac{\partial \Pr(z_{it} = j|x_{it})}{\partial x_{it}} = [f(\mu_{j-1} - \beta' x_{it}) - f(\mu_j - \beta' x_{it})] \beta \dots\dots\dots 3.44.$$

### 3.6. Proses Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperlukan pengolahan serta penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam penelitian ini. Proses pengolahan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti berikut:

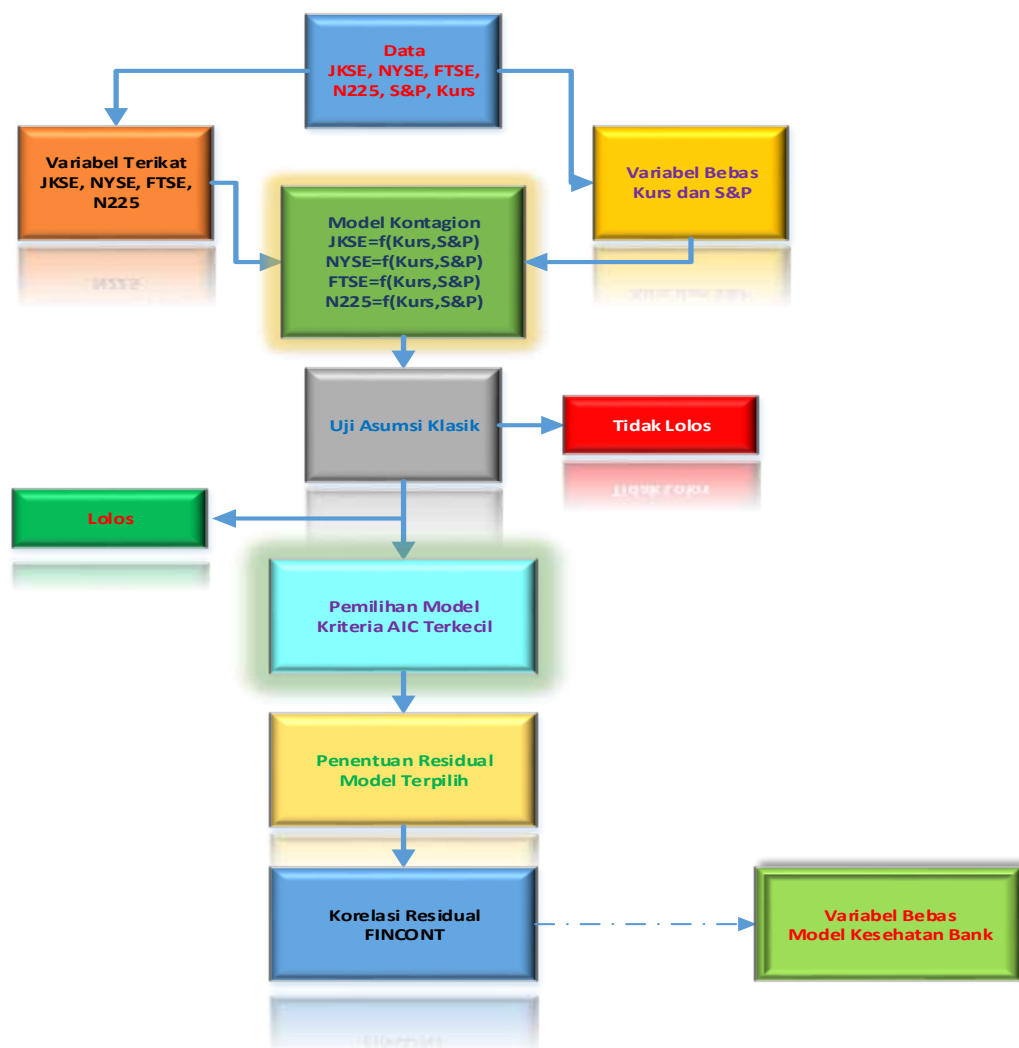
#### Tahap I Model Efek Kontagion

Untuk mendapatkan efek kontagion dilakukan pengolahan data melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Data mentah yang berkaitan inflasi dari negara Indonesia, Amerika Serikat, Jepang dan Eropa serta indeks harga saham (JKSE, NYSE, Nikkei225, FTSE100 dan S&P Global) dari Januari 2001-Desember 2012 dengan data mingguan digunakan untuk mengestimasi indeks harga saham JKSE, NYSE, Nikkei225 dan FTSE100.
2. Menguji asumsi klasik (normalitas, terbebas dari multikolinieritas, homoskedastis serta terbebas dari otokorelasi) dari model kontagion.

3. Memilih model berdasarkan terpenuhinya asumsi klasik serta model dengan nilai AIC terkecil.
4. Menggunakan model terpilih untuk menentukan residual dari setiap negara (Indonesia, Amerika Serikat, Jepang dan Eropa).
5. Nilai residual dari model kontagion setiap negara dikorelasikan untuk mendapatkan nilai FINCONT antar Indonesia-AS, Indonesia-Eropa serta Indonesia-Asia.
6. Nilai FINCONT ini dijadikan sebagai variabel bebas untuk model kesehatan bank.

Tahapan diatas digambarkan seperti gambar berikut ini.



**Gambar 3.1.**  
**Proses Penentuan Efek Kontagion**

## Tahap II Model Kesehatan Bank

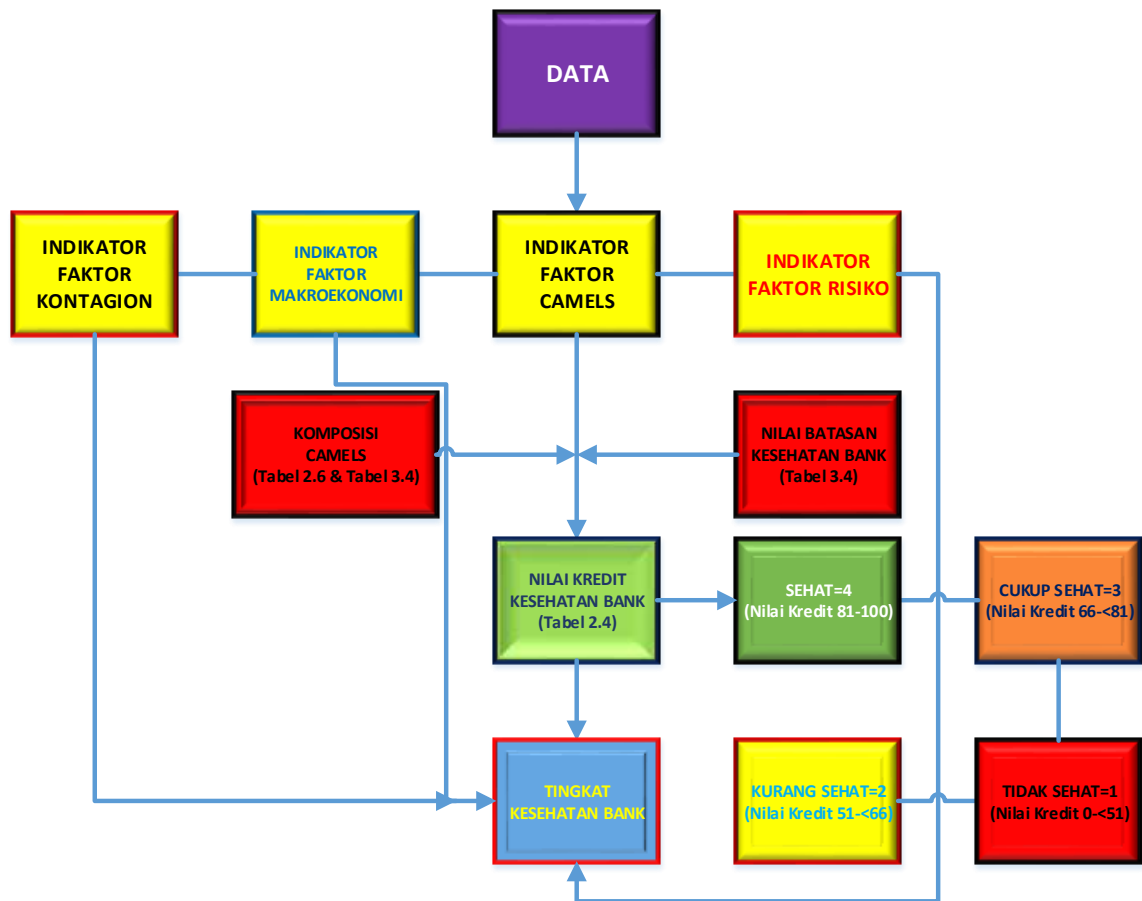
Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap faktor kontagion, internal, eksternal dan risiko terhadap tingkat kesehatan bank dengan alur pengolahan seperti berikut:

1. Data laporan keuangan setiap bank dari tahun 2001-2012 digunakan untuk menghitung rasio-rasio indikator *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market (CAMELS)* serta indikator dari faktor risiko berdasarkan persamaan 3.5-3.35. Data pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, GDP per kapita serta suku bunga tabungan dan pinjaman untuk Indonesia dari tahun 2001-2012 digunakan untuk melihat pengaruh faktor makroekonomi terhadap kesehatan perbankan.
2. Nilai indikator-indikator faktor internal (CAMELS) yang telah dihitung digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai kredit tingkat kesehatan perbankan dengan cara membobotkan setiap indikator berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (Tabel 3.4). Jika nilai indikator sesuai dengan ketentuan diberikan bobot maksimal atau sebaliknya jika nilai indikator tidak sesuai dengan ketentuan diberikan bobot 0.
3. Setelah semua indikator dari faktor internal (CAMELS) dibobotkan selanjutnya dijumlahkan dan akan diperoleh nilai kredit untuk tingkat kesehatan perbankan berdasarkan Tabel 2.4 pada Bab II.
4. Nilai kredit yang menunjukkan tingkat kesehatan perbankan diberikan skor dengan ketentuan, skor 4 untuk bank yang sehat, 3 untuk bank yang cukup sehat, 2 untuk bank yang kurang sehat serta 1 untuk bank yang tidak sehat. Sebagai contoh perhitungan dapat dilihat pada Lampiran F (*Perhitungan Nilai Kredit dan Skor Kesehatan Bank*)
5. Skor ini selanjutnya dijadikan sebagai variabel terikat ( $Z$ ) dalam *Ordered Probit Choice Model (OPCM)* dan nilai indikator dari faktor kontagion (AS, ASIA dan

EURO), nilai indikator dari faktor internal (CAMELS) yang terpilih dari analisis diskriminan serta semua indikator makroekonomi dan risiko dijadikan sebagai variabel bebas dalam mengestimasi kesehatan perbankan selama tahun 2001-2012.

6. Untuk mengestimasi parameter yang menentukan tingkat kesehatan perbankan ( $Z$ ) digunakan nilai korelasi dari residual persamaan JKSE dengan NYSE (AS), JKSE dengan Nikkei225 (ASIA), JKSE dengan FTSE100 (EURO) yang merupakan indikator-indikator dari faktor dampak penularan (*Contagion Effect*); rasio keuangan indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS); indikator-indikator dari faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) sebagai variabel bebas.
7. Selanjutnya untuk melihat apakah tingkat kesehatan perbankan juga ditentukan oleh merger atau tidaknya sebuah bank digunakan *Dummy Variable*  $D_m$  ( $D_m=1$  merger, yang lainnya 0) serta untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kesehatan bank pada waktu terjadinya krisis atau tidak digunakan *Dummy Variable*  $D_t$  ( $D_t = 1$  tahun terjadi krisis, yang lainnya 0) baik untuk kesehatan bank Kelompok BANK A maupun BANK B. Khusus untuk kesehatan Kelompok BANK B juga digunakan *Dummy Variable* untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV dengan basis bank BUKU II ( $D_3=1$  untuk bank BUKU III yang lain  $D_3=0$ ,  $D_4=1$  untuk bank BUKU IV yang  $D_4=0$ ) dan disamping itu Kelompok BANK B menggunakan *Dummy Variable* interaksi antara status bank menurut BUKU dengan sumber krisis yaitu,  $D_3AS$ ,  $D_3ASIA$ ,  $D_3EURO$ ,  $D_4AS$ ,  $D_4ASIA$  dan  $D_4EURO$ .

Tahapan pengolahan data tersebut diatas dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



**Gambar 3.2.**  
**Proses Pengolahan Model Kesehatan Perbankan**

### 3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1. Rancangan Pengujian Hipotesis Pertama

Rancangan pengujian hipotesis bagian pertama ini disusun untuk mengetahui apakah indikator-indikator faktor internal (CAMELS) mampu membedakan antara bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia selama periode analisis.

##### 3.7.1.1. Rancangan Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah diuraikan pada bab II, ditemukan perbedaan komponen dari CAMELS serta suku bunga, GDP per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan risiko-risiko seperti risiko kredit, pasar, likuiditas dan lain sebagainya antara bank yang sehat dengan yang tidak sehat.



Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan rancangan hipotesis, bahwa indikator-indikator faktor internal (CAMELS) mampu membedakan antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat selama periode analisis.

$H_0$ : Indikator-indikator faktor Internal (CAMELS) Tidak Berbeda (Sama) antara kelompok kesehatan bank.

$H_a$ : Indikator-indikator faktor Internal (CAMELS) Berbeda antara kelompok kesehatan bank.

### 3.7.1.2. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama ini dilakukan melalui software statistik IBM SPSS versi 21 dengan menggunakan pendekatan *Wilk's Lambda Statistic* atau  $F_{\text{statistic}}$ .

Nilai *Wilk's Lambda* berada antara 0 dan 1, nilai *Wilk's Lambda* semakin mendekati 0 menunjukkan terdapat perbedaan, indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) antara bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, atau sebaliknya jika nilai *Wilk's Lambda* semakin mendekati 1 tidak ada perbedaan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesehatan bank.

Melalui uji F menggunakan hipotesis berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan, indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) antara kelompok kesehatan bank.

$H_a$ : Ada perbedaan, indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) antara kelompok kesehatan bank.

Jika probabilitas Sig. < 0,05: memiliki cukup alasan untuk tidak menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan, indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) antara kelompok tingkat kesehatan bank.

Jika probabilitas  $\text{Sig.} \geq 0,05$ : memiliki cukup alasan untuk tidak menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), sehingga dapat disimpulkan Tidak Ada perbedaan, indikator-indikator dari faktor internal (CAMELS) antara kelompok kesehatan bank.

### **3.7.2. Rancangan Pengujian Hipotesis Kedua**

Rancangan pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator faktor internal (CAMELS) yang mampu membedakan bank antara bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat selama periode analisis.

#### **3.7.2.1. Rancangan Hipotesis Kedua**

Penelitian Hendrickson dan Nichols (2011) menemukan beberapa variabel yang memiliki peranan dominan dalam menentukan kesehatan bank seperti, Capital/Total Assets, Log of Total Assets, Non Interest Income/Total Assets. Sementara penelitian Kunt dan Detragiache (1998) pertumbuhan ekonomi, inflasi, M2/Cadangan Devisa serta GDP per kapita memiliki kontribusi besar dalam menentukan kesehatan perbankan di Mexico.

Dari hasil kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu dapat diajukan rancangan hipotesis untuk permasalahan kedua yaitu, terdapat beberapa indikator yang dari faktor internal (CAMELS) yang mampu membedakan antara bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat di Indonesia.

$H_0$ : Indikator-indikator faktor internal (CAMELS) bukan merupakan indikator pembeda dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia.

$H_a$ : Indikator-indikator faktor internal (CAMELS) sebagai indikator pembeda dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia.

#### **3.7.2.2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan *Stepwise Method* dengan bantuan Software Statistik IBM SPSS 21, melalui 2 cara yaitu, memasukkan satu per satu

indikator ke dalam model atau mengeluarkan satu per satu indikator dari model. Setiap indikator yang dimasukkan atau dikeluarkan ke atau dari model diuji melalui uji F.

Setiap indikator yang dimasukkan akan dijadikan sebagai indikator pembeda jika probabilitas Sig.  $< 0,05$  dan akan dibuang jika probabilitas Sig.  $\geq 0,05$ . Proses akan dihentikan jika tidak ada lagi indikator yang dimasukkan dengan nilai probabilitas Sig.  $< 0,05$ . Cara kedua dilakukan dengan memasukkan semua indikator ke dalam model, selanjutnya dilakukan proses mengeluarkan indikator dari model satu per satu bagi indikator yang memiliki probabilitas Sig.  $\geq 0,05$ . Proses dihentikan apabila tidak ada lagi indikator yang memiliki probabilitas Sig.  $\geq 0,05$ .

Pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: Indikator-indikator faktor internal (CAMELS) bukan merupakan indikator pembeda dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia.

H<sub>a</sub>: Indikator-indikator faktor internal (CAMELS) sebagai indikator pembeda dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia.

### **3.7.3. Rancangan Pengujian Hipotesis Ketiga**

Rancangan pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kontagion (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS) dan faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan di Indonesia selama periode analisis.

#### **3.7.3.1. Rancangan Hipotesis Ketiga**

Penelitian-penelitian yang terkait dengan dampak penularan (*Contagion Effect*) terhadap kesehatan bank dilakukan oleh, Wong, Wong dan Leung (2007) dengan hasil terdapat hubungan dan pengaruh positif antara efek penularan dengan kesehatan bank, begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh John et al (2012). Bukti empiris dari

penelitian Calomiris (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh terjadinya suatu krisis terhadap kesehatan perbankan. Bruinshoofd, Candelon dan Raabe (2010), menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari saluran masuknya pengaruh penularan dari suatu perekonomian terhadap kesehatan perbankan (baik *Financial Channel* dan *Trade Channel*). Hermosillo, Pazarbasioglu dan Billings (1997) menemukan hubungan hubungan positif antara efek penularan dengan bank yang mengalami kesulitan keuangan dan hubungan negatif dengan bank yang sehat.

Bussiere dan Fratzscher (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *Towards Early Warning System of Financial Crises* melakukan penelitian terhadap 32 *Emerging Market Economics (EMEs)* dari tahun 1993-2001 menemukan hubungan dan pengaruh positif dari efek kontagion krisis perekonomian suatu negara terhadap terjadinya krisis finansial yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja sektor perbankan.

Selain dampak penularan (*Contagion Effect*), faktor internal yang sering menggunakan pendekatan CAMELS juga diduga memberikan pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Banyak penelitian yang mencoba mengkaji pengaruh dan hubungan dari variabel-variabel CAMELS ini terhadap kesehatan perbankan dengan hasil yang bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh (2012); Haryetti (2010); Sugiarti (2012); Wicaksana dan Sudarso (2008); Almilia dan Herdyningtyas (2005); Oktavilia (2008); Qurriyani (2012); Rosyadi (2006); Pasaribu (2009); Yim and Mitchel (2004); Wong, Wong and Leung (2007); John et al (2012); Nurazi and Evans (2005); Halling and Hayden (2006); Zaghdoudi (2013); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Samad (2012); Gonsel (2010); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Trussel and Johnson (2012); Cole and Wu (2009); Ercan and Evirgen (2009); Arabi

(2013); Tatom (2011); Davis, Karim and Liadze (2011); Aubuchon and Wheelock (2010); dan Hendrickson and Nichols (2011).

Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi (GDP per kapita, pertumbuhan ekonomi, perbandingan M2 dengan jumlah cadangan devisa dan perbandingan suku bunga pinjaman dengan suku bunga tabungan) serta risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan perubahan nilai tukar) diduga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh faktor eksternal terhadap kesehatan perbankan seperti, Haryetti (2010); Satriavi (2011); Oktavilia (2008); Hadad, Santoso dan Arianto (2003); Wong, Wong dan Leung (2007); Acharya (2009); John et al (2012); Onaolapo (2012); Halling dan Hayden (2006); Calomiris (2007); Swicegood dan Clark (2001); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010); Samad (2012); Hermosillo, Pazarbasioglu dan Billings (1997); Gonsel (2010); Hardy dan Pazarbasioglu (1999); Quagliariello (2008); Heun dan Schlink (2004); Slama, Saidane dan Fedhila (2012); Cebula (2011); Wu dan Hong (2012); Distinguin, Rous dan Tarazi (2006); Cole dan Wu (2009); Ercan dan Evirgen (2009); Davis, Karim dan Liadze (2011); Cole dan White (2011); Kunt dan Detragiache (1998); Aubuchon dan Wheelock (2010); Bussiere dan Fratzscher (2002); serta Hendrickson dan Nichols (2011).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas diajukan rancangan penelitian variabel-variabel yang mempengaruhi dan menentukan kesehatan perbankan di Indonesia yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh faktor penularan (AS, ASIA dan EURO), faktor internal (CAMELS) dan faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh faktor penularan (AS, ASIA dan EURO), faktor internal (CAMELS) dan faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) terhadap kesehatan perbankan.

### 3.7.3.2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan terhadap *Ordered Choice Model* untuk setiap kelompok bank. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Pengujian variabel yang menentukan tingkat kesehatan perbankan secara parsial melalui *Ordered Choice Model* dengan menggunakan uji statistik  $Z_{\text{statistik}}$  atau probabilitas Sig. Jika probabilitas Sig.  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang menentukan kesehatan bank tersebut secara statistik signifikan dalam menentukan kesehatan bank atau sebaliknya. Untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap kesehatan perbankan digunakan uji statistik LR (*Likelihood Ratio*) atau probabilitas Sig. Apabila probabilitas Sig. dari LR  $< 0,05$  disimpulkan secara bersama-sama semua variabel bebas sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan, atau sebaliknya.

## 3.8. Tahapan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan melakukan analisis melalui 2 tahap yaitu penentuan besarnya kontagion keuangan (FINCONT), estimasi dan prediksi model kesehatan bank *Ordered Choice Model*.

### 3.8.1. Tahap Pertama

Besarnya penularan keuangan (FINCONT) ditentukan dengan cara melakukan regresi antara return dari pasar modal Indonesia (JKSE), Nilai Tukar Indonesia ( $KURS_{\text{Ind}}$ ) serta return dari pasar global yang diwakili oleh S & P Global 100 (S & P 100). Selanjutnya melakukan regresi antara return pasar modal Jepang (Nikkei 225), Nilai Tukar Yen Jepang

( $KURS_{JP}$ ) serta return dari pasar global yang diwakili oleh S & P Global 100 (S &P 100), return pasar modal Amerika Serikat (NYSE), Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat ( $KURS_{AS}$ ) serta return dari pasar global yang diwakili oleh S & P Global 100 (S &P 100), return pasar modal Eropa (FTSE), Nilai Tukar Eropa ( $KURS_{Euro}$ ) serta return dari pasar global yang diwakili oleh S & P Global 100 (S &P 100).

Persamaan regresi dari return pasar modal masing-masing negara ini dilakukan menggunakan periode mingguan untuk setiap tahun dari Januari 2001- Desember 2012, sehingga akan diperoleh nilai residual return pasar modal untuk masing-masing negara. Selanjutnya nilai residual untuk masing-masing negara dikorelasikan dengan residual pasar modal Indonesia untuk mendapatkan besarnya hubungan antara pasar modal, semakin besar korelasinya akan semakin besar terjadinya kontagion antar negara atau sebaliknya.

Variabel FINCONT (AS, ASIA dan EURO) ini digunakan sebagai variabel bebas pada model kesehatan bank yang akan menunjukkan adanya pengaruh kontagion dari krisis perekonomian global terhadap kesehatan perbankan nasional.

Kategori bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat diukur dengan nilai kredit yang merujuk kepada ketentuan Bank Indonesia dan bobot untuk setiap ukuran seperti dipaparkan pada tabel 3.4 dengan cara yang telah diuraikan pada subbab 3.6 diatas.

### **3.8.2. Tahap Kedua**

Sebelum pembentukan model kesehatan bank menggunakan *Ordered Choice Model*, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap indikator-indikator dari faktor internal yang menentukan kesehatan perbankan, apakah indikator-indikator tersebut mampu membedakan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan menggunakan analisis diskriminan melalui uji kesetaraan antar kelompok (*Test of Equality of Group*

*Mean*) dengan menggunakan *Box's M Test*. Selanjutnya ditentukan indikator-indikator mana yang mampu membedakan tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan *Wilks' Lambda* dan uji F, jika probabilitas signifikansi dari suatu ukuran kecil dari 5 % berarti indikator tersebut secara statistik merupakan indikator pembeda antara bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat atau sebaliknya.

Indikator-indikator pembeda yang terpilih digunakan sebagai variabel bebas bersama dengan faktor makroekonomi, risiko dan faktor efek penularan (*Contagion Effect*) untuk mengestimasi model kesehatan bank di Indonesia melalui *Ordered Choice Model (OCM)*.

Untuk menangkap pengaruh dari krisis global terhadap tingkat kesehatan perbankan dilakukan pemodelan terhadap kedua kelompok bank melalui model pertama (MODEL I) seperti berikut;

#### **MODEL I Untuk Kelompok BANK A**

$$z_{it}^* = \sum_{m=1}^M a_m FC_{m,it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.45.$$

$$z_{it} = j \text{ jika } \mu_{j-1} \leq z_{it}^* < \mu_j$$

#### **MODEL I Untuk Kelompok BANK B**

$$z_{it}^* = bD_3 + cD_4 + \sum_{m=1}^M d_m FC_{m,it} + \sum_{m=1}^M f_m D_3 FC_{m,it} + \sum_{m=1}^M g_m D_4 FC_{m,it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.46.$$

$$z_{it} = j \text{ jika } \mu_{j-1} \leq z_{it}^* < \mu_j$$

Model kedua dilakukan regresi antara semua indikator dengan tingkat kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak dari krisis global apakah penggabungan antara indikator krisis global dengan indikator-indikator penelitian akan menghasilkan perubahan atau tidak.



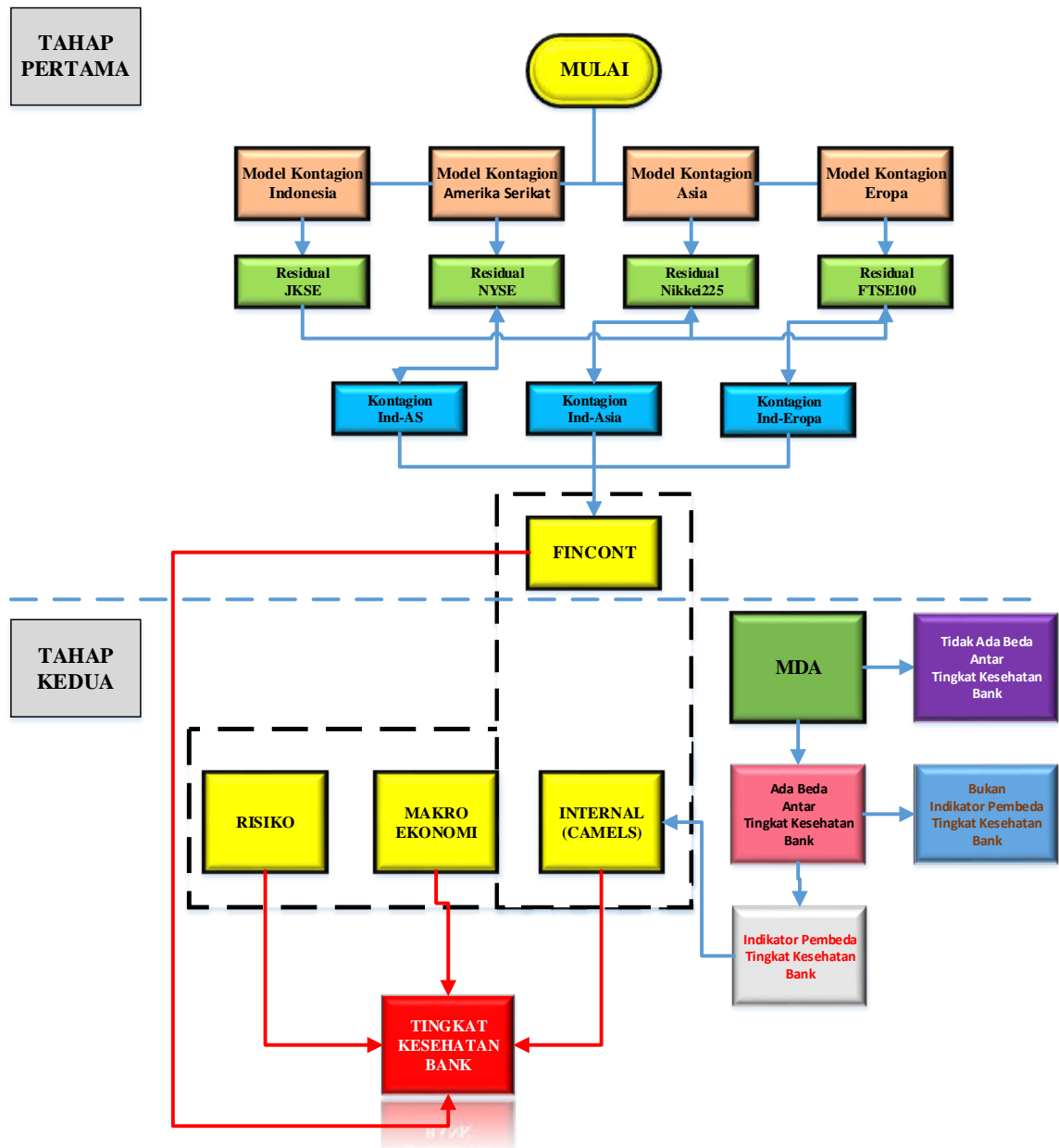
Selanjutnya untuk menguji validitas *Ordered Choice Model* (OCM), dilakukan evaluasi dengan menguji tingkat akurasi model (Rencher, 1995), sehingga dapat diketahui apakah model yang dibentuk memiliki akurasi yang tinggi atau tidak.

Agar model yang dihasilkan memberikan makna, dilakukan analisis terhadap indikator-indikator penelitian baik secara parsial maupun bersama-sama, tetapi karena model yang digunakan merupakan *Ordered Probit Choice Model*, maka nilai koefisien yang dihasilkan tidak dapat dianalisis secara langsung pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Untuk mencapai tujuan agar model ini mampu digunakan dalam analisis, diperlukan analisis marginal dari setiap perubahan indikator terhadap perubahan tingkat kesehatan perbankan baik untuk bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan menggunakan persamaan 3.44.

Pengolahan data dalam penelitian ini terutama untuk *Ordered Probit Choice Model* dan *Marginal Effect* memanfaatkan *software* STATA SE versi 13 agar diperoleh hasil yang lebih akurat, sementara untuk analisis diskriminan pengolahan data menggunakan *software* SPSS IBM versi 17.0.

Berdasarkan uraian tahap penelitian diatas dapat disimpulkan dalam bentuk diagram alur (*Flow Chart*) pada gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3.  
Diagram Alur Tahapan Penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan perkembangan dari variabel penelitian, deskripsi statistik, hasil serta pembahasan dari estimasi model kesehatan perbankan serta implikasi kebijakan yang dilakukan terkait dengan kesehatan perbankan di Indonesia.

#### 4.1. Perkembangan dan Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

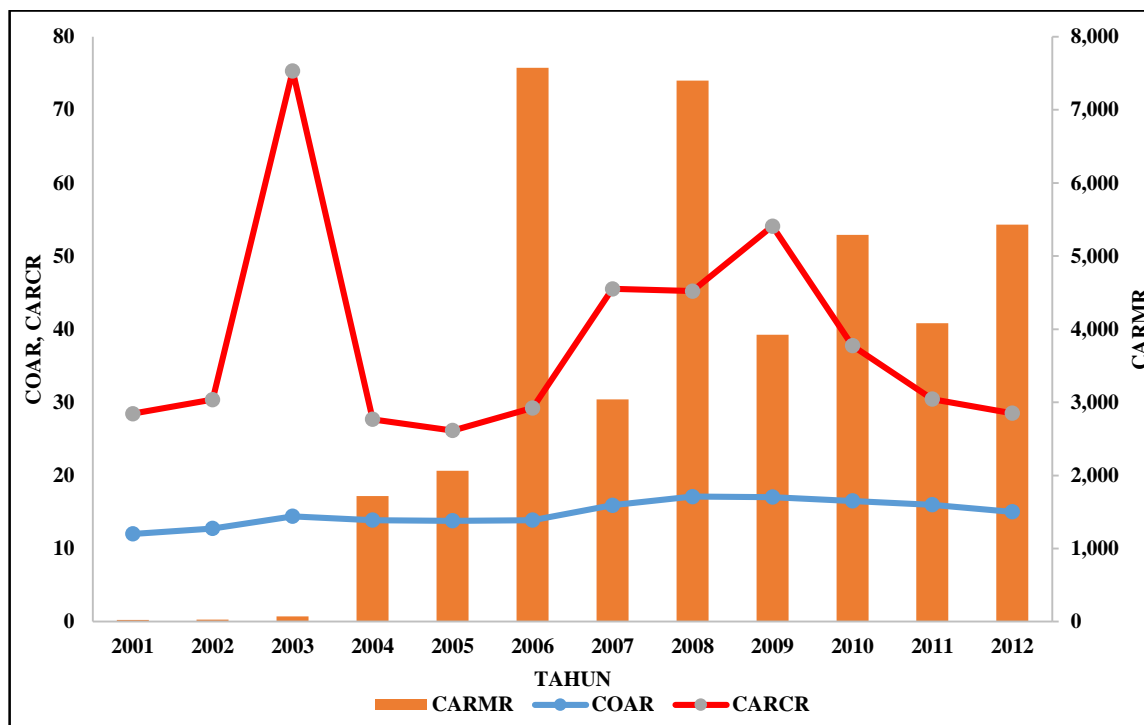
##### 4.1.1. Faktor Internal (CAMELS)

Modal (*Capital*) sebagai salah satu komponen dari CAMELS yang digunakan dalam penelitian ini diproksi dengan beberapa indikator yaitu, COAR, CARMR, CARCR.

Indikator COAR adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun modal, semakin tinggi rasio COAR semakin baik kesehatan sebuah bank atau sebaliknya. Perkembangan indikator COAR selama periode penelitian rata-rata per tahun sekitar 2,056% dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2008 sekitar 17,10 dan terendah pada tahun 2001 sebesar 12,00 dengan perkembangan yang relatif lebih stabil dari tahun ke tahun meskipun dari tahun 2003-2005 mengalami penurunan namun indikator ini kembali meningkat sampai tahun 2008 dan kembali menurun sampai akhir periode analisis.

CARCR merupakan indikator modal dari bank dalam mengantisipasi adanya risiko kredit, dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan indikator COAR dengan pertumbuhan rata-rata per tahun hanya sekitar 0,024% dengan nilai tertinggi sekitar 75,33 yang terjadi pada tahun 2003 dan terendah sekitar 26,15 pada tahun 2005 namun memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan indikator COAR sekitar 157%. Indikator CARCR selama penelitian lebih fluktuatif dengan peningkatan yang signifikan terjadi dari tahun 2002-2003 dan menurun dengan sangat tajam pada tahun 2005

selanjutnya cenderung mengalami peningkatan sampai tahun 2009 dengan nilai sekitar 54,10 meskipun nilai ini kembali menurun menjadi 28,51 pada tahun 2012, seperti dipaparkan pada gambar berikut.



**Gambar 4.1.**  
Perkembangan Indikator *Capital Perbankan*  
2001-2012

Indikator lain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi komponen permodalan bank adalah CARMR yang merupakan perbandingan antara jumlah modal inti dan pelengkap yang dimiliki oleh bank terhadap aset yang dijadikan sebagai jaminan untuk mengantisipasi risiko pasar.

Indikator CARMR menunjukkan perkembangan yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan indikator COAR dan CARCR meskipun dengan peningkatan yang sangat fantastis. Indikator ini selama penelitian mencapai nilai tertinggi sekitar 7.576,79 pada tahun 2006 dan terendah pada tahun 2001 sekitar 24,02 serta pertumbuhan rata-rata per tahun sekitar 63,687% seperti dipaparkan pada gambar 4.1 diatas.

Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan aset yang digunakan oleh perbankan untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan oleh industri perbankan khususnya dan perekonomian makro umumnya.

Perkembangan ketiga indikator dari faktor modal (*Capital*) ini secara umum menunjukkan tren meningkat selama periode penelitian sehingga dapat diartikan berdasarkan nilai komponen modal (*Capital*) perbankan cenderung mengalami perbaikan tingkat kesehatan.

Komponen *Asset Quality* menunjukkan kemampuan aset bank dalam menjamin aktivitas yang dilakukan oleh sebuah bank. Penelitian ini menggunakan indikator COLR, UAR, RPPPAP, RPPAPAP dan RAPB sebagai proksi *Asset Quality*.

Indikator COLR merupakan perbandingan antara modal inti yang dimiliki oleh bank dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan bank untuk mengelola kredit yang diberikan, sehingga semakin sehat bank tersebut.

Selama penelitian indikator COLR menunjukkan tren penurunan sekitar 3,694% per tahun dengan nilai rata-rata sekitar 49,30. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2009 sekitar 103,31 dan terendah pada tahun 2012 sekitar 25,11. Peningkatan nilai COLR yang signifikan terjadi antara tahun 2001-2002 serta 2008-2009 namun kembali menurun dengan sangat drastik sampai akhir tahun penelitian. Berdasarkan indikator COLR dapat diartikan selama penelitian perbankan nasional cenderung mengalami penurunan tingkat kesehatan karena rendahnya kemampuan perbankan nasional dalam mengelola kredit yang diberikan. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai COLR yang secara rata-rata jauh berada dibawah ketentuan sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sekitar 90,00.

Indikator yang mengindikasikan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan baik dari aktifitas operasi maupun non operasi dibandingkan dengan aset yang dimiliki diproksi

dengan indikator UAR. Perkembangan indikator ini relatif lebih buruk dibandingkan dengan indikator COLR dengan penurunan rata-rata per tahun sekitar 7,640% dengan nilai rata-rata hanya sekitar 11,39 dengan nilai tertinggi dicapai pada awal tahun analisis sebesar 21,27 dan terus mengalami penurunan meskipun sempat mengalami perbaikan pada tahun 2006 namun mencapai nilai terendah pada tahun 2012 sekitar 8,87.

Perkembangan indikator UAR ini mengindikasikan semakin menurunnya kemampuan perbankan nasional dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional maupun non operasional, namun nilai ini masih lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimal sebuah bank dikatakan sehat yaitu 1,215, sehingga secara keseluruhan perbankan nasional masih dapat dikategorikan ke dalam bank yang sehat berdasarkan indikator UAR.

Rasio RPPPAP merupakan rasio dari komponen *Asset Quality* yang menunjukkan perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan bank dalam mencadangkan aktiva produktif sehingga akan semakin memperkuat kemampuan bank dalam menjalankan aktifitasnya.

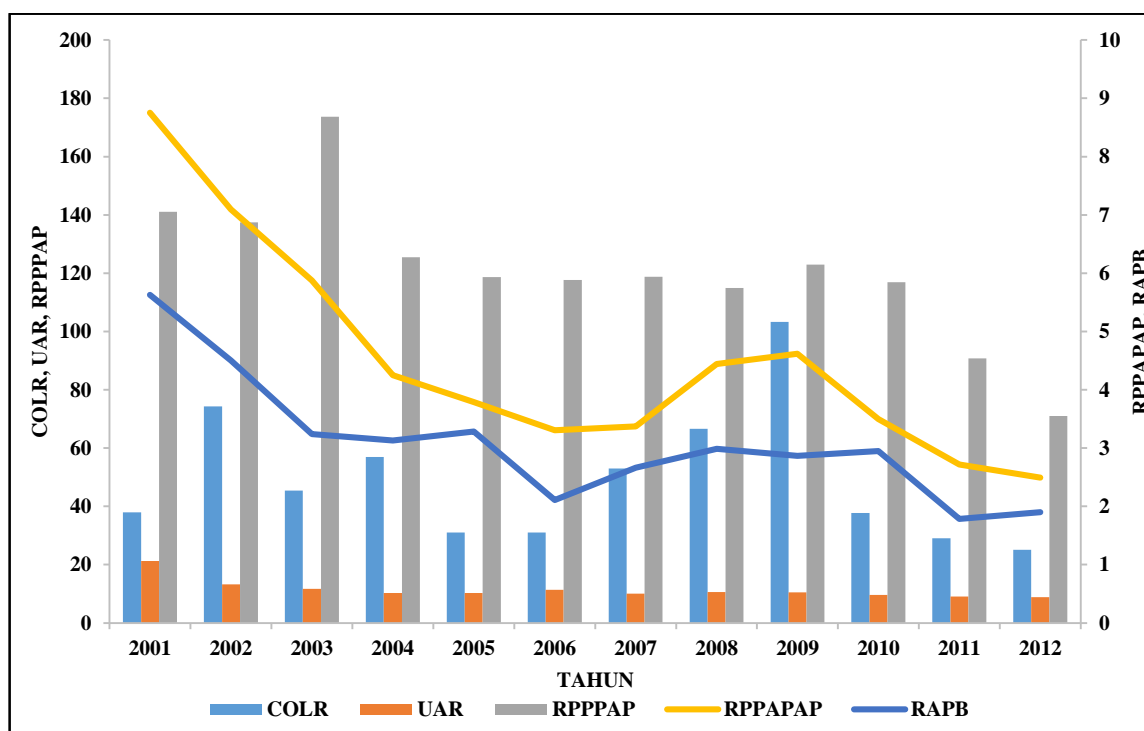
Indikator RPPPAP selama penelitian juga menunjukkan penurunan setiap tahun sekitar 6,048% yang lebih rendah dibandingkan penurunan indikator UAR dengan nilai tertinggi dicapai sebesar 173,69 pada tahun 2003 dan terendah pada tahun 2012 sekitar 71,04. Kondisi ini mencerminkan semakin rendahnya kemampuan perbankan nasional dalam mencadangkan aktivitya dalam menjalankan aktivitas usaha sehingga cenderung terjadi penurunan tingkat kesehatan, meskipun secara rata-rata nilai RPPPAP ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan batasan minimal yaitu sekitar 90,00.

Indikator yang menunjukkan perbandingan antara total cadangan penyisihan yang disediakan oleh bank dengan aset produktif adalah RPPAPAP, semakin besar rasio ini

akan semakin besar kemampuan aset bank dalam mengantisipasi aset-aset produktif yang tidak likuid sehingga kondisi bank akan semakin sehat atau sebaliknya.

Selama periode penelitian perkembangan indikator RPPAPAP cenderung mengalami penurunan sekitar 10,790% per tahun lebih tinggi dibandingkan penurunan indikator COLR, UAR dan RPPPAP dan memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih rendah dibandingkan ketentuan sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sekitar 90,00 sehingga dapat diartikan berdasarkan nilai indikator ini perbankan nasional mengalami penurunan tingkat kesehatan, karena rendahnya kemampuan perbankan nasional untuk mengantisipasi aset-aset yang tidak likuid.

Perkembangan indikator RAPB tidak jauh berbeda dengan indikator lainnya dalam komponen *Asset Quality* yaitu sama-sama menunjukkan tren menurun dari tahun 2001-2012 dengan rata-rata nilai RAPB setiap tahunnya sekitar 3,09 dan penurunan per tahun sekitar 9,413%.

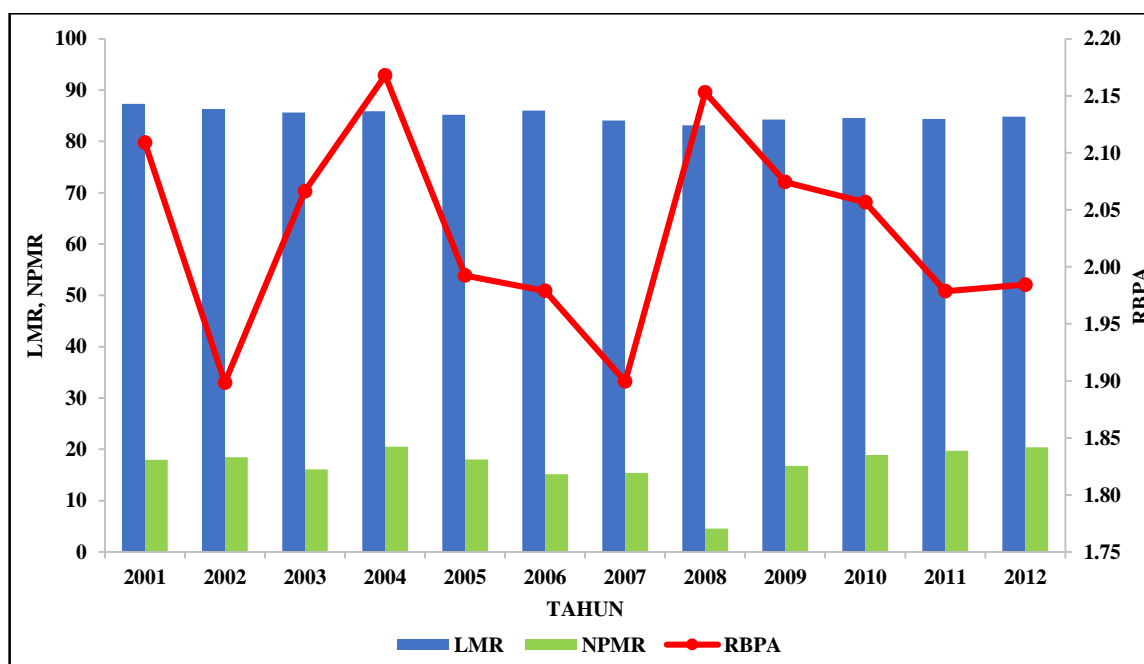


**Gambar 4.2.**  
**Perkembangan Indikator *Asset Quality* Perbankan**  
**2001-2012**

Penurunan indikator RAPB ini menunjukkan semakin berkurangnya aset produktif bermasalah yang dimiliki oleh perbankan, sehingga dapat diartikan semakin membaiknya tingkat kesehatan perbankan nasional selama penelitian berdasarkan indikator RAPB, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata RAPB yang lebih rendah dibandingkan ketentuan sebuah bank dapat dikatakan sehat jika nilai RAPB lebih kecil atau sama dengan 10,00.

Berdasarkan uraian semua indikator *Asset Quality* diatas secara umum dapat diartikan selama penelitian perbankan nasional relatif lebih sehat yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata semua indikator masih memenuhi ketentuan meskipun semua indikator tersebut mengalami penurunan seperti ditunjukkan oleh gambar 4.2 diatas.

Aspek *Management* diproksi dengan beberapa indikator yang terdiri dari LMR, NPMR dan RBPA. LMR merupakan perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki oleh sebuah bank dengan total aset, sehingga indikator ini mencerminkan kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola aset sebagai jaminan terhadap hutang-hutang yang dimiliki, perkembangan selama penelitian diperlihatkan pada gambar berikut.



**Gambar 4.3.**  
Perkembangan Indikator *Management* Perbankan  
2001-2012



Jika indikator ini semakin besar berarti kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset terhadap jumlah hutangnya semakin rendah, sehingga kesehatan bank semakin menurun atau sebaliknya.

Perkembangan indikator LMR selama periode penelitian menunjukkan tren menurun dengan penurunan rata-rata per tahun sekitar 0,261% meskipun relatif stabil dari tahun ke tahun namun memiliki nilai yang jauh diatas ketentuan maksimal sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sebesar 3,50. Indikator LMR perbankan nasional selama penelitian rata-rata setiap tahunnya tumbuh sekitar 85,13%. Kondisi ini menginformasikan bahwa hutang perbankan nasional selama periode penelitian mencapai lebih kurang 85% dari total aset yang dimiliki. Informasi ini menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola hutang-hutangnya sehingga akan memperburuk tingkat kesehatan perbankan.

Indikator NPMR yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan pendapatan operasi selama periode penelitian menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya sekitar 1,182% dan nilai rata-rata setiap tahun yang dapat dicapai sekitar 2,03 jauh diatas 1,215 sebagai batasan paling rendah agar sebuah bank dapat dikatakan sehat.

Perkembangan RBPA tidak jauh berbeda dengan perkembangan indikator LMR meskipun lebih fluktuatif, namun cenderung turun tiap tahunnya sekitar 0,552% dengan nilai rata-rata per tahun sekitar 2,03 lebih kecil dari batasan sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sekitar 3,50.

Dari ketiga indikator yang mewakili aspek *Management* dalam penilaian kesehatan perbankan 2 indikator (RBPA dan NPMR) mengindikasikan perbankan nasional selama penelitian cenderung semakin sehat.

Perkembangan ROA sebagai salah satu komponen *Earnings* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan penurunan yang drastis dari 7,76 pada tahun 2001 menjadi 2,51 pada tahun 2003 namun kembali berfluktuasi sampai mencapai nilai terendah pada tahun 2008 sekitar 1,14 dan kembali naik menjadi 2,49 pada tahun 2009.

Secara umum indikator ROA yang mencerminkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset selama penelitian mengalami penurunan sekitar 11,140% setiap tahunnya yang mengindikasikan terjadinya penurunan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga hal ini akan mencerminkan semakin memburuknya tingkat kesehatan perbankan nasional, meskipun secara rata-rata nilai ROA yang dihasilkan masih lebih tinggi dibandingkan ketentuan agar sebuah bank dapat dikatakan sehat yang itu sekitar 1,215.

Indikator NIM yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih selama 4 tahun pertama analisis menunjukkan peningkatan dari 5,88 menjadi 7,00 pada tahun 2004 dan nilai ini merupakan nilai NIM tertinggi yang dapat dicapai oleh perbankan nasional selama analisis dan terus mengalami penurunan rata-rata setiap tahunnya sekitar 0,596% dengan nilai rata-rata per tahun sekitar 6,14 yang lebih rendah dari batas minimal sebuah bank dapat dikatakan sehat.

Informasi dari NIM dalam penelitian ini mencerminkan bahwa selama penelitian kecenderungan perbankan nasional mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga mengindikasikan dari indikator NIM kesehatan perbankan nasional cenderung mengalami kemunduran.

Indikator lain yang dijadikan sebagai proksi dari komponen *Earnings* dalam penelitian ini adalah ROLR yang menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya sekitar 9,220% yang

berarti terjadi penurunan kemampuan perbankan dalam menciptakan pendapatan bunga terhadap kredit yang disalurkan.

Meskipun indikator ROLR mengalami tren penurunan, namun secara rata-rata nilai ROLR selama penelitian setiap tahun masih lebih tinggi dibandingkan syarat sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sekitar 26,88 yang berarti lebih kurang setiap tahun pendapatan bunga perbankan sekitar 27% dari jumlah kredit yang disalurkan.

Indikator OEOIR merupakan ukuran efisiensi dari operasional perbankan, sebuah bank dikatakan efisien dan sehat jika nilai OEOIR lebih kecil dari 85,00 dengan arti beban operasi yang dikeluarkan perbankan 85% harus lebih rendah dari penerimaan operasionalnya.

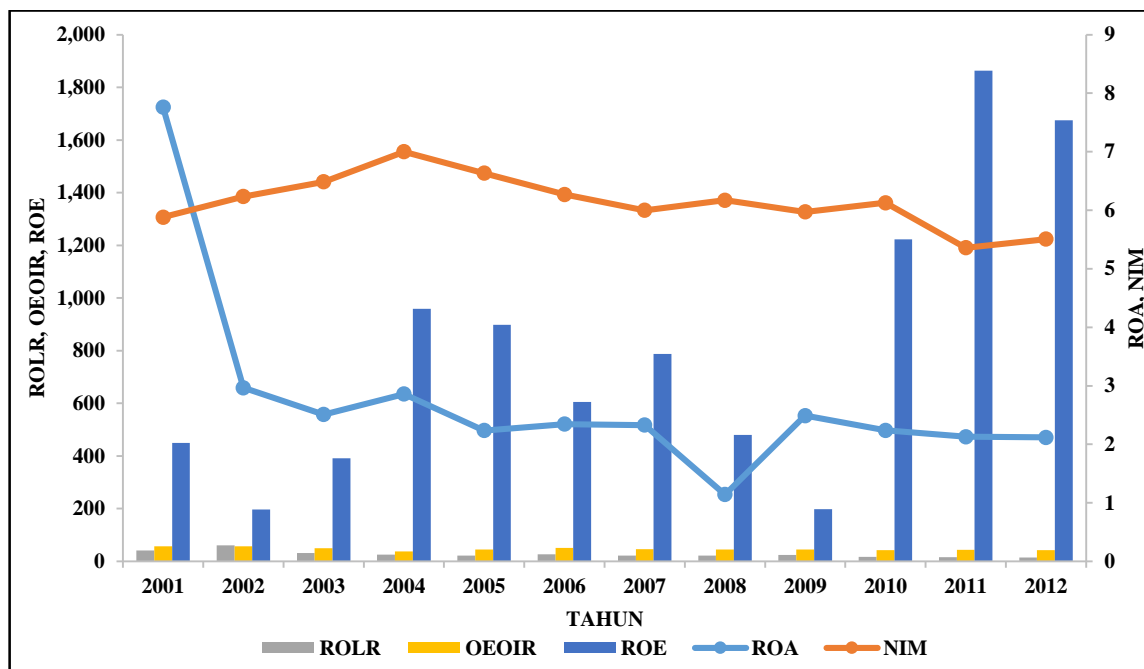
Selama penelitian, secara rata-rata selama tahun 2001-2012 nilai OEOIR sekitar 46,74 setiap tahunnya dengan nilai tertinggi tercapai pada tahun 2001 sekitar 57,57 dan terendah sekitar 38,25 pada tahun 2004 dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sekitar -2,831%.

Perkembangan ini mengindikasikan bahwa perbankan nasional selama tahun 2001-2012 mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat diartikan perbankan nasional berdasarkan indikator OEOIR cenderung mengalami peningkatan tingkat kesehatan.

Indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara keuntungan yang diperoleh oleh sebuah bank dengan modal disetor dalam penelitian ini digunakan indikator ROE, yang selama periode penelitian memperlihatkan perkembangan lebih fluktuatif dibandingkan indikator komponen *Earnings* yang lainnya dengan peningkatan rata-rata setiap tahun sekitar 12,692%.

Selama 4 tahun pertama periode analisis indikator ROE memperlihatkan kenaikan dari 450,13 menjadi 958,69 dan kembali mengalami penurunan menjadi 197,53 pada tahun

2009 meskipun kembali meningkat pada tahun 2011 menjadi sekitar 1.863,45 sedangkan pada akhir periode analisis nilai ini kembali berkurang menjadi 1.675,58 seperti dipaparkan pada gambar 4.4 berikut.



**Gambar 4.4.**  
Perkembangan Indikator *Earnings* Perbankan  
2001-2012

Perubahan nilai indikator ROE mengindikasikan adanya perubahan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan dibandingkan modal yang disetor, sehingga peningkatan nilai ini mengindikasikan terjadinya perbaikan tingkat kesehatan perbankan selama periode analisis.

Berdasarkan perkembangan semua indikator yang mewakili *Earnings* dapat dikatakan selama penelitian perbankan nasional cenderung mengalami perbaikan tingkat kesehatan.

Komponen *Liquidity* merupakan komponen yang digunakan untuk melihat seberapa likuid sebuah bank dalam mengelola aset dan kewajibannya. Komponen ini diprosi dengan beberapa indikator seperti CsR, CTAR dan STMR.

Indikator CsR merupakan perbandingan antara jumlah kas, tabungan dan giro sebuah bank yang berada pada bank lain dengan jumlah kewajiban lancar bank tersebut, semakin

besar nilai CsR semakin likuid sebuah bank dalam memenuhi kewajibannya atau sebaliknya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Perkembangan indikator CsR selama penelitian menunjukkan penurunan setiap tahunnya sekitar 14,785% yang berarti menunjukkan penurunan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya sehingga mengindikasikan perbankan nasional mengalami penurunan tingkat kesehatan berdasarkan indikator ini. Meskipun mengalami penurunan namun secara rata-rata nilai CsR perbankan selama periode penelitian masih lebih besar dibandingkan batas minimal untuk sebuah bank dapat dikatakan sehat yaitu sekitar 4,80 sehingga perbankan nasional masih dapat dikategorikan sehat berdasarkan indikator CsR dengan rata-rata sebesar 75,33 dan nilai tertinggi sekitar 193,76 yang dicapai pada tahun 2003 serta nilai terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 19,59.

Indikator yang memberikan indikasi seberapa besar bagian dari aset sebuah bank dalam bentuk kas ditunjukkan oleh indikator CTAR, dengan arti semakin tinggi nilai indikator ini semakin membaik dan semakin likuid sebuah bank dalam operasinya atau sebaliknya.

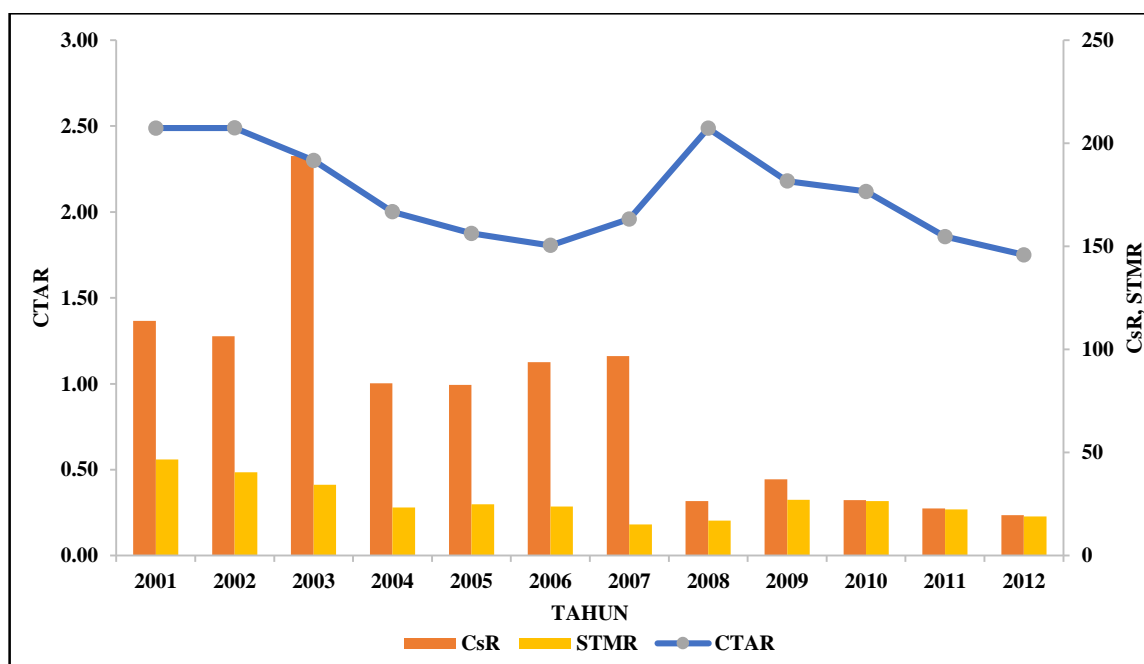
Sebuah bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai CTAR paling tidak 4,80. Penelitian ini menemukan rata-rata nilai CTAR perbankan nasional sekitar 2,11 jauh dibawah ketentuan dengan nilai tertinggi sekitar 2,49 yang dicapai pada tahun 2001, 2002 dan 2008 dan nilai terendah sebesar 1,75 diperoleh pada tahun 2012. Informasi ini mengindikasikan perbankan nasional selama tahun 2001-2012 cenderung tidak sehat dan bahkan cenderung memburuk yang ditandai dengan penurunan nilai CTAR setiap tahun sekitar 3,150%.

STMR sebagai salah satu dari proksi untuk komponen *Liquidity* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang harus dibayar

oleh sebuah bank. Jika nilai indikator ini diatas 100% berdasarkan ketentuan, maka sebuah bank dikatakan sangat likuid dalam menjalankan kewajibannya dan sehat secara aktivitas namun sebaliknya dikatakan memiliki masalah dalam hal likuiditas sehingga dikatakan kurang sehat.

Perkembangan indikator STMR dari tahun 2001-2012 menurun setiap tahunnya sekitar 7,798% dengan nilai rata-rata per tahun sebesar 26,74 yang jauh dibawah ketentuan., sehingga dapat diartikan perbankan nasional mengalami masalah dalam likuiditas untuk memenuhi kewajibannya dan dikatakan perbankan nasional selama periode penelitian cenderung tidak sehat.

Berdasarkan perkembangan indikator-indikator yang mewakili *Liquidity* dapat diartikan secara umum perbankan nasional cenderung tidak sehat karena terdapat 2 indikator (CTAR dan STMR) tidak mampu untuk memenuhi ketentuan sebuah bank dapat dikatakan sehat. Perkembangan indikator CsR, CTAR dan STMR selama tahun 2001-2012 diperlihatkan pada gambar 4.5 berikut ini.



**Gambar 4.5.**  
Perkembangan Indikator *Liquidity* Perbankan  
2001-2012

*Sensitivity to Market* mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank dapat bersaing dan bertahan dalam industri perbankan. Komponen ini diwakili oleh indikator LgS, ME dan MS.

Indikator LgS menunjukkan perkembangan aset perbankan nasional yang dapat diartikan semakin besar aset yang dimiliki akan semakin tinggi kemampuan sebuah bank untuk bersaing dan mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam industri perbankan khususnya dan perekonomian umumnya sehingga akan semakin sehat kondisi bank tersebut atau sebaliknya.

Perkembangan indikator LgS selama periode penelitian mengalami peningkatan setiap tahunnya sekitar 1,122% dengan nilai tertinggi sebesar 6,94 dan nilai rata-rata sebesar 6,52 yang berarti lebih tinggi dibandingkan 1,67 sebagai ketentuan sebuah bank dikategorikan sehat.

Indikator ME merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar nilai keuntungan riil yang diperoleh oleh setiap bank. Indikator ini memberikan informasi semakin besar nilai keuntungan riil yang diperoleh sebuah bank semakin kompetitif bank tersebut dalam industri atau sebaliknya. Jika bank semakin kompetitif, semakin besar kemampuan bank untuk memperbaiki tingkat kesehatannya atau sebaliknya.

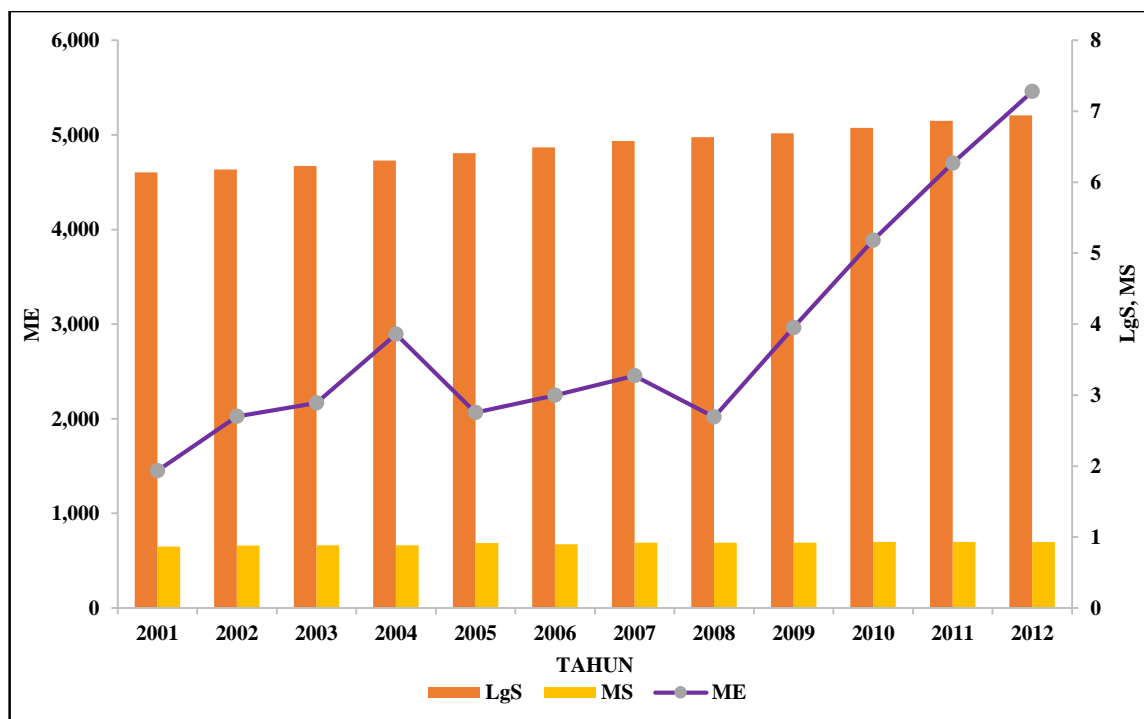
Selama periode penelitian perkembangan indikator ME mengalami peningkatan sekitar 12,811% per tahunnya dengan rata-rata keuntungan riil setiap tahun sekitar Rp2.861.560.000.

Indikator yang memperlihatkan seberapa besar bagian pasar dapat dikuasai oleh sebuah bank digunakan indikator MS yang merupakan perbandingan antara total aset yang dimiliki sebuah bank dengan total aset seluruh bank dalam industri perbankan. Semakin besar nilai indikator ini menunjukkan semakin besar bagian pasar yang dapat

dikuasi oleh sebuah bank atau sebaliknya, sehingga semakin besar indikator ini mengindikasikan semakin besar kemampuan sebuah bank dalam bersaing dan semakin lebih baik tingkat kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Perkembangan indikator MS selama penelitian memiliki nilai rata-rata sekitar 0,91 dengan pertumbuhan setiap tahunnya sekitar 0,645%. Angka 0,91 menunjukkan industri perbankan nasional selama tahun 2001-2012 merupakan *Dominant Firm* yang dapat diartikan industri perbankan nasional dikuasi oleh Bank Konvensional yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Hal ini diperkuat oleh data dimana pada tahun 2012 Bank Konvensional menguasai industri perbankan sekitar 94,20% sedangkan Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat masing-masing hanya sekitar 4,31% dan 1,49%.

Perkembangan dari indikator *Sensitivity to Market* ini selama periode penelitian dipaparkan pada gambar 4.6 berikut.



**Gambar 4.6.**  
Perkembangan Indikator *Sensitivity to Market* Perbankan  
2001-2012



Sebaran indikator-indikator CAMELS untuk kelompok BANK A sekitar 81,82% tersebar pada daerah yang lebih besar dari nilai rata-rata masing-masing indikator (CARCR, CARMR, COAR, COLR, UAR, RPPPAP, RPPAPAP, RAPB, RBPA, ROA, NIM, ROLR, OEOIR, ROE, CsR, CTAR, STMR dan MS) dan sisanya sekitar 18,18% tersebar pada daerah yang lebih kecil dari rata-rata masing-masing indikator (LMR, NPMR, LgS dan ME) seperti diperlihatkan pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1.**  
**Deskriptif Statistik Indikator CAMELS Kelompok BANK A**

Indikator	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Jarque-Bera	Probability
CARCR	48,456	5.049,709	-39,618	238,609	2.752.961	0,000
CARMR	1.372,042	107.195,500	-8.622,831	7.412,272	353.080	0,000
COAR	15,559	99,036	-25,964	12,599	4.843	0,000
COLR	67,430	6.928,885	-30,430	366,554	1.350.868	0,000
UAR	13,175	942,278	-0,720	36,384	11.447.714	0,000
RPPPAP	125,017	2.877,778	12,180	165,806	944.569	0,000
RPPAPAP	3,839	131,185	0,000	8,020	612.940	0,000
RAPB	3,121	100,000	0,000	7,648	234.132	0,000
LMR	83,999	130,657	0,986	13,115	3.800	0,000
NPMR	10,777	541,655	-1.180,529	55,390	3.139.411	0,000
NPMR	10,777	541,655	-1.180,529	55,390	3.139.411	0,000
RBPA	2,483	45,730	0,162	2,169	1.599.685	0,000
ROA	2,715	596,466	-128,550	23,848	9.387.215	0,000
NIM	6,967	25,934	-1,085	3,440	287	0,000
ROLR	30,816	1.534,783	4,871	73,566	2.101.943	0,000
OEOIR	48,289	118,149	0,000	17,147	18	0,000
ROE	53,845	9.994,490	-1.026,446	457,196	3.342.218	0,000
CsR	89,959	10.308,090	0,763	413,255	8.845.412	0,000
CTAR	2,458	17,255	0,004	2,554	954	0,000
STMR	30,124	761,725	0,008	61,085	69.524	0,000
LgS	5,983	7,404	4,244	0,552	4,888	0,087
ME	129,130	3.881,203	-55.118,450	2.241,521	8.633.028	0,000
MS	0,094	0,985	0,001	0,135	10.599	0,000

Informasi sebaran ini membuktikan secara keseluruhan indikator-indikator CAMELS untuk kelompok BANK A tidak terdistribusi secara normal yang diperkuat dengan tingginya nilai *Jarque-Bera* atau rendahnya nilai probabilitas setiap indikator dari 1%, kecuali untuk indikator LgS cenderung terdistribusi secara normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 1%.

Indikator-indikator CAMELS dari kelompok BANK B terdistribusi lebih kurang 95,46% berada pada daerah yang lebih besar dari nilai rata-rata setiap indikator, hanya indikator LMR (4,54%) yang berada pada daerah yang kecil dari nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator-indikator CAMELS kelompok BANK B tidak terdistribusi mengikuti kurva normal, hal ini diperkuat oleh nilai *Jarque-Bera* yang besar dan nilai probabilitas dari setiap indikator yang lebih kecil dari 1%, kecuali untuk indikator LgS seperti dijabarkan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2.**  
**Deskriptif Statistik Indikator CAMELS Kelompok BANK B**

Indikator	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Jarque-Bera	Probability
CARCR	27,398	266,167	-25,260	21,593	29.242	0,000
CARMR	5.519,384	552.619,800	-1.162,287	29.084,920	1.238.988	0,000
COAR	14,114	76,559	-5,769	9,561	1.948,555	0,000
COLR	30,117	1.227,893	-35,489	74,084	1.096.902	0,000
UAR	9,511	24,431	2,102	3,373	115	0,000
RPPPAP	116,295	1.133,818	4,203	58,893	549.161	0,000
RPPAPAP	5,237	121,581	0,019	9,267	226.873	0,000
RAPB	3,050	71,949	0,000	5,774	145.359	0,000
LMR	86,332	126,681	18,613	9,772	2.403	0,000
NPMR	23,228	159,742	-123,954	21,284	3.531	0,000
RBPA	1,551	5,755	0,196	0,856	168,862	0,000
ROA	2,808	14,365	-10,822	2,005	1.232	0,000
NIM	5,260	18,740	-3,227	2,799	127	0,000
ROLR	22,719	839,449	3,123	38,087	3.129.078	0,000
OEOIR	45,106	124,035	10,000	16,945	112	0,000
ROE	1.611,156	105.937,800	-22.005,300	10.215,350	85.145	0,000
CsR	59,856	483,403	1,984	66,234	2.835	0,000
CTAR	1,740	11,712	0,000	1,939	823	0,000
STMAR	23,153	423,013	0,104	32,780	47.864	0,000
LgS	7,086	8,803	5,023	0,661	0,306	0,858
ME	5.751,622	116.796,100	-57.769,790	13.300,660	14.863	0,000
MS	1,766	24,261	0,010	3,335	5.976	0,000

Berdasarkan deskriptif statistik dapat dikatakan semua indikator-indikator CAMELS konsisten untuk kedua kelompok bank tidak terdistribusi secara normal bahkan lebih cenderung miring ke kanan, kecuali indikator LgS cenderung terdistribusi secara normal.

#### **4.1.2. Faktor Eksternal (Makroekonomi)**

Komponen makroekonomi digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap variasi perubahan makroekonomi dalam negeri terhadap variasi perubahan tingkat kesehatan perbankan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mencerminkan perubahan makroekonomi seperti pendapatan perkapita (GDPcap), pertumbuhan ekonomi (GRWT), perbandingan jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa (FXM2) serta perbandingan antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga tabungan (LIDIR).

Nilai rata-rata indikator GDPcap per tahun sekitar \$1.922,88 dengan peningkatan setiap tahunnya sekitar 15,105%. Perkembangan GDP per kapita ini diharapkan mampu menggerakkan perekonomian secara makro sehingga memberikan dampak positif terhadap perbankan nasional. Hal yang sama juga diharapkan dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi (GRWT) yang rata-rata mampu tumbuh sekitar 4,952% tiap tahun selama tahun 2001-2012.

Keberadaan perbandingan jumlah uang beredar dengan cadangan devisa (FXM2) dalam menentukan kesehatan perbankan telah banyak mendapatkan sorotan dari peneliti-peneliti terdahulu, dimana semakin meningkat rasio ini akan semakin meningkatkan kinerja perekonomian makro ekonomi sehingga akan merangsang banyak investor dari negara lain untuk menanamkan investasi di negara tersebut.

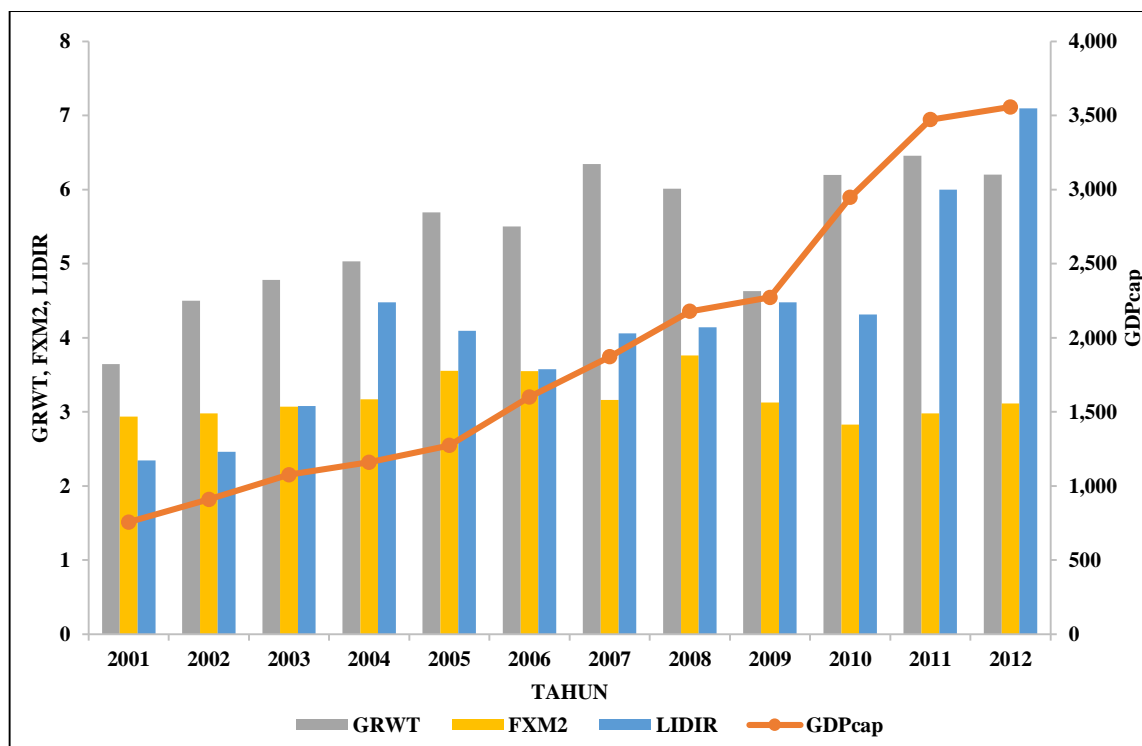
Selama penelitian FXM2 mengalami peningkatan relatif kecil hanya sekitar 0,539% dengan rata-rata per tahun sekitar 3,19 yang berarti jumlah uang beredar tiap tahunnya sekitar 3,19 kali dari jumlah cadangan devisa, hal ini diharapkan akan mampu menggerakkan aktivitas perekonomian secara makro dan memberikan dampak positif

terhadap kinerja perbankan nasional sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan nasional.

Indikator LIDIR yang menunjukkan seberapa besar perbandingan antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga tabungan diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan perbankan, karena jika LIDIR semakin meningkat maka penerimaan bersih dari perbankan semakin meningkat dan akan semakin memperbaiki tingkat kesehatan perbankan atau sebaliknya.

Selama penelitian LIDIR mengalami pertumbuhan sekitar 10,596% per tahun dengan nilai rata-rata setiap tahun sekitar 4,18 dengan arti suku bunga pinjaman di Indonesia rata-rata sekitar 4,18 kali lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan.

Perkembangan indikator makroekonomi selama penelitian diperlihatkan pada gambar 4.7 berikut ini.



**Gambar 4.7.**  
Perkembangan Indikator Makroekonomi  
2001-2012

Dari observasi yang dilakukan terhadap indikator makroekonomi diperoleh berbagai informasi untuk masing-masing indikator makroekonomi seperti rata-rata dari GDPcap selama penelitian sebesar 1.922,88300; indikator GRWT sebesar 5,41564; indikator FXM2 sebesar 3,18602 dan LIDIR sebesar 4,17679 dengan pola distribusi tidak mengikuti kurva normal yang dibuktikan dengan tingginya nilai *Jarque-Bera* serta probabilitas yang lebih kecil dari 1% seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3.**  
**Deskriptif Statistik Faktor Makroekonomi Kesehatan Perbankan**

Indikator	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Jarque-Bera	Probability
GDPcap	1.922,883	3.556,800	756,900	936,810	58	0,000
GRWT	5,416	6,457	3,643	0,855	47	0,000
FXM2	3,186	3,763	2,829	0,274	81	0,000
LIDIR	3,827	7,027	1,718	1,251	13	0,001

#### 4.1.3. Faktor Risiko

Komponen risiko digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan risiko yang terjadi dari kredit, pasar, likuiditas dan nilai tukar terhadap variasi perubahan tingkat kesehatan perbankan. Beberapa indikator yang digunakan seperti, untuk risiko kredit (CR1 dan CR2), risiko pasar (MR1 dan MR2), risiko likuiditas (LR1 dan LR2) serta risiko nilai tukar (ERR).

Indikator CR1 merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang memiliki kualitas rendah dengan jumlah kredit yang diberikan. Indikator ini mengindikasikan risiko yang dihadapi oleh sebuah bank dalam menyalurkan kredit jika terjadi kredit macet dan bermasalah. Semakin besar rasio ini semakin kurang sehat tingkat kesehatan sebuah bank atau sebaliknya.

Indikator yang memperlihatkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah yang dihadapi oleh sebuah bank dengan jumlah kredit yang diberikan diproksi dengan indikator

CR2, semakin tinggi nilai indikator CR2 semakin besar kredit bermasalah yang ditanggung oleh sebuah bank atau sebaliknya, sehingga semakin tidak sehat bank tersebut.

Selama periode penelitian indikator CR1 cenderung mengalami penurunan dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sekitar 11,581% begitu juga dengan indikator CR2 menunjukkan perkembangan yang tidak jauh berbeda dengan indikator CR1 dengan pertumbuhan pertahun sekitar -14,936% dapat diartikan semakin rendahnya risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan nasional.

Indikator MR1 merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban trading dari sebuah bank dengan jumlah kewajiban bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai indikator ini semakin tinggi kewajiban perdagangan yang harus ditanggung oleh sebuah bank sehingga semakin tinggi risiko yang harus dihadapi oleh bank dalam industri atau sebaliknya. Hal ini akan semakin memperburuk tingkat kesehatan sebuah bank atau sebaliknya.

Indikator MR2 sebagai indikasi dari seberapa banyak aset yang dimiliki oleh sebuah bank digunakan untuk perdagangan agar mampu memberikan keuntungan terhadap sebuah bank, semakin besar nilai indikator MR2 semakin banyak aset bank yang diperdagangkan, sehingga akan meningkatkan penerimaan bank yang pada akhirnya akan memperbaiki tingkat kesehatan bank tersebut.

Perkembangan indikator MR1 dan MR2 selama penelitian menunjukkan tren meningkat setiap tahunnya masing-masing sekitar 0,219% dan 1,284% dengan nilai rata-rata per tahun sebesar 0,92 (MR1) dan 0,71 (MR2).

Peningkatan kedua nilai indikator ini memberikan dampak yang berbeda terhadap kesehatan perbankan, peningkatan MR1 sekitar 0,219% per tahun mengindikasikan risiko pasar yang dihadapi oleh perbankan selama penelitian cenderung semakin meningkat sehingga akan semakin memperburuk tingkat kesehatan perbankan. Sedangkan

peningkatan indikator MR2 sebesar 1,284% memberikan implikasi positif terhadap kesehatan bank karena selama periode penelitian asset yang digunakan oleh perbankan untuk diperdagangkan semakin meningkat sehingga keuntungan yang diharapkan semakin bertambah.

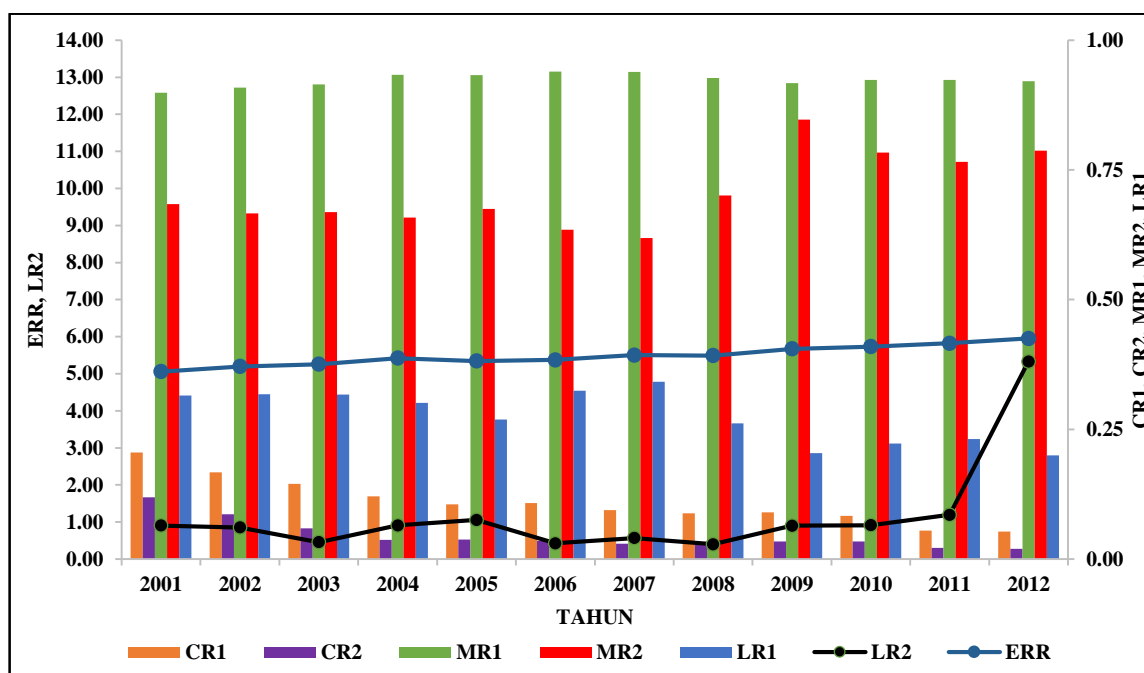
Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap risiko yang dihadapi oleh sebuah bank akibat kegagalan likuiditas adalah indikator LR1 dan LR2.

Indikator LR1 merupakan perbandingan antara aset likuid primer dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin besar nilai indikator ini semakin besar kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya sehingga semakin kecil risiko dari kegagalan likuiditas dan semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya. Sedangkan indikator LR2 merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan aset produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Indikator ini mengindikasikan risiko yang dihadapi oleh sebuah bank dalam memenuhi kewajiban hutangnya terhadap pihak kedua, semakin besar nilai indikator ini semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh sebuah bank dan semakin berkurang tingkat kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Perkembangan indikator LR1 dan LR2 menunjukkan tren yang berbeda selama periode penelitian. Indikator LR1 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya sekitar 4,062% dengan nilai rata-rata per tahun sebesar 0,28 yang berarti terjadi penurunan kemampuan perbankan dalam mengelola risiko yang ditimbulkan oleh aset likuid primer sehingga mengakibatkan kesehatan perbankan cenderung semakin memburuk. Sedangkan indikator LR2 dari tahun 2001-2012 memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya sekitar 17,511% dengan nilai rata-rata sebesar 1,16. Hal ini memberikan implikasi risiko yang dihadapi perbankan dalam memenuhi kewajibannya semakin meningkat dan akan semakin memperburuk kesehatannya.

Risiko perbankan lain yang dikaji dalam penelitian ini adalah risiko yang ditimbulkan oleh adanya perubahan nilai tukar (ERR). Selama periode penelitian indikator ini menunjukkan tren meningkat sekitar 1,489% dan rata-rata setiap tahun memiliki nilai sebesar 5,49. Kondisi ini dapat diartikan semakin meningkatnya risiko yang harus dihadapi oleh perbankan akibat adanya perubahan nilai tukar, sehingga cenderung akan memperburuk tingkat kesehatan perbankan.

Perkembangan indikator-indikator yang mewakili risiko dalam menentukan kesehatan perbankan selama penelitian memberikan gambaran secara umum terdapat 4 indikator (MR1, LR1, LR2 dan ERR) yang tidak dapat dikelola dengan baik oleh perbankan sehingga cenderung memperburuk tingkat kesehatan perbankan, sedangkan risiko yang ditimbulkan oleh pemberian kredit selama penelitian relatif dikelola dengan baik oleh perbankan yang dibuktikan semakin menurunnya nilai indikator CR1 dan CR2 antara tahun 2001-2012 seperti digambarkan pada gambar 4.8 berikut.



**Gambar 4.8.**  
Perkembangan Indikator Risiko Perbankan  
2001-2012



Observasi indikator-indikator risiko untuk kedua kelompok bank selama periode penelitian 14,29% (MR1) terdistribusi pada daerah yang lebih kecil dari rata-rata indikator sedangkan sisanya (CR1, CR2, MR2, LR1, LR2 dan ERR) berada pada daerah yang lebih besar dari rata-rata masing-masing indikator. Informasi ini menggambarkan pola distribusi observasi indikator risiko untuk kedua kelompok bank tidak terdistribusi secara normal yang dibuktikan dengan probabilitas lebih kecil dari 1% dan nilai *Jarque-Bera* yang tinggi, selengkapnya diperlihatkan pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4.**  
**Deskriptif Statistik Faktor Risiko Kesehatan Perbankan**

Indikator	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Jarque-Bera	Probability
<b>Indikator Faktor Risiko Kelompok BANK A</b>						
CR1	0,092	1,000	0,000	0,121	12.162	0,000
CR2	0,039	1,000	0,000	0,080	192.610	0,000
MR1	0,946	0,999	0,000	0,090	66.950	0,000
MR2	0,692	3,557	0,022	0,203	101.987	0,000
LR1	0,274	0,965	0,027	0,160	233	0,000
LR2	1,432	530,718	-64,228	21,127	98.280	0,000
ERR	16.244,440	351.945,700	-7.752.391	310.455,200	9.732.002	0,000
<b>Indikator Faktor Risiko Kelompok BANK B</b>						
CR1	0.128	0,997	0,000	0,149	2.989	0,000
CR2	0.053	0,936	0,000	0,096	38.546	0,000
MR1	0,899	0,966	0,270	0,118	2.018	0,000
MR2	0,724	1,929	0,219	0,192	1.119	0,000
LR1	0,277	0,764	0,012	0,153	74	0,000
LR2	0,872	6,611	-1,387	0,441	125.698	0,000
ERR	729.726,000	20.061.966	-4.968.441	1.859.541	46.396	0,000

#### 4.1.4. Faktor Dampak Penularan (*Contagion Effect*)

Dampak dari krisis yang terjadi di kawasan suatu perekonomian terhadap kesehatan perbankan di Indonesia dijelaskan oleh komponen penularan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, AS merupakan indikator yang menggambarkan pengaruh krisis dari kawasan Amerika Serikat, ASIA dari kawasan Asia dan EURO dari kawasan Eropa yang dihitung menggunakan persamaan 3.37-3.40 pada Bab III dengan hasil seperti ditunjukkan pada Lampiran B serta disederhanakan melalui tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Estimasi Model Kontagion Indonesia 2001-2012**

VARIABEL	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Persamaan Regresi</b>												
C	342.32	1150.11	-1346.74	992.72	767.62	-2238.59	-7148.58	-2522.89	1903.23	1363.63	4370.78	-139.30
<i>t</i> <sub>stat</sub>	14.34	3.64	-247.54	599.11	1.72	-8.79	-2.60	-0.49	3.03	0.63	5.56	-0.14
Kurs	-0.01	-0.04	0.06	-0.02	-0.02	0.13	-0.04	-0.02	0.10	0.06	-0.14	0.22
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-7.75	-2.39	136.52	-209.79	-0.99	146.48	-1.95	-0.65	2.03	0.66	-2.83	2.73
S&P	0.19	-0.20	2.11	1.23	1.17	2.62	2.51	1.41	9.33	3.36	2.65	1.59
<i>t</i> <sub>stat</sub>	5.71	-1.20	1294.69	30.85	2.12	6.73	8.12	1.79	17.15	3.09	7.37	2.27
<b>GARCH</b>												
<i>t</i> <sub>stat</sub>												
AR(1)	0.91	0.96	0.48	0.99	0.75	0.88	1.00	0.99	0.97	0.98	0.90	0.85
<i>t</i> <sub>stat</sub>	17.09	25.12	515.97	2308.71	8.14	2446.19	933.44	101.02	34.14	36.90	25.22	8.57
<b>Persamaan Variance Error</b>												
C	639.48		580.74	4042.14		2933.89	25926.43	20599.40			11032.02	7131.49
<i>t</i> <sub>stat</sub>	16.12		134.72	2409.46		156.03	24.38	5.58			1.59	1.35
ARCH(1)	0.13		-0.12	0.14		-0.17	1.03	-0.18			0.54	-0.32
<i>t</i> <sub>stat</sub>	6.44		-403.07	66.79		-124.86	3.46	-0.70			2.47	-2.97
GARCH(1)	-1.06		1.09	-1.15		1.13	-0.29	-0.55			0.02	1.00
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-18.59		2983.63	-539.05		767.55	-22.64	-2.15			0.85	8.62
(Res<0)*ARCH(1)											1.98	
<i>t</i> <sub>stat</sub>											1.87	
Kurs			-0.04	-0.02		-0.30	-1.25					-0.42
<i>t</i> <sub>stat</sub>			-73.21	-942.43		-89.65	-151.07					-1.24
S&P	-0.54		-0.15			3.54					-17.65	
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-9.59		-95.12			9033.68					-1.50	
Adj.R-Squared	0.76	0.92	0.94	0.93	0.64	0.93	0.94	0.95	0.98	0.97	0.57	0.86
AIC	8.06	8.43	8.92	8.93	9.52	10.01	11.34	12.30	11.16	11.50	11.95	10.84
F-Statistik	21.14	185.55	101.27	93.90	29.61	76.97	109.08	169.06	875.58	482.69	9.12	45.08

Tabel 4.5 memberi gambaran variasi perubahan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variasi perubahan nilai tukar dan indeks harga saham global (S&P) serta indeks harga satu periode sebelumnya rata-rata sekitar 86% sedangkan sisanya sebesar 14% ditentukan oleh variasi perubahan variabel lain seperti kondisi politik, pertumbuhan ekonomi serta kondisi internal dan eksternal lainnya.

Pengaruh dari variabel nilai tukar terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (JKSE) selama periode penelitian secara keseluruhan signifikan secara statistik pada signifikan level 5%, kecuali untuk tahun 2005, 2008 dan 2010 hanya signifikan pada level 10%. Hubungan yang terbentuk antara nilai tukar dengan indeks harga saham JKSE secara keseluruhan menunjukkan hubungan negatif yang berarti semakin melemah Rupiah terhadap mata uang asing akan semakin menurunkan minat investor untuk memegang saham-saham yang diperjual belikan, sehingga para investor akan melakukan aksi jual

dalam rangka mengamankan dana investasi yang pada akhirnya akan membuat indeks harga saham JKSE terkoreksi negatif.

Dampak perubahan indeks harga saham global (S&P) terhadap pasar modal Indonesia selama tahun 2001-2012 secara statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 1% dan 5% kecuali pada tahun 2003 dengan arah positif, kecuali pada tahun 2002.. Hal ini mengindikasikan jika pasar saham global terkoreksi akan memberikan dampak negatif terhadap pasar saham di Indonesia dimana para investor akan melakukan pengamanan terhadap dana yang diinvestasikan pada pasar saham Indonesia dengan cara menjual saham yang dimiliki sehingga mengakibatkan harga saham di Bursa Efek Indonesia akan melemah, atau sebaliknya.

Sementara variasi perubahan indeks harga satu periode sebelumnya (AR1) selama periode penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap variasi perubahan indeks harga saat ini.

Hasil estimasi parameter model kontagion untuk Indonesia ini didukung oleh hasil pengujian model terutama pengujian terhadap nilai residual yang diperoleh telah memenuhi asumsi klasik seperti diperlihatkan pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6.**  
**Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Indonesia 2001-2012**

UJI	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
J-B <sub>Test</sub>	0.88	0.97	0.56	0.59	0.43	0.66	0.21	0.14	0.52	0.09	0.43	0.32
Unit Root Test	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ARCH-LMTest	0.64	0.67	0.65	0.39	0.91	0.99	0.30	0.12	0.82	0.47	0.95	0.88
Multikolinieritas	0.23	0.12	-0.01	-0.04	-0.34	0.55	0.31	0.58	-0.72	0.15	0.33	0.77

Dari tabel 4.6 dapat dikatakan model-model kontagion untuk Indonesia memiliki residual yang telah terbebas dari adanya otokorelasi yang ditunjukkan oleh probabilitas *Unit Root Test* lebih besar dari 5%, terbebas dari varian yang bervariasi

(Heteroskedastisitas) yang didukung oleh pengujian ARCH-LM Test dengan probabilitas lebih besar dari 5%. Residual yang terdistribusi secara normal diperkuat oleh hasil pengujian *Jarque-Bera* dengan probabilitas lebih besar dari 5% serta antara variabel kurs dan indek harga saham global tidak memiliki korelasi yang dibuktikan oleh nilai korelasi berada dibawah 0,80.

Estimasi terhadap parameter model kontagion Amerika Serikat selama tahun 2001-2012 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil estimasi model kontagion Indonesia, dimana rata-rata kontribusi variasi variabel bebas terhadap variasi perubahan indek harga saham NYSE sekitar 98%. Hasil ini secara rata-rata lebih tinggi dari kontribusi variabel bebas untuk model kontagion Indonesia sekitar 13,95%.

Sedangkan hasil pengujian parsial terhadap variabel kurs, indek harga saham global serta pengaruh harga saham NYSE satu periode sebelumnya secara keseluruhan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, kecuali pada tahun 2012 pengaruh nilai tukar secara statistik tidak signifikan dalam menentukan indek harga saham NYSE.

Pengaruh antara variabel kurs dengan indek harga saham NYSE secara keseluruhan menunjukkan pengaruh positif. Semakin melemah dolar AS terhadap mata uang asing akan semakin menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi dalam memegang dolar AS sehingga akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke saham-saham yang diperjual belikan dibursa saham AS, sehingga akan meningkatkan indek harga saham NYSE atau sebaliknya.

Variabel indek harga saham global secara keseluruhan selama periode penelitian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap indek harga saham NYSE. Hasil ini tidak berbeda dengan kondisi indek harga saham JKSE, dengan arti semakin membaik kondisi

pasar saham global akan membuat pasar saham dalam negeri suatu negara (Indonesia dan AS) juga akan semakin membaik atau sebaliknya.

Kontribusi perubahan nilai tukar terhadap perubahan indeks harga saham di AS lebih besar dibandingkan perubahan indeks harga saham global (S&P), hal ini berbeda dengan Indonesia dimana kontribusi perubahan indeks harga saham global (S&P) relatif jauh lebih besar dibandingkan perubahan nilai tukar terhadap indeks harga saham JKSE. Kontribusi ini semakin membesar pada saat terjadinya krisis pada tahun 2008-2010, lebih lengkap dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Estimasi Model Amerika Serikat 2001-2012**

VARIABEL	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Persamaan Regresi</b>												
C	3078.23	2367.03	-407.51	-1238.97	2036.64	-3790.05	-2471.46	-2475.53	-1657.72	-1120.96	-15671.06	-621.07
<i>t<sub>stat</sub></i>	3.59	4.04	-0.86	-0.50	0.43	-1.37	-2.93	-5.20	-5.01	-3.85	-0.02	-0.61
Kurs	-1401.79	-647.80	383.86	708.78	-353.48	1141.41	905.12	1278.93	711.95	262.02	881.68	153.93
<i>t<sub>stat</sub></i>	-2.47	-2.51	2.06	1.83	-1.49	2.86	2.23	3.74	2.39	1.34	1.71	0.25
S&P	8.76	8.75	10.33	11.18	13.09	15.65	15.55	14.38	15.02	15.35	14.81	13.33
<i>t<sub>stat</sub></i>	29.91	37.62	40.25	13.50	16.78	14.43	964.35	24.20	32.88	2192.43	32.57	22.47
GARCH	-2.08			-5.22	-0.03					-5.56		
<i>t<sub>stat</sub></i>	-0.20			-1.47	-0.21					-2.11		
AR(1)	0.71	0.98	1.03	0.99	0.99	0.99	0.97	0.80	0.70	0.80	1.00	0.97
<i>t<sub>stat</sub></i>	6.06	31.09	29.00	18.22	32.69	29.24	28.62	7.78	7.31	12.94	31.17	27.05
<b>Persamaan Variance Error</b>												
C	2925.79	2024.62		1932.37	14201.07		4009.55			214.42		
<i>t<sub>stat</sub></i>	0.47	4.35		4.55	6.73		10.73			47.53		
ARCH(1)	-0.07	0.23		0.17	-0.04		0.25			-0.27		
<i>t<sub>stat</sub></i>	-0.78	3.00		2.76	-0.58		128.11			-11.20		
GARCH(1)	1.05	-1.03		-1.18	0.88		-1.09			1.08		
<i>t<sub>stat</sub></i>	7.94	-60.13		-20.37	6.81		-32.00			45.25		
(Res<0)*ARCH(1)	-0.11			0.06								
<i>t<sub>stat</sub></i>	-72.04			0.36								
Kurs	-1969.02				-637.33							
<i>t<sub>stat</sub></i>	-0.46				-0.49							
S&P					-22.65							
<i>t<sub>stat</sub></i>					-2.83							
Adj.R-Squared	0.97	0.99	0.99	0.98	0.97	0.98	0.98	0.99	0.99	0.99	0.99	0.98
AIC	10.74	9.88	9.14	9.75	10.19	10.65	10.59	11.77	10.41	9.85	10.43	10.41
F-Statistik	212.98	1858.53	7406.68	292.85	168.34	863.37	366.80	4793.11	6159.60	791.71	2792.61	662.71

Pengujian terhadap model kontagion Amerika Serikat selama tahun 2001-2012 telah memenuhi asumsi klasik seperti diperlihatkan pada tabel berikut ini, kecuali untuk tahun 2002 dan 2008 terdapat korelasi yang cukup tinggi antara nilai tukar dengan indeks harga saham global dengan nilai korelasi sebesar 0,93.

**Tabel 4.8.**  
**Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Amerika Serikat 2001-2012**

UJI	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
J-B <sub>Test</sub>	0.05	0.22	0.47	0.65	0.09	0.55	0.96	0.08	0.76	0.39	0.68	0.48
Unit Root Test	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ARCH-LM Test	0.93	0.38	0.33	0.20	0.81	0.37	0.50	0.43	0.96	0.40	0.97	0.53
Multikolinieritas	0.01	-0.93	0.65	0.58	-0.20	0.69	0.58	0.93	0.84	0.33	0.37	0.64

Pengolahan data untuk model kontagion kawasan Asia dengan menggunakan indeks harga saham Nikkei225 sebagai variabel terikat memperlihatkan hasil yang hampir sama dengan model kontagion AS dimana nilai tukar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perubahan indeks harga saham Nikkei225 dibandingkan indeks harga saham global seperti diperlihatkan pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Estimasi Model Kontagion Asia 2001-2012**

VARIABEL	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Persamaan Regresi</b>												
C	5446.93	13343.38	6816.44	11113.52	2987.33	14894.29	-18152.88	-4030.09	-3465.38	-3781.91	-5263.97	-2972.07
<i>t</i> <sub>stat</sub>	0.97	2.20	1.25	118.94	1.14	0.62	-11.81	-19.12	-116.98	-2.30	-8.78	-2.00
Kurs	11.09	-46.10	16.03	-33.23	17.25	146.24	71.32	27.61	47.33	51.06	74.77	96.39
<i>t</i> <sub>stat</sub>	0.36	-1.46	1.13	-1604.97	1.47	12.61	41.85	185.63	174.72	3.70	56.66	6.87
S&P	6.01	10.87	2.05	11.89	7.95	18.80	21.01	17.96	13.76	13.28	8.68	-0.21
<i>t</i> <sub>stat</sub>	2.24	3.77	0.51	223.27	2.72	5.53	190.29	120.69	173.93	7.68	7.13	-0.11
GARCH								65.03	-0.82			
<i>t</i> <sub>stat</sub>								3.96	-3.10			
AR(1)	0.95	0.90	0.98	0.80	1.08	1.00	0.99	0.73		0.89	0.84	0.83
<i>t</i> <sub>stat</sub>	20.37	15.14	21.81	22.24	32.68	680.09	235.50	28.39		13.30	19.86	9.82
<b>Persamaan Variance Error</b>												
C				101759.40	628313.60	261741.50	195300.50	199760.10	3335.07		162259.40	59224.46
<i>t</i> <sub>stat</sub>				9.45	1.49	4.95	6.75	3.19	0.05		0.50	4.69
ARCH(1)				0.28	0.73	-0.27	0.55	-0.26	-0.31		-0.10	0.07
<i>t</i> <sub>stat</sub>				14.92	10.14	-5.25	5.07	-12.86	-3.88		-4.32	0.42
GARCH(1)				-1.15	0.21	0.98	-1.01	0.28	0.29		-0.64	-0.99
<i>t</i> <sub>stat</sub>				-27.71	17.84	829063.40	-39.49	9.17	3.11		-1.41	-14.82
(Res<0)*ARCH(1)									1.37		0.24	0.17
<i>t</i> <sub>stat</sub>									3.59		2.41	1.29
Kurs						-241.01		-559.96	-511.26		-826.57	
<i>t</i> <sub>stat</sub>						-1.72		-1.73	-0.87		-0.34	
S&P					-1081.99	-308.29			196.84			
<i>t</i> <sub>stat</sub>					-1.45	-2.23			1.95			
Adj.R-Squared	0.93	0.92	0.94	0.59	0.96	0.77	0.89	0.98	0.94	0.93	0.91	0.85
AIC	14.81	14.42	14.12	13.77	13.76	14.29	14.23	14.45	13.38	13.04	13.59	13.37
F-Statistik	212.31	186.25	228.27	12.68	187.97	21.58	67.49	248.94	84.97	235.41	63.55	40.81

Hal ini dapat diterima karena kedua negara ini merupakan negara dengan mata uang yang sangat likuid dalam perekonomian global dibandingkan mata uang Rupiah, serta memiliki bursa saham dengan kapitalisasi besar, sehingga pergerakan indeks harga saham di pasar

sekuritas lebih banyak ditentukan oleh perubahan nilai tukar dibandingkan perubahan indeks harga saham dari negara lainnya.

Secara rata-rata kontribusi dari variabel nilai tukar, indeks harga saham global serta indeks harga saham Nikkei225 satu periode sebelumnya terhadap perubahan indeks harga saham Nikkei sebesar 88% sedikit lebih tinggi dibandingkan Indonesia tetapi masih lebih rendah dibandingkan AS.

Pengaruh nilai tukar dan indeks harga saham global terhadap indeks harga saham Nikkei 225 secara umum memiliki pengaruh yang positif. Kondisi ini persis sama dengan kondisi yang terjadi untuk pasar saham Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indeks harga saham baik Nikkei225 dan NYSE secara statistik dapat dikatakan sebanding.

Hasil pengujian terhadap model kontagion Asia ditemukan terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel nilai tukar dengan indeks harga saham global pada tahun 2006 dan 2008, namun secara konseptual hal ini masih dapat dikatakan memenuhi sebuah model yang BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) meskipun interval kepercayaan akan sulit untuk dipercaya (Gujarati and Porter, 2009) sedangkan untuk asumsi tidak adanya otokorelasi dan homoskedastitas dapat dipenuhi yang dibuktikan oleh nilai probabilitas *Unit Root Test* dan ARCH-LM Test yang lebih besar dari 5% serta residual terdistribusi secara normal dibuktikan oleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* yang lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hasil ini diperlihatkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10.**  
**Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Asia 2001-2012**

UJI	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
J-B <sub>Test</sub>	0.64	0.68	0.33	0.67	0.60	0.35	0.75	0.05	0.47	0.67	0.73	0.81
Unit Root Test	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ARCHLMTest	0.27	0.41	0.50	0.63	0.40	0.62	0.50	0.53	0.71	0.68	0.58	0.50
Multikolinieritas	-0.37	-0.09	-0.31	-0.25	0.08	0.84	0.34	0.91	0.46	0.01	0.75	0.45

Pengujian terhadap model kontagion Eropa menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan model-model sebelumnya, dimana terdapat kontribusi yang cukup tinggi dari variabel nilai tukar, indeks harga saham global serta indeks harga saham FTSE satu periode sebelumnya terhadap indeks harga saham FTSE sekitar 93% dan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak digunakan dalam model ini.

Pengaruh variabel nilai tukar terhadap indeks harga saham FTSE relatif lebih tinggi dibandingkan pengaruh variabel indeks harga saham global (S&P) seperti hasil yang sama ditemukan pada model kontagion AS dan Asia dengan arah yang berbeda. Semakin melemah EURO terhadap mata uang asing semakin memperlemah indeks harga saham FTSE atau sebaliknya. Kondisi ini hamper sama dengan kondisi Indonesia. Selengkapnya dapat diperhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Estimasi Model Kontagion Eropa 2001-2012**

VARIABEL	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Persamaan Regresi</b>												
C	3500.84	-2209.75	759.82	3115.33	2821.74	7232.17	877.26	1567.34	1124.80	1460.41	2647.53	5790.25
<i>t</i> <sub>stat</sub>	2.78	-1.94	1.96	2.75	1.74	5.44	0.99	5.22	2.65	1.39	4.66	9.16
Kurs	-1382.13	1968.91	-129.62	-928.33	-179.19	-3921.55	-347.33	-1265.02	-834.35	-913.38	-1840.03	-3440.41
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-1.98	2.72	-0.49	-1.18	-0.32	-3.61	-0.59	-4.17	-2.20	-1.30	-4.46	-32.75
S&P	7.01	7.03	7.17	5.15	5.87	7.40	8.70	9.49	9.88	9.84	8.94	6.72
<i>t</i> <sub>stat</sub>	17.42	44.54	98.91	8.21	6.16	8.61	34.66	37.18	52.05	11.22	21.90	7.33
GARCH		-0.57							-1.99			0.13
<i>t</i> <sub>stat</sub>		-4.59							-0.47			0.25
AR(1)	0.45	0.84	0.57	0.92	0.98	0.68	0.85		0.69	0.85	0.82	0.81
<i>t</i> <sub>stat</sub>	7.06	10.83	6.95	14.00	31.80	6.15	24.01		12.34	10.50	15.77	9.00
<b>Persamaan Variance Error</b>												
C	22633.44	31300.08	-39303.60				12525.54		7057.24		819.98	5371.68
<i>t</i> <sub>stat</sub>	3.37	77.91	-2.33				0.22		0.32		2.55	2.91
ARCH(1)	-0.10	1.25	-0.06				-0.08		-0.12		0.86	-0.08
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-0.49	2.17	-2.52				-1.42		-5.17		2.23	-0.50
GARCH(1)	0.95	-0.14	-0.88				-0.95		-0.58		0.11	-0.76
<i>t</i> <sub>stat</sub>	6.45	-36.18	-72.85				-17.84		-5.40		1.06	-2.87
(Res<0)*ARCH(1)		-1.16					0.18					0.32
<i>t</i> <sub>stat</sub>		-1.92					3.02					1.51
Kurs			29304.50				-1724.52		-1445.95			
<i>t</i> <sub>stat</sub>			2.51				-0.05		-0.07			
S&P	-32.48	-52.48										
<i>t</i> <sub>stat</sub>	-3.42	-99.06										
Adj.R-Squared	0.87	0.97	0.97	0.90	0.95	0.89	0.83	0.97	0.98	0.96	0.96	0.87
AIC	12.52	11.56	10.50	10.34	10.76	11.05	11.28	12.49	11.12	10.90	11.04	10.95
F-Statistik	51.21	200.05	207.95	154.59	338.18	134.32	31.63	890.49	372.90	421.83	178.17	42.73



Dari tabel 4.11 diatas, dapat dilihat secara keseluruhan selama tahun 2001-2012 variabel nilai tukar, indeks harga saham global dan indeks harga saham FTSE satu periode sebelumnya secara statistik signifikan dalam mempengaruhi indeks harga saham FTSE saat ini secara bersama-sama pada tingkat kepercayaan 95%, namun secara parsial pada tahun 2001, 2003, 2004, 2005, 2007 dan 2010 variabel nilai tukar tidak signifikan secara statistik dalam menentukan indeks harga saham FTSE.

Hasil pengujian model kontagion Eropa terhadap pemenuhan asumsi klasik secara statistik dapat terpenuhi pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas pengujian ARCH-LM dan *Jarque-Bera* yang lebih besar dari 5%, sedangkan untuk pengujian ada atau tidaknya otokorelasi dilakukan pengujian akar unit. Hasil temuan menyimpulkan model kontagion Eropa tidak memiliki kasus otokorelasi karena probabilitas pengujian akar unit jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Sedangkan korelasi antar variabel bebas indeks harga saham global dengan nilai tukar terbukti terbebas dari kasus multikolinieritas yang didukung oleh nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,80 (Gujarati dan Porter, 2009) seperti diperlihatkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12.**  
**Pengujian Asumsi Klasik Model Kontagion Eropa 2001-2012**

UJI	TAHUN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
J-B <sub>Test</sub>	0.34	0.18	0.79	0.78	0.33	0.75	0.25	0.23	0.56	0.92	0.30	0.44
Unit Root Test	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ARCHLMTest	0.66	0.54	0.99	0.36	0.59	0.94	0.64	0.66	0.85	0.33	0.79	0.55
Multikolinieritas	-0.14	0.72	-0.60	-0.35	-0.11	0.74	-0.38	0.67	0.06	-0.48	-0.03	0.39

Berdasarkan hasil estimasi parameter serta pengujian asumsi klasik dari model kontagion untuk setiap negara diperoleh nilai residual yang telah memenuhi prinsip BLUE dengan beberapa kesimpulan, pasar saham Indonesia lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar

saham global dibandingkan perubahan nilai tukar, sedangkan Amerika Serikat, Jepang dan Eropa lebih dominan ditentukan oleh perubahan nilai tukar. Sehingga dapat dikatakan masuknya krisis ke Indonesia relatif lebih dipicu oleh memburuknya kondisi pasar saham global dibandingkan perubahan nilai tukar.

Nilai residual dari setiap model kontagion untuk setiap tahun akan digunakan dalam menentukan seberapa besar korelasi antara Indonesia-Amerika Serikat, Indonesia-Asia dan Indonesia dengan Eropa. Semakin besar korelasi yang dihasilkan berarti semakin kuat pengaruh kawasan terhadap Indonesia, sehingga jika terjadi krisis pada kawasan akan lebih mudah untuk menular (*Contagious*) terhadap perekonomian Indonesia umumnya dan perbankan khususnya, seperti diperlihatkan pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13.**  
**Efek Penularan (*Contagion Effect*) Kawasan Terhadap Indonesia 2001-2012**

Tahun	AS	ASIA	EURO
2001	-0,14879	0,14880	0,02361
2002	0,05244	-0,13363	0,04511
2003	-0,40127	0,42578	-0,02414
2004	-0,65690	0,21623	0,56944
2005	0,38654	-0,08932	0,31765
2006	-0,39063	0,58637	0,27087
2007	-0,80258	0,92715	0,26476
2008	-0,16445	0,25534	0,17940
2009	0,21640	-0,03902	-0,08037
2010	0,04611	0,10821	0,36451
2011	-0,32935	-0,09149	0,00221
2012	0,09954	0,12796	0,038587

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas, secara rata-rata pengaruh dari kawasan Asia paling besar diikuti oleh Amerika Serikat serta kawasan Eropa masing-masing sekitar 0,20353; -0,17441 dan 0,16408. Hal ini dapat dijelaskan, penularan (*Contagious*) jika terjadi krisis dari kawasan Asia lebih cepat dibandingkan dua kawasan lainnya terhadap perekonomian Indonesia, namun dengan asumsi jika fundamental perekonomian Indonesia relatif stabil.

Besarnya koefisien korelasi antara Indonesia dan kawasan Amerika Serikat dapat dibuktikan dimana pada tahun-tahun terjadinya krisis seperti 2009 kekuatan Amerika Serikat lebih besar dibandingkan kekuatan dari Eropa dan Asia, begitu juga tahun 2010 pengaruh Eropa lebih besar dibandingkan pengaruh dari Amerika Serikat.

Penyebaran data komponen penularan selama penelitian dipaparkan pada tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14.**  
**Deskriptif Statistik Faktor Penularan (*Contagion Effect*)**

	<b>AS</b>	<b>ASIA</b>	<b>EURO</b>
Mean	-0,17441	0,20353	0,16408
Maximum	0,38654	0,92715	0,56944
Minimum	-0,80258	-0,13363	-0,08037
Std. Dev.	0,35585	0,31414	0,19576
Jarque-Bera	0,45844	2,24864	0,92260
Probability	0,79515	0,32487	0,63047

Nilai rata-rata korelasi antara Indonesia dengan kawasan Asia paling besar yaitu sekitar 0,20353 diikuti dari kawasan Amerika Serikat (AS) sebesar -0,17441 dan dari kawasan Eropa (EURO) sebesar 0,16408 dan kawasan Asia (ASIA) sebesar 0,09720.

Nilai observasi indikator AS yang lebih besar dari rata-rata sama banyak dengan yang lebih kecil dari rata-rata yaitu sebanyak 535 observasi (41,67%). Indikator ASIA memiliki observasi yang lebih kecil dari rata-rata sebanyak 749 observasi (58,33%) dan lebih besar dari rata-rata sebanyak 535 observasi (41,67%) sementara indikator dari kawasan Eropa (EURO), sebanyak 642 observasi (50%) lebih besar dari rata-rata dan sisanya sebanyak 642 observasi (50%) lebih kecil dari rata-rata.

Informasi ini memberikan gambaran bahwa data ketiga indikator terdistribusi secara normal yang dibuktikan dengan nilai *Jarque-Bera* yang cukup kecil dengan probabilitas lebih besar dari 5%.

#### **4.1.5. Kesehatan Perbankan**

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank selama periode penelitian tingkat kesehatan bank berfluktuasi diantara kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat maupun tidak sehat. Bank dengan kondisi sehat pada awal analisis terdiri sebanyak 3 bank (Metro Express Bank, Royal Indonesia Bank dan Bank of America), jumlah ini meningkat sekitar 67% pada tahun 2002 menjadi 5 buah bank dengan tambahan Dinar Indonesia Bank dan Purba Danarta Bank.

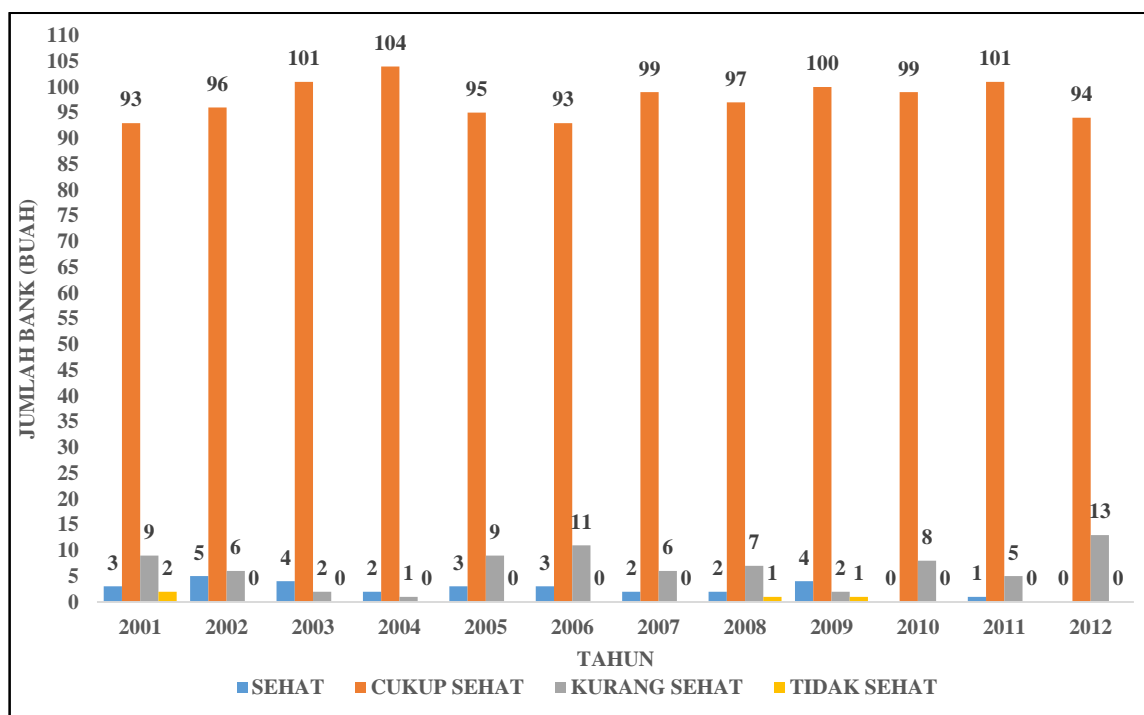
Pada tahun 2003-2004 Bank of America mengalami perubahan status dari bank sehat menjadi bank cukup sehat, sehingga jumlah bank sehat pada tahun 2003 berkurang menjadi 4 buah bank. Jumlah ini terus berkurang pada tahun 2004 menjadi 2 buah bank (Metro Express Bank dan Purba Danarta Bank) dan kembali meningkat menjadi 3 buah bank (Dinar Indonesia Bank, Purba Danarta Bank dan Bank of America) pada tahun 2005.

Jumlah dan komposisi bank sehat ini bertahan sampai dengan tahun 2006, namun dari tahun 2007-2008 terjadi perubahan jumlah dan komposisi bank sehat menjadi 2 buah bank (Purba Danarta Bank dan Bank of America) serta (National Nobu Bank dan Bank of America) pada tahun 2008.

Pada akhir tahun analisis dari 107 buah bank yang dijadikan sebagai objek penelitian tidak terdapat satupun bank yang memiliki status sehat meskipun pada tahun 2009 jumlah bank sehat sempat mencapai sebanyak 4 buah bank yang terdiri dari National Nobu Bank, BNP Paribas Indonesia Bank, Bank of America dan JP. Morgan Case Bank,

Bank dengan status cukup sehat selama periode penelitian relatif cukup stabil jumlah berkisar antara 93 buah bank sampai 104 buah bank. Jumlah ini lebih didominasi oleh bank daerah sekitar 27,96% diikuti oleh bank devisa sebanyak 25,81%; bank non devisa 23,66%; bank campuran 11,83%; bank asing 7,52% dan bank persero sekitar 3,22% (Bank

Mandiri, BNI dan BRI). Jumlah bank cukup sehat mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2004 dan terus mengalami penurunan sampai menjadi 93 bank pada tahun 2006. Perubahan yang fluktuatif terus terjadi sampai akhir periode analisis dengan jumlah bank cukup sehat hanya mencapai 94 buah bank yang lebih rendah dibandingkan pada tahun 2006 sekitar 10,64% seperti dipaparkan pada gambar berikut ini.

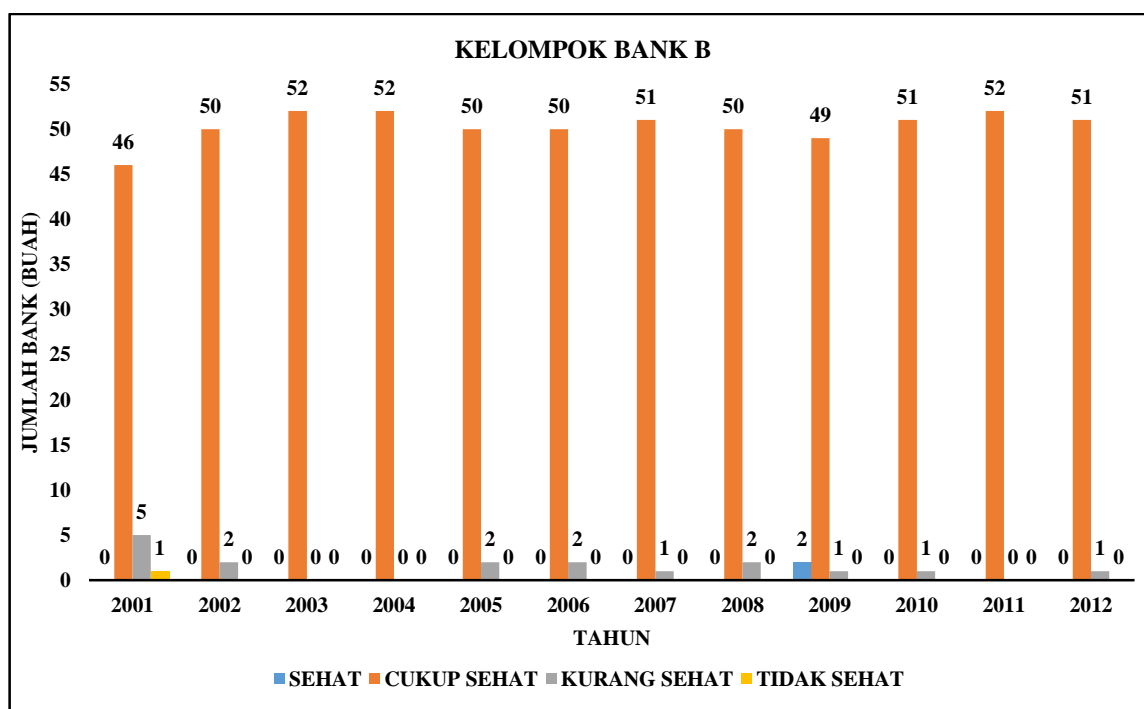


**Gambar 4.9.**  
**Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan**  
**2001-2012**

Perkembangan jumlah bank dengan status kurang sehat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 2001 dengan jumlah 9 buah bank (Bank Himpunan Saudara, Bank Pundi Indonesia, Ina Perdana Bank, Mitra Niaga Bank, BNP Paribas Indonesia Bank, Bank BTN, Bank Panin, Hongkong Shanghai Bank dan Mayapada Internasional Bank) menjadi 13 buah bank pada tahun 2012 (ICBC Indonesia Bank, Bumiputera Bank, QNB Kesawan Bank, Anglomas Internasional Bank, Pundi Indonesia Bank, Harda Internasional Bank, Ina Perdana Bank, Jasa Jakarta Bank, Mayora Bank, Mitra Niaga Bank, National Nobu Bank, Andara Bank dan Bank of America). Peningkatan bank

dengan kondisi kurang sehat ini merupakan dampak dari penurunan jumlah bank sehat sebanyak 3 buah bank dan bank tidak sehat sebanyak 2 buah bank.

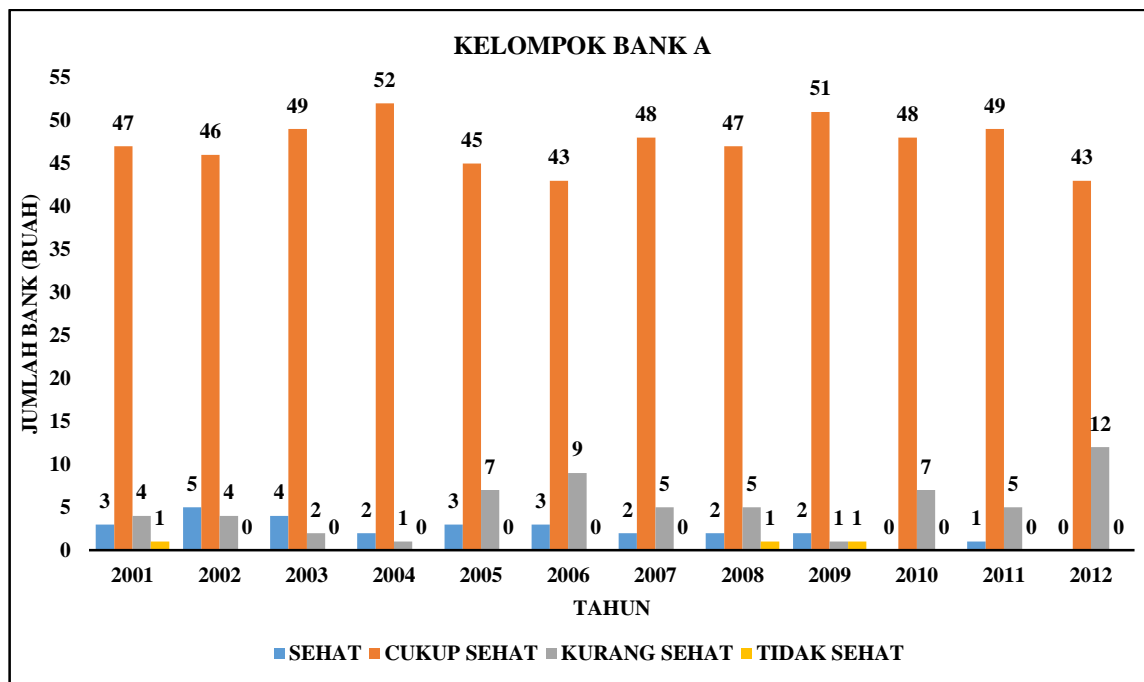
Kesehatan bank berdasarkan Kelompok Bank B, didominasi oleh peningkatan bank dengan status cukup sehat sebanyak 5 buah bank dari awal analisis sebanyak 46 bank menjadi 51 bank pada tahun 2012 dan terjadinya penurunan jumlah bank kurang sehat dari 5 bank pada tahun 2001 menjadi 1 bank pada akhir analisis, seperti dipaparkan pada gambar 4.10.



**Gambar 4.10.**  
**Perbandingan Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan Kelompok BANK B 2001-2012**

Sedangkan untuk Kelompok Bank A terjadi kondisi yang berbeda, dimana bank dengan status cukup sehat mengalami penurunan dari 47 bank pada tahun 2001 menjadi 43 bank pada akhir tahun analisis, sementara bank dengan status kurang sehat menunjukkan peningkatan sekitar 200% dari 4 buah bank pada tahun 2001 menjadi 12 buah bank pada tahun 2012.

Perkembangan tingkat kesehatan Kelompok Bank A digambarkan melalui gambar 4.11 berikut.



**Gambar 4.11.**  
Perbandingan Jumlah Bank Berdasarkan Tingkat Kesehatan Kelompok Bank A 2001-2012

Secara keseluruhan berdasarkan status kesehatan perbankan Kelompok Bank A relatif lebih sehat dibandingkan Kelompok Bank B, karena selama periode analisis Kelompok Bank A memiliki beberapa bank dengan status sehat, sementara Kelompok Bank B hanya memiliki 2 buah bank yang berstatus sehat pada tahun 2009 (JP. Morgan Bank dan BNP Paribas Bank).

Observasi skor kesehatan BANK A memiliki sebaran observasi sekitar 18,79% lebih besar dari rata-rata skor kesehatan 2,95758 dan 81,21% lebih kecil dari rata-rata, sedangkan bank kelompok BANK B memiliki observasi 79,50% tersebar di daerah yang lebih kecil dari rata-rata dan sisanya 20,50% berada di daerah yang lebih besar dari rata-rata 3,14583.

Tabel 4.15 berikut memberikan gambaran, nilai rata-rata dari skor kesehatan BANK B lebih tinggi dibandingkan kelompok BANK A dengan besarnya penyimpangan data dari nilai rata-rata lebih kecil hanya sebesar 0,19, sedangkan BANK A memiliki bias lebih besar yaitu sebesar 0,39.

**Tabel 4.15.**  
**Deskriptif Statistik Tingkat Kesehatan Bank (Z)**

Indikator	Skor Kesehatan Bank	
	BANK A	BANK B
Mean	2,938	2,973
Maximum	4,000	4,000
Minimum	1,000	1,000
Standard Deviation	0,387	0,190
Jarque-Bera	953	38.216
Probability	0,00000	0,00000

Informasi lain yang dapat diperoleh dari tabel 4.15 menunjukkan karakteristik normalitas dari observasi tingkat kesehatan bank dalam penelitian cenderung tidak mengikuti distribusi normal, hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai *Jarque-Bera* observasi tingkat kesehatan dari kedua kelompok bank serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari 1%.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengujian Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan banyak variabel bebas, sehingga ada kemungkinan terjadinya korelasi antar variabel bebas tersebut. Model yang memiliki korelasi antar variabel bebas menyebabkan model menjadi tidak BLUE karena memiliki varian yang besar, sehingga uji t tidak lagi dapat dipercaya dan menghasilkan parameter yang tidak efisien dan konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi antara indikator, ditemukan indikator-indikator yang memiliki korelasi sempurna adalah indikator COAR dengan indikator LMR, besarnya korelasi sebesar -0,849, indikator CARCR dengan indikator CsR, koefisien korelasinya



sebesar 0,815 merujuk kepada Gujarati dan Porter (2009) adanya multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas diatas 0,80 (seperti dipaparkan Lampiran E).

#### 4.2.2. Pengujian Endogenitas

Beberapa variabel bebas seperti ROA, ROE dan OEOIR dalam banyak penelitian digunakan sering digunakan variabel terikat, sehingga perlu dilakukan pengujian endogenitas terhadap variabel ini, apakah dalam penelitian ini variabel/indikator ROA, ROE dan OEOIR ini dapat dijadikan sebagai variabel eksogen atau tidak.

Pengujian endogenitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Stock, Wright dan Yogo (2002) dengan hipotesis:

Ho: Variabel memiliki kekuatan yang lemah sebagai variabel eksogen (endogen)

Ha: Variabel memiliki kekuatan yang kuat sebagai variabel eksogen (bukan endogen).

Jika nilai  $F_{\text{statistik}}$  lebih besar dari 10 cukup alasan untuk menerima hipotesis alternatif atau sebaliknya (Stock, Wright and Yogo, 2002).

Berdasarkan hasil pengujian terhadap indikator ROA, ROE dan OEOIR seperti dipaparkan pada tabel 4.16 berikut dapat disimpulkan indikator ini dalam penelitian merupakan variabel eksogen karena memiliki nilai  $F_{\text{statistik}}$  yang lebih besar dari 10 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 1%, sehingga cukup alasan untuk menerima hipotesis alternatif.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Pengujian Endogenitas**

Test Statistic	Value	df	Probability
$F_{\text{statistik}}$	14,278	(3,626)	0,000
$\text{Chi}_{\text{square}}$	42,838	3	0,000

#### 4.2.3. Analisis Diskriminan (*Discriminant Analysis*)

Analisis diskriminan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah apakah indikator-indikator CAMELS dapat membedakan bank dengan kondisi sehat, cukup sehat, kurang

sehat dan tidak sehat baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B serta untuk menjawab rumusan masalah indikator-indikator CAMELS apa saja yang mampu membedakan status bank.

#### 4.2.3.1. Analisis Diskriminan Kelompok BANK A

Berdasarkan pengujian kesetaraan rata-rata (*Test of Equality of Group Mean*) menggunakan uji F dan *Wilks' Lambda* serta ujia varian dan kovarian antar status bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat untuk Kelompok BANK A dengan menggunakan *Box's M Test* seperti diperlihatkan pada tabel 4.17 berikut dapat disimpulkan bank-bank dalam Kelompok BANK A dapat dikelompokkan berdasarkan status sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan variabilitas tinggi, kondisi ini dibuktikan dengan hasil pengujian *Wilks' Lambda* dan uji F serta *Box's M* dengan signifikansi lebih kecil dari 5 %.

**Tabel 4.17.**  
***Box's M Test* Kelompok BANK A**

Box's M	8.834,566
F Approximate	31,035
df <sub>1</sub>	240
df <sub>2</sub>	16.603069
Significant	0,000

Dari 22 indikator CAMELS yang diuji melalui metode *Stepwise MDA* terdapat 15 indikator yang mampu membedakan bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat terhadap bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK A yang merupakan bank-bank dengan modal inti dibawah Rp1 triliun. Pengujian ini didasarkan kepada uji *Wilks' Lambda* dan uji F serta tingkat kepercayaan 95 % seperti diperlihatkan pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18.**  
**Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan**  
**Kelompok BANK A**

Step	Enter	Wilks' Lambda		
		Statistic	Approximate F	
			Statistic	Significant
1	ME	0,650	117,499	0,000
2	ROLR	0,512	86,779	0,000
3	COAR	0,460	66,468	0,000
4	ROE	0,417	56,385	0,000
5	OEOIR	0,390	48,725	0,000
6	MS	0,376	42,327	0,000
7	RBPA	0,362	37,692	0,000
8	UAR	0,331	36,354	0,000
9	STMR	0,321	33,333	0,000
10	LgS	0,312	30,798	0,000
11	ROA	0,304	28,743	0,000
12	NPMR	0,297	26,946	0,000
13	RAPB	0,287	25,610	0,000
14	RPPAPAP	0,281	24,246	0,000
15	CTAR	0,276	22,979	0,000

Dari komponen *Capital* terdapat 1 indikator yang mampu membedakan status bank yaitu COAR, *Asset Quality* sebanyak 4 indikator (COLR, UAR, RPPAPAP dan RAPB), komponen dari *Management* sebanyak 2 indikator (NPMR dan RBPA), *Earning* sebanyak 4 indikator (ROLR, OEOIR, ROA dan ROE) sedangkan komponen *Liquidity* terdiri dari 2 indikator (CTAR dan STMR) serta *Sensitivity to Market* (LgS, MS dan ME).

#### 4.2.3.2. Analisis Diskriminan Kelompok BANK B

Hasil pengujian kesetaraan rata-rata antar kelompok bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dan pengujian varian serta kovarian pada Kelompok BANK B melalui *Wilks' Lambda* dan uji F serta uji *Box's M* pada tabel 4.19 berikut dengan tingkat kepercayaan 95%, bank-bank yang termasuk ke dalam Kelompok BANK B dapat dikelompokkan berdasarkan kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan variabilitas yang tinggi.

**Tabel 4.19.**  
**Box's M Test Kelompok BANK B**

Box's M	803,353
F Approximate	14,031
df <sub>1</sub>	45
df <sub>2</sub>	2.488,035
Significant	0,000

Selanjutnya pengujian terhadap 22 indikator CAMELS dalam menentukan kesehatan bank pada Kelompok BANK B menghasilkan sebanyak 11 indikator secara statistik mampu mendiskriminasikan kesehatan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat berdasarkan uji kesetaraan rata-rata kelompok pada tingkat kepercayaan 95% seperti dipaparkan pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20.**  
**Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan**  
**Kelompok BANK B**

Step	Enter	Wilks' Lambda		
		Statistic	Approximate F	
			Statistic	Significant
1	COLR	0,763	64,302	0,000
2	ROLR	0,595	61,153	0,000
3	NPMR	0,496	55,831	0,000
4	ROA	0,421	52,631	0,000
5	COAR	0,377	48,039	0,000
6	NIM	0,361	41,934	0,000
7	STMR	0,350	37,091	0,000
8	ME	0,342	33,213	0,000
9	MS	0,323	31,340	0,000
10	ROE	0,320	30,250	0,000
11	RBPA	0,289	29,456	0,000

Indikator-indikator yang mampu membedakan kesehatan bank pada Kelompok BANK B terdiri dari komponen *Capital* sebanyak 1 indikator yaitu, COAR, komponen *Asset Quality* hanya menyumbangkan sebanyak 1 indikator yaitu COLR. Komponen *Management* diwakili oleh indikator NPMR dan RBPA dalam mendiskriminasikan kesehatan Kelompok BANK B, sementara indikator ROA, NIM, ROE dan ROLR sebagai indikator dari komponen *Earnings* juga mampu membedakan tingkat kesehatan bank. Indikator komponen *Liquidity* STMR juga memberikan andil dalam membedakan

kesehatan perbankan serta dari komponen *Sensitivity to Market* terpilih indikator MS dan ME.

Berdasarkan hasil analisis diskriminan yang dilakukan untuk Kelompok BANK A dan BANK B menggunakan metode *Stepwise MDA* dapat disimpulkan indikator-indikator CAMELS yang menjadi pembeda dalam tingkat kesehatan bank baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B diperlihatkan pada tabel 4.21 berikut ini, dimana dari 22 indikator yang diuji, 15 indikator mampu menjadi pembeda antar status kesehatan bank untuk Kelompok BANK A dan 11 indikator untuk Kelompok BANK B.

**Tabel 4.21.**  
**Perbandingan Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan**  
**Berdasarkan Kelompok BANK**

No	Indikator	Kelompok BANK A	Kelompok BANK B
<b>CAPITAL ( C )</b>			
1	COAR	Ya	Ya
2	CARMR	Tidak	Tidak
3	CARCR	Tidak	Tidak
<b>ASSET QUALITY ( A )</b>			
4	COLR	Tidak	Ya
5	UAR	Ya	Tidak
6	RPPPAP	Tidak	Tidak
7	RPPAPAP	Ya	Tidak
8	RAPB	Ya	Tidak
<b>MANAGEMENT ( M )</b>			
9	LMR	Tidak	Tidak
10	NPMR	Ya	Ya
11	RBPA	Ya	Ya
<b>EARNINGS ( E )</b>			
12	ROA	Ya	Ya
13	NIM	Tidak	Ya
14	ROLR	Ya	Ya
15	OEOIR	Ya	Tidak
16	ROE	Ya	Ya
<b>LIQUIDITY ( L )</b>			
17	CsR	Tidak	Tidak
18	CTAR	Ya	Tidak
19	STMR	Ya	Ya
<b>SENSITIVITY TO MARKET ( S )</b>			
20	LgS	Ya	Tidak
21	ME	Ya	Ya
22	MS	Ya	Ya

Komponen-komponen yang paling dominan dalam menentukan kesehatan perbankan di Indonesia selama periode analisis 2001-2012 didominasi oleh komponen *Sensitivity to*

*Market* yaitu sebanyak 3 indikator dari 3 indikator (100% untuk BANK A) dan 2 indikator (66,67% untuk BANK B) diikuti oleh komponen *Earnings* sebanyak 4 indikator dari 5 indikator (80% untuk BANK A) dan 3 indikator (60% untuk BANK B), komponen *Management* menyumbang sebanyak 2 indikator dari 3 indikator (66,67% untuk BANK A) namun hanya ada 1 indikator untuk BANK B, komponen *Asset Quality* dalam menentukan kesehatan Kelompok BANK A sebanyak 3 indikator dari 5 indikator (60%) hanya indikator untuk Kelompok BANK B (20%) sedangkan komponen *Liquidity* menyumbang sebanyak 66,67% dari 3 indikator yang digunakan terhadap kesehatan Kelompok BANK A sementara terhadap Kelompok BANK B hanya sebanyak 1 indikator. Komponen *Capital* dalam menentukan kesehatan bank baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B sama-sama menyumbang 33,33% dari 3 indikator yang diuji.

Dari indikator-indikator pembeda tersebut diatas terdapat beberapa indikator yang mampu membedakan status bank untuk kedua kelompok bank yaitu seperti dipaparkan pada tabel 4.22 berikut.

**Tabel 4.22.**

**Indikator Pembeda Tingkat Kesehatan Perbankan Untuk Kedua Kelompok Bank**

NO	INDIKATOR	KOMPONEN
1	COAR	Modal ( <i>CAPITAL</i> )
2	NPMR	Manajemen ( <i>MANAGEMENT</i> )
3	RBPA	
4	ROLR	Profitabilitas ( <i>EARNINGS</i> )
5	ROE	
6	STMTR	Likuiditas ( <i>LIQUIDITY</i> )
7	ME	Sensitivitas Pasar ( <i>SENSITIVITY TO MARKET</i> )
8	MS	

**4.2.4. Model Dampak Penularan (*Contagion Effect*)**

Untuk mendapatkan pengaruh penularan (*Contagion*) dari masing-masing kawasan terhadap Indonesia terlebih dahulu dilakukan estimasi terhadap return saham JKSE, NYSE, Nikkei225 dan FTSE100 dengan variabel bebas nilai tukar (KURS) dan indeks harga saham pasar global (SPG) dengan periode analisis mingguan dari Januari 2001-

Desember 2012 menggunakan persamaan 3.37, sehingga akan diperoleh sebanyak 12 persamaan untuk masing-masing harga saham (Lihat Lampiran B).

Hubungan dan pengaruh antara kawasan Amerika Serikat, Asia dan Eropa terhadap perekonomian ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain modal, ekspor dan impor.

Selama kurun waktu 2005-2012 modal yang masuk dari kawasan Amerika Serikat ke Indonesia cenderung menunjukkan penurunan per tahun sekitar 17,643% dengan nilai rata-rata per tahun sekitar \$717 juta USD. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan kontribusi kawasan Asia dan Eropa dengan rata-rata per tahun masing-masing sekitar \$4.208 juta USD dan \$1.930 juta USD.

Perkembangan modal yang masuk dari kawasan Amerika Serikat ke Indonesia sampai terjadinya krisis *Subprime Mortgage* mengalami penurunan sekitar 95,983% dari \$3.109 juta USD menjadi \$156 juta USD pada tahun 2009, sedangkan dari kawasan Asia terjadi peningkatan yang sangat signifikan sekitar 141,923% dari \$1.165 juta USD pada tahun 2005 menjadi \$2.818 juta sementara dari kawasan Eropa terjadi aliran modal masuk ke Indonesia dengan peningkatan sekitar 0,505% dari \$875 juta USD menjadi \$880 juta USD pada tahun 2009 (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2011).

Kontribusi kawasan Amerika Serikat terhadap ekspor Indonesia juga tidak menunjukkan hal yang berbeda dengan modal masuk, dimana relatif lebih kecil dari sumbangan kedua kawasan lainnya. Kawasan Amerika Serikat secara rata-rata setiap tahun selama tahun 2005-2012 hanya mampu menyerap ekspor dari Indonesia sekitar \$15,901 milyar USD sedangkan dari kawasan Asia mampu menyerap lebih besar dengan nilai \$97,789 milyar USD sementara kawasan Eropa mampu menyerap lebih tinggi

dibandingkan kawasan Amerika Serikat dengan nilai setiap tahunnya rata-rata sebesar \$17,118 milyar USD.

Perkembangan nilai ekspor dari Indonesia ke ketiga kawasan secara umum cenderung meningkat yang didominasi oleh ekspor Indonesia ke kawasan Asia sampai akhir tahun 2010, tetapi pada tahun 2011-2012 ekspor Indonesia ke kawasan Eropa menurun dan jauh lebih kecil dibandingkan ekspor Indonesia ke kawasan Asia tetapi masih lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Serikat.

Nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Serikat, Asia dan Eropa didominasi oleh ekspor non migas dengan rata-rata per tahun masing-masing sekitar 96,442%; 74,189% dan 99,753% dan sisanya merupakan ekspor dalam bentuk komoditi migas. Meskipun proporsi ekspor non migas terhadap nilai ekspor Indonesia ke kawasan Eropa paling tinggi dibandingkan dua kawasan lainnya namun rata-rata per tahun mengalami penurunan sekitar 0,013%, ke kawasan Amerika Serikat meningkat sekitar 0,239% setiap tahunnya dan ke kawasan Asia meningkat per tahun sebesar 1,479%.

Jika proporsi ekspor non migas Indonesia ke kawasan Eropa cenderung menurun setiap tahunnya namun proporsi ekspor migas Indonesia ke kawasan Eropa rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya sekitar 4,289%, hal yang berbeda terjadi terhadap proporsi ekspor migas Indonesia ke kawasan Amerika Serikat dan Asia yang mengalami penurunan setiap tahun rata-rata untuk masing-masingnya sebesar 9,920% dan 3,873%.

Indikator lain yang dapat menunjukkan keterkaitan antara Indonesia dengan ketiga kawasan adalah nilai impor Indonesia yang berasal dari ketiga kawasan (Amerika Serikat, Asia dan Eropa).

Nilai impor Indonesia dari kawasan Amerika Serikat juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dua kawasan lainnya dengan rata-rata per tahun mencapai sekitar



\$11,170 milyar USD sedangkan dari kawasan Asia mencapai setiap tahunnya sebesar \$90,058 milyar USD dan dari kawasan Eropa sebesar \$12,606 milyar USD. Meskipun secara nilai impor Indonesia dari kawasan Amerika Serikat paling kecil, namun pertumbuhan tiap tahunnya lebih besar dibandingkan dua kawasan lainnya yaitu sekitar 14,576% setiap tahunnya sementara dari kawasan Asia dan Eropa masing-masing hanya sekitar 14,273% dan 12,997%.

Impor Indonesia dari ketiga kawasan lebih didominasi oleh impor komoditi non migas rata-rata per tahun sekitar \$11,024 milyar USD (Amerika Serikat), \$66,002 milyar USD (Asia) dan \$12,170 milyar USD (Eropa) dengan pertumbuhan setiap tahun mencapai 14,640% (Amerika Serikat), 14,768% (Asia) serta 11,782% dari kawasan Eropa.

#### 4.2.5. Model Order Probit (*Ordered Probit Choice Model*)

Model ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah, apakah peularan krisis (*Contagion Effect*), faktor internal (CAMELS), faktor eksternal (makroekonomi dan risiko) mempengaruhi kesehatan perbankan, baik Kelompok BANK A maupun BANK B.

Indikator-indikator yang digunakan dalam model ini merupakan indikator-indikator terpilih dari analisis diskriminan ditambah dengan indikator *Contagion* (AS, ASIA dan EURO), indikator makroekonomi serta risiko.

##### 4.2.5.1. *Ordered Probit Choice Model* Kelompok BANK A

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap Kelompok BANK A diperoleh hasil seperti tabel 4.23 berikut.

**Tabel 4.23.**  
***Ordered Choice Model* Kelompok BANK A (1)**

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probability
AS	-0,768	***	-1,667	***
ASIA	-0,610	**	-1,699	***
EURO	-0,291	N	-2,623	***
COAR	-	-	0,044	**
UAR	-	-	-0,064	N

*Ordered Choice Model Kelompok BANK A (2)*

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probability
RPPAPAP	-	-	<b>-0,073</b>	**
RAPB	-	-	<b>-0,004</b>	N
NPMR	-	-	<b>0,008</b>	N
RBPA	-	-	<b>-0,331</b>	***
ROA	-	-	<b>0,123</b>	N
ROLR	-	-	<b>0,021</b>	***
OEOIR	-	-	<b>-0,033</b>	**
ROE	-	-	<b>0,002</b>	***
CTAR	-	-	<b>0,089</b>	N
STMR	-	-	-0,003	*
LgS	-	-	<b>0,612</b>	N
ME	-	-	<b>-0,001</b>	N
MS	-	-	<b>-3,540</b>	**
GDPcap	-	-	<b>-0,002</b>	***
GRWT	-	-	<b>0,613</b>	***
FXM2	-	-	<b>-0,215</b>	N
LIDIR	-	-	<b>0,162</b>	N
CR1	-	-	5,338	**
CR2	-	-	<b>-8,982</b>	***
MR1	-	-	6,390	***
MR2	-	-	<b>4,444</b>	***
LR1	-	-	<b>3,204</b>	**
LR2	-	-	<b>-0,003</b>	*
ERR	-	-	<b>0,001</b>	N
D <sub>t</sub>	-	-	<b>1,103</b>	***
D <sub>m</sub>	-	-	<b>1,562</b>	***
CUT1	-3,575	***	3,697	N
CUT2	-1,733	***	9,028	**
CUT3	2,301	***	15,379	***
Sigma2	0,735	-	0,579	-
Wald-Chi2	12,810	-	2.171,770	-
P-Value	0,005	-	0,000	-
AIC	577,302	-	367,828	-
BIC	608,748	-	525,056	-
Log-Pseudo	-281,651	-	-148,914	-
LnLL <sub>f</sub>	-332,021	-	-157,816	-
LnLL <sub>i</sub>	-334,388	-	-334,388	-
Pseudo-R <sup>2</sup>	0,708	-	52,805	-

Untuk Model I dimana hanya melihat hubungan dan pengaruh krisis dari wilayah Amerika Serikat (AS), Asia (ASIA) dan Eropa (EURO) terhadap tingkat kesehatan bank yang berada dalam Kelompok BANK A dapat disimpulkan pengaruh krisis dari kawasan Eropa secara statistik tidak signifikan dalam menentukan apakah sebuah bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sementara dari kawasan Amerika Serikat dan Asia secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Meskipun secara parsial hubungan dan pengaruh dari krisis Eropa terhadap tingkat kesehatan bank tidak

signifikan secara statistik namun secara bersama-sama dengan kawasan Amerika Serikat dan Asia mampu menjelaskan perubahan tingkat kesehatan bank meskipun hanya pada tingkat kepercayaan 99% yang dibuktikan oleh nilai *P-Value* sebesar 0,00510.

Hasil ini sedikit berbeda dengan Model II dimana ketiga kawasan baik Asia, Amerika Serikat dan Eropa menentukan tingkat kesehatan Kelompok Bank A baik secara parsial maupun bersama-sama pada tingkat kepercayaan 99%.

Model II merupakan model yang menggabungkan antara indikator-indikator krisis, CAMELS, makroekonomi dan risiko serta *Dummy Variable* untuk terjadinya krisis di Indonesia dan tindakan bank yang melakukan merger. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 28 indikator yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan seperti, AS, ASIA, EURO, COAR, UAR, RPPAPAP, RAPB, NPMR, RBPA, ROA, ROLR, OEOIR, ROE, CTAR, LgS, ME, MS, GDPcap, GRWT, FXM2, LIDIR, CR2, MR2, LR1, LR2 dan ERR serta  $D_t$  dan  $D_m$  sedangkan sebanyak 3 indikator tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu, STMR, CR1 dan MR1.

Temuan lain yang dapat dijelaskan dari penelitian ini, terdapat sebanyak 10 indikator secara statistik yang tidak signifikan atau relatif kecil pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan perbankan pada Kelompok BANK A yaitu, UAR, RAPB, NPMR, ROA, CTAR, LgS, ME, FXM2, LIDIR dan ERR sedangkan sisanya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang bervariasi antara 90%-99%.

Hubungan dan pengaruh dari setiap indikator terhadap tingkat kesehatan perbankan secara parsial bervariasi tetapi secara bersama-sama semua indikator dapat menjelaskan perubahan tingkat kesehatan bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK A yang dibuktikan oleh nilai *P-Value* lebih kecil dari 1% (0,00000) atau nilai Wald-Chi2 yang sangat tinggi sebesar 2.171,770.

Berdasarkan kelompok dapat diuraikan, indikator krisis global (AS, ASIA dan EURO), *Capital* (COAR), *Asset Quality* (UAR, RPPAPAP dan RAPB), *Earnings* (ROA, ROLR, OEOIR dan ROE), makroekonomi (GDPcap, GRWT, FXM2 dan LIDIR) serta risiko (CR1, CR2, MR1, MR2, LR1, LR2 dan ERR) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tingkat kesehatan bank seperti dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.24.**  
**Pengaruh Kontagion, CAMELS, Makroekonomi dan Risiko Terhadap Kesehatan Kelompok BANK A**

<b>Faktor</b>	<b>Wald-Chi2</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Tingkat Kepercayaan</b>
Kontagion	21,720	0,000	99%
<i>Capital</i>	5,590	0,018	95%
<i>Assets</i>	8,760	0,033	95%
<i>Management</i>	7,270	0,026	95%
<i>Earnings</i>	76,170	0,000	99%
<i>Liquidity</i>	6,910	0,032	95%
<i>Sensitivity to Market</i>	5,000	0,172	-
CAMELS	203,790	0,000	99%
Makroekonomi	33,950	0,000	99%
Risiko Kredit	9,660	0,008	99%
Risiko Pasar	12,620	0,002	99%
Risiko Likuiditas	8,830	0,012	95%
Risiko Nilai Tukar	2,500	0,114	-
Risiko	36,020	0,000	99%
Dummy Waktu Krisis	3,540	0,000	99%
Dummy Merger	3,270	0,001	99%
<i>Dummy</i>	17,860	0,000	99%

Berdasarkan tabel 4.24. dapat diuraikan, secara bersama-sama faktor penularan (AS, ASIA dan EURO), *Earnings* (ROA, ROLR, OEOIR dan ROE), makroekonomi (GDPcap, GRWT, FXM2 dan LIDIR), risiko kredit (CR1 dan CR2), risiko pasar (MR1 dan MR2) serta variabel *Dummy* ( $D_t$  dan  $D_m$ ) secara statistik signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank Kelompok BANK A pada tingkat kepercayaan 99% sementara faktor *Capital* (COAR), *Assets* (UAR, RPPAPAP dan RAPB), *Management* (NPMR dan RBPA), *Liquidity* (CTAR dan STMR) serta risiko likuiditas (LR1 dan LR2) secara statistik signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank dengan tingkat kepercayaan 95%,

namun faktor risiko nilai tukar (ERR) secara statistik tidak menentukan tingkat kesehatan perbankan.

Meskipun indikator pembentuk CAMELS menunjukkan signifikan yang berbeda bahkan *Sensitivity to Market* (Lgs, ME dan MS) secara statistik tidak signifikan namun secara bersama-sama faktor CAMELS mampu menentukan kesehatan perbankan dengan tingkat signifikan 1%.

#### 4.2.5.2. *Marginal Effect* Kesehatan Perbankan Kelompok BANK A

Masing-masing indikator dalam setiap model kesehatan bank akan memberikan perubahan yang berbeda terhadap perubahan probabilitas kesehatan bank, sehingga untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan setiap indikator yang digunakan dalam model kesehatan bank digunakan efek marjinal (*Marginal Effect*) dengan menggunakan persamaan 3.44 pada Bab III, seperti diperlihatkan pada tabel 4.25 untuk Kelompok BANK A.

**Tabel 4.25.**  
***Marginal Effect* Kelompok BANK A (1)**

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
AS	-0,020	-0,053	0,072	0,001	0,001	0,023	-0,024	0,000
ASIA	-0,016	-0,042	0,058	0,000	0,000	-0,010	0,010	0,000
EURO	-0,007	-0,020	0,027	0,000	-0,001	-0,037	0,038	0,000
COAR	-	-	-	-	0,000	0,001	-0,001	0,000
UAR	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
RPPAPAP	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
RAPB	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
NPMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
RBPA	-	-	-	-	0,000	-0,006	0,006	0,000
ROA	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
ROLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
OEOIR	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
ROE	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
CTAR	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
STMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
LgS	-	-	-	-	0,000	0,015	-0,015	0,000
ME	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
MS	-	-	-	-	-0,002	-0,081	0,083	0,000
GDPcap	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
GRWT	-	-	-	-	0,000	0,005	-0,005	0,000
FXM2	-	-	-	-	-0,001	-0,022	0,023	0,000
LIDIR	-	-	-	-	0,000	0,012	-0,012	0,000

*Marginal Effect Kelompok BANK A (2)*

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
CR1	-	-	-	-	0,002	0,099	-0,101	0,000
CR2	-	-	-	-	-0,004	-0,171	0,175	0,000
MR1	-	-	-	-	0,003	0,130	-0,133	0,000
MR2	-	-	-	-	0,002	0,086	-0,088	0,000
LR1	-	-	-	-	0,001	0,059	-0,060	0,000
LR2	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ERR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
D <sub>t</sub>	-	-	-	-	0,001	0,007	-0,008	0,000
D <sub>m</sub>	-	-	-	-	0,022	-0,014	-0,008	0,000
Prob.	0,010	0,945	0,045	0,000	0,000	0,992	0,008	0,000

**4.2.5.3. Ordered Probit Choice Model Kelompok BANK B**

Hasil pengolahan data untuk Kelompok BANK B dipaparkan pada tabel 4.26 berikut.

**Tabel 4.26.**  
*Ordered Choice Model Kelompok BANK B (1)*

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probability
AS	<b>-0,481</b>	N	<b>-2,929</b>	***
ASIA	<b>-0,509</b>	N	<b>-3,284</b>	**
EURO	<b>-0,483</b>	N	<b>-8,024</b>	***
COAR	-	-	<b>-0,059</b>	**
COLR	-	-	0,045	***
NPMR	-	-	<b>0,007</b>	N
RBPA	-	-	<b>-0,389</b>	N
ROA	-	-	<b>0,927</b>	***
NIM	-	-	<b>0,289</b>	*
ROLR	-	-	-0,049	**
ROE	-	-	<b>0,001</b>	***
STMR	-	-	<b>0,014</b>	N
ME	-	-	<b>0,001</b>	***
MS	-	-	<b>-0,096</b>	N
GDPcap	-	-	<b>-0,003</b>	*
GRWT	-	-	<b>0,944</b>	*
FXM2	-	-	<b>-0,699</b>	N
LIDIR	-	-	<b>1,338</b>	N
CR1	-	-	0,277	N
CR2	-	-	2,464	N
MR1	-	-	0,247	N
MR2	-	-	-2,590	N
LR1	-	-	<b>-1,016</b>	N
LR2	-	-	<b>-0,234</b>	N
ERR	-	-	<b>0,001</b>	*
D <sub>t</sub>	-	-	3,215	**
D <sub>m</sub>	-	-	0,493	N
D <sub>3</sub>	-	-	-1,458	*
D <sub>4</sub>	-	-	-0,847	N
D <sub>3</sub> AS	0,646	N	-4,358	N
D <sub>3</sub> ASIA	0,551	N	-2,284	N
D <sub>3</sub> EURO	1,749	**	14,707	***

**Ordered Choice Model Kelompok BANK B (2)**

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probability
D <sub>4</sub> AS	0,594	N	1,289	N
D <sub>4</sub> ASIA	0,922	*	-0,816	N
D <sub>4</sub> EURO	1,312	**	8,025	N
CUT1	-3,171	***	-11,040	***
CUT2	-2,033	***	-1,301	N
CUT3	2,895	***	19,571	***
Sigma <sup>2</sup>	0,106	-	0,361	-
Wald-Chi <sup>2</sup>	351,71	-	409.312,440	-
P-Value	0,000	-	0,000	-
AIC	212,266	-	147,905	-
BIC	256,628	-	312,043	-
Log-Pseudo	-96,133	-	-36,952	-
LnLL <sub>f</sub>	-96,882	-	-37,356	-
LnLL <sub>i</sub>	-98,848	-	-98,848	-
Pseudo-R <sup>2</sup>	1,989	-	62,208	-

Model I memperlihatkan hubungan serta pengaruh dari krisis kawasan Amerika Serikat (AS), Asia (ASIA), Eropa (EURO) terhadap tingkat kesehatan bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV. Disamping itu, model ini juga mencoba untuk menangkap pengaruh interaksi antara sumber krisis dengan status bank terhadap tingkat kesehatan perbankan yang diwakili oleh variabel D<sub>3</sub>AS, D<sub>3</sub>ASAI, D<sub>3</sub>EURO, D<sub>4</sub>AS, D<sub>4</sub>ASIA dan D<sub>4</sub>EURO dimana D<sub>3</sub> dan D<sub>4</sub> merupakan *Dummy Variable* untuk status bank BUKU III dan BUKU IV dengan BUKU II sebagai basis.

Hasil penelitian untuk Model I menunjukkan bahwa krisis dari ketiga kawasan secara parsial tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan perubahan tingkat kesehatan bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK B yang didukung oleh nilai P-Value sebesar 0,333-0,453 begitu juga secara bersama-sama dengan probabilitas diatas 5% yaitu sebesar 0,792. Sedangkan komponen dari pengaruh interaksi antara status bank dengan sumber krisis, bank dengan status BUKU III tingkat kesehatannya secara statistik tidak signifikan ditentukan oleh krisis yang bersumber dari kawasan Amerika Serikat dan Asia, tetapi lebih ditentukan oleh krisis yang bersumber dari kawasan Eropa. Bank BUKU IV kesehatannya secara statistik tidak signifikan dipengaruhi oleh krisis dari kawasan

Amerika Serikat tetapi signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ditentukan oleh krisis yang bersumber dari kawasan Amerika Serikat serta kawasan Eropa dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Kesehatan bank BUKU III secara statistik tidak dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari ketiga kawasan pada tingkat signifikansi sebesar 5% tetapi pada tingkat kepercayaan 90%, kesehatan bank BUKU III dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari Amerika Serikat, Asia dan Eropa dengan probabilitas sebesar 0,098. Sementara kesehatan bank BUKU IV secara statistik dapat dibuktikan ditentukan oleh krisis yang bersumber dari ketiga kawasan pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Model II dari kesehatan Kelompok BANK B menemukan hubungan dan pengaruh yang signifikan dari ketiga sumber krisis Amerika Serikat, Asia dan Eropa pada tingkat kepercayaan 95%-99% dan 18 indikator yang digunakan sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu AS, ASIA, EURO, COAR, NPMR, RBPA, ROA, NIM, ROE, STMR, ME, MS, GDPcap, GRWT, FXM2, LIDIR, LR1 dan LR2, sedangkan indikator risiko kredit (CR1 dan CR2) dan risiko pasar (MR1 dan MR2) tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Temuan lain dari Model II kesehatan Kelompok BANK B, dari 12 indikator yang tidak signifikan secara statistik semua indikator faktor risiko secara individu tidak mampu untuk menjelaskan perubahan tingkat kesehatan perbankan kelompok BANK B.

Dampak krisis dari ketiga kawasan secara parsial terhadap bank BUKU III hanya bersumber dari kawasan Eropa sedangkan terhadap bank BUKU IV tidak satupun berpengaruh secara statistik.



Meskipun secara parsial indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan yang berbeda dalam menjelaskan perubahan kesehatan bank, namun secara bersama-sama semua indikator memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan kesehatan bank yang tergabung dalam Kelompok BANK B yang dibuktikan oleh nilai *P-Value* yang lebih kecil dari 1% (0,00000) atau nilai Wald-Chi2 sebesar 409.312,440.

Berdasarkan faktor kontagion, CAMELS, makroekonomi, risiko, *Dummy* serta interaksi antara status bank dengan sumber krisis dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.27.**  
**Pengaruh Kontagion, CAMELS, Makroekonomi, Risiko, Dummy dan Interaksi Sumber Krisis dengan Status Bank Terhadap Kesehatan Kelompok BANK B**

<b>Faktor</b>	<b>Wald-Chi2</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Tingkat Kepercayaan</b>
Kontagion	8,400	0,038	95%
<i>Capital</i>	5,660	0,017	95%
<i>Assets</i>	14,350	0,000	95%
<i>Management</i>	2,090	0,351	-
<i>Earnings</i>	22,530	0,000	99%
<i>Liquidity</i>	1,09	0,297	-
<i>Sensitivity to Market</i>	10,180	0,006	99%
CAMELS	64,410	0,000	99%
Makroekonomi	5,270	0,260	-
Risiko Kredit	2,260	0,324	-
Risiko Pasar	2,220	0,330	-
Risiko Likuiditas	1,780	0,411	-
Risiko Nilai Tukar	3,270	0,071	90%
Risiko	7,330	0,396	-
<i>Dummy</i> Waktu Krisis	5,330	0,021	95%
<i>Dummy</i> Merger	0,520	0,471	-
<i>Dummy</i> Status Bank	3,050	0,217	-
<i>Dummy</i>	8,670	0,070	90%
D <sub>3</sub> AS	1,700	0,192	-
D <sub>3</sub> Asia	0,380	0,538	-
D <sub>3</sub> Euro	28,620	0,000	99%
D <sub>3</sub> Sumber Krisis	37,300	0,000	99%
D <sub>4</sub> AS	0,280	0,598	-
D <sub>4</sub> Asia	0,080	0,776	-
D <sub>4</sub> Euro	2,370	0,124	-
D <sub>4</sub> Sumber Krisis	5,900	0,117	-

Tabel 4.27 memberi gambaran bahwa tingkat kesehatan bank Kelompok BANK B secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor kontagion (AS, ASIA dan EURO) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengaruh komponen CAMELS secara bersama-sama terhadap tingkat kesehatan bank signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% meskipun terdapat beberapa komponen seperti Management dan Liquidity tidak mampu menentukan tingkat kesehatan perbankan secara statistik.

Pengaruh dari faktor risiko terhadap kesehatan BANK B secara keseluruhan tidak signifikan kecuali pangaruh dari risiko perubahan nilai tukar secara statistik berpengaruh terhadap kesehatan perbankan pada tingkat signifikansi 10%.

Penggunaan *Dummy* krisis, merger dan status bank secara bersama-sama mampu mempengaruhi kesehatan perbankan dengan tingkat signifikansi 10% namun secara parsial hanya *Dummy* terjadinya krisis yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Sumber krisis (AS, ASIA dan EURO) secara bersama-sama hanya mampu membedakan tingkat kesehatan bank BUKU III tetapi tidak signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank BUKU IV.

#### 4.2.5.4. *Marginal Effect* Kesehatan Perbankan Kelompok BANK B

Hasil perhitungan *Marginal Effect* untuk Kelompok BANK B yang menunjukkan besarnya perubahan dari setiap indikator terhadap perubahan probabilitas tingkat kesehatan bank diperlihatkan pada tabel 4.28 berikut ini.

**Tabel 4.28.**  
***Marginal Effect* Kelompok BANK B (1)**

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
AS	-0,004	-0,025	0,029	0,000	0,000	0,017	-0,017	0,000
ASIA	-0,001	-0,003	0,004	0,000	0,000	-0,008	0,008	0,000
EURO	-0,003	-0,016	0,019	0,000	0,000	-0,022	0,022	0,000
COAR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
COLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
NPMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
RBPA	-	-	-	-	0,000	-0,004	0,004	0,000
ROA	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000

*Marginal Effect Kelompok BANK B (2)*

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
NIM	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ROLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ROE	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
STMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ME	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
MS	-	-	-	-	0,000	-0,029	0,029	0,000
GDPcap	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
GRWT	-	-	-	-	0,000	0,008	-0,008	0,000
FXM2	-	-	-	-	0,000	-0,016	0,016	0,000
LIDIR	-	-	-	-	0,000	0,011	-0,011	0,000
CR1	-	-	-	-	0,000	0,031	-0,031	0,000
CR2	-	-	-	-	0,000	-0,087	0,087	0,000
MR1	-	-	-	-	0,000	0,045	-0,045	0,000
MR2	-	-	-	-	0,000	0,036	-0,036	0,000
LR1	-	-	-	-	0,000	0,035	-0,035	0,000
LR2	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ERR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
D <sub>t</sub>	-	-	-	-	0,000	0,004	-0,004	0,000
D <sub>m</sub>	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
D3	-	-	-	-	0,000	0,005	-0,005	0,000
D4	-	-	-	-	0,001	0,003	-0,004	0,000
D <sub>3</sub> AS	0,018	0,107	-0,125	0,000	0,000	-0,002	0,002	0,000
D <sub>3</sub> ASIA	-0,003	-0,017	0,020	0,000	0,000	-0,002	0,002	0,000
D <sub>3</sub> EURO	-0,007	-0,040	0,047	0,000	0,000	0,009	-0,009	0,000
D <sub>4</sub> AS	-0,002	-0,011	0,012	0,001	0,000	-0,036	0,036	0,000
D <sub>4</sub> ASIA	0,028	0,170	-0,196	-0,002	0,000	0,040	-0,040	0,000
D <sub>4</sub> EURO	0,005	0,031	-0,036	0,000	0,000	0,012	-0,012	0,000
Prob.	0,004	0,961	0,035	0,000	0,000	0,997	0,003	0,000

**4.2.6. Goodness of Fit Model Kesehatan Perbankan**

Setelah melakukan pengujian terhadap indikator-indikator yang menentukan kesehatan perbankan secara parsial, perlu dilakukan pengujian apakah model yang ditemukan layak untuk digunakan dalam melakukan peramalan (*Goodness of Fit Model*).

Pengukuran *Goodness of Fit* dari model yang dihasilkan menggunakan nilai *Pseudo-R<sup>2</sup>* (Greene & Hansher, 2009) dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Pseudo-R}^2 = 1 - (\ln LL_f / LL_i)$$

**Keterangan:**

$\ln LL_f$  adalah nilai loglikelihood iterasi akhir.

$\ln LL_i$  adalah nilai loglikelihood iterasi awal.

Berdasarkan rumus *Pseudo-R<sup>2</sup>* diatas dapat ditentukan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan berdasarkan Kelompok BANK A dan Kelompok BANK B baik untuk Model I maupun Model II.

Nilai *Pseudo-R<sup>2</sup>* untuk Model I Kelompok BANK A sebesar 0,708% dan Model II sebesar 52,804% (Lihat tabel 4.23) yang berarti untuk Model I variasi perubahan tingkat kesehatan bank Kelompok BANK A hanya sekitar 0,708% mampu dijelaskan oleh variasi perubahan krisis global yang berasal dari kawasan Amerika Serikat, Asia dan Eropa sedangkan sisanya sekitar 99,292% ditentukan oleh variasi perubahan indikator yang tidak digunakan dalam Model I ini. Hal ini dapat dimaklumi, karena tingkat kesehatan perbankan pada Model I hanya semata-mata menggunakan variabel bebas sumber krisis global sementara secara statistik ketiga sumber krisis ini tidak signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan meskipun secara bersama-sama cukup signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Kemampuan variabel bebas dalam Model II pada Kelompok BANK A mencapai 52,805% dalam menjelaskan variasi perubahan tingkat kesehatan perbankan dan sisanya sekitar 47,195% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar Model II .

Model-model kesehatan perbankan dalam Kelompok BANK B masing-masing memiliki nilai *Pseudo-R<sup>2</sup>* sebesar 1,989% (Model I) dan 62,208% untuk Model II (Lihat tabel 4.26).

Model I kesehatan perbankan Kelompok BANK B memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan Model I kesehatan perbankan Kelompok BANK A, karena pada Kelompok BANK B telah diikutsertakan adanya variabel interaksi antara status bank (BUKU II, III dan IV) dengan sumber krisis (AS, ASIA dan EURO) sementara pada Kelompok BANK A variabel ini tidak digunakan. Variasi perubahan kesehatan bank

Kelompok BANK B lebih kurang 1,989% mampu dijelaskan oleh sumber krisis global dan interaksi antara sumber krisis global dengan status sebuah bank sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar Model I ini.

Kemampuan Model II kesehatan perbankan pada Kelompok BANK B sedikit lebih besar dibandingkan dengan kemampuan Model II kesehatan perbankan Kelompok BANK A yaitu sekitar 62,208% variasi perubahan tingkat kesehatan perbankan Kelompok BANK B mampu dijelaskan oleh semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan hanya sekitar 37,792% yang dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan *Ordered Probit Choice Model* serta *Marginal Effect* dari indikator yang menentukan kesehatan perbankan Indonesia selama periode analisis 2001-2012 dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara berbagai indikator tersebut terhadap probabilitas kesehatan bank, baik terhadap bank yang status sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat seperti berikut ini:

#### **4.3.1. Pengaruh Faktor Penularan (*Contagion Effect*) Terhadap Kesehatan Bank**

Pengaruh dari krisis yang terjadi di suatu kawasan akan cenderung menular ke negara lain termasuk Indonesia. Untuk melihat bagaimana pengaruh krisis Amerika Serikat, Asia dan Eropa terhadap kesehatan perbankan di Indonesia digunakan indikator FINCONT yang terdiri dari AS untuk krisis yang bersumber dari Amerika Serikat, ASIA untuk krisis yang bersumber dari Asia dan EURO untuk krisis yang bersumber dari Eropa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesehatan perbankan Kelompok BANK A yang dipaparkan pada tabel 4.23, ditemukan hubungan dan pengaruh negatif antara krisis yang terjadi di ketiga kawasan untuk Model I maupun Model II dengan tingkat kepercayaan 95% dan 99% kecuali pengaruh krisis dari kawasan Eropa dalam Model I pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Pengaruh dari krisis yang bersumber dari kawasan

Amerika Serikat secara umum memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan krisis dari dua kawasan lainnya.

Berbeda dengan Kelompok BANK A, tingkat kesehatan perbankan Kelompok BANK B yang dipaparkan pada tabel 4.26, hanya signifikan secara statistik ditentukan oleh krisis yang bersumber dari ketiga kawasan hanya terjadi untuk Model II pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%, sementara untuk Model I tidak satupun dari kawasan Amerika Serikat, Asia dan Eropa yang secara statistik mampu menentukan tingkat kesehatan perbankan. Pengaruh dari kawasan Eropa lebih besar dirasakan terhadap kesehatan perbankan Kelompok BANK B pada Model II sebesar 8,024 sementara untuk Model I pengaruh dari kawasan Asia lebih besar dibandingkan dengan dua kawasan lainnya yaitu sebesar 0,509.

Hasil penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh krisis dari ketiga kawasan terhadap kesehatan perbankan di Indonesia hanya signifikan pada tingkat kepercayaan 95%-99% untuk Model II pada Kelompok BANK B sementara untuk model lainnya secara statistik tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat kesehatan perbankan di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan secara umum, krisis dari ketiga kawasan hanya akan mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan di Indonesia terhadap bank-bank dengan modal besar serta yang memiliki wilayah operasi lebih luas.

Khusus untuk Kelompok BANK B, karena didalam kelompok ini terdiri dari bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV, perlu dikaji dampak krisis dari ketiga kawasan terhadap ketiga kategori bank ini dengan menggunakan *Dummy* interaksi antara kategori bank dengan ketiga kawasan dengan BUKU II sebagai basis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Model I ditemukan dampak krisis dari kawasan Eropa lebih besar terhadap bank BUKU III dan BUKU IV dibandingkan

dengan BUKU II sedangkan dampak krisis dari Asia lebih besar dirasakan oleh bank kategori BUKU IV. Pengaruh krisis dari kawasan Asia lebih kecil dirasakan oleh bank BUKU III dibandingkan dengan bank BUKU II, sedangkan pengaruh krisis dari Amerika Serikat dirasakan lebih besar oleh bank BUKU III dibandingkan terhadap bank BUKU IV.

Hasil ini tidak berbeda dengan temuan pada Model II yang menemukan pengaruh krisis dari Amerika Serikat terhadap bank BUKU III lebih besar dibandingkan terhadap BUKU IV tetapi pengaruh dari Eropa dirasakan lebih besar baik terhadap bank BUKU III maupun BUKU IV. Sedangkan pengaruh krisis dari kawasan terhadap Asia lebih dirasakan oleh bank BUKU III dibandingkan BUKU IV.

Uraian tersebut diatas secara umum menyimpulkan dampak dari krisis ketiga kawasan terhadap perbankan nasional meskipun secara parsial tidak semuanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik namun secara bersama-sama baik terhadap Kelompok BANK A maupun BANK B sangat signifikan untuk menentukan tingkat kesehatan perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $P_{value}$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi konvensional sebesar 5% sebesar 0,000 untuk Kelompok BANK A dan 0,038 untuk Kelompok BANK B. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengujian menggunakan Wald- $\chi^2$  Statistik yang masing-masing memiliki nilai sebesar 21,72 (Kelompok BANK A) dan 8,400 (Kelompok BANK B).

Informasi lain yang dapat dijelaskan dari tabel 4.23 dan 4.26 adalah, jika terjadi krisis dari kawasan Amerika Serikat akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,768 untuk Model I dan sekitar 1,667 pada Model II. Pengaruhnya lebih rendah terhadap Model I untuk Kelompok BANK B namun lebih besar dirasakan pada Model II masing-masing sekitar 0,481 dan 2,929.

Pengaruh krisis dari kawasan Amerika Serikat terhadap bank BUKU III dan BUKU IV lebih kecil dirasakan pada Model I dibandingkan Model II masing-masing sekitar 0,646; 0,594 dan 4,358; 1,289.

Pengaruh dari krisis yang bersumber dari kawasan Asia dan Eropa memberikan hasil yang tidak berbeda dengan sumber krisis dari kawasan Amerika Serikat, dimana lebih besar dirasakan pada Model II dibandingkan Model I.

Krisis yang bersumber dari kawasan Asia akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A baik untuk Model I maupun Model II masing-masing sebesar 0,610 dan 1,669 sementara terhadap nilai *Ordered Probit* Kelompok BANK B masing-masing sebesar 0,509 dan 3,284.

Krisis dari kawasan Eropa dalam penelitian ini ditemukan mengurangi nilai *Ordered Probit* untuk kedua kelompok bank baik untuk Model I maupun Model II masing-masing sebesar 0,291 dan 1,263 (Model I dan II Kelompok BANK A); 0,483 dan 8,024 (Model I dan II Kelompok BANK B).

Hasil ini memperkuat temuan bahwa krisis dari ketiga kawasan lebih memberikan dampak terhadap bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK B.

Untuk Kelompok BANK B yang terdiri dari BUKU II, III dan IV, pengaruh krisis dari Amerika Serikat lebih tinggi sekitar 0,646 terhadap bank dengan kategori BUKU III dibandingkan BUKU II yang dihasilkan dari Model I, tetapi hasil ini berbeda dengan temuan dari Model II dimana pengaruhnya lebih rendah sekitar 4,358. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan pengaruhnya terhadap kategori bank BUKU IV, terhadap bank BUKU IV pengaruh dari krisis Amerika Serikat lebih besar sekitar 0,594 (Model I) dan 1,289 (Model II) dibandingkan dengan BUKU II.



Hasil temuan terhadap bank BUKU III jika terjadi krisis dari kawasan Asia, nilai *Ordered Probit* kesehatan bank akan lebih besar dibandingkan BUKU II sekitar 0,551 pada Model I, tetapi lebih rendah dibandingkan BUKU II sebesar 2,284 pada Model II. Krisis yang bersumber dari kawasan Asia memberikan pengaruh yang berbeda terhadap bank BUKU IV pada Model I dan Model II, dimana nilai *Ordered Probit* bank BUKU IV lebih besar sekitar 0,922 dibandingkan bank BUKU II namun lebih kecil sekitar 0,816 pada Model II.

Jika krisis Eropa terjadi baik untuk Model I maupun Model II masing-masing nilai *Ordered Probit* kesehatan bank akan lebih besar sekitar 1,749; 1,312 (Model I) dan 14,707; 8,025 (Model II) untuk BUKU IV dibandingkan BUKU II sebagai basis.

Setiap terjadi krisis di kawasan Amerika Serikat akan mengurangi probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat pada Kelompok BANK A untuk Model I masing-masing sekitar 2% dan 5,3% tetapi akan meningkatkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 7,2% serta 0,1% untuk kesehatan bank tidak sehat. Krisis dari kawasan Asia pada Model I akan mengurangi probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 1,6% dan 4,2% sementara terhadap bank dengan status kurang sehat akan meningkat sekitar 5,8% namun tidak berpengaruh terhadap bank dengan status tidak sehat. Dampak krisis dari kawasan Eropa pada Model I akan meningkatkan probabilitas bank dengan status kurang sehat sekitar 2,7% namun mengurangi probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 0,7% dan 2% tetapi tidak berdampak terhadap bank dengan status tidak sehat.

Temuan pada Model I diatas memberikan gambaran bahwa pengaruh krisis dari kawasan Amerika Serikat lebih dominan terhadap kesehatan perbankan di Indonesia dibandingkan pengaruh krisis dari kedua kawasan lainnya. Temuan lain adalah pengaruh

dari krisis yang terjadi di Amerika Serikat, Asia dan Eropa secara bersama-sama akan meningkatkan probabilitas bank dengan status sehat, cukup sehat dan kurang sehat masing-masing sekitar 1%, 94,5% dan 4,5% sedangkan terhadap bank dengan status tidak sehat krisis tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti.

Untuk Model II Kelompok BANK A, probabilitas bank sehat dan cukup sehat meningkat masing-masing sekitar 0,1% dan 2,3% akibat terjadinya krisis Amerika Serikat tetapi mengurangi probabilitas bank yang kurang sehat sekitar 2,4% namun tidak memberikan pengaruh apapun terhadap bank dengan status tidak sehat. Pengaruh krisis dari kawasan Asia tidak memberikan dampak yang berarti terhadap probabilitas bank dengan status sehat dan tidak sehat, tetapi mengurangi probabilitas bank yang cukup sehat sekitar 1% sementara terhadap bank kurang sehat meningkatkan probabilitasnya sekitar 1%. Pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan Kelompok BANK A pada Model II dirasakan oleh bank dengan status kurang sehat jika terjadi krisis di kawasan Eropa, karena akan meningkatkan probabilitas bank status ini sekitar 3,8% dan akan menurunkan probabilitas bank dengan status sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 0,1% dan 3,7% sedangkan terhadap bank dengan status tidak sehat tidak memberikan pengaruh.

Kelompok BANK B dalam merespon krisis dari kawasan Amerika Serikat untuk Model I memberikan respon terhadap probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat sama-sama berkurang masing-masing sebesar 0,4% dan 2,5% tetapi meningkatkan status bank kurang sehat sekitar 2,9% sedangkan terhadap bank dengan status tidak sehat tidak berpengaruh. Hasil yang sama dirasakan jika terjadi krisis yang bersumber dari kawasan Asia dan Eropa masing-masing akan mengurangi probabilitas bank dengan status sehat dan cukup sehat sebesar 0,1% dan 0,3% (Krisis Asia), 0,3% dan 1,6% (Krisis Eropa) tanpa memberikan pengaruh terhadap bank-bank yang berstatus tidak sehat namun

meningkatkan probabilitas bank yang berstatus kurang sehat masing-masing sekitar 0,4% dan 1,9%.

Dampak krisis Amerika Serikat lebih dirasakan oleh bank dengan kategori BUKU III, dimana bank dengan status sehat dan cukup sehat probabilitasnya akan meningkat masing-masing sekitar 1,8% dan 10,7% namun mampu mengurangi probabilitas bank dengan status tidak sehat sekitar 12,5% namun tidak memberikan pengaruh terhadap bank berstatus tidak sehat. Hasil yang berbeda terjadi jika krisis bersumber dari kawasan Asia dan Eropa akan mengurangi probabilitas bank dengan status sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 0,3% dan 1,7% (Krisis Asia) serta 0,7% dan 4% (Krisis Eropa) tetapi meningkatkan probabilitas bank dengan status kurang sehat sekitar 2% jika krisis bersumber dari Asia dan 4,7% dari Eropa sedangkan terhadap bank dengan status tidak sehat tidak memiliki pengaruh. Krisis dari kawasan Asia lebih dirasakan dampaknya oleh bank dalam kategori BUKU IV dimana probabilitas bank dengan status kurang sehat dan tidak sehat berturut-turut berkurang sekitar 19,6% dan 0,2% sementara bank dengan status sehat dan cukup sehat probabilitasnya meningkat masing-masing sekitar 2,8% dan 17%. Dampak krisis dari Eropa lebih dirasakan oleh bank dengan status cukup sehat dan kurang sehat masing-masing probabilitasnya berkurang dan bertambah sekitar 3,1% dan 3,6% sedangkan untuk bank dengan status sehat hanya meningkat sekitar 0,5% tanpa memberikan pengaruh terhadap bank berstatus tidak sehat.

Hasil temuan dari pengaruh krisis Amerika Serikat, Asia dan Eropa secara bersama-sama dalam Model I terhadap status bank yang sehat, cukup sehat dan tidak sehat serta kategori BUKU II, III dan IV masing-masing sekitar 0,4%; 96,1% dan 3,5% tetapi tidak berpengaruh terhadap bank dengan status tidak sehat.

Pada Model II untuk Kelompok BANK B, pengaruh dari krisis kawasan Amerika Serikat hanya memberikan pengaruh terhadap bank dengan status cukup sehat dan tidak sehat masing-masing sekitar 1,7% dan -1,7% sedangkan terhadap bank dengan status sehat dan kurang sehat tidak berpengaruh. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh pengaruh yang bersumber dari kawasan Asia dan Eropa dimana probabilitas bank kurang sehat meningkat sekitar 0,8% dan 2,2% tetapi mengurangi probabilitas bank yang cukup sehat masing-masing sekitar 0,8% dan 2,2% namun tanpa memberikan pengaruh terhadap bank dengan status tidak sehat.

Respon yang terjadi terhadap bank dengan kategori BUKU III pada Kelompok BANK B Model II, jika terjadi krisis di kawasan Amerika Serikat akan mengurangi probabilitas bank cukup sehat sekitar 0,2% dan meningkatkan probabilitas bank kurang sehat dengan probabilitas yang sama, namun terhadap bank yang berstatus sehat dan tidak sehat krisis Amerika Serikat tidak memberikan pengaruh. Hal yang sama juga terjadi terhadap bank dengan kategori BUKU IV namun dengan probabilitas yang lebih besar yaitu 3,6%. Dampak krisis Asia terhadap bank BUKU III juga akan mengurangi probabilitas bank cukup sehat sekitar 0,2% dan meningkatkan probabilitas bank kurang sehat dengan nilai yang sama, tetapi terhadap bank BUKU IV pengaruhnya meningkatkan probabilitas bank sehat sekitar 4% dan menurunkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 4% namun dampaknya tidak dirasakan oleh bank BUKU III dan BUKU IV dengan status sehat dan tidak sehat. Sementara dampak krisis Eropa terhadap bank BUKU III dan BUKU IV sama-sama meningkatkan probabilitas bank cukup sehat masing-masing sekitar 0,9% dan 1,2% namun sama-sama menurunkan probabilitas bank kurang sehat masing-masing sekitar 0,9% dan 1,2% namun pengaruh ini tidak cukup berarti untuk kesehatan bank yang sehat dan tidak sehat.

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas dapat ditemukan pengaruh krisis terhadap kesehatan perbankan dapat memiliki pengaruh positif tetapi juga dapat berpengaruh negatif.

Pengaruh dari krisis terhadap kesehatan perbankan positif dapat diartikan jika terjadi krisis dari suatu kawasan akan menyebabkan kesehatan perbankan di Indonesia semakin memburuk atau sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan, dalam perekonomian terbuka aktivitas perekonomian akan mudah berpindah dari satu negara ke negara lainnya, sehingga keterkaitan yang kuat antar negara akan memberikan dampak terhadap negara lainnya.

Jika terjadi krisis di suatu kawasan maka para pelaku ekonomi akan memindahkan aktivitasnya ke negara-negara yang tidak mengalami krisis, sehingga akan terjadi pelarian modal ke luar kawasan. Hal yang sama akan dilakukan oleh pelaku ekonomi dari negara-negara yang memiliki interdependensi yang kuat dengan kawasan yang dilanda krisis. Dampaknya terhadap kesehatan perbankan akan menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas meskipun ada tindakan dari perbankan memperbesar *Net Interest Margin* namun hal ini tidak begitu mempengaruhi sikap dari pelaku ekonomi untuk memindahkan dananya, sehingga pada akhirnya kesehatan bank memburuk.

Sedangkan pengaruh dari krisis yang terjadi di suatu kawasan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan perbankan dapat dijelaskan, jika suatu kawasan mengalami krisis maka kesehatan perbankan dari negara yang memiliki interdependensi dengan kawasan tersebut akan semakin membaik.

Pada saat suatu kawasan dilanda krisis kecenderungan terjadi penurunan nilai tukar dari mata uang kawasan tersebut, sehingga pelaku ekonomi dari kawasan yang dilanda krisis akan memindahkan dananya ke negara-negara yang mengalami penguatan mata

uang terhadap mata uang dari kawasan yang sedang mengalami krisis, sehingga cenderung akan meningkatkan penerimaan bagi bank sebagai lembaga intermediari dalam perekonomian yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan terhadap perbankan sehingga kesehatan perbankan semakin membaik.

Kecilnya pengaruh krisis dari ketiga kawasan terhadap kesehatan perbankan di Indonesia dapat dijelaskan dengan alasan, bank sebagai lembaga intermediari sehingga krisis yang terjadi tidak akan langsung mempengaruhi kesehatan perbankan selama indikator dan fundamental perekonomian secara makro tidak memburuk. Alasan lain, bank sebagai lembaga yang memiliki aktivitas berdasarkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya harus diproteksi sedemikian rupa oleh pihak pemerintah jika terjadi permasalahan dari kesehatan perbankan agar tidak terjadinya *Rush* terhadap perbankan. Selanjutnya, jika suatu bank mengalami masalah likuidasi pada tahapan tertentu pemerintah akan mencoba memberikan bantuan dalam bentuk bantuan likuiditas melalui bank sentral sebagai pelaksanaan salah satu fungsi dari bank sentral yaitu *Lender Last of Resort*.

Temuan penelitian dengan hasil terdapat hubungan dan pengaruh positif antara FINCONT (AS, ASIA dan EURO) terhadap kesehatan perbankan sejalan dengan hasil temuan dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Wong, Wog and Leung (2007); Joyce (2011); dan Busierre and Fratzscher (2002); Tian, Yan and Zhang (2013); Sales and Eduarda (2007); dan Kanas (2005) serta Weigand, Frase and Baradwaj (1999) sedangkan temuan penelitian dengan hasil terdapat hubungan dan pengaruh negatif antara FINCONT (AS, ASIA dan EURO) terhadap kesehatan perbankan sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Busierre and Fratzscher (2002); Shoemaker (1997); Weigand, Frase and Baradwaj (1999).

#### 4.3.2. Pengaruh Faktor Internal (CAMELS) Terhadap Kesehatan Bank

Indikator COAR merupakan satu dari 3 indikator yang terpilih untuk mewakili komponen *Capital (C)* sebagai indikator pembeda dalam menentukan kesehatan bank baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B. Indikator ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank Kelompok BANK A tetapi berpengaruh negative serta signifikan terhadap kesehatan bank Kelompok BANK B pada tingkat kepercayaan 95%.

Jika nilai COAR meningkat sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* dari kesehatan Kelompok BANK A sekitar 0,044 unit dan Kelompok BANK B akan berkurang sekitar 0,059 atau peningkatan nilai COAR dengan nilai yang sama akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap kesehatan bank Kelompok BANK B.

Berdasarkan tabel 4.25 dan 4.28 setiap terjadinya kenaikan nilai COAR sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas bank cukup sehat dari Kelompok BANK A sekitar 0,01% dan mengurangi probabilitas bank kurang sehat dengan nilai yang sama, namun perubahan nilai COAR tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat. Hasil yang berbeda ditemukan pada Kelompok BANK B dimana perubahan nilai COAR tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap status bank.

Indikator COLR menunjukkan besarnya perbandingan antara modal dengan jumlah kredit yang diberikan, semakin besar nilai COLR semakin banyak modal yang dimiliki yang tidak tersalurkan oleh bank kepada pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan semakin berkurang, dan akan menyebabkan menurunnya kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% antara indikator COLR dengan kesehatan bank hanya terhadap Kelompok BANK B sedangkan terhadap kesehatan BANK A indikator COLR bukan merupakan indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan bank.

Pengaruh dari peningkatan nilai COLR sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* dari kesehatan bank Kelompok BANK B sekitar 0,045 atau sebaliknya.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan dibuktikan dengan dampak peningkatan 1% nilai COLR tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap probabilitas status kesehatan bank.

Indikator yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam menghimpun penerimaan baik dari sisi operasional maupun non operasional dalam penelitian ini diwakili oleh indikator UAR. Semakin besar nilai UAR berarti semakin besar kemampuan sebuah bank dalam menciptakan penerimaan sehingga akan semakin membaik kesehatannya atau sebaliknya.

Pengaruh dari indikator UAR terhadap kesehatan bank dalam penelitian ini ditemukan pada Kelompok BANK A tetapi tidak pada Kelompok BANK B.

Berdasarkan tabel 4.23 pengaruh UAR terhadap kesehatan bank Kelompok BANK A ditemukan negatif tetapi tidak signifikan. Setiap adanya kenaikan nilai UAR sebesar 1 unit akan mengurangi nilai *Ordered Probit* kesehatan bank dari Kelompok BANK A sekitar 0,064 unit atau sebaliknya.

Indikator RPPAPAP selama periode penelitian ditemukan memiliki hubungan dan pengaruh negatif serta signifikan terhadap kesehatan bank Kelompok BANK A pada tingkat kepercayaan 95%, yang berarti semakin rendah nilai RPPAPAP tingkat kesehatan



bank semakin sehat atau sebaliknya, tetapi indikator ini bukan merupakan indikator yang mampu membedakan kesehatan bank dari Kelompok BANK B.

Hasil temuan pada tabel 4.23 menjelaskan setiap terjadi perubahan nilai RPPAPAP sebesar 1 unit akan mengurangi nilai *Ordered Probit* dari kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,073 atau sebaliknya.

Indikator RAPB yang merupakan perbandingan aset produktif bermasalah yang dihadapi oleh sebuah bank dengan total aset produktif yang dimiliki.

Hasil penelitian menemukan hubungan dan pengaruh negatif antara RAPB dengan tingkat kesehatan perbankan Kelompok BANK A tetapi tidak signifikan yang berarti semakin tinggi RAPB semakin menurun tingkat kesehatan perbankan atau sebaliknya.

Tabel 4.23 memberikan informasi, setiap kenaikan nilai RAPB sebesar 1 unit akan mengurangi *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,004 unit atau sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dijelaskan, setiap terjadinya kenaikan nilai UAR sebesar 1% probabilitas bank yang cukup sehat dari Kelompok BANK A akan berkurang sekitar 0,1% dan probabilitas bank kurang sehat juga akan meningkat sekitar 0,1% tetapi tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat.

Dampak kenaikan nilai RPPAPAP sebesar 1% terhadap tingkat kesehatan bank Kelompok BANK A akan mengurangi probabilitas bank yang cukup sehat sekitar 0,1% dan meningkatkan probabilitas bank dengan status kurang sehat sekitar 0,1% namun tidak memberikan pengaruh terhadap bank yang memiliki status sehat dan tidak sehat.

Berbeda dengan dampak yang diberikan oleh indikator UAR dan RPPAPAP, perubahan nilai RAPB tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap status kesehatan

bank, hal ini mendukung hasil bahwa indikator RAPB secara statistic tidak signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Meskipun secara parsial indikator dari *Asset Quality* terdapat beberapa yang tidak signifikan, namun melalui pengujian Wald-Chi2 ditemukan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tingkat kesehatan perbankan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Wald-Chi2 sebesar 8,760.

Hasil penelitian terhadap RPPAPAP bisa saja berbeda dengan beberapa temuan empiris lainnya, hal ini dapat dijelaskan bahwa dampak peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif bisa dilihat dari 2 sisi yaitu sisi neraca (*Balance Sheet*) maupun laba rugi (*Income Statement*).

Pendekatan neraca menjelaskan peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif akan menurunkan total aktiva dari sebuah bank, sehingga meningkatkan profitabilitas dari bank tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatannya, dalam hal ini terdapat hubungan dan pengaruh yang positif antara RPPAPAP dengan kesehatan bank. Sisi lainnya yaitu dari sisi laba rugi meningkatnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif akan meningkatkan biaya serta menurunkan laba operasional sehingga akan mengakibatkan profitabilitas bank menurun sehingga hubungan antara RPPAPAP dengan tingkat kesehatan bank negatif.

Indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam meningkatkan laba yang diperoleh adalah NPMR (*Net Profit Margin Ratio*), semakin besar nilai NPMR semakin besar laba yang diperoleh oleh sebuah bank dan semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan dan pengaruh positif namun tidak signifikan antara NPMR dengan tingkat kesehatan bank baik untuk Kelompok BANK A

maupun Kelompok BANK B. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pengaruh yang berarti dari indikator ini terhadap perubahan probabilitas kesehatan bank.

RBPA merupakan rasio yang menunjukkan besarnya beban personalia yang ditanggung oleh sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya, sehingga semakin besar nilai RBPA semakin besar beban personalia yang ditanggung oleh sebuah bank dan semakin mengganggu kinerja bank tersebut apalagi peningkatan beban personalia tidak diiringi dengan peningkatan produktifitas dari tenaga kerja yang digunakan.

Temuan empiris dari penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai RBPA semakin berkurang tingkat kesehatan perbankan atau sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan signifikannya indikator RBPA terhadap kesehatan perbankan Kelompok BANK A pada tingkat kepercayaan 99% namun tidak signifikan pada Kelompok BANK B.

Jika terjadinya kenaikan nilai RBPA sebesar 1 unit memberikan dampak terhadap penurunan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,331 unit dan terhadap Kelompok BANK B sekitar 0,389 unit atau sebaliknya.

Kenaikan nilai RBPA sebesar 1% memberikan pengaruh terhadap penurunan probabilitas bank cukup sehat dari Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,6% dan 0,4% sedangkan probabilitas bank kurang sehat meningkat masing-masing sekitar 0,6% dan 0,4% tetapi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat.

ROA merupakan indikator yang memperlihatkan perbandingan antara laba sebelum pajak sebuah bank dengan aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA ini semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja bank tersebut yang pada akhirnya akan semakin sehat atau sebaliknya.

Hubungan dan pengaruh ROA terhadap kesehatan perbankan dalam penelitian ini ditemukan memiliki hubungan dan pengaruh positif namun tidak signifikan untuk Kelompok BANK A tetapi signifikan pada tingkat kepercayaan 99% untuk Kelompok BANK B. Pengaruh kenaikan 1 unit nilai ROA terhadap kenaikan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,123 unit dan 0,927 unit atau sebaliknya.

Setiap kenaikan nilai ROA sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas bank cukup sehat dari Kelompok BANK A sekitar 0,2% sementara probabilitas bank kurang sehat berkurang sekitar 0,2% tetapi tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat.

Pengaruh kenaikan nilai ROA sebesar 1% terhadap kesehatan bank Kelompok BANK B berbeda dengan pengaruhnya terhadap Kelompok BANK A. Perubahan nilai ROA tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat kesehatan bank.

Indikator ROLR ditemukan memiliki hubungan dan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat kepercayaan 99% baik untuk Kelompok BANK A namun berpengaruh negatif pada tingkat kepercayaan 95% untuk Kelompok BANK B.

Temuan ini memberikan informasi, semakin besar nilai ROLR semakin sehat bank atau sebaliknya, karena indikator ROLR merupakan perbandingan antara pendapatan bunga dengan jumlah kredit yang diberikan, sehingga jika nilai ROLR semakin tinggi semakin meningkat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Peningkatan pendapatan bunga mengindikasikan bank tersebut semakin membaik tingkat kesehatannya.

Berdasarkan tabel 4.23 dan 4.26 dapat dikemukakan setiap kenaikan nilai ROLR sebesar 1 unit memberikan dampak terhadap peningkatan nilai *Ordered Probit* kesehatan

bank Kelompok BANK A sekitar 0,021 unit atau sebaliknya, sedangkan pengaruhnya terhadap nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK B akan berkurang sekitar 0,049 unit atau sebaliknya.

Perubahan nilai ROLR sebesar 1% tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti terhadap status kesehatan bank baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B. Hal ini dapat dikatakan perbankan tidak sepenuhnya mengandalkan penerimaannya dari penerimaan bunga.

Indikator NIM sebagai indikator yang memperlihatkan besarnya kemampuan bank dalam memperoleh penerimaan bunga dari aktiva produktif yang dimiliki selama tahun 2001-2012 mengalami penurunan setiap tahunnya rata-rata sekitar 0,35% untuk bank yang tergabung dalam Kelompok BANK A dan 0,97% untuk bank yang tergabung dalam Kelompok BANK B yang mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesehatan bank selama 12 tahun.

Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh tabel 4.26 ditemukan hubungan dan pengaruh yang positif antara NIM dengan kesehatan bank dengan tingkat signifikansi 10% untuk Kelompok BANK B, tetapi indikator ini bukan merupakan indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan bank untuk Kelompok BANK A. Setiap terjadinya kenaikan nilai NIM sebesar 1 unit akan menambah nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK B sekitar 0,289 unit atau sebaliknya.

Tabel 4.28 memperlihatkan respon yang diberikan oleh bank Kelompok BANK B jika terjadi kenaikan nilai NIM sebesar 1% tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap status kesehatan perbankan.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa bagi Kelompok BANK B kinerjanya ditentukan oleh penerimaan bunga dari aset produktifnya bukan oleh penerimaan bunga dari kredit yang diberikan.

Indikator OEOIR dalam penelitian ini ditemukan mempunyai hubungan dan pengaruh negatif serta signifikan terhadap kesehatan perbankan pada level 5% hanya untuk Kelompok BANK A namun bukan merupakan indikator pembeda dalam menentukan kesehatan bank Kelompok BANK B.

Tabel 4.23 memperlihatkan setiap kenaikan nilai OEOIR sebesar 1 unit akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sebesar 0,033 unit atau sebaliknya. Hal ini dapat diuraikan, semakin tinggi nilai OEOIR semakin menurun efisiensi yang dilakukan oleh bank sehingga semakin tidak sehat bank tersebut karena indikator OEOIR merupakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi dari sebuah bank.

Respon yang diberikan oleh Kelompok BANK A akibat perubahan nilai OEOIR ditunjukkan pada tabel 4.25, dimana probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat tidak terpengaruh oleh perubahan OEOIR tetapi akan mengurangi probabilitas bank yang cukup sehat sekitar 0,1% dan meningkatkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 0,1%.

Perkembangan nilai OEOIR dari kedua kelompok bank selama tahun 2001-2012 cenderung mengalami penurunan masing-masing setiap tahunnya rata-rata sekitar 1,96% untuk Kelompok BANK A serta 3,84% untuk Kelompok BANK B. Kondisi ini menunjukkan selama periode penelitian kedua kelompok bank tingkat kesehatannya cenderung mengalami perbaikan atau semakin sehat.

ROE merupakan salah satu dari indikator yang mengukur profitabilitas dari sebuah bank yang banyak digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam mengukur kesehatan sebuah bank.

Temuan empiris dari peneliti-peneliti terdahulu tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian ini, dimana hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.23 dan 4.26, dimana terdapat hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan pada level 1% baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B.

Perubahan nilai ROE sebesar 1 unit akan menambah nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,002 unit dan 0,001 unit.

Besarnya respon yang diterima oleh Kelompok BANK A dan BANK B akibat adanya perubahan nilai ROE sebesar 1% tidak memberikan dampak berarti terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Pengaruh dari indikator *Earnings* secara bersama-sama terhadap tingkat kesehatan perbankan baik Kelompok BANK A maupun BANK B signifikan pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai Wald-Chi<sup>2</sup> masing-masing sebesar 76,170 dan 22,530.

Kemampuan sebuah bank dalam membiayai aktivitasnya ditunjukkan oleh indikator CTAR yang merupakan perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki dengan total aset. Semakin besar nilai CTAR semakin tinggi kemampuan sebuah bank untuk membiayai aktivitasnya sehingga semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Penelitian ini secara statistik menemukan hubungan dan pengaruh positif namun tidak signifikan untuk Kelompok BANK A sedangkan indikator ini tidak mampu membedakan tingkat kesehatan bank pada Kelompok BANK B.

Setiap kenaikan 1 unit nilai CTAR akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,089 unit atau sebaliknya. Peningkatan nilai CTAR

sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas bank cukup sehat dari Kelompok BANK A sekitar 0,2% dan mengurangi probabilitas bank yang kurang sehat sekitar 0,2% tetapi tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap bank yang berstatus tidak sehat dan sehat.

Indikator STMR menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kewajiban jangka pendek, semakin tinggi nilai STMR ini semakin besar kemampuan sebuah bank dalam membiayai kemampuan jangka pendeknya sehingga semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Temuan penelitian ini dipaparkan pada tabel 4.23 dan 4.26 yang memberikan informasi, terdapat hubungan dan pengaruh antara STMR dengan kesehatan bank Kelompok BANK A dengan arah berlawanan dengan tingkat signifikansi 10%. Untuk Kelompok BANK B indikator STMR mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan bank sesuai dengan hipotesis yang diajukan tetapi secara statistik tidak signifikan.

Respon dari perubahan nilai STMR ditunjukkan pada tabel 4.25 dan 4.28. Perubahan yang terjadi dari indikator STMR tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B.

Indikator LgS mengindikasikan kemampuan sebuah bank dalam menghimpun aset untuk menghadapi persaingan dalam industri perbankan, semakin tinggi nilai LgS semakin besar kemampuan sebuah bank untuk bersaing dengan bank-bank lainnya dalam industri sehingga semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan dan pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara LgS dengan kesehatan perbankan untuk Kelompok BANK A namun



untuk Kelompok BANK B indikator LgS bukan merupakan indikator pembeda dalam menentukan kesehatan bank.

Jika terjadi peningkatan nilai LgS sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,612 unit. Pengaruh kenaikan nilai LgS sebesar 1% memberikan dampak terhadap peningkatan probabilitas bank yang cukup sehat sekitar 1,5% dan mengurangi probabilitas bank kurang sehat sekitar 1,5% namun tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap probabilitas bank sehat dan tidak sehat.

Indikator ME menunjukkan besarnya nilai keuntungan riil yang diterima oleh bank dalam operasionalnya, semakin tinggi nilai ME semakin membaik kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan dari indikator ME terhadap kesehatan bank Kelompok BANK A tetapi signifikan terhadap Kelompok BANK B dengan arah yang searah.

Tabel 4.23 dan 4.26 memberikan informasi bahwa jika terjadi kenaikan nilai ME sebesar 1 unit akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 0,001 unit dan Kelompok BANK B akan meningkat sekitar 0,001 unit atau sebaliknya.

Respon dari indikator ME terhadap kesehatan bank ditunjukkan pada tabel 4.25 dan 4.28, dimana setiap kenaikan nilai ME sebesar 1% tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kesehatan bank baik pada Kelompok BANK A maupun BANK B.

Indikator MS merupakan indikator yang mencerminkan besarnya pasar yang dapat dikuasai oleh sebuah bank dalam menjalankan operasinya. Indikator ini diukur dengan perbandingan antara total aset yang dimiliki oleh sebuah bank dengan jumlah aset yang

dimiliki oleh semua bank dalam industri. Semakin besar nilai indikator ini semakin besar kemampuan sebuah bank dalam menguasai pasar sehingga cenderung akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghimpun penerimaan yang pada akhirnya akan memperbaiki tingkat kesehatan bank atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh negatif antara indikator MS dengan kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B.

Perubahan nilai MS sebesar 1 unit akan merubah nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 3,540 dan 0,096 dengan arah yang berlawanan. Hal ini dapat membuktikan bahwa kesehatan bank Kelompok BANK A lebih sensitif dipengaruhi oleh besarnya pangsa pasar dibandingkan Kelompok BANK B.

Setiap perubahan nilai MS sebesar 1% akan merubah probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat pada Kelompok BANK A masing-masing sekitar 0,2% dan 8,1% dengan arah yang berlawanan serta akan merubah probabilitas bank yang kurang sehat sekitar 8,3% dengan arah yang sama tetapi tidak mempengaruhi probabilitas bank tidak sehat.

Hasil yang berbeda terjadi pada Kelompok BANK B, dimana perubahan nilai MS tidak mempengaruhi probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat namun akan merubah probabilitas bank cukup sehat sekitar 2,9% dengan arah yang berlawanan tetapi akan merubah probabilitas bank yang kurang sehat dengan nilai yang sama namun dengan arah yang sama.

Dari temuan pengaruh indikator *Sensitivity to Market* dapat disimpulkan bahwa indikator ini secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi kesehatan bank Kelompok BANK A yang dibuktikan oleh nilai Wald-Chi<sup>2</sup> sebesar 5,000 dengan probabilitas lebih besar dari 5% (0,172) tetapi indikator ini sangat signifikan dalam menentukan tingkat

kesehatan bank yang berada dalam Kelompok BANK B dengan bukti nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,000) dan nilai Wald-Chi2 sebesar 10,180.

Hasil penelitian menemukan dari semua indikator CAMELS yang digunakan secara parsial terdapat pengaruh yang bervariasi terhadap tingkat kesehatan perbankan nasional baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B namun secara bersama-sama indikator CAMELS dapat dengan baik menjelaskan perubahan kesehatan perbankan nasional baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B yang dibuktikan dengan nilai Wald-Chi2 untuk masing-masingnya sebesar 203,790 dan 64,260 dan hasil ini diperkuat oleh nilai probabilitas Chi-Square yang lebih kecil dari 5%.

Penelitian pengaruh faktor internal (CAMELS) terhadap tingkat kesehatan perbankan ini merujuk kepada beberapa penelitian empiris sebelumnya seperti (Qurriyani (2012); Judijanto and Khmaladze (2003); Onaolapo (2012); Halling and Hayden (2006); DeYoung (2003); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Gonsel (2010); Calomiris and Mason (2003); Slama, Saidane and Fedhila (2012); Hendrickson and Nichols (2011).

#### **4.3.3. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kesehatan Bank**

GDPcap merupakan indikator yang mewakili pengaruh makroekonomi terhadap kesehatan perbankan nasional. Semakin besar nilai GDPcap yang mencerminkan pendapatan per kapita semakin meningkat daya beli masyarakat sehingga semakin meningkat permintaan terhadap barang dan jasa yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan produksi. Peningkatan produksi diharapkan akan meningkatkan permintaan dana dari perbankan sehingga jumlah dana yang disalurkan oleh perbankan semakin besar dan akan meningkatkan potensi penerimaan bank yang semakin memperbaiki kesehatan bank atau sebaliknya.

Hubungan dan pengaruh GDPcap dalam penelitian ini baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B ditemukan negatif serta signifikan pada tingkat kepercayaan 99% dan 90%. Hal ini dapat dijelaskan, saat peningkatan GDPcap banyak pelaku ekonomi terutama yang memiliki dana lebih akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal atau investasi bentuk lain sehingga akan mengurangi aliran uang ke perbankan dalam bentuk tabungan. Kondisi ini dalam jangka panjang akan mengakibatkan perbankan kesulitan dalam mengalokasikan dana kepada pihak ketiga sehingga mengurangi penerimaan bank yang pada akhirnya akan memperburuk kesehatan perbankan.

Setiap kenaikan nilai GDPcap 1 unit akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kedua kelompok bank masing-masing sekitar 0,002 unit dan 0,003 unit. Jika terjadi peningkatan nilai GDPcap sekitar 1% tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap probabilitas kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B.

Pertumbuhan ekonomi (GRWT) sebagai indikator makroekonomi diduga memiliki hubungan dan pengaruh terhadap tingkat kesehatan perbankan nasional. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin membaik kinerja perekonomian sehingga diharapkan juga akan semakin memperbaiki tingkat kesehatan perbankan atau sebaliknya.

Hasil penelitian menemukan hubungan dan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi (GRWT) terhadap kesehatan kedua kelompok bank sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yang berarti semakin meningkat pertumbuhan ekonomi semakin sehat perbankan nasional atau sebaliknya.

Pengaruh peningkatan pertumbuhan ekonomi sekitar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank kedua kelompok masing-masing sekitar 0,613 unit (Kelompok BANK A) dan 0,944 unit (Kelompok BANK B). Setiap perubahan

pertumbuhan ekonomi sekitar 1% akan merubah probabilitas bank cukup sehat Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,5% dan 0,8% dengan arah positif namun akan merubah probabilitas bank kurang sehat masing-masing sekitar 0,5% dan 0,8% dengan arah berlawanan.

Rasio antara jumlah uang beredar (M2) dengan cadangan devisa mengindikasikan banyaknya uang yang beredar dalam masyarakat, sehingga semakin besar indikator FXM2 ini semakin sulit bagi bank untuk menghimpun dana dari masyarakat sehingga bank mengalami kesulitan untuk menyalurkan dana kepada aktivitas-aktivitas produktif sehingga akan mengurangi pendapatn perbankan dan akan memperburuk kesehatan perbankan nasional.

Hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 4.23–4.28 menunjukkan hubungan dan pengaruh dari FXM2 terhadap kesehatan perbankan negatif tetapi tidak signifikan untuk kedua kelompok bank.

Jika terjadi kenaikan nilai FXM2 sebesar 1 unit akan mengurangi nilai *Ordered Probit* kedua kelompok bank masing-masing sekitar 0,215 unit dan 0,699 unit. Setiap kenaikan nilai FXM2 sebesar 1%, akan mempengaruhi probabilitas kesehatan bank Kelompok BANK A masing-masing akan menurunkan probabilitas bank sehat sekitar 0,1% dan probabilitas bank kurang sehat sekitar 2,2% tetapi meningkatkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 2,3% dan tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap bank dengan status tidak sehat.

Kenaikan nilai FXM2 sebesar 1% memberikan dampak terhadap kesehatan bank Kelompok BANK B dimana akan meningkatkan probabilitas bank dengan status kurang sehat sekitar 1,6% dan menurunkan probabilitas bank cukup sehat sekitar 1,6% namun tidak memiliki dampak berarti terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat.

Indikator LIDIR merupakan perbandingan antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga tabungan yang diberikan oleh bank. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin besar penerimaan bunga dari sebuah bank, sehingga semakin meningkat kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh positif antara LIDIR dengan kesehatan Kelompok BANK A maupun BANK B tetapi juga tidak signifikan.

Hasil penelitian dipaparkan pada tabel 4.23–4.28 memberikan informasi, jika terjadi kenaikan nilai LIDIR sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,162 unit dan 1,338 unit atau sebaliknya.

Perubahan nilai LIDIR sekitar 1% tidak akan berpengaruh terhadap bank dengan status sehat dan tidak sehat baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B, tetapi akan merubah probabilitas bank yang cukup sehat untuk Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 1,2% dan 1,1% dengan arah positif sedangkan terhadap probabilitas bank kurang sehat berubah masing-masing sekitar 1,2% dan 1,1% dengan arah negatif.

Temuan yang dapat dihasilkan dari dampak perubahan makroekonomi terhadap kesehatan perbankan nasional baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B secara parsial memberikan hasil yang tidak berbeda namun secara bersama-sama indikator makroekonomi lebih signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank Kelompok BANK A dengan nilai Wald-Chi<sup>2</sup> sebesar 33,950 yang diperkuat oleh nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 5% (0,000) namun kondisi ini tidak terjadi untuk Kelompok BANK B dimana nilai Wald-Chi<sup>2</sup> sebesar 5,270 dengan probabilitas Chi-Squarenya lebih besar dari 5% (0,260), sehingga dapat dikatakan kesehatan bank yang

tergolong kecil relatif lebih sensitif akibat perubahn makroekonomi dibandingkan bank-bank besar.

Hasil penelitian tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap tingkat kesehatan perbankan ini merujuk kepada hasil beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Slama, Saidane and Fedhila (2012); Wong, Wong and Leung (2007); DeYoung (2003); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Quagliariello (2008); Joyce (2011); Davis, Karim and Liadze (2011); Davis and Karim (2008, 2008a); Kunt and Detragiache (1998, 2005); Rossi and Volpin (2004); Hadad, Santoso dan Ariyanto (2003) Gonsel (2010); Boudebbous and Chichiti (2013); Heun and Schlink (2004); Oktavilia (2008); Haryetti (2010); Bussiere and Fratzscher (2002); Hardy and Pazarbasioglu (1999); namun bertentangan dengan temuan Boudebbous and Chichti (2013); Slama, Saidena and Fedhila (2012); Mayuku et al (2012); Boudebbous and Chichiti (2013); Heun and Schlink (2004); Bruinshoofd, Candelon and Raabe (2010);

#### **4.3.4. Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Kesehatan Bank**

Indikator CR1 merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit berkualitas rendah, sehingga semakin besar nilai CR1 akan semakin tinggi kredit berkualitas rendah dari bank dan semakin rendah kemampuannya dalam mengelola kredit yang diberikan sehingga akan menyulitkan bank tersebut dan pada akhirnya akan menurunkan kesehatannya atau sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.23–4.28 dapat diinformasikan bahwa hubungan dan pengaruh CR1 terhadap kesehatan bank kedua kelompok memiliki pengaruh positif dan tidak sesuai dengan hipotesis, tetapi untuk Kelompok BANK A signifikan pada tingkat kepercayaan 95% namun tidak signifikan untuk Kelompok BANK B..

Setiap kenaikan nilai CR1 sebesar 1 unit akan memperbesar nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 5,338 unit dan 0,277 unit atau sebaliknya.

Besanya pengaruh kenaikan nilai CR1 sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat dari Kelompok BANK A masing-masing sekitar 0,2% dan 9,9% sedangkan terhadap probabilitas bank yang kurang sehat menurun sekitar 10,1% tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap bank dengan status tidak sehat.

Pengaruh kenaikan nilai CR1 sebesar 1% terhadap probabilitas bank sehat dan tidak sehat tidak memperlihatkan pengaruh yang cukup berarti namun akan meningkatkan probabilitas bank cukup sehat sekitar 3,1% dan menurunkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 3,1% terhadap Kelompok BANK B.

Semakin besar kredit bermasalah yang dihadapi oleh sebuah bank semakin tidak sehat kondisi bank tersebut atau sebaliknya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CR2 yang merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.23 dan 4.28 dimana terdapat hubungan dan pengaruh yang negatif serta signifikan antara CR2 dengan kesehatan bank pada tingkat kepercayaan 99% untuk Kelompok BANK A tetapi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kesehatan Kelompok BANK B.

Jika terdapat kenaikan nilai CR2 sebesar 1 unit akan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 8,982 unit dan meningkatkan nilai *Ordered Probit* Kelompok BANK B sekitar 2,464 unit atau sebaliknya.

Dampak perubahan indikator CR2 terhadap probabilitas kesehatan Kelompok BANK A akan merubah probabilitas bank sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar



0,4% dan 17,1% dengan arah yang berlawanan tetapi akan merubah probabilitas bank kurang sehat sekitar 17,5% dengan arah positif namun tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap bank dengan status tidak sehat.

Kenaikan nilai CR2 sebesar 1% akan mengurangi probabilitas bank cukup sehat dari Kelompok BANK B sekitar 8,7% dan akan meningkatkan probabilitas bank kurang sehat sekitar 8,7% tetapi tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap bank dengan status tidak sehat dan sehat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama indikator risiko kredit lebih signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan Kelompok BANK A dibandingkan dengan Kelompok BANK B dengan probabilitas Chi-Square masing-masing sebesar 0,008 dan 0,324 serta didukung oleh nilai Wald-Chi2 masing-masing sebesar 9,660 dan 2,260.

Indikator MR1 merupakan indikator yang mencerminkan besarnya kewajiban trading yang harus dipenuhi oleh sebuah bank, sehingga jika nilai MR1 semakin besar semakin buruk kinerja perbankan sehingga semakin tidak sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Hasil penelitian terhadap pengaruh dan hubungan MR1 terhadap kesehatan bank dipaparkan pada tabel 4.23 dan 4.26 yang memberikan informasi bahwa, ditemukan hubungan dan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat kepercayaan 99% untuk Kelompok BANK A tetapi tidak signifikan untuk Kelompok BANK B. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan serta ketentuan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011.

Jika terjadi peningkatan nilai MR1 sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 6,390 unit dan 0,247 atau sebaliknya.

Setiap kenaikan nilai MR1 sebesar 1% tidak akan meningkatkan probabilitas bank sehat dan cukup sehat dari Kelompok BANK A masing-masing sekitar 0,3% dan 13% tetapi akan mengurangi probabilitas bank kurang sehat sekitar 13,3%. Dampak dari perubahan nilai MR1 terhadap Kelompok BANK B tidak dirasakan oleh bank dengan status sehat dan tidak sehat tetapi akan mengurangi probabilitas bank kurang sehat serta meningkatkan probabilitas bank cukup sehat dengan nilai yang sama sekitar 4,5%.

Indikator MR2 merupakan indikator yang mencerminkan besarnya aset trading yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga jika nilai MR2 semakin besar semakin meningkat kinerja perbankan sehingga semakin sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Hasil penelitian terhadap pengaruh dan hubungan MR2 terhadap kesehatan bank dipaparkan pada tabel 4.23 dan 4.26 yang memberikan informasi bahwa, ditemukan hubungan dan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% untuk Kelompok BANK A tetapi tidak signifikan terhadap Kelompok BANK B. Hasil ini untuk Kelompok BANK A sesuai dengan hipotesis yang diajukan serta ketentuan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,25/11/2011 tetapi tidak sesuai untuk Kelompok BANK B.

Jika terjadi peningkatan nilai MR2 sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A sekitar 4,444 unit dan mengurangi nilai *Ordered Probit* Kelompok BANK B sekitar 2,590 unit.

Setiap kenaikan nilai MR2 sebesar 1% tidak akan mempengaruhi probabilitas bank sehat dan tidak sehat dari Kelompok BANK B tetapi akan meningkatkan probabilitas bank cukup sehat serta mengurangi probabilitas bank kurang sehat dengan nilai yang sama sekitar 3,6% sedangkan untuk Kelompok BANK A perubahan nilai MR1 sebesar 1% merubah probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 0,2% dan

8,6% dengan arah yang sama tetapi akan mengurangi probabilitas bank kurang sehat sekitar 8,8% namun tidak mempengaruhi kondisi bank dengan status tidak sehat.

Pengaruh dari risiko pasar lebih dirasakan oleh Kelompok BANK A dibandingkan dengan Kelompok BANK B, hal ini dibuktikan oleh nilai Wald-Chi<sup>2</sup> masing-masing sebesar 12,620 dan 2,220 dan didukung oleh probabilitas Chi-Square yang lebih kecil dari 5% (0,002 untuk Kelompok BANK A) dan lebih besar dari 5% (0,330 untuk Kelompok BANK B).

Indikator LR1 mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengelola aset likuid primer yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai indikator ini semakin sehat perbankan atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat kepercayaan 95% antara LR1 dengan tingkat kesehatan perbankan untuk Kelompok BANK A tetapi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesehatan bank Kelompok BANK B.

Setiap kenaikan nilai LR1 sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan perbankan Kelompok BANK A sekitar 3,204 unit untuk Kelompok BANK A dan menurunkan nilai *Ordered Probit* kesehatan bank sekitar 1,016 unit untuk Kelompok BANK B.

Peningkatan nilai LR1 sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas bank sehat dan cukup sehat dari Kelompok BANK A masing-masing sekitar 0,1% dan 5,9% serta mengurangi probabilitas bank kurang sehat sekitar 6% tetapi tidak mempengaruhi probabilitas bank yang tidak sehat. Untuk Kelompok BANK B probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat tidak terpengaruh oleh perubahan nilai LR1 tetapi akan merubah

probabilitas bank cukup sehat dan kurang sehat sekitar 3,5% dengan arah yang berlawanan.

Rasio LR2 merupakan perbandingan antara perbedaan hutang dan aset likuid dengan aset likuid dan aset produktif. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang yang ditanggung oleh sebuah bank, sehingga semakin tidak sehat bank tersebut atau sebaliknya.

Setiap perubahan nilai LR2 sebesar 1 unit akan mengurangi nilai *Ordered Probit* kesehatan perbankan dari Kelompok BANK A dan BANK B masing-masing sekitar 0,003 unit dan 0,234 unit. Sedangkan perubahan nilai LR2 sebesar 1% tidak memberikan dampak yang berarti terhadap status perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B.

Pengaruh dari risiko likuiditas terhadap tingkat kesehatan perbankan dalam penelitian ini ditemukan secara keseluruhan berdampak terhadap kesehatan perbankan Kelompok BANK A dengan tingkat signifikansi sebesar 5% tetapi tidak berpengaruh secara statistik terhadap Kelompok BANK B yang dibuktikan dengan nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 5% (0,411).

Perubahan nilai tukar diduga akan mempengaruhi kinerja perbankan terutama bank-bank yang memiliki kewajiban dalam valuta asing. Semakin tinggi nilai ini semakin sulit buat sebuah bank dalam memenuhi kewajibannya dalam valuta asing sehingga semakin memburuk tingkat kesehatan bank tersebut atau sebaliknya.

Penelitian ini menemukan pengaruh dari perubahan nilai tukar (ERR) secara statistik berdampak terhadap tingkat kesehatan bank Kelompok BANK B namun relatif lebih kecil berpengaruhnya terhadap kesehatan bank Kelompok BANK A. Hal ini dibuktikan dengan

nilai probabilitas dari indikator ini lebih kecil dari 5% (0,071 untuk Kelompok BANK B) dan lebih besar dari 5% (0,114 untuk Kelompok BANK A).

Setiap perubahan nilai ERR sebesar 1 unit akan meningkatkan nilai *Ordered Probit* kesehatan perbankan dari Kelompok BANK A dan BANK B sekitar 0,001 unit. Perubahan nilai ERR dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang sangat kecil (tidak cukup berarti) terhadap probabilitas bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B.

Hasil penelitian nilai tukar terhadap kesehatan perbankan dapat dijelaskan lebih dirasakan oleh Kelompok BANK B yang memiliki asset lebih besar sehingga relatif lebih sensitif akibat perubahan nilai tukar dibandingkan Kelompok BANK A dengan aset yang lebih kecil.

Penelitian pengaruh faktor risiko terhadap kesehatan perbankan ini merujuk kepada beberapa penelitian empiris terdahulu dengan hasil yang bervariasi seperti yang dilakukan oleh Mayuku et al (2012); Hermosilo, Pazarbasioglu and Billing (1997); Gonsel (2010); Hardy and Pazarbasioglu (1999); Heun and Schlink (2004); David, Karim and Liadze (2011); Kunt and Detragiache (1998); Santoso (1996); Boudebbous and Chichti (2013); Tatom (2011); Trussel and Johnson (2012); Distinguin, Rous and Tarazi (2006); Hadad et al (2004); Santoso (1996); Waldron (2006); Gunay and Ozkan (2007); Ercan and Evirgen (2009); Halling & Hayden (2006); serta Yim and Mitchell (2004).

#### **4.3.5. Pengaruh *Dummy Variable* Terhadap Kesehatan Bank**

Untuk melihat seberapa besar dampak dari perbedaan waktu krisis, kategori bank serta adanya bank yang melakukan merger terhadap kesehatan perbankan digunakan variabel boneka (*Dummy Variable*) yang terdiri dari  $D_t$  untuk menunjukkan perbedaan waktu terjadinya krisis ( $D_t=1$  tahun terjadinya krisis, lainnya 0), serta  $D_m$  untuk menunjukkan

perbedaan antara bank yang merger atau tidak ( $D_m=1$ , bank merger, lainnya 0). Sedangkan khusus untuk Kelompok BANK B ditambahkan *Dummy Variable* untuk kategori bank berdasarkan BUKU karena bank Kelompok BANK B terdiri dari bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV dengan basis BUKU II ( $D_3=1$ , jika bank BUKU III yang lain  $D_3=0$ ;  $D_4=1$ , jika bank BUKU IV yang lainnya  $D_4=0$

Berdasarkan tabel 4.23 dan 4.26 dapat diinformasikan kesehatan bank lebih baik pada saat terjadinya krisis dibandingkan waktu tidak terjadinya krisis baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B. Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut, waktu terjadinya krisis, nilai *Ordered Probit* kesehatan bank Kelompok BANK A lebih tinggi sekitar 1,103 dibandingkan waktu tidak terjadinya krisis begitu juga untuk Kelompok BANK B nilai *Ordered Probit* kesehatannya relatif lebih tinggi sekitar 3,215 dibandingkan waktu tidak terjadinya krisis.

Kesehatan bank Kelompok BANK A saat terjadinya krisis lebih tinggi dibandingkan tidak terjadinya krisis dapat dijelaskan, bank-bank yang tergolong Kelompok BANK A merupakan bank-bank yang memiliki modal inti di bawah Rp1 triliun sehingga memiliki kemampuan yang relatif lebih kecil dalam memberikan kredit kepada pihak ketiga baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat, sehingga ketika terjadinya krisis bank Kelompok BANK A relatif lebih tidak terpengaruh karena rendahnya kredit macet yang dihadapi oleh Kelompok BANK A dan juga ketika krisis terjadi banyak pelaku ekonomi yang kehilangan kepercayaan terhadap bank-bank besar akibat terjadinya *Rush* sehingga memindahkan dananya ke bank-bank kecil yang relatif lebih stabil, seperti bank-bank daerah dan bank-bank kecil lainnya.

Kesehatan bank Kelompok BANK B saat terjadinya krisis lebih baik dibandingkan waktu tidak terjadi krisis, hal ini disebabkan karena krisis yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah krisis yang terjadi pada tahun 2009 dan 2010 yang secara fakta tidak mengakibatkan pengaruh yang berarti terhadap kesehatan perbankan baik bank-bank kecil maupun bank-bank besar, disamping itu krisis pada tahun 2009 dan 2010 secara fundamental perekonomian tidak memburuk sehingga tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap kesehatan perbankan umumnya dan khususnya Kelompok BANK B.

Pengaruh waktu terjadinya krisis terhadap probabilitas bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat terhadap perbankan di Indonesia selama penelitian berbeda antara kelompok bank seperti dipaparkan pada tabel 4.25 dan 4.28.

Untuk Kelompok BANK A saat terjadinya krisis di Indonesia probabilitas bank yang sehat dan cukup sehat lebih tinggi masing-masing sekitar 0,1% dan 0,7% dibandingkan waktu tidak terjadinya krisis sedangkan untuk Kelompok BANK B probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat saat terjadinya krisis tidak berbeda dibandingkan waktu tidak terjadinya krisis, namun probabilitas bank dengan status cukup sehat lebih tinggi dibandingkan tidak terjadinya krisis tetapi terhadap bank dengan status kurang sehat probabilitasnya lebih rendah saat terjadinya krisis jika dibandingkan dengan tidak terjadinya krisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis cukup mampu membedakan kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B yang dibuktikan oleh nilai Wald-Chi<sup>2</sup> masing-masing kelompok sekitar 3,540 dan 5,330 dengan nilai probabilitas Chi-Square masing-masing sekitar 0,000 dan 0,021.

Selama periode penelitian terdapat beberapa bank yang melakukan merger seperti PT. Artha Niaga Kencana Bank dengan Commonwealth Bank pada tanggal 10 Desember 2007, PT. Artha Graha Bank dengan PT. Interpacific Bank berganti nama menjadi PT. Artha Graha Internasional Bank pada bulan Mei 2005, PT. Bank Pikko,

PT. CIC Bank dan PT. Danpac Bank melakukan merger dan berganti nama menjadi PT. Century Bank pada tahun 2003 selanjutnya berganti nama menjadi PT. Mutiara Bank sejak tanggal 16 September 2009, PT. Lippo Bank dengan PT. CIMB Niaga pada tanggal 15 Oktober 2008, PT. NISP Bank dengan PT. OCBC Indonesia dan berganti nama PT. OCBC NISP sejak 22 Desember 2010, PT. Universal Bank dengan PT. Permata Bank dahulu bernama PT. Bank Bali sampai tahun 2002, PT. Harmoni Internasional Bank dengan PT. Index Selindo pada tanggal 29 Februari 2008 serta PT. Rabo Bank, PT. Haga Bank dan PT. Hagakita Bank melakukan merger pada tanggal 24 Juni 2008 sekaligus berganti nama menjadi PT. Rabo Bank Internasional. Untuk melihat pengaruh merger ini terhadap kesehatan perbankan digunakan *Dummy Variable*  $D_m$  yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.23 dan 4.26.

Tabel ini memberikan informasi bahwa kesehatan bank yang melakukan merger nilai *Ordered Probitnya* lebih tinggi dibandingkan bank-bank yang tidak melakukan merger baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% dan 95%.

Kesehatan bank yang merger untuk Kelompok BANK A dan BANK B lebih tinggi masing-masing sekitar 1,562 dan 0,493 dibandingkan bank yang tidak melakukan merger.

Probabilitas bank cukup sehat dan kurang sehat pada Kelompok BANK A lebih rendah masing-masing sekitar 1,4% dan 0,8% bagi bank yang melakukan merger dibandingkan bank yang tidak melakukan merger namun probabilitas bank yang sehat relatif lebih tinggi sekitar 2,2% bagi bank-bank yang melakukan merger dibandingkan yang tidak melakukan merger tetapi tidak ada perbedaan antara bank yang merger dengan yang tidak merger bagi bank yang berstatus tidak sehat.



Bank-bank yang melakukan merger pada Kelompok BANK B probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat secara umum relatif tidak berbeda antara melakukan merger dengan yang tidak melakukan merger namun bank dengan status cukup sehat lebih tinggi sekitar 0,2% dibandingkan bank-bank yang tidak melakukan merger tetapi lebih rendah sekitar 0,2% bagi bank yang berstatus kurang sehat antara bank yang merger dibandingkan yang tidak melakukan merger.

Merger atau tidaknya bank selama periode penelitian memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kelompok bank, bagi Kelompok BANK A merger secara statistik lebih berpengaruh terhadap kesehatan bank yang dibuktikan oleh nilai probabilitas Chi-Square yang lebih kecil dari 5% (0,001) serta nilai Wald-Chi<sup>2</sup> yang cukup besar yaitu 3,270. Namun hasil ini pengaruhnya tidak sama terhadap Kelompok BANK B, dimana secara statistik pengaruh merger tidak signifikan dalam menentukan kesehatan perbankan, sehingga dapat diartikan bagi bank besar merger atau tidak, tidak akan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap kesehatannya. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai Wald-Chi<sup>2</sup> hanya sekitar 0,520 dan probabilitas Chi-Square yang lebih besar dari 5% (0,471).

Bagaimana dampak dari krisis terhadap kesehatan Kelompok BANK B yang terdiri dari bank dengan kategori BUKU II, III dan IV dalam penelitian ini juga dipelajari dengan basis bank kategori BUKU II.

Hasil penelitian dipaparkan pada tabel 4.26 yang dapat dijelaskan, bank dengan kategori BUKU III dan BUKU IV tingkat kesehatannya secara rata-rata lebih rendah dibandingkan bank kategori BUKU II masing-masing sekitar 1,458 dan 0,847. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar sebuah bank akan semakin tinggi risiko yang dihadapi

baik secara internal maupun eksternal sehingga cenderung tingkat kesehatannya akan lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank dengan modal yang relatif lebih kecil.

Bagi kelompok bank BUKU III probabilitas bank yang cukup sehat lebih tinggi sekitar 0,5 dibandingkan kelompok bank BUKU II namun untuk status kurang sehat lebih rendah sekitar 0,5 dibandingkan kelompok bank BUKU II. Tetapi untuk bank dengan status sehat dan tidak sehat tidak ada perbedaan antara kelompok bank BUKU II dan BUKU III.

Untuk kelompok bank BUKU IV probabilitas bank tidak sehat tidak berbeda dengan kelompok bank BUKU II tetapi lebih tinggi untuk bank dengan status sehat dan cukup sehat masing-masing sekitar 0,1 dan 0,3 namun bank dengan status kurang sehat, kelompok bank BUKU II lebih baik dibandingkan kelompok bank BUKU IV sekitar 0,4.

Perbedaan kesehatan antara bank BUKU II, BUKU III dan BUKU IV dalam penelitian ini secara umum tidak signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Chi-Square yang lebih besar dari 5% (0,217) serta nilai Wald-Chi<sup>2</sup> yang hanya sekitar 3,050.

Bank dengan kategori BUKU III secara statistik lebih dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari Eropa pada tingkat kepercayaan 95%, tetapi tidak signifikan dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari kawasan Amerika Serikat dan Asia. Berbeda dengan bank dengan kategori BUKU IV secara statistik lebih dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari kawasan Asia dan Eropa namun tidak signifikan dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari kawasan Amerika Serikat.

Meskipun secara parsial bank dengan kategori BUKU III hanya dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari kawasan Eropa, namun secara bersama-sama krisis dari ketiga kawasan mampu mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang berada dalam kategori BUKU III yang dibuktikan oleh nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 5% (0,000) dan nilai Wald-Chi<sup>2</sup> cukup besar sekitar 33,300. Jika dibandingkan dengan bank kategori

BUKU IV secara parsial dipengaruhi oleh krisis yang bersumber dari kawasan Asia dan Eropa namun secara bersama-sama ketiga sumber krisis ini tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat kesehatan bank yang berada dalam kategori BUKU IV. Kesimpulan ini dibuktikan oleh nilai Wald-Chi<sup>2</sup> yang relatif kecil sekitar 5,900 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,117).

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa krisis dari ketiga kawasan lebih mempengaruhi kesehatan bank-bank yang termasuk ke dalam bank kecil dibandingkan bank besar. Hal ini dapat dimaklumi, jika asumsi fundamental ekonomi makro tidak memburuk, bank-bank besar relatif lebih kuat dalam menghadapi terpaan krisis dibandingkan bank-bank kecil karena memiliki sumber daya yang jelas jauh lebih baik dan banyak dibandingkan bank-bank kecil.

#### **4.3.6. Pengaruh Semua Indikator Terhadap Kesehatan Bank**

Jika semua indikator berubah, maka probabilitas bank yang sehat untuk Model I pada Kelompok BANK A dan BANK B akan berubah masing-masing sekitar 1% dan 0,4% sedangkan probabilitas bank yang cukup sehat masing-masing akan berubah sekitar 94,5% dan 96,1% sementara probabilitas bank yang kurang sehat akan mengalami perubahan masing-masing sekitar 4,5% dan 3,5% dan bank yang berstatus tidak sehat probabilitasnya tidak mengalami perubahan yang cukup berarti jika terjadi perubahan indikator-indikator kontagion, CAMELS, makroekonomi, risiko serta *Dummy Variables*.

Hal yang sama juga terjadi untuk Model II pada Kelompok BANK A dan BANK B perubahan semua indikator tidak cukup berpengaruh terhadap probabilitas bank yang sehat dan tidak sehat namun sangat mempengaruhi probabilitas bank dengan status cukup sehat masing-masing sekitar 99,2% dan 99,7% sementara bank-bank dengan status kurang sehat probabilitasnya hanya akan berubah masing-masing sekitar 0,8% dan 0,3%.

Uraian ini menyimpulkan bahwa perubahan indikator kontagion, CAMELS, makroekonomi, risiko dan *Dummy Variables* lebih berdampak terhadap bank-bank dengan status cukup sehat dibandingkan bank dengan status lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah bank-bank dengan status cukup sehat lebih dominan dalam industri perbankan nasional dibandingkan bank dengan status sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga perubahan-perubahan faktor internal serta eksternal akan memberikan pengaruh yang lebih berarti terhadap kinerja bank.

Dari tabel 4.23 dan 4.26 juga ditunjukkan nilai *Threshold* untuk setiap model kesehatan bank baik Kelompok BANK A maupun BANK B ditemukan secara umum signifikan pada tingkat kepercayaan 99% yang berarti masing-masing model mampu untuk membedakan kesehatan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sedangkan nilai *Sigma*<sup>2</sup> menunjukkan besarnya nilai konstanta untuk model seperti 0,735 (Model I pada Kelompok BANK A), 0,579 (Model II pada Kelompok BANK A) dan 0,106 (Model I pada Kelompok BANK B) serta 0,361 (Model II pada Kelompok BANK B).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada tabel 4.23 dan 4.26 serta pengaruh dari setiap indikator terhadap probabilitas bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yang diperlihatkan pada tabel 4.25 dan 4.28 serta pengujian secara bersama-sama terhadap indikator kontagion, CAMELS, makroekonomi, risiko dan *Dummy Variables* menggunakan Wald-Chi<sup>2</sup> yang dipaparkan pada tabel 4.24 dan 4.27 dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank Kelompok BANK A lebih dominan ditentukan oleh faktor CAMELS dengan nilai Wald-Chi<sup>2</sup> sebesar 203,790 diikuti oleh faktor risiko (36,020), makroekonomi (33,950), kontagion (21,720) dan *Dummy Variables* (17,860). Untuk Kelompok BANK B tingkat kesehatannya juga lebih dominan dipengaruhi oleh

faktor CAMELS dengan nilai Wald-Chi2 sebesar 64,410 diikuti oleh faktor *Dummy Variables* (8,670), kontagion (8,400), risiko (7,330) dan makroekonomi (5,270).

Kesehatan bank Kelompok BANK A dan BANK B dari faktor internal (CAMELS) lebih terpengaruh oleh perubahan komponen *Earnings* dan *Assets* dengan nilai Wald-Chi2 masing-masing sebesar 76,170 dan 8,760 (Kelompok BANK A) serta 22,530 dan 14,350 (Kelompok BANK B). Selanjutnya diikuti oleh komponen *Management*, *Liquidity*, *Capital dan Sensitivity to Market* (Kelompok BANK A) serta *Sensitivity to Market*, *Capital, Management dan Liquidity* (Kelompok BANK B).

Dari faktor risiko kesehatan bank-bank pada Kelompok BANK A lebih dipengaruhi oleh risiko pasar dengan nilai Wald-Chi2 sebesar 12,620 diikuti oleh risiko kredit (9,660), risiko likuiditas (8,830) dan risiko perubahan nilai tukar (2,500) sedangkan Kelompok BANK B lebih didominasi oleh risiko perubahan nilai tukar (3,270) diikuti oleh risiko kredit (2,260), risiko pasar (2,220) dan risiko likuiditas (1,780).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank-bank yang berada pada Kelompok BANK A dan BANK B lebih rentan terhadap perubahan faktor internal (CAMELS), hal ini dapat dimaklumi karena kinerja sebuah bank akan sangat ditentukan oleh bagaimana pengelolaan terhadap berbagai faktor yang dimiliki oleh bank itu sendiri agar sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan dapat dicapai dengan baik.

Kesehatan Kelompok BANK A disamping ditentukan oleh faktor CAMELS dalam penelitian ini ditemukan akan sangat sensitif akibat perubahan faktor risiko terutama risiko pasar, tetapi kesehatan bank Kelompok BANK B lebih sensitif oleh adanya krisis, kategori bank (BUKU II, III dan IV) sementara faktor risiko dan makroekonomi merupakan variabel yang berada pada urutan keempat dan kelima setelah krisis. Berbeda dengan

Kelompok BANK B, kesehatan bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK A, tidak begitu sensitif akibat adanya krisis hal ini dibuktikan dengan cukup rendahnya nilai Wald-Chi2 dari faktor kontagion dan krisis dibandingkan factor-faktor lainnya.

#### 4.3.7. Kemampuan Prediksi Model Kesehatan Perbankan

Sebuah model dikatakan baik dan efisien jika memiliki kemampuan prediksi yang tinggi dengan membandingkan antara persentase observasi yang benar dengan persentase observasi yang salah.

Kemampuan prediksi model kesehatan Kelompok BANK A untuk Model I dipaparkan pada tabel 4.29 berikut:

**Tabel 4.29.**  
**Kemampuan Prediksi Model I Kelompok BANK A**

<b>Dependent Variabel</b>	<b>Observasi</b>	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>	<b>% Benar</b>	<b>% Salah</b>
Z=1 (Tidak Sehat)	3	0	3	0	100
Z=2 (Kurang Sehat)	62	0	62	0	100
Z=3 (Cukup Sehat)	568	568	0	100	0
Z=4 (Sehat)	27	0	27	0	100
Total	660	568	92	86,061	13,939

Model I pada Kelompok BANK A memiliki kemampuan untuk memprediksi observasi yang dinyatakan benar sebesar 86,061% dan sisanya sekitar 13,939% menghasilkan prediksi yang salah. Bank yang diduga sebagai bank dengan kondisi sehat, kurang sehat dan tidak sehat sebanyak 92 bank tidak satupun diprediksi secara benar oleh Model I, tetapi dari 568 bank yang diduga sebagai bank yang cukup sehat, Model I mampu untuk memprediksi semuanya secara benar dan tepat.

Kemampuan prediksi dari Model II pada Kelompok BANK A seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.30 berikut menghasilkan nilai prediksi yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan prediksi Model I yaitu sebesar 90,303% dan sisanya sekitar 9,697% memberikan hasil prediksi yang salah. Dari 3 bank yang diduga tergolong sebagai bank tidak sehat 1 bank diantaranya diprediksi secara benar, 62 bank yang diduga sebagai

bank kurang sehat diprediksi secara benar sebanyak 24 bank, 568 bank yang diduga sebagai bank cukup sehat 557 bank diprediksi secara benar sementara dari 27 bank yang dikategorikan sehat dapat diprediksi secara benar oleh Model II sebanyak 14 bank.

**Tabel 4.30.**  
**Kemampuan Prediksi Model II Kelompok BANK A**

<b>Dependent Variabel</b>	<b>Observasi</b>	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>	<b>% Benar</b>	<b>% Salah</b>
Z=1 (Tidak Sehat)	3	1	2	33,333	66,667
Z=2 (Kurang Sehat)	62	24	38	38,710	61,290
Z=3 (Cukup Sehat)	568	557	11	98,063	1,937
Z=4 (Sehat)	27	14	13	51,852	48,148
Total	660	596	64	90,303	9,697

Hasil kemampuan prediksi dari Model I pada Kelompok BANK B dibandingkan kemampuan prediksi Model I pada Kelompok BANK A jauh lebih baik dengan kemampuan untuk memprediksi benar sekitar 96,795%.

Dari semua bank yang diduga tidak sehat, kurang sehat serta sehat tidak satupun yang dapat diprediksi secara benar oleh Model I ini tetapi semua bank yang diduga sebagai bank cukup sehat semuanya diprediksi oleh model ini secara benar seperti dipaparkan pada tabel 4.31 berikut ini.

**Tabel 4.31.**  
**Kemampuan Prediksi Model I Kelompok BANK B**

<b>Dependent Variabel</b>	<b>Observasi</b>	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>	<b>% Benar</b>	<b>% Salah</b>
Z=1 (Tidak Sehat)	1	0	1	0,000	100,000
Z=2 (Kurang Sehat)	17	0	17	0,000	100,000
Z=3 (Cukup Sehat)	604	604	0	100,000	0,000
Z=4 (Sehat)	2	0	2	0,000	100,000
Total	624	604	20	96,795	3,205

Sedangkan kemampuan prediksi dari Model II pada Kelompok BANK B diperlihatkan pada tabel 4.32 berikut. Dari 1 bank yang diduga tidak sehat pada Kelompok BANK B Model II ini mampu memprediksi sebesar 100%, 17 bank yang diduga sebagai bank kurang sehat 6 bank diprediksi dengan benar sedangkan dari 604 bank yang diduga sebagai bank dengan kategori cukup sehat sekitar 99,669% (602 bank) diprediksi dengan benar dan hanya 1 bank dari 2 bank yang diduga sebagai bank sehat yang tidak diprediksi dengan

benar. Secara keseluruhan kemampuan prediksi dari Model II pada Kelompok BANK B sebesar 98,077% paling tinggi dibandingkan dengan model-model kesehatan lainnya.

**Tabel 4.32.**  
**Kemampuan Prediksi Model II Kelompok BANK B**

Dependent Variabel	Observasi	Benar	Salah	% Benar	% Salah
Z=1 (Tidak Sehat)	1	1	0	100,000	0,000
Z=2 (Kurang Sehat)	17	8	9	47,059	52,941
Z=3 (Cukup Sehat)	604	602	2	99,669	0,331
Z=4 (Sehat)	2	1	1	50,000	50,000
Total	624	612	12	98,077	1,923

Berdasarkan uraian dan penjelasan analisis *Ordered Probit Choice* serta *Marginal Effect* dan kemampuan prediksi dari Model I untuk kedua kelompok bank diatas dapat dipaparkan beberapa perbandingan komponen seperti dipaparkan pada tabel 4.33 berikut,

**Tabel 4.33.**  
**Perbandingan Model I Berdasarkan Kelompok Bank**

Komponen	Kelompok	
	BANK A	BANK B
<b>Probabilitas Bank</b>		
Sehat	0,010	0,004
Cukup Sehat	0,945	0,961
Kurang Sehat	0,045	0,035
Tidak Sehat	0,000	0,000
Pseudo-R <sup>2</sup>	0,42460	3,59027
AIC	577,04790	505,71860
BIC	608,49360	550,64100
Wald-Chi <sup>2</sup>	7,65000	30,01000
P-Value	0,05380	0,00040
<b>Akurasi Model</b>		
% Benar	86,06100	96,79500
% Salah	13,93900	3,20500

Tabel 4.33 memberikan informasi bahwa model kesehatan bank baik Kelompok BANK A maupun BANK B semua indikator krisis (AS, ASIA dan EURO) yang digunakan secara statistik dapat menjelaskan variasi perubahan kesehatan bank meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda, dimana model Kelompok BANK A memiliki kemampuan yang relatif lebih rendah dibandingkan model Kelompok BANK B yang dilihat dari berbagai komponen seperti akurasi, *AIC* dan *BIC* nilai *Wald-Chi2* serta nilai *Pseudo-R<sup>2</sup>*.



Perubahan indikator krisis terhadap probabilitas bank sehat, kurang sehat dan tidak sehat lebih dirasakan oleh bank pada Kelompok BANK A dibandingkan bank pada Kelompok BANK B, tetapi pengaruhnya terhadap probabilitas bank cukup sehat lebih besar dirasakan oleh bank-bank yang tergabung dalam Kelompok BANK B.

Perbandingan Model II dari kedua kelompok bank tidak jauh berbeda dengan Model I dimana model kesehatan bank Kelompok BANK B relatif lebih baik dibandingkan model kesehatan bank Kelompok BANK A dari semua komponen seperti tingkat akurasi, nilai *AIC* dan *BIC*, nilai *Pseudo-R<sup>2</sup>* dan *Wald-Chi<sup>2</sup>* seperti dipaparkan pada tabel 4.33 berikut.

**Tabel 4.33.**  
**Perbandingan Model II Berdasarkan Kelompok Bank**

Komponen	Kelompok	
	BANK A	BANK B
<b>Probabilitas Bank</b>		
Sehat	0,000	0,000
Cukup Sehat	0,992	0,997
Kurang Sehat	0,008	0,003
Tidak Sehat	0,000	0,000
Pseudo-R <sup>2</sup>	52,27811	52,47561
AIC	371,76120	344,43200
BIC	528,98960	515,13710
Wald-Chi <sup>2</sup>	3.197,45000	2.787,74000
P-Value	0,00000	0,00000
<b>Akurasi Model</b>		
% Benar	89,84800	97,91700
% Salah	10,15200	2,08300

#### 4.4. Implikasi Kebijakan

Bank sebagai lembaga yang menjembatani antara pelaku ekonomi kelebihan dana (*Surplus Financing*) dengan pelaku ekonomi kekurangan dana (*Deficit Financing*) haruslah menjaga kesehatan, ketahanan, kenyamanan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*Stakeholders*) agar tercipta perbankan yang sehat serta menjaga keseimbangan antara peningkatan daya saing dan memperkuat ketahanan perbankan untuk mendorong serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan jasa perbankan berbiaya rendah.

Kebijakan yang dilakukan untuk menciptakan sistim keuangan/perbankan yang berbiaya rendah adalah melalui strategi Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*) dengan 3 konsep utama yaitu pengentasan kemiskinan, stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Kerangka kerja dari Keuangan Inklusif ini dibangun diatas 6 pilar (Bank Indonesia, LPP 2012) yang terdiri dari :

1. Edukasi keuangan yang mencakup 3 unsur utama yaitu informasi produk keuangan, informasi perlindungan konsumen dan informasi manajemen keuangan.
2. Kelayakan Keuangan (*Eligibility*) meliputi peningkatan kapasitas individu serta kesejahteraan masyarakat, pengenalan sistim penjaminan kredit alternatif, penyederhanaan dan kemudahan prosedur layanan keuangan dan identifikasi nasabah potensial serta penyediaan produk keuangan yang spesifik.
3. Kebijakan/Peraturan yang mendukung terdiri dari pemberian lisensi terhadap agen perbankan, pembuatan peraturan yang mendorong peran aktif industri perbankan dalam pelaksanaan pendidikan keuangan dan peraturan yang terkait dengan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perbankan.
4. Fasilitas Intermediasi/Distribusi, fasilitas intermediasi dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan bahwa terdapat segmen yang potensial (*Bankable*) di dalam masyarakat hal ini didasari oleh faktor informasi asimetris dan skala usaha. Saluran distribusi diperlukan untuk meningkatkan layanan jasa keuangan serta pendistribusian produk keuangan melalui agen perbankan, transaksi bank lewat telepon, perbankan elektronik dan lain sebagainya.
5. Fasilitas Keuangan Publik dalam bentuk insentif fiskal, subsidi dan program G2P (BKT).

6. Perlindungan Konsumen, bank harus mampu memberikan jaminan dan kepastian baik terhadap masyarakat pemilik modal maupun terhadap masyarakat yang memerlukan modal, sehingga bank mampu menjadi jembatan dan memberikan rasa aman terhadap kedua kelompok tersebut.

Untuk mewujudkan sistim perbankan yang sehat, efisien dan stabil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan biaya rendah tersebut dilakukan pengawasan terhadap perbankan dengan berbasis risiko, agar dapat dideteksi secara dini dan signifikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan perbankan.

Pengawasan bank berbasis risiko (*Risk Based Banking Rating*) ini telah mulai diterapkan oleh Bank Indonesia semenjak tahun 2011 didasarkan terhadap 4 faktor yaitu, profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas serta permodalan yang dilaksanakan melalui 6 tahapan yaitu, pemahaman terhadap bank (*Know Your Bank*), penilaian risiko dan tingkat kesehatan bank, perencanaan pengawasan, pemeriksaan berdasarkan risiko, pengkinian profil risiko dan tingkat kesehatan bank, serta tindakan monitoring dan pengawasan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap bank dapat dilakukan melalui pengawasan langsung (*On Site Supervision*) maupun tidak langsung (*Off Site Supervision*) sehingga dapat diketahui kondisi bank yang sehat atau tidak sehat sehingga pada akhirnya dapat ditentukan apakah sebuah bank harus dimerger, dicabut izin usahanya atau apakah dampak dari sebuah bank gagal bersifat sistemik atau tidak.

Terkait dengan fungsi dari perbankan serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan terhadap perbankan tersebut diatas, hasil penelitian ini akan memberikan arahan dan panduan baik untuk masyarakat dalam memilih bank yang digunakan dalam transaksi keuangan. Juga bagi pelaksana kebijakan dalam memutuskan tindakan atau sanksi yang

harus diberikan terhadap bank-bank di luar ketentuan, sehingga mampu menjamin bank-bank yang beroperasi adalah bank-bank dalam kondisi sehat, aman, dan dipercaya serta merupakan bank yang sesuai dengan strategi Keuangan Inklusif.

Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional terkait dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Perlunya pengelolaan faktor internal bank (CAMELS) yang lebih baik dan komprehensif baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ini merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kesehatan perbankan nasional.
2. Terkait dengan faktor internal (CAMELS), komponen yang paling menentukan kesehatan perbankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah *Earnings* dan *Asset Quality* sehingga perlu mendapat perhatian khusus bagi pihak pengelola bank khususnya maupun pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih memperhatikan dan membuat kebijakan yang dapat menstimulus kedua komponen ini agar lebih baik dan memiliki kualitas yang tinggi dalam perbankan nasional.
3. Kesehatan Kelompok BANK A selain dominan ditentukan oleh faktor internal (CAMELS) juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan risiko, terutama risiko yang ditimbulkan dari industri perbankan, sehingga perlu pihak pengelola bank untuk meningkatkan kemampuan bank agar dapat meminimalkan risiko yang ditimbulkan terutama akibat adanya perubahan pasar maupun kredit, namun dampak perubahan nilai tukar tidak begitu berpengaruh terhadap kesehatan perbankan. Kondisi krisis baik yang terjadi dalam negeri maupun yang datang dari negara lain merupakan faktor yang relatif tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank namun perlu mendapat perhatian serius agar perbankan lebih siap jika kondisi makroekonomi memburuk.

4. Sedangkan bagi Kelompok BANK B, pengelolaan risiko menempati urutan setelah pengelolaan krisis dalam menentukan tingkat kesehatan bank sehingga kemampuan perbankan dalam mengelola krisis yang terjadi baik dalam negeri maupun yang bersumber dari negara lain akan lebih membuat perbankan lebih imun terhadap serangan krisis. Berbeda dengan Kelompok BANK A, meskipun kesehatan Kelompok BANK B tidak sepenuhnya ditentukan oleh risiko, namun pengelolaan risiko terhadap perubahan nilai tukar perlu mendapatkan perhatian yang serius dibandingkan risiko-risiko yang ditimbulkan oleh pasar, kredit dan likuiditas sedangkan kondisi makroekonomi secara relatif tidak begitu mempengaruhi kinerja perbankan yang berada dalam Kelompok BANK B namun tetap harus menjadi sasaran dalam menyusun strategi pengembangan kinerja perbankan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan untuk penelitian berikutnya.

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data-data dari tahun 2001-2012 serta uraian dan penjelasan pada bab-bab terdahulu baik dengan menggunakan analisis diskriminan, analisis *Ordered Probit Choice* serta analisis *Marginal Effect* untuk menemukan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Selama periode penelitian dari tahun 2001-2012 berdasarkan analisis diskriminan terhadap 22 indikator yang diajukan untuk mewakili faktor internal bank/*CAMELS*, secara statistik melalui uji *Box's M* dan uji F indikator-indikator yang digunakan mampu membedakan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
2. Penelitian ini menemukan dari 22 indikator yang diajukan untuk setiap model kesehatan bank terdapat variasi indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan perbankan seperti:
  - a. Untuk Kelompok BANK A terdapat 15 indikator yang terdiri dari 1 indikator mewakili *Capital*, 3 indikator mewakili *Asset Quality*, 2 indikator *Management*, 4 indikator mewakili *Earnings*, 2 indikator mewakili *Liquidity* serta 3 indikator mewakili *Sensitivity to Market*.
  - b. Untuk Kelompok BANK B terdapat 11 indikator terdiri dari, 1 indikator mewakili *Capital*, 1 indikator mewakili *Asset Quality*, 2 indikator mewakili

*Management*, 4 indikator mewakili *Earnings*, 1 indikator mewakili *Liquidity* serta 2 indikator mewakili *Sensitivity to Market*.

- c. Beberapa indikator CAMELS yang sama merupakan indikator yang mampu membedakan tingkat kesehatan perbankan baik untuk Kelompok BANK A maupun BANK B seperti, 1 indikator yaitu COAR mewakili *Capital*, 2 indikator yang terdiri dari NPMR dan RBPA mewakili komponen *Management*, 3 indikator yang terdiri ROA, ROLR dan ROE mewakili *Earnings*, 1 indikator yaitu STMR mewakili *Liquidity* serta 2 indikator yaitu ME dan MS mewakili *Sensitivity to Market*.
3. Berdasarkan analisis *Ordered Probit Choice* ditemukan hubungan dan pengaruh masing-masing indikator terhadap tingkat kesehatan perbankan untuk setiap kelompok bank.
    - a. Untuk Kelompok BANK A meskipun secara parsial indikator-indikator yang mewakili faktor internal (CAMELS) tidak semuanya signifikan secara statistik dalam mempengaruhi kesehatan perbankan namun secara bersama-sama faktor internal (CAMELS) merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kesehatan perbankan dibandingkan dengan faktor risiko, makroekonomi dan krisis. Faktor risiko merupakan faktor yang secara bersama-sama mampu menentukan kesehatan perbankan setelah faktor internal (CAMELS) diikuti oleh faktor makroekonomi, dan krisis baik yang bersumber dari luar negeri maupun dalam negeri.
    - b. Hasil yang sama juga ditemukan untuk Kelompok BANK B dimana faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan adalah faktor internal (CAMELS) diikuti oleh krisis yang bersumber dari dalam negeri

dan luar negeri, kategori bank (BUKU II, III dan IV), merger atau tidaknya bank. Selanjutnya kesehatan perbankan dipengaruhi oleh faktor risiko dan kondisi makroekonomi.

- c. Indikator krisis global (AS, ASIA dan EURO) untuk Kelompok BANK A baik dengan menggunakan Model I maupun Model II secara parsial maupun bersama-sama mampu menentukan tingkat kesehatan perbankan.
- f. Indikator krisis global (AS, ASIA dan EURO) untuk Kelompok BANK B dengan menggunakan Model I secara parsial tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat kesehatan perbankan tetapi secara bersama-sama signifikan dalam menjelaskan variasi perubahan kesehatan perbankan, namun menggunakan Model II indikator krisis global baik secara parsial maupun secara bersama-sama signifikan dalam menjelaskan perubahan kesehatan perbankan.

## 5.2. Saran

Sejalan dengan fakta, data dan temuan selama periode penelitian dari tahun 2001-2012 dapat diusulkan beberapa saran kebijakan seperti berikut:

1. Aspek utama yang menentukan tingkat kesehatan bank dari faktor internal (CAMELS) baik untuk Kelompok BANK A maupun Kelompok BANK B adalah *Earnings* dan *Asset Quality* maka, disarankan kepada pihak perbankan dalam menjalankan aktivitasnya lebih meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh profit dengan memanfaatkan sumber daya dalam menghimpun dan mengelola dana yang ada di perbankan agar peran bank sebagai lembaga intermediari dalam perekonomian lebih optimal sehingga memberikan keuntungan terhadap perbankan. Alokasi aset yang



dimiliki harus dikelola sedemikian rupa agar dapat ditempatkan pada sumber-sumber yang berdaya guna tinggi sehingga menghasilkan aset yang lebih produktif.

2. Aspek yang perlu mendapat perhatian khusus meskipun hasil penelitian menunjukkan bukan merupakan indikator yang lebih dominan adalah aspek *Management*, karena tanpa manajemen yang baik dari sebuah bank mustahil pengelolaan terhadap berbagai factor yang terjadi baik yang bersumber dari faktor internal (CAMELS), makroekonomi, risiko dan krisis dapat dilakukan dengan baik sehingga dampak dari berbagai factor tersebut dapat diminimalkan. Disarankan kepada pihak perbankan pengelolaan dan pembinaan terhadap aspek manajemen dalam menjalankan aktivitasnya lebih meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan berbagai keahlian dibidang penghimpunan dan pengelolaan dana yang ada di perbankan agar peran bank sebagai lembaga intermediari dalam perekonomian lebih optimal dengan risiko operasional yang lebih minimal, karena penyebab terjadinya risiko operasional dari perbankan adalah tidak berfungsinya proses internal bank, akibat kesalahan manusia serta timbulnya kegagalan sistem. Untuk mengoptimalkan kinerja perbankan disarankan kepada pihak pemerintah baik melalui Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan, terkait dengan aspek *Management*, perlu adanya kebijakan dan peraturan yang menentukan kualifikasi serta syarat minimal yang harus dipenuhi oleh sumber daya manusia yang mengelola perbankan, agar dihasilkan manajemen yang lebih berkualitas untuk mengelola serta menghimpun dana sehingga berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh perbankan dapat diminimalkan.
3. Aspek lain yang perlu mendapatkan perhatian serius meskipun pengaruhnya terhadap kesehatan perbankan dari kedua kelompok bank tidak cukup berarti tetapi merupakan roh dari aktivitas perbankan adalah aspek *Liquidity*, sehingga sangat perlu pihak

perbankan mengelola likuiditas dari perbankan agar mampu meminimalkan risiko likuiditas yang dapat ditimbulkan oleh konsentrasi aset serta konsentrasi kewajiban. Berkaitan dengan hal ini, disarankan kepada pihak perbankan untuk tidak mengalokasikan dana kepada sektor-sektor atau aset-aset yang tidak mampu diawasi dan dikelola oleh perbankan sehingga pada saat terjadinya *default* tidak menimbulkan masalah terhadap likuiditas bank, selain itu disarankan kepada pihak perbankan agar tidak menggunakan dana dari pihak yang sangat sensitif terhadap peringkat kredit (*Credit Sensitive*) dan suku bunga (*Interest Rate Sensitive*) karena hal ini akan mengganggu likuiditas perbankan pada saat terjadi penarikan dana secara besar-besaran. Agar risiko likuiditas yang dihadapi oleh perbankan dapat lebih diminimalkan disarankan kepada pihak pemerintah melalui Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih intensif dalam pengawasan terhadap pengalokasian dana yang dimiliki oleh perbankan agar tidak terjadi konsentrasi aset serta kewajiban.

4. Pengelolaan krisis baik yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri perlu mendapatkan perhatian serius baik bagi pengelola bank maupun pemerintah. Untuk mengantisipasi dampak dari krisis tersebut perlu disarankan kepada pihak perbankan untuk lebih mengutamakan peningkatan ketahanan operasional bank dalam perekonomian dengan melakukan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) sehingga risiko-risiko yang timbulkan dapat diminimalkan. Sementara terhadap pemerintah, disarankan agar pemerintah mampu memberikan perlindungan yang lebih optimal dan efisien terhadap perbankan jika terjadi krisis baik di dalam negeri maupun dari luar negeri dengan cara melakukan pengawasan yang lebih ketat, memberikan bantuan yang lebih berdaya guna dan tepat guna serta melakukan kebijakan-kebijakan yang lebih memperkuat ketahanan perbankan dalam mengantisipasi terjadinya krisis.

5. Berdasarkan hasil penelitian indikator makroekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan sehingga perubahan makroekonomi dalam jangka panjang sedikit banyak akan mempengaruhi kinerja perbankan sehingga disarankan kepada pihak perbankan untuk membuat berbagai strategi yang lebih komprehensif dalam mengantisipasi perubahan indikator makroekonomi seperti lebih selektif dalam menempatkan dana kepada aset-aset dan sektor-sektor perekonomian yang dalam jangka panjang lebih sensitif terhadap berbagai perubahan makroekonomi. Berkaitan dengan indikator makroekonomi ini, karena perbankan berada dalam lingkungan perekonomian yang tidak akan mungkin terbebas dari masalah jika terjadi perubahan indikator makroekonomi, disarankan kepada pihak pemerintah untuk menjaga sedemikian rupa agar makroekonomi atau fundamental perekonomian berada pada tingkat yang lebih stabil, kondusif dan memberikan ruang yang lebih kompetitif terhadap dunia usaha umumnya dan perbankan khususnya dengan berbagai peraturan dan kebijakan yang merangsang tumbuhnya persaingan sehat dalam perekonomian.
6. Bagi masyarakat umumnya sebagai pengguna jasa perbankan disarankan untuk lebih mencari informasi tentang kinerja dari suatu bank sebelum melakukan transaksi agar dana yang dimiliki dapat dikelola dengan lebih baik dan menghasilkan tingkat pengembalian serta nilai tambah yang lebih besar.
7. Hasil penelitian ini dirasakan masih memiliki kelemahan-kelemahan baik dari sisi indikator yang digunakan, data dan metode analisis, sehingga disarankan kepada peneliti berikutnya agar lebih menyempurnakan dengan menggunakan indikator, data serta metode yang mampu mencerminkan tingkat kesehatan perbankan sebenarnya. Hal ini disampaikan terkait dengan beberapa kelemahan dari indikator CAMELS yang

menggunakan data-data keuangan sehingga kurang mampu untuk menjelaskan keadaan perbankan yang sebenarnya. Dan sejalan dengan penilaian kesehatan bank saat ini yang lebih menekankan bukan lagi kepada pendekatan secara kuantitatif namun lebih berorientasi kepada pendekatan risiko serta dampak yang ditimbulkan, sehingga disarankan agar peneliti berikutnya mengidentifikasi berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang mampu meminimalkan risiko serta mempengaruhi kinerja perbankan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter., dan Suseno (2003) **Fungsi Intermediasi Perbankan Di Daerah: Pengukuran dan Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 5, No. 4, Maret 2003.
- Acharya, Viral V. (2009) **A Theory of Systemic Risk and Design of Prudential Bank Regulation**, London Business School, NYU-Stern and CEPR, JEL Classification Code: G21, G28, G38, E58, D62, January 2009.
- Ackcay, Cevdet & Unal Zenginobuz (2001) **Vulnerability to Purely Contagious Balance of Payment Crises in Emerging Economies: An Application to the Cases of Russia, Turkey and Brazil** “*Russian and East European Finance and Trade*“, Vol. 37, No.5. September – October 2001.
- Agbola, Frank W. (2004) **Does Devaluation Improve Trade Balance of Ghana**, *Paper of policy, JEL: C32, F31, F41*. University of Newcastle, Callaghan Australia
- Aghion, P., Bacchetta, P., and Banerjee, P. (2001) **A Corporate Balance-Sheet Approach to Currency Crises**, *Working Paper No. 01.05*, Study Center Gerzensee, 2001.
- (2001a) **Currency Crises and Monetary Policy in an Economy with Credit Constraints**, *European Economic Review*, 45, 2001, p. 1121-1150.
- Allen, Mark, et.al (2002) **A Balance Sheet Approach to Financial Crisis**, *IMF Working Paper WP/02/210*, International Monetary Fund, December 2002.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005) **Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002**, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 2, Nopember 2005.
- Arabi, Khalafalla, A.M (2013) **Predicting Bank’s Failure : The Case of Banking Sector in Sudan for the Period (2002-2009)**, *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol. 4, No. 3, 2013, p. 160-172.
- Arena, M. (2008) **Bank Failures and Bank Fundamentals : A Comparative Analysis of Latin America and East Asia During the Nineties Using Bank-Level Data**, *Journal of Banking and Finance*, 32, 2008, p. 299-310.
- Arifin, Sjamsul dan Dian Ediana Rae (2008) **Manajemen Pinjaman Luar Negeri Swasta Indonesia: Pelajaran Berharga dari Krisis Keuangan Indonesia**. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Aryati, Titik dan Hekinu Manao (2000) **Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah Di Indonesia**, *Simposium Nasional Akuntansi III, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*, September 2000.

- Asimakopoulou, Ioanis; Aristeidis Samitas and Theodore Papadogonas (2009) **Firm Specific and Economy Wide Determinants of Firm Profitability**, *Managerial Finance*, Vol. 35, No. 11.
- Aubuchon, Craig P., and David C. Wheelock (2010) **The Geographic Distribution and Characteristics of U.S Bank Failure, 2007-2010: Do Bank Failures Still Reflect Local Economic Conditions?**, *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*, Vol. 92, No. 5, September/October 2010, p. 395-415.
- Baderi, Firdaus (2011) Suku Bunga Kredit Tetap Tinggi Perbankan Raup Laba Besar 2011, namun tidak efisien, *Harian Ekonomi Neraca*, Senin 26 Desember 2011, Jakarta, <http://www.neraca.co.id/2011/12/26/perbankan-raup-laba-besar-2011-namun-tidak-efisien/>.
- Baig, Taimur and Ilan Goldfajn (1999) **Financial Market Contagion in the Asian Crisis**, *IMF Staff Papers Vol. 46, No. 2, International Monetary Fund*, June 1999.
- Bank Indonesia, Laporan Tahunan Bank Indonesia berbagai terbitan.
- , Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) berbagai terbitan.
- (2009) **Outlook Ekonomi Indonesia 2009–2014**, Edisi Januari 2009, hal. 41 – 67.
- (2011) **Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP**, Tanggal 25 Nopember 2011.
- Baral Keshar J (Dec 2005) **Health Check-up of Commercial Banks in the Framework of CAMEL: A Case Study of Joint Venture of Bank in Nepal**, *The Journal of Nepalese Business Studies Vol. II No.1*.
- Barr, Richard S., Lawrence M. Seiford and Thomas F. Siems (1993) **An Envelopment Analysis Approach to Measuring the Management Quality of Banks**, *Annals of Operation Research*, 38.
- Berg, Andrew, and Catherine Pattillo (1999) **Are Currency Crises Predictable? A Test**, *IMF Staff Papers 46*, June 1999, p.107–38.
- Bernanke, B., M. Gertler, and S. Gilchrist (1996) **The Financial Accelerator and the Flight to Quality**, *Review of Economics and Statistics*, Vol. 78, 1996, p. 1-15.
- (1999) **The Financial Accelerator in a Quantitative Business Cycle Framework**, in Taylor, J and M. Woodford (Editor), *Handbook of Macroeconomics*, Volume 1, North Holland, Amsterdam. p. 1341-1393.
- Bleakly, Hoyt and Kevin Cowan (2008) **Corporate Dolar Debt and Depreciations: Much Ado About Nothing?** *The Review of Economics and Statistics*, Vol. 90, No. 4, November 2008, p. 612-626.

- . (2010) **Maturity Mismatch and Financial Crises: Evidence from Emerging Market Corporations**, *Journal of Development Economics*, Volume 93, Issue 2, November 2010, p. 189-205.
- Blejer, Mario I. Mohsin S, Khan & Paul R. Masson (1995) **Early Contributions of Staff Papers to International Economics**, *IMF Staff Paper*, Vol. 42, No. 4, December 1995
- Borensztein, Eduardo., Marcos Chamon, Olivier Jeanne, Paolo Mauro, and Jeromin Zettelmeyer (2004) **Sovereign Debt Structure for Crisis Prevention**, *IMF Working Paper Series No. 237*, 2004, International Monetary Fund.
- Boudreaux, D. O. Payne, B. C. and Rumore, N. C. (1995) **Bank Stock Repurchases: A Multivariate Analysis**, *The Journal of Bank Cost & Management Accounting*, Vol. 8, No. 2, 1995, p. 40-48.
- Boyer, Robert (2007) **Assessing the Impact of Fair Value upon Financial Crises**, *Socio Economy Review*, January 2007, p. 1-26.
- Bruinshoofd, Allard, Bertrand Candelon and Katharina Raabe (2008) **Banking Sector Fragility and the Transmission of Currency Crises**, *Open Economic Review*, Vol. 21, 2010, p. 263-292.
- Bryant, M. S (1997) **A Case-Based Reasoning Approach to Bankruptcy Prediction Modeling**, *Journal of Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, Vol. 6, No. 3, 1997, p.195-214.
- Buchori, Ahmad (2003) **Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 5. No. 4, Maret 2003.
- Burnside, Craig, Martin Eichenbaum, and Sergio Rebelo (1998) **Prospective Deficits and the Asian Currency Crisis**, *NBER Working Paper No. 6758*, National Bureau of Economic Research, Cambridge, Massachusetts.
- Bussiere, Matthieu and Marcel Fratzscher (2002) **Towards a New Early Warning System of Financial Crises**, *Working Paper Series No. 145*, European Central Bank, May 2002.
- Calomiris, Charles W., and Joseph R. Mason (1997) **Contagion and Bank Failures During the Great Depression: The June 1932 Chicago Banking Panic**, *American Economic Review*, Vol. 87, 1997, p. 863-83.
- . (2003) **Fundamentals, Panics and Bank Distress During the Depression**, *American Economic Review*, Vol. 93, p. 1615-1647.
- . (2003a) **Consequences of Bank Distress During the Great Depression**, *American Economic Review*, Vol 93 p. 937-947.

- Calvo, Sara and Carmen Reinhart (1996) **Capital Flows to Latin America: Is there Evidence of Contagion Effects?** *Policy Research Working Paper Series 1619*, The World Bank, 1996.
- Calvo, Guillermo A. (1998) **Capital Flows and Capital-Market Crises: The Simple Economics of Sudden Stops**, *Journal of Applied Economics*, Vol.1, November 1998, p. 35–54.
- Calvo, Guillermo A. and Enrique G. Mendoza (1999) **Regional Contagion and the Globalization of Securities Markets**, *NBER Working Paper Series No. 7153* National Bureau of Economic Research, Cambridge, Massachusetts, June 1999.
- (2000) **Rational Contagion and the Globalization of Securities Markets**. *Journal of International Economics* 51, 2000, p. 79–113.
- (2000a) **Contagion, Globalization and Volatility of Capital Flows**, In Sebastian Edwards (Eds), *Capital Flows and the Emerging Economies: Theory, Evidence, and Controversies*, University of Chicago Press, January 2000.
- Calvo, Guillermo A., Alejandro Izquierdo and Rudy Loo-Kung (2005) **Relative Price Volatility Under Sudden Stops : The Relevance of Balance Sheet Effects**, *NBER Working Paper Series No. 11492*, National Bureau of Economic Research, Cambridge, July 2005, p. 1-43.
- Calvo, Guillermo A., Alejandro Izquierdo and Luis Fernando Mejia (2008) **Systemic Sudden Stops : The Relevance of Balance Sheet Effects and Financial Integration**, *NBER Working Paper Series No. 14026*, National Bureau of Economic Research, Cambridge, May 2008, p. 1-47.
- Caramazza, Francesco., Luca Ricci and Ranil Salgado (2004) **International Financial Contagion in Currency Crises**, *Journal of International Money and Finance* 23, 2004, p. 51-70.
- Cavallo, Michele, Kate Kisselev, Fabrizio Perri, and Nouriel Roubini (2002) **Exchange Rate Overshooting and the Costs of Floating**, New York University.
- Cebula, Richard J. (2011) **Impact of Banking Statutes, Housing-Market, Economic, and Financial Conditions on Bank Failures in the U.S, 1970-2008: GARCH Estimates**, *International Journal of Financial Research*, Vol. 2, No. 1, March, 2011, p. 23-30
- Céspedes, Luis, Roberto Chang and Andres Velasco (2004) **Balance Sheets and Exchange Rate Policy**, *The American Economic Review*, Vol. 94, No. 4, 2004, p. 1183-1193.
- Chang, Roberto and Andres Velasco (1999) **Liquidity Crises in Emerging Markets: Theory and Policy**, *NBER Working Paper No. 7272*.



- Contoyannis, P., Andrew M.J., and Gonzales R.I (2002) **Using Simulation Based Inference With Panel Data in Health Economics**, *Working Paper Department of Economics and Related Studies*, University of York.
- Cole, Rebel A. and Jeffery W. Gunther (1995) **Separating the Likelihood and Timing of Bank Failure** *Journal of Banking & Finance* 19, 1995, p. 1073-1089.
- (1998) **Predicting Bank Failures: A Comparison of on- and off-site Monitoring Systems** *Journal of Financial Services Research* 13, 1998, p. 103-117.
- Cole, Harold, and Patrick Kehoe (1996) **A Self-Fulfilling Model of Mexico's 1994-1995 Debt Crisis**, *Journal of International Economics*, Vol. 41, November 1996, p. 309-330.
- Cole, Rebel. A and Qiongbing Wu (2009), **Predicting Bank Failures Using a Simple Dynamic Hazard Model**, Department of Real Estate and Finance DePaul University Chicago, *JEL Classifications : G17, G21, G28*, April 13, 2009.
- Cole, Rebel. A and Lawrence J. White (2011), **Déjà vu All Over Again: The Cause of US Commercial Bank Failures This Time Around**, *Journal of Financial Services Research* 35.
- Corsetti, Giancarlo; Paolo Pesenti, and Nouriel Roubini (1999) **What Caused the Asian Currency and Financial Crisis, Japan and the World Economy**, September 1999
- (1999a) **Paper Tigers? A Model of the Asian Crisis**, *European Economic Review*, 43, July 1999, p.1211-1236.
- Cowan, Kevin. Erwin Hansen, Luis Oscar Herrera (2005) **Currency Mismatches, Balance Sheet Effects and Hedging in Chilean NonFinancial Corporations**, *Working Paper Series No. 346*, Central Bank of Chile, December 2005.
- Davis, E. P., and Karim, D. (2008) **Comparing Early Warning Systems for Banking Crises**, *Journal of Financial Stability*, Vol. 4, No.2, 2008, p. 89-120.
- (2008a) **Could Early Warning Systems Have Helped to Predict the Sub-Prime Crisis**, *National Institute Economic Review*, Vol. 206, No.1, p. 35-47.
- Davis, E.Philip., Dilruba Karim and Iana Liadze (2011) **Should Multivariate Early Warning Systems for Banking Crises Pool Across Region ?**, *Review World Economic*, Vol. 147, 2011, p. 693-716.
- De Bandt, O and P. Hartmann (2000) **Systemic Risk: A Survey**, *Working Paper Series No. 35*, European Central Bank, November 2000.
- Degryse, Hans and Gregory Nguyen (2007) **Interbank Exposures: An Empirical Examination of Contagion Risk in the Belgian Banking System**, *International Journal of Central Banking*, Vol. 3, No. 2, June 2007.

- Degryse Hans., Muhammed Ather Elahi, and Maria Fabiana Penas (2009) **Cross Border Exposure and Financial Contagion**, *European Banking Center Discussion Paper No. 2009-02 and CentER Discussion Paper No. 2009-20*, March 2009.
- Demyanyk, Yuliya and Iftekhar Hasan (2009) **Financial Crises and Bank Failures: A Review of Prediction Methods**, *Omega* 28, p. 315-324.
- Dendawijaya, Lukman (2004) **Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional 1998-2003**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- DeYoung, Robert (1999) **Birth, Growth, and Life or Death of Newly Chartered Banks**, *Economics Perspectives*.
- (2003) **De Novo Bank Exit**, *Journal of Money, Credit, and Banking* 35, 2003, p. 711-728.
- Distinguin, Isabelle, Philippe Rous and Amine Tarazi (2006) **Market Discipline and the Use of Stock Market Data to Predict Bank Financial Distress**, *Journal Finance Service Research*, 30, 2006, p. 151-176.
- Dornbusch, Rudiger, Yung Chul Park and Stijn Claessens (2000) **Contagion: Understanding How It Spreads**, *The World Bank Research Observer*, Vol. 15, No. 2, August 2000, p. 177-197.
- Dornbusch, Rudiger (2001) **A Primer on Emerging Market Crises**, available on the web at (<http://www.mit.edu/~rudi/media/PDFs/crisesprimer.pdf>).
- Dornbusch, Rudiger and Stanley Fisher (2004) **Macroeconomics**, International Edition, Ninth Edition, McGraw Hill.
- Duasa, Jarita (2000) **The Malaysian Balance of Payment: Keynesian Approach versus Monetary Approach**, Working Paper, JEL Classification, C2; E0; E6.
- Dungey, Mardi and Demosthenes N. Tambakis (2003) **International Financial Contagion: What Do We Know?** *Working Paper No. 9, Cambridge Endowment for Research in Finance (CERF)*, July 2003.
- Drazen, Allan and Paul Masson (1994) **Credibility of Policies Versus Credibility of Policymakers**, *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 59, p. 735-754.
- Drehmann, Will (2002) **An Optimal Deposit Insurance Always Decrease the Probability of Systemic Banking Crises**, Bonn University, *Working Paper*, 2002.
- Echeverry, Juan C., L.Pergusson, R. Steiner, and Camila Aquilar (2003) **Dollar Debt in Colombian Firms: Are Sinners Punished During Devaluation?** *Emerging Markets Review*, 4,2003, p. 417-449.
- Elsinger H., Lehar A., Summer M. (2003) **Risk Assessment for Banking Systems**, Vienna University, Working Paper, 2003.

- Engelina, Liza (2004) **Perbandingan Early Warning System (EWS) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2004, Bank Indonesia.
- Ercan, Hakan and Ozgu Evirgen (2009) **Predicting Bank Failures in Turkey by Discrete Choice Models**, *METU Studies in Development*, 35 (Special Issue), 2009, p. 95-126.
- Estrella, Arturo and Stavros Peristiani (2000) **Capital Ratios as Predictors of Bank Failure**, Federal Reserve Bank of New York (FRBNY) *Economic Policy Review*, July 2000.
- Ferydhanusetyawan, Tubagus dan Mari Pangestu (2000) **Indonesia Trade Liberalization: Estimating the Gains**, *Center for Strategic and International Studies (CSIC)*, Jakarta.
- Fleming J., Kirby C. and Ostdiek C. (1998) **Information and Volatility Linkages in the Stock, Bond and Money Markets**, *Journal of Financial Economics*, Vol. 49, No. 1, July 1998, p. 111-137.
- Flood, Robert, and Peter Garber (1984) **Collapsing Exchange Rate Regimes: Some Linear Examples**, *Journal of International Economics*, Vol. 17, p. 1–13.
- Forbes, Kristin, and Roberto Rigobon (1999) **No Contagion, Only Interdependence: Measuring Stock Market Comovements**, *NBER Working Paper 7267*. National Bureau of Economic Research, Cambridge, Mass, 1999.
- Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2008) **Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Publik Di Indonesia**, *Jurnal Akuntansi 6*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fratzscher, Marcel (2003) **On Currency Crises and Contagion**, *International Journal of Finance and Economics*, Volume 8, Issue 2, April 2003, p. 109-129.
- Froot, K., Scharfstein, D. and Stein, J. (1993) **Risk Management: Coordinating Corporate Investment and Financing Policies**, *Journal of Finance*, 48, 1998, p. 1629–1658.
- Fuchs, William and Andrzej Skrzypacz (2013) **Cost and Benefits of Dynamic Trading in a Lemons Market**, [http://www.stanford.edu/~skrz/Dynamic\\_Lemons.pdf](http://www.stanford.edu/~skrz/Dynamic_Lemons.pdf).
- Furfine C. H.(2003) **Interbank Exposures: Quantifying the Risk of Contagion**, *Journal of Money, Credit and Banking*, No. 35, 2003, p. 111–128.
- Furman, J., Joseph E. Stiglitz, Barry P. Bosworth, and Steven Radelet (1998) **Economic Crises : Evidence and Insights from East Asia**, *Brooking Papers on Economic Activity*, Vol. 1998, No. 2, 1998, p. 1-135.

- Gerlach, S., and Smets, F. (1995) **Contagious Speculative Attacks**, *European Journal of Political Economy*, 11, 1995, p.45-63.
- Gertler, Mark, Gilchrist and Fabio Natalucci (2000) **External Constraints on Monetary Policy and the Financial Accelerator**, (Mimeo New York University), 2000.
- Gilbert, R. A. Meyer, A. P. and Vaughn, M. D. (1999) **The Role of Supervisory Screens and Econometric Models in off-site Surveillance**, *Review*, Federal Reserve Bank of St. Louis, 1999, p. 31-56.
- Goldstein, Morris, Graziela L. Kaminsky and Carmen M. Reinhart (2000) **Assessing Financial Vulnerability, An Early Warning System for Emerging Markets**, *Institute for International Economics*, June 2000.
- Greene, William H., and David A. Hensher (2009) **Modelling Ordered Choices**, A Primer, New York, Department of Economics, Stern School of Business, New York University.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter (2009) **Basic Econometric**, Fifth Edition, New York, McGraw Hill.
- Gunay, E Nur Ozkan and Mehmed Ozkan (2007) **Markets: an ANN Approach**, *The Journal Risk of Financial*, Vol. 8, No. 5, 2007, p. 465-480.
- Hadad, Muliaman D. Wimboh Santoso dan Bambang Arianto (2003) **Indikator Awal Krisis Perbankan**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2003, Bank Indonesia.
- Hadad, Muliaman D, Wimboh Santoso, Sarwedi, Hari Sukarno dan Mohd. Adenan (2004) **Model Prediksi Kepailitan Bank Umum Di Indonesia**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juni 2004, Bank Indonesia.
- Hair, Joseph F.JR., Black, William C., Anderson, Rolph E., Barry J. Babin, and Tatham, R.L (2006) **Multivariat Data Analysis**, Seventh Edition, Pearson Prentice Hall International, New Jersey.
- Halaj, Grzegorz (2006) **Contagion Effect in Banking System Measures Based on Randomised Loss Scenario**, *MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 525*, October 2006.
- Halaj, Grzegorz and Christoffer Kok (2013) **Assessing Interbank Contagion Using Simulated Networks**, *Working Paper Series No. 1506, Macroeprudential Research Network, European Central Bank*, January 2013.
- (2013a) **Modeling Emergence of the Interbank Networks**, *Working Paper Series No. 1514, Macroeprudential Research Network, European Central Bank*, August 2013.

- Halling, Micheal and Evelyn Hayden (2006) **Bank Failure Prediction : A Two Step Survival Time Approach**, *Austrian Working Group on Banking and Finance Meeting 2004 and of the CREDIT 2005*, JEL Classification Code : G33, G21, G28, C41.
- Hanc, George (1998) **The Banking Crises of the 1980s and Early 1990s: Summary and Implication**, *FDIC Banking Review*, Vol. 11, No. 1, 1998, p. 1-55.
- Handoyo, Rossanto Dwi (2012) **Probabilitas Variabel Fundamental Ekonomi Indonesia Dan Financial Contagion Effect Terhadap Terjadinya Krisis Finansial Di Indonesia**, *Majalah Ekonomi*, Tahun XXII, No. 1, April 2012.
- Hardy, Daniel C. and Ceyla Pazarbasioglu (1999) **Determinants and Leading Indicators of Banking Crises : Futher Evidence**, *IMF Staff Papers Vol. 46, No. 3 September/December 1999*, International Monetary Fund, Washington.
- Haryati (2010) **Analisis Finansial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan di BEI)**, *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, Nomor 2, Juni 2010.
- Harris, M.N., Macquarie, L.R., and Sioulis, A.J. (2000) **Comparison of Alternative Estimators for Binary Panel Probit Models**, *Melbourne Institute Working Paper No 3/00*.
- Hendrickson, Jill M. and Mark W.Nichols (2011) **Troubling Times for the Commercial Banker : Exploring the Recent Wave of Failures**, *Journal of Applied Finance and Banking*, Vol. 1, No. 4, 2011,p. 1-37.
- Henebry, K. L. (1996) **Do Cash Flow Variables Improve the Predictive Accuracy of a Cox Proportional Hazards Model for Bank Failure?** *The Quarterly Review of Economics and Finance*, Vol. 36, No. 3, 1996, p. 395-409.
- (1997) **A Test of the Temporal Stability of Proportional Hazard Models for Predicting Bank Failure**, *Journal of Financial and Strategic Decisions*, Vol. 10, No. 3, 1997, p. 1-11.
- Heun, Michael., Torsten Schlink (2004) **Early Warning Systems of Financial Crises Implementation of a Currency Crisis Model for Uganda**, *Working Paper Series HfB-Business School of Finance & Management No. 59*.
- Hirtle, B. J. and Lopez, J. A. (1999) **Supervisory Information and the Frequency of Bank Examinations**, *FRBNY Economic Policy Review*, April 1999.
- Horrowitz, J.L., and Savin N.E (2001) **Binary Response Models: Logits, Probit and Semiparametrics**, *Journal of Economic Perspective*, Vol. 15, No. 4, 2001, p. 43-56.
- Huang H., Xu C. (2001) **Financial Institutions, Contagious Risks, and Financial Crises**, *Working Paper No. 444*, 2001.

- Indira, G Ayu & Dadang Mulyawan (1998) **Memprediksi Kondisi Perbankan Melalui Pendekatan Solvency Secara Dinamis**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, September, p. 169-184.
- International Monetary Fund (1998) **World Economic Outlook: Financial Turbulence and the World Economy**, Washington DC, October 1998.
- Ize and Levy-Yeyati, E. (2003) **Financial Dollarization**, *Journal of International Economics*, 59, 2003, p. 323-347.
- Janot, Marcio M., Marcio G.P. Garcia and Walter Novaes (2008) **Balance Sheet Effects in Currency Crises: Evidence from Brazil**, *Working Paper Series No. 162*, April 2008, p. 1-46.
- Jeanne, Olivier and Charles Wyplosz (2001) **The International Lender of Last Resort – How Large Is Large Enough?** *IMF Working Paper No.01/76*, May 2001.
- Jeanne, Oliver., Jeromin Zettelmeyer (2002) **Original Sin, Balance Sheet Crises and the Roles of International Lending**, *IMF Working Paper WP/02/234*, 2002, International Monetary Fund.
- Jeanne, Oliver., Jonathan D. Ostry and Jeromin Zettelmeyer (2007) **Crisis Lending, Moral Hazard and IMF Conditionality**, *IMF Working Paper*, June 2007, International Monetary Fund.
- Johnson, R.A, & D.W. Winchern (2002) **Applied Multivariate Statistical Analysis**, Fifth Edition, Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Judijanto, Loso and E.V. Khmaladze (2003) **Analysis of Bank Failure Using Published Financial Statement: The Case of Indonesia (Part 1)**, *Journal of Data Science 1 (2003)*, p. 199-230.
- Kanas, Angelos (2004) **Contagion in Banking Due to BCCI'S Failure: Evidence from National Equity Indices**, *International Journal of Finance and Economics*, Vol. 9, No. 3, July 2004, p. 245-255.
- Kanas, Angelos (2005) **Pure Contagion Effects in International Banking: The Case of BCCI's Failure**, *Journal of Applied Economics*, Vol. 8, No. 1, May 2005, p. 101-123.
- Kaminsky, G.L. and Reinhart C.M. (1999) : **The Twin Crisis : The Cause of Banking Crises and Balance of Payment Problem**, *The American Economic Review*, Vol. 89, No. 2, June 1999.
- Kaminsky, Graciela L. and Carmen M. Reinhart (2000) **On Crises, Contagion, and Confusion**, *Journal of International Economics 51*, 2000, p. 145-168.
- Kaufman, George G. (1994) **Bank Contagion: A Review of the Theory and Evidence**, *Journal of Financial Services Research 8*, p. 123-150.

- , (1996) **Bank Failure, Systemic Risk and Bank Regulation**, *Cato Journal*, Spring-Summer, 1996, p. 17-45.
- , (2000) **Banking and Currency Crises and Systemic Risk: A Taxonomy and Review**, *Financial Markets, Institutions, and Instruments*, May 2000, p. 69-131.
- , (2000a) **Banking and Currency Crises and Systemic Risk: Lessons from Recent Events**, *Economic Perspectives, Federal Reserve Bank of Chicago*, Third Quarter, p. 9-28.
- Kaufman, George G. and Kenneth E. Scott (2003) **What is Systemic Risk, and Do Bank Regulators Retard or Contributed to It ?**, *The Independent Review*, Vol. VII, No. 3, Winter 2003, p. 371-391.
- Kodres, Laura E. and Matthew Pritsker (2002) **A Rational Expectation Model of Financial Contagion**, *The Journal of Finance*, Vol. LVII, No. 2, April 2002, p. 769-799.
- Kogid, Mori, Kok Sook Ching, and Mansor Jusoh (2009), **Asian Financial Crisis: An Analysis of the Contagion and Volatility Effects in the Case of Malaysia**, *International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 5, May 2009.
- Krugman, Paul (1979) **A Model of Balance-of-Payments Crises**, *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 11, August 1979, p. 311-25.
- , (1999) **Balance Sheets, The Transfer Problem, and Financial Crises**, (Mimeo, MIT, January 1999, <http://web.mit.edu/krugman/www/FLOOD.pdf>).
- Kunt, Asli Demirguc and Enrica Detragiache (1998) **The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries**, *IMF Staff Papers* Vol. 45, No. 1 March 1998, International Monetary Fund, Washington.
- , (2005) **Cross-country Empirical Studies of Systemic Bank Distress: A Survey**, *International Monetary Fund Working Paper*, Vol 05, No.96, 2005.
- Kunt, Demirguc Asli and Harry Huizinga (1999) **Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence**, *World Bank Economic Review*, Vol.13, 1999, p. 379-408.
- Kuncoro, Mudradjad (2009) **Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global**, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Kyle, A. and Xiong, W. (2001) **Contagion as a Wealth Effect**, *Journal of Finance* 56, 2001, p. 1401-1440.
- Lane, W.R., Looney, S.W. and Wansley, J.W. (1986) **An Application of Cox Proportional Hazards Model to Bank Failure**, *Journal of Banking and Finance*, Vol. 10, p. 511-31.

- Lanciaux, Bernadette (1990) **An Institutional Analysis of the Monetary Approach to the Balance of Payment**, *Journal of Economic Issues*, Vol. XXIV, No. 2, January 1990.
- Lelyveld I. van, and Liedorp L. (2006) **Interbank Contagion in the Dutch Banking Sector: A Sensitivity Analysis**, *The International Journal of Central Banking*, Vol. 2, No. 2, June 2006, p.99-133.
- Lestano, Jan Jacobs and Kuper H. (2003) : **Indicator Financial Crises Do Work ! An Early Warning System for Six Asian Countries**, *University of Gronighen, NAKE Research*, December 2003.
- Levin, Jonathan (2001) **Information and the Market for Lemons**, *RAND Journal of Economics*, Vol. 32, No. 4, Winter 2001, p. 657-666.
- MacFarlane, I.J (1999) **The Stability of Financial System**, *Reserve Bank of Australia Bulletin*, August 2009, p. 34-42.
- Makin, A.J. (2003) **International Macroeconomics**, Limited Edition, Pearson Addison, United Kingdom.
- Mankiw, N.G. (2007) **Teori Ekonomi Makro**, Edisi Keenam (Terjemahan dari *Macroeconomics Sixth Edition*, Worth Publisher), Liza, F dan Imam Nurmawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Masson, Paul (1998) **Contagion: Monsoonal Effects, Spillovers, and Jumps Between Multiple Equilibria**, *IMF Working Paper 98/142*, 1998.
- Mayuku, Gbubemi John., Benedicta Adaeze Ogude., Soni E. Ibeh., and Bright Onoriode Ohwofasa (2012) **An Appraisal of the Impact of Bank Distress on Nigerian Economy, 1986-2010: An Empirical Investigation**, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 24 (Special Issue), December 2102, p. 236-245.
- McKee, T. E. (2000) **Developing a Bankruptcy Prediction Model via Rough Sets Theory**, *Journal of Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, Vol. 9, 2000, p. 159-173.
- Mendoza Enrique G. (2001) **Credit, Prices, and Crashes: Business Cycles with a Sudden Stop**, *NBER Working Paper No. 8338*, National Bureau of Economic Research, Cambridge, Massachusetts, June 2001.
- Mendoza, Enrique G. (2001a) **The Benefits of Dollarization when Stabilization Policy Lacks Credibility and Financial Markets are Imperfect**, *Journal of Money, Credit and Banking*, Forthcoming.
- Mishkin, Frederick. (1998) **The Dangers of Exchange-Rate Pegging in Emerging Market Countries**, *International Finance*, 1, 1998, p. 81-101.



- (2004) **The Economic of Money, Banking and Financial Markets**, Seventh Edition, Pearson Addison Wesley
- Mocan, Naci (2006) **Can Consumers Detect Lemons? An Empirical Analysis of Information Asymmetry in the Market for Child Care**, *Journal Population Economic*, 20, 2007, p. 743-780.
- Molina, C.A. (2002) **Predicting Bank Failures Using a Hazard Model: The Venezuelan Banking Crises**, *Emerging Markets Review*, Vol. 3, p. 31-50.
- Mongid, Abdul (2000) **Accounting Data and Banking Failure : A Model for Indonesia**, *Symposium Nasional Akuntansi III*, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), September 2000.
- Naqvi N.(2004) **Banking Crises and the Lender of Last Resort : How Crucial is the Role of Information ?** *Economics Working Paper Archive at WUSTL*, 2004.
- Nwaobi, Godwin Chukwudun (2003) **The Balance of Payment as a Monetary Phenomenon: An Econometric Case Study of Nigeria**, Papers by JEL Classification
- Nugraha, Jaka., Suryo Guritno dan Sri Haryatmi (2009) **Estimasi Parameter Model Logit pada Respons Biner Multivariat Menggunakan Metode MLE dan GEE**, *Jurnal ILMU DASAR*, Vol. 10, No. 1, 2009, p. 85-92.
- Nurazi, Ridwan & Michael Evans (2005) **An Indonesian Study of the Use of CAMEL (S) Ratios as Predictors of Bank Failure**, *Journal of Economic and Social Policy*, Vol. 1, Issue. 1 (2005), Article 6.
- Obstfeld, Maurice (1994) **The Logic of Currency Crises**, *Cahiers Economiques et Monetaires*, Bank of France, Vol. 43, p. 189-213.
- O' Cinneide, David (2008) **Adverse Selection**, *Student Economic Review*, Vol. 21, 2007, p. 23-29.
- Oktavilia, Shanty (2008) **Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia: Identifikasi Variabel Makro Dengan Logit Model**, *Jurnal JEJAK*, Volume 1, Nomor 1, September 2008.
- Onaolapo A.R (2012) **Analysis of Credit Risk Management Efficiency in Nigeria Commercial Banking Sector (2004-2009)**, *Far East Journal of Marketing and Management*, Vol. 2, No. 1, April 2012.
- Pippenger, John (1973) **Balance of Payments Deficits: Measurement and Interpretation**, Federal Reserve Bank of St. Louis, November 1973
- Prasetyantoko, Agustinus (2007) **Debt Composition and Balance Sheet Effect of Currency Crisis in Indonesia**, *MPRA Paper No. 6501*, Munich Personal RePEc Archive, December 2007.

- Pratap, Sangeeta, Ignacio Lobato and Alejandro Somuano (2003) **Debt Composition and Balance Sheet Effects of Exchange Rate Volatility in Mexico : A Firm Level Analysis**, *Emerging Markets Review*, 4, 2003, p. 450-471.
- Quagliariello, Mario (2008) **Does Macroeconomy Affect Bank Stability? A Review of the Empirical Evidence**, *Journal of Banking Regulation*, Vol. 9, No. 2, 2008, p. 102-115.
- Qurriyani, Tengku Nuzulul (2012) **Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank Melalui Analisis Rasio Keuangan Dan Market Effect Model Regresi Logistik Multinomial**, *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 20-23 September 2012, p. 1-50.
- Rajan, R.G and Zingales, L. (1995) **What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data**, *Journal of Finance*, Vol. 50, No. 5, p. 1421-1460.
- Razmi, Arslan (2005) **Balance of Payments Constrained Growth Model: The Case of India**, Working Paper 2005, University of Massachusetts, Amherst.
- Rencher, Alvin C, (1995) **Methods of Multivariate Analysis**, John Wiley & Sons, Inc., Canada.
- Rigobon, Roberto (1999) **Does Contagion Exists?** <http://web.mit.edu/rigobon/www/Pdfs>.
- (1999) **On the Measurement of the International Propagation of Shocks**, *NBER Working Paper 7354*, 1999.
- Rochet J. C. and Tirol J. (1996) **Interbank Lending and Systemic Risk**, *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 28, No 4, 1996, p. 733–762.
- Rodrik, Dani and Andrès Velasco (1999) **Short-Term Capital Flows**, *NBER Working Paper No.7364*, September 1999.
- Rose, Peter S. and Sylvia C. Hudgins (2005) **Bank Management and Financial Service**, Sixth Edition, Mc.Graw-Hill, International Edition, Singapore.
- Rossi S, Volpin PF (2004) **Cross-Country Determinants of Mergers and Acquisitions**, *Journal Finance Economic*, Vol.74, p. 277–304.
- Rosyadi, Imron (2006) **Profitabilitas, Kapitalisasi, Liabilitas, dan Probabilitas Kebangkrutan Bank: Studi Pada Industri Perbankan Swasta di Indonesia**, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 10 No. 2, Desember 2006.
- Routledge, J. and Gadenne, D. (2000) **Financial Distress, Reorganisation and Corporate Performance**, *Accounting and Finance*, Vol. 40, 2000, p. 233-260.

- Sachs, Jeffrey, Aaron Tornell, and Andres Velasco (1996) **Financial Crises in Emerging Markets: The Lessons from 1995**, *NBER Working Paper No. 5576* National Bureau of Economic Research, Cambridge, Massachusetts, 1996.
- Sachs, Jeffrey and Steven Radelet (1998) **The Onset of the East Asian Financial Crisis**, *NBER Working Paper No. 6680*, August 1998.
- Said Marie-Joe Bou, Saucier Phillipe (2003) **Liquidity, Solvency, and Efficiency: An Empirical Analysis of the Japanese Bank's Distress**, *University of Birmingham 20th Symposium on Banking and Monetary Economics*, June 2003.
- Sales, Adriana Soares and Maria Aduarda Tannuri-Pianto (2007) **Explaining Bank Failures in Brazil: Micro, Macro and Contagion Effects (1994-1998)**, *Working Paper Series No. 147, Banco Central Do Brasil*, October 2007, p.1-52.
- Salvatore, Dominick (2010) **Globalization, International Competitiveness and Growth: Advance and Emerging Markets, Large and Small Countries**, *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, Vol. 01, Issue 01, April 2010.
- Samad, Abdus. (2011) **Is Capital Inadequacy a Factor for Bank Failure**. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 11, No.4, 2011, p. 105-110.
- (2012) **Credit Risk Determinants of Bank Failure : Evidence form US Bank Failure**, *International Business Research*, Vol. 5, No. 9, July, 31, 2012.
- Samad, Abdus, and Glenn, L. (2012) **Determinant of Bank Failure: Evidence from US Failed Banks**. *International Research Journal of Applied Finance*, Vol. 3, No. 4, 2012, p. 463-479.
- Santoso, W. (1996) **The Determinants of Problems Banks in Indonesia (An Empirical Study)**, *Banking Research and Regulation Paper, Bank Indonesia, Working Paper No. 32*, p. 17-26.
- Santoso, Teguh dan Basuki, Maruto Umar (2009) **Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Perekonomian Indonesia: Aplikasi Model Mundel-Fleming**, Universitas Diponegoro, 2009
- Sau, Lino (2003) **Banking, Information and Financial Instability in Asia**, *Journal of Post Keynesian Economics*, Vol.25, No.3, Spring 2003, p.493-513.
- Schoenmaker, Dirk (1997) **Contagion Risk in Banking**, Ministry of Finance, the Netherlands.
- Schneider, Martin and Aaron Tornell (2004) **Balance Sheet Effects, Bailout Guarantees and Financial Crises**, *Review of Economic Studies* 0034-6527/04, 2004, p.1-31.
- Shaffer, Sherrill (2012) **Bank Failure Risk: Different Now?** *CAMA Working Paper Series 23/2012*, The Australian National University, June 2012.

- Sharma, S. (1996) **Applied Multivariate Techniques**, Jhon Wiley & Sons, Inc. New York.
- Slama, Mehrez Ben, Dhafer Saidane and Hassouna Fedhila (2012) **How to Identify Targets in the M & A Banking Operation? Case of Cross Border Strategies in Europe by Line of Activity**, *Review Quantitative Financial Accounting*, Vol. 38, 2012, p. 209-240.
- Soediyono, Reksoprayitno (1987) **Ekonomi Internasional: Pengantar Lalulintas Perdagangan Internasional**. BPFE. Yogyakarta
- Stock, James, H., Jonathan H. Wright and Motohiro Yogo (2002) **A Survey of Weak Instruments and Weak Identification in Generalized Method of Moments**, *American Statistical Association Journal of Business & Economic Statistics*, Vol. 20, No. 4, October 2002.
- Sugiarti, Welthi (2012) **Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2012.
- Surifah (2002) **Studi Tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangrutan Perusahaan Publik Di Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi**, *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha No. 27*, Yogyakarta.
- Swicegood, Philip, and Jeffrey A. Clark (2001) **Off Site Monitoring Systems for Predicting Bank Underperformance : A Comparison of Neural Networks, Discriminant Analysis, and Professional Human Judgement**, *International Journal of Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 10, Sept.2001, p. 169-186.
- Tambunan, Tulus T.H (2003) **Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- , (2011) **Apakah Krisis Utang Zona Euro Akan Berdampak Pada Perekonomian Indonesia? POLICY DISCUSSION PAPER SERIES**, *Centre For Industry, SME & Business Competition Studies*, Trisakti University, Jakarta.
- Tan, Jose Antonio R. (1998) **Contagion Effects During the Asian Financial Crisis: Some Evidence From Stock Price Data**, *Working Paper Series Pacific Basin (PB) 98-06*, September 1998.
- Tatom, John (2011) **Predicting Failure in the Commercial Banking Industry**, *MPRA Paper No. 34608*, November 2011.
- Tian, Suhua, Yunhong Yang & Gaiyan Zhang (2013) **Bank Capital, Interbank Contagion, and Bailout Policy**, School of Economics, Fudan University; Guanghua

School of Management, Peking University; College of Business Administration, University of Missouri, February 26, 2013.

- Tjahyono, Endy Dwi (1998) **Fundamental Ekonomi, Contagion Effect dan Krisis Asia**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1 No. 2, September 1998.
- Trussel, John and Larry Johnson (2012) **A Parsimonious and Predictive Model of the Recent Bank Failures**, *Academy of Banking Studies Journal*, Vol. 11, No. 1, 2012.
- Utama, I Made Karya (2012) **Analisis CAMELS : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2012, p. 139-148.
- Wicaksana, Rizki Ludy dan Sudarno (2008) **Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan di Indonesia**, *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Widodo Lo, Eko (2001) **Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Prediksi Probabilitas Kebangkrutan Bank**, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Agustus 2001, STIE YKPN Yogyakarta.
- Wilopo (2001) **Prediksi Kebangkrutan Bank**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 No. 2, Mei 2001.
- Weigand, Robert. A, Donald L. Fraser and Babu G. Baradwaj (1999) **FDICIA and Bank Failure Contagion: Evidence from the Two Failures of First City Bancorporation**, *Journal of Economics and Finance*, Volume 23, Number 1, Spring 1999, p. 99-111.
- Wells, S. (2004) **Financial Interlinkages in the United Kingdom's Interbank Market and the Risk of Contagion**, *Working Paper of Bank of England*, No 230, 2004.
- Whalen, G. (1991) **A Proportional Hazards Model of Bank Failure: An Examination of its Usefulness as an Early Warning Tool**, *Federal Reserve Bank of Cleveland, Economic Review*, Vol. 1, p. 21-31.
- Wheelock, D.C. and P.W. Wilson (2000) **Why Do Banks Disappear? The Determinants of U.S. Bank Failures and Acquisitions**, *Review of Economics and Statistics* 82, 2000, p. 127-138.
- Wilopo (2001) **Prediksi Kebangkrutan Bank**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, p. 184-198.
- Wong, Jim., Eric Wong and Phyllis Leung (2007) **A Leading Indicator Model of Banking Distress Developing an Early Warning System for Hong Kong and Other EMEAP Economies**, *Hong Kong Monetary Authority Working Paper No. 22*, December 2007.

- Wooldridge, Jeffrey M. (2005) **Introductory Econometrics: A Modern Approach**, Fifth Edition, United State of America, Thompson Learning.
- Wu, Deming and Han Hong (2012) **Liquidity Risk, Market Valuation and Bank Failures**, Department of Economics Stanford University.
- Yang, Tracy and Jamus Jerome Lim (2004) **Crisis, Contagion, and East Asian Markets**, *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, Vol. 7, No. 1, 2004, p. 119-151.
- Yim, Juliana and Heather Mitchell (2004) **A Comparison of Japanese Failure Models: Hybrid Neural Network, Logit Models, and Discriminant Analysis**, *International Journal of Asian Management*, 3, 2004, p. 103-120.
- Yuliani (2007) **Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesi**, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5 No. 10, Desember 2007.
- Zaghdoudi, Taha (2013) **Bank Failure Prediction with Logistic Regression**, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 2, 2013.
- Zettelmeyer, Jeromin (2000) **Can Official Crisis Lending be Counterproductive in the Short Run?** *Economic Notes* Vol. 29, No. 1, p. 13-29.

# **LAMPIRAN A**

## **Variabel Penelitian**

### Data Skor Kesehatan Bank (Z) Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	TINGKAT KESEHATAN											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	3.000	3.000	4.000	4.000	3.000	3.000	4.000	3.000	3.000	3.000	4.000	3.000
BNI	3.000	3.000	3.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	4.000	4.000	4.000
BRI	3.000	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
BTN	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
BRI Agroniaga	3.000	3.000	3.000	3.000	1.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	2.000	3.000
Antar Daerah	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Artha Graha Internasional	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000	3.000
Bukopin	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Bumi Artha	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
ICBC Buniputera	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000	2.000	1.000	2.000
Capital Indonesia	3.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Central Asia	3.000	3.000	3.000	3.000	4.000	3.000	1.000	1.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Century/Mutiara	1.000	1.000	2.000	1.000	2.000	3.000	1.000	1.000	3.000	3.000	2.000	2.000
CIMB Niaga	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Danamon	3.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
Ekonomi Raharja	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Ganesha	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000
Hana	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Himpunan Saudara	2.000	2.000	3.000	2.000	3.000	3.000	4.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000
ICBC Indonesia	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000
Internasional Indonesia	1.000	3.000	3.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000
QNB Kesawan	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000	3.000	2.000	2.000	3.000	2.000
Maspion	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Mayapada Internasional	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Mega	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Mestika Dharma	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000
Metro Express	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Nusantara Parahyangan	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
OCBC NISP	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Panin	3.000	3.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000
Bali/Permata	3.000	1.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Sinar Mas	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Swadesi/Bank of India	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
UOB Buana/UOB Indonesia	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Anglomas Internasional	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000
Artos	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	2.000	3.000	2.000
Bisnis Internasional	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Centratama Nasional	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Sahabat Sampoerna	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Pundi Indonesia	1.000	2.000	2.000	3.000	1.000	1.000	2.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Fama Internasional	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Harda Internasional	3.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	1.000	3.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Ina Perdania	1.000	1.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000
Index Selindo	3.000	3.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000
Indo Monex	2.000	2.000	2.000	2.000	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000	2.000
Jasa Jakarta	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Kesejahteraan Ekonomi	4.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000
Dinar Indonesia	4.000	4.000	4.000	3.000	4.000	4.000	4.000	3.000	3.000	4.000	4.000	3.000
Mayora	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000
Mitra Niaga	1.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	3.000
Multi Artha	3.000	3.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
National Nobu	3.000	3.000	2.000	3.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Prima Master	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	2.000	2.000

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*





### Data Indikator COAR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	COAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	6.141	7.324	10.905	11.877	11.175	11.430	9.658	8.410	8.725	8.824	10.682	8.509
BNI	5.126	7.082	9.599	10.680	9.944	8.370	9.692	8.824	8.696	12.495	11.485	9.808
BRI	5.727	5.970	10.298	10.255	10.386	9.685	8.476	8.022	7.390	8.123	9.205	7.584
BTN	2.020	2.416	2.971	4.993	5.704	5.698	8.149	7.168	9.493	9.000	7.962	8.609
BRI Agroniaga	16.126	13.470	16.108	10.944	9.414	9.088	9.571	10.186	12.450	9.534	8.774	8.767
Antar Daerah	10.497	10.050	10.593	12.624	15.338	12.574	11.568	13.217	8.386	10.390	9.240	8.134
Artha Graha Internasional	8.165	13.579	16.480	7.960	7.683	7.358	8.461	10.966	9.488	9.420	8.609	13.112
Bukopin	5.446	4.946	6.449	6.662	5.325	5.474	5.801	6.611	6.023	5.403	6.980	9.102
Bumi Artha	11.704	10.862	12.590	11.658	16.508	19.908	18.761	18.916	15.234	14.397	13.956	12.315
ICBC Bumiputera	8.799	10.361	8.018	7.245	5.891	9.816	8.732	8.709	8.100	8.840	7.494	7.095
Capital Indonesia	47.546	21.741	99.036	77.534	53.150	20.900	14.906	11.349	14.577	12.674	12.850	11.022
Central Asia	6.428	7.666	8.383	8.487	9.718	9.444	8.895	8.915	8.621	9.135	9.734	7.892
Century/Mutiara	0.687	2.900	6.726	3.733	2.814	4.323	5.593	-25.964	6.034	6.405	6.951	6.921
CIMB Niaga	7.245	7.299	8.015	7.665	12.449	12.165	7.749	12.212	11.155	11.043	12.026	9.912
Danamon	8.960	11.210	11.765	16.910	17.564	14.710	15.499	10.840	14.166	13.157	15.576	11.908
Ekonomi Raharja	4.354	4.294	4.580	5.643	5.045	6.163	7.174	8.964	9.036	10.654	10.368	9.874
Ganesha	6.703	6.449	10.055	10.778	9.256	9.109	8.116	8.895	9.327	9.573	10.060	9.479
Hana	18.139	16.839	16.753	14.981	13.183	14.214	51.195	29.796	27.258	21.791	28.622	20.806
Himpunan Saudara	7.397	7.319	7.704	9.496	11.104	14.172	11.896	9.963	10.232	11.944	7.748	6.125
ICBC Indonesia	20.837	20.310	18.312	19.340	20.229	21.402	17.189	31.604	18.761	17.085	10.830	8.023
Internasional Indonesia	-5.769	7.831	9.489	10.389	11.272	11.539	11.946	12.965	9.884	10.214	9.913	7.585
QNB Kesawan	7.646	9.035	7.556	6.737	10.927	6.573	6.678	6.772	7.320	6.544	24.604	18.396
Maspion	9.363	6.986	7.262	8.179	8.870	9.342	9.490	9.888	9.014	10.045	12.617	10.371
Mayapada Internasional	10.246	10.078	11.917	12.678	10.554	11.413	24.267	19.264	14.218	15.067	11.692	8.821
Mega	4.955	7.286	7.593	6.643	5.476	6.496	6.710	10.198	9.695	8.538	7.651	8.536
Mestika Dharma	14.827	18.284	19.655	19.542	16.991	19.616	20.888	21.601	22.084	22.834	20.736	21.770
Metro Express	30.534	31.978	33.863	35.227	41.303	37.122	36.966	38.466	31.377	33.847	31.636	27.473
Nusantara Parahyangan	5.626	6.854	6.443	6.264	5.955	8.537	8.437	9.641	9.831	9.989	9.792	8.787
OCBC NISP	7.721	8.727	10.370	10.639	13.657	12.320	12.682	12.584	11.981	13.714	12.579	12.475
Panin	14.526	21.953	25.206	22.700	15.479	19.231	16.189	14.738	14.911	11.529	13.884	9.776
Bali/Permata	1.665	4.018	4.609	6.252	7.143	9.884	10.418	8.203	9.640	11.768	11.271	8.103
Sinar Mas	11.852	15.492	17.620	17.937	5.048	7.477	5.395	7.573	7.549	8.673	8.300	11.815
Swadesi/Bank of India	13.592	15.803	14.334	11.850	11.583	11.642	10.601	20.626	18.983	19.545	15.788	13.449
UOB Buana/UOB Indonesia	7.728	9.121	11.263	13.126	14.921	20.591	20.552	19.251	26.242	17.557	13.384	13.644
Anglomas Internasional	16.833	17.863	12.542	13.037	12.093	14.371	13.336	37.946	32.435	48.354	61.801	68.800
Artos	19.881	14.087	15.363	14.525	12.250	12.008	31.020	31.264	24.484	26.172	23.292	20.895
Bisnis Internasional	14.576	19.878	18.212	19.086	20.541	26.484	45.262	48.152	41.029	41.825	35.744	30.156
Centratama Nasional	14.784	12.708	12.341	12.020	13.144	14.053	15.431	17.036	15.232	14.485	12.370	14.867
Sahabat Sampoerna	10.457	9.229	10.729	12.888	14.174	15.378	16.488	19.152	20.308	19.188	24.315	20.853
Pundi Indonesia	6.484	6.849	7.990	12.727	8.697	8.127	9.596	7.373	6.077	18.742	7.207	8.787
Fama Internasional	15.162	12.118	13.922	12.480	14.602	15.984	24.618	25.024	22.506	22.160	21.560	21.965
Harda Internasional	8.152	6.509	6.323	6.240	7.264	7.578	8.075	10.817	9.162	9.105	9.763	9.361
Ina Perdana	3.921	4.375	15.194	13.529	13.934	9.581	13.498	14.521	12.852	12.568	8.746	7.930
Index Selindo	6.325	5.859	7.626	7.152	9.834	9.698	9.417	10.287	7.646	8.068	8.185	8.215
Indo Monex	9.803	8.175	7.172	7.266	7.613	7.404	28.457	20.792	14.711	7.164	9.308	8.846
Jasa Jakarta	12.788	12.064	11.938	12.314	13.141	13.801	14.438	15.726	15.501	15.872	15.185	14.943
Kesejahteraan Ekonomi	27.505	24.262	21.403	27.243	31.496	27.050	14.238	11.842	11.424	10.021	9.034	8.926
Dinar Indonesia	31.213	33.975	41.793	41.503	46.155	39.269	41.823	45.457	45.151	42.741	44.007	37.245
Mayora	12.100	10.686	7.205	8.629	10.189	15.771	20.426	21.591	16.212	14.723	12.132	14.444
Mitra Niaga	9.099	8.412	8.317	6.821	7.876	8.963	24.800	28.147	19.857	19.076	15.492	10.924
Multi Artha	9.299	6.596	7.166	10.438	10.566	11.299	17.410	19.495	24.750	22.492	21.783	21.996
National Nobu	24.697	42.335	39.656	47.513	49.952	58.155	90.496	91.818	94.008	88.140	38.982	21.001
Prima Master	6.265	7.165	6.566	6.780	7.839	10.839	14.344	14.291	14.255	12.224	12.174	12.118

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator COAR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	COAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	30.756	31.960	31.532	31.114	30.709	29.886	61.773	58.109	43.502	24.495	38.297	47.280
Royal Indonesia	25.036	18.933	29.381	16.950	26.283	22.271	42.799	36.586	30.904	27.589	27.970	27.896
Sinar Harapan Bali	14.229	10.394	12.251	12.807	12.462	13.257	8.393	26.887	18.238	14.414	13.701	14.386
Andara	12.914	12.183	11.608	16.052	16.968	15.948	10.723	43.897	42.731	34.014	30.607	12.735
Bank BTPN	7.820	10.492	12.354	15.121	16.095	13.094	10.062	10.310	8.443	11.274	10.739	11.625
Victoria	5.088	5.551	7.926	8.652	8.966	10.454	10.903	12.280	9.525	7.629	10.604	7.715
Yudha Bakti	8.855	7.330	6.668	9.846	9.768	8.258	8.088	7.950	7.479	9.363	9.166	8.862
BPD Aceh	3.739	4.891	5.202	5.858	4.843	4.024	6.471	7.341	9.312	10.687	11.268	11.037
BPD Bali	7.062	10.909	14.049	15.019	14.885	13.831	12.823	11.841	11.676	9.833	9.633	9.882
BPD Bengkulu	4.728	6.230	6.160	6.682	6.304	7.623	8.687	9.919	10.122	12.188	9.842	8.520
Bank DKI	7.464	7.585	7.716	10.181	7.535	6.667	6.487	8.531	7.620	6.317	6.767	6.849
BPD Jambi	11.681	11.323	12.141	13.140	12.072	9.064	10.030	13.727	13.258	13.316	12.229	13.175
BPD Jateng	7.217	9.730	11.063	12.920	9.570	7.161	8.030	8.752	9.418	8.209	7.621	7.322
BPD Jabar	7.885	8.311	8.336	9.512	7.435	8.815	9.633	9.194	8.915	10.952	9.371	6.403
BPD Jatim	5.602	6.588	7.843	7.789	7.907	7.734	9.024	10.150	10.975	11.817	11.169	16.632
BPD Kaltim	4.086	5.857	7.569	10.624	3.523	5.731	6.580	8.642	14.044	14.675	12.175	9.043
BPD Kalteng	6.436	5.982	6.052	7.077	6.847	6.290	7.032	10.537	13.322	12.904	10.710	11.493
BPD Kalbar	17.583	8.705	9.517	8.146	6.894	5.925	6.827	7.421	7.735	8.551	9.238	9.578
BPD Kalsel	13.180	13.339	11.781	10.476	5.121	7.104	8.255	9.779	10.756	11.716	9.155	7.399
BPD Lampung	7.183	8.079	9.994	8.821	8.756	8.028	9.149	8.954	9.574	9.205	8.351	7.422
BPD Maluku	6.342	10.184	15.316	14.152	10.499	5.993	5.754	9.079	9.710	8.677	8.034	7.487
BPD NTB	14.684	16.835	17.821	12.538	12.470	12.077	12.457	14.384	12.997	12.673	12.192	11.922
BPD NTT	5.667	7.277	8.897	11.373	11.435	11.301	13.827	16.030	15.808	13.916	11.740	11.849
BPD Papua	8.554	9.530	12.019	10.797	8.735	5.348	6.216	8.410	10.013	10.624	10.548	11.323
BPD Riau	3.528	5.852	7.725	6.626	2.936	4.050	6.666	6.942	10.889	10.077	9.061	8.673
BPD Sultra	8.799	8.424	8.575	10.412	8.929	9.963	16.882	17.814	14.442	15.979	13.299	11.251
BPD Sulsel	11.173	13.609	14.118	13.612	14.839	11.733	15.684	15.355	15.125	13.885	13.370	10.814
BPD Sulteng	7.989	6.166	6.997	7.046	6.370	9.786	13.578	12.978	18.995	14.885	16.451	16.275
BPD Sulut	9.272	9.798	9.646	10.003	6.274	8.349	7.922	6.748	6.612	6.341	8.040	7.785
BPD Sumbar	5.973	6.558	8.426	10.561	12.370	9.670	9.642	10.188	8.957	8.426	8.089	9.348
BPD Sumsel	10.650	9.853	10.998	10.334	6.610	5.653	6.732	7.394	8.737	8.437	8.549	8.761
BPD Sumut	13.935	14.196	14.858	16.711	15.913	8.424	8.050	8.780	8.118	9.429	8.759	8.488
BPD Yogyakarta	10.706	9.905	9.422	10.033	10.037	7.620	7.572	11.777	10.546	9.957	9.348	8.697
Bank of America	49.605	27.298	30.912	16.869	17.214	14.759	13.559	40.841	27.249	28.573	27.153	26.457
ABN Amro Bank	9.126	11.611	9.184	9.463	7.018	10.024	10.860	11.834	15.494	31.569	41.725	31.872
Bangkok Bank	29.445	43.200	36.844	33.275	39.868	32.136	22.269	44.952	48.231	47.359	57.097	73.238
Citi Bank	7.552	12.053	9.171	9.817	8.573	12.811	11.998	14.519	17.506	18.358	19.283	19.422
Deutsch Bank	11.235	8.284	4.124	5.235	10.468	12.767	19.336	19.322	17.156	10.405	10.094	10.297
The Hongkong Bank	12.491	10.218	8.833	8.347	14.848	11.433	10.902	8.041	10.284	9.609	13.251	13.711
JP Morgan Chase Bank	10.763	14.403	14.844	16.989	8.170	8.971	22.592	20.879	19.817	29.028	16.902	13.438
Bank of Tokyo	16.420	22.636	24.364	18.883	42.500	34.078	34.892	40.523	43.683	39.166	42.574	52.869
Standard Chartered Bank	10.448	9.866	8.294	6.494	8.053	9.962	8.472	8.025	8.049	10.202	10.515	15.144
ANZ Panin Bank	18.614	24.773	26.641	22.818	18.082	18.502	17.089	12.787	9.853	10.296	11.815	13.394
Agris Bank	13.554	15.447	18.422	18.988	19.735	19.299	14.248	31.426	31.463	29.722	24.686	20.392
BNP Paribas Bank	27.865	27.745	34.873	25.047	19.182	50.564	46.327	42.296	76.559	47.417	39.860	32.454
China Trust Indonesia	21.691	25.958	21.409	20.274	19.123	20.836	22.604	24.459	29.100	28.272	27.861	24.972
Commonwealth Bank	13.370	12.333	7.343	6.457	4.456	9.103	8.211	7.318	6.849	9.661	12.531	13.358
DBS Indonesia Bank	11.831	25.368	19.434	8.919	14.024	13.232	8.716	12.139	11.415	11.983	11.153	10.047
KEB Indonesia	16.689	26.419	27.234	23.219	25.204	33.704	29.816	24.271	27.504	31.795	32.528	27.738
Mizuho Bank	10.535	12.073	13.990	13.895	12.192	18.207	17.065	14.465	17.138	15.003	14.442	13.150
Resona Perdana Bank	16.971	18.598	20.750	22.092	25.368	21.147	20.947	15.951	18.054	16.815	14.833	12.139
Rabo Bank Internasional Ind.	3.959	3.758	3.603	4.177	3.980	6.130	13.716	11.002	12.204	11.075	13.575	13.069
Sumitomo Bank	17.442	21.145	28.360	32.926	30.824	34.508	25.552	21.289	22.023	17.859	24.771	17.120
WOORI Bank	26.851	30.040	45.349	30.647	33.283	29.704	29.496	26.223	30.025	28.119	24.152	25.825

### Data Indikator CARMR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CARMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	27.732	25.289	29.614	829.251	1.335.412	999.881	1.308.364	4.308.366	1.834.720	1.729.919	3.530.905	4.532.098
BNI	15.044	16.940	19.074	405.120	415.165	398.018	150.162	219.271	1.479.374	1.678.699	2.796.034	3.453.067
BRI	13.606	12.875	21.104	154.352	256.741	327.865	324.060	374.996	1.759.952	2.291.637	1.854.792	1.818.159
BTN	10.845	11.391	12.139	349.510	7.513.034	451.734	652.588	891.775	2.000.992	2.952.519	4.745.851	5.274.427
BRI Agroniaga	21.949	17.056	20.876	5.472.447	-8.622.831	10.818.940	468.034	107.195.510	6.823.842	345.267	953.387	625.308
Antar Daerah	14.136	13.954	14.596	16.210	15.696	32.249.064	57.151.149	80.206.870	84.320.301	13.567	13.252	1.067.113
Artha Graha Internasional	15.566	32.577	45.057	490.147	479.441	111.618	1.360.639	4.859.084	1.083.668	523.603	1.289.881	599.219
Bukopin	16.805	14.127	14.861	520.335	910.187	16.353	2.256.242	13.418.185	8.906.527	52.088.469	2.142.917	6.563.060
Bumi Artha	37.827	38.813	37.030	34.841	37.474	41.198	34.444	31.274	28.421	27.307	22.693	21.985
ICBC Bumiputera	12.751	12.941	9.866	541.226	345.878	1.615.381	418.047	313.727	366.080	1.124.903	7.354.582	7.108.073
Capital Indonesia	73.966	259.222	5.049.709	97.944	763.748	1.111.962	3.816.638	261.796	964.018	752.227	1.103.756	451.405
Central Asia	33.557	33.023	28.490	1.715.309	3.832.804	4.462.797	-869.335	-1.162.287	5.332.162	3.877.144	5.577.783	8.929.370
Century/Mutiara	1.468	8.172	16.534	9.439	8.070	11.454	12.198	-22.292	53.932	684.488	3.193.941	827.200
CIMB Niaga	18.131	14.466	13.174	795.247	4.423.865	372.257	152.938	318.775	4.472.628	1.497.979	1.142.522	1.114.570
Danamon	35.945	25.602	27.059	29.654	737.904	253.601	342.948	371.584	2.260.134	2.761.756	7.825.725	6.550.436
Ekonomi Raharja	15.259	13.009	12.237	640.877	808.496	2.660.410	3.603.658	2.795.488	6.274.206	6.909.296	9.050.585	9.050.585
Ganesha	10.199	9.582	15.773	253.920	6.418.715	18.277.437	2.563.554	4.078.444	446.967	125.134	436.839	222.275
Hana	46.106	24.214	23.661	21.076	18.469	18.752	105.507	40.554	50.480	30.566	47.809	30.603
Himpunan Saudara	9.988	8.795	10.486	12.956	15.938	21.469	3.213.497	1.467.074	1.433.837	560.795	141.893	164.264
ICBC Indonesia	59.970	70.981	78.784	69.483	57.880	64.710	95.325	107.930	2.676.058	5.424.562	3.681.154	2.677.423
Internasional Indonesia	-25.260	35.325	24.679	675.682	818.497	794.088	401.679	1.150.344	1.902.796	1.131.695	1.197.194	1.116.152
QNB Kesawan	27.203	16.308	16.500	952.563	1.019.334	529.541	4.001.948	1.166.624	1.731.268	1.859.098	7.259.540	4.147.214
Maspion	14.552	15.301	14.417	12.679	16.472	14.457	14.332	13.394	16.345	13.970	17.514	17.514
Mayapada Internasional	12.177	10.931	13.677	1.291.662	3.625.771	4.912.541	686.663	612.264	587.411	981.460	829.652	829.652
Mega	10.149	13.651	14.557	12.064.549	10.925.824	1.302.183	71.110	3.876.984	411.751	595.810	560.618	213.685
Mestika Dharma	19.475	20.712	23.095	22.645	21.585	23.899	26.088	26.495	28.481	341.232	11.234.998	4.209.620
Metro Express	75.526	69.190	74.789	75.693	62.479	64.873	64.497	65.627	61.913	57.605	57.894	57.385
Nusantara Parahyangan	23.690	18.534	13.668	102.279	257.110	664.545	488.260	2.820.380	4.305.969	10.994.810	9.555.164	10.386.140
OCBC NISP	12.467	14.537	15.359	1.316.609	1.685.009	5.203.027	815.752	1.131.390	924.642	483.609	1.757.066	2.506.180
Panin	38.429	35.138	44.490	571.484	496.862	435.168	311.585	1.348.484	3.101.329	33.825.548	3.713.045	3.809.423
Bali/Permata	13.507	11.211	11.494	1.345.217	493.142	145.330	275.464	408.169	3.909.527	1.432.508	2.078.560	1.941.918
Sinar Mas	50.883	76.794	79.469	81.782	45.121	328.276	95.632	2.337.485	1.595.539	1.792.086	1.686.542	972.778
Swadesi/Bank of India	30.340	29.366	26.654	25.953	24.008	26.549	20.661	33.272	32.903	28.938	26.036	23.847
UOB Buana/UOB Indonesia	23.905	22.360	22.327	1.669.998	1.394.406	1.999.573	1.090.499	1.262.357	4.992.392	6.036.084	5.630.675	13.473.171
Anglomas Internasional	18.382	10.801	8.201	7.429	6.134	8.485	9.850	34.324	31.103	58.215	65.844	96.633
Artos	16.001	11.826	10.637	9.574	9.114	9.202	22.212	20.311	17.875	16.898	16.549	15.396
Bisnis Internasional	17.113	19.846	17.547	14.526	16.472	20.774	42.015	37.173	33.430	35.577	32.723	20.208
Centratama Nasional	10.443	7.652	6.874	6.469	7.688	9.575	10.794	12.642	11.831	12.081	10.699	14.571
Sahabat Sampoerna	5.856	5.771	6.035	7.150	8.752	10.099	11.519	15.190	13.895	14.134	20.615	17.731
Pundi Indonesia	4.369	4.979	5.202	7.345	4.855	4.684	5.957	4.668	4.012	24.483	6.270	7.005
Fama Internasional	9.541	7.577	7.796	7.673	8.410	10.553	16.510	15.460	14.292	14.445	14.217	14.724
Harda Internasional	9.634	9.300	6.599	6.239	6.533	7.935	6.991	8.291	6.750	7.884	7.608	7.456
Ina Perdana	4.510	5.876	17.917	9.174	9.320	8.340	13.752	13.142	11.751	28.007	16.907	9.210
Index Selindo	13.118	10.358	6.750	5.586	6.447	15.985	17.505	16.208	13.807	13.672	12.367	12.443
Indo Monex	6.288	5.914	5.008	5.526	10.600	6.884	33.948	20.346	14.611	5.698	8.204	12.702
Jasa Jakarta	9.428	10.644	9.823	16.619	19.015	22.162	21.903	23.602	22.705	23.436	23.472	23.045
Kesejahteraan Ekonomi	17.241	14.920	12.955	16.625	34.132	16.617	10.445	7.168	6.583	6.470	5.940	6.706
Dinar Indonesia	40.624	62.064	47.909	46.805	44.852	38.270	23.417	29.418	41.249	33.413	35.639	30.126
Mayora	16.301	14.205	11.846	8.517	9.761	16.569	18.630	18.639	15.378	12.672	9.446	11.701
Mitra Niaga	6.133	6.151	6.272	7.646	16.610	17.160	49.681	38.404	38.382	36.911	29.793	23.764
Multi Artha	11.734	10.699	8.328	11.030	9.676	9.237	16.847	15.757	18.812	17.265	16.723	15.628
National Nobu	49.154	78.254	53.633	51.628	54.798	62.079	690.411	927.385	1.264.850	341.512	47.784	58.836
Prima Master	8.018	8.138	6.476	5.647	6.406	8.222	9.951	10.603	9.665	8.543	8.696	9.117

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator CARMR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	CARMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Fama Internasional	9.541	7.577	7.796	7.673	8.410	10.553	16.510	15.460	14.292	14.445	14.217	14.724
Harda Internasional	9.634	9.300	6.599	6.239	6.533	7.935	6.991	8.291	6.750	7.884	7.608	7.456
Ina Perdana	4.510	5.876	17.917	9.174	9.320	8.340	13.752	13.142	11.751	28.007	16.907	9.210
Index Selindo	13.118	10.358	6.750	5.586	6.447	15.985	17.505	16.208	13.807	13.672	12.367	12.443
Indo Monex	6.288	5.914	5.008	5.526	10.600	6.884	33.948	20.346	14.611	5.698	8.204	12.702
Jasa Jakarta	9.428	10.644	9.823	16.619	19.015	22.162	21.903	23.602	22.705	23.436	23.472	23.045
Kesejahteraan Ekonomi	17.241	14.920	12.955	16.625	34.132	16.617	10.445	7.168	6.583	6.470	5.940	6.706
Dinar Indonesia	40.624	62.064	47.909	46.805	44.852	38.270	23.417	29.418	41.249	33.413	35.639	30.126
Mayora	16.301	14.205	11.846	8.517	9.761	16.569	18.630	18.639	15.378	12.672	9.446	11.701
Mitra Niaga	6.133	6.151	6.272	7.646	16.610	17.160	49.681	38.404	38.382	36.911	29.793	23.764
Multi Artha	11.734	10.699	8.328	11.030	9.676	9.237	16.847	15.757	18.812	17.265	16.723	15.628
National Nobu	49.154	78.254	53.633	51.628	54.798	62.079	690.411	927.385	1,264.850	341.512	47.784	58.836
Prima Master	8.018	8.138	6.476	5.547	6.406	8.222	9.951	10.603	9.665	8.543	8.696	9.117
Sahabat Purbha Danarta	67.413	72.362	74.015	89.502	103.328	75.887	189.971	31.718	24.399	14.967	29.592	43.099
Royal Indonesia	92.983	70.112	83.566	68.475	27.592	26.935	54.413	32.340	22.843	37.357	38.504	51.639
Sinar Harapan Bali	9.121	6.589	7.177	8.720	7.516	9.223	7.509	20.805	12.767	10.307	10.775	12.909
Andara	7.480	7.092	7.010	9.279	9.525	10.948	8.053	39.889	73.424	66.366	59.815	15.041
Bank BTPN	4.680	6.585	7.322	9.441	10.352	29.356	11.998	11.833	9.252	13.497	12.687	13.633
Victoria	8.933	5.097	6.341	8.765	20.277	10.271	18.340	27.378	19.961	13.469	16.767	15.390
Yudha Bakti	7.511	6.526	6.707	8.089	15.389	15.282	15.550	7.619	12.689	14.949	7.307	14.919
BPD Aceh	12.402	17.072	19.599	16.357	634.640	1,229.343	730.963	790.899	944.404	4,089.154	4,788.302	5,757.968
BPD Bali	13.996	15.823	17.969	4,501.773	3,210.434	21.043	1,243.171	154,926.797	68,714.871	9,113.374	8,849.024	11,087.822
BPD Bengkulu	11.166	11.844	10.536	10.247	10.050	25.690	21.827	18.684	18.684	27.740	26.990	21.530
Bank DKI	27.202	26.093	19.659	329.673	427.138	376.238	87.875	66.362	140.154	869.693	418.200	961.540
BPD Jambi	22.958	21.729	21.779	27.348	25.845	49.691	35.757	18.617	29.990	27.818	30.379	30.706
BPD Jateng	15.813	17.838	18.604	729.958	446.964	552.454	300.677	1,563.962	2,792.276	130,869.153	659.608	11,971.174
BPD Jabar	12.148	14.217	14.102	6,668.701	23,339.139	16,919.897	2,860.969	2,487.800	1,744.894	1,934.396	1,911.054	1,698.750
BPD Jatim	17.231	13.447	17.007	15.288	724.277	2,039.448	1,091.759	3,637.345	7,136.529	6,638.443	10,298.278	9,254.486
BPD Kaltim	13.960	17.668	27.385	32.048	244.166	408.106	83.256	477.956	9,054.525	14,357.906	5,553.059	5,514.573
BPD Kalteng	15.762	15.418	21.397	18.624	21.612	37.064	25.276	24.192	19.401	27.389	25.056	32.322
BPD Kalbar	47.074	19.121	19.803	14.626	12.993	18.919	21.912	18.909	17.856	20.773	22.707	21.338
BPD Kalsel	43.447	39.650	24.640	21.296	20.751	2,979.200	309.702	291.203	429.257	1,679.380	1,375.734	586.240
BPD Lampung	13.230	14.814	14.937	14.224	12,163.300	14,920.800	18,016.600	26.400	28.969	27.185	26.787	26.743
BPD Maluku	16.927	23.075	30.273	25.376	23.592	20.622	20.875	21.703	19.909	17.211	17.787	19.134
BPD NTB	21.934	22.782	23.246	18.416	17.028	17.617	426.633	5,977.522	6,888.092	8,601.967	11,153.560	15.499
BPD NTT	12.387	14.926	16.057	15.467	16.628	18.636	18.637	33.869	30.505	31.363	27.499	20.222
BPD Papua	20.929	25.412	24.009	22.726	143.382	100.622	120.183	70.218	86.831	868.693	381.351	2,653.770
BPD Riau	15.730	23.928	31.468	29.258	24.910	30.669	31.877	24.354	12,263.485	14,767.816	17,309.618	11,994.480
BPD Sultra	17.974	16.002	19.815	23.096	22.273	31.655	58.456	5,772.090	6,662.977	19,348.513	36,694.477	5,943.962
BPD Sulsel	26.705	30.662	28.250	13,196.180	17,286.507	21.740	23.376	19.887	23.777	25.414	28.044	26.278
BPD Sulteng	26.215	18.335	16.042	18.659	18.091	38.369	28.274	27.434	29.037	36.199	30.766	46.837
BPD Sulut	16.782	20.740	17.349	15.523	15.128	15.694	12.707	15.442	15.666	11.973	15.484	18.644
BPD Sumbar	9.900	11.686	15.127	15.870	17.303	23.391	20.421	18.768	17.082	1,876.277	35,453.399	40,302.370
BPD Sumsel	17.501	14.766	16.613	15.812	15.041	14,336.926	165.754	115.273	390.670	2,940.221	13,340.047	3,415.027
BPD Sumut	27.878	27.716	27.776	31.113	3,538.463	2,606.253	2,953.674	3,837.761	3,440.735	4,980.206	3,228.963	248,494.868
BPD Yogyakarta	21.645	15.299	15.412	17.084	15.728	16.324	16.434	18.981	18.635	17.494	15.674	17.633
Bank of America	128.942	97.803	108.638	675.399	665.193	491.172	560.086	3,409.428	3,176.169	3,344.601	1,786.587	11,339.620
ABN Amro Bank	20.186	25.133	25.548	62.483	211.161	68.425	319.944	4,906.963	975.549	352.576	815.185	527.596
Bangkok Bank	56.022	56.456	57.299	4,697.265	10,156.438	43,905.003	8,376.607	50,805.838	52,392.591	5,831.439	12,027.638	9,353.226
Citi Bank	13.577	20.008	14.645	75.541	187.444	241.992	192.058	428.612	704.166	478.466	915.508	875.089
Deutsch Bank	21.832	18.155	12.366	88.439	107.514	184.746	238.230	193.946	292.744	215.382	130.930	97.074
The Hongkong Bank	19.462	15.528	12.803	335.585	491.320	235.377	134.509	210.583	430.468	234.339	248.616	337.080
JP Morgan Chase Bank	27.751	31.400	26.721	37.759	25.807	24.307	55.552	71.563	85.828	110.872	108.678	127.599
Bank of Tokyo	14.227	19.767	21.261	1,878.934	28,380.093	2,923.904	3,342.180	4,819.308	6,251.138	2,203.543	3,573.906	7,319.439
Standard Chartered Bank	100.000	13.390	12.440	81.303	160.445	136.265	79.023	217.976	278.291	115.670	335.306	530.944
ANZ Panin Bank	21.604	24.093	21.485	15,777.655	5,221.017	7,809.382	3,910.108	4,775.534	495.305	744.376	313.215	282.924
Agris Bank	16.115	19.930	26.083	4,597.114	2,292.685	2,754.956	3,394.364	2,372.317	2,102.006	7,915.280	1,826.423	7,844.867
BNP Paribas Bank	29.441	40.266	47.560	3,779.793	4,521.251	1,318.382	64.429	341.250	766.105	168.171	312.925	240.825
China Trust Indonesia	22.591	25.233	22.031	20.411	753.180	1,899.549	1,173.478	1,298.916	1,940.361	1,166.647	1,063.497	1,063.497
Commonwealth Bank	103.663	93.407	85.555	2,247.566	1,833.837	4,083.691	3,290.552	8,755.352	12,722.361	9,922.783	12,174.846	12,314.064
DBS Indonesia Bank	15.500	36.903	22.615	471.563	434.419	143.801	96.788	890.125	542.682	470.659	898.926	450.150
KEB Indonesia	29.592	43.351	46.229	57,277.440	30,513.991	552,619.835	141,847.584	246,115.890	34,943.432	124,675.734	71,059.955	9,005.713
Mizuho Bank	12.692	19.327	22.529	4,558.645	2,765.274	12,143.824	10,206.858	3,646.479	4,716.358	2,370.140	2,636.357	4,809.342
Resona Perdana Bank	17.792	19.865	23.310	18,054.983	2,749.941	1,212.370	1,027.804	32,175.108	1,983.555	9,529.216	40,809.733	33,169.664
Rabo Bank Internasional Ind.	8.488	10.116	9.802	462.050	607.362	1,104.007	1,002.239	91.169	1,550.249	5,407.814	3,060.552	1,631.644
Sumitomo Bank	27.607	42.648	53.895	2,610.358	9,005.690	9,380.995	24,086.704	3,505.771	7,416.681	5,858.849	5,178.240	6,703.323
WOORI Bank	54.605	54.131	67.748	6,954.182	16,303.242	19,956.206	6,227.534	9,141.729	7,285.814	16,070.101	22,916.812	7,664.468

### Data Indikator CARCR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CARCR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	27.732	25.289	29.614	27.056	25.417	27.266	23.006	17.441	15.962	14.760	17.020	17.416
BNI	15.044	16.940	19.074	18.756	17.500	16.724	18.236	14.798	14.245	21.104	20.901	20.627
BRI	13.606	12.875	21.104	18.143	16.239	20.063	16.866	14.068	13.421	15.902	18.572	18.642
BTN	10.845	11.391	12.139	16.643	16.601	18.228	22.911	16.437	21.880	18.492	17.332	20.653
BRI Agroniaga	21.949	17.056	20.876	15.588	16.413	15.068	17.955	12.595	19.699	16.997	19.463	17.351
Antar Daerah	14.136	13.954	14.596	16.210	15.696	16.881	16.030	17.734	16.945	13.567	13.252	13.252
Artha Graha Internasional	15.566	32.577	45.057	12.789	11.318	11.558	12.390	15.026	13.870	14.522	13.789	18.070
Bukopin	16.805	14.127	14.861	15.540	13.271	16.502	13.287	12.074	12.435	11.857	13.944	17.585
Bumi Artha	37.827	38.813	37.030	34.841	37.474	41.198	34.444	31.274	28.421	27.307	22.693	21.985
ICBC Bumiputera	12.751	12.941	9.866	10.163	10.690	13.018	12.208	12.236	11.547	13.702	12.104	11.699
Capital Indonesia	73.966	259.222	5.049.709	97.944	72.833	56.822	50.368	28.404	46.787	30.480	23.384	20.098
Central Asia	33.557	33.023	28.490	24.834	22.274	22.815	19.601	16.318	16.070	15.717	15.236	14.601
Century/Mutiara	1.468	8.172	16.534	9.439	8.083	11.656	12.915	-39.618	12.310	12.235	9.732	10.606
CIMB Niaga	18.131	14.466	13.174	10.775	17.507	17.888	12.032	16.604	13.924	14.789	14.757	14.701
Danamon	35.945	25.602	27.059	29.654	25.972	24.606	23.181	17.137	20.841	18.540	21.247	20.652
Ekonomi Raharja	15.259	13.009	12.237	12.900	12.832	14.027	13.180	14.100	21.827	20.911	18.803	18.803
Ganesha	10.199	9.582	15.773	17.956	17.117	18.133	21.005	21.207	20.879	20.369	17.923	16.427
Hana	46.106	24.214	23.661	21.076	18.469	18.752	105.507	40.554	50.480	30.566	47.809	30.603
Himpunan Saudara	9.988	8.795	10.486	12.956	15.938	21.469	15.091	12.886	14.122	23.004	17.374	12.510
ICBC Indonesia	59.970	70.981	78.784	100.000	57.880	64.710	95.325	107.930	36.026	31.741	19.446	14.504
Internasional Indonesia	-25.260	35.325	24.679	21.863	25.219	26.685	22.665	20.515	14.895	13.879	13.521	13.495
QNB Kesawan	27.203	16.308	16.500	12.841	19.242	9.432	10.361	10.431	12.560	10.725	51.169	30.405
Maspion	14.552	15.301	14.417	12.679	16.472	14.457	14.332	13.394	16.345	13.970	17.514	17.514
Mayapada Internasional	12.177	10.931	13.677	14.427	14.237	13.816	29.953	23.689	19.365	22.614	16.140	16.140
Mega	10.149	13.651	14.557	14.031	11.131	15.921	14.207	16.162	18.838	18.418	14.909	23.367
Mestika Dharma	19.475	20.712	23.095	22.645	21.585	23.899	26.088	26.495	28.481	33.621	31.484	34.258
Metro Express	75.526	69.190	74.789	75.693	62.479	64.873	64.497	65.627	61.913	57.605	57.894	57.385
Nusantara Parahyangan	23.690	18.534	13.668	12.862	10.777	16.639	17.616	14.110	12.600	13.325	14.471	13.209
OCBC NISP	12.467	14.537	15.359	16.784	20.358	17.489	16.795	17.563	18.361	19.709	15.119	18.025
Panin	38.429	35.138	44.490	42.062	32.089	33.001	25.291	22.711	24.134	19.506	21.178	19.243
Bali/Permata	13.507	11.211	11.494	11.917	10.338	14.831	14.344	11.333	12.288	16.373	16.558	15.595
Sinar Mas	50.883	76.794	79.469	81.782	45.121	16.177	11.183	11.518	13.049	14.918	15.267	20.778
Swadesi/Bank of India	30.340	29.366	26.654	25.953	24.008	26.549	20.661	33.272	32.903	28.938	26.036	23.847
UOB Buana/UOB Indonesia	23.905	22.360	22.327	22.121	20.145	30.827	27.941	25.357	26.389	24.425	19.617	18.612
Anglomas Internasional	36.765	21.602	16.402	14.859	12.267	16.970	19.701	68.648	62.206	116.430	131.688	193.266
Artos	32.002	23.651	21.274	19.147	18.229	18.405	44.424	40.622	35.750	33.797	33.099	30.793
Bisnis Internasional	34.227	39.692	35.094	29.051	32.943	41.548	84.030	74.345	66.860	71.155	65.447	40.415
Centratama Nasional	20.887	15.303	13.748	12.937	15.375	19.150	21.588	25.284	23.661	24.161	21.397	29.143
Sahabat Sampoerna	11.713	11.542	12.070	14.300	17.503	20.198	23.038	30.380	27.789	28.269	41.229	35.462
Pundi Indonesia	8.738	9.957	10.404	14.691	9.710	9.367	11.914	9.337	8.024	48.966	12.540	14.009
Fama Internasional	19.082	15.154	15.592	15.346	16.821	21.106	33.020	30.919	28.584	28.889	28.434	29.448
Harda Internasional	19.269	18.599	13.198	12.479	13.065	15.869	13.983	16.583	13.500	15.767	15.216	14.912
Ina Perdana	9.019	11.753	35.834	18.349	18.641	16.680	27.504	26.284	23.502	28.227	17.107	18.419
Index Selindo	26.235	20.716	13.501	11.172	12.894	16.048	17.546	16.237	13.810	13.687	12.369	12.462
Indo Monex	12.576	11.828	10.017	11.052	10.733	13.767	67.897	40.693	29.223	11.397	16.408	12.756
Jasa Jakarta	18.856	21.287	19.646	17.748	21.105	24.591	23.548	25.632	24.606	25.285	25.986	25.825
Kesejahteraan Ekonomi	34.483	29.840	25.911	33.249	34.300	33.234	20.890	14.336	13.166	12.940	11.880	13.412
Dinar Indonesia	81.248	124.128	95.817	93.610	89.705	76.541	46.833	58.835	82.497	66.826	71.278	60.252
Mayora	32.603	28.411	23.691	17.035	19.522	33.138	37.259	37.277	30.755	25.345	18.893	23.402
Mitra Niaga	12.266	12.303	12.543	16.465	18.895	19.849	50.965	38.126	35.712	34.704	32.381	30.856
Multi Artha	23.468	21.397	16.655	22.061	19.353	18.474	33.695	31.515	37.624	34.530	33.447	31.256
National Nobu	98.307	156.509	107.267	103.257	109.596	124.157	1.380.822	1.854.770	2.529.700	683.024	95.567	71.958
Prima Master	16.037	16.276	12.953	11.294	12.812	16.444	19.902	21.206	19.330	17.086	17.393	18.234

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator CARCR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	CARCR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	134.826	144.725	148.030	179.004	206.657	151.775	379.941	63.435	48.799	29.934	59.184	86.198
Royal Indonesia	185.967	140.225	167.131	136.950	55.184	53.869	108.826	64.679	45.685	74.714	77.008	51.743
Sinar Harapan Bali	18.241	13.178	14.354	17.440	15.033	18.446	15.017	41.609	25.534	20.614	21.551	25.819
Andara	14.961	14.184	14.019	18.558	19.049	21.896	16.106	79.778	146.848	132.731	119.630	30.081
Bank BTPN	9.359	13.171	14.644	18.883	20.704	29.459	23.997	23.666	18.504	26.993	25.375	27.266
Victoria	17.866	10.194	12.682	17.531	21.923	24.022	23.263	27.924	20.026	16.476	16.834	15.453
Yudha Bakti	15.022	13.053	13.413	16.178	15.937	15.365	16.385	15.237	13.115	15.055	14.614	16.009
BPD Aceh	12.402	17.072	19.599	16.357	18.714	22.598	26.317	26.569	23.514	21.826	23.844	23.066
BPD Bali	13.996	15.823	17.969	19.857	21.532	21.043	19.004	15.190	13.756	14.171	13.502	20.178
BPD Bengkulu	11.166	11.844	10.536	10.247	10.050	27.678	25.690	21.827	18.684	27.740	26.990	21.530
Bank DKI	27.202	26.093	19.659	22.898	19.337	17.828	15.105	17.223	15.134	9.368	11.538	14.506
BPD Jambi	22.958	21.729	21.779	27.348	25.845	49.691	35.757	18.617	29.990	27.818	30.379	30.706
BPD Jateng	15.813	17.838	18.604	19.059	14.732	17.412	18.970	18.515	20.691	20.892	19.813	17.995
BPD Jabar	12.148	14.217	14.102	15.107	15.821	15.566	17.825	15.253	21.450	27.357	23.513	22.747
BPD Jatim	17.231	13.447	17.007	15.288	18.640	39.185	34.446	25.535	21.380	22.218	20.333	34.400
BPD Kaltim	13.960	17.668	27.385	32.048	27.906	30.003	27.360	25.302	22.124	20.422	21.160	21.100
BPD Kalteng	15.762	15.418	21.397	18.624	21.612	37.064	25.276	24.192	19.401	27.389	25.056	32.322
BPD Kalbar	47.074	19.121	19.803	14.626	12.993	18.919	21.912	18.909	17.856	20.773	22.707	21.338
BPD Kalsel	43.447	39.650	24.640	21.296	20.751	24.444	23.077	17.606	16.711	16.906	21.852	22.908
BPD Lampung	13.230	14.814	14.937	14.224	14.731	23.252	21.582	26.400	28.969	27.185	26.787	26.743
BPD Maluku	16.927	23.075	30.273	25.376	23.592	20.622	20.875	21.703	19.909	17.211	17.787	19.134
BPD NTB	21.934	22.782	23.246	18.416	17.028	17.617	16.169	14.279	15.516	16.160	15.440	15.499
BPD NTT	12.387	14.926	16.057	15.467	16.628	18.636	18.637	33.869	30.505	31.363	27.499	20.222
BPD Papua	20.929	25.412	24.009	22.726	38.940	53.191	50.412	50.148	47.000	41.026	35.204	26.071
BPD Riau	15.730	23.928	31.468	29.258	24.910	30.669	31.877	24.376	22.292	26.671	26.421	24.571
BPD Sultra	17.974	16.002	19.815	23.096	22.273	31.655	58.456	40.660	36.843	40.675	37.391	31.262
BPD Sulsel	26.705	30.662	28.250	24.879	25.056	21.740	23.376	19.887	23.777	25.414	28.044	26.278
BPD Sulteng	26.215	18.335	16.042	18.659	18.091	38.369	28.274	27.434	29.037	36.199	30.766	46.837
BPD Sulut	16.782	20.740	17.349	15.523	15.128	15.694	12.707	15.442	15.666	11.973	15.484	18.644
BPD Sumbar	9.900	11.686	15.127	15.870	17.303	23.391	20.421	18.768	17.082	16.681	15.462	18.356
BPD Sumsel	17.501	14.766	16.613	15.812	15.041	19.413	16.482	15.985	13.015	13.612	14.211	16.268
BPD Sumut	27.878	27.716	27.776	31.113	29.004	26.266	21.125	16.567	10.803	15.112	18.182	16.159
BPD Yogyakarta	21.645	15.299	15.412	17.084	15.728	16.324	16.434	18.981	18.635	17.494	15.674	17.633
Bank of America	128.942	97.803	108.638	91.780	69.985	70.291	62.521	93.963	104.982	104.290	90.514	76.446
ABN Amro Bank	20.186	25.133	25.548	23.770	13.778	15.692	17.829	16.661	28.963	88.413	108.512	48.316
Bangkok Bank	56.022	56.456	57.299	50.443	42.581	31.082	21.853	47.883	55.673	49.928	52.757	67.493
Citi Bank	13.577	20.008	14.645	17.637	17.020	23.676	23.324	25.565	31.840	31.692	28.498	33.651
Deutsch Bank	21.832	18.155	12.366	22.794	50.088	55.027	57.243	46.964	46.980	39.373	38.569	40.073
The Hongkong Bank	19.462	15.528	12.803	10.397	18.134	16.098	15.947	12.727	20.025	16.655	23.488	21.760
JP Morgan Chase Bank	27.751	31.400	26.721	33.612	22.288	53.346	97.028	62.999	79.145	81.181	65.465	38.978
Bank of Tokyo	14.227	19.767	21.261	18.146	34.891	34.937	36.191	36.372	39.559	36.815	42.516	61.333
Standard Chartered Bank	100.000	13.390	12.440	9.188	14.857	18.022	16.039	14.186	15.373	17.393	17.582	23.034
ANZ Panin Bank	21.604	24.093	21.485	22.477	18.143	17.657	18.168	16.817	14.499	14.056	15.417	17.676
Agris Bank	16.115	19.930	26.083	29.847	33.883	33.151	29.677	68.701	66.426	58.804	48.814	31.371
BNP Paribas Bank	29.441	40.266	47.560	24.926	21.904	70.915	76.940	56.941	207.300	266.167	95.554	78.837
China Trust Indonesia	22.591	25.233	22.031	20.411	18.163	23.015	26.905	34.663	44.721	47.417	42.526	42.526
Commonwealth Bank	103.663	93.407	85.555	32.530	17.365	21.826	15.462	14.546	16.878	16.195	17.144	17.344
DBS Indonesia Bank	15.500	36.903	22.615	15.153	20.318	27.045	14.010	20.758	22.904	16.911	13.457	13.258
KEB Indonesia	29.592	43.351	46.229	48.496	41.724	86.983	77.615	48.122	69.056	76.529	69.804	69.624
Mizuho Bank	12.692	19.327	22.529	19.715	19.090	25.395	26.653	19.759	25.244	21.223	18.541	18.288
Resona Perdanika Bank	17.792	19.865	23.310	25.256	26.069	25.956	23.509	20.234	23.642	19.182	19.528	19.097
Rabo Bank Internasional Ind.	8.488	10.116	9.802	9.624	9.164	12.170	16.432	13.309	13.714	12.860	18.972	16.402
Sumitomo Bank	27.607	42.648	53.895	52.115	46.897	60.235	54.314	35.255	45.670	35.106	43.543	27.713
WOORI Bank	54.605	54.131	67.748	58.418	79.476	64.922	62.167	52.183	87.449	62.003	57.945	49.255

### Data Indikator COLR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	COLR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	18.366	16.840	23.517	21.479	19.521	18.706	16.743	12.712	12.452	12.279	15.759	11.858
BNI	13.217	15.212	20.834	19.541	11.964	13.496	14.725	11.613	12.234	20.379	19.183	15.248
BRI	10.276	10.500	15.848	13.591	13.825	14.515	13.554	11.046	10.273	11.420	13.598	10.895
BTN	4.727	5.114	6.006	7.822	8.794	8.891	9.304	7.124	13.505	11.783	11.096	11.985
BRI Agroniaga	12.393	11.060	15.051	11.161	12.460	12.034	12.227	11.460	17.526	13.156	15.679	12.986
Antar Daerah	11.019	11.379	12.149	13.745	13.801	16.594	16.780	17.518	17.132	15.477	13.603	12.067
Artha Graha Internasional	4.833	7.542	8.811	7.442	6.565	6.995	7.736	8.916	8.281	8.824	7.653	10.844
Bukopin	9.502	7.543	8.328	8.834	7.901	10.276	9.432	8.769	8.663	8.057	9.357	9.886
Bumi Artha	57.724	53.676	51.855	47.560	38.063	43.292	35.020	31.297	32.622	28.858	22.269	17.552
ICBC Bumiputera	12.615	13.039	9.278	9.766	7.133	12.145	11.533	10.428	9.688	9.076	7.007	6.593
Capital Indonesia	13.140	73.103	124.334	196.673	281.658	54.979	30.996	27.495	40.528	28.740	30.746	20.172
Central Asia	36.308	35.494	32.972	27.406	23.676	23.969	20.750	17.924	18.035	17.412	16.643	12.416
Century/Mutiara	-1.674	7.348	21.383	9.623	8.123	19.605	16.873	-30.430	7.834	9.816	8.357	8.591
CIMB Niaga	12.683	10.013	9.113	8.080	12.002	12.469	6.497	12.878	11.979	11.028	12.726	11.031
Danamon	37.849	25.471	26.974	22.110	22.165	20.477	19.183	15.937	21.114	18.983	24.409	19.281
Ekonomi Raharja	14.048	12.912	11.472	11.959	11.723	14.429	13.843	15.040	20.991	18.746	16.806	13.780
Ganesha	8.992	7.302	14.875	13.158	12.947	11.205	11.719	11.648	15.040	16.034	16.042	14.449
Hana	26.240	21.600	23.995	20.575	18.981	18.627	102.198	45.956	53.286	32.282	43.717	26.933
Himpunan Saudara	10.069	9.354	8.715	11.320	13.678	19.478	13.985	11.861	11.917	14.310	11.581	8.440
ICBC Indonesia	45.299	41.791	33.190	33.826	30.004	38.701	32.943	98.457	17.074	22.545	15.203	10.167
Internasional Indonesia	-35.489	27.720	30.780	17.944	12.398	12.885	11.338	14.338	14.044	13.447	10.744	8.604
QNB Kesawan	20.982	13.874	14.814	10.167	17.763	8.405	8.612	7.624	10.678	8.694	42.983	25.812
Maspion	16.968	16.449	14.681	12.237	16.595	14.359	14.708	13.132	16.989	14.024	17.464	12.444
Mayapada Internasional	12.465	11.694	12.144	15.966	10.642	11.638	28.056	21.825	19.142	23.431	16.466	11.805
Mega	8.010	12.298	13.634	13.874	10.438	16.719	15.459	13.514	16.490	15.727	13.462	19.930
Mestika Dharma	21.837	22.894	25.620	25.812	22.774	26.419	29.043	27.722	30.083	34.195	30.247	28.796
Metro Express	121.445	99.938	102.654	110.163	79.415	82.232	78.018	77.880	66.512	61.614	60.079	49.323
Nusantara Parahyangan	34.729	23.497	15.837	12.140	10.240	16.448	17.823	14.957	13.842	13.361	11.321	10.347
OCBC NISP	10.191	13.307	10.189	11.496	15.990	14.144	16.513	17.030	17.430	17.405	14.678	16.005
Panin	29.374	27.072	32.329	30.271	23.705	28.996	21.190	19.084	22.431	18.345	17.536	11.338
Bali/Permata	2.396	8.120	10.328	10.839	9.603	10.494	10.871	10.869	9.199	12.308	11.068	8.030
Sinar Mas	89.738	83.046	64.871	54.998	10.343	14.550	8.720	9.692	10.269	13.287	13.409	17.582
Swadesi/Bank of India	36.490	33.548	27.744	24.407	22.207	23.569	18.715	30.794	28.713	27.698	21.909	17.531
UOB Buana/UOB Indonesia	29.444	26.305	26.914	20.938	18.130	28.329	25.470	24.679	37.536	23.350	17.663	16.882
Anglomas Internasional	47.016	22.938	17.985	16.110	15.531	18.745	21.650	74.502	65.309	128.047	168.732	281.574
Artos	37.931	25.473	22.664	19.983	17.894	18.659	50.647	47.839	42.272	41.044	40.348	33.083
Bisnis Internasional	34.305	45.574	32.808	33.966	35.173	48.597	82.941	69.749	60.572	57.069	50.512	40.508
Centratama Nasional	25.451	17.344	15.563	14.322	17.187	20.420	22.524	23.814	20.776	20.170	17.766	20.719
Sahabat Sampoerna	13.502	12.716	13.318	15.386	18.281	20.781	23.360	31.244	26.903	26.471	39.896	32.206
Pundi Indonesia	8.926	9.936	10.680	13.126	8.287	8.253	10.319	10.960	7.799	45.061	10.863	10.856
Fama Internasional	24.708	16.986	16.612	15.892	17.642	22.017	35.816	34.129	30.888	30.008	29.534	29.866
Harda Internasional	11.730	11.518	8.629	9.998	11.244	12.051	12.968	17.167	13.584	14.851	13.781	13.016
Ina Perdana	10.766	13.114	41.333	18.307	16.627	13.070	21.357	18.877	17.779	19.191	10.590	11.028
Index Selindo	22.324	14.960	14.154	11.243	12.092	18.185	13.497	13.144	10.432	10.011	10.040	10.441
Indo Monex	12.840	11.855	10.749	11.464	10.685	13.933	69.860	42.235	29.010	9.857	15.476	11.315
Jasa Jakarta	14.459	22.051	19.443	16.653	18.306	19.863	16.759	21.520	21.214	22.005	21.218	19.604
Kesejahteraan Ekonomi	32.641	28.476	25.299	34.137	32.884	32.100	19.764	12.860	12.198	11.961	11.027	11.582
Dinar Indonesia	156.850	321.181	159.865	127.997	117.395	106.540	56.225	70.716	105.034	83.223	90.124	80.043
Mayora	43.861	37.712	29.479	22.961	23.789	38.865	42.800	40.788	40.089	29.727	21.234	23.045
Mitra Niaga	13.185	11.292	13.055	12.480	14.609	16.691	50.398	47.612	44.078	44.365	37.822	26.801
Multi Artha	15.892	11.841	10.493	15.346	13.406	12.976	25.472	25.177	38.085	34.136	34.375	29.665
National Nobu	174.427	313.244	208.187	129.755	135.901	139.278	1.931.343	4.163.517	6.928.885	772.405	79.040	60.925
Prima Master	15.482	12.997	7.726	7.214	6.878	7.038	18.587	19.874	18.918	15.986	16.070	15.363

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator COLR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	COLR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purna Danarta	142.311	190.210	179.018	188.874	188.574	183.906	634.014	65.404	52.149	31.100	70.977	96.334
Royal Indonesia	694.559	704.348	770.210	180.747	78.518	71.105	127.600	88.055	61.439	77.966	74.406	47.100
Sinar Harapan Bali	20.636	14.436	14.890	18.485	15.573	17.212	13.647	40.630	24.198	20.735	21.575	23.556
Andara	8.683	8.320	6.974	28.012	29.016	28.324	18.765	147.981	119.605	77.790	45.174	15.620
Bank BTPN	9.540	13.170	15.588	19.740	21.363	16.148	12.856	12.830	11.163	15.925	15.770	17.092
Victoria	32.376	15.719	19.465	17.093	22.787	25.083	17.840	24.158	19.940	19.204	19.795	13.783
Yudha Bakti	12.793	10.449	8.435	13.640	18.196	17.401	16.402	12.292	13.269	13.010	13.224	11.535
BPD Aceh	16.147	23.659	22.208	13.570	13.828	20.734	22.709	16.089	19.239	16.525	16.937	16.466
BPD Bali	16.157	17.077	18.098	20.221	21.559	20.150	18.275	14.562	12.858	13.163	12.808	13.736
BPD Bengkulu	9.510	11.411	9.927	9.358	9.254	16.445	14.684	12.261	12.822	17.085	15.424	10.882
Bank DKI	56.982	43.061	24.099	30.268	22.654	18.917	14.193	11.642	12.991	9.240	8.630	11.126
BPD Jambi	29.278	26.127	25.879	28.073	26.581	27.876	19.432	19.153	19.500	21.100	22.440	21.395
BPD Jateng	13.659	16.810	17.744	20.032	15.328	12.723	11.928	11.076	12.299	12.521	12.334	10.557
BPD Jabar	10.647	13.134	12.886	13.231	12.391	14.673	15.876	13.378	13.861	19.184	16.821	11.874
BPD Jatim	17.807	15.973	17.663	16.883	19.269	22.846	24.661	21.175	17.939	17.227	16.359	25.528
BPD Kaltim	27.374	28.352	24.302	26.005	23.092	37.251	31.645	27.587	25.546	23.657	24.084	18.614
BPD Kalteng	23.273	20.645	29.185	24.297	25.196	32.202	26.413	23.912	17.920	16.899	17.391	18.839
BPD Kalbar	59.698	19.281	19.539	14.653	13.593	16.046	15.551	13.528	11.835	12.280	13.362	13.562
BPD Kalsel	41.181	37.434	28.713	25.529	21.119	24.417	24.586	19.031	18.153	18.532	16.913	15.368
BPD Lampung	14.969	16.435	15.763	15.287	13.992	13.248	13.313	14.767	16.004	17.904	17.097	14.437
BPD Maluku	18.743	21.833	26.447	23.466	19.945	15.775	14.707	15.444	13.149	11.941	13.367	13.505
BPD NTB	21.249	23.090	19.586	17.012	15.405	16.191	14.086	14.835	16.731	16.909	15.028	15.474
BPD NTT	13.797	11.755	17.543	10.688	16.990	19.093	18.743	18.884	18.249	20.902	17.019	17.615
BPD Papua	23.756	32.963	28.291	30.708	33.689	33.733	33.620	34.192	32.440	29.459	26.283	19.181
BPD Riau	34.055	38.892	38.601	32.360	17.606	24.527	24.187	17.669	16.067	17.646	17.635	16.704
BPD Sultra	23.583	19.545	20.303	20.454	21.013	32.730	36.936	25.319	25.141	27.291	24.401	21.329
BPD Sulsel	30.918	35.548	30.817	25.367	23.846	24.801	24.278	19.226	19.761	18.491	17.874	14.134
BPD Sulteng	50.459	34.119	20.548	16.685	15.831	34.818	25.424	24.278	27.919	31.866	32.324	28.534
BPD Sulut	19.614	21.286	20.201	18.408	13.296	17.466	13.894	11.369	9.113	8.094	10.648	10.153
BPD Sumbar	8.818	10.957	14.664	14.930	16.263	16.333	14.152	12.952	11.558	11.743	10.416	10.026
BPD Sumsel	20.046	13.984	15.548	14.117	14.255	17.282	16.417	15.475	12.754	12.480	12.436	13.084
BPD Sumut	28.126	28.572	27.733	34.687	30.523	19.269	13.829	10.219	9.549	11.886	10.889	9.258
BPD Yogyakarta	21.624	16.848	16.987	17.371	15.778	15.915	15.790	18.507	18.230	17.866	15.300	14.205
Bank of America	378.200	2.830.964	602.193	3.044.059	484.833	438.208	395.378	115.117	103.465	99.451	87.870	72.132
ABN Amro Bank	21.843	35.476	33.586	24.667	17.378	17.126	19.309	19.993	73.383	88.469	189.860	62.788
Bangkok Bank	55.226	48.254	76.915	63.801	48.221	34.431	24.495	53.967	68.772	64.179	66.953	84.801
Citi Bank	14.541	25.243	19.887	18.606	17.293	21.843	22.468	26.518	34.054	35.220	40.071	35.961
Deutsch Bank	24.941	24.225	17.482	24.622	46.559	48.388	42.474	45.967	40.211	43.938	47.786	34.667
The Hongkong Bank	19.529	19.590	15.943	12.433	28.569	21.579	19.872	14.818	18.451	15.793	22.951	22.401
JP Morgan Chase Bank	27.040	43.331	39.662	49.341	15.983	52.737	110.370	121.637	152.271	105.895	76.491	48.652
Bank of Tokyo	18.070	27.218	31.467	23.719	50.852	48.103	50.170	48.311	57.650	51.559	54.034	63.548
Standard Chartered Bank	21.886	18.654	16.973	14.898	18.549	23.415	15.834	15.827	14.647	17.240	18.393	21.183
ANZ Panin Bank	26.778	29.302	29.563	35.520	30.343	30.525	32.561	18.476	14.086	13.248	16.250	17.524
Agris Bank	14.910	13.521	23.302	22.549	26.235	25.056	17.355	36.642	51.946	78.681	58.973	30.957
BNP Paribas Bank	12.612	16.635	23.791	18.613	20.258	71.077	49.687	84.781	1.176.234	412.134	113.385	58.828
China Trust Indonesia	30.540	33.941	28.651	27.308	21.098	26.524	31.467	33.739	43.096	43.359	39.349	34.085
Commonwealth Bank	196.433	1.227.893	533.348	71.297	22.698	23.866	15.267	16.376	18.695	17.582	17.984	18.027
DBS Indonesia Bank	17.570	41.067	25.669	12.157	19.794	20.537	11.196	18.581	20.203	16.608	15.029	13.698
KEB Indonesia	20.401	34.243	38.670	42.462	47.498	62.469	54.484	48.884	71.311	62.161	62.601	52.638
Mizuho Bank	13.541	22.434	25.228	21.974	16.469	25.454	24.147	17.199	24.637	21.230	19.423	15.853
Resona Perdania Bank	20.908	23.239	26.735	31.293	27.643	27.520	21.523	18.459	23.624	19.671	19.878	16.328
Rabo Bank Internasional Ind.	7.898	7.507	7.707	7.338	6.942	9.076	11.956	9.310	11.399	11.597	11.967	10.835
Sumitomo Bank	21.785	32.938	36.203	33.341	26.803	34.783	31.979	19.057	24.860	16.861	27.977	20.472
WOORI Bank	55.985	61.545	68.921	64.531	60.283	49.592	59.935	46.982	60.628	56.358	51.802	39.968

### Data Indikator UAR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	UAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	12.849	13.226	10.333	7.744	7.990	9.861	7.537	7.671	8.360	7.597	6.866	6.833
BNI	10.818	11.631	10.210	8.704	8.677	8.985	8.231	8.271	8.355	7.569	6.992	6.890
BRI	14.329	15.590	16.339	14.924	14.294	13.697	11.517	11.611	11.568	11.160	10.488	9.209
BTN	10.828	13.582	12.351	10.646	13.850	12.369	10.811	10.372	9.668	9.705	8.738	8.141
BRI Agroniaga	13.399	15.943	13.930	10.300	12.026	11.970	11.573	12.990	14.409	13.887	11.852	7.914
Antar Daerah	14.553	13.260	13.210	10.987	13.887	12.448	10.016	11.552	7.987	10.229	9.408	8.861
Artha Graha Internasional	12.157	11.824	8.447	9.544	8.915	11.555	9.686	9.454	10.163	8.746	8.022	9.055
Bukopin	14.635	11.790	11.066	9.599	8.454	9.797	9.401	10.416	9.903	8.135	8.089	7.793
Bumi Artha	14.683	13.048	12.492	8.967	8.468	10.633	9.381	10.384	9.157	9.007	9.601	9.113
ICBC Bumiputera	12.719	14.233	12.889	11.573	12.222	12.075	11.405	10.952	10.812	9.458	11.113	9.485
Capital Indonesia	942.278	-0.720	11.203	27.288	4.272	4.466	6.733	10.080	6.876	7.804	8.195	7.527
Central Asia	13.017	11.960	9.154	7.733	8.879	9.721	7.522	7.881	8.224	6.447	6.839	6.619
Century/Mutiara	7.547	7.673	8.269	6.965	5.924	8.726	4.986	10.176	7.265	6.507	8.145	8.604
CIMB Niaga	10.622	12.398	10.685	8.535	8.978	11.227	8.911	9.566	10.667	8.672	8.900	8.227
Danamon	13.614	14.179	11.753	11.279	12.629	14.054	14.785	15.027	17.607	12.315	11.348	11.578
Ekonomi Raharja	11.394	11.654	9.041	8.105	7.132	10.501	8.559	8.352	7.890	6.823	6.339	6.659
Ganesha	10.311	14.032	12.056	9.598	11.728	11.728	8.411	9.995	11.108	9.428	8.320	8.754
Hana	16.337	15.240	17.675	11.641	11.866	14.616	10.160	6.991	7.570	7.400	6.008	5.806
Himpunan Saudara	12.645	17.536	16.119	17.765	15.495	15.331	14.803	15.549	13.538	13.454	11.467	10.550
ICBC Indonesia	13.663	12.750	9.203	8.433	9.458	5.677	3.600	5.126	6.016	4.269	4.702	4.988
Internasional Indonesia	11.731	8.644	9.606	8.224	9.282	11.739	10.143	10.875	10.314	8.722	8.486	8.390
QNB Kesawan	11.509	14.370	12.268	9.631	10.761	10.375	10.361	10.371	9.100	8.773	8.348	7.206
Maspion	14.293	13.259	11.516	10.091	10.673	12.449	10.081	10.242	9.716	9.245	9.039	8.003
Mayapada Internasional	8.048	11.977	14.124	5.710	8.586	13.012	11.120	11.447	12.070	10.399	9.794	9.107
Mega	13.207	15.785	11.385	9.087	9.108	9.789	9.579	10.617	9.459	7.876	8.484	8.600
Mestika Dharma	18.458	18.456	16.086	13.879	13.720	17.426	11.975	10.865	11.789	10.150	9.416	9.383
Metro Express	15.377	14.253	10.852	9.390	11.270	13.430	9.842	10.285	8.970	9.073	8.223	7.498
Nusantara Parahyangan	11.722	12.123	8.730	7.772	8.692	10.531	8.948	8.734	9.974	7.667	8.853	8.502
OCBC NISP	10.468	9.785	10.051	8.347	9.469	10.503	9.064	8.141	9.097	6.872	7.020	6.233
Panin	11.607	18.357	10.559	8.956	7.931	9.626	8.557	9.445	9.236	7.390	7.924	7.588
Bali/Permata	5.593	7.662	11.312	9.789	9.787	11.949	10.310	9.202	10.827	8.320	7.953	7.775
Sinar Mas	12.416	18.714	9.428	7.253	5.245	5.184	6.556	10.050	9.650	8.782	13.333	14.862
Swadesi/Bank of India	14.132	13.732	11.720	8.576	9.418	11.976	9.155	9.626	10.049	10.638	8.525	8.235
UOB Buana/UOB Indonesia	13.303	13.066	10.819	9.209	10.623	12.866	10.133	9.705	15.030	8.241	6.915	7.725
Anglomas Internasional	12.190	16.308	13.117	13.074	14.743	16.753	10.480	11.198	9.404	9.064	9.225	6.910
Artos	15.222	14.226	15.474	12.514	12.095	14.839	11.038	11.483	11.058	10.694	10.720	9.307
Bisnis Internasional	11.362	15.928	11.023	9.367	10.632	13.718	19.970	9.561	9.849	10.407	9.415	8.048
Centratama Nasional	12.838	15.160	15.757	13.079	14.637	15.962	13.878	13.699	11.943	12.104	12.015	14.171
Sahabat Sampoerna	14.117	15.683	16.121	13.981	12.680	14.785	12.469	12.492	11.819	11.098	9.044	7.160
Pundi Indonesia	21.319	18.481	17.815	16.301	12.617	14.690	13.087	11.405	23.441	10.745	10.513	38.419
Fama Internasional	17.091	13.912	13.741	11.002	12.542	16.098	12.926	13.240	13.374	11.208	12.240	9.856
Harda Internasional	12.249	13.819	12.357	9.119	10.684	12.846	10.346	9.997	10.229	9.937	11.025	9.755
Ina Perdania	14.668	13.764	10.387	10.383	9.424	11.139	11.481	13.195	14.639	13.915	11.053	14.763
Index Selindo	13.604	13.749	12.724	9.430	11.675	12.109	11.876	10.863	9.531	9.139	8.718	9.486
Indo Monex	18.273	15.516	13.814	10.703	12.410	13.992	8.191	8.012	8.645	7.362	7.373	7.751
Jasa Jakarta	16.262	15.084	12.560	10.611	10.724	12.701	10.933	10.964	10.608	9.630	8.937	8.378
Kesejahteraan Ekonomi	16.191	15.120	15.147	17.393	17.046	14.852	11.525	13.431	14.676	13.641	13.478	12.153
Dinar Indonesia	13.054	14.535	12.695	9.409	11.450	11.049	13.229	13.218	12.320	9.084	11.050	5.323
Mayora	13.916	11.304	8.363	9.324	9.335	10.735	10.623	9.918	8.416	8.295	6.322	6.920
Mitra Niaga	16.725	18.497	14.201	8.311	11.150	13.729	10.857	14.113	10.100	9.154	7.909	8.076
Multi Artha	16.331	10.883	10.708	9.688	10.322	12.322	9.874	11.133	10.612	9.160	8.797	8.521
National Nobu	14.010	22.011	11.282	8.120	10.953	13.187	2.678	8.925	7.432	5.126	5.741	3.541
Prima Master	12.913	13.561	10.853	11.016	10.082	12.098	10.988	9.996	10.521	9.112	8.895	8.698

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator UAR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	UAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	14.964	14.827	11.840	8.942	10.406	11.974	7.015	11.846	15.248	8.811	20.072	20.727
Royal Indonesia	18.469	14.320	10.968	5.762	12.835	12.004	6.604	11.242	10.977	8.164	7.392	7.795
Sinar Harapan Bali	18.637	18.842	21.765	19.194	17.107	16.815	11.674	13.471	11.836	13.240	13.542	13.929
Andara	19.088	17.763	17.756	16.202	13.783	12.913	12.998	11.914	7.775	6.119	6.518	8.872
Bank BTPN	24.006	24.431	24.423	20.279	16.861	15.688	15.796	17.303	16.052	16.181	15.978	15.724
Victoria	11.072	14.906	11.148	11.510	10.207	9.471	6.708	9.330	8.458	7.062	6.970	7.716
Yudha Bakti	14.962	17.317	14.311	15.237	12.562	12.520	12.224	12.318	12.308	13.500	12.579	11.480
BPD Aceh	8.975	10.334	7.172	7.041	6.022	8.011	8.115	7.975	9.563	12.252	9.666	10.492
BPD Bali	14.202	20.977	17.425	14.209	13.924	13.555	12.487	12.144	12.269	10.484	10.838	10.257
BPD Bengkulu	11.536	13.743	14.826	14.554	11.470	12.073	12.798	14.551	15.460	19.619	11.094	10.761
Bank DKI	12.315	12.233	12.427	10.978	10.824	10.472	10.372	10.635	10.807	10.326	8.661	8.050
BPD Jambi	10.862	11.828	11.798	11.244	10.328	8.149	10.095	12.780	11.892	15.004	10.738	9.543
BPD Jateng	13.377	15.334	14.633	14.908	13.064	12.835	14.490	14.985	14.399	12.773	11.364	11.256
BPD Jabar	13.788	14.996	14.469	12.936	11.188	11.190	10.642	11.898	12.264	11.332	11.049	9.304
BPD Jatim	12.205	15.990	14.845	11.877	12.042	12.372	11.114	12.507	12.052	13.327	10.889	9.709
BPD Kaltim	7.937	11.914	10.151	8.549	7.924	7.862	7.817	8.498	11.166	11.242	8.069	7.313
BPD Kalteng	10.429	12.379	10.520	10.140	9.018	10.107	8.916	13.675	14.054	12.687	10.495	10.428
BPD Kalbar	12.769	14.931	13.557	11.536	10.854	11.517	11.685	12.262	12.738	12.449	13.761	11.057
BPD Kalsel	13.989	14.913	11.302	10.253	5.738	10.055	10.480	11.270	11.468	14.668	11.600	10.532
BPD Lampung	11.926	13.028	15.032	12.574	11.370	12.825	12.295	13.020	12.670	13.124	10.615	11.196
BPD Maluku	8.913	13.384	13.223	11.605	10.538	9.998	10.222	13.049	12.846	13.382	16.416	15.291
BPD NTB	14.533	18.291	17.524	13.569	13.355	14.225	15.024	17.113	15.894	16.636	15.087	13.998
BPD NTT	13.130	14.445	13.732	13.810	12.165	11.631	13.097	14.392	13.727	14.327	13.001	12.315
BPD Papua	13.238	14.690	12.455	10.015	8.943	7.161	7.849	9.763	8.685	8.942	8.352	8.602
BPD Riau	7.843	12.501	9.556	6.304	8.051	8.051	9.068	8.696	11.492	11.644	9.086	8.718
BPD Sultra	14.165	15.525	13.620	14.403	10.879	11.551	14.486	16.366	10.381	13.575	12.574	10.501
BPD Sulsel	13.217	14.507	14.730	11.433	12.203	11.189	13.738	14.259	13.313	12.219	13.447	13.582
BPD Sulteng	7.384	8.115	10.709	8.314	8.605	8.913	10.181	11.131	14.119	12.452	10.863	10.079
BPD Sulut	14.607	21.425	21.484	18.249	17.521	17.833	14.768	12.078	16.989	19.000	13.170	12.589
BPD Sumbar	16.142	15.835	15.152	13.069	13.404	12.327	12.614	12.915	12.673	13.490	11.587	11.001
BPD Sumsel	10.601	11.679	12.352	12.181	9.599	10.362	9.967	11.003	11.321	11.646	11.671	10.260
BPD Sumut	11.603	14.636	12.953	12.736	12.267	10.807	11.342	14.577	13.846	13.284	11.195	11.889
BPD Yogyakarta	16.665	16.645	15.484	13.828	13.455	11.280	10.210	14.105	10.950	9.911	10.040	9.505
Bank of America	14.119	14.623	3.873	1.582	3.697	6.216	6.058	2.688	1.803	0.311	5.292	1.763
ABN Amro Bank	8.525	8.407	5.455	6.798	7.005	12.018	12.425	12.857	3.952	6.405	8.364	3.291
Bangkok Bank	7.391	9.985	5.837	5.538	6.526	7.796	6.462	5.924	7.014	5.381	5.103	4.362
Citi Bank	10.045	9.863	8.685	8.903	9.920	11.364	10.949	11.602	10.157	9.345	7.261	6.822
Deutsch Bank	5.698	6.233	6.394	5.458	7.336	6.824	7.918	7.233	8.917	4.760	6.275	6.405
The Hongkong Bank	7.552	8.045	7.047	7.873	9.292	12.298	9.377	9.062	9.892	7.058	6.130	5.362
JP Morgan Chase Bank	7.814	7.014	5.941	6.221	5.674	7.194	7.368	4.626	5.105	5.795	3.781	2.609
Bank of Tokyo	7.887	7.058	4.444	3.878	4.435	7.468	6.390	4.685	4.081	3.209	2.860	2.407
Standard Chartered Bank	10.360	9.872	8.044	7.320	8.597	8.940	7.520	6.490	6.803	5.789	6.009	6.729
ANZ Panin Bank	12.108	15.963	20.220	15.520	13.860	17.426	15.268	12.821	10.339	9.653	7.981	8.724
Agris Bank	13.160	11.666	12.409	7.625	7.914	9.011	7.076	14.209	8.476	6.403	3.809	6.248
BNP Paribas Bank	11.284	6.281	5.296	4.727	7.363	7.077	7.761	5.918	6.661	2.102	3.874	3.234
China Trust Indonesia	10.658	10.979	7.143	6.855	7.286	11.645	8.639	9.066	10.648	8.201	8.289	7.392
Commonwealth Bank	10.226	8.336	4.652	5.045	4.912	10.859	8.533	5.895	7.821	8.302	7.408	8.720
DBS Indonesia Bank	10.698	9.944	6.287	5.139	7.203	10.306	6.745	7.698	8.210	6.942	7.052	6.266
KEB Indonesia	9.963	8.343	6.085	5.105	7.173	9.075	6.624	5.344	4.657	4.333	4.276	3.076
Mizuho Bank	8.579	5.502	5.757	4.309	5.243	6.462	5.090	4.814	4.731	3.595	3.219	2.551
Resona Perdana Bank	7.147	6.101	5.498	5.349	6.850	7.358	8.728	7.026	5.850	5.874	5.873	5.586
Rabo Bank Internasional Ind.	12.294	12.514	9.207	8.737	10.823	10.863	9.613	8.212	10.353	7.998	8.350	7.839
Sumitomo Bank	6.536	6.513	5.333	4.829	5.619	8.449	5.659	5.089	5.670	4.707	3.826	2.591
WOORI Bank	9.506	8.837	6.380	4.553	7.069	7.063	7.358	6.846	6.613	5.146	4.398	3.958

### Data Indikator RPPPAP Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	RPPPAP											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	132.527	178.941	141.077	154.663	105.872	108.771	105.535	104.521	110.712	108.885	105.567	112.568
BNI	172.135	183.784	169.284	159.890	102.288	102.160	117.009	142.500	132.149	128.276	111.691	102.016
BRI	236.046	193.784	210.147	225.243	176.615	156.037	161.181	150.184	148.953	169.065	171.914	149.791
BTN	123.211	112.840	129.000	200.810	155.614	112.792	112.263	123.141	112.275	116.021	110.498	71.928
BRI Agroniaga	100.000	114.099	123.491	150.948	105.813	100.000	100.000	100.000	100.000	141.862	88.266	118.071
Antar Daerah	100.000	100.000	110.124	100.000	100.000	101.969	106.260	113.755	100.470	106.602	99.915	94.259
Artha Graha Internasional	111.339	100.000	100.115	116.652	107.622	102.291	100.054	104.349	86.867	92.101	100.000	4.203
Bukopin	119.113	100.000	100.000	100.000	107.574	100.000	101.826	107.503	114.247	116.560	105.594	96.651
Bumi Artha	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	101.233	101.247	81.433	49.068
ICBC Bumiputera	108.180	103.450	100.151	109.485	107.649	106.660	106.601	103.659	100.361	78.601	70.949	53.075
Capital Indonesia	102.548	101.313	2.528.571	109.938	101.583	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	51.686
Central Asia	179.903	131.775	165.355	167.683	122.093	135.649	121.013	167.795	217.063	125.708	107.600	121.116
Century/Mutiara	100.758	100.000	100.000	158.227	119.581	139.375	105.020	100.536	101.847	100.433	98.427	101.548
CIMB Niaga	108.116	104.622	178.291	164.901	115.505	115.148	108.848	119.014	109.907	153.425	104.589	111.732
Danamon	100.000	98.878	100.000	165.832	112.260	107.664	114.369	150.660	137.124	120.286	91.668	82.111
Ekonomi Raharja	100.002	140.403	124.074	122.042	124.049	117.855	113.044	112.340	141.160	100.374	93.593	67.813
Ganesha	108.464	130.799	163.391	108.676	113.981	107.154	105.216	122.475	118.430	97.082	86.492	59.258
Hana	200.406	184.282	167.615	126.017	119.980	127.212	157.414	135.774	132.649	95.466	80.996	68.241
Himpunan Saudara	100.000	105.758	100.000	107.394	102.007	102.251	118.240	108.187	101.177	102.821	44.628	49.165
ICBC Indonesia	357.344	427.150	400.520	201.835	203.782	237.427	343.297	100.000	104.128	86.185	66.548	16.339
Internasional Indonesia	102.288	169.679	111.328	123.384	111.939	109.438	107.785	110.937	114.036	99.827	79.059	68.216
QNB Kesawan	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	101.123	115.533	79.751	107.377	104.567	48.649
Maspion	108.997	108.633	109.087	108.123	102.224	112.639	100.932	102.540	100.297	45.124	32.888	26.066
Mayapada Internasional	129.709	100.000	114.255	151.605	122.847	109.931	100.000	100.000	100.000	100.428	84.385	51.112
Mega	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	118.613	92.855	94.370	73.265
Mestika Dharma	229.680	158.274	170.652	260.959	257.998	242.624	325.373	179.462	112.170	93.438	90.515	74.876
Metro Express	661.180	276.996	195.763	218.639	187.914	175.841	225.051	252.747	387.690	234.673	32.186	22.828
Nusantara Parahyangan	368.239	187.242	226.580	100.000	176.546	133.952	127.542	119.730	100.014	101.497	96.098	88.934
Ocbc NISP	107.570	118.640	100.419	111.227	102.137	101.288	100.439	100.443	100.491	103.047	124.257	118.160
Panin	100.370	100.070	100.093	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	77.231	155.519	89.977
Bali/Permata	105.688	107.155	165.330	203.246	144.302	131.842	117.280	141.317	135.419	107.169	92.557	78.760
Sinar Mas	101.849	109.770	162.588	156.907	130.802	100.000	100.685	100.000	100.000	1.133.818	100.185	50.284
Swadesi/Bank of India	144.402	200.124	192.665	199.833	223.263	182.642	194.252	108.285	100.000	100.000	88.728	44.821
UOB Buana/UOB Indonesia	103.572	100.055	100.482	100.011	103.857	111.395	100.736	111.905	100.890	94.928	82.802	68.647
Anglomas Internasional	100.156	100.109	100.000	100.625	102.127	106.751	61.451	100.000	101.144	100.000	12.462	35.735
Artos	142.229	107.572	106.530	100.227	100.790	101.297	101.541	101.125	100.596	103.140	162.650	131.713
Bisnis Internasional	104.692	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	51.636	69.470
Centratama Nasional	100.000	100.155	100.334	101.583	100.000	100.000	156.224	100.064	100.041	98.967	98.771	99.428
Sahabat Sampoerna	100.000	100.000	110.062	104.094	104.672	107.401	102.991	106.968	104.293	100.792	159.066	101.288
Pundi Indonesia	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.599	100.000	100.727	100.000	126.923	100.000	100.000
Fama Internasional	241.119	100.444	101.613	102.819	118.379	122.010	116.383	105.889	100.684	104.370	119.961	78.832
Harda Internasional	100.748	100.518	104.965	102.029	102.184	100.701	100.867	101.993	117.637	119.330	92.214	46.827
Ina Perdania	100.000	100.000	100.000	100.000	100.050	104.384	104.880	111.094	102.844	74.684	100.000	22.089
Index Selindo	100.426	112.133	106.376	112.886	102.069	106.695	116.272	114.026	103.059	100.006	100.000	12.180
Indo Monex	100.000	100.000	105.923	112.606	100.031	100.263	102.168	105.113	101.574	204.832	246.530	185.520
Jasa Jakarta	834.351	797.976	365.591	391.411	179.405	132.901	132.581	136.490	194.144	99.964	98.676	14.444
Kesejahteraan Ekonomi	125.014	118.601	100.203	101.363	101.472	101.971	100.492	101.864	100.017	115.717	98.903	85.020
Dinar Indonesia	100.000	100.000	129.840	175.862	204.809	172.706	100.085	168.294	100.000	100.000	100.000	36.925
Mayora	266.714	258.414	172.444	138.797	100.000	100.000	219.802	100.042	104.366	100.000	83.605	20.752
Mitra Niaga	100.000	102.595	126.513	102.210	131.073	100.000	100.400	108.217	100.000	123.407	103.867	45.214
Multi Artha	234.489	179.867	146.328	143.211	118.490	125.274	100.201	100.363	100.000	100.000	88.747	99.484
National Nobu	134.615	100.000	2.877.778	100.000	100.000	100.000	100.000	102.817	100.000	100.000	100.748	50.985
Prima Master	199.011	230.608	151.348	153.161	139.808	112.385	104.867	112.197	111.336	88.897	25.774	75.869

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator RPPPAP Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	RPPPAP											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	224.543	182.353	122.867	175.520	170.306	191.960	137.202	121.986	100.000	100.000	43.742	60.362
Royal Indonesia	772.083	849.756	100.000	100.000	100.192	100.000	100.000	100.000	133.324	113.351	100.000	100.000
Sinar Harapan Bali	61.322	41.885	113.803	146.873	117.034	126.082	112.043	117.873	1.081.524	769.463	100.000	100.000
Andara	109.705	101.272	57.935	83.530	118.679	205.904	101.645	100.000	136.558	99.039	102.694	97.503
Bank BTPN	100.000	100.000	191.370	107.893	99.999	100.124	167.150	190.446	124.774	91.061	71.541	71.153
Victoria	100.000	100.000	100.000	104.697	100.000	108.375	199.319	204.762	260.730	158.441	222.386	195.814
Yudha Bakti	174.970	120.964	125.115	194.388	133.936	106.576	113.319	100.011	97.133	100.028	93.548	74.109
BPD Aceh	111.921	102.834	117.581	171.847	118.387	128.243	129.632	130.338	102.671	106.796	94.351	84.543
BPD Bali	100.658	100.077	138.829	112.096	117.221	108.364	110.365	105.819	103.841	100.000	84.618	27.250
BPD Bengkulu	100.000	100.000	109.777	102.772	93.725	96.154	136.466	120.961	160.553	96.547	100.000	22.171
Bank DKI	101.354	134.924	123.451	139.951	108.991	101.134	100.439	111.483	103.000	45.589	31.353	37.600
BPD Jambi	100.000	100.000	100.569	108.857	100.000	100.000	100.128	101.246	100.000	100.000	100.000	24.643
BPD Jateng	133.942	116.259	107.627	119.067	108.425	121.758	105.510	114.808	109.981	37.242	46.814	44.405
BPD Jabar	100.267	100.245	100.328	100.625	114.686	102.561	102.185	108.895	104.375	100.161	95.720	61.649
BPD Jatim	144.164	161.424	145.167	145.012	182.482	193.751	124.792	121.702	101.945	70.363	29.396	35.557
BPD Kaltim	179.638	185.685	102.283	100.000	100.771	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	122.975	156.770
BPD Kalteng	115.381	125.856	105.127	158.460	119.926	116.607	122.564	101.458	98.322	100.264	100.000	38.656
BPD Kalbar	101.776	104.367	143.770	121.727	113.744	95.078	100.000	105.290	115.859	117.638	105.855	22.446
BPD Kalsel	109.683	103.789	121.718	100.000	103.367	100.527	100.110	105.295	103.429	66.374	33.383	22.393
BPD Lampung	91.346	124.143	99.240	102.212	102.823	129.991	109.603	105.850	122.470	149.557	113.782	72.713
BPD Maluku	100.000	100.000	100.000	100.000	111.795	106.780	107.039	111.611	100.638	200.000	100.000	100.000
BPD NTB	96.292	96.808	100.000	100.341	100.167	96.624	100.000	100.000	100.000	100.000	97.697	67.839
BPD NTT	85.108	97.562	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	54.865	41.266
BPD Papua	102.935	101.779	100.000	100.066	103.118	100.164	102.329	103.113	99.814	97.396	100.000	100.000
BPD Riau	100.000	100.000	100.000	100.000	99.798	96.576	179.737	103.854	100.098	99.085	100.287	104.638
BPD Sultra	93.896	128.899	100.317	100.082	100.000	99.375	101.509	96.968	96.877	82.267	56.655	39.601
BPD Sulsel	100.000	100.000	102.947	100.059	100.000	100.028	100.306	101.672	100.004	100.000	80.835	65.677
BPD Sulteng	83.084	100.057	100.190	100.351	100.000	91.030	100.000	114.472	105.003	100.458	100.000	100.000
BPD Sulut	72.909	140.271	93.466	100.000	93.012	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	87.336	100.000
BPD Sumbar	130.001	121.285	130.315	112.315	103.520	99.994	100.146	100.000	100.118	100.000	100.000	50.000
BPD Sulsel	123.136	99.955	108.534	100.760	117.076	160.599	149.847	134.453	122.840	130.543	100.077	111.032
BPD Sumut	102.240	115.414	118.966	120.643	109.450	111.746	108.730	119.769	115.834	120.011	100.721	117.284
BPD Yogyakarta	100.000	100.000	100.000	100.339	100.656	104.941	112.517	123.486	114.249	38.707	39.684	37.061
Bank of America	124.618	117.055	100.233	102.742	101.788	100.372	101.750	102.098	99.525	97.533	95.581	93.667
ABN Amro Bank	118.340	100.355	147.761	110.905	100.018	101.685	105.827	100.578	100.000	100.000	100.000	100.000
Bangkok Bank	101.253	100.000	100.000	100.000	173.165	188.587	126.426	110.192	120.721	107.235	105.093	114.414
Citi Bank	100.000	114.936	133.832	134.184	118.361	116.643	106.835	125.922	125.133	90.943	57.776	58.362
Deutsch Bank	102.972	103.382	102.967	100.000	100.000	111.853	110.564	110.990	108.207	59.160	46.982	43.760
The Hongkong Bank	121.417	120.844	124.671	141.232	147.637	120.420	106.314	110.271	107.517	85.866	73.693	58.718
JP Morgan Chase Bank	99.172	161.508	183.488	106.902	112.891	102.609	100.093	100.089	100.000	120.844	166.640	112.183
Bank of Tokyo	100.000	100.000	100.000	100.000	100.121	100.142	100.925	100.000	100.000	32.757	18.229	32.403
Standard Chartered Bank	100.229	132.838	101.499	106.034	105.788	103.437	104.521	110.091	107.785	91.354	87.871	86.650
ANZ Panin Bank	100.600	119.725	100.000	100.000	100.000	100.000	115.983	115.800	100.000	188.148	182.098	159.549
Agris Bank	101.216	167.749	187.765	129.490	113.280	133.832	136.680	141.658	113.245	68.680	98.922	16.800
BNP Paribas Bank	144.550	102.675	112.621	110.155	114.271	114.391	100.000	100.000	110.328	100.000	96.437	93.111
China Trust Indonesia	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	169.217	128.082	126.420	105.504	118.134	65.733	103.758
Commonwealth Bank	103.620	100.583	100.366	100.556	100.457	100.853	102.928	100.036	104.580	35.877	39.128	38.760
DBS Indonesia Bank	140.282	194.556	139.051	111.599	114.715	101.372	101.330	97.211	101.198	81.920	66.415	69.942
KEB Indonesia	88.865	116.585	96.313	105.552	115.127	133.493	166.164	105.491	115.984	74.680	98.370	22.734
Mizuho Bank	102.830	105.628	102.105	100.026	203.652	133.712	100.293	130.339	124.749	47.758	89.229	70.071
Resona Perdania Bank	100.000	100.000	103.970	110.445	130.862	160.734	140.599	121.060	130.353	56.396	63.567	45.971
Rabo Bank Internasional Ind.	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	101.442	129.153	100.089	101.935	86.830	76.861
Sumitomo Bank	107.245	110.144	101.024	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	29.921	27.869	15.240
WOORI Bank	111.461	124.516	100.000	100.000	102.518	106.233	102.434	100.000	100.388	30.773	9.119	7.050

### Data Indikator RPPAPAP Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	RPPAPAP											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	10.210	7.668	8.420	9.227	12.020	13.549	10.466	8.059	7.282	5.937	5.104	4.368
BNI	9.834	6.075	7.855	6.123	7.867	6.704	7.034	6.322	7.422	5.915	5.470	4.658
BRI	6.897	8.166	7.654	7.624	7.593	7.886	6.562	6.245	6.356	6.318	5.906	4.636
BTN	6.406	7.777	5.055	3.762	3.744	3.457	4.259	2.631	2.581	1.484	1.373	1.416
BRI Agroniaga	1.710	2.131	2.634	2.602	2.628	3.783	6.087	6.287	6.487	7.203	7.083	4.605
Antar Daerah	2.542	2.602	2.608	2.780	2.367	1.723	1.513	1.856	2.027	1.868	1.725	1.527
Artha Graha Internasional	100.198	116.257	121.581	4.449	3.840	3.981	3.670	3.225	2.700	2.449	3.600	1.597
Bukopin	4.117	3.638	12.843	3.706	1.811	3.943	2.421	2.466	2.076	1.456	1.758	2.076
Bumi Artha	1.172	1.302	1.053	1.056	2.050	1.514	1.544	1.727	1.555	1.622	2.264	1.614
ICBC Bumiputera	2.110	2.257	2.388	2.929	6.404	3.118	4.450	4.758	5.536	3.044	5.945	22.595
Capital Indonesia	131.185	33.123	1.071	2.104	1.578	0.912	0.566	1.440	1.012	1.240	1.501	0.901
Central Asia	1.777	1.581	1.340	1.523	2.263	2.284	1.864	2.536	2.994	2.568	2.263	1.731
Century/Mutiara	3.460	10.456	4.873	4.141	1.756	0.846	1.424	103.228	80.376	64.327	23.207	20.294
CIMB Niaga	4.932	5.231	4.870	4.261	3.375	3.081	4.093	4.546	7.197	4.989	5.081	3.673
Danamon	2.694	2.047	3.108	4.911	3.400	3.895	3.657	4.675	6.133	5.108	4.247	3.313
Ekonomi Raharja	2.113	1.896	1.603	1.568	1.562	1.504	1.722	1.828	1.679	1.662	1.761	1.162
Ganesha	7.503	5.300	2.848	4.546	3.646	1.392	1.288	1.482	1.929	1.938	1.794	1.816
Hana	3.017	2.735	2.580	3.585	3.006	2.999	2.177	2.293	1.348	1.354	1.573	1.185
Himpunan Saudara	9.649	2.617	3.205	2.787	1.975	2.395	2.653	3.178	2.825	3.367	2.421	2.809
ICBC Indonesia	6.592	5.736	3.616	3.082	2.995	2.016	1.436	0.963	1.081	0.735	0.922	0.807
Internasional Indonesia	33.391	2.301	3.896	2.411	2.349	3.183	2.796	3.692	4.168	3.827	3.130	2.813
QNB Kesawan	2.413	3.670	2.279	5.174	3.961	1.739	3.027	2.591	3.488	1.420	1.262	0.875
Maspion	3.034	1.440	1.506	2.173	1.595	1.485	1.593	1.653	1.174	1.237	1.024	1.005
Mayapada Internasional	4.985	3.389	3.222	3.800	2.762	2.566	3.832	4.170	4.842	2.981	2.572	2.070
Mega	1.222	1.359	1.213	1.605	1.402	1.262	1.369	1.714	1.918	1.410	1.595	1.451
Mestika Dharma	4.873	4.930	4.457	3.839	3.494	3.124	2.519	2.117	3.219	2.122	2.525	2.024
Metro Express	3.979	4.078	3.182	3.204	3.829	6.833	5.918	5.798	3.977	4.646	1.842	1.521
Nusantara Parahyangan	2.202	2.870	2.309	4.162	2.005	1.930	1.771	1.843	1.584	1.564	1.634	1.449
OCBC NISP	2.503	2.263	2.249	2.078	2.404	2.208	2.329	3.034	3.964	2.203	1.944	2.362
Panin	6.455	12.821	11.191	10.267	7.975	6.896	3.774	4.862	4.006	3.033	2.408	1.719
Bali/Permata	13.664	14.438	7.487	5.926	5.740	5.502	6.447	5.017	5.754	3.913	2.990	1.933
Sinar Mas	8.149	12.565	9.717	7.561	5.357	2.271	1.611	2.092	2.935	0.928	1.491	1.970
Swadesi/Bank of India	10.235	5.680	5.291	4.009	2.898	2.758	2.042	2.629	1.901	0.000	2.627	1.952
UOB Buana/UOB Indonesia	1.885	1.254	1.392	1.627	2.741	3.235	2.632	2.602	2.046	1.783	1.605	1.716
Anglomas Internasional	1.420	2.010	1.744	2.159	1.864	1.959	2.163	1.180	1.130	1.522	1.818	0.477
Artos	1.465	1.582	1.549	1.583	1.647	1.725	1.932	2.918	1.396	1.878	2.435	2.287
Bisnis Internasional	0.972	2.306	1.406	1.384	1.230	1.710	2.102	1.628	1.758	11.592	1.727	1.531
Centratama Nasional	1.498	1.829	2.080	2.067	2.085	2.228	3.589	2.944	2.918	2.075	2.385	1.707
Sahabat Sampoerna	5.963	5.273	3.661	3.471	3.218	2.728	2.882	2.471	2.392	1.650	3.056	2.287
Pundi Indonesia	6.403	3.457	3.909	8.576	7.241	5.053	5.916	5.359	26.060	0.005	0.000	0.000
Fama Internasional	2.591	2.394	4.462	2.913	1.610	1.655	3.276	3.077	4.585	1.195	1.606	1.414
Harda Internasional	1.488	1.419	1.577	2.166	2.501	2.479	2.529	2.694	2.396	1.506	1.369	1.831
Ina Perdana	4.855	1.834	1.563	2.048	2.547	2.135	1.897	2.210	1.883	2.233	1.540	0.876
Index Selindo	0.848	1.024	1.761	3.084	4.197	2.394	2.315	1.929	1.581	1.332	1.211	0.889
Indo Monex	3.788	3.497	3.837	2.653	2.197	2.434	2.053	1.873	1.683	8.775	15.717	13.941
Jasa Jakarta	6.994	5.775	4.900	4.063	2.966	2.166	2.494	2.365	2.597	1.667	1.311	0.792
Kesejahteraan Ekonomi	6.404	6.024	5.419	6.305	6.177	4.251	3.461	3.703	4.086	4.643	3.681	3.665
Dinar Indonesia	2.025	1.823	2.251	1.194	1.933	3.709	4.379	6.023	7.879	1.423	1.296	0.674
Mayora	1.754	1.497	2.327	2.967	4.004	2.352	3.583	3.949	3.562	2.772	1.156	0.623
Mitra Niaga	11.453	2.651	2.129	1.418	1.147	1.150	1.377	1.797	2.412	1.742	0.905	1.189
Multi Artha	4.084	2.167	2.311	2.155	2.492	2.211	1.992	3.022	3.724	2.657	2.577	1.791
National Nobu	0.599	0.501	8.385	0.969	0.808	0.985	0.401	0.331	0.917	0.753	1.162	0.848
Prima Master	1.558	1.956	2.178	2.461	1.415	1.426	1.635	1.511	2.278	2.119	1.040	1.444

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator RPPAPAP Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	RPPAPAP											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	2.592	3.582	5.745	4.674	5.055	3.949	2.568	4.578	5.300	1.361	2.828	3.783
Royal Indonesia	3.970	5.286	1.387	0.660	1.629	1.449	0.980	0.896	2.417	1.701	0.214	0.001
Sinar Harapan Bali	2.501	2.258	3.036	2.851	4.093	3.749	2.492	2.294	1.317	0.669	1.857	1.624
Andara	4.651	5.247	9.414	3.594	2.270	2.549	15.288	6.950	13.343	5.429	2.052	1.950
Bank BTPN	8.464	9.026	5.572	5.539	5.138	5.744	4.550	3.610	2.574	2.758	2.224	2.163
Victoria	2.634	2.555	4.876	6.810	6.889	4.327	2.482	2.261	3.043	6.774	3.301	2.529
Yudha Bakti	2.810	2.996	3.099	3.903	3.172	2.321	2.150	1.970	2.205	2.010	2.376	1.522
BPD Aceh	4.419	2.343	1.941	2.670	1.248	1.238	2.202	1.545	2.211	8.139	4.110	4.476
BPD Bali	2.050	2.580	2.997	2.383	3.512	3.253	3.119	3.080	3.116	2.483	1.608	1.277
BPD Bengkulu	4.950	2.795	3.581	4.286	3.122	3.322	2.327	2.368	2.524	4.359	2.989	1.353
Bank DKI	3.535	2.870	2.132	3.068	3.765	3.350	4.271	3.472	3.471	3.388	2.165	2.223
BPD Jambi	2.276	2.354	2.762	2.560	2.890	2.459	2.346	2.548	2.839	2.444	0.543	1.282
BPD Jateng	5.028	2.623	2.094	2.508	2.205	1.969	2.707	2.434	2.352	1.741	2.286	2.158
BPD Jabar	1.971	1.837	2.219	1.980	2.557	1.912	2.390	2.888	3.136	3.899	2.230	2.614
BPD Jatim	2.947	3.114	2.905	2.604	2.240	2.172	2.208	2.528	2.755	1.875	1.605	3.076
BPD Kaltim	3.356	2.679	2.932	2.458	1.020	0.810	1.344	1.496	2.747	3.227	3.810	4.029
BPD Kalteng	3.874	5.378	2.731	4.094	3.109	2.754	2.854	2.871	4.154	3.651	3.270	2.274
BPD Kalbar	2.804	2.785	1.935	2.087	2.311	3.200	1.762	2.092	2.157	0.002	1.828	1.248
BPD Kalsel	2.632	2.644	2.395	2.230	3.282	1.969	1.935	2.302	2.521	1.940	1.677	1.549
BPD Lampung	2.416	3.039	2.980	2.854	3.895	3.580	4.544	4.843	4.511	2.920	2.269	2.301
BPD Maluku	4.343	3.941	2.879	4.416	7.080	5.134	3.402	4.967	4.245	0.000	0.000	0.000
BPD NTB	3.036	3.260	4.168	3.425	3.426	4.484	6.170	6.182	7.308	5.772	5.530	4.360
BPD NTT	2.850	2.085	2.056	2.072	2.194	2.700	2.740	3.870	4.221	3.891	2.774	2.408
BPD Papua	2.320	2.051	2.833	2.364	1.786	1.394	1.520	2.062	2.947	2.002	1.158	1.194
BPD Riau	1.778	1.438	1.637	1.509	1.442	1.101	1.435	2.000	3.401	3.613	4.129	4.261
BPD Sultra	3.086	4.466	4.729	8.990	4.121	3.496	4.287	11.738	8.515	7.883	3.534	2.361
BPD Sulsel	1.651	2.443	3.199	3.408	3.305	3.716	5.031	5.528	5.547	4.438	0.432	3.209
BPD Sulteng	2.221	2.755	2.852	4.548	4.642	5.062	9.453	9.341	11.618	11.884	10.612	7.751
BPD Sulut	2.893	4.080	2.836	2.720	2.305	2.172	2.696	2.738	2.433	2.804	3.291	1.272
BPD Sumbar	7.866	8.127	5.641	4.853	5.336	4.375	4.357	4.477	4.185	0.000	0.000	0.000
BPD Sumsel	3.145	2.976	2.308	2.849	2.691	3.083	2.650	2.963	3.826	3.453	3.019	3.265
BPD Sumut	6.111	2.247	1.968	1.890	3.636	2.906	2.792	2.461	3.249	2.883	2.036	2.829
BPD Yogyakarta	2.817	2.953	2.770	2.225	2.560	2.552	2.711	3.495	3.161	2.310	2.220	1.988
Bank of America	10.460	1.806	1.928	1.620	1.555	1.494	0.949	1.262	1.595	2.279	1.742	2.169
ABN Amro Bank	19.385	17.814	12.863	8.165	6.060	4.031	3.202	2.483	2.647	0.082	0.046	0.529
Bangkok Bank	37.075	49.766	19.728	14.491	8.058	8.676	9.718	11.389	9.239	7.477	7.374	5.038
Citi Bank	15.016	9.717	7.631	7.032	6.780	6.569	7.075	8.296	9.903	4.789	2.060	2.018
Deutsch Bank	30.194	15.188	8.750	13.719	12.834	4.976	5.703	4.731	5.345	2.694	1.402	1.327
The Hongkong Bank	35.176	20.122	10.959	4.379	4.219	7.267	7.624	9.580	14.419	3.370	2.186	1.165
JP Morgan Chase Bank	11.614	15.185	11.893	8.163	1.371	1.185	1.215	1.636	1.311	0.558	0.623	0.560
Bank of Tokyo	7.542	7.119	4.018	2.309	3.478	2.895	2.694	2.735	3.403	0.536	0.835	1.077
Standard Chartered Bank	11.282	9.078	7.909	5.145	4.714	4.500	4.732	4.469	7.337	6.199	7.825	4.163
ANZ Panin Bank	8.158	6.408	7.559	3.149	4.351	5.307	4.738	4.003	3.679	4.322	3.603	3.421
Agris Bank	12.635	25.211	12.152	16.103	14.569	12.133	8.399	11.399	1.635	1.214	1.225	1.182
BNP Paribas Bank	52.625	51.384	40.146	23.920	12.765	7.197	4.176	4.266	0.869	0.068	0.043	0.019
China Trust Indonesia	3.914	4.349	3.954	4.027	5.352	3.732	4.352	4.674	6.721	3.785	2.110	1.716
Commonwealth Bank	12.788	0.994	0.604	0.948	0.860	1.559	2.137	1.764	2.141	1.849	1.662	1.548
DBS Indonesia Bank	4.059	5.035	3.346	2.265	2.063	1.543	1.717	1.855	2.330	2.836	3.073	1.304
KEB Indonesia	6.632	5.358	6.862	7.079	5.557	3.993	2.082	1.467	1.174	0.891	1.526	1.228
Mizuho Bank	9.309	10.745	7.106	5.624	3.402	3.555	2.547	2.372	2.556	1.871	1.970	2.004
Resona Perdana Bank	15.364	13.390	11.943	11.172	11.231	7.953	8.039	7.233	6.231	3.937	3.370	2.406
Rabo Bank Internasional Ind.	8.824	6.803	3.680	3.428	4.472	1.352	2.223	2.667	4.159	4.791	3.007	3.586
Sumitomo Bank	22.580	17.174	15.311	9.812	4.434	2.726	1.768	2.257	1.858	0.526	0.613	0.756
WOORI Bank	4.756	5.122	5.621	4.703	3.918	2.016	1.577	1.642	1.484	1.453	1.026	1.304

### Data Indikator RAPB Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	RAPB											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	4.710	2.661	3.541	3.613	12.196	8.489	4.758	3.204	1.888	1.578	1.330	1.074
BNI	6.954	2.703	4.292	3.843	7.227	5.297	4.971	3.522	3.408	2.852	2.395	1.897
BRI	2.546	3.795	3.430	2.756	3.199	3.060	2.227	2.183	2.362	2.173	1.445	1.190
BTN	3.902	3.351	3.005	1.611	2.301	2.286	4.068	2.483	2.460	3.852	2.439	3.367
BRI Agroniaga	3.707	6.044	6.543	4.004	3.781	8.694	6.676	6.287	6.341	6.652	3.187	3.813
Antar Daerah	1.514	1.411	2.165	0.855	1.955	0.891	0.986	1.305	0.745	0.230	0.315	0.100
Artha Graha Internasional	57.618	71.949	67.925	2.998	3.730	4.237	2.637	3.294	3.870	10.953	2.864	0.912
Bukopin	2.200	1.793	1.747	2.775	2.118	1.648	2.343	4.011	2.465	1.639	1.788	2.051
Bumi Artha	0.434	0.821	0.797	0.609	1.615	1.346	1.143	1.278	1.075	1.514	0.865	0.480
ICBC Bumiputera	1.926	2.939	2.504	2.484	6.557	4.449	6.253	7.409	7.400	16.615	6.489	24.623
Capital Indonesia	64.411	16.131	0.000	100.000	100.000	0.000	0.000	0.614	0.236	0.674	0.471	0.999
Central Asia	0.522	0.728	0.581	0.451	0.819	0.599	0.381	0.357	0.421	0.375	0.325	0.341
Century/Mutiara	3.122	6.518	6.170	3.505	1.541	1.017	1.448	59.826	46.017	39.190	14.490	12.775
CIMB Niaga	3.063	3.090	2.311	2.739	4.231	2.658	3.409	3.333	3.917	2.104	2.256	1.561
Danamon	1.313	1.927	3.306	2.299	1.497	1.801	1.487	1.798	3.779	3.531	2.376	1.738
Ekonomi Raharja	1.259	0.812	0.644	0.332	0.482	1.081	1.331	0.777	0.513	0.316	0.655	0.214
Ganesha	7.663	3.375	1.916	3.930	3.094	1.415	1.251	1.133	1.358	1.715	0.923	1.442
Hana	0.010	0.010	0.101	1.039	0.974	1.180	0.627	0.487	1.183	6.882	0.553	0.160
Himpunan Saudara	6.431	2.656	2.907	1.666	0.358	1.365	1.058	1.162	1.361	1.680	1.441	1.715
ICBC Indonesia	1.274	0.945	0.531	1.261	1.410	1.422	1.917	0.818	0.217	0.256	0.086	0.061
Internasional Indonesia	20.663	1.668	2.060	1.629	1.391	2.708	2.150	2.122	2.240	2.565	2.189	1.996
QNB Kesawan	8.555	1.519	1.845	3.092	7.746	4.276	9.120	5.090	5.982	2.660	1.537	0.596
Maspion	2.425	1.668	1.104	0.812	1.079	0.896	1.646	0.966	0.954	0.739	0.579	0.233
Mayapada Internasional	5.398	3.088	4.284	2.744	1.379	0.484	5.839	5.815	2.896	3.000	2.276	3.060
Mega	0.113	0.119	0.774	0.995	0.729	0.668	0.729	0.773	0.982	0.675	0.782	1.198
Mestika Dharma	4.095	2.996	2.252	1.505	1.986	2.223	2.937	1.770	8.151	4.327	2.357	1.831
Metro Express	0.042	1.328	0.874	0.634	1.392	1.983	1.470	1.310	0.482	0.907	0.940	0.395
Nusantara Parahyangan	0.075	0.202	0.120	0.402	0.093	1.601	0.924	0.809	1.283	0.573	0.779	0.907
OCBC NISP	2.670	1.036	0.544	0.598	1.629	1.811	2.103	2.210	2.274	1.645	1.307	0.861
Panin	6.116	8.976	4.874	4.420	4.456	4.435	2.823	3.457	2.421	3.713	2.923	1.561
Bali/Permata	9.844	10.032	4.552	2.204	4.167	4.555	4.001	2.789	3.352	2.434	1.974	1.109
Sinar Mas	3.569	18.397	2.885	3.177	1.851	0.451	0.175	1.547	1.683	0.826	0.797	2.490
Swadesi/Bank of India	3.796	2.352	1.404	1.337	1.389	1.156	0.958	1.558	1.218	2.267	2.388	1.734
UOB Buana/UOB Indonesia	0.663	0.242	0.426	0.863	1.661	3.006	2.690	2.135	2.018	2.041	1.161	1.526
Anglomas Internasional	1.394	2.002	1.569	2.425	2.756	9.664	8.759	0.000	0.000	2.007	4.511	7.758
Artos	0.047	1.153	1.450	0.911	0.798	1.251	2.082	3.370	3.590	4.401	1.524	2.474
Bisnis Internasional	2.024	2.517	0.000	0.537	2.307	0.685	0.899	1.207	0.676	1.441	0.507	0.000
Centratama Nasional	0.274	2.823	0.504	1.274	2.973	3.239	5.703	3.253	3.262	2.573	2.243	1.334
Sahabat Sampoerna	6.455	3.390	2.851	2.775	1.958	2.381	3.495	2.898	2.521	3.011	8.079	3.533
Pundi Indonesia	7.617	8.210	3.649	8.520	11.723	6.412	22.042	19.013	29.407	45.929	12.357	13.438
Fama Internasional	3.025	2.831	3.225	1.817	2.598	3.885	6.345	2.711	2.989	3.872	2.120	2.742
Harda Internasional	0.898	0.970	1.543	1.936	3.252	3.358	5.362	5.657	5.119	2.070	1.250	3.923
Ina Perdana	15.141	8.195	4.488	3.381	1.897	0.767	1.177	1.077	0.597	2.837	2.065	0.508
Index Selindo	0.166	0.427	0.700	1.257	2.469	0.858	0.560	0.626	0.267	0.138	0.414	0.179
Indo Monex	2.656	2.233	1.988	2.748	2.706	2.578	2.970	2.127	2.692	2.480	3.431	6.529
Jasa Jakarta	0.586	0.541	0.547	0.376	1.413	0.716	0.861	0.828	0.511	0.263	0.315	0.340
Kesejahteraan Ekonomi	3.572	3.338	2.510	2.560	2.632	1.561	1.311	1.310	1.445	1.882	1.454	1.728
Dinar Indonesia	4.961	1.208	0.882	0.642	1.243	4.259	9.011	15.000	10.908	6.309	9.958	4.426
Mayora	0.260	0.128	0.383	2.521	1.844	2.329	1.642	1.781	1.180	0.585	0.120	0.205
Mitra Niaga	10.364	3.398	2.859	1.194	1.393	1.416	0.833	0.496	0.345	1.631	0.174	0.433
Multi Artha	2.123	0.811	0.639	1.090	1.590	1.555	2.494	3.816	3.642	3.894	2.597	0.728
National Nobu	0.429	2.194	0.000	0.000	0.000	0.000	0.926	0.891	0.875	1.858	0.000	0.000
Prima Master	0.513	1.369	0.640	0.621	1.020	0.709	2.921	2.149	1.937	2.516	1.886	1.669

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator RAPB Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	RAPB											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.953	0.623	4.222	0.747	1.013	0.843	0.527	1.604	1.574	1.064	1.306	1.896
Royal Indonesia	0.116	0.083	0.104	0.063	0.000	0.008	0.000	0.000	0.166	0.103	0.232	0.073
Sinar Harapan Bali	2.278	1.576	1.717	0.922	0.753	1.052	0.674	0.768	0.760	1.463	1.368	1.364
Andara	9.645	7.772	14.820	0.780	5.799	8.385	30.272	18.787	10.501	3.708	0.294	0.274
Bank BTPN	4.266	5.176	1.593	2.095	2.808	2.082	1.716	0.608	0.475	1.028	0.657	0.648
Victoria	0.411	1.414	3.047	2.702	2.481	1.502	0.974	1.045	1.192	2.073	1.257	1.551
Yudha Bakti	1.321	1.642	1.093	1.504	2.227	2.611	4.060	3.099	3.046	3.962	4.238	4.727
BPD Aceh	3.515	0.898	0.600	0.619	0.377	0.164	0.342	0.405	0.830	4.738	2.695	2.408
BPD Bali	0.184	0.638	0.601	0.509	1.195	1.028	1.159	0.668	0.649	0.501	0.379	0.351
BPD Bengkulu	2.093	2.018	2.468	2.774	1.909	1.841	1.110	0.895	1.341	1.485	0.611	0.205
Bank DKI	1.984	1.694	1.511	1.306	1.866	1.654	1.953	2.504	2.776	2.051	2.110	2.789
BPD Jambi	0.235	0.615	0.886	0.445	0.592	0.425	0.336	0.343	0.459	0.320	0.251	0.240
BPD Jateng	2.142	0.754	0.545	0.621	0.393	0.331	0.384	0.275	0.307	0.394	0.689	0.640
BPD Jabar	0.076	0.234	0.316	0.245	0.338	0.289	0.476	0.566	1.257	1.726	1.008	1.452
BPD Jatim	0.270	0.491	0.644	0.243	0.270	0.208	0.352	0.396	0.705	0.386	0.600	2.085
BPD Kaltim	0.229	0.301	0.870	1.368	0.341	0.226	0.462	0.509	0.781	2.179	1.927	4.220
BPD Kalteng	1.230	6.780	2.134	1.933	1.511	0.859	1.139	1.083	1.193	1.076	0.754	0.749
BPD Kalbar	0.992	1.005	0.383	0.394	0.425	0.424	0.146	0.092	0.057	0.093	0.113	0.133
BPD Kalsel	0.639	0.877	0.691	1.187	1.921	1.104	0.919	0.664	0.801	0.831	0.613	0.788
BPD Lampung	0.831	0.898	1.181	0.864	1.412	0.769	1.566	1.637	1.238	0.675	0.502	0.418
BPD Maluku	1.461	1.445	1.232	1.941	3.513	2.420	3.655	3.817	2.735	2.883	1.634	1.546
BPD NTB	0.964	1.034	1.336	1.160	0.906	1.899	3.491	2.803	3.212	2.168	1.876	1.716
BPD NTT	0.589	0.063	0.107	0.357	0.405	0.499	0.684	1.050	1.257	1.712	0.875	0.829
BPD Papua	0.449	0.504	0.932	1.010	0.568	0.388	0.496	0.500	1.232	1.121	0.791	0.660
BPD Riau	0.108	0.180	0.583	1.106	0.739	0.232	0.520	0.431	0.949	1.616	1.819	1.879
BPD Sultra	1.703	2.975	2.201	2.343	1.593	1.137	2.080	6.676	2.908	3.600	1.307	0.743
BPD Sulsel	0.248	0.393	1.079	1.090	1.176	1.088	2.249	2.035	1.902	1.611	0.170	1.222
BPD Sulteng	2.763	2.884	2.286	3.997	6.064	4.323	6.820	5.680	6.090	5.298	4.853	3.352
BPD Sulut	0.872	1.330	0.949	0.659	0.551	0.494	0.964	0.988	0.423	0.709	1.047	0.729
BPD Sumbar	4.370	3.341	2.452	2.364	3.531	2.374	2.973	2.933	2.591	2.882	2.696	3.008
BPD Sumsel	1.632	1.350	1.340	2.331	1.938	0.923	0.757	0.735	1.353	0.834	0.879	5.947
BPD Sumut	7.225	1.109	1.821	2.194	2.363	3.365	3.138	0.847	2.144	2.862	2.088	3.034
BPD Yogyakarta	0.655	0.726	0.683	0.715	0.663	0.788	0.675	0.899	0.818	1.018	0.891	0.700
Bank of America	10.323	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ABN Amro Bank	13.122	12.300	8.036	5.308	1.459	1.050	0.801	0.622	1.020	0.000	0.029	0.046
Bangkok Bank	21.886	32.237	8.658	5.806	8.570	3.685	6.910	6.738	5.302	4.990	4.055	2.614
Citi Bank	7.961	4.671	3.736	2.013	3.449	2.668	3.500	3.964	4.928	1.227	0.466	0.374
Deutsch Bank	16.129	7.772	3.568	3.160	2.795	2.093	2.079	2.261	2.896	2.199	0.409	0.379
The Hongkong Bank	21.636	11.389	5.932	2.392	2.105	3.381	3.340	4.612	7.044	1.858	0.825	0.238
JP Morgan Chase Bank	12.712	11.440	6.801	3.573	0.103	0.000	0.000	0.582	0.266	0.684	0.000	0.000
Bank of Tokyo	4.901	4.102	2.302	0.137	1.465	1.413	1.273	0.197	1.678	0.513	0.932	0.800
Standard Chartered Bank	6.736	5.846	4.221	2.878	2.131	1.549	2.313	3.897	5.116	3.110	3.321	1.846
ANZ Panin Bank	3.763	2.881	4.825	2.284	2.427	2.823	2.216	2.124	1.772	1.718	1.210	1.410
Agris Bank	18.305	13.428	5.220	8.988	8.545	7.842	3.773	6.880	1.091	0.775	0.616	0.061
BNP Paribas Bank	36.555	32.640	22.303	14.344	7.230	3.605	2.536	2.197	0.000	0.034	0.000	0.000
China Trust Indonesia	3.166	4.026	2.210	3.026	1.805	1.629	2.572	2.748	4.897	3.331	1.806	1.789
Commonwealth Bank	5.770	0.000	0.000	0.000	0.027	0.133	0.505	0.637	0.926	0.952	0.586	0.602
DBS Indonesia Bank	2.042	2.621	0.164	0.474	1.644	0.997	0.657	1.335	1.319	1.898	2.860	0.792
KEB Indonesia	5.634	2.893	3.779	5.137	3.396	3.476	1.224	0.104	0.000	0.281	0.554	0.448
Mizuho Bank	7.397	17.959	12.934	12.213	2.374	3.314	3.177	1.174	1.849	1.971	1.946	1.459
Resona Perdana Bank	16.275	7.909	7.127	6.830	6.772	4.605	3.084	4.044	2.899	2.787	1.728	1.919
Rabo Bank Internasional Ind.	5.747	3.056	1.354	1.635	1.738	1.532	0.671	3.835	4.966	5.237	2.645	3.144
Sumitomo Bank	19.262	14.011	11.375	6.683	3.095	2.699	0.633	0.720	0.924	0.375	0.323	0.339
WOORI Bank	1.621	2.532	3.046	1.781	1.803	0.340	0.488	0.007	0.962	0.463	0.397	0.482

### Data Indikator LMR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	LMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	91.278	90.118	88.239	86.285	89.243	87.866	89.406	89.678	89.726	90.846	88.647	86.223
BNI	93.771	91.214	89.942	87.945	89.186	88.616	88.947	90.285	92.073	86.753	87.346	86.941
BRI	92.467	92.376	88.574	85.488	86.580	87.166	88.650	90.299	92.876	90.952	89.852	88.232
BTN	94.576	95.598	95.678	93.860	92.159	93.362	91.186	92.007	91.857	90.661	91.785	90.802
BRI Agrianiaga	82.379	86.127	83.478	88.559	91.198	91.030	91.441	90.360	88.786	90.900	89.997	90.794
Antar Daerah	92.471	87.712	87.751	86.941	84.693	87.254	88.375	86.875	92.756	130.657	91.138	87.394
Artha Graha Internasional	90.409	86.183	82.992	81.779	84.882	85.025	84.814	84.254	94.439	93.892	93.983	90.577
Bukopin	93.666	93.836	93.895	92.941	93.769	94.233	92.938	91.104	93.642	93.990	92.350	92.393
Bumi Artha	86.506	87.965	86.048	87.099	55.387	79.106	80.726	80.503	83.425	83.639	83.932	85.001
ICBC Bumiputera	90.663	87.718	91.408	91.990	91.793	90.006	91.258	91.685	92.809	91.982	91.694	90.397
Capital Indonesia	53.260	61.147	0.986	22.677	43.225	78.752	75.041	69.045	85.714	87.663	87.033	88.391
Central Asia	90.317	90.034	90.443	90.552	89.260	89.559	90.468	90.340	90.506	89.708	88.995	88.285
Century/Mutiara	97.289	96.652	91.004	96.070	96.654	94.003	94.236	126.961	92.664	92.821	92.368	91.838
CIMB Niaga	92.064	92.215	90.801	91.669	87.353	87.284	86.843	87.399	87.589	90.489	88.987	88.526
Danamon	89.644	87.810	84.753	79.698	80.887	82.785	82.361	84.796	82.948	83.171	80.848	80.485
Ekonomi Raharja	94.705	94.987	94.926	93.948	89.559	93.413	92.569	90.749	91.101	89.300	89.474	89.422
Ganesha	93.609	93.564	89.671	89.243	87.759	88.105	86.503	85.813	91.073	90.032	90.002	90.276
Hana	75.805	77.522	81.713	83.545	87.023	85.807	48.781	70.639	73.395	78.047	71.514	79.243
Himpunan Saudara	87.145	85.986	89.117	89.823	88.382	85.131	87.318	89.453	89.798	87.876	90.614	90.370
ICBC Indonesia	76.051	73.001	74.769	75.239	77.432	77.455	82.490	67.650	81.317	85.364	90.691	92.583
Internasional Indonesia	106.446	91.277	90.126	87.828	86.551	86.412	86.874	87.429	90.188	90.425	91.621	91.656
QNB Kesawan	91.467	91.083	92.569	93.610	91.694	93.493	93.552	93.375	92.735	93.128	75.164	81.418
Maspion	90.406	91.802	92.660	91.654	90.905	90.517	90.438	89.981	91.927	89.751	86.826	89.131
Mayapada Internasional	79.686	84.250	84.925	86.451	70.595	87.422	77.280	81.309	87.191	85.316	87.129	89.238
Mega	93.978	91.869	91.593	92.459	94.205	93.135	90.601	91.355	92.392	91.654	92.123	90.397
Mestika Dharma	83.382	79.360	78.541	78.722	77.266	77.441	77.899	77.447	77.410	76.492	77.341	74.770
Metro Express	66.208	65.381	64.868	63.851	57.431	61.542	60.064	60.955	68.712	66.060	67.596	71.659
Nusantara Parahyangan	93.851	92.841	93.481	93.584	93.901	91.350	91.501	90.479	90.917	90.267	91.123	91.948
OCBC NISP	91.420	90.848	91.161	91.211	88.788	88.794	87.223	88.346	89.564	88.429	88.986	88.689
Panin	84.718	77.656	79.128	80.128	87.695	83.033	85.239	87.251	84.588	87.392	84.137	85.494
Bali/Permata	100.826	95.406	93.855	92.423	92.321	88.402	88.395	90.696	90.262	89.277	92.295	90.519
Sinar Mas	87.370	83.504	81.838	81.274	94.296	92.548	94.807	92.669	93.988	91.916	92.226	87.951
Swadesi/Bank of India	83.574	82.688	84.534	87.217	87.502	87.669	89.046	78.686	80.575	79.802	83.345	85.289
UOB Buana/UOB Indonesia	90.997	90.176	88.090	86.239	84.256	78.370	80.243	81.447	82.493	82.025	86.483	85.478
Anglomas Internasional	82.589	82.355	87.571	86.360	104.278	85.639	86.911	62.023	68.018	51.808	37.206	29.706
Artos	80.309	85.555	85.028	86.094	88.296	88.299	69.435	68.883	75.957	74.530	76.941	79.355
Bisnis Internasional	85.209	80.301	81.770	80.787	79.254	73.350	51.668	50.862	55.041	54.163	60.209	66.865
Centratama Nasional	84.504	85.638	86.596	86.447	85.567	85.448	84.665	82.327	85.664	85.456	87.354	84.917
Sahabat Sampoerna	89.053	90.169	88.251	85.862	85.051	83.888	82.683	80.091	79.654	80.338	75.989	79.531
Pundi Indonesia	83.262	93.432	91.970	86.888	89.912	89.704	89.898	93.741	94.671	75.269	90.107	89.798
Fama Internasional	85.077	88.377	86.543	87.616	85.110	83.814	75.132	74.688	77.832	77.167	77.193	77.245
Harda Internasional	89.473	91.900	93.032	78.297	82.384	92.251	92.021	89.238	91.593	90.904	90.186	89.895
Ina Perdana	96.397	99.745	103.509	85.695	85.716	89.896	85.610	84.726	87.239	87.546	91.631	91.140
Index Selindo	93.559	94.099	92.291	92.722	89.844	89.910	88.810	89.540	92.891	92.233	91.755	90.060
Indo Monex	90.153	91.750	92.796	92.504	91.883	92.681	71.355	78.616	85.638	88.936	90.663	90.373
Jasa Jakarta	86.995	87.267	87.324	86.759	86.920	85.019	84.413	84.059	83.873	82.970	83.367	82.874
Kesejahteraan Ekonomi	70.834	74.354	77.333	70.782	66.845	71.712	84.868	87.718	88.976	89.843	90.797	91.102
Dinar Indonesia	63.992	63.987	57.064	57.724	52.574	57.292	56.093	53.817	54.362	55.872	48.231	58.761
Mayora	86.927	88.394	92.139	90.543	89.246	83.934	79.432	78.547	84.324	84.541	87.581	85.454
Mitra Niaga	86.084	88.144	88.613	92.094	94.352	91.238	75.890	72.224	80.879	81.287	84.271	88.643
Multi Artha	89.500	92.934	92.712	89.192	89.191	88.558	82.244	80.189	75.840	77.439	77.511	77.662
National Nobu	75.522	50.886	60.527	49.814	49.534	40.884	9.189	5.985	5.052	11.147	61.072	78.720
Prima Master	90.397	90.579	92.657	92.621	91.420	88.611	85.056	85.221	86.252	88.021	87.571	87.833

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator LMR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	LMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	67.609	66.353	67.497	67.731	68.059	68.565	38.076	41.145	55.889	75.495	61.138	51.335
Royal Indonesia	72.725	78.339	68.895	82.343	73.468	77.353	57.243	62.594	69.280	72.438	71.712	71.808
Sinar Harapan Bali	73.292	80.026	86.859	85.828	87.498	86.706	91.399	72.281	81.091	84.587	85.066	84.001
Andara	87.445	88.379	87.255	84.162	83.868	84.532	89.781	54.901	48.597	60.931	75.774	80.343
Bank BTPN	89.429	87.184	85.199	81.850	83.478	84.904	84.855	86.479	91.209	87.784	87.959	86.912
Victoria	65.142	91.806	90.503	88.567	91.181	87.957	91.992	90.219	126.681	93.069	89.730	89.764
Yudha Bakti	87.649	91.133	92.970	88.737	89.511	91.731	91.864	91.884	96.665	90.291	90.433	90.157
BPD Aceh	95.836	94.162	94.264	94.239	94.955	95.277	92.473	93.741	92.419	89.309	88.274	87.252
BPD Bali	91.876	88.044	85.086	83.890	83.880	84.934	86.363	87.321	88.948	89.568	89.561	88.272
BPD Bengkulu	93.347	93.694	93.596	93.025	93.205	91.431	90.788	87.189	91.449	86.194	89.656	89.815
Bank DKI	91.417	91.844	91.876	91.419	92.104	93.146	92.876	90.670	94.130	91.322	91.413	89.705
BPD Jambi	87.121	87.771	86.699	85.736	87.192	90.139	89.078	85.112	86.710	84.556	85.629	84.940
BPD Jateng	92.405	89.960	88.337	85.579	89.451	91.771	90.626	89.717	91.027	90.588	91.171	91.003
BPD Jabar	91.239	90.743	90.585	89.723	90.291	90.493	90.101	89.972	90.224	88.598	90.106	91.518
BPD Jatim	94.011	92.636	90.991	90.217	90.022	90.495	89.668	88.386	89.427	86.348	86.879	81.152
BPD Kaltim	95.278	91.399	89.391	86.396	57.167	93.281	92.458	91.501	88.918	84.066	87.246	88.752
BPD Kalteng	93.395	93.432	93.669	92.484	92.668	92.819	92.376	87.452	87.563	85.750	87.833	86.520
BPD Kalbar	91.651	90.461	89.832	91.604	92.836	93.227	92.573	92.038	93.142	90.732	90.192	88.990
BPD Kassel	84.575	84.992	87.414	89.023	56.412	92.012	90.996	89.637	89.559	87.347	89.466	91.175
BPD Lampung	92.899	91.590	89.079	89.495	89.964	90.531	89.441	89.646	105.333	89.513	90.688	90.473
BPD Maluku	88.670	86.915	86.036	88.946	91.510	93.905	93.678	89.810	89.812	91.522	91.035	90.713
BPD NTB	85.085	82.303	81.288	86.782	87.093	87.159	86.727	84.576	86.133	85.713	86.220	85.778
BPD NTT	91.880	90.742	88.724	86.110	87.348	86.771	84.219	81.681	84.355	85.066	86.205	86.547
BPD Papua	90.302	89.092	86.764	88.453	90.771	94.144	92.695	90.372	95.065	88.748	88.986	88.223
BPD Riau	95.568	92.632	91.691	93.086	94.902	94.902	92.660	92.265	92.714	89.106	90.537	90.864
BPD Sultra	89.909	90.511	90.365	88.372	89.898	88.511	80.706	81.354	83.546	81.961	84.742	86.420
BPD Sulsel	86.266	83.435	84.502	85.150	83.956	87.329	82.897	82.862	85.978	92.445	85.223	84.746
BPD Sulteng	91.796	93.741	93.352	93.075	93.769	89.769	86.379	86.690	82.456	83.774	82.795	83.326
BPD Sulut	89.815	89.208	90.440	88.243	90.936	90.284	91.439	93.168	94.188	93.356	91.890	91.646
BPD Sumbar	91.038	91.599	90.018	87.993	86.824	89.590	89.655	89.016	92.355	90.964	91.987	90.871
BPD Sumsel	89.485	90.373	88.762	89.794	93.375	94.185	93.131	92.332	93.772	91.646	91.262	91.230
BPD Sumut	85.988	85.537	84.430	82.186	83.551	90.657	90.945	90.186	97.412	89.439	92.186	92.218
BPD Yogyakarta	88.433	89.258	89.579	89.012	88.838	91.714	91.942	87.390	90.353	88.916	89.528	90.141
Bank of America	97.809	88.707	92.316	99.332	99.160	98.965	99.272	99.699	95.352	71.561	100.669	99.517
ABN Amro Bank	94.786	92.650	94.809	91.915	95.266	92.654	91.630	91.142	23.904	79.849	70.280	77.130
Bangkok Bank	93.201	88.071	85.048	108.512	87.787	89.378	92.205	79.012	75.055	72.935	74.014	76.711
Citi Bank	90.372	84.811	89.233	88.205	89.021	88.065	92.036	91.170	89.493	88.607	87.733	87.868
Deutsch Bank	88.849	85.960	86.921	93.310	93.900	88.870	86.197	83.830	87.099	91.190	90.245	90.763
The Hongkong Bank	99.044	98.492	98.048	96.377	96.191	98.637	98.143	84.601	98.533	97.516	97.195	95.233
JP Morgan Chase Bank	102.077	97.750	98.813	100.054	99.240	99.273	98.673	99.785	101.039	99.787	99.685	99.654
Bank of Tokyo	83.990	77.954	76.472	81.439	79.798	81.214	80.789	85.441	83.218	85.563	87.224	88.115
Standard Chartered Bank	96.640	98.408	96.224	98.469	98.136	97.189	98.763	98.671	99.074	100.540	98.313	97.892
ANZ Panin Bank	79.848	72.116	71.485	75.764	80.647	79.982	81.680	85.636	90.784	89.680	87.934	85.341
Agris Bank	86.118	83.539	82.001	80.908	79.914	81.010	85.793	68.065	68.120	70.318	75.317	78.638
BNP Paribas Bank	70.677	70.451	66.808	77.124	80.182	48.467	52.350	54.776	18.613	51.322	40.161	52.762
China Trust Indonesia	76.668	72.353	79.030	78.867	79.950	76.674	75.997	73.743	69.526	70.523	70.533	71.209
Commonwealth Bank	86.791	87.488	92.572	93.560	95.164	91.139	89.399	91.712	93.256	112.882	87.145	85.774
DBS Indonesia Bank	88.156	73.285	79.751	90.702	85.780	85.727	90.937	87.291	88.849	88.167	88.373	89.498
KEB Indonesia	79.613	70.977	71.260	75.553	73.291	63.746	67.804	74.499	70.581	66.190	66.319	70.798
Mizuho Bank	86.595	84.631	82.376	84.591	87.022	80.849	82.074	85.011	83.372	84.076	86.036	86.235
Resona Perdania Bank	81.181	79.116	78.950	76.972	73.551	77.518	77.579	83.246	80.715	81.426	83.374	83.780
Rabo Bank Internasional Ind.	95.014	94.783	95.844	95.012	87.145	92.744	85.738	88.541	88.164	90.397	90.377	90.602
Sumitomo Bank	78.054	71.769	70.664	66.113	67.730	63.357	73.461	73.869	70.425	75.789	42.758	47.986
WOORI Bank	70.545	66.597	56.153	67.926	63.917	68.487	68.676	72.016	68.373	70.174	73.951	72.325

## Data Indikator NPMR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	NPMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	8.718	11.250	17.944	27.354	2.879	9.225	18.169	19.444	22.082	27.612	33.649	37.705
BNI	12.670	17.207	6.268	25.981	11.012	12.820	6.061	7.372	13.123	21.782	28.070	31.044
BRI	9.766	12.012	14.713	23.394	22.074	20.206	20.817	21.207	20.683	25.714	31.335	37.678
BTN	4.314	4.122	3.903	13.026	10.850	9.060	10.263	9.330	5.164	13.773	14.358	14.979
BRI Agroniaga	8.582	5.789	8.817	12.107	-3.787	-2.802	-1.832	-1.148	0.504	3.317	8.044	10.432
Antar Daerah	6.114	2.183	5.352	9.663	9.201	6.031	5.150	3.515	4.769	6.581	6.812	8.391
Artha Graha Internasional	28.003	5.984	11.713	9.899	2.348	2.419	1.384	1.817	62.215	5.559	6.501	7.172
Bukopin	8.669	10.729	9.252	11.859	12.364	15.079	11.684	10.939	9.824	12.857	16.058	16.283
Bumi Artha	13.340	11.793	14.234	18.936	16.304	14.562	11.476	13.145	12.845	11.756	16.123	18.332
ICBC Bumiputera	4.295	5.687	6.708	7.342	1.343	1.210	2.846	0.272	0.672	3.398	-13.797	0.150
Capital Indonesia	541.655	310.153	-49.313	22.089	192.936	25.627	15.089	6.961	9.426	6.749	7.272	11.166
Central Asia	23.292	18.163	19.633	27.828	27.224	24.771	27.495	29.926	29.683	41.041	41.936	40.559
Century/Mutiara	-15.798	-113.908	-2.268	-141.829	3.802	2.702	-26.022	-1,180.529	48.783	30.871	24.532	11.204
CIMB Niaga	8.470	5.600	19.318	26.271	14.705	12.173	18.018	6.973	13.927	20.585	21.479	26.241
Danamon	10.289	14.252	25.633	37.275	24.248	12.159	16.908	11.245	9.188	19.648	20.286	21.977
Ekonomi Raharja	7.880	9.459	13.685	15.795	18.717	9.966	14.364	16.862	19.884	20.182	15.826	11.690
Ganesha	6.512	4.024	10.325	9.034	-1.775	-1.775	1.557	1.674	4.325	12.602	6.032	5.134
Hana	7.394	5.558	11.472	15.421	12.378	6.940	11.277	-15.079	0.823	15.502	12.431	15.965
Himpunan Saudara	-21.171	8.319	8.998	2.737	6.553	8.182	14.574	12.294	10.919	13.653	15.400	14.827
ICBC Indonesia	13.492	16.900	8.139	16.120	20.260	28.384	0.682	19.332	5.365	4.346	9.058	13.248
Internasional Indonesia	-123.954	4.292	9.245	27.800	15.606	10.216	6.415	7.887	-0.657	8.203	8.535	12.777
QNB Kesawan	2.882	0.455	1.952	1.811	1.792	1.925	2.678	1.459	1.847	0.517	2.088	-8.769
Maspion	3.931	3.434	5.797	11.135	6.762	6.544	7.401	7.179	7.268	11.028	17.116	8.731
Mayapada Internasional	-17.019	2.454	1.277	12.002	5.364	7.492	8.192	6.493	4.473	7.328	13.509	16.841
Mega	1.756	9.162	16.744	18.349	7.823	4.994	15.572	13.559	14.380	23.266	20.676	24.680
Mestika Dharma	29.929	31.742	31.185	35.613	30.294	57.197	32.777	30.818	29.155	27.407	32.711	39.294
Metro Express	31.364	33.740	25.788	24.137	26.922	25.235	22.386	16.346	15.833	13.871	8.984	8.200
Nusantara Parahyangan	9.907	9.665	13.056	16.088	11.744	8.609	9.531	8.976	7.517	12.629	11.730	12.244
Ocbc NISP	9.633	8.812	11.477	19.724	10.857	9.330	9.533	11.377	12.943	11.519	17.975	18.591
Panin	0.081	3.412	22.680	43.192	19.105	18.683	21.400	13.279	14.459	18.189	20.882	20.274
Bali/Permata	17.575	-37.731	17.521	21.266	8.957	6.941	12.424	9.527	8.008	16.917	14.558	13.558
Sinar Mas	7.467	8.459	12.887	14.021	7.991	7.149	1.605	2.144	6.255	10.314	5.085	10.126
Swadesi/Bank of India	22.035	17.219	13.900	16.224	9.606	7.161	8.124	15.156	23.945	21.000	27.109	26.989
UOB Buana/UOB Indonesia	16.116	14.642	14.319	19.059	20.791	18.821	22.730	15.696	21.778	22.533	20.873	24.635
Anglomas Internasional	6.950	2.900	7.433	13.362	7.616	3.770	2.048	7.480	9.429	-12.528	-8.617	-20.118
Artos	3.377	5.332	6.649	3.940	-0.687	0.346	0.870	3.653	1.457	-2.452	4.448	0.907
Bisnis Internasional	2.608	1.795	5.130	7.393	5.552	4.557	99.268	19.418	17.999	18.445	20.053	16.442
Centratama Nasional	5.945	7.255	12.850	20.221	13.098	7.118	3.035	7.617	8.312	10.047	11.827	10.365
Sahabat Sampoerna	9.828	8.741	18.406	24.271	19.533	12.653	16.244	13.262	17.750	18.209	1.506	1.765
Pundi Indonesia	-3.854	3.861	12.707	4.352	-23.064	-7.181	0.407	-18.112	-48.813	-49.863	-23.300	1.586
Fama Internasional	4.872	2.957	5.052	11.888	9.541	5.444	11.362	11.747	22.955	25.706	27.048	23.178
Harda Internasional	2.641	3.489	4.876	7.239	1.391	1.574	-6.700	1.869	4.653	9.220	9.652	12.002
Ina Perdana	2.099	-37.027	-69.356	22.848	11.698	9.435	14.937	10.708	10.794	5.141	1.487	5.787
Index Selindo	1.980	1.460	8.887	13.668	10.765	6.476	10.972	8.542	8.652	7.984	9.595	18.655
Indo Monex	1.014	1.103	3.160	6.891	3.947	1.131	3.729	8.944	5.277	7.785	13.461	7.535
Jasa Jakarta	13.165	17.027	25.022	26.368	25.315	15.167	18.332	15.903	18.384	21.158	21.856	22.484
Kesejahteraan Ekonomi	23.351	21.512	20.601	26.610	28.060	17.520	16.411	12.658	9.699	12.242	12.839	13.094
Dinar Indonesia	72.727	25.941	23.818	25.884	27.499	52.938	41.824	16.063	15.629	12.078	20.302	18.098
Mayora	0.870	1.255	3.599	5.594	3.323	2.619	2.628	0.156	4.988	6.927	3.088	4.934
Mitra Niaga	-0.864	0.436	2.181	13.595	1.060	0.074	0.614	1.836	2.648	4.156	0.892	4.574
Multi Artha	13.927	8.024	8.190	14.849	8.356	8.044	12.319	8.695	5.482	15.034	17.434	19.403
National Nobu	-0.021	66.038	-4.395	53.117	-39.834	-26.326	-39.035	47.739	27.014	26.931	10.804	6.763
Prima Master	13.259	8.864	2.057	5.076	6.284	3.019	4.635	3.402	4.856	2.950	3.795	5.998

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator NPMR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	NPMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	24.151	17.786	12.329	17.099	14.747	19.866	26.951	19.263	19.226	-6.068	1.333	8.718
Royal Indonesia	12.458	7.382	24.628	0.780	0.615	4.685	2.915	10.733	9.819	11.866	6.131	5.691
Sinar Harapan Bali	13.844	6.969	8.184	12.053	6.379	6.061	8.820	15.904	15.740	12.189	9.791	10.312
Andara	3.421	2.209	2.161	4.676	1.285	-10.573	-47.867	-46.736	-152.780	-91.514	-36.822	-2.960
Bank BTPN	17.244	19.474	24.199	26.606	15.459	14.674	20.627	15.869	11.654	14.930	18.753	21.296
Victoria	3.259	2.650	3.915	8.795	9.151	10.646	14.016	6.724	7.421	14.702	22.990	18.843
Yudha Bakti	7.385	6.463	9.642	19.282	13.486	4.560	7.698	5.231	4.350	9.867	7.831	7.090
BPD Aceh	17.195	29.122	11.359	9.153	16.423	20.928	25.006	22.293	21.917	11.293	21.447	26.033
BPD Bali	16.631	13.227	16.458	22.125	23.808	23.084	23.371	23.678	23.530	24.443	23.539	30.582
BPD Bengkulu	29.423	13.949	12.403	15.467	15.510	18.163	14.412	21.093	18.820	22.113	17.902	23.485
Bank DKI	17.815	11.526	12.049	21.649	10.846	5.908	5.856	8.169	8.469	11.109	17.914	15.912
BPD Jambi	32.363	25.716	29.205	26.274	24.811	21.095	23.484	29.196	30.500	39.235	30.679	30.045
BPD Jateng	28.578	25.702	18.859	22.988	21.856	17.171	20.024	20.856	20.681	16.247	15.665	18.808
BPD Jabar	11.844	10.771	10.622	13.733	15.783	12.626	15.297	17.606	17.977	18.189	16.107	18.434
BPD Jatim	16.264	17.067	17.757	18.075	18.299	21.760	23.197	23.644	24.509	32.034	31.876	25.780
BPD Kaltim	25.128	27.278	27.400	34.550	23.972	21.968	25.590	32.445	26.836	33.860	25.348	24.773
BPD Kalteng	12.429	10.573	11.173	13.344	16.696	20.194	20.396	29.185	24.190	28.598	29.033	29.311
BPD Kalbar	15.073	18.302	17.509	17.034	15.285	11.088	14.565	16.125	21.412	23.101	24.618	31.501
BPD Kalsel	28.504	25.128	21.187	19.533	15.494	19.247	18.031	19.589	25.370	17.671	16.003	12.446
BPD Lampung	16.008	15.348	16.171	19.076	18.173	14.082	15.651	14.535	19.687	24.736	20.305	19.240
BPD Maluku	13.915	32.885	13.377	2.587	4.074	8.839	10.494	18.330	21.973	14.604	23.602	21.481
BPD NTB	13.644	19.192	19.848	20.330	16.667	15.117	14.213	19.273	20.348	27.746	27.274	30.025
BPD NTT	22.936	18.964	23.505	24.667	23.762	23.283	22.606	22.504	20.276	21.269	23.098	22.721
BPD Papua	20.877	21.754	19.496	20.435	18.333	17.736	23.477	25.686	28.674	23.949	23.483	24.525
BPD Riau	29.667	30.185	19.547	16.512	23.749	23.749	19.014	21.823	20.120	21.626	18.784	18.290
BPD Sultra	23.923	25.675	22.420	27.533	30.729	32.997	38.053	16.600	28.535	35.895	37.839	34.813
BPD Sulsel	24.091	24.593	27.062	33.190	31.722	28.532	32.682	33.444	31.564	28.180	23.024	25.208
BPD Sulteng	16.019	11.757	2.567	10.141	9.480	14.444	13.555	18.116	27.269	31.962	23.171	14.756
BPD Sulut	11.675	12.933	15.747	19.596	18.708	17.116	10.670	10.888	6.993	9.584	10.249	16.644
BPD Sumbar	14.355	18.115	19.006	22.718	21.238	15.847	15.883	17.553	17.570	18.103	16.483	17.893
BPD Sumsel	11.640	10.364	8.420	7.427	12.135	6.443	9.164	10.840	14.476	15.681	15.801	12.660
BPD Sumut	6.564	9.488	19.261	25.668	17.632	18.764	19.063	18.467	28.403	23.937	20.314	17.785
BPD Yogyakarta	13.675	15.287	18.970	19.368	19.371	16.045	15.568	16.660	18.743	17.164	18.112	19.121
Bank of America	32.035	9.378	-2.898	-30.913	17.390	43.524	31.166	26.403	2.771	-11.885	12.134	-0.401
ABN Amro Bank	8.279	21.419	0.224	51.672	14.718	11.421	8.731	6.987	-4.571	5.318	1.137	1.348
Bangkok Bank	14.012	16.691	63.655	44.569	25.462	8.857	5.708	20.921	31.082	45.934	40.682	30.602
Citi Bank	78.130	46.216	40.726	42.323	38.050	29.306	35.541	36.743	47.155	49.514	44.708	50.109
Deutsch Bank	2.264	159.742	53.351	65.393	-10.995	69.171	33.434	54.585	62.703	40.009	64.152	57.381
The Hongkong Bank	-19.238	57.279	65.730	30.268	19.576	10.132	15.145	15.427	12.355	26.633	35.559	46.900
JP Morgan Chase Bank	23.429	4.394	1.677	151.029	21.338	-13.902	9.495	-18.575	4.395	85.783	105.178	70.740
Bank of Tokyo	48.166	36.356	43.895	45.194	25.202	35.302	31.967	33.465	41.985	45.969	51.966	43.110
Standard Chartered Bank	13.193	10.750	33.388	33.993	38.086	28.646	26.188	19.456	3.068	17.649	28.191	26.770
ANZ Panin Bank	29.590	35.789	24.756	23.357	20.991	16.835	17.853	19.691	1.088	8.565	15.283	34.228
Agris Bank	7.280	25.548	6.129	15.215	14.526	-10.008	6.978	12.761	21.472	16.033	8.874	7.342
BNP Paribas Bank	-4.592	37.852	51.788	61.696	46.908	44.283	42.115	88.012	149.117	118.923	56.602	39.710
China Trust Indonesia	34.103	34.916	37.885	28.246	131.616	44.431	37.738	42.945	43.067	40.926	39.607	33.730
Commonwealth Bank	-17.488	6.785	2.345	5.360	1.230	0.144	5.727	0.258	0.734	0.293	2.828	7.120
DBS Indonesia Bank	13.186	42.668	54.584	20.678	15.844	12.065	13.751	13.063	6.895	10.708	19.828	25.118
KEB Indonesia	55.971	68.190	61.317	47.138	60.017	64.831	66.392	66.033	73.033	72.089	70.670	86.033
Mizuho Bank	14.282	13.459	30.734	28.656	30.677	34.096	32.955	33.148	39.207	54.684	38.808	51.967
Resona Perdana Bank	35.571	50.682	41.493	43.480	38.556	31.074	29.372	28.789	38.879	50.723	42.037	42.326
Rabo Bank Internasional Ind.	4.346	3.735	6.075	13.941	19.871	13.483	13.055	0.996	9.958	9.217	3.784	1.868
Sumitomo Bank	48.527	47.468	39.919	40.245	48.554	49.366	36.421	40.970	43.551	50.907	55.417	61.363
WOORI Bank	55.322	63.196	67.896	66.712	60.895	55.292	48.727	53.562	61.930	62.845	67.543	61.074

### Data Indikator RBPB Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	RBPB											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.637	0.625	0.667	0.968	1.210	1.128	1.279	1.273	1.167	1.219	1.165	1.206
BNI	0.906	0.963	1.096	1.655	1.784	1.717	2.014	1.635	1.521	1.660	1.686	1.674
BRI	2.563	3.062	3.871	3.473	3.590	3.122	2.589	2.572	2.027	2.054	1.756	1.654
BTN	0.787	0.896	1.131	1.409	1.324	1.386	1.396	1.363	1.119	1.116	1.002	0.876
BRI Agroniaga	0.802	1.007	1.172	1.207	0.162	1.033	1.084	1.719	1.520	1.795	1.965	1.693
Antar Daerah	2.335	2.259	2.440	3.036	3.537	3.060	2.459	3.133	2.248	2.913	2.470	2.431
Artha Graha Internasional	1.279	2.005	3.154	1.747	1.516	1.506	1.795	1.611	1.378	1.275	1.261	1.365
Bukopin	1.400	1.146	1.156	1.436	1.211	1.182	1.280	1.504	1.280	1.171	1.073	1.097
Bumi Artha	2.421	1.552	1.861	1.673	1.760	1.926	1.892	2.212	1.986	2.044	2.016	2.164
ICBC Bumiputera	1.000	1.320	1.460	1.410	1.376	1.385	1.537	1.856	1.808	1.918	2.373	2.433
Capital Indonesia	45.730	5.412	12.406	11.801	3.669	0.785	0.688	0.710	0.574	0.767	0.954	1.019
Central Asia	1.123	1.288	1.273	1.239	1.410	1.423	1.317	1.337	1.442	1.356	1.318	1.344
Century/Mutiara	0.501	0.658	0.870	1.223	0.667	0.724	0.930	2.494	1.549	1.392	1.217	1.281
CIMB Niaga	0.814	0.976	1.201	1.175	0.965	1.227	1.516	1.646	1.808	1.325	1.267	1.390
Danamon	0.898	1.074	1.394	1.920	2.493	2.300	2.703	2.851	3.046	3.141	2.954	3.183
Ekonomi Raharja	0.883	0.969	1.020	1.026	1.007	1.010	1.009	1.075	0.979	1.547	1.691	1.871
Ganesha	1.942	1.963	1.944	1.994	1.948	2.083	1.735	2.151	2.063	2.323	2.474	2.747
Hana	3.690	2.820	4.039	3.223	2.362	2.428	2.642	2.435	1.886	1.571	1.322	1.321
Himpunan Saudara	1.931	2.578	2.940	3.629	3.366	2.802	2.833	2.512	2.098	2.060	1.758	1.598
ICBC Indonesia	1.723	1.733	1.568	1.768	2.007	2.522	2.039	1.753	1.309	0.857	0.781	0.803
Internasional Indonesia	1.025	0.862	1.258	1.952	1.844	1.504	1.896	2.163	2.123	2.090	2.022	1.937
QNB Kesawan	0.983	1.358	1.359	1.405	1.772	1.399	1.652	1.826	1.608	1.764	2.063	2.842
Maspion	1.585	1.346	1.465	1.653	1.848	2.122	2.102	2.366	2.166	2.571	2.340	2.251
Mayapada Internasional	0.904	0.728	1.048	0.640	1.193	1.327	1.511	2.090	1.863	1.686	1.677	1.470
Mega	0.536	0.663	0.909	0.885	0.840	0.834	0.974	1.428	1.550	1.492	1.722	1.785
Mestika Dharma	1.067	1.100	1.052	0.917	0.975	0.976	1.075	1.100	1.108	0.994	1.171	1.502
Metro Express	1.901	1.918	2.022	2.069	2.399	2.306	2.393	2.693	2.075	2.516	2.582	2.473
Nusantara Parahyangan	0.572	0.640	0.716	0.838	0.785	0.785	0.848	1.088	1.289	1.415	1.640	1.649
OCBC NISP	0.757	0.735	0.744	1.008	1.261	1.448	1.690	1.773	1.901	1.717	1.515	1.416
Panin	0.335	0.592	0.671	0.683	0.565	0.658	0.634	0.714	0.677	0.612	0.670	0.704
Bali/Permata	0.709	1.047	1.462	1.567	1.947	1.948	2.498	1.740	2.052	1.645	1.426	1.420
Sinar Mas	1.193	1.675	2.117	2.160	0.884	0.809	0.628	1.064	0.965	0.925	0.870	1.499
Swadesi/Bank of India	1.973	1.939	1.925	1.726	1.758	1.673	1.519	1.324	1.217	1.346	1.146	1.131
UOB Buana/UOB Indonesia	1.449	1.663	1.597	1.873	2.122	2.376	2.585	2.784	3.510	1.852	1.682	1.946
Anglomas Internasional	2.059	2.971	2.907	2.479	2.529	2.846	2.128	2.412	2.388	3.149	4.011	4.263
Artos	4.721	4.216	5.379	5.592	5.070	4.417	3.839	4.202	3.735	3.583	3.052	3.039
Bisnis Internasional	1.651	2.563	2.345	2.779	2.951	3.674	2.663	2.463	2.232	2.170	1.940	1.728
Centratama Nasional	2.105	2.351	2.431	2.351	2.505	2.658	3.052	2.912	2.567	2.713	2.506	3.476
Sahabat Sampoerna	1.358	1.359	1.571	1.616	1.616	1.783	1.636	1.930	1.983	1.704	1.908	1.965
Pundi Indonesia	0.465	0.527	0.669	1.114	1.106	1.347	1.514	1.527	1.580	2.715	5.717	7.670
Fama Internasional	1.348	1.155	1.358	1.282	1.561	1.626	1.512	1.751	1.622	1.454	1.267	1.647
Harda Internasional	2.508	2.153	2.330	2.034	2.723	2.321	2.247	1.935	1.418	1.525	1.702	1.881
Ina Perdana	2.037	2.972	3.624	2.460	1.960	1.528	1.658	1.984	1.708	2.020	1.396	1.394
Index Selindo	1.134	1.271	2.009	1.875	2.174	1.868	2.419	2.485	1.990	1.601	1.374	1.452
Indo Monex	2.715	2.267	2.240	2.405	2.788	2.976	1.779	1.224	1.056	0.798	0.752	0.902
Jasa Jakarta	0.781	0.912	0.732	0.725	0.960	0.896	0.932	1.184	1.102	1.080	1.105	1.410
Kesejahteraan Ekonomi	2.497	2.219	2.127	3.028	3.179	2.431	1.536	1.539	1.413	1.308	1.508	1.535
Dinar Indonesia	2.399	2.733	2.161	2.352	2.521	1.862	2.047	2.383	2.148	1.757	3.048	1.540
Mayora	2.904	2.333	1.561	2.386	2.147	2.178	2.660	2.692	1.929	1.881	1.913	2.057
Mitra Niaga	2.064	2.341	2.447	2.098	2.115	2.630	2.298	3.056	2.054	2.078	1.961	1.698
Multi Artha	1.691	1.158	1.428	1.710	1.842	1.753	1.620	2.204	1.933	1.964	2.250	1.874
National Nobu	3.745	5.257	5.197	6.390	8.843	10.878	2.208	1.814	2.190	1.727	2.766	1.339
Prima Master	2.172	2.239	2.020	2.400	2.136	2.041	2.083	2.089	2.152	1.951	1.556	1.491

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator RBPA Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	RBPA											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	2.281	2.690	2.415	2.839	2.945	2.707	2.333	3.736	6.073	3.693	7.058	9.734
Royal Indonesia	2.241	1.812	2.148	1.354	2.998	2.804	2.244	2.832	2.540	2.027	2.399	2.567
Sinar Harapan Bali	3.807	3.737	4.463	5.995	6.047	6.203	4.278	3.945	3.716	3.429	3.914	4.354
Andara	2.638	2.575	3.031	3.855	4.150	3.872	4.570	10.849	8.890	7.032	3.512	2.107
Bank BTPN	3.147	3.479	5.482	5.755	4.437	3.832	4.009	3.583	3.866	3.547	2.844	2.961
Victoria	0.327	0.381	0.449	0.571	0.522	0.439	0.366	0.557	0.501	0.544	0.625	0.783
Yudha Bakti	0.749	0.939	1.063	1.597	1.488	1.339	1.602	1.784	1.606	1.968	1.882	1.780
BPD Aceh	1.276	1.565	1.749	1.619	1.522	1.294	1.630	1.842	2.326	2.347	2.176	2.555
BPD Bali	2.666	2.980	3.164	3.496	3.080	2.596	2.946	3.589	3.624	2.600	2.594	2.405
BPD Bengkulu	2.832	4.124	3.825	3.972	3.109	2.807	3.582	4.212	3.981	5.230	3.420	3.346
Bank DKI	1.799	1.794	1.830	2.133	1.842	2.051	2.473	2.382	2.517	3.071	2.255	2.252
BPD Jambi	1.885	2.048	2.029	2.233	2.428	1.908	2.016	2.541	2.502	2.022	1.541	1.442
BPD Jateng	2.009	2.631	3.321	4.093	3.022	2.616	3.372	3.883	3.183	3.326	2.596	2.661
BPD Jabar	3.133	2.816	2.446	3.192	1.479	1.832	1.927	2.326	2.195	1.604	1.401	1.252
BPD Jatim	1.994	2.368	2.559	2.544	2.734	2.638	2.065	2.574	2.510	2.569	2.184	1.540
BPD Kaltim	0.585	0.757	0.950	1.252	0.586	0.707	0.764	0.943	1.213	1.224	1.342	1.263
BPD Kalteng	1.739	1.815	1.261	1.717	1.722	1.608	1.683	2.711	3.307	3.612	2.688	2.680
BPD Kalbar	3.164	3.923	3.786	4.295	3.410	4.274	3.966	4.211	3.717	3.475	3.509	3.262
BPD Kalsel	1.669	2.537	2.017	2.224	1.061	1.684	1.689	2.158	2.145	2.675	1.941	1.612
BPD Lampung	1.398	1.655	2.406	2.497	1.969	2.403	2.147	2.477	2.600	2.738	2.038	2.002
BPD Maluku	1.652	3.335	4.334	4.393	3.953	2.915	3.201	3.847	3.882	4.417	3.628	2.658
BPD NTB	4.122	4.254	4.186	3.393	3.160	3.374	3.334	4.818	3.978	3.970	3.451	3.584
BPD NTT	2.502	3.050	2.600	3.184	2.655	1.933	2.328	3.108	3.450	3.685	3.055	2.816
BPD Papua	3.406	2.419	2.497	1.969	1.778	2.053	2.760	3.293	2.592	2.650	2.611	2.748
BPD Riau	0.892	1.455	1.249	1.266	0.918	0.918	1.257	2.008	2.679	2.847	1.942	1.717
BPD Sultra	2.622	2.451	2.513	2.780	2.246	1.924	2.363	3.404	2.865	2.550	3.153	2.425
BPD Sulsel	3.730	3.288	2.763	2.601	2.282	1.725	2.200	2.667	2.600	3.099	2.631	3.226
BPD Sulteng	1.239	1.437	1.896	2.214	1.824	1.520	1.809	2.442	3.297	2.763	3.167	2.800
BPD Sulut	2.342	4.426	5.169	5.476	3.546	4.078	3.708	3.613	3.827	4.251	3.535	3.470
BPD Sumbar	2.077	2.069	2.247	2.649	2.760	2.331	2.566	3.076	2.943	2.897	2.377	2.455
BPD Sumsel	3.914	3.515	2.949	2.909	2.122	2.188	2.129	2.505	2.826	2.746	2.411	2.459
BPD Sumut	1.168	1.657	1.739	2.380	2.347	1.986	2.170	2.629	2.236	3.421	2.109	2.305
BPD Yogyakarta	3.174	3.282	3.115	3.609	3.434	2.747	2.457	3.510	2.937	2.487	2.379	2.424
Bank of America	2.830	3.373	2.709	1.313	1.657	1.705	1.645	0.827	0.789	0.771	0.996	1.073
ABN Amro Bank	1.343	1.134	1.050	1.131	1.051	1.923	2.176	2.244	0.849	1.550	2.927	1.792
Bangkok Bank	0.294	1.092	0.759	0.709	0.564	0.517	0.411	0.235	0.408	0.384	0.377	0.299
Citi Bank	1.436	1.295	1.323	1.561	1.987	1.687	1.752	1.293	1.451	1.258	1.576	1.641
Deutsch Bank	0.748	0.670	0.565	0.579	0.720	0.901	1.299	1.117	1.453	0.951	0.938	1.079
The Hongkong Bank	1.360	1.454	1.540	1.690	1.398	1.793	1.741	1.809	2.157	2.058	1.695	1.347
JP Morgan Chase Bank	1.025	1.450	1.172	1.293	0.602	0.625	0.874	0.764	0.952	1.532	1.005	1.067
Bank of Tokyo	1.521	2.442	1.662	1.134	0.669	0.674	0.873	0.702	0.606	0.557	0.503	0.516
Standard Chartered Bank	1.150	1.720	1.414	1.415	1.363	1.393	1.389	1.080	1.160	1.499	1.377	1.406
ANZ Panin Bank	0.918	1.050	1.163	1.021	0.899	0.945	1.005	0.948	1.765	2.106	2.070	2.061
Agris Bank	0.727	1.003	1.327	1.423	1.350	3.595	1.282	1.745	1.575	2.054	1.705	1.346
BNP Paribas Bank	1.304	1.557	1.535	1.081	1.079	0.915	1.164	1.080	2.786	1.625	1.160	1.082
China Trust Indonesia	0.755	0.871	0.635	0.819	0.805	0.834	0.997	1.205	1.550	1.719	2.061	1.860
Commonwealth Bank	1.337	1.594	1.228	1.330	1.017	1.756	2.247	1.697	1.628	2.638	2.605	3.262
DBS Indonesia Bank	1.052	1.055	0.892	0.742	0.799	1.198	1.009	1.205	1.035	1.173	1.244	1.116
KEB Indonesia	0.307	0.428	0.468	0.432	0.612	0.799	0.650	0.516	0.441	0.464	0.515	0.542
Mizuho Bank	1.578	0.879	1.035	1.099	0.901	0.828	0.681	0.629	0.625	0.594	0.552	0.537
Resona Perdania Bank	0.823	1.004	1.215	1.257	1.111	0.992	0.964	0.690	0.776	0.695	0.608	0.581
Rabo Bank Internasional Ind.	1.475	1.414	1.406	1.526	1.602	1.743	1.695	1.980	1.828	1.823	1.940	1.805
Sumitomo Bank	0.594	0.571	0.543	0.675	0.810	0.725	0.605	0.480	0.475	0.411	0.409	0.334
WOORI Bank	0.196	0.252	0.268	0.205	0.328	0.257	0.268	0.285	0.414	0.391	0.329	0.404

### Data Indikator ROA Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	ROA											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	1.468	2.320	2.819	3.032	0.468	1.058	1.985	2.251	2.743	3.106	2.992	3.226
BNI	1.361	1.999	0.738	2.265	1.561	1.732	1.018	0.958	1.514	2.207	2.495	2.670
BRI	1.486	1.808	3.537	5.354	4.568	3.818	3.819	3.585	3.121	3.688	3.991	4.328
BTN	0.457	1.154	0.812	1.798	1.555	1.668	1.745	1.606	1.249	1.828	1.708	1.662
BRI Agroniaga	1.671	1.338	1.760	1.806	-0.336	-0.449	-0.137	-0.125	0.154	0.635	1.292	1.274
Antar Daerah	0.889	0.289	1.010	1.521	1.906	1.102	0.746	0.599	0.586	0.914	0.871	0.998
Artha Graha Internasional	3.403	0.707	0.936	1.003	0.289	0.399	0.277	0.314	6.463	0.689	0.655	0.680
Bukopin	1.835	1.820	1.474	1.664	1.520	1.458	1.578	1.688	1.400	1.405	1.645	1.613
Bumi Artha	2.756	2.160	2.532	2.459	1.967	2.292	1.530	2.034	1.713	1.416	1.924	2.224
ICBC Bumiputera	0.799	1.180	1.255	1.275	0.232	0.232	0.516	0.093	0.162	0.449	-1.968	0.081
Capital Indonesia	596.466	34.437	-5.525	1.132	8.225	1.269	1.456	1.079	0.845	0.660	0.731	1.104
Central Asia	3.060	2.898	2.356	3.036	3.412	3.431	2.936	3.144	3.168	3.284	3.566	3.315
Century/Mutiara	-1.176	-8.727	-0.144	-8.829	0.177	0.348	-1.369	-128.550	3.270	2.024	1.853	0.945
CIMB Niaga	0.337	0.617	1.880	2.448	1.795	2.002	2.222	1.051	2.022	2.360	2.633	2.931
Danamon	1.432	2.109	2.985	5.743	4.422	2.559	3.706	2.496	2.404	3.385	3.199	3.522
Ekonomi Raharja	1.346	1.610	1.770	1.831	1.523	1.520	1.778	2.098	2.093	1.843	1.353	0.973
Ganesha	0.114	0.388	1.227	1.270	-0.144	-0.144	0.164	0.172	0.599	1.597	0.659	0.603
Hana	1.841	1.174	2.930	2.578	2.118	1.397	1.749	-1.005	0.156	1.571	1.021	1.252
Himpunan Saudara	-4.074	1.842	2.253	3.539	1.566	1.842	3.134	2.821	2.127	2.514	2.395	2.104
ICBC Indonesia	2.650	3.062	1.599	2.113	2.455	2.366	0.031	1.173	0.542	0.309	0.593	0.920
Internasional Indonesia	-10.822	0.383	0.777	2.277	1.824	1.400	0.554	1.120	0.064	1.051	1.038	1.464
QNB Kesawan	0.489	0.102	0.384	0.337	0.306	0.299	0.330	0.221	0.272	0.157	0.433	-0.741
Maspion	0.831	0.652	0.936	1.595	1.037	1.160	1.095	1.018	1.001	1.338	1.726	0.926
Mayapada Internasional	-1.954	0.416	0.962	0.995	0.648	1.430	1.317	1.091	0.782	1.047	1.780	2.045
Mega	0.334	2.076	2.747	2.415	0.939	0.717	2.137	1.936	1.615	2.018	1.924	2.401
Mestika Dharma	7.832	8.401	7.164	7.089	5.904	9.583	5.580	4.879	4.747	3.705	4.060	4.897
Metro Express	6.864	6.319	3.722	3.403	4.257	5.271	3.346	2.683	2.215	1.639	1.269	0.712
Nusantara Parahyangan	1.596	1.672	1.614	1.730	1.534	1.299	1.213	1.102	1.056	1.290	1.397	1.402
OCBC NISP	1.329	1.263	1.464	2.210	1.446	1.375	1.215	1.326	1.652	1.130	1.681	1.544
Panin	0.122	0.874	2.896	5.246	2.051	2.586	2.749	1.792	1.806	1.783	2.193	2.045
Bali/Permata	0.869	-3.025	1.868	2.214	1.165	1.203	1.875	1.396	1.361	1.689	1.528	1.430
Sinar Mas	1.378	1.974	1.495	1.403	0.542	0.502	0.215	0.324	0.881	1.255	0.931	1.884
Swadesi/Bank of India	4.400	3.296	2.263	1.956	1.269	1.208	1.059	2.221	3.294	3.061	3.102	2.909
UOB Buana/UOB Indonesia	2.931	2.691	2.227	2.524	3.076	3.484	3.310	2.198	4.527	3.013	1.947	2.508
Anglomas Internasional	1.229	0.684	1.374	2.504	1.590	0.936	0.421	1.260	1.269	-1.300	-0.810	-1.561
Artos	0.760	1.157	1.677	0.968	0.105	0.225	0.277	0.372	0.239	-0.242	0.630	0.178
Bisnis Internasional	0.320	0.256	0.645	0.882	0.758	0.828	12.396	2.607	2.474	2.488	2.446	1.719
Centratama Nasional	1.043	1.606	2.827	3.644	2.734	1.602	0.621	1.503	1.308	1.579	1.860	1.935
Sahabat Sampoerna	1.458	2.059	4.258	5.057	3.822	2.995	3.164	2.686	3.059	2.790	0.216	0.238
Pundi Indonesia	-1.100	1.196	2.979	1.189	-4.395	-1.017	0.127	-1.878	-7.905	-10.650	-2.863	0.888
Fama Internasional	1.246	0.577	1.023	1.906	1.861	1.266	2.100	2.277	4.244	3.888	4.100	3.060
Harda Internasional	0.744	0.778	0.972	1.059	0.300	0.274	-0.691	0.259	0.662	1.209	1.320	1.575
Ina Perdana	0.177	-5.167	-7.389	2.382	1.036	0.891	2.397	2.115	2.309	0.989	0.249	1.184
Index Selindo	0.383	0.305	1.462	1.635	1.699	1.123	1.832	1.356	1.144	0.961	1.066	2.351
Indo Monex	0.337	0.287	0.639	1.066	0.701	0.233	0.440	1.024	0.619	0.791	1.309	0.790
Jasa Jakarta	3.906	3.770	4.153	4.060	3.374	2.599	2.891	2.530	2.756	2.724	2.589	2.511
Kesejahteraan Ekonomi	5.410	4.658	4.582	6.849	6.369	3.805	2.737	2.467	2.003	2.268	2.329	2.141
Dinar Indonesia	9.368	5.146	3.968	3.096	3.957	7.730	7.223	2.714	2.407	1.288	2.694	1.155
Mayora	0.231	0.207	0.439	0.734	0.581	0.402	0.406	0.470	0.571	0.877	0.241	0.454
Mitra Niaga	-0.131	0.425	1.273	1.719	0.758	0.019	0.104	0.208	0.398	0.489	0.139	0.478
Multi Artha	3.296	1.265	1.293	2.107	1.259	1.477	1.817	1.439	0.849	1.865	2.073	2.201
National Nobu	0.011	13.710	-0.519	4.910	-4.544	-3.796	-1.122	5.371	2.899	1.622	0.782	0.326
Prima Master	2.423	1.702	0.709	0.892	0.911	0.595	0.763	0.514	0.674	0.492	0.449	0.603

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator ROA Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	ROA											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	5.145	3.739	2.036	2.361	2.171	3.403	1.364	3.345	2.067	-0.720	0.371	2.128
Royal Indonesia	3.491	1.493	3.805	0.059	0.144	0.892	0.344	1.736	1.564	1.123	0.668	0.591
Sinar Harapan Bali	3.274	1.317	2.622	3.439	1.645	1.593	1.648	3.289	2.662	2.194	1.883	1.998
Andara	0.902	0.548	0.538	1.075	0.295	-1.422	-6.921	-8.879	-13.216	-6.069	-4.079	-0.177
Bank BTPN	5.905	6.905	8.497	7.689	3.914	3.670	4.965	4.199	2.794	3.265	3.823	4.206
Victoria	0.485	0.567	0.587	1.443	1.305	1.331	1.099	0.796	0.850	1.278	2.027	1.760
Yudha Bakti	1.555	1.598	1.967	4.150	2.406	0.814	1.342	0.915	0.740	1.762	1.313	1.132
BPD Aceh	1.580	2.959	1.074	0.897	1.426	2.447	2.943	2.572	2.944	1.751	2.693	3.535
BPD Bali	3.436	4.163	4.375	5.033	4.754	4.573	4.303	4.206	4.394	3.458	3.412	4.153
BPD Bengkulu	3.399	3.213	3.065	3.642	2.938	3.453	2.966	4.822	4.347	6.035	3.294	3.667
Bank DKI	2.881	2.151	2.421	3.530	1.651	1.090	1.271	1.269	1.311	1.502	2.087	1.691
BPD Jambi	5.035	4.391	4.983	4.367	3.829	2.539	3.495	5.375	5.111	7.877	4.431	3.794
BPD Jateng	3.785	4.051	3.457	3.467	2.864	3.594	4.423	4.884	4.423	2.826	2.489	2.863
BPD Jabar	2.503	2.483	2.427	2.916	2.713	2.359	2.425	3.145	3.040	2.807	2.424	2.115
BPD Jatim	3.067	4.164	3.805	3.153	3.282	3.929	3.710	4.282	4.235	5.806	4.780	3.440
BPD Kaltim	2.877	4.683	3.927	3.998	2.708	2.502	2.884	3.937	4.178	5.259	2.779	2.419
BPD Kalteng	2.175	2.065	1.821	2.237	2.404	3.169	2.784	5.723	4.925	5.084	4.201	4.091
BPD Kalbar	2.884	3.749	3.420	2.883	2.426	1.857	2.180	2.788	3.729	3.953	3.385	3.485
BPD Kalsel	5.844	5.469	2.402	2.984	1.348	2.848	2.753	3.208	4.083	3.472	2.488	1.799
BPD Lampung	2.751	2.892	3.574	3.489	2.912	2.691	2.929	2.756	3.435	4.484	2.872	2.939
BPD Maluku	1.253	4.282	1.860	0.914	0.863	1.308	1.051	3.559	3.979	3.135	3.902	3.429
BPD NTB	2.978	5.019	5.082	3.694	3.248	3.278	3.141	4.927	4.608	5.946	5.530	5.685
BPD NTT	4.286	3.962	4.726	5.019	4.254	3.951	4.323	4.810	4.252	4.192	4.132	3.775
BPD Papua	3.900	4.481	3.400	2.874	2.267	1.787	2.625	3.318	3.258	2.782	2.862	2.815
BPD Riau	3.859	5.559	2.801	1.632	2.833	2.833	2.535	2.559	3.227	3.565	2.336	2.285
BPD Sultra	4.910	5.428	4.620	6.166	4.927	5.594	7.907	5.642	5.147	6.725	6.443	4.855
BPD Sulsel	4.687	5.262	5.840	5.618	5.654	4.802	6.465	7.027	6.041	3.904	4.802	4.700
BPD Sulteng	1.762	1.459	0.466	1.338	1.278	1.944	2.124	3.232	5.398	5.352	3.526	2.082
BPD Sulut	2.918	4.064	5.338	5.462	4.559	4.513	2.429	2.087	1.805	2.735	1.970	3.004
BPD Sumbar	3.342	4.127	4.125	4.357	4.045	2.842	2.902	3.269	3.109	3.277	2.558	2.629
BPD Sumsel	2.271	2.117	1.684	1.570	1.082	1.102	1.481	1.883	2.508	2.584	2.570	1.854
BPD Sumut	0.753	1.393	2.495	4.130	3.142	2.937	3.309	4.255	5.434	4.411	3.131	3.114
BPD Yogyakarta	3.422	3.758	4.240	3.900	3.811	2.674	2.374	3.572	2.978	2.494	2.528	2.480
Bank of America	7.139	2.975	0.043	-0.466	1.126	3.617	2.981	1.118	1.303	0.391	0.994	0.019
ABN Amro Bank	1.218	2.802	0.679	4.792	1.660	2.346	1.568	1.496	1.990	0.132	0.236	0.198
Bangkok Bank	1.896	2.654	6.659	4.363	3.596	1.675	1.052	1.730	3.930	4.141	3.453	2.228
Citi Bank	6.027	6.523	5.074	5.425	4.899	4.531	5.445	5.032	6.029	5.186	4.238	4.055
Deutsch Bank	0.146	8.031	5.782	5.722	-0.771	7.353	4.171	6.351	7.057	2.492	4.696	3.895
The Hongkong Bank	-1.486	5.197	4.720	4.355	3.381	2.346	2.823	2.742	2.542	2.929	3.486	3.507
JP Morgan Chase Bank	2.434	1.439	6.752	14.365	1.544	5.807	7.292	5.513	11.254	7.563	5.403	2.681
Bank of Tokyo	5.555	4.066	3.135	2.738	1.857	4.160	3.310	2.578	2.664	2.281	2.229	1.956
Standard Chartered Bank	2.663	2.639	3.824	3.895	5.104	4.346	3.292	2.213	2.421	1.579	2.658	2.651
ANZ Panin Bank	5.281	8.308	7.190	5.269	4.209	4.226	3.931	3.687	0.279	1.225	1.723	4.057
Agris Bank	1.067	2.958	0.532	1.096	1.149	-0.855	0.499	1.784	1.749	1.015	0.339	0.448
BNP Paribas Bank	-0.462	2.332	2.929	2.926	3.080	3.146	5.108	7.344	13.992	3.550	2.829	1.760
China Trust Indonesia	5.335	5.802	3.797	3.276	4.538	7.165	4.673	5.573	5.817	4.310	4.027	3.413
Commonwealth Bank	-2.457	0.829	0.186	0.410	0.150	0.105	1.001	0.304	0.272	0.167	0.361	0.954
DBS Indonesia Bank	1.410	4.208	3.506	1.618	1.621	1.825	1.298	1.482	0.742	1.048	1.601	1.993
KEB Indonesia	7.885	8.067	5.552	3.687	6.437	8.578	6.424	5.222	4.795	4.261	4.086	3.599
Mizuho Bank	1.581	1.489	2.430	1.851	2.373	3.210	2.461	2.347	2.650	2.661	1.693	1.796
Resona Perdania Bank	3.469	4.257	3.165	3.010	3.583	3.337	3.456	2.757	3.355	3.865	3.275	3.092
Rabo Bank Internasional Ind.	0.790	0.713	0.803	1.729	2.125	2.084	1.781	0.264	1.759	0.921	0.518	0.409
Sumitomo Bank	4.678	4.462	3.087	2.767	4.245	5.951	2.990	2.773	3.202	2.867	2.774	2.120
WOORI Bank	7.614	8.063	6.231	4.453	6.072	5.616	5.171	5.288	5.739	4.369	4.000	3.281

### Data Indikator NIM Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	NIM											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	2.707	2.729	3.337	4.009	3.467	4.081	4.302	4.449	4.582	5.330	5.082	5.000
BNI	2.123	3.295	3.866	5.284	5.017	4.652	4.488	5.291	5.935	5.455	5.333	5.271
BRI	7.085	7.414	9.298	11.329	10.909	9.679	9.458	8.274	7.502	9.321	8.099	6.953
BTN	1.213	2.347	3.358	5.284	5.502	4.799	7.177	4.489	3.763	3.011	2.853	2.808
BRI Agroniaga	4.000	4.282	4.991	5.105	3.670	3.048	4.238	4.269	4.286	5.235	5.693	4.892
Antar Daerah	4.845	4.166	4.803	6.174	6.940	6.157	4.948	5.887	5.824	5.033	4.526	4.439
Artha Graha Internasional	2.605	2.984	1.859	5.471	4.382	3.568	3.462	3.454	9.923	3.864	3.637	5.044
Bukopin	6.021	4.321	4.191	5.186	4.467	3.621	3.955	4.360	4.020	2.797	3.039	3.991
Bumi Artha	7.587	5.751	6.396	5.734	8.033	5.610	4.719	5.329	4.730	6.651	6.166	6.476
ICBC Bumiputera	3.125	4.071	5.338	6.581	6.457	4.814	6.216	5.096	4.940	5.015	5.492	25.934
Capital Indonesia	6.244	6.052	11.432	7.222	4.018	1.950	2.948	4.107	2.900	3.753	2.975	3.117
Central Asia	5.604	5.176	4.376	4.898	5.896	6.197	5.002	5.433	5.607	4.103	4.626	4.327
Century/Mutiara	1.112	-0.186	0.436	1.206	-0.498	2.357	2.978	-1.085	0.617	1.014	1.863	3.170
CIMB Niaga	0.774	2.199	4.548	4.747	4.423	5.070	5.036	4.969	5.878	5.703	5.307	4.522
Danamon	3.484	4.429	5.574	7.856	7.953	8.271	9.544	9.603	11.184	10.497	10.103	8.756
Ekonomi Raharja	3.647	3.470	3.789	3.926	4.221	3.757	3.990	4.234	4.119	4.904	4.708	3.089
Ganesha	2.412	3.501	4.814	5.157	4.062	3.742	3.404	3.711	4.267	5.346	4.423	4.779
Hana	6.429	5.664	9.224	8.094	6.316	5.963	5.484	4.017	3.426	4.351	3.364	3.005
Himpunan Saudara	4.226	7.409	9.353	13.286	11.053	8.860	10.358	9.796	7.482	9.099	8.004	7.033
ICBC Indonesia	6.454	5.909	4.242	4.550	4.950	6.001	3.282	2.550	1.952	1.306	1.532	1.424
Internasional Indonesia	0.125	-0.150	3.189	5.001	5.380	5.866	5.260	5.426	5.833	4.536	4.152	4.589
QNB Kesawan	2.011	3.557	4.295	4.242	3.419	2.900	4.700	4.369	3.953	4.724	5.620	3.498
Maspion	3.942	3.216	4.168	5.615	5.271	5.137	5.243	5.524	4.772	5.294	4.579	4.028
Mayapada Internasional	-3.227	2.763	6.474	3.668	4.421	4.610	5.058	5.586	5.303	4.024	3.446	3.788
Mega	2.143	3.681	4.829	5.818	3.306	2.681	4.368	4.978	4.340	5.292	5.359	6.104
Mestika Dharma	10.936	12.019	11.391	10.696	10.727	8.866	8.353	7.919	8.594	6.027	5.185	5.564
Metro Express	9.909	9.071	7.512	7.319	8.644	10.655	7.373	7.101	5.599	5.356	5.006	4.256
Nusantara Parahyangan	2.912	2.878	3.040	3.839	3.624	3.496	3.369	3.376	3.799	3.901	4.379	4.112
OCBC NISP	3.012	2.631	3.043	3.771	3.845	3.911	4.138	4.105	4.748	3.448	3.128	3.181
Panin	3.528	7.041	6.679	5.795	3.594	3.851	4.323	3.862	3.868	3.445	3.605	3.096
Bali/Permata	0.429	1.541	4.405	5.544	5.636	6.044	6.582	5.100	5.458	4.429	4.233	3.658
Sinar Mas	3.175	3.631	3.249	3.709	6.125	2.260	2.566	3.378	4.634	5.975	4.903	6.154
Swadesi/Bank of India	6.113	4.891	5.311	4.767	4.402	3.672	2.880	3.841	4.302	5.058	4.901	3.903
UOB Buana/UOB Indonesia	5.336	5.162	5.061	5.681	6.220	7.432	6.830	6.413	4.330	4.205	2.981	3.508
Anglomas Internasional	6.041	7.438	7.319	8.905	6.902	5.852	5.361	5.461	4.889	8.635	8.875	9.994
Artos	8.349	7.448	9.456	9.376	8.078	7.749	5.927	7.132	5.984	7.798	8.092	6.876
Bisnis Internasional	3.473	4.848	4.809	5.447	5.471	6.797	6.311	7.560	7.567	8.059	6.393	5.467
Centratama Nasional	5.578	7.202	9.649	10.027	9.788	7.970	8.284	7.817	6.265	7.581	7.800	8.566
Sahabat Samporna	5.626	5.561	7.471	8.836	7.102	5.722	5.921	5.666	5.717	5.201	4.676	4.346
Pundi Indonesia	8.413	6.986	9.873	13.738	6.575	3.923	7.311	6.078	5.878	3.263	5.200	14.629
Fama Internasional	5.364	3.893	5.878	6.282	6.413	6.744	6.553	7.318	6.952	5.148	4.722	4.445
Harda Internasional	4.714	3.820	4.597	5.476	5.935	4.460	3.992	3.789	4.445	3.897	3.511	4.416
Ina Perdana	2.364	-0.444	1.200	6.436	5.190	4.804	5.983	6.327	4.263	6.370	2.991	4.085
Index Selindo	2.726	3.198	5.277	5.507	6.100	4.898	6.861	5.973	4.443	3.804	3.149	3.686
Indo Monex	6.501	5.241	6.025	6.505	6.481	6.108	4.194	4.319	3.086	3.501	4.018	2.959
Jasa Jakarta	7.155	5.646	5.592	6.114	4.545	3.665	4.408	4.137	4.733	4.665	3.745	3.365
Kesejahteraan Ekonomi	9.345	8.408	8.716	12.164	10.632	8.182	6.328	6.263	5.065	7.126	6.113	6.241
Dinar Indonesia	7.454	9.213	8.108	6.531	8.026	6.247	7.379	6.823	5.435	4.439	6.812	3.169
Mayora	4.562	3.340	2.931	4.536	4.331	3.581	5.463	4.540	3.884	4.743	2.867	3.246
Mitra Niaga	3.032	4.440	5.765	4.872	4.918	4.333	4.781	5.902	6.551	4.834	3.540	3.382
Multi Artha	4.903	2.713	3.561	4.754	4.339	4.499	4.515	5.261	4.192	5.159	4.627	4.199
National Nobu	8.860	13.064	7.630	7.623	8.755	11.463	2.189	8.861	7.333	14.772	5.040	3.520
Prima Master	7.191	6.970	5.541	6.469	5.455	5.594	5.511	4.514	4.809	4.205	3.425	3.822

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator NIM Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	NIM											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	9.886	8.886	6.947	6.188	7.455	8.409	5.230	10.967	9.753	5.677	12.880	19.418
Royal Indonesia	11.012	7.185	5.080	3.201	7.649	8.201	4.948	8.726	7.192	5.216	4.699	5.379
Sinar Harapan Bali	11.643	10.700	13.842	15.167	14.352	12.698	8.976	10.261	9.457	9.162	9.829	10.252
Andara	8.215	7.147	8.618	13.753	11.395	9.569	8.855	8.427	4.911	6.648	4.009	4.636
Bank BTPN	12.846	13.249	18.740	16.807	12.166	9.701	10.488	10.454	9.962	13.660	13.890	14.211
Victoria	3.497	1.988	2.174	5.020	3.648	1.899	1.759	2.339	1.785	1.471	1.420	2.374
Yudha Bakti	3.747	4.199	5.461	9.292	7.017	3.925	5.189	4.903	4.092	7.303	6.403	5.408
BPD Aceh	6.451	7.838	4.435	5.273	4.552	5.654	7.843	6.192	6.886	7.824	6.752	7.524
BPD Bali	7.334	9.141	10.220	11.528	10.633	9.391	9.656	9.464	9.279	8.704	5.496	6.221
BPD Bengkulu	10.826	11.734	12.470	16.059	13.145	18.813	11.923	14.681	12.681	18.372	10.943	9.766
Bank DKI	6.085	5.150	5.790	6.931	5.850	5.130	6.330	5.238	5.415	5.014	5.231	4.617
BPD Jambi	9.272	8.729	10.227	10.072	9.324	8.600	9.027	11.433	10.772	13.838	8.401	6.740
BPD Jateng	9.253	10.231	10.713	13.012	10.120	8.244	10.828	10.823	9.157	8.333	7.175	7.867
BPD Jabar	9.977	8.936	8.658	9.961	8.185	5.766	5.854	7.552	6.598	8.895	6.491	5.632
BPD Jatim	7.693	9.237	8.991	8.563	9.032	11.347	9.465	9.631	8.738	8.443	6.917	6.181
BPD Kaltim	6.004	6.434	6.284	7.036	7.000	4.223	5.085	5.603	6.966	8.144	6.892	5.343
BPD Kalteng	7.593	9.121	7.112	10.625	7.058	7.529	6.563	10.588	10.444	12.011	12.083	11.796
BPD Kalbar	8.650	10.211	9.443	9.083	8.326	14.305	8.559	8.661	8.819	9.034	9.061	9.191
BPD Kalsel	11.609	11.714	10.421	8.921	9.662	8.432	7.616	7.523	8.333	7.227	5.980	4.370
BPD Lampung	8.366	9.134	10.949	9.863	10.548	10.668	9.690	8.947	9.901	9.617	7.232	7.043
BPD Maluku	6.006	10.838	11.880	10.380	13.146	10.399	9.361	11.439	10.135	11.096	10.535	8.008
BPD NTB	11.229	13.924	14.042	13.133	11.946	11.906	10.967	9.859	10.764	11.707	11.688	11.533
BPD NTT	10.655	11.325	10.773	10.676	9.512	11.420	9.544	11.508	10.475	11.744	9.657	8.973
BPD Papua	11.410	12.183	11.267	9.584	8.117	6.335	7.563	8.896	10.396	11.400	8.610	8.160
BPD Riau	6.182	8.175	5.510	3.922	8.609	5.097	5.082	5.358	6.992	8.880	6.862	6.346
BPD Sultra	10.652	10.484	9.714	12.285	9.411	10.354	13.523	14.184	11.130	11.731	11.019	8.148
BPD Suisel	17.709	12.082	12.034	10.681	10.466	9.175	11.965	11.430	10.707	10.860	0.999	10.627
BPD Sulteng	5.326	4.733	6.160	7.481	7.122	7.305	9.923	10.504	12.579	14.050	10.630	9.490
BPD Sulut	12.607	25.845	17.880	15.993	15.593	12.080	10.446	7.501	7.557	9.593	8.850	9.101
BPD Sumbar	8.997	9.083	8.227	8.880	9.246	7.803	8.191	8.828	8.092	9.867	7.081	7.243
BPD Sumsel	9.303	9.263	8.525	9.632	10.174	7.927	5.387	5.997	6.502	7.574	6.668	6.232
BPD Sumut	7.607	9.846	8.805	11.455	10.901	8.135	8.366	11.140	10.715	9.854	6.734	7.584
BPD Yogyakarta	13.339	12.542	11.920	11.970	11.727	8.911	9.530	10.817	8.858	8.800	8.207	8.675
Bank of America	3.690	2.122	0.189	0.874	2.519	3.338	2.947	1.066	1.080	1.263	1.921	0.745
ABN Amro Bank	4.155	4.055	2.835	3.335	3.414	5.501	6.276	5.017	1.708	0.901	0.176	1.009
Bangkok Bank	2.548	4.657	3.948	3.821	4.034	3.415	2.365	2.649	3.555	3.001	2.922	1.889
Citi Bank	6.089	6.807	6.667	7.466	7.096	6.154	5.995	4.629	4.516	4.420	3.618	4.137
Deutsch Bank	-0.975	0.021	3.479	2.176	1.914	1.507	2.568	3.119	3.296	1.736	2.082	2.441
The Hongkong Bank	2.760	3.911	4.207	5.114	5.741	5.563	5.097	5.598	6.476	4.315	4.219	2.443
JP Morgan Chase Bank	1.717	0.939	2.239	3.003	2.896	2.876	3.038	2.360	2.458	1.804	1.368	0.888
Bank of Tokyo	5.342	5.240	3.465	2.376	2.638	4.037	3.208	2.463	2.481	0.685	0.833	1.325
Standard Chartered Bank	3.824	3.476	4.242	3.811	3.935	4.275	3.156	2.778	3.184	2.932	3.145	2.437
ANZ Panin Bank	8.058	11.373	12.508	11.756	10.471	10.975	10.002	7.347	4.328	4.035	3.456	3.819
Agris Bank	2.280	3.983	3.677	4.255	3.029	3.134	2.110	6.154	5.849	5.071	3.349	3.061
BNP Paribas Bank	3.969	2.418	2.104	2.074	2.013	2.596	2.994	2.231	3.008	1.263	2.531	1.426
China Trust Indonesia	6.534	6.924	4.777	4.297	4.688	6.219	5.062	6.135	6.551	4.105	2.908	3.127
Commonwealth Bank	3.037	3.089	1.812	2.629	1.922	3.731	3.991	3.076	4.243	4.720	4.290	4.987
DBS Indonesia Bank	5.620	4.550	4.706	2.900	2.843	3.341	2.949	2.819	2.989	2.762	2.777	1.552
KEB Indonesia	5.771	6.001	4.748	4.412	4.980	6.451	4.499	3.756	3.444	4.073	4.549	3.377
Mizuho Bank	3.352	2.508	2.606	1.983	2.298	3.074	2.234	2.215	2.485	1.852	1.559	1.170
Resona Perdania Bank	4.050	3.970	3.565	3.494	4.263	4.026	3.797	3.245	3.608	3.708	4.190	3.155
Rabo Bank Internasional Ind.	3.992	3.680	3.551	4.614	6.411	4.762	4.674	3.807	5.813	4.520	4.257	3.334
Sumitomo Bank	2.355	3.319	3.393	2.838	3.634	5.531	3.464	2.646	2.863	1.219	1.410	0.997
WOORI Bank	6.467	6.986	4.798	3.239	5.117	4.925	4.509	4.522	5.013	4.888	4.713	3.946

### Data Indikator ROLR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	ROLR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	65.364	48.731	33.653	20.346	19.652	22.317	17.273	15.666	16.537	13.905	12.128	11.064
BNI	39.332	38.869	28.789	20.813	20.812	23.028	17.130	15.279	16.116	14.186	13.078	11.761
BRI	32.491	34.175	31.709	24.902	22.843	23.338	20.391	17.440	17.192	18.065	16.871	14.140
BTN	34.300	35.845	29.505	22.536	26.198	22.254	17.533	14.408	14.611	13.655	13.130	12.075
BRI Agrianiaga	17.238	20.413	17.983	14.369	17.944	17.890	17.602	16.307	21.875	20.623	22.404	12.508
Antar Daerah	24.204	23.711	23.729	18.429	17.430	21.779	17.644	17.701	18.352	16.608	15.318	14.467
Artha Graha Internasional	7.464	6.663	4.308	14.350	12.749	18.019	14.314	12.209	14.223	13.425	11.510	12.203
Bukopin	27.289	19.575	15.603	13.906	15.360	20.872	17.185	15.172	15.807	13.418	11.890	11.947
Bumi Artha	73.352	65.258	51.646	36.952	26.519	30.425	22.823	22.140	22.537	20.437	16.176	13.903
ICBC Bumiputera	19.835	19.472	16.386	16.861	16.092	16.084	16.343	14.748	14.086	13.541	16.130	13.379
Capital Indonesia	30.956	37.514	14.068	13.129	22.881	12.822	14.224	25.662	19.558	18.751	21.742	15.091
Central Asia	91.270	65.426	41.682	28.453	24.413	27.886	19.818	17.113	18.509	13.423	12.754	11.252
Century/Mutiara	26.684	34.439	32.588	28.987	24.430	55.036	18.976	12.941	11.188	11.203	11.298	11.657
CIMB Niaga	26.670	23.622	16.850	11.890	12.669	16.053	14.001	13.165	13.750	12.079	12.082	11.751
Danamon	67.010	37.955	29.994	23.018	24.454	29.130	26.363	24.947	29.356	20.223	19.344	20.467
Ekonomi Raharja	40.264	38.730	25.125	19.019	18.392	27.020	18.287	15.696	19.259	12.771	10.899	9.560
Ganesha	20.047	20.928	21.386	14.255	18.564	16.242	13.369	14.485	19.424	16.863	13.778	14.437
Hana	24.290	20.658	26.857	17.123	18.295	20.556	20.268	10.605	15.175	11.290	9.330	7.812
Himpunan Saudara	19.032	25.172	20.537	23.376	20.371	22.101	18.627	20.072	16.957	17.178	17.497	15.235
ICBC Indonesia	30.077	26.458	17.592	14.867	13.584	10.571	6.929	13.201	8.378	6.677	7.927	7.953
Internasional Indonesia	37.343	54.470	32.676	22.665	19.980	23.722	16.798	15.641	15.909	12.186	11.770	11.991
QNB Kesawan	42.749	28.285	30.468	19.471	19.930	16.613	17.832	14.335	15.062	13.787	14.875	10.624
Maspion	27.564	33.143	24.889	16.407	20.876	20.509	16.548	14.466	19.211	13.618	11.786	10.066
Mayapada Internasional	14.992	18.239	21.233	9.218	12.546	19.042	16.212	15.848	18.159	17.184	14.476	12.797
Mega	30.543	33.652	24.923	22.447	20.356	27.620	23.822	19.473	20.051	17.123	16.326	20.681
Mestika Dharma	28.833	24.688	22.159	19.480	19.411	19.415	17.403	14.849	16.705	15.832	14.763	13.274
Metro Express	61.813	43.729	33.365	29.849	21.691	30.295	21.153	21.089	19.347	16.811	15.950	13.676
Nusantara Parahyangan	73.231	44.355	23.291	16.112	16.515	21.929	20.139	14.505	15.262	11.060	12.078	11.857
OCBC NISP	17.137	16.740	16.273	14.800	15.324	16.251	13.724	13.387	15.386	11.523	10.193	9.454
Panin	30.933	30.295	23.851	19.535	19.595	20.469	15.101	16.302	16.099	13.320	12.982	11.492
Bali/Permata	12.744	23.611	33.321	19.956	15.244	19.273	15.484	13.891	15.151	11.632	11.997	11.561
Sinar Mas	95.902	88.034	34.531	22.042	11.052	10.932	11.742	13.997	14.411	14.378	23.080	23.381
Swadesi/Bank of India	38.967	30.010	23.224	17.948	18.813	25.236	16.809	14.467	15.725	15.593	12.346	11.085
UOB Buana/UOB Indonesia	59.680	43.376	29.025	18.932	16.127	21.001	14.605	13.724	22.396	11.416	9.660	10.033
Anglomas Internasional	34.716	21.790	19.775	17.339	20.090	22.953	17.685	22.669	18.837	24.773	24.969	28.375
Artos	29.559	26.726	23.988	18.032	18.620	23.853	18.291	17.842	19.292	17.143	18.498	14.934
Bisnis Internasional	27.150	36.008	18.576	16.903	18.708	25.727	16.240	16.888	16.074	15.543	14.311	11.712
Centratama Nasional	22.461	21.925	21.089	16.670	20.199	24.354	21.440	19.962	16.406	17.182	17.702	20.295
Sahabat Sampoerna	19.556	23.284	21.159	17.723	17.181	20.731	18.190	20.876	16.213	15.635	15.214	11.352
Pundi Indonesia	33.479	31.292	26.641	24.503	18.611	22.044	19.565	18.810	26.668	29.013	17.781	52.264
Fama Internasional	29.831	21.278	18.445	15.591	17.222	23.029	19.463	18.768	19.150	15.847	16.239	13.965
Harda Internasional	18.846	25.978	18.709	16.923	19.166	21.723	17.528	16.401	16.147	17.265	15.897	14.454
Ina Perdana	35.380	44.541	29.134	15.073	11.804	16.438	18.899	17.868	21.031	22.005	13.967	20.935
Index Selindo	50.491	37.349	25.988	16.440	15.565	24.603	18.398	15.017	14.253	12.333	11.516	12.116
Indo Monex	25.804	24.071	22.791	18.863	18.784	27.726	20.329	16.645	17.188	11.189	12.896	10.865
Jasa Jakarta	25.375	29.193	21.574	15.440	15.827	19.231	15.449	15.749	15.267	13.972	13.054	11.463
Kesejahteraan Ekonomi	19.767	18.311	18.488	22.475	17.345	18.170	16.770	15.703	16.938	17.608	17.897	18.064
Dinar Indonesia	64.303	135.332	47.283	27.369	27.455	28.795	16.970	19.644	28.054	17.129	22.312	11.042
Mayora	49.659	39.992	35.722	25.472	21.679	26.959	22.896	19.379	21.699	17.519	11.213	11.703
Mitra Niaga	22.065	26.452	24.346	16.294	21.503	25.244	22.579	24.456	23.066	21.874	19.643	19.712
Multi Artha	29.180	20.680	17.065	15.171	13.746	15.154	14.945	14.809	16.867	14.390	14.173	11.780
National Nobu	96.917	153.738	59.947	25.842	28.664	31.348	57.848	406.670	548.495	44.989	10.890	9.997
Prima Master	37.888	27.665	14.800	13.764	13.568	17.791	14.889	14.353	14.514	12.620	12.297	11.585

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator ROLR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	ROLR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	70.247	89.409	67.533	54.999	64.084	74.873	70.522	13.936	14.462	11.675	38.398	42.949
Royal Indonesia	521.329	535.942	287.598	61.429	39.850	38.964	19.785	27.349	22.458	20.286	19.789	13.175
Sinar Harapan Bali	27.935	27.740	28.111	29.829	23.242	23.685	20.811	20.869	16.204	19.667	22.084	22.845
Andara	26.859	24.896	25.889	29.382	24.249	24.636	26.553	49.671	20.370	16.638	10.272	11.034
Bank BTPN	32.358	33.297	33.132	27.197	23.529	20.706	21.455	22.901	22.971	24.049	24.722	24.238
Victoria	75.646	46.164	30.053	24.565	27.444	24.096	17.507	23.894	21.867	20.621	14.048	13.944
Yudha Bakti	33.121	37.498	26.641	28.256	24.798	28.349	26.377	20.411	23.571	19.861	19.187	14.964
BPD Aceh	44.121	53.044	38.372	22.671	26.607	44.291	29.668	24.077	20.815	18.659	14.744	15.895
BPD Bali	36.375	35.615	24.145	20.271	21.176	20.828	18.847	16.030	14.657	15.043	15.787	15.003
BPD Bengkulu	35.018	32.064	29.841	24.759	20.289	27.201	22.241	19.026	20.706	28.696	17.514	14.500
Bank DKI	93.395	73.142	41.130	34.507	33.459	32.394	24.672	22.000	26.189	20.020	17.076	15.830
BPD Jambi	28.326	28.583	26.425	25.241	24.091	25.775	20.361	18.771	18.258	24.996	20.579	16.050
BPD Jateng	34.650	33.103	27.305	25.234	23.107	24.542	22.535	19.827	19.744	20.559	19.428	16.529
BPD Jabar	20.870	25.907	24.788	20.114	20.270	20.270	18.851	18.744	20.092	20.678	20.779	16.776
BPD Jatim	41.744	43.573	35.978	27.927	31.399	37.785	31.381	27.277	21.005	20.515	16.950	15.378
BPD Kaltim	67.162	62.216	33.951	22.802	65.829	53.586	39.259	28.464	21.414	18.981	16.585	15.555
BPD Kalteng	41.168	47.844	54.037	37.436	35.334	53.920	35.209	31.669	20.417	17.663	18.217	17.990
BPD Kalbar	47.951	39.661	31.911	24.170	24.932	34.085	27.870	23.626	20.790	19.395	21.396	16.640
BPD Kalsel	50.574	49.211	29.324	26.853	27.265	37.533	33.038	23.665	20.849	25.013	22.714	23.043
BPD Lampung	27.354	28.520	25.905	23.608	19.272	22.162	18.798	22.210	22.073	26.751	22.371	22.703
BPD Maluku	43.094	44.274	38.236	30.709	26.685	31.158	28.718	23.654	17.876	19.972	22.338	22.893
BPD NTB	29.714	32.101	27.779	23.103	19.783	22.546	19.839	19.058	21.740	22.934	19.794	19.239
BPD NTT	39.085	40.049	32.446	20.151	19.489	21.183	19.140	18.133	16.568	22.406	19.203	19.422
BPD Papua	49.615	51.718	30.612	29.919	34.350	45.821	42.794	41.294	29.214	26.102	21.854	15.470
BPD Riau	83.749	88.229	50.360	32.934	51.211	51.211	34.630	23.405	18.052	21.514	18.644	17.785
BPD Sultra	40.235	36.181	34.568	29.555	26.934	39.511	32.339	23.973	22.469	23.938	23.776	20.480
BPD Sulsel	38.873	43.003	38.435	27.129	23.956	25.342	22.716	19.078	18.496	19.734	21.448	19.092
BPD Sulteng	49.299	48.099	32.988	21.298	23.612	33.133	20.344	21.710	21.722	27.676	22.067	18.186
BPD Sulut	37.020	49.726	48.807	37.131	39.399	39.539	28.525	21.824	25.325	27.384	19.190	17.817
BPD Sumbar	30.101	32.195	29.910	21.005	19.148	22.586	20.101	17.568	17.551	20.300	17.395	15.950
BPD Sumsel	22.667	21.302	22.505	21.066	26.124	38.117	29.462	27.987	18.743	19.401	18.912	16.894
BPD Sumut	33.965	42.551	33.222	29.767	26.344	27.970	22.866	20.046	18.315	18.442	19.072	17.187
BPD Yogyakarta	35.419	31.074	29.924	25.959	22.711	25.502	23.064	23.614	20.368	19.818	18.115	16.815
Bank of America	108.572	1,534.783	82.930	397.789	108.062	166.844	179.830	7.647	6.925	5.928	17.387	4.871
ABN Amro Bank	22.027	28.744	23.082	16.680	18.987	22.368	23.792	23.426	19.574	18.126	39.086	6.637
Bangkok Bank	14.003	10.816	12.351	10.657	8.016	8.677	7.530	7.272	10.222	7.463	6.091	5.110
Citi Bank	21.300	21.526	20.589	18.156	19.476	19.318	20.825	16.566	18.014	16.228	15.839	12.030
Deutsch Bank	13.417	19.576	31.135	27.160	32.006	26.463	17.782	17.679	16.890	17.237	23.597	15.798
The Hongkong Bank	12.902	18.919	15.441	12.963	19.347	25.243	18.556	18.149	19.501	11.794	10.203	8.605
JP Morgan Chase Bank	20.313	21.521	15.953	17.846	11.497	43.067	34.353	29.280	37.140	21.724	15.839	9.398
Bank of Tokyo	9.221	8.994	5.981	4.837	5.352	10.746	9.395	5.729	5.442	4.492	3.727	3.123
Standard Chartered Bank	21.929	20.379	18.282	19.214	21.556	22.477	14.717	14.152	13.356	10.536	11.142	11.020
ANZ Panin Bank	18.468	19.749	23.571	25.304	24.384	30.041	31.234	20.005	16.021	13.470	11.906	12.222
Agris Bank	15.263	10.712	11.530	8.927	10.923	12.218	9.092	16.604	13.709	16.684	9.269	9.497
BNP Paribas Bank	7.399	5.710	5.573	4.530	7.834	14.123	11.870	16.361	133.490	23.126	11.801	6.996
China Trust Indonesia	15.540	14.767	10.030	9.848	8.803	15.149	12.434	12.772	14.374	12.095	10.882	9.907
Commonwealth Bank	151.723	839.449	340.970	57.935	26.745	30.161	17.073	14.336	22.569	15.755	11.271	12.906
DBS Indonesia Bank	17.170	16.524	8.980	7.687	10.157	16.238	9.014	12.500	13.938	10.134	8.776	8.758
KEB Indonesia	18.903	15.057	11.096	11.057	15.277	17.682	12.284	11.095	12.268	8.568	8.309	5.935
Mizuho Bank	14.144	11.815	11.421	7.325	7.643	9.524	7.506	6.111	7.116	5.403	4.642	3.290
Resona Perdania Bank	8.677	7.578	7.194	7.545	8.463	11.591	9.971	8.985	8.739	7.470	8.502	7.933
Rabo Bank Internasional Ind.	28.358	28.441	22.335	17.437	20.548	20.526	12.339	9.700	12.175	10.230	10.962	9.904
Sumitomo Bank	10.375	11.559	9.549	7.075	7.357	11.460	9.496	6.554	8.734	5.671	4.927	3.564
WOORI Bank	25.612	21.374	14.678	14.530	18.487	16.239	18.083	12.522	13.547	10.513	9.640	6.285

## Data Indikator OEOIR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	OEOIR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	77.428	78.474	68.671	50.378	57.355	60.606	46.566	44.087	46.753	40.558	40.273	33.205
BNI	80.003	71.701	62.159	42.168	45.563	50.966	49.808	40.391	42.905	37.689	36.227	31.912
BRI	54.807	54.804	46.734	27.514	27.979	34.649	28.196	30.070	34.770	26.285	28.520	26.458
BTN	90.183	83.399	74.170	53.350	63.117	63.119	56.330	57.440	62.106	49.499	51.345	48.094
BRI Agroniaga	72.526	74.791	65.951	52.844	75.797	76.197	68.485	67.431	71.551	63.807	65.166	42.183
Antar Daerah	70.415	71.278	65.869	45.596	50.816	54.322	53.150	51.227	48.415	48.986	51.626	48.364
Artha Graha Internasional	56.249	41.734	43.096	49.345	56.600	71.308	65.715	65.467	10.001	61.006	62.258	55.572
Bukopin	59.501	65.866	62.498	49.390	52.270	60.182	59.903	56.466	62.507	53.125	54.493	51.980
Bumi Artha	53.489	59.924	52.920	42.505	40.809	47.283	47.364	44.894	43.727	44.924	43.309	38.504
ICBC Bumiputera	76.998	73.882	61.990	47.627	62.404	62.439	50.179	57.482	57.314	52.418	55.963	48.066
Capital Indonesia	69.399	0.000	0.000	0.685	20.123	62.292	63.256	65.467	64.408	69.330	72.011	56.447
Central Asia	61.731	60.954	56.177	42.653	42.091	44.770	41.330	35.981	35.029	37.384	29.967	26.468
Century/Mutiara	86.321	102.086	95.715	83.806	109.685	77.653	100.000	118.149	86.982	82.795	78.373	66.005
CIMB Niaga	93.009	82.825	57.989	45.250	53.511	58.431	48.595	51.015	45.628	41.147	46.409	40.050
Danamon	76.068	71.063	52.664	35.721	42.959	47.368	41.024	41.494	41.461	31.390	34.780	30.504
Ekonomi Raharja	69.706	71.639	60.902	53.898	99.153	67.504	56.190	52.139	47.857	39.386	40.419	43.482
Ganesha	80.222	77.352	64.524	48.384	69.102	69.102	62.738	65.004	63.728	54.251	55.516	48.906
Hana	63.394	66.488	51.795	35.499	49.682	62.117	47.788	40.247	57.259	39.843	39.934	35.844
Himpunan Saudara	68.859	64.438	49.276	30.329	35.955	47.864	36.259	41.828	50.915	41.277	45.305	46.100
ICBC Indonesia	54.500	55.154	56.936	46.987	46.623	100.000	100.000	49.602	64.653	58.983	61.036	65.205
Internasional Indonesia	98.781	101.597	69.508	44.300	49.528	57.624	54.936	53.627	50.284	44.892	49.066	43.981
QNB Kesawan	84.219	78.164	69.195	59.327	71.535	74.706	60.604	62.608	61.276	51.324	44.302	46.865
Maspion	74.864	78.093	66.900	50.030	55.885	63.371	54.064	52.399	54.739	50.877	51.649	51.550
Mayapada Internasional	124.035	84.029	66.661	54.873	62.493	67.628	55.480	52.323	57.579	54.001	56.323	52.524
Mega	84.935	78.333	61.518	48.407	67.825	75.459	58.406	57.088	58.304	46.698	47.871	40.117
Mestika Dharma	41.821	39.067	33.160	26.707	39.862	39.853	34.174	34.163	31.573	30.080	31.390	26.319
Metro Express	37.972	35.994	33.842	25.495	25.786	22.030	27.377	33.257	39.219	44.278	45.212	45.691
Nusantara Parahyangan	75.255	77.675	66.834	52.486	61.175	69.888	65.819	64.286	64.594	50.542	53.058	47.953
OCBC NISP	73.096	74.674	71.035	56.840	62.185	64.372	55.082	49.722	48.734	45.158	44.186	44.943
Panin	71.282	64.709	43.883	42.524	60.520	59.118	46.724	57.150	56.411	48.426	48.639	50.574
Bali/Permata	91.674	81.355	64.087	46.628	49.646	55.455	42.527	46.840	51.240	45.093	48.108	41.557
Sinar Mas	74.625	77.751	65.237	47.261	59.640	60.317	63.765	68.650	58.305	48.484	68.894	61.684
Swadesi/Bank of India	57.463	65.957	55.519	47.225	57.162	67.940	64.265	53.255	53.459	47.529	44.193	50.270
UOB Buana/UOB Indonesia	62.096	62.825	56.362	41.911	44.811	46.446	36.833	38.051	43.541	36.427	44.979	43.569
Anglomas Internasional	55.072	58.116	47.262	36.891	48.230	67.224	51.954	48.475	45.938	43.974	27.620	10.670
Artos	50.927	52.258	45.590	32.712	40.807	53.772	51.662	43.491	50.802	49.418	51.987	51.668
Bisnis Internasional	73.186	73.736	58.904	49.592	51.550	59.720	37.073	35.511	38.472	38.431	46.539	45.032
Centratama Nasional	61.500	60.298	47.712	34.176	42.615	51.804	42.777	46.078	47.748	44.576	44.310	42.776
Sahabat Sampoerna	63.344	67.091	56.343	38.970	45.651	58.019	49.495	51.444	49.141	49.722	56.223	52.645
Pundi Indonesia	67.020	68.873	53.489	36.372	59.225	78.072	54.904	56.559	70.942	77.846	62.911	66.960
Fama Internasional	73.522	75.450	61.949	48.138	56.579	61.427	52.572	48.167	50.973	47.082	51.106	49.207
Harda Internasional	65.583	74.865	66.081	46.906	54.047	68.998	65.013	64.503	59.604	63.419	66.052	54.314
Ina Perdana	87.193	102.820	89.995	43.372	47.477	59.073	51.446	54.527	72.441	65.579	75.416	75.999
Index Selindo	81.394	79.878	64.092	45.699	52.661	63.979	52.714	49.691	56.502	57.418	60.011	55.247
Indo Monex	67.432	68.373	59.766	46.242	53.598	61.154	52.905	49.330	65.942	60.106	54.055	62.291
Jasa Jakarta	57.095	63.659	56.991	45.844	60.605	68.789	56.070	59.186	52.238	52.838	54.197	53.256
Kesejahteraan Ekonomi	42.794	46.601	44.948	32.852	35.894	46.963	46.934	55.503	67.148	56.519	57.917	52.471
Dinar Indonesia	50.265	43.014	43.957	31.639	30.841	36.901	34.388	39.365	51.302	42.711	38.702	37.305
Mayora	64.064	67.357	65.815	51.888	53.283	65.241	44.026	49.405	50.249	46.642	54.708	49.977
Mitra Niaga	81.695	77.801	62.451	44.845	61.195	71.580	61.671	59.839	63.091	64.295	75.005	75.743
Multi Artha	71.396	76.310	68.748	54.128	60.245	65.540	56.387	55.487	62.758	47.359	51.173	45.244
National Nobu	43.398	48.233	42.448	26.113	25.248	22.565	23.179	4.187	3.679	9.501	27.724	43.045
Prima Master	50.434	53.141	54.290	47.519	51.273	60.238	56.551	59.554	58.389	56.970	63.865	59.765

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator OEOIR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	OEOIR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	40.146	45.251	45.695	35.989	34.847	36.998	37.071	16.963	26.750	43.039	42.322	15.938
Royal Indonesia	46.380	52.290	57.407	53.398	52.122	42.799	31.914	28.681	38.292	42.348	46.351	40.000
Sinar Harapan Bali	47.653	52.216	44.438	31.102	32.839	36.269	33.391	34.188	31.356	39.790	36.747	35.530
Andara	66.113	67.854	61.034	45.666	50.277	56.949	50.141	48.586	41.597	43.893	55.005	54.802
Bank BTPN	55.610	53.225	36.375	28.846	36.515	45.519	38.315	45.259	45.588	36.853	37.903	34.670
Victoria	86.996	87.533	81.469	59.950	13.752	80.084	75.441	75.844	79.129	81.917	81.600	69.497
Yudha Bakti	76.736	77.330	64.603	41.565	49.041	72.032	61.867	62.645	68.624	56.471	60.615	59.715
BPD Aceh	36.532	31.680	44.570	31.968	32.932	37.371	37.652	25.895	27.890	31.357	29.312	26.789
BPD Bali	52.049	60.439	46.417	25.780	30.816	37.271	31.493	28.746	29.992	34.280	38.119	33.072
BPD Bengkulu	33.884	29.700	31.332	20.519	21.278	23.748	24.693	21.367	30.422	28.637	31.725	67.269
Bank DKI	51.837	60.229	57.875	41.941	49.860	56.455	45.651	52.814	51.706	49.284	45.006	43.366
BPD Jambi	25.225	36.031	31.734	24.710	22.311	34.703	35.520	28.466	28.296	27.490	37.428	38.526
BPD Jateng	40.215	41.840	36.495	25.236	33.185	42.836	36.909	33.571	40.974	44.166	43.937	40.251
BPD Jabar	37.800	47.070	47.181	33.528	52.495	54.078	50.674	40.709	46.685	46.068	48.784	46.436
BPD Jatim	44.322	47.734	46.207	35.394	34.745	37.223	41.068	36.054	34.156	25.187	28.712	30.324
BPD Kaltim	31.418	50.209	46.506	26.611	50.828	51.037	43.529	36.078	38.291	30.017	35.166	37.520
BPD Kalteng	38.904	36.895	44.173	35.361	33.555	35.715	39.267	28.234	32.685	21.280	22.701	26.599
BPD Kalbar	39.130	38.206	36.099	27.525	29.217	33.822	36.412	31.652	31.374	32.558	40.949	25.848
BPD Kalsel	35.378	36.151	34.384	28.360	32.785	41.443	45.088	37.988	35.383	47.763	52.107	56.957
BPD Lampung	38.959	43.226	35.374	28.139	37.817	41.157	40.301	46.045	44.429	36.120	44.059	45.462
BPD Maluku	43.865	37.281	33.778	27.717	29.668	35.959	32.388	25.592	25.888	25.785	24.111	38.722
BPD NTB	34.027	34.923	31.090	25.611	35.656	37.792	36.636	29.930	29.077	28.447	29.497	28.182
BPD NTT	26.276	32.734	29.479	26.650	27.986	36.145	34.746	28.277	24.803	23.788	31.184	33.078
BPD Papua	25.763	31.007	23.734	18.725	21.059	25.776	18.773	18.159	22.604	21.046	19.368	18.277
BPD Riau	28.754	40.895	47.928	43.083	44.109	44.109	50.901	40.607	42.309	32.224	41.874	39.054
BPD Sultra	29.319	35.790	36.080	19.875	18.263	20.575	19.728	18.190	17.172	21.684	20.388	28.678
BPD Sulsel	28.966	32.708	30.811	20.045	21.688	27.362	27.302	21.360	25.365	26.665	41.947	32.685
BPD Sulteng	32.373	46.054	45.872	26.430	28.173	26.749	22.018	17.529	16.220	14.866	26.100	30.113
BPD Sulut	38.921	40.385	32.115	20.760	36.274	36.145	40.322	38.557	60.547	49.468	43.526	42.506
BPD Sumbar	48.560	46.122	49.870	38.453	35.722	42.930	43.147	35.742	39.459	33.937	44.206	42.074
BPD Sumsel	24.688	32.096	40.058	31.089	32.592	41.782	44.848	39.176	37.292	36.591	40.482	32.380
BPD Sumut	48.155	47.423	42.100	24.353	24.420	31.334	34.095	28.596	28.198	30.631	43.112	34.896
BPD Yogyakarta	34.834	37.125	32.160	25.072	24.623	31.971	31.540	29.912	25.199	26.956	30.356	26.961
Bank of America	73.447	87.582	96.111	67.585	35.828	29.360	33.443	47.865	32.716	32.626	47.325	41.662
ABN Amro Bank	51.997	51.253	49.143	44.777	51.890	52.805	42.177	52.304	45.202	69.916	54.394	37.984
Bangkok Bank	56.077	31.010	21.019	19.565	31.686	50.528	58.509	50.804	23.791	18.796	18.827	36.622
Citi Bank	33.748	26.479	20.044	12.567	18.812	28.680	27.913	27.546	30.319	25.000	25.947	18.808
Deutsch Bank	120.534	99.657	49.745	60.630	72.740	77.745	66.119	53.073	49.577	62.464	60.174	43.123
The Hongkong Bank	53.071	49.211	37.519	27.035	33.404	39.581	25.436	28.057	23.479	26.854	27.620	28.383
JP Morgan Chase Bank	77.004	85.027	57.672	46.952	49.290	60.165	57.062	50.322	46.916	45.642	44.965	46.444
Bank of Tokyo	25.792	17.148	15.073	29.816	35.098	41.326	44.294	38.681	33.449	30.685	23.463	18.430
Standard Chartered Bank	56.270	61.539	42.845	42.197	50.549	47.634	45.598	43.779	40.444	41.657	35.478	40.550
ANZ Panin Bank	25.905	19.293	11.551	12.191	20.447	27.208	24.197	30.713	51.518	27.560	26.127	29.929
Agris Bank	80.496	55.572	52.108	32.194	51.112	55.041	62.134	51.205	30.787	33.144	36.883	55.534
BNP Paribas Bank	39.392	30.680	29.021	23.041	50.028	46.148	41.848	35.078	20.198	15.250	19.422	48.549
China Trust Indonesia	32.778	31.405	28.692	31.468	33.194	41.492	37.789	29.207	27.529	23.366	24.515	23.218
Commonwealth Bank	70.065	64.101	62.250	50.429	64.177	67.604	55.733	52.851	58.866	44.276	38.837	35.592
DBS Indonesia Bank	44.130	47.699	31.473	42.966	55.678	66.657	54.592	61.169	58.321	54.997	47.976	45.604
KEB Indonesia	34.672	18.259	13.986	14.368	21.831	19.203	23.226	24.678	20.630	16.257	15.098	13.407
Mizuho Bank	55.817	45.340	44.784	44.433	44.842	42.976	47.209	44.230	36.035	36.992	36.302	28.128
Resona Perdania Bank	32.247	24.315	23.036	25.677	29.812	41.597	48.231	45.920	36.024	33.510	35.407	36.172
Rabo Bank Internasional Ind.	68.727	72.221	64.170	52.037	62.231	62.296	54.424	53.644	44.788	43.992	46.323	41.018
Sumitomo Bank	58.081	43.953	42.244	38.232	36.004	33.496	42.644	43.062	44.802	43.796	31.217	36.863
WOORI Bank	25.696	13.769	15.089	23.095	26.671	27.724	35.778	29.521	20.304	16.275	13.470	14.712

### Data Indikator ROE Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	ROE											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	64.596	84.362	45.861	52.210	5.969	23.484	41.904	50.851	68.655	89.246	108.822	137.517
BNI	24.938	35.615	11.765	43.920	20.123	27.386	11.577	15.738	31.925	45.315	64.145	77.841
BRI	61.568	93.522	37.691	61.320	63.288	69.305	78.553	96.685	118.546	186.020	244.645	303.008
BTN	9.958	12.069	10.282	29.612	34.936	29.174	32.162	16.817	6.708	21.022	25.321	26.340
BRI Agroniaga	6.985	7.366	8.957	14.606	-5.820	-4.340	-2.686	-1.629	0.643	4.089	9.081	9.128
Antar Daerah	6.638	2.438	6.071	8.467	8.586	6.557	4.896	3.371	5.084	7.390	8.629	11.318
Artha Graha Internasional	11.836	1.807	2.069	14.684	4.033	5.508	2.310	2.298	102.529	8.800	10.563	14.025
Bukopin	40.628	59.794	60.607	30.528	37.233	59.722	47.958	47.128	44.607	59.609	73.651	82.789
Bumi Artha	33.606	33.395	37.398	44.515	23.327	11.586	9.005	11.957	12.214	12.170	18.452	24.726
ICBC Bumiputera	7.275	9.425	13.899	15.822	1.760	1.585	4.130	0.385	1.009	5.141	-20.710	0.189
Capital Indonesia	91.285	5.346	-0.319	0.085	1.496	1.354	8.090	8.009	4.951	5.111	6.135	10.485
Central Asia	209.841	168.949	155.990	207.792	233.633	275.339	291.332	374.846	441.760	556.811	710.376	766.657
Century/Mutiara	-52.045	-259.004	-1.230	-48.082	1.260	2.012	-8.826	-329.268	2.958	2.429	2.902	1.622
CMB Niaga	27.010	20.820	62.789	88.010	57.490	67.559	155.435	44.000	101.476	165.068	197.050	263.597
Danamon	20.293	26.613	42.932	69.715	59.460	40.426	62.614	49.616	30.425	56.114	57.654	69.769
Ekonomi Raharja	32.559	52.462	73.857	64.801	95.992	75.074	80.313	98.053	124.185	110.878	90.845	71.785
Ganesha	1.758	1.469	3.916	2.940	-0.770	-0.770	0.633	0.757	2.079	5.453	2.530	2.521
Hana	6.572	5.572	14.861	16.845	17.747	12.825	10.000	-3.365	0.383	5.454	5.463	4.880
Himpunan Saudara	-9.729	6.256	8.276	3.613	7.608	8.728	21.069	25.105	21.762	25.877	38.872	51.306
ICBC Indonesia	12.258	16.130	7.258	12.552	17.740	8.125	0.156	2.675	2.798	4.278	16.360	10.638
Internasional Indonesia	-31.640	0.742	9.610	25.545	22.533	19.640	10.903	14.348	-1.254	15.587	19.695	35.544
QNB Kesawan	3.704	0.675	3.028	2.665	2.382	3.308	5.057	2.516	2.545	0.774	0.694	-3.313
Maspion	7.024	8.083	12.551	21.532	13.725	16.441	15.969	15.789	17.810	24.757	20.296	7.677
Mayapada Internasional	-9.756	2.321	1.477	6.184	5.964	12.735	9.866	9.920	9.952	16.568	36.874	56.684
Mega	7.524	38.353	56.596	66.421	25.165	18.665	64.071	61.728	33.790	59.839	58.879	75.558
Mestika Dharma	374.168	468.159	489.436	600.411	26.891	1,245.531	28.930	20.760	22.519	20.285	25.027	33.112
Metro Express	29.580	31.894	20.294	17.056	20.522	28.076	19.762	15.178	16.502	15.108	9.620	9.304
Nusantara Parahyangan	24.317	24.327	28.351	35.437	35.781	19.190	20.123	17.921	18.575	24.530	32.722	41.021
OCBC NISP	23.651	18.341	34.420	56.808	33.539	38.418	34.408	43.604	59.969	57.602	85.505	85.668
Panin	0.148	6.771	31.006	57.791	35.091	36.365	47.246	39.242	42.948	60.153	85.235	94.585
Bali/Permata	33.410	-61.642	43.406	48.478	23.403	24.486	39.131	35.467	37.375	69.165	79.138	82.064
Sinar Mas	10.666	12.758	10.544	9.158	9.547	6.081	2.090	3.024	9.289	13.983	12.408	22.162
Swadesi/Bank of India	26.690	20.410	16.232	17.987	13.342	13.342	13.687	11.072	21.285	20.214	27.691	31.680
UOB Buana/UOB Indonesia	53.588	33.747	17.791	22.740	23.988	24.604	25.269	19.346	43.461	42.449	33.224	46.545
Anglomas Internasional	5.613	3.133	9.853	15.430	11.910	5.857	2.209	2.318	2.819	-2.452	-1.275	-2.177
Artos	3.025	6.270	8.610	4.585	-0.940	0.571	0.340	1.477	0.727	-1.093	2.163	0.440
Bisnis Internasional	2.795	1.953	4.089	5.342	4.432	3.721	22.545	5.635	5.885	6.431	7.621	6.695
Centratama Nasional	5.592	10.540	23.192	37.310	28.094	16.981	5.427	12.185	13.084	18.255	27.543	12.917
Sahabat Sampoerna	15.753	20.623	47.667	60.723	50.040	40.097	45.597	10.661	11.842	13.269	1.228	0.971
Pundi Indonesia	-15.925	16.632	55.101	15.680	-57.338	-16.745	0.876	-37.496	-157.974	-14.833	-15.905	4.357
Fama Internasional	6.035	3.980	6.208	14.084	12.027	7.626	7.634	8.487	20.660	22.550	27.931	23.194
Harda Internasional	2.175	4.521	7.063	10.499	2.363	3.465	-8.092	2.110	6.764	12.145	12.803	16.051
Ina Perdana	0.757	-13.692	-18.136	5.217	4.392	5.892	10.836	7.316	10.426	5.288	1.828	10.256
Index Selindo	9.647	8.187	40.013	58.213	32.885	18.598	35.798	22.730	30.575	19.246	18.869	36.106
Indo Monex	2.113	2.370	6.730	12.245	8.135	2.780	1.116	3.712	3.395	6.159	13.797	9.109
Jasa Jakarta	170.318	83.049	132.203	88.105	39.408	23.704	27.350	16.519	21.151	15.513	16.154	16.495
Kesejahteraan Ekonomi	20.293	21.058	20.342	24.056	19.508	13.230	18.977	21.314	18.527	27.198	31.809	29.586
Dinar Indonesia	50.548	22.488	15.844	13.260	16.328	40.324	40.676	15.632	15.268	10.652	21.868	3.878
Mayora	1.019	1.381	4.638	6.925	3.362	1.951	1.491	0.079	2.910	4.548	1.960	2.592
Mitra Niaga	-0.586	0.426	1.900	10.409	1.094	0.083	0.251	0.851	1.258	1.923	0.482	3.201
Multi Artha	34.280	22.824	23.512	24.560	16.045	16.662	10.004	7.517	2.463	6.697	8.004	9.322
National Nobu	-0.003	11.090	-0.497	4.373	-3.350	-2.217	-0.938	3.842	1.821	1.411	1.368	1.405
Prima Master	12.437	10.267	2.597	7.127	7.576	7.133	3.736	2.536	3.937	2.569	4.133	5.175

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator ROE Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	ROE											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purna Danarta	19.130	14.700	8.750	9.830	10.330	17.800	25.140	4.271	6.868	-2.233	0.757	4.209
Royal Indonesia	13.097	7.951	13.752	0.416	0.504	3.855	0.495	3.715	4.133	3.641	1.967	1.954
Sinar Harapan Bali	20.931	13.852	18.160	24.226	11.724	9.893	16.675	42.625	12.000	14.364	13.479	14.970
Andara	4.632	3.151	2.612	4.360	0.986	-7.727	-33.881	-10.394	-14.553	-11.801	-7.326	-1.052
Bank BTPN	116.340	153.400	190.992	202.584	124.574	159.108	368.031	401.388	445.392	738.770	1.236.019	1.694.250
Victoria	7.849	8.760	6.910	15.584	15.201	14.601	21.222	10.068	12.021	27.764	48.716	49.344
Yudha Bakti	30.106	40.023	58.760	98.640	52.480	10.048	16.735	11.402	10.521	25.655	15.280	12.759
BPD Aceh	15.159	45.104	18.274	17.771	46.992	63.526	44.974	48.570	32.410	18.673	30.983	41.200
BPD Bali	53.433	37.711	29.339	29.755	32.325	34.856	36.576	41.975	45.415	53.602	59.346	78.627
BPD Bengkulu	60.335	46.387	56.019	68.037	51.307	86.703	28.640	46.852	41.906	56.208	34.898	54.914
Bank DKI	19.794	16.698	17.512	31.925	19.359	12.744	12.059	19.391	23.436	27.945	47.743	29.994
BPD Jambi	53.543	46.928	52.917	39.590	43.435	30.189	39.484	48.142	48.322	88.419	49.011	41.885
BPD Jateng	26.926	34.175	28.706	38.189	39.127	42.439	57.198	57.224	56.540	44.445	41.774	50.015
BPD Jabar	29.971	26.649	25.711	28.052	29.762	23.810	25.157	35.180	39.131	36.724	39.714	48.903
BPD Jatim	56.290	72.893	60.321	50.914	54.177	71.706	60.725	70.624	74.213	105.179	91.308	19.430
BPD Kaltim	139.504	110.075	63.947	49.465	101.029	50.821	48.491	52.339	41.531	43.225	25.962	24.751
BPD Kalteng	36.749	40.489	31.606	30.969	44.822	58.526	44.722	70.996	14.014	17.387	21.065	24.022
BPD Kalbar	19.637	33.444	35.222	33.100	33.652	29.295	34.392	39.752	61.842	70.362	78.499	75.306
BPD Kalsel	60.000	61.886	37.208	36.526	36.331	51.172	42.418	39.577	48.534	38.043	34.907	28.965
BPD Lampung	26.846	29.586	30.680	39.897	37.843	39.450	34.500	31.337	42.971	77.624	61.633	70.125
BPD Maluku	4.495	16.370	7.152	1.295	2.218	7.500	9.835	32.659	39.835	34.513	71.914	75.563
BPD NTB	25.717	30.896	33.524	33.442	25.415	25.237	24.909	34.279	38.068	65.636	55.879	63.102
BPD NTT	111.109	138.736	69.249	81.713	43.193	34.276	30.432	32.119	25.654	33.209	35.402	33.480
BPD Papua	69.436	48.873	29.023	27.313	26.538	34.599	42.800	47.835	43.529	36.048	33.141	35.253
BPD Riau	165.277	166.666	43.724	26.125	90.665	90.665	40.147	43.167	35.669	43.769	35.228	35.544
BPD Sultra	93.978	132.784	91.539	105.612	109.495	82.602	56.541	23.182	42.558	62.532	81.894	68.822
BPD Sulsel	42.897	41.702	52.685	61.675	53.558	45.697	47.028	51.143	44.205	51.937	52.000	52.288
BPD Sulteng	19.669	21.341	5.147	16.892	18.429	46.949	14.542	21.666	29.734	42.502	23.593	15.991
BPD Sulut	26.796	43.435	62.885	73.992	71.955	75.240	30.013	30.501	26.299	47.882	27.421	52.646
BPD Sumbar	68.622	82.289	58.703	64.742	67.657	74.591	38.259	41.915	48.971	58.926	55.602	45.437
BPD Sumsel	15.444	19.324	14.382	13.519	22.397	19.694	24.384	31.095	38.000	46.209	47.564	32.669
BPD Sumut	4.628	9.209	18.286	25.281	20.986	33.700	40.597	48.677	82.194	75.943	56.987	49.341
BPD Yogyakarta	26.429	36.273	47.051	53.381	46.158	45.538	39.621	44.342	34.964	32.670	35.482	41.052
Bank of America	9,994.490	1,048.760	-103.857	-1,026.446	859.780	3,270.799	2,956.198	2,658.402	203.581	-895.868	2,924.518	-34.160
ABN Amro Bank	100.891	242.036	1.914	514.395	209.450	229.224	184.633	157.788	-23.811	21.119	3.965	2.408
Bangkok Bank	26.108	25.148	73.920	61.042	61.730	31.308	25.744	7.827	12.449	14.408	13.915	8.903
Citi Bank	1,415.920	771.614	584.300	652.455	775.903	833.069	1,166.716	1,170.097	1,470.519	1,520.555	1,315.210	1,319.688
Deutsch Bank	88.377	70.577	31.746	41.008	-9.392	57.255	25.318	42.268	42.624	24.522	49.568	39.355
The Hongkong Bank	-748.268	2,377.700	2,481.786	1,401.643	1,596.239	1,182.007	1,759.879	2,274.164	1,757.329	2,683.186	3,984.464	5,545.207
JP Morgan Chase Bank	18,108.100	2,209.657	683.178	55,312.773	15,542.368	-17,887.539	13,035.202	-22,005.296	4,850.156	75,664.798	92,627.103	60,200.000
Bank of Tokyo	108.888	60.436	46.375	56.150	11.539	34.566	29.353	33.003	39.529	41.166	54.629	48.052
Standard Chartered Bank	15,703.576	10,987.313	34,605.190	41,527.797	73,623.875	72,399.193	61,597.693	63,655.940	9,265.167	46,879.239	93,032.411	105,937.832
ANZ Panin Bank	134.738	199.840	203.112	204.818	245.652	282.566	343.240	514.102	33.400	326.638	20.200	51.594
Agris Bank	1.034	3.228	0.543	1.125	1.199	-0.953	0.727	1.206	1.252	0.790	1.488	2.385
BNP Paribas Bank	-1.124	4.857	5.116	7.703	11.098	16.261	9.740	18.873	22.057	9.935	9.036	7.478
China Trust Indonesia	43.345	44.625	44.791	38.631	238.203	135.649	96.817	123.501	127.298	113.172	118.381	105.958
Commonwealth Bank	-12.127	4.311	1.429	4.253	2.177	0.507	4.997	0.210	0.859	0.296	1.716	5.039
DBS Indonesia Bank	6.593	13.114	17.460	14.014	8.784	11.299	14.325	10.957	6.437	9.234	17.256	27.778
KEB Indonesia	70.639	61.186	45.191	36.632	67.713	77.987	74.927	87.423	83.575	74.927	77.692	86.585
Mizuho Bank	19.378	10.309	22.014	16.528	27.652	44.232	15.794	20.137	21.527	27.964	21.294	26.715
Resona Perdania Bank	40.639	49.676	30.790	26.559	31.380	37.480	42.908	49.351	56.205	82.589	88.390	97.249
Rabo Bank Internasional Ind.	16.437	17.237	25.102	58.686	137.077	92.911	16.838	1.383	16.264	13.182	5.816	2.836
Sumitomo Bank	14.088	12.236	7.808	6.246	10.463	14.848	10.522	14.767	18.611	24.050	15.177	17.614
WOORI Bank	60.205	57.122	45.212	48.816	64.700	67.769	64.736	72.875	79.737	74.254	89.245	75.175

### Data Indikator CsR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CsR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	33.462	21.206	28.793	37.405	42.769	41.365	51.732	19.176	23.180	9.873	10.919	8.927
BNI	37.459	36.063	42.779	46.357	50.400	61.903	60.129	21.939	32.645	13.798	9.486	10.117
BRI	30.401	32.857	38.869	36.344	38.133	55.246	64.865	12.650	23.400	11.056	6.230	6.347
BTN	21.021	15.302	14.568	24.397	28.694	28.872	25.430	7.090	9.088	1.984	2.015	2.147
BRI Agroniaga	29.653	29.764	35.548	40.640	41.964	45.105	44.155	8.258	8.255	1.686	2.229	12.973
Antar Daerah	52.487	57.358	57.938	60.484	33.570	59.224	61.734	16.905	18.495	5.445	6.210	4.920
Artha Graha Internasional	196.707	145.260	150.938	29.178	32.064	25.419	35.002	7.931	13.765	6.063	3.429	5.928
Bukopin	84.284	63.784	62.627	54.661	90.162	93.659	81.099	16.220	13.632	7.782	6.860	24.181
Bumi Artha	134.044	124.750	123.560	139.258	97.254	108.214	100.228	14.941	14.673	4.123	2.706	3.104
ICBC Bumiputera	14.944	17.782	23.199	46.003	31.941	31.908	36.316	13.486	13.629	3.039	6.760	10.846
Capital Indonesia	219.299	182.273	10.308.092	138.271	74.398	57.155	32.637	6.386	10.978	2.111	6.389	17.876
Central Asia	35.817	52.156	60.845	53.964	48.519	59.840	61.195	18.929	24.182	11.510	6.970	7.174
Century/Mutiara	35.644	25.412	41.764	42.104	51.890	57.953	41.110	11.024	21.925	7.459	7.016	4.880
CIMB Niaga	29.931	29.975	25.552	28.975	28.991	34.890	41.633	15.638	15.334	6.805	6.284	7.282
Danamon	29.173	28.501	29.618	23.536	30.820	23.695	27.509	16.579	20.073	9.874	9.400	12.709
Ekonomi Raharja	98.081	94.049	69.329	62.827	75.263	71.588	64.149	28.127	59.735	23.888	4.870	12.230
Ganesha	57.148	40.315	41.251	31.267	32.734	34.588	47.755	13.849	20.143	7.807	10.031	11.297
Hana	45.940	25.820	22.689	31.385	35.662	39.059	117.390	23.591	24.145	5.875	32.746	15.287
Himpunan Saudara	26.316	23.075	19.308	24.540	23.620	36.102	27.937	22.161	11.702	6.298	4.161	10.479
ICBC Indonesia	82.583	84.657	71.623	68.153	50.804	69.637	70.916	44.449	10.900	3.117	11.327	20.280
Internasional Indonesia	24.170	25.622	26.062	47.260	38.953	45.493	34.877	15.892	25.164	13.574	13.962	8.967
QNB Kesawan	70.568	55.756	48.666	41.051	25.860	38.916	43.007	10.507	16.750	11.604	9.137	9.340
Maspion	58.460	75.883	67.200	39.673	54.835	50.879	52.500	13.455	12.364	5.633	3.925	4.784
Mayapada Internasional	20.667	16.382	19.388	23.194	25.070	25.427	36.032	8.187	11.597	14.177	4.410	5.223
Mega	21.474	39.336	39.795	53.819	28.667	49.313	55.508	12.032	14.054	4.294	5.111	6.429
Mestika Dharma	60.114	42.451	46.428	50.143	44.478	45.853	52.475	10.757	15.152	15.885	7.053	3.197
Metro Express	169.614	135.828	163.707	160.898	115.222	161.233	133.356	17.028	29.845	7.793	7.124	6.390
Nusantara Parahyangan	151.292	117.593	83.058	62.241	54.090	60.042	70.583	26.314	34.471	13.361	3.101	2.193
OCBC NISP	27.878	27.966	19.913	37.342	39.747	41.686	44.464	18.869	19.771	10.114	3.154	2.559
Panin	9.789	26.431	24.437	21.874	34.363	59.021	35.293	22.397	23.644	11.679	12.604	8.030
Bali/Permata	23.116	93.484	32.137	35.658	31.518	30.260	39.146	11.861	15.072	7.563	5.097	4.006
Sinar Mas	130.595	131.093	133.316	115.892	44.042	51.653	36.881	14.925	24.401	12.894	9.730	11.826
Swadesi/Bank of India	100.308	80.249	72.850	76.904	70.195	71.135	65.782	12.660	16.932	3.047	3.630	2.395
UOB Buana/UOB Indonesia	96.950	92.149	62.518	46.164	38.349	63.346	48.626	21.687	21.662	5.339	5.448	4.474
Anglomas Internasional	98.723	40.952	49.243	34.341	30.124	31.280	52.718	8.254	6.841	3.716	6.649	11.219
Artos	82.280	66.305	52.852	44.325	44.189	50.725	58.456	11.425	10.773	3.510	3.560	3.703
Bisnis Internasional	79.616	87.633	69.500	52.377	52.904	54.966	85.383	9.177	9.415	3.570	2.209	1.986
Centratama Nasional	59.034	37.893	29.263	26.586	31.711	40.113	39.723	10.342	8.659	2.369	2.270	2.701
Sahabat Sampoerna	56.468	74.239	48.807	45.475	47.150	54.675	60.332	9.607	8.498	1.432	1.272	1.073
Pundi Indonesia	24.827	36.183	28.383	19.057	17.980	21.682	20.714	6.905	7.363	2.655	1.790	2.451
Fama Internasional	49.269	39.332	27.617	33.785	26.710	38.168	49.275	10.529	12.365	9.857	21.351	13.783
Harda Internasional	33.371	51.224	38.425	55.131	43.455	52.026	36.665	7.418	6.451	0.763	1.209	1.434
Ina Perdana	47.570	43.635	14.443	40.462	29.314	48.925	61.636	6.091	6.017	1.232	0.886	1.121
Index Selindo	96.544	73.053	54.045	46.368	28.783	50.632	40.041	10.126	11.495	6.863	5.276	5.284
Indo Monex	38.877	46.137	43.615	49.523	35.578	53.800	85.532	6.203	12.764	1.277	1.380	0.885
Jasa Jakarta	63.535	75.033	58.790	39.270	35.632	36.829	32.930	6.742	6.337	0.822	2.153	1.086
Kesejahteraan Ekonomi	40.695	34.923	32.470	42.690	12.908	31.155	42.057	5.015	5.519	1.761	1.440	5.727
Dinar Indonesia	151.490	221.226	170.201	143.623	122.819	108.817	34.266	14.956	9.157	68.570	44.355	62.003
Mayora	124.035	113.143	127.104	51.423	55.248	64.592	64.324	9.875	8.833	4.515	2.626	2.761
Mitra Niaga	19.047	20.327	37.949	38.993	41.511	46.314	68.076	8.739	7.381	11.363	1.831	1.059
Multi Artha	59.783	59.045	50.413	46.970	32.951	25.949	52.565	6.516	8.117	3.020	1.025	1.055
National Nobu	179.301	292.137	159.229	185.423	153.780	145.139	1,362.294	40.244	42.776	11.915	2.254	1.884
Prima Master	98.350	89.006	36.719	26.601	33.352	38.331	29.461	7.481	8.741	7.159	2.280	2.128

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator CsR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	CsR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purna Danarta	136.569	165.237	143.314	135.902	153.986	163.897	291.441	18.898	7.223	22.916	56.335	80.938
Royal Indonesia	810.708	277.357	1,052.522	507.004	180.078	293.492	221.271	14.326	82.626	99.539	50.957	11.488
Sinar Harapan Bali	38.590	35.398	25.953	41.426	29.771	32.709	49.778	10.795	9.143	21.131	30.436	28.110
Andara	23.348	23.558	26.626	23.324	20.860	24.103	29.754	11.637	15.517	30.361	9.415	4.428
Bank BTPN	21.092	25.890	20.906	30.633	30.800	27.995	33.212	9.002	9.883	4.793	3.773	2.871
Victoria	9.707	34.026	14.375	35.925	30.442	41.271	51.985	6.047	15.862	16.596	12.899	5.813
Yudha Bakti	23.014	39.918	20.960	26.362	30.346	42.128	31.319	5.887	5.784	0.785	0.915	0.818
BPD Aceh	234.905	225.516	263.100	185.737	318.435	196.662	156.878	37.243	40.987	35.957	41.441	32.627
BPD Bali	102.633	101.115	60.208	59.662	70.482	68.438	64.465	17.744	15.802	6.856	20.103	25.906
BPD Bengkulu	371.797	272.176	158.122	96.596	101.420	166.546	115.683	31.895	18.133	20.849	13.277	15.345
Bank DKI	198.121	148.785	106.168	105.971	112.602	100.434	68.935	17.774	29.807	35.895	47.160	42.062
BPD Jambi	281.683	219.565	204.801	192.303	268.077	440.643	281.806	63.463	36.038	40.941	61.773	66.400
BPD Jateng	150.581	119.431	84.074	73.682	85.195	103.250	68.992	28.614	26.187	31.251	36.413	17.058
BPD Jabar	74.627	82.872	68.356	72.909	101.735	101.290	86.392	33.345	31.773	10.381	10.345	7.581
BPD Jatim	211.279	178.341	157.457	147.401	196.965	193.342	181.932	40.867	62.611	43.737	41.834	52.617
BPD Kaltim	195.366	164.046	175.762	142.591	204.696	189.820	185.298	26.863	52.863	40.913	18.671	34.366
BPD Kalteng	233.810	324.842	294.152	247.723	328.930	405.467	305.482	60.237	55.954	34.345	36.710	32.164
BPD Kalbar	154.639	141.718	106.744	85.041	106.326	149.202	124.350	68.195	43.196	31.257	30.527	21.977
BPD Kalsel	165.815	184.982	139.323	121.804	188.806	264.791	197.932	98.206	74.340	49.338	56.103	76.933
BPD Lampung	181.362	195.566	127.286	153.015	141.068	123.217	97.052	45.057	29.095	65.614	56.265	59.685
BPD Maluku	204.682	149.606	106.039	126.533	137.703	177.952	164.873	47.029	18.230	34.729	50.692	51.023
BPD NTB	98.958	102.721	97.431	63.547	111.547	132.234	74.772	16.611	31.580	24.816	13.069	13.284
BPD NTT	314.099	264.525	204.116	114.117	100.064	142.571	109.283	40.899	25.898	44.358	36.329	33.107
BPD Papua	204.378	193.393	70.800	87.300	81.627	140.636	278.120	106.755	49.608	22.663	57.191	37.824
BPD Riau	287.486	272.370	207.667	257.500	334.544	376.439	282.052	76.997	57.232	32.255	35.186	67.605
BPD Sultra	251.575	244.991	125.523	100.312	105.943	160.414	159.025	41.666	61.242	52.120	59.933	60.104
BPD Sulsel	226.771	230.427	196.328	153.260	162.484	191.588	145.528	49.163	46.016	34.546	34.458	24.987
BPD Sulteng	397.276	298.109	229.452	338.180	353.843	380.580	224.891	96.909	124.199	86.918	89.440	43.390
BPD Sulut	99.464	98.681	87.598	77.871	102.145	127.520	80.079	49.406	19.884	21.851	15.955	6.720
BPD Sumbar	108.104	117.642	112.550	84.641	82.929	114.392	89.661	31.802	28.506	25.546	20.319	15.144
BPD Sumsel	176.171	104.812	100.813	105.153	169.838	178.263	121.439	33.979	28.789	9.051	8.805	24.343
BPD Sumut	103.614	105.725	100.056	115.157	134.738	177.084	110.717	26.128	21.751	12.889	13.571	15.008
BPD Yogyakarta	129.644	103.631	99.794	87.788	72.024	99.327	138.028	20.289	23.845	33.041	26.596	20.385
Bank of America	135.924	232.481	245.914	197.617	398.620	383.936	403.855	123.587	251.540	761.725	581.756	294.522
ABN Amro Bank	102.161	111.469	114.500	83.225	101.010	42.812	47.681	28.511	284.692	16.984	8.084	9.938
Bangkok Bank	375.192	150.452	181.114	94.482	25.324	14.156	19.751	21.792	159.999	212.631	45.279	38.662
Citi Bank	69.027	77.289	72.441	68.545	54.809	57.192	59.226	26.257	36.342	22.774	20.537	27.368
Deutch Bank	86.543	51.330	35.360	62.733	38.030	50.866	43.740	39.333	92.588	46.603	17.983	20.114
The Hongkong Bank	110.691	108.790	79.012	62.370	67.456	60.190	70.912	41.048	47.945	16.759	3.236	7.967
JP Morgan Chase Bank	39.260	108.375	134.656	61.970	38.192	44.549	52.467	29.740	83.453	61.690	42.278	18.944
Bank of Tokyo	43.194	79.914	82.386	57.724	39.748	58.328	62.080	8.542	21.315	12.864	3.083	10.276
Standard Chartered Bank	74.659	60.729	37.189	35.447	38.681	41.626	36.183	21.519	65.144	15.763	23.184	23.884
ANZ Panin Bank	64.138	42.527	27.968	80.487	65.081	64.137	77.821	22.430	30.655	10.388	20.687	14.712
Agris Bank	25.200	12.233	46.675	53.628	64.006	51.608	35.756	28.629	79.858	36.948	43.744	34.310
BNP Paribas Bank	43.488	49.385	75.033	20.457	62.287	129.927	114.289	148.095	443.295	4.805	64.952	12.414
China Trust Indonesia	61.312	53.270	52.054	52.068	20.110	39.495	48.220	23.198	16.485	6.104	5.160	16.622
Commonwealth Bank	118.729	119.456	93.999	88.886	69.111	65.649	49.603	23.248	28.565	19.512	13.076	13.445
DBS Indonesia Bank	58.345	78.061	28.504	24.670	28.609	31.294	20.507	14.970	31.463	6.310	2.897	4.378
KEB Indonesia	284.350	483.403	454.678	245.012	297.800	188.181	139.225	80.428	88.734	52.683	2.308	29.764
Mizuho Bank	98.964	201.757	158.396	135.460	75.600	79.088	75.937	17.171	23.565	14.334	5.948	7.566
Resona Perdana Bank	134.540	86.066	125.853	138.257	66.727	82.169	49.439	36.200	39.648	21.760	32.411	29.998
Rabo Bank Internasional Ind.	97.207	92.395	103.083	79.304	52.261	75.705	36.146	11.353	7.978	2.956	2.853	3.081
Sumitomo Bank	98.372	156.672	239.567	129.785	68.886	74.051	110.877	49.551	48.845	21.257	41.302	26.443
WOORI Bank	178.695	189.348	118.415	118.908	84.170	52.536	52.313	8.182	8.535	7.252	16.755	7.760

### Data Indikator CTAR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CTAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.662	0.864	0.893	0.983	0.958	1.482	1.852	2.340	2.247	2.117	2.058	2.405
BNI	1.596	1.620	1.639	1.723	1.924	1.591	1.778	2.195	2.155	2.205	2.072	2.391
BRI	2.357	2.349	2.267	2.131	2.251	2.236	2.474	2.743	2.568	2.467	2.240	2.520
BTN	0.260	0.327	0.293	0.249	0.294	0.413	0.502	0.511	0.504	0.530	0.575	0.622
BRI Agroniaga	0.184	0.199	0.277	0.210	0.282	0.281	0.314	0.477	0.633	0.733	0.601	0.712
Antar Daerah	1.990	2.766	1.928	2.034	2.036	2.296	1.421	4.236	1.955	2.767	2.412	1.764
Artha Graha Internasional	0.023	0.027	0.057	1.335	1.077	1.669	1.809	2.023	2.031	1.217	1.119	1.131
Bukopin	1.259	0.940	0.901	0.799	0.890	0.869	1.225	2.093	2.064	1.640	1.307	1.383
Bumi Artha	1.519	1.857	1.977	1.337	1.375	2.184	2.080	2.814	1.996	1.724	1.245	1.027
ICBC Bumiputera	0.584	1.029	0.967	0.943	0.884	0.882	1.066	1.377	0.904	0.876	0.889	0.971
Capital Indonesia	0.019	0.004	0.006	0.215	1.388	0.248	0.101	0.181	0.199	0.260	0.316	0.395
Central Asia	2.736	3.020	2.621	1.996	2.481	3.102	3.521	4.397	3.139	2.971	2.712	2.495
Century/Mutiara	0.556	1.144	1.163	1.288	0.765	0.701	0.907	2.123	1.999	1.606	1.074	1.091
CIMB Niaga	1.118	1.276	1.264	1.204	1.115	1.465	1.842	2.681	2.576	1.751	1.738	1.804
Danamon	1.557	2.243	1.921	1.281	0.944	1.014	1.384	3.880	2.147	1.680	1.332	1.577
Ekonomi Raharja	1.523	1.606	1.569	1.029	1.571	1.574	1.756	2.152	1.338	1.633	1.460	1.792
Ganesha	1.639	1.938	1.408	1.021	0.949	1.180	1.017	2.161	2.037	2.576	1.543	2.285
Hana	1.016	0.856	0.588	0.957	0.725	0.638	0.455	1.121	0.590	0.737	0.823	0.764
Himpunan Saudara	1.311	1.673	1.848	1.801	1.829	2.016	2.896	2.814	3.246	2.433	1.668	1.906
ICBC Indonesia	1.441	1.702	0.751	0.892	0.872	1.199	0.846	1.305	0.431	0.235	0.143	0.176
Internasional Indonesia	1.645	1.589	1.873	1.837	1.390	1.549	2.289	3.109	2.349	2.265	1.793	1.658
QNB Kesawan	1.141	2.216	1.708	1.027	1.298	1.456	1.528	2.456	1.464	1.433	1.033	0.940
Maspion	1.499	2.285	1.642	1.441	1.616	1.853	2.500	4.586	2.060	2.202	1.950	2.036
Mayapada Internasional	0.482	0.523	0.456	0.385	0.382	0.504	0.811	0.863	0.597	0.540	0.638	0.497
Mega	0.414	0.693	0.754	0.584	0.635	0.974	1.524	2.304	2.110	1.796	1.873	2.078
Mestika Dharma	2.218	3.033	2.475	1.926	2.652	2.655	3.109	3.484	2.579	2.316	2.302	1.748
Metro Express	1.728	2.905	1.991	1.825	2.286	1.390	1.625	2.970	1.649	2.834	3.197	2.715
Nusantara Parahyangan	1.517	2.923	1.290	1.631	1.846	1.945	2.199	3.575	2.547	1.184	1.058	0.826
OCBC NISP	0.959	1.178	1.082	0.991	1.217	1.317	2.128	2.423	2.038	1.788	1.206	0.875
Panin	0.376	0.889	0.709	0.623	0.572	0.782	0.906	1.441	1.157	0.987	1.116	0.966
Bali/Permata	1.246	1.850	1.539	1.291	1.492	1.519	1.788	2.268	2.035	1.720	1.729	1.369
Sinar Mas	0.636	0.945	0.564	0.703	0.502	0.501	0.846	2.329	2.480	2.397	2.804	1.869
Swadesi/Bank of India	2.660	2.249	1.818	1.515	1.106	0.977	0.849	1.053	0.938	0.942	0.978	0.678
UOB Buana/UOB Indonesia	0.999	1.659	0.986	0.774	0.816	1.084	1.200	2.581	2.188	0.984	0.682	0.705
Anglomas Internasional	1.728	0.819	1.007	0.519	0.711	0.617	0.898	0.593	1.049	1.262	1.073	1.356
Artos	2.772	2.180	3.207	1.551	1.560	1.527	2.162	2.656	1.647	1.830	1.706	1.902
Bisnis Internasional	0.734	1.080	1.032	1.034	1.137	1.333	1.049	1.171	1.256	1.473	1.018	0.899
Centratama Nasional	3.123	3.710	3.018	2.538	2.769	3.094	2.377	3.775	1.842	1.734	1.370	1.033
Sahabat Sampoerna	1.410	1.587	1.809	1.208	0.745	0.696	0.837	0.780	0.890	0.854	0.704	0.572
Pundi Indonesia	0.515	0.685	0.637	0.753	0.841	1.258	1.554	1.820	1.653	1.379	1.427	1.017
Fama Internasional	0.653	1.112	0.719	0.948	0.549	0.429	0.534	0.462	0.678	0.565	0.669	0.616
Harda Internasional	0.353	0.539	0.631	0.504	0.498	0.511	0.708	1.065	0.669	0.504	0.577	0.655
Ina Perdana	1.197	1.416	0.656	0.581	0.532	0.378	0.457	0.606	0.794	0.987	0.750	0.975
Index Selindo	1.915	4.399	4.720	1.729	1.843	1.975	2.216	4.070	1.099	1.207	1.200	1.098
Indo Monex	2.406	1.526	1.183	1.491	1.285	0.828	0.785	0.943	1.089	0.721	0.505	0.392
Jasa Jakarta	1.278	1.671	0.853	0.812	0.602	0.472	0.677	0.824	0.563	0.584	0.643	0.604
Kesejahteraan Ekonomi	0.138	0.080	0.092	0.077	0.199	0.125	0.091	0.188	0.201	0.202	0.195	0.163
Dinar Indonesia	0.961	1.010	1.404	1.497	1.431	0.889	1.281	2.630	1.177	1.212	1.466	1.603
Mayora	1.455	1.340	0.928	1.263	0.952	1.241	1.093	2.440	1.053	2.404	1.817	1.265
Mitra Niaga	1.555	0.856	0.673	0.620	1.288	1.269	1.627	1.424	1.348	1.003	1.304	0.886
Multi Artha	0.496	0.466	0.406	0.603	0.321	0.352	0.501	0.616	0.352	0.272	0.238	0.328
National Nobu	0.686	0.876	1.551	2.621	2.342	3.719	0.529	1.025	0.566	0.474	0.466	0.368
Prima Master	1.424	1.331	1.489	1.496	1.376	1.387	1.943	2.034	1.249	1.591	1.828	1.688

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator CTAR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	CTAR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.499	0.414	0.319	0.715	0.549	0.941	0.286	0.427	0.200	0.139	0.193	0.170
Royal Indonesia	1.338	1.582	1.189	1.110	1.965	3.035	2.215	2.639	1.420	1.959	1.966	2.003
Sinar Harapan Bali	1.943	1.779	1.689	1.603	2.393	3.233	2.551	2.397	2.528	2.838	3.384	2.631
Andara	2.443	2.676	2.707	2.100	2.141	2.388	4.039	2.797	1.120	0.561	0.213	0.174
Bank BTPN	4.497	4.026	3.628	3.236	2.784	2.396	1.824	1.733	1.991	2.032	1.759	1.573
Victoria	0.143	0.448	0.358	0.400	0.328	0.438	0.284	0.416	0.316	0.281	0.272	0.255
Yudha Bakti	0.371	0.330	0.257	0.341	0.225	0.310	0.342	0.434	0.389	0.568	0.618	0.608
BPD Aceh	6.804	4.925	4.281	2.491	3.044	1.600	4.465	2.581	2.230	3.822	2.801	2.698
BPD Bali	4.551	4.611	4.659	3.222	3.746	3.452	4.214	4.684	5.060	2.094	3.206	2.915
BPD Bengkulu	17.255	11.746	12.676	13.425	9.200	10.076	7.631	8.705	8.196	11.700	7.588	8.445
Bank DKI	4.542	2.904	4.233	3.375	2.584	2.562	2.199	2.935	3.450	3.319	2.154	1.654
BPD Jambi	10.223	8.691	11.225	10.492	9.957	5.384	8.836	8.501	9.998	9.240	8.526	7.562
BPD Jateng	9.203	8.295	8.550	8.158	7.449	5.972	7.105	7.017	5.130	5.911	5.028	5.297
BPD Jabar	7.804	5.818	4.886	4.247	3.160	3.159	4.539	5.006	4.279	3.164	3.169	2.534
BPD Jatim	8.198	6.378	7.526	6.460	6.733	6.682	7.653	8.462	9.440	7.999	7.659	6.737
BPD Kaltim	3.706	3.794	4.488	4.096	1.717	1.886	3.139	2.424	4.253	4.211	2.624	1.921
BPD Kalteng	8.038	2.953	5.282	5.406	5.425	3.919	6.049	7.417	7.762	8.291	5.043	6.305
BPD Kalbar	2.732	2.137	2.130	2.010	1.809	2.447	2.651	3.830	2.972	3.014	3.468	4.515
BPD Kalsel	10.472	9.883	9.914	7.708	3.622	4.629	5.409	6.083	6.325	6.095	5.355	3.484
BPD Lampung	8.409	12.898	4.985	5.738	5.620	3.036	4.398	5.238	6.333	5.691	4.182	2.641
BPD Maluku	4.997	7.332	8.807	5.878	8.008	6.859	5.737	11.838	5.882	7.275	4.977	4.740
BPD NTB	7.335	5.502	7.984	2.761	1.237	1.802	2.435	2.389	4.312	2.390	4.472	2.720
BPD NTT	8.884	7.185	6.080	2.941	3.923	4.202	2.653	4.062	2.609	3.801	3.372	2.877
BPD Papua	8.937	10.203	11.712	9.411	7.557	6.889	3.810	6.211	9.418	6.658	5.372	6.027
BPD Riau	3.523	3.513	2.909	2.195	2.048	2.048	2.263	1.904	2.614	3.038	2.226	2.847
BPD Sultra	2.874	6.474	3.445	2.117	1.784	3.786	3.964	3.416	5.065	3.184	2.123	2.340
BPD Sulsel	8.903	9.335	7.639	6.333	4.081	3.908	2.948	3.120	4.238	4.532	4.127	4.031
BPD Sulteng	1.889	3.938	3.124	5.534	7.509	5.526	6.737	11.001	7.237	8.493	6.854	7.389
BPD Sulut	1.096	1.479	1.479	1.236	0.926	0.941	3.546	2.071	1.562	1.693	3.051	1.809
BPD Sumbar	6.365	5.510	5.539	5.191	5.036	3.841	4.929	4.473	4.054	4.038	3.371	3.244
BPD Sumsel	6.396	5.841	3.892	4.038	3.006	2.142	1.760	3.156	4.003	3.566	3.150	3.175
BPD Sumut	5.099	3.884	3.013	3.988	3.758	2.475	2.768	5.472	5.121	4.780	4.691	4.157
BPD Yogyakarta	12.307	9.066	7.330	6.643	6.246	5.822	5.299	6.470	5.693	4.848	4.330	4.027
Bank of America	0.537	1.559	1.275	0.529	0.758	0.536	0.528	0.281	0.222	0.217	0.231	0.171
ABN Amro Bank	0.372	0.739	0.486	0.499	0.476	0.614	0.642	0.735	0.000	0.480	0.746	0.698
Bangkok Bank	0.115	0.302	0.487	0.252	0.111	0.159	0.084	0.095	0.117	0.090	0.089	0.064
Citi Bank	1.763	1.681	1.324	1.027	0.966	0.897	0.938	1.037	0.892	0.802	0.760	0.685
Deutsch Bank	0.257	0.239	0.136	0.092	0.071	0.102	0.139	0.187	0.203	0.166	0.132	0.049
The Hongkong Bank	0.434	0.491	0.452	0.399	0.296	0.287	0.413	0.503	0.563	0.621	0.452	0.344
JP Morgan Chase Bank	0.070	0.055	0.072	0.084	0.060	0.022	0.057	0.057	0.031	0.046	0.032	0.040
Bank of Tokyo	0.345	0.270	0.407	0.314	0.214	0.162	0.148	0.144	0.105	0.097	0.082	0.057
Standard Chartered Bank	0.291	0.306	0.198	0.196	0.209	0.154	0.166	0.246	0.224	0.341	0.273	0.325
ANZ Panin Bank	0.309	0.578	0.313	0.389	0.257	0.363	0.251	0.212	0.294	0.682	0.501	0.525
Agris Bank	0.117	0.150	0.132	0.239	0.132	0.138	0.090	0.397	0.484	0.819	0.814	0.524
BNP Paribas Bank	0.064	0.083	0.083	0.029	0.036	0.055	0.036	0.036	0.025	0.014	0.000	0.000
China Trust Indonesia	0.517	0.619	0.638	0.614	0.500	0.496	0.437	0.448	0.626	0.674	0.537	0.596
Commonwealth Bank	0.550	0.767	0.600	0.667	0.464	0.682	1.008	0.957	1.193	1.614	1.148	1.545
DBS Indonesia Bank	0.205	0.221	0.091	0.073	0.092	0.165	0.295	0.463	0.544	0.582	0.790	0.368
KEB Indonesia	0.284	0.256	0.092	0.209	0.187	0.408	0.297	0.285	0.476	0.505	0.380	0.497
Mizuho Bank	0.064	0.079	0.112	0.083	0.054	0.050	0.022	0.019	0.016	0.026	0.018	0.016
Resona Perdania Bank	0.522	0.785	0.446	0.442	0.472	0.320	0.256	0.205	0.213	0.233	0.223	0.151
Rabo Bank Internasional Ind.	1.402	2.089	1.245	1.188	1.717	1.798	1.114	2.129	1.320	1.240	1.075	0.965
Sumitomo Bank	0.066	0.080	0.122	0.123	0.214	0.130	0.062	0.057	0.045	0.041	0.043	0.040
WOORI Bank	0.517	0.312	0.171	0.224	0.390	0.164	0.118	0.141	0.317	0.440	0.359	0.488

## Data Indikator STMR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	STMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	7.860	4.019	5.279	6.686	10.160	7.654	5.513	9.971	14.254	9.519	10.411	8.574
BNI	10.494	12.421	11.908	11.789	17.844	20.805	9.741	12.426	21.591	13.326	9.042	9.686
BRI	4.360	6.039	5.453	4.888	6.197	6.949	6.967	5.001	12.854	10.689	5.946	6.138
BTN	1.331	3.624	1.466	0.438	0.800	1.718	0.874	1.056	1.216	1.899	1.854	1.981
BRI Agroniaga	0.236	2.249	0.374	3.945	1.225	1.229	0.398	0.615	1.326	1.517	2.014	12.290
Antar Daerah	5.034	6.442	4.667	2.951	4.648	20.236	5.046	8.074	9.251	5.444	6.210	4.920
Artha Graha Internasional	18.280	13.670	7.985	3.867	6.569	5.954	2.853	2.692	6.886	5.663	3.243	5.649
Bukopin	12.778	10.478	4.428	8.985	6.397	13.010	18.381	7.364	5.661	7.632	6.733	4.716
Bumi Artha	6.386	6.552	4.119	5.332	6.107	5.154	3.468	6.598	5.805	4.123	2.706	3.104
ICBC Bumiputera	1.870	1.343	1.564	1.373	1.116	1.114	1.726	5.895	3.746	3.039	6.760	10.846
Capital Indonesia	0.042	0.008	0.578	91.437	42.607	32.528	0.150	0.302	5.311	2.111	6.389	17.876
Central Asia	14.862	11.469	7.659	5.301	10.834	9.655	8.791	8.687	12.406	11.487	6.958	7.170
Century/Mutiara	25.917	14.598	26.637	27.247	29.193	33.616	21.166	6.031	10.975	7.459	7.016	4.880
CIMB Niaga	13.078	14.259	10.005	6.336	5.961	4.521	6.191	6.765	7.861	6.373	5.832	6.747
Danamon	7.273	5.964	7.843	2.740	8.524	4.157	7.157	7.128	10.759	9.558	8.663	11.226
Ekonomi Raharja	2.707	11.907	8.390	4.521	6.148	5.848	8.857	9.581	37.191	23.888	4.870	12.230
Ganesha	25.012	7.512	5.920	10.457	10.864	11.948	2.508	2.965	9.830	7.807	10.031	11.297
Hana	21.113	4.657	5.991	11.386	13.987	8.683	3.729	18.596	9.362	5.324	28.121	12.963
Himpunan Saudara	1.843	2.401	2.317	4.617	2.234	2.601	3.771	16.717	5.449	6.277	4.157	10.479
ICBC Indonesia	14.356	5.939	11.634	5.556	12.376	18.844	1.160	19.803	2.542	3.032	10.565	19.427
Internasional Indonesia	5.339	8.922	8.886	23.351	15.222	12.969	7.325	7.230	7.627	13.371	13.482	8.696
QNB Kesawan	7.794	4.717	4.479	2.952	3.555	7.137	1.869	3.820	7.242	11.603	9.137	9.340
Maspion	6.370	4.551	4.118	3.356	4.806	3.418	4.818	7.000	6.000	5.633	3.925	4.784
Mayapada Internasional	3.830	2.767	5.481	5.353	6.100	7.718	8.779	2.194	5.797	14.177	4.410	5.223
Mega	1.393	3.946	1.863	1.336	0.980	2.657	2.550	3.537	4.984	4.147	4.966	6.277
Mestika Dharma	4.928	4.673	3.866	2.983	10.605	10.591	7.068	5.124	9.370	15.885	7.053	3.197
Metro Express	15.787	10.722	4.677	7.457	27.777	36.215	14.570	5.849	13.675	7.793	7.124	6.390
Nusantara Parahyangan	32.803	40.719	19.324	6.711	13.787	11.430	9.300	14.740	21.700	13.361	3.070	2.174
OCBC NISP	1.341	3.959	3.015	4.133	9.513	4.792	6.290	12.692	14.397	9.694	3.019	2.491
Panin	1.746	10.003	10.938	4.505	14.354	14.909	8.340	12.985	16.086	11.070	12.132	7.821
Bali/Permata	5.622	4.614	5.661	5.844	10.477	6.231	3.807	4.435	8.314	7.221	4.852	3.732
Sinar Mas	64.322	35.341	22.481	11.191	23.061	23.549	10.408	4.812	9.128	12.894	9.730	11.826
Swadesi/Bank of India	7.088	9.339	5.810	3.835	11.468	10.118	6.263	4.841	2.977	3.047	3.630	2.395
UOB Buana/UOB Indonesia	14.474	17.845	8.372	6.362	15.980	15.541	8.350	14.781	14.251	5.338	5.448	4.474
Anglomas Internasional	2.613	1.290	8.639	10.283	2.192	6.921	1.149	1.171	1.756	3.716	6.649	11.219
Artos	4.732	17.820	4.789	2.330	1.969	1.968	3.509	4.727	3.990	3.510	3.560	3.703
Bisnis Internasional	1.085	1.775	1.798	7.768	1.643	2.031	2.310	2.549	3.135	3.570	2.209	1.986
Centratama Nasional	4.468	7.102	4.102	3.257	3.457	3.961	3.010	4.942	2.898	2.369	2.270	2.701
Sahabat Sampoerna	13.319	10.628	11.150	2.449	1.321	6.436	1.463	1.526	1.584	1.432	1.272	1.073
Pundi Indonesia	10.336	10.076	6.221	1.224	0.954	1.438	2.049	1.997	2.043	2.655	1.790	2.451
Fama Internasional	0.867	1.357	0.891	1.144	0.679	0.540	0.777	4.691	6.806	9.857	21.351	13.783
Harda Internasional	1.212	1.972	0.768	0.653	0.635	0.728	0.853	1.306	0.849	0.763	1.209	1.434
Ina Perdana	1.796	1.759	1.752	5.205	1.364	0.544	0.676	0.772	1.024	1.232	0.886	1.121
Index Selindo	2.593	5.213	6.056	2.268	2.761	2.496	3.888	5.340	5.838	6.863	5.276	5.284
Indo Monex	2.899	1.811	5.222	3.895	1.486	0.963	1.213	1.267	7.243	1.277	1.380	0.885
Jasa Jakarta	4.847	4.862	2.063	1.405	1.563	2.446	1.099	1.083	0.877	0.822	2.153	1.086
Kesejahteraan Ekonomi	4.295	0.126	0.135	0.123	1.368	0.176	0.109	0.217	0.395	1.761	1.432	5.698
Dinar Indonesia	7.326	34.576	28.541	4.338	43.733	35.779	4.061	8.906	2.568	68.570	44.355	62.003
Mayora	8.375	2.071	1.610	1.704	1.279	14.721	10.467	3.779	1.909	4.515	2.626	2.761
Mitra Niaga	1.922	5.113	0.802	0.715	1.421	1.460	2.380	2.081	1.919	11.363	1.831	1.059
Multi Artha	2.322	6.821	3.618	0.726	0.395	2.292	4.058	0.816	2.842	3.020	1.025	1.055
National Nobu	1.511	3.154	3.253	8.348	6.137	10.413	7.449	21.218	23.881	11.915	2.254	1.884
Prima Master	5.607	2.918	3.196	2.493	3.724	9.113	4.886	2.546	3.515	7.159	2.280	2.128

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator STMR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	STMR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	3.757	93.710	121.971	114.367	122.361	56.455	103.640	7.731	1.046	15.960	56.335	80.938
Royal Indonesia	203.192	117.016	539.345	68.592	81.237	117.831	41.707	5.495	73.315	99.539	50.957	11.488
Sinar Harapan Bali	6.543	5.168	2.247	4.161	4.182	4.555	4.042	3.761	3.596	20.829	29.798	27.795
Andara	8.549	11.626	13.759	12.829	6.042	9.730	11.289	5.235	11.910	28.438	7.394	3.432
Bank BTPN	5.156	4.630	4.272	3.979	3.351	5.088	4.822	3.944	4.868	4.768	3.696	2.832
Victoria	1.531	0.539	0.433	0.512	5.119	8.663	4.621	0.562	11.756	16.596	12.899	5.813
Yudha Bakti	5.241	14.767	0.393	1.884	0.322	7.496	0.545	0.657	0.711	0.785	0.915	0.818
BPD Aceh	137.316	90.299	97.752	29.595	40.404	47.247	54.959	25.440	32.629	35.838	41.301	32.552
BPD Bali	72.204	74.925	35.670	25.793	13.494	7.182	6.749	8.143	8.165	6.832	20.064	25.875
BPD Bengkulu	268.134	224.786	125.168	56.027	41.429	34.666	18.463	19.268	12.277	20.379	13.070	15.149
Bank DKI	133.598	67.481	22.159	29.639	7.608	5.196	5.027	7.670	17.026	35.405	46.545	41.613
BPD Jambi	184.448	150.288	119.546	130.449	171.465	112.830	67.162	33.973	29.576	40.840	61.665	66.313
BPD Jateng	78.272	83.459	60.728	50.255	57.889	57.045	20.591	17.843	18.789	31.088	36.212	16.994
BPD Jabar	43.224	41.428	46.859	31.356	22.162	22.065	24.904	25.652	23.801	10.377	10.294	7.543
BPD Jatim	172.314	144.289	70.441	88.836	41.589	19.096	24.267	29.791	51.137	43.226	40.831	51.385
BPD Kaltim	157.154	107.730	35.076	25.949	36.290	19.711	12.720	16.691	37.551	40.701	18.600	34.244
BPD Kalteng	175.498	168.847	75.689	58.856	110.747	108.728	54.131	30.759	34.649	33.620	36.075	31.697
BPD Kalbar	100.416	61.226	32.125	44.305	63.268	74.147	15.439	59.626	37.156	31.031	30.330	21.867
BPD Kalsel	130.639	152.157	76.563	77.323	25.076	27.515	16.240	83.330	62.166	49.327	56.096	76.931
BPD Lampung	64.608	91.703	64.943	90.145	18.157	26.544	16.870	33.149	16.443	64.931	55.856	59.333
BPD Maluku	122.776	79.641	62.125	80.692	24.530	46.213	19.328	35.415	9.550	32.183	49.281	50.506
BPD NTB	59.752	60.358	61.113	23.169	3.656	5.247	5.307	5.408	20.265	24.153	12.808	13.086
BPD NTT	189.259	103.677	130.011	21.413	17.767	11.731	7.330	20.589	17.358	44.358	36.329	33.107
BPD Papua	142.059	72.016	37.906	52.115	38.523	66.881	35.849	87.102	39.110	22.499	56.840	37.631
BPD Riau	174.546	137.868	56.977	25.266	58.968	58.968	46.036	62.938	47.426	32.166	35.176	67.581
BPD Sultra	179.254	125.196	97.084	79.271	64.486	86.426	69.288	32.306	55.808	52.015	59.845	60.038
BPD Sulsel	127.828	182.678	160.232	126.134	115.047	144.314	45.180	39.440	37.476	33.000	32.987	24.073
BPD Sulteng	265.688	224.943	128.166	153.869	149.295	147.975	57.653	68.338	91.347	81.817	86.581	42.964
BPD Sulut	53.173	64.464	59.313	56.139	36.990	39.797	35.704	41.813	12.092	21.233	15.591	6.639
BPD Sumbar	52.156	65.568	49.087	43.124	29.580	27.323	33.099	21.656	20.572	24.714	18.905	14.259
BPD Sumsel	145.036	80.026	45.522	18.206	30.903	50.645	13.976	25.805	20.981	8.998	8.761	24.239
BPD Sumut	73.778	82.313	51.209	46.045	51.667	38.524	5.853	13.820	14.351	12.850	13.138	14.547
BPD Yogyakarta	103.041	83.824	74.863	16.709	12.231	11.590	9.626	10.326	16.862	31.923	25.992	20.043
Bank of America	126.632	173.588	208.860	112.306	243.533	216.472	219.392	105.705	241.120	761.725	581.756	294.522
ABN Amro Bank	39.716	47.079	55.626	36.128	81.393	12.802	7.131	23.528	231.304	16.984	8.084	9.938
Bangkok Bank	130.336	39.681	46.170	0.332	4.091	2.430	0.104	20.100	140.813	212.631	45.279	38.662
Citi Bank	47.334	50.831	49.533	45.287	27.609	26.861	22.552	21.585	29.777	22.774	20.537	27.368
Deutsche Bank	64.230	35.067	14.092	1.592	6.314	3.658	10.179	31.685	72.516	46.603	17.983	20.114
The Hongkong Bank	91.264	72.457	40.341	26.953	39.187	27.897	23.437	28.750	42.249	16.759	3.236	7.967
JP Morgan Chase Bank	27.048	87.572	83.963	23.546	30.333	38.108	35.101	22.426	81.072	61.690	42.278	18.944
Bank of Tokyo	14.986	37.989	48.927	0.936	21.658	18.329	7.283	5.626	18.467	12.864	3.083	10.276
Standard Chartered Bank	64.204	42.362	0.919	22.678	26.210	11.475	6.569	18.062	57.240	15.763	23.184	23.884
ANZ Panin Bank	43.310	20.455	8.377	26.898	45.779	40.311	36.508	9.440	16.071	10.388	20.687	14.712
Agris Bank	3.499	1.694	23.440	0.318	22.409	11.709	16.976	15.446	38.256	36.948	43.744	34.300
BNP Paribas Bank	10.531	0.141	11.652	11.523	27.741	45.801	1.169	141.726	423.013	4.805	64.952	12.414
China Trust Indonesia	2.079	7.254	7.607	2.324	2.438	3.153	0.722	0.835	7.638	6.000	4.812	15.113
Commonwealth Bank	55.029	56.543	27.305	38.085	21.473	25.122	22.958	18.939	23.694	19.512	13.076	13.445
DBS Indonesia Bank	5.994	5.116	7.890	1.666	16.979	11.705	7.734	3.502	16.989	6.310	2.897	4.227
KEB Indonesia	28.832	22.754	23.515	35.829	36.291	22.471	13.529	77.360	84.745	52.683	2.308	29.764
Mizuho Bank	23.464	50.828	33.418	9.523	13.260	14.710	4.289	7.173	13.862	10.085	2.744	3.292
Resona Perdana Bank	18.045	12.874	11.034	6.146	3.022	2.228	0.500	8.293	12.656	13.285	16.967	17.577
Rabo Bank Internasional Ind.	15.402	17.949	6.991	2.833	2.616	2.533	1.606	3.217	2.307	2.757	2.619	2.851
Sumitomo Bank	45.229	8.709	17.322	0.384	4.144	8.219	0.486	28.472	34.334	21.257	41.302	26.443
WOORI Bank	39.073	42.973	60.677	42.773	26.100	15.077	13.444	5.252	5.299	6.085	15.931	7.760

### Data Indikator LgS Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	LgS											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	8.419	8.399	8.397	8.395	8.421	8.427	8.504	8.554	8.596	8.653	8.742	8.803
BNI	8.111	8.099	8.119	8.135	8.170	8.229	8.263	8.305	8.357	8.395	8.476	8.523
BRI	7.882	7.936	7.976	8.030	8.089	8.190	8.309	8.391	8.501	8.607	8.672	8.741
BTN	7.423	7.433	7.428	7.427	7.464	7.513	7.565	7.653	7.767	7.835	7.950	8.048
BRI Agroniaga	5.966	6.089	6.126	6.333	6.478	6.479	6.473	6.411	6.474	6.485	6.542	6.606
Antar Daerah	5.720	5.772	5.801	5.775	5.713	5.836	5.934	5.900	6.126	6.046	6.129	6.185
Artha Graha Internasional	5.857	5.723	5.660	6.946	7.035	7.043	7.052	7.109	7.188	7.232	7.283	7.313
Bukopin	6.982	7.150	7.244	7.265	7.392	7.501	7.537	7.514	7.570	7.677	7.757	7.817
Bumi Artha	6.030	6.132	6.122	6.216	6.241	6.241	6.290	6.311	6.381	6.425	6.472	6.542
ICBC Bumiputera	6.301	6.367	6.513	6.580	6.733	6.734	6.803	6.799	6.845	6.938	6.862	6.871
Capital Indonesia	4.668	4.674	4.244	4.358	4.757	5.621	6.080	6.231	6.539	6.643	6.672	6.753
Central Asia	8.014	8.069	8.125	8.174	8.177	8.247	8.338	8.390	8.451	8.511	8.582	8.646
Century/Mutiara	7.021	6.856	6.960	6.895	7.123	7.163	7.154	6.747	6.877	7.033	7.118	7.183
CIMB Niaga	7.361	7.359	7.376	7.489	7.619	7.668	7.972	8.014	8.030	8.157	8.222	8.295
Danamon	7.722	7.671	7.722	7.770	7.831	7.914	7.951	8.030	7.994	8.073	8.153	8.193
Ekonomi Raharja	6.696	6.817	6.916	7.005	7.157	7.156	7.194	7.260	7.334	7.333	7.383	7.404
Ganesha	5.791	5.831	5.904	5.953	6.046	6.046	6.196	6.167	6.150	6.177	6.265	6.297
Hana	5.023	5.105	5.151	5.257	5.371	5.389	5.478	6.002	6.266	6.376	6.566	6.723
Himpunan Saudara	5.405	5.477	5.616	5.743	5.873	6.018	6.165	6.296	6.381	6.511	6.706	6.882
ICBC Indonesia	5.525	5.577	5.669	5.669	5.689	5.698	5.807	6.181	6.600	7.025	7.247	7.385
Internasional Indonesia	7.488	7.560	7.541	7.557	7.701	7.725	7.740	7.755	7.785	7.876	7.977	8.064
QNB Kesawan	5.951	6.014	6.096	6.186	6.188	6.312	6.339	6.335	6.371	6.413	6.556	6.667
Maspion	6.060	6.213	6.238	6.246	6.248	6.268	6.295	6.297	6.366	6.352	6.447	6.532
Mayapada Internasional	6.189	6.351	6.367	6.408	6.566	6.568	6.651	6.741	6.883	7.004	7.112	7.235
Mega	7.088	7.094	7.142	7.271	7.400	7.491	7.543	7.542	7.599	7.713	7.792	7.814
Mestika Dharma	6.213	6.280	6.375	6.469	6.593	6.592	6.649	6.699	6.731	6.777	6.828	6.867
Metro Express	5.489	5.537	5.561	5.576	5.538	5.618	5.652	5.657	5.765	5.780	5.814	5.882
Nusantara Parahyangan	6.214	6.194	6.277	6.366	6.453	6.525	6.577	6.568	6.591	6.723	6.817	6.914
OCBC NISP	6.854	7.034	7.188	7.252	7.303	7.384	7.462	7.535	7.569	7.700	7.777	7.898
Panin	7.373	7.203	7.287	7.379	7.567	7.608	7.728	7.809	7.891	8.037	8.096	8.173
Bali/Permata	7.425	7.448	7.463	7.502	7.541	7.578	7.594	7.733	7.751	7.868	8.006	8.120
Sinar Mas	5.762	5.669	5.647	5.664	6.312	6.312	6.738	6.783	6.905	7.050	7.222	7.180
Swadesi/Bank of India	5.639	5.735	5.801	5.918	5.966	5.988	6.067	6.133	6.187	6.196	6.318	6.405
UOB Buana/UOB Indonesia	7.089	7.123	7.156	7.214	7.204	7.227	7.262	7.327	7.350	7.583	7.742	7.774
Anglomas Internasional	4.996	4.997	5.183	5.243	5.330	5.329	5.375	5.339	5.415	5.332	5.221	5.203
Artos	5.079	5.224	5.222	5.271	5.356	5.374	5.433	5.431	5.541	5.607	5.659	5.709
Bisnis Internasional	5.262	5.137	5.183	5.177	5.158	5.057	5.266	5.340	5.420	5.448	5.531	5.628
Centratama Nasional	5.298	5.404	5.484	5.627	5.697	5.732	5.757	5.746	5.842	5.893	6.004	5.952
Sahabat Sampoerna	5.533	5.655	5.691	5.731	5.784	5.814	5.836	5.813	5.832	5.902	6.033	6.228
Pundi Indonesia	6.177	6.240	6.273	6.174	6.174	6.127	6.130	6.174	6.154	6.194	6.778	6.886
Fama Internasional	5.161	5.286	5.335	5.421	5.444	5.484	5.531	5.552	5.642	5.707	5.775	5.822
Harda Internasional	5.509	5.657	5.748	6.008	6.056	6.078	6.023	6.016	6.110	6.184	6.198	6.238
Ina Perdana	5.160	5.136	5.146	5.249	5.517	5.713	5.800	5.821	5.928	5.977	6.160	6.180
Index Selindo	5.729	5.787	5.726	5.837	5.850	5.977	6.039	6.089	6.269	6.423	6.559	6.623
Indo Monex	5.353	5.442	5.489	5.519	5.522	5.546	5.739	5.891	6.058	6.203	6.325	6.374
Jasa Jakarta	5.945	6.055	6.172	6.276	6.340	6.392	6.437	6.454	6.513	6.581	6.618	6.642
Kesejahteraan Ekonomi	5.396	5.486	5.579	5.514	5.518	5.695	6.010	6.133	6.187	6.317	6.406	6.489
Dinar Indonesia	5.135	5.183	5.135	5.165	5.144	5.261	5.294	5.291	5.311	5.407	5.400	5.719
Mayora	5.153	5.210	5.393	5.337	5.474	5.557	5.611	5.643	5.823	5.881	6.179	6.357
Mitra Niaga	5.195	5.273	5.334	5.513	5.513	5.480	5.522	5.467	5.624	5.743	5.868	6.020
Multi Artha	5.280	5.516	5.522	5.531	5.575	5.666	5.760	5.737	5.816	5.876	5.910	5.946
National Nobu	4.547	4.386	4.478	4.420	4.382	4.289	4.948	4.953	4.957	5.123	5.524	6.085
Prima Master	5.335	5.413	5.544	5.583	5.693	5.760	5.773	5.834	5.889	5.981	6.093	6.243

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator LgS Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	LgS											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	4.721	4.744	4.779	4.806	4.830	4.871	5.134	5.162	5.382	5.793	5.624	5.542
Royal Indonesia	4.764	4.890	4.807	5.067	4.895	5.056	5.379	5.455	5.549	5.637	5.635	5.644
Sinar Harapan Bali	5.081	5.224	5.215	5.222	5.230	5.270	5.489	5.600	5.812	5.951	6.008	6.019
Andara	5.534	5.582	5.539	5.466	5.449	5.438	5.393	5.366	5.337	5.543	5.863	6.087
Bank BTPN	6.422	6.477	6.482	6.559	6.652	6.804	7.024	7.137	7.348	7.538	7.669	7.772
Victoria	6.140	6.192	6.243	6.302	6.325	6.462	6.722	6.750	6.867	7.013	7.072	7.157
Yudha Bakti	6.021	6.137	6.222	6.122	6.180	6.274	6.285	6.300	6.347	6.340	6.363	6.411
BPD Aceh	6.128	6.359	6.522	6.622	6.855	7.043	7.048	7.137	7.115	7.087	7.116	7.130
BPD Bali	6.419	6.389	6.408	6.495	6.568	6.624	6.705	6.779	6.820	6.958	7.025	7.101
BPD Bengkulu	5.319	5.481	5.585	5.637	5.835	6.075	6.173	6.230	6.213	6.182	6.336	6.444
Bank DKI	6.660	6.754	6.750	6.838	6.938	7.049	7.073	7.132	7.186	7.192	7.290	7.425
BPD Jambi	5.625	5.744	5.770	5.824	5.924	6.164	6.194	6.189	6.244	6.345	6.490	6.564
BPD Jateng	6.618	6.709	6.784	6.810	6.903	7.055	7.087	7.122	7.170	7.274	7.361	7.423
BPD Jabar	6.748	6.926	7.054	7.123	7.328	7.328	7.364	7.416	7.511	7.638	7.736	7.850
BPD Jatim	6.747	6.805	6.868	6.940	7.029	7.151	7.197	7.212	7.241	7.301	7.395	7.464
BPD Kaltim	6.544	6.611	6.641	6.623	7.125	7.126	7.147	7.177	7.124	7.181	7.364	7.490
BPD Kalteng	5.806	5.891	6.004	6.036	6.177	6.358	6.413	6.367	6.314	6.378	6.536	6.596
BPD Kalbar	5.943	6.022	6.106	6.160	6.278	6.472	6.511	6.603	6.690	6.769	6.853	6.924
BPD Kalsel	5.876	5.916	6.018	6.108	6.494	6.492	6.527	6.566	6.612	6.657	6.809	6.976
BPD Lampung	5.728	5.835	5.930	6.019	6.143	6.269	6.294	6.340	6.359	6.493	6.624	6.674
BPD Maluku	5.843	5.871	5.873	5.922	6.007	6.234	6.293	6.270	6.306	6.399	6.552	6.661
BPD NTB	5.776	5.852	5.885	6.059	6.180	6.261	6.284	6.273	6.346	6.441	6.540	6.615
BPD NTT	5.689	5.814	5.921	6.007	6.158	6.389	6.429	6.464	6.531	6.653	6.750	6.842
BPD Papua	6.113	6.247	6.263	6.399	6.542	6.884	6.943	6.932	6.976	7.038	7.136	7.169
BPD Riau	6.587	6.612	6.610	6.725	7.156	7.156	7.075	7.118	7.011	7.111	7.230	7.298
BPD Sultra	5.436	5.551	5.635	5.642	5.834	6.062	6.043	6.047	6.193	6.223	6.371	6.487
BPD Sulsel	6.097	6.240	6.295	6.382	6.465	6.659	6.615	6.656	6.674	6.794	6.863	6.904
BPD Sulteng	5.257	5.439	5.386	5.442	5.600	5.892	5.908	6.000	5.903	6.083	6.060	6.133
BPD Sulut	5.868	5.911	5.983	6.026	6.298	6.291	6.352	6.474	6.523	6.636	6.724	6.816
BPD Sumbar	6.327	6.420	6.470	6.491	6.541	6.737	6.806	6.833	6.911	7.013	7.110	7.157
BPD Sumsel	6.063	6.197	6.342	6.412	6.650	6.836	6.872	6.911	6.924	7.034	7.120	7.197
BPD Sumut	6.436	6.471	6.521	6.552	6.651	6.885	6.942	6.946	7.032	7.106	7.278	7.300
BPD Yogyakarta	5.882	5.999	6.113	6.157	6.213	6.408	6.497	6.442	6.543	6.620	6.682	6.749
Bank of America	5.905	5.444	5.490	5.744	5.678	5.694	5.756	6.135	6.170	6.206	6.218	6.245
ABN Amro Bank	7.116	7.068	7.119	7.182	7.275	7.188	7.196	7.210	7.086	6.758	6.584	6.705
Bangkok Bank	6.108	5.901	6.001	6.095	6.270	6.355	6.543	6.680	6.635	6.644	6.706	6.909
Citi Bank	7.408	7.390	7.370	7.390	7.509	7.575	7.646	7.719	7.696	7.745	7.770	7.791
Deutsch Bank	7.091	7.065	7.183	7.275	7.300	7.298	7.195	7.244	7.129	7.333	7.347	7.321
The Hongkong Bank	7.149	7.108	7.137	7.215	7.388	7.423	7.540	7.667	7.592	7.628	7.741	7.810
JP Morgan Chase Bank	6.508	6.372	6.359	6.293	6.624	6.762	6.803	6.888	6.872	6.684	6.916	7.035
Bank of Tokyo	6.886	6.797	6.807	6.960	7.173	7.274	7.310	7.477	7.521	7.587	7.720	7.793
Standard Chartered Bank	6.998	6.949	7.048	7.165	7.295	7.391	7.448	7.637	7.589	7.599	7.678	7.707
ANZ Panin Bank	6.275	6.243	6.308	6.451	6.626	6.683	6.799	7.008	7.172	7.296	7.437	7.453
Agris Bank	6.050	6.054	6.025	6.027	6.035	6.038	6.180	5.846	5.871	5.917	6.012	6.084
BNP Paribas Bank	5.907	5.856	5.779	5.957	6.093	6.261	6.333	6.438	6.208	6.455	6.524	6.625
China Trust Indonesia	6.252	6.242	6.392	6.468	6.563	6.602	6.649	6.684	6.670	6.730	6.777	6.825
Commonwealth Bank	6.008	6.059	6.296	6.373	6.736	6.687	6.803	7.065	7.145	7.063	7.181	7.158
DBS Indonesia Bank	6.093	6.096	6.299	6.719	7.028	7.086	7.319	7.384	7.446	7.450	7.512	7.620
KEB Indonesia	6.283	6.207	6.245	6.357	6.370	6.298	6.408	6.568	6.568	6.557	6.588	6.692
Mizuho Bank	6.791	6.744	6.697	6.725	6.831	6.901	7.096	7.223	7.187	7.275	7.353	7.426
Resona Perdania Bank	6.527	6.523	6.522	6.525	6.555	6.663	6.706	6.872	6.827	6.902	7.014	7.078
Rabo Bank Internasional Ind.	6.299	6.381	6.470	6.499	6.623	6.621	6.985	7.080	7.055	7.109	7.125	7.141
Sumitomo Bank	6.826	6.775	6.742	6.685	6.741	6.728	6.885	7.059	7.086	7.218	7.325	7.507
WOORI Bank	6.287	6.238	6.249	6.436	6.407	6.470	6.487	6.529	6.520	6.592	6.708	6.723

### Data Indikator ME Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	ME											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	38,405.077	44,827.713	53,827.066	58,074.044	6,045.310	21,418.851	36,108.729	40,237.063	51,974.643	64,349.080	82,763.266	100,272.613
BNI	24,561.818	31,350.575	9,724.531	34,176.066	14,171.040	17,051.857	7,489.568	9,280.129	17,954.650	28,181.305	37,863.220	44,052.263
BRI	14,879.594	20,200.838	26,022.171	40,146.166	38,085.870	37,644.315	40,182.733	45,104.981	52,767.451	78,793.853	98,357.210	116,796.125
BTN	1,740.993	1,885.713	1,508.486	4,089.989	4,366.980	3,224.350	3,339.037	3,258.698	2,110.383	6,290.783	7,292.445	8,524.763
BRI Agrianiaga	149.399	140.813	192.934	296.188	-136.720	-89.416	-52.400	-28.963	15.877	96.339	214.185	206.419
Antar Daerah	65.217	21.413	52.195	68.530	62.890	45.367	36.703	24.307	36.801	50.879	56.395	70.913
Artha Graha Internasional	342.462	46.738	50.235	906.751	225.370	272.140	125.083	165.413	7,038.657	574.650	654.694	833.431
Bukopin	1,685.357	2,216.850	2,109.859	2,325.425	2,566.750	4,085.765	3,116.786	2,792.142	2,615.430	3,384.348	4,833.625	5,216.994
Bumi Artha	291.413	258.813	272.148	304.961	233.270	236.631	172.774	209.092	203.711	193.084	277.868	356.975
ICBC Bumiputera	152.615	235.613	326.268	349.646	88.000	70.088	171.495	14.580	36.412	193.702	-740.665	6.475
Capital Indonesia	3,881.203	203.150	-11.373	2.851	46.980	43.210	101.520	91.597	162.014	159.107	181.271	298.213
Central Asia	43,626.448	31,770.388	28,063.239	35,310.873	35,976.810	37,513.784	37,286.146	43,725.503	49,149.762	58,236.765	70,520.196	73,240.375
Century/Mutiara	-1,755.538	-7,810.038	-197.911	-8,271.414	222.880	314.704	-1,621.063	-55,118.448	1,916.845	1,497.012	1,697.816	909.975
CI MB Niaga	2,821.566	1,943.838	5,504.413	7,280.000	5,460.350	5,727.728	12,545.905	5,170.871	11,374.209	17,599.952	20,710.300	26,561.631
Danamon	10,110.490	11,850.425	17,950.047	27,441.050	21,222.900	12,802.060	18,853.621	13,641.211	11,651.422	20,492.864	22,178.677	25,732.175
Ekonomi Raharja	626.685	902.463	1,192.969	1,432.055	1,919.840	1,327.569	1,600.922	1,981.847	2,394.043	2,033.262	1,581.206	1,197.913
Ganesha	65.301	48.763	122.066	86.276	-23.210	-20.522	17.184	18.706	49.025	122.321	57.979	55.394
Hana	17.832	13.513	33.838	36.110	34.430	21.998	28.239	-76.412	8.296	187.294	178.051	304.975
Himpunan Saudara	-95.245	54.738	70.423	29.945	76.080	115.756	262.492	285.072	257.365	411.683	586.982	742.769
ICBC Indonesia	85.720	100.813	42.594	69.348	88.700	71.839	1.296	93.134	92.924	135.158	490.587	997.294
Internasional Indonesia	-57,769.790	1,656.463	3,627.805	9,078.254	7,251.180	5,603.095	2,930.457	3,548.047	-295.805	3,647.843	4,374.811	7,569.506
QNB Kesawan	41.594	8.438	35.047	29.039	29.460	36.172	51.944	23.550	28.780	8.324	40.300	-184.369
Maspion	89.986	92.550	134.941	217.934	125.720	133.156	121.495	109.485	117.791	155.749	252.184	147.838
Mayapada Internasional	-299.007	82.425	49.272	194.155	169.450	319.938	338.405	310.106	296.744	528.530	1,116.525	1,645.556
Mega	398.937	2,253.775	3,122.817	3,450.331	1,793.530	1,341.273	4,324.909	3,797.737	3,880.578	6,537.088	6,997.080	8,608.825
Mestika Dharma	1,252.182	1,400.263	1,396.960	1,613.746	1,618.890	2,703.165	1,446.528	1,285.534	1,330.007	1,139.657	1,334.602	1,692.913
Metro Express	206.853	199.338	119.096	94.232	102.610	124.120	82.068	57.449	59.574	51.882	31.356	29.075
Nusantara Parahyangan	255.077	228.063	249.566	309.878	283.160	268.550	264.535	214.724	212.267	350.859	444.237	533.938
OCBC NISP	1,005.483	1,161.450	2,087.606	3,243.669	2,069.350	2,095.800	2,077.110	2,399.107	3,147.040	2,875.426	4,906.480	5,721.600
Panin	30.867	1,260.113	5,418.462	10,258.939	5,637.520	6,456.932	7,931.113	6,040.939	7,469.495	9,951.490	13,384.061	14,239.594
Bali/Permata	3,124.420	-10,020.975	6,625.681	6,966.608	3,043.640	2,815.650	4,226.836	3,491.741	3,509.581	6,944.265	7,541.578	8,550.825
Sinar Mas	74.587	79.738	61.878	50.597	85.920	67.206	47.741	97.282	352.094	699.210	734.355	1,424.413
Swadesi/Bank of India	186.643	158.175	118.122	123.227	82.720	73.139	70.482	145.503	266.794	241.016	313.377	343.725
UOB Buana/UOB Indonesia	3,634.979	3,140.600	2,603.908	3,133.425	3,457.960	3,618.417	3,490.880	2,435.980	5,219.538	4,849.334	5,173.116	6,948.231
Anglomas Internasional	11.776	5.875	17.347	34.099	23.820	11.910	4.219	14.035	16.282	-17.177	-8.481	-13.881
Artos	8.462	15.675	20.211	10.133	-1.880	1.061	2.159	8.554	4.014	-7.246	13.605	2.656
Bisnis Internasional	7.427	4.638	9.120	11.215	8.420	6.251	132.949	30.288	33.740	36.923	41.532	34.981
Centratama Nasional	20.727	34.913	72.136	123.680	95.520	54.050	20.282	44.277	48.181	63.942	91.571	81.138
Sahabat Sampoerna	66.098	77.338	167.840	201.293	150.120	106.357	113.613	80.704	102.599	109.361	9.609	13.350
Pundi Indonesia	-172.615	161.125	501.209	134.276	-466.590	-120.477	5.922	-242.332	-973.791	-608.832	-959.928	292.906
Fama Internasional	16.881	9.950	18.216	38.906	36.080	23.599	41.528	42.082	97.704	101.442	119.263	94.950
Harda Internasional	14.601	27.125	39.789	78.884	18.430	21.751	-60.490	14.375	43.957	95.927	104.329	125.400
Ina Perdania	5.091	-84.038	-117.653	47.348	36.070	48.320	90.000	70.893	96.354	46.490	15.254	82.050
Index Selindo	20.238	15.350	70.446	96.486	88.790	65.774	118.929	86.033	110.383	132.184	196.812	462.613
Indo Monex	5.860	5.875	15.798	27.061	16.270	4.916	13.904	42.150	36.765	63.448	134.915	85.394
Jasa Jakarta	262.028	363.338	543.087	584.122	591.120	419.160	454.319	375.140	458.137	532.734	526.519	515.475
Kesejahteraan Ekonomi	131.594	124.313	139.167	168.453	149.530	114.067	160.689	175.148	158.253	238.448	287.510	307.344
Dinar Indonesia	176.741	70.275	46.491	36.630	40.820	89.134	84.460	29.584	27.560	18.290	35.639	30.294
Mayora	2.280	2.763	8.709	12.243	8.740	8.798	9.410	0.515	20.173	29.986	18.657	48.606
Mitra Niaga	-2.867	1.863	7.805	40.254	3.830	0.256	1.852	5.761	8.123	14.313	3.403	23.688
Multi Artha	59.930	35.663	34.495	54.276	32.090	40.513	58.164	39.833	27.560	71.298	80.874	90.306
National Nobu	-0.014	41.588	-1.749	14.497	-10.050	-5.880	-7.791	29.084	13.148	12.596	12.484	17.475
Prima Master	52.182	38.500	9.143	23.624	31.060	18.921	25.133	17.472	28.426	17.644	26.943	56.606

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator ME Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	ME											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	26.755	18.375	10.270	10.862	10.330	15.738	20.880	25.867	39.668	-23.001	7.405	39.463
Royal Indonesia	18.867	10.238	20.176	0.575	0.630	5.623	3.804	26.011	27.603	25.007	12.823	12.213
Sinar Harapan Bali	42.448	27.575	33.944	42.630	18.670	16.958	26.852	64.534	86.643	98.654	87.868	93.563
Andara	30.448	18.513	15.481	24.331	4.980	-34.500	-142.110	-106.934	-161.870	-150.570	-118.449	-20.013
Bank BTPN	1,535.916	1,810.000	2,116.021	2,113.006	1,175.900	1,327.922	2,885.374	2,868.176	3,035.545	5,747.383	9,126.877	12,368.663
Victoria	69.594	76.738	89.272	222.928	196.790	259.637	411.570	266.942	333.863	733.530	1,221.617	1,284.819
Yudha Bakti	161.329	191.688	269.695	426.221	254.680	94.518	150.191	97.245	85.588	198.523	147.862	131.356
BPD Aceh	296.867	845.700	321.725	294.552	704.880	1,645.429	1,867.683	1,838.380	1,965.090	1,076.999	1,696.102	2,211.106
BPD Bali	856.587	848.350	860.892	1,089.856	1,225.360	1,168.285	1,225.540	1,306.593	1,373.921	1,581.209	1,762.053	2,444.625
BPD Bengkulu	99.161	72.775	82.523	106.077	121.650	229.982	222.957	393.081	338.664	451.401	269.831	436.256
Bank DKI	1,329.608	1,002.475	987.148	1,811.934	994.380	624.156	601.254	881.211	1,015.827	1,211.380	1,964.355	2,120.525
BPD Jambi	203.748	208.250	235.951	218.254	216.700	222.325	308.895	434.391	459.617	887.356	664.948	652.950
BPD Jateng	2,198.336	2,502.150	1,973.427	2,471.624	2,291.720	2,197.825	2,869.601	3,051.090	3,134.708	2,660.124	2,674.889	3,515.131
BPD Jabar	1,285.552	1,696.800	2,064.519	2,669.901	3,763.370	2,661.981	3,124.942	4,104.179	5,119.899	6,114.183	6,275.717	7,408.975
BPD Jatim	1,546.294	2,220.938	2,277.148	2,056.309	2,353.780	3,373.943	3,351.047	3,624.254	3,731.639	5,840.536	5,607.777	4,528.994
BPD Kaltim	975.552	1,659.375	1,418.099	1,366.431	2,525.720	2,048.161	2,318.605	3,128.153	2,864.628	3,974.217	3,077.419	3,482.331
BPD Kalteng	116.503	130.938	139.742	162.785	227.160	414.085	390.947	680.931	505.921	597.095	686.604	750.675
BPD Kalbar	236.671	360.250	356.244	315.182	313.910	333.342	446.163	586.783	949.162	1,158.963	1,572.536	1,828.250
BPD Kalsel	419.580	386.788	294.167	286.177	278.680	531.362	528.463	616.639	859.408	807.782	779.661	772.475
BPD Lampung	142.098	168.588	243.298	273.326	278.620	294.041	311.528	308.584	403.596	693.510	579.465	632.113
BPD Maluku	122.070	397.663	163.134	28.033	43.920	137.073	171.503	334.300	396.830	338.537	686.349	730.150
BPD NTB	164.224	307.738	313.533	346.552	335.590	347.630	337.824	465.254	508.469	849.718	921.936	1,067.750
BPD NTT	200.182	223.400	318.146	384.575	419.750	589.655	663.522	718.319	683.957	940.831	1,101.023	1,209.931
BPD Papua	485.566	682.388	504.261	548.276	545.250	841.238	1,305.125	1,617.343	1,693.343	1,617.555	1,746.343	1,944.163
BPD Riau	1,281.091	1,942.450	903.721	626.751	2,760.010	2,440.327	1,720.723	1,892.687	1,721.141	2,248.386	1,898.879	1,987.975
BPD Sultra	127.678	164.138	155.164	189.856	226.260	388.966	504.186	228.721	400.491	559.753	725.456	692.044
BPD Sulsel	562.727	781.900	927.547	1,022.243	1,135.250	1,300.389	1,555.174	1,637.752	1,427.206	1,669.622	1,652.471	1,727.913
BPD Sulteng	30.098	32.700	7.594	25.713	32.500	88.515	93.987	150.772	221.458	329.657	188.611	126.494
BPD Sulut	195.329	282.975	384.683	426.122	633.980	514.677	292.326	292.127	286.188	548.757	472.608	869.944
BPD Sumbar	686.448	938.425	989.366	1,027.249	971.510	947.020	1,066.279	1,167.245	1,303.119	1,729.107	1,603.801	1,761.875
BPD Sumsel	202.280	239.363	271.678	260.497	531.690	413.369	580.100	753.558	1,017.495	1,383.812	1,608.840	1,300.925
BPD Sumut	287.385	515.200	971.150	1,285.436	965.650	1,371.105	1,563.605	1,793.724	3,038.296	2,776.765	2,778.416	2,636.100
BPD Yogyakarta	240.755	319.688	440.786	427.149	428.290	411.706	415.324	489.485	519.523	504.396	578.253	641.444
Bank of America	507.413	47.588	-4.425	-41.171	31.210	104.978	89.128	73.051	5.336	-22.335	69.205	-0.775
ABN Amro Bank	1,303.133	2,794.038	20.751	5,249.160	1,934.290	1,871.715	1,416.196	1,103.096	-158.773	133.956	23.872	13.900
Bangkok Bank	182.573	157.175	433.803	337.249	308.650	138.408	106.910	446.881	677.906	746.326	684.094	675.400
Citi Bank	28,072.839	13,673.000	9,721.878	10,220.110	10,999.200	10,441.724	13,737.018	12,556.616	15,051.321	14,804.526	12,154.120	11,692.438
Deutsch Bank	222.587	14,450.625	6,103.298	7,422.210	-1,538.440	8,292.149	3,444.419	5,241.188	4,269.812	2,336.628	4,483.038	3,412.563
The Hongkong Bank	-2,930.280	8,321.950	8,156.103	4,336.575	4,469.470	2,926.278	4,092.741	4,820.333	3,552.722	5,159.973	7,272.816	9,704.113
JP Morgan Chase Bank	812.965	88.663	25.739	1,961.923	498.910	-507.683	347.533	-534.724	112.412	1,668.159	1,938.286	1,207.763
Bank of Tokyo	4,101.147	2,034.400	1,465.810	1,670.840	1,643.510	4,353.033	3,472.392	3,558.425	4,065.040	4,026.937	5,072.262	4,277.494
Standard Chartered Bank	1,904.196	1,190.750	3,521.444	3,978.409	6,383.190	5,549.965	4,435.648	4,177.873	579.993	2,791.504	5,258.090	5,740.506
ANZ Pamin Bank	942.224	1,249.000	1,191.972	1,131.591	1,228.260	1,249.187	1,425.415	1,945.882	120.578	1,121.696	2,172.718	5,320.638
Agris Bank	150.168	418.900	66.103	128.983	124.500	-87.489	62.708	94.799	93.827	56.298	22.653	34.813
BNP Paribas Bank	-54.084	208.913	206.643	292.884	381.890	494.766	587.583	1,037.668	1,156.693	495.591	427.836	339.463
China Trust Indonesia	909.343	836.725	788.568	640.298	3,573.050	1,799.063	1,206.196	1,402.354	1,378.679	1,165.920	1,157.568	993.356
Commonwealth Bank	-254.406	80.838	25.153	70.497	32.650	6.720	255.083	13.293	56.686	18.599	203.442	572.675
DBS Indonesia Bank	244.350	655.700	819.718	619.392	1,141.910	1,298.744	1,546.678	1,845.549	1,034.123	1,411.174	2,502.973	3,862.881
KEB Indonesia	1,481.930	1,147.238	795.610	607.160	1,015.700	1,034.306	933.472	992.695	905.141	771.909	759.700	811.731
Mizuho Bank	1,073.902	510.638	1,023.815	723.691	1,095.700	1,549.682	1,736.304	2,017.646	2,057.191	2,542.060	1,837.301	2,209.988
Resona Perdanika Bank	1,136.755	1,241.888	867.312	836.376	894.330	944.447	1,015.681	1,064.724	1,156.563	1,616.614	1,642.190	1,732.250
Rabo Bank Internasional Ind.	149.427	140.050	191.502	421.503	891.000	533.970	999.909	74.830	839.610	647.315	271.069	126.725
Sumitomo Bank	2,960.350	2,298.013	1,376.913	1,036.862	1,571.970	1,972.493	1,313.015	1,679.546	2,018.939	2,481.696	2,843.383	3,163.900
WOORI Bank	1,431.455	1,213.838	902.113	916.994	1,099.900	1,018.638	914.053	937.835	978.722	866.971	989.022	798.731

## Data Indikator MS Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	MS											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	24.261	23.139	21.572	19.521	18.060	15.832	16.204	15.748	15.649	14.978	15.133	14.918
BNI	11.937	11.609	11.371	10.744	10.135	10.026	9.311	8.864	9.022	8.278	8.200	7.823
BRI	7.048	7.979	8.191	8.420	8.419	9.157	10.346	10.812	12.569	13.463	12.885	12.940
BTN	2.452	2.502	2.318	2.104	1.994	1.928	1.863	1.977	2.318	2.277	2.444	2.623
BRI Agrianiaga	0.086	0.113	0.116	0.169	0.206	0.178	0.151	0.113	0.118	0.102	0.095	0.095
Antar Daerah	0.049	0.055	0.055	0.047	0.035	0.041	0.044	0.035	0.053	0.037	0.037	0.036
Artha Graha Internasional	0.067	0.049	0.040	0.695	0.744	0.654	0.573	0.564	0.612	0.568	0.526	0.483
Bukopin	0.888	1.306	1.518	1.449	1.693	1.876	1.749	1.434	1.474	1.581	1.568	1.542
Bumi Artha	0.099	0.125	0.115	0.129	0.119	0.103	0.099	0.090	0.095	0.089	0.081	0.082
ICBC Bumiputera	0.185	0.215	0.282	0.299	0.370	0.320	0.322	0.276	0.278	0.289	0.200	0.174
Capital Indonesia	0.004	0.004	0.002	0.002	0.004	0.025	0.061	0.075	0.137	0.147	0.129	0.133
Central Asia	9.546	10.840	11.525	11.734	10.298	10.463	11.071	10.789	11.199	10.803	10.472	10.397
Century/Mutiara	0.972	0.663	0.789	0.618	0.910	0.861	0.724	0.245	0.299	0.359	0.360	0.358
CIMB Niaga	2.123	2.110	2.054	2.423	2.851	2.754	4.763	4.534	4.247	4.784	4.574	4.633
Danamon	4.873	4.335	4.556	4.627	4.649	4.857	4.541	4.713	3.910	3.936	3.902	3.656
Ekonomi Raharja	0.459	0.606	0.713	0.796	0.985	0.848	0.794	0.800	0.856	0.717	0.662	0.595
Ganesha	0.057	0.063	0.069	0.071	0.076	0.066	0.080	0.064	0.056	0.050	0.050	0.047
Hana	0.010	0.012	0.012	0.014	0.016	0.014	0.015	0.044	0.073	0.079	0.101	0.124
Himpunan Saudara	0.024	0.028	0.036	0.044	0.051	0.062	0.074	0.087	0.095	0.108	0.139	0.179
ICBC Indonesia	0.031	0.035	0.040	0.037	0.034	0.030	0.033	0.067	0.158	0.353	0.485	0.570
Internasional Indonesia	2.845	3.357	3.005	2.838	3.447	3.143	2.794	2.499	2.418	2.503	2.603	2.719
QNB Kesawan	0.083	0.095	0.108	0.121	0.106	0.121	0.111	0.095	0.093	0.086	0.099	0.109
Maspion	0.106	0.151	0.150	0.139	0.121	0.110	0.100	0.087	0.092	0.075	0.077	0.080
Mayapada Internasional	0.143	0.207	0.202	0.201	0.252	0.219	0.227	0.242	0.303	0.336	0.355	0.403
Mega	1.132	1.147	1.200	1.467	1.722	1.833	1.773	1.532	1.574	1.718	1.698	1.531
Mestika Dharma	0.151	0.176	0.205	0.232	0.269	0.232	0.226	0.220	0.214	0.199	0.184	0.173
Metro Express	0.029	0.032	0.031	0.030	0.024	0.025	0.023	0.020	0.023	0.020	0.018	0.018
Nusantara Parahyangan	0.152	0.145	0.164	0.183	0.195	0.198	0.192	0.162	0.155	0.176	0.180	0.193
OCBC NISP	0.660	0.999	1.335	1.406	1.379	1.433	1.471	1.505	1.469	1.670	1.641	1.857
Panin	2.182	1.473	1.676	1.883	2.532	2.398	2.715	2.829	3.088	3.630	3.421	3.492
Bali/Permata	2.462	2.590	2.511	2.498	2.385	2.240	1.996	2.376	2.233	2.459	2.778	3.093
Sinar Mas	0.053	0.043	0.038	0.036	0.141	0.121	0.278	0.266	0.319	0.374	0.457	0.356
Swadesi/Bank of India	0.040	0.050	0.055	0.065	0.063	0.058	0.059	0.060	0.061	0.052	0.057	0.060
UOB Buana/UOB Indonesia	1.135	1.227	1.240	1.286	1.097	0.998	0.927	0.933	0.887	1.275	1.515	1.394
Anglomas Internasional	0.009	0.009	0.013	0.014	0.015	0.013	0.012	0.010	0.010	0.007	0.005	0.004
Artos	0.011	0.015	0.014	0.015	0.016	0.014	0.014	0.012	0.014	0.013	0.012	0.012
Bisnis Internasional	0.017	0.013	0.013	0.012	0.010	0.007	0.009	0.010	0.010	0.009	0.009	0.010
Centratama Nasional	0.018	0.023	0.026	0.033	0.034	0.032	0.029	0.024	0.028	0.026	0.028	0.021
Sahabat Sampoerna	0.032	0.042	0.042	0.042	0.042	0.039	0.035	0.029	0.027	0.027	0.030	0.040
Pundi Indonesia	0.139	0.161	0.162	0.117	0.102	0.079	0.069	0.066	0.057	0.052	0.164	0.180
Fama Internasional	0.013	0.018	0.019	0.021	0.019	0.018	0.017	0.016	0.017	0.017	0.016	0.016
Harda Internasional	0.030	0.042	0.048	0.080	0.078	0.071	0.054	0.046	0.051	0.051	0.043	0.041
Ina Perdana	0.013	0.013	0.012	0.014	0.023	0.031	0.032	0.029	0.034	0.032	0.040	0.035
Index Selindo	0.050	0.057	0.046	0.054	0.049	0.056	0.056	0.054	0.074	0.088	0.099	0.099
Indo Monex	0.021	0.026	0.027	0.026	0.023	0.021	0.028	0.034	0.045	0.053	0.058	0.056
Jasa Jakarta	0.081	0.105	0.129	0.149	0.150	0.146	0.139	0.125	0.129	0.127	0.114	0.103
Kesejahteraan Ekonomi	0.023	0.028	0.033	0.026	0.023	0.029	0.052	0.060	0.061	0.069	0.070	0.072
Dinar Indonesia	0.013	0.014	0.012	0.012	0.010	0.011	0.010	0.009	0.008	0.009	0.007	0.012
Mayora	0.013	0.015	0.021	0.017	0.020	0.021	0.021	0.019	0.026	0.025	0.041	0.053
Mitra Niaga	0.014	0.017	0.019	0.026	0.022	0.018	0.017	0.013	0.017	0.018	0.020	0.025
Multi Artha	0.018	0.030	0.029	0.027	0.026	0.027	0.029	0.024	0.026	0.025	0.022	0.021
National Nobu	0.003	0.002	0.003	0.002	0.002	0.001	0.005	0.004	0.004	0.004	0.009	0.029
Prima Master	0.020	0.024	0.030	0.030	0.034	0.034	0.030	0.030	0.031	0.032	0.034	0.041

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator MS Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	MS											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005	0.004	0.007	0.006	0.010	0.021	0.012	0.008
Royal Indonesia	0.005	0.007	0.006	0.009	0.005	0.007	0.012	0.013	0.014	0.014	0.012	0.010
Sinar Harapan Bali	0.011	0.015	0.014	0.013	0.012	0.011	0.016	0.017	0.026	0.030	0.028	0.025
Andara	0.032	0.035	0.030	0.023	0.019	0.016	0.013	0.010	0.009	0.012	0.020	0.029
Bank BTPN	0.244	0.277	0.262	0.285	0.307	0.377	0.537	0.602	0.883	1.150	1.279	1.387
Victoria	0.128	0.144	0.151	0.158	0.145	0.171	0.268	0.247	0.292	0.343	0.324	0.337
Yudha Bakti	0.097	0.127	0.144	0.104	0.104	0.111	0.098	0.088	0.088	0.073	0.063	0.061
BPD Aceh	0.124	0.211	0.288	0.329	0.491	0.654	0.567	0.602	0.517	0.407	0.358	0.317
BPD Bali	0.242	0.226	0.221	0.246	0.253	0.249	0.257	0.264	0.262	0.302	0.290	0.296
BPD Bengkulu	0.019	0.028	0.033	0.034	0.047	0.070	0.076	0.075	0.065	0.051	0.059	0.065
Bank DKI	0.423	0.524	0.487	0.542	0.594	0.662	0.601	0.595	0.608	0.518	0.535	0.625
BPD Jambi	0.039	0.051	0.051	0.052	0.058	0.086	0.079	0.068	0.070	0.074	0.085	0.086
BPD Jateng	0.384	0.473	0.526	0.508	0.549	0.672	0.620	0.581	0.586	0.626	0.630	0.622
BPD Jabar	0.517	0.779	0.980	1.043	1.460	1.260	1.174	1.144	1.285	1.447	1.493	1.663
BPD Jatim	0.516	0.590	0.638	0.684	0.734	0.839	0.799	0.716	0.691	0.666	0.681	0.683
BPD Kaltim	0.324	0.378	0.379	0.331	0.914	0.791	0.712	0.660	0.528	0.505	0.634	0.726
BPD Kalteng	0.059	0.072	0.087	0.085	0.103	0.135	0.132	0.102	0.082	0.080	0.094	0.092
BPD Kalbar	0.081	0.097	0.110	0.114	0.130	0.175	0.165	0.176	0.194	0.195	0.195	0.197
BPD Kalsel	0.070	0.076	0.090	0.101	0.214	0.184	0.171	0.162	0.162	0.151	0.177	0.222
BPD Lampung	0.049	0.063	0.074	0.082	0.095	0.110	0.100	0.096	0.091	0.104	0.115	0.111
BPD Maluku	0.064	0.069	0.065	0.066	0.070	0.101	0.100	0.082	0.080	0.084	0.098	0.108
BPD NTB	0.055	0.066	0.066	0.090	0.104	0.108	0.098	0.082	0.088	0.092	0.095	0.097
BPD NTT	0.045	0.060	0.072	0.080	0.099	0.145	0.136	0.128	0.135	0.150	0.154	0.163
BPD Papua	0.120	0.163	0.159	0.197	0.239	0.453	0.445	0.376	0.375	0.363	0.375	0.347
BPD Riau	0.358	0.378	0.352	0.417	0.982	0.848	0.603	0.577	0.407	0.430	0.466	0.466
BPD Sultra	0.025	0.033	0.037	0.034	0.047	0.068	0.056	0.049	0.062	0.056	0.064	0.072
BPD Sulsel	0.116	0.161	0.171	0.190	0.200	0.270	0.209	0.199	0.187	0.207	0.200	0.188
BPD Sulteng	0.017	0.025	0.021	0.022	0.027	0.046	0.041	0.044	0.032	0.040	0.031	0.032
BPD Sulut	0.068	0.075	0.083	0.083	0.136	0.116	0.114	0.131	0.132	0.144	0.145	0.154
BPD Sumbar	0.196	0.243	0.255	0.244	0.238	0.323	0.325	0.299	0.323	0.343	0.354	0.337
BPD Sumsel	0.107	0.146	0.190	0.203	0.306	0.405	0.378	0.358	0.333	0.360	0.362	0.369
BPD Sumut	0.252	0.273	0.287	0.281	0.307	0.454	0.444	0.388	0.427	0.425	0.520	0.469
BPD Yogyakarta	0.070	0.092	0.112	0.113	0.112	0.152	0.160	0.121	0.138	0.139	0.132	0.132
Bank of America	0.074	0.026	0.027	0.044	0.033	0.029	0.029	0.060	0.059	0.053	0.045	0.041
ABN Amro Bank	1.208	1.081	1.137	1.195	1.292	0.913	0.798	0.713	0.484	0.191	0.105	0.119
Bangkok Bank	0.119	0.074	0.087	0.098	0.128	0.134	0.177	0.210	0.171	0.147	0.139	0.190
Citi Bank	2.366	2.270	2.025	1.932	2.216	2.222	2.245	2.299	1.970	1.850	1.614	1.450
Deutch Bank	1.141	1.073	1.318	1.480	1.367	1.176	0.796	0.770	0.533	0.716	0.609	0.491
The Hongkong Bank	1.305	1.184	1.184	1.289	1.677	1.567	1.761	2.042	1.550	1.415	1.510	1.514
JP Morgan Chase Bank	0.298	0.218	0.197	0.154	0.288	0.342	0.323	0.339	0.295	0.161	0.226	0.255
Bank of Tokyo	0.712	0.579	0.554	0.717	1.021	1.112	1.037	1.318	1.317	1.288	1.438	1.458
Standard Chartered Bank	0.922	0.822	0.966	1.151	1.352	1.457	1.426	1.905	1.540	1.322	1.305	1.197
ANZ Panin Bank	0.174	0.162	0.176	0.222	0.290	0.285	0.320	0.448	0.589	0.658	0.749	0.667
Agris Bank	0.104	0.105	0.092	0.084	0.074	0.065	0.077	0.031	0.029	0.028	0.028	0.028
BNP Paribas Bank	0.075	0.066	0.052	0.071	0.085	0.108	0.109	0.120	0.064	0.095	0.092	0.099
China Trust Indonesia	0.165	0.161	0.213	0.231	0.251	0.237	0.226	0.212	0.186	0.179	0.164	0.157
Commonwealth Bank	0.094	0.106	0.171	0.186	0.373	0.288	0.323	0.511	0.554	0.385	0.416	0.338
DBS Indonesia Bank	0.115	0.115	0.172	0.412	0.732	0.722	1.059	1.065	1.106	0.939	0.891	0.978
KEB Indonesia	0.177	0.149	0.152	0.179	0.161	0.117	0.130	0.163	0.147	0.120	0.106	0.115
Mizuho Bank	0.571	0.513	0.430	0.417	0.465	0.471	0.633	0.734	0.609	0.627	0.619	0.626
Resona Perdania Bank	0.311	0.308	0.288	0.263	0.246	0.272	0.258	0.327	0.266	0.266	0.283	0.281
Rabo Bank Internasional Ind.	0.184	0.222	0.255	0.248	0.288	0.247	0.490	0.529	0.450	0.428	0.365	0.325
Sumitomo Bank	0.619	0.551	0.478	0.381	0.378	0.316	0.390	0.503	0.484	0.550	0.580	0.754
WOORI Bank	0.179	0.160	0.153	0.215	0.175	0.175	0.156	0.148	0.131	0.130	0.140	0.124

### Data Indikator GDPcap Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	GDPcap											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
BNI	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
BRI	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
BTN	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
BRI Agroniaga	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Antar Daerah	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Artha Graha Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Bukopin	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Bumi Artha	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
ICBC Bumiputera	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Capital Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Central Asia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Century/Mutiara	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
CIMB Niaga	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Danamon	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Ekonomi Raharja	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Ganesha	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Hana	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Himpunan Saudara	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
ICBC Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Internasional Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
QNB Kesawan	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Maspion	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Mayapada Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Mega	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Mestika Dharma	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Metro Express	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Nusantara Parahyangan	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
OCBC NISP	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Panin	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Bali/Permata	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Sinar Mas	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Swadesi/Bank of India	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
UOB Buana/UOB Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Anglomas Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Artos	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Bisnis Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Centratama Nasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Sahabat Sampoerna	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Pundi Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Fama Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Harda Internasional	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Ina Perdana	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Index Selindo	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Indo Monex	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Jasa Jakarta	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Kesejahteraan Ekonomi	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Dinar Indonesia	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Mayora	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Mitra Niaga	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Multi Artha	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
National Nobu	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800
Prima Master	756.900	909.900	1,076.200	1,160.600	1,273.500	1,601.000	1,871.300	2,178.300	2,272.000	2,946.700	3,471.400	3,556.800

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



## Data Indikator GRWT Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	GRWT											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BNI	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BRI	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BTN	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BRI Agroniaga	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Antar Daerah	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Artha Graha Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bukopin	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bumi Artha	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
ICBC Bumiputera	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Capital Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Central Asia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Century/Mutiara	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
CIMB Niaga	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Danamon	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Ekonomi Raharja	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Ganesha	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Hana	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Himpunan Saudara	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
ICBC Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Internasional Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
QNB Kesawan	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Maspion	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mayapada Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mega	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mestika Dharma	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Metro Express	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Nusantara Parahyangan	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
OCBC NISP	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Panin	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bali/Permata	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Sinar Mas	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Swadesi/Bank of India	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
UOB Buana/UOB Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Anglomas Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Artos	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bisnis Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Centratama Nasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Sahabat Sampoerna	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Pundi Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Fama Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Harda Internasional	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Ina Perdanika	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Index Selindo	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Indo Monex	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Jasa Jakarta	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Kesejahteraan Ekonomi	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Dinar Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mayora	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mitra Niaga	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Multi Artha	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
National Nobu	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Prima Master	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200

Dilanjutkan ke halaman berikutnya



Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator GRWT Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	GRWT											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Royal Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Sinar Harapan Bali	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Andara	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bank BTPN	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Victoria	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Yudha Bakti	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Aceh	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Bali	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Bengkulu	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bank DKI	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Jambi	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Jateng	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Jabar	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Jatim	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Kaltim	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Kalteng	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Kalbar	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Kalsel	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Lampung	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Maluku	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD NTB	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD NTT	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Papua	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Riau	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sultra	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sulsel	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sulteng	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sulut	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sumbar	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sumsel	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Sumut	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BPD Yogyakarta	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bank of America	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
ABN Amro Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bangkok Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Citi Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Deutsch Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
The Hongkong Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
JP Morgan Chase Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Bank of Tokyo	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Standard Chartered Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
ANZ Panin Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Agris Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
BNP Paribas Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
China Trust Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Commonwealth Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
DBS Indonesia Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
KEB Indonesia	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Mizuho Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Resona Perdana Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Rabo Bank Internasional Ind.	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
Sumitomo Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200
WOORI Bank	3.643	4.499	4.780	5.031	5.693	5.501	6.345	6.014	4.629	6.195	6.457	6.200

### Data Indikator FXM2 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	FXM2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BNI	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BRI	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BTN	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BRI Agroniaga	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Antar Daerah	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Artha Graha Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bukopin	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bumi Artha	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
ICBC Bumiputera	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Capital Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Central Asia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Century/Mutiara	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
CIMB Niaga	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Danamon	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Ekonomi Raharja	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Ganesha	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Hana	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Himpunan Saudara	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
ICBC Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Internasional Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
QNB Kesawan	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Maspion	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mayapada Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mega	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mestika Dharma	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Metro Express	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Nusantara Parahyangan	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
OCBC NISP	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Panin	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bali/Permata	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Sinar Mas	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Swadesi/Bank of India	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
UOB Buana/UOB Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Anglomas Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Artos	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bisnis Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Centratama Nasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Sahabat Sampoerna	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Pundi Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Fama Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Harda Internasional	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Ina Perdana	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Index Selindo	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Indo Monex	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Jasa Jakarta	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Kesejahteraan Ekonomi	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Dinar Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mayora	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mitra Niaga	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Multi Artha	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
National Nobu	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Prima Master	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator FXM2 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	FXM2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Royal Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Sinar Harapan Bali	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Andara	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bank BTPN	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Victoria	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Yudha Bakti	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Aceh	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Bali	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Bengkulu	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bank DKI	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Jambi	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Jateng	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Jabar	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Jatim	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Kaltim	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Kalteng	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Kalbar	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Kalsel	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Lampung	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Maluku	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD NTB	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD NTT	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Papua	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Riau	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sultra	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sulsel	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sulteng	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sulut	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sumbar	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sumsel	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Sumut	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BPD Yogyakarta	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bank of America	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
ABN Amro Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bangkok Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Citi Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Deutsch Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
The Hongkong Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
JP Morgan Chase Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Bank of Tokyo	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Standard Chartered Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
ANZ Panin Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Agris Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
BNP Paribas Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
China Trust Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Commonwealth Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
DBS Indonesia Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
KEB Indonesia	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Mizuho Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Resona Perdanian Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Rabo Bank Internasional Ind.	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
Sumitomo Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114
WOORI Bank	2.935	2.979	3.072	3.168	3.552	3.551	3.163	3.763	3.128	2.829	2.978	3.114

### Data Indikator LIDIR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	LIDIR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	1.718	1.826	2.296	3.100	3.315	3.403	4.039	4.496	4.928	4.689	5.003	7.027
BNI	1.718	1.826	2.296	3.100	3.315	3.403	4.039	4.496	4.928	4.689	5.003	7.027
BRI	1.718	1.826	2.296	3.100	3.315	3.403	4.039	4.496	4.928	4.689	5.003	7.027
BTN	1.718	1.826	2.296	3.100	3.315	3.403	4.039	4.496	4.928	4.689	5.003	7.027
BRI Agroniaga	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Antar Daerah	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Artha Graha Internasional	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Bukopin	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Bumi Artha	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
ICBC Bumiputera	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Capital Indonesia	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Central Asia	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Century/Mutiara	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
CIMB Niaga	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Danamon	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Ekonomi Raharja	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Ganesha	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Hana	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Himpunan Saudara	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
ICBC Indonesia	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Internasional Indonesia	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
QNB Kesawan	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Maspion	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Mayapada Internasional	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Mega	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Mestika Dharma	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Metro Express	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Nusantara Parahyangan	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
OCBC NISP	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Panin	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Bali/Permata	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Sinar Mas	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Swadesi/Bank of India	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
UOB Buana/UOB Indonesia	2.006	2.072	2.524	3.445	3.435	3.462	4.024	4.326	4.760	4.371	5.138	6.371
Anglomas Internasional	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Artos	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Bisnis Internasional	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Centratama Nasional	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Sahabat Sampoerna	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Pundi Indonesia	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Fama Internasional	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Harda Internasional	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Ina Perdana	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Index Selindo	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Indo Monex	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Jasa Jakarta	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Kesejahteraan Ekonomi	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Dinar Indonesia	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Mayora	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Mitra Niaga	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Multi Artha	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
National Nobu	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Prima Master	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator LIDIR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	LIDIR											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Royal Indonesia	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Sinar Harapan Bali	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Andara	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Bank BTPN	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Victoria	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
Yudha Bakti	2.148	2.272	2.686	3.666	3.414	3.377	3.874	4.010	4.524	4.434	5.088	5.825
BPD Aceh	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Bali	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Bengkulu	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
Bank DKI	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Jambi	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Jateng	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Jabar	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Jatim	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Kaltim	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Kalteng	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Kalbar	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Kalsel	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Lampung	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Maluku	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD NTB	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD NTT	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Papua	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Riau	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sultra	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sulsel	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sulteng	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sulut	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sumbar	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sumsel	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Sumut	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
BPD Yogyakarta	1.964	1.960	2.323	3.276	3.200	3.125	3.430	3.628	3.674	3.778	3.838	4.837
Bank of America	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
ABN Amro Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Bangkok Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Citi Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Deutsch Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
The Hongkong Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
JP Morgan Chase Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Bank of Tokyo	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Standard Chartered Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
ANZ Panin Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Agris Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
BNP Paribas Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
China Trust Indonesia	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Commonwealth Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
DBS Indonesia Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
KEB Indonesia	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Mizuho Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Resona Perdana Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Rabobank Internasional Ind.	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
Sumitomo Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517
WOORI Bank	3.657	3.990	5.435	8.715	7.133	4.579	5.122	4.614	4.923	4.682	11.225	12.517

### Data Indikator CR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.580	0.524	0.419	0.306	0.424	0.340	0.231	0.165	0.170	0.106	0.081	0.066
BNI	0.530	0.340	0.277	0.259	0.283	0.271	0.215	0.209	0.162	0.116	0.104	0.082
BRI	0.205	0.173	0.147	0.140	0.146	0.134	0.103	0.098	0.113	0.112	0.115	0.094
BTN	0.116	0.195	0.204	0.193	0.203	0.216	0.183	0.136	0.167	0.173	0.164	0.175
BRI Agroniaga	0.044	0.115	0.155	0.106	0.127	0.174	0.172	0.136	0.161	0.168	0.119	0.118
Antar Daerah	0.175	0.266	0.221	0.173	0.101	0.045	0.026	0.036	0.039	0.016	0.016	0.011
Artha Graha Internasional	0.950	0.980	0.997	0.179	0.129	0.257	0.227	0.156	0.149	0.072	0.099	0.140
Bukopin	0.053	0.053	0.046	0.063	0.076	0.121	0.112	0.127	0.136	0.116	0.083	0.078
Bumi Artha	0.050	0.096	0.065	0.056	0.060	0.040	0.035	0.027	0.026	0.027	0.017	0.016
ICBC Bumiputera	0.049	0.055	0.067	0.105	0.123	0.121	0.152	0.140	0.072	0.219	0.069	0.067
Capital Indonesia	1.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.013	0.006	0.010	0.010	0.022
Central Asia	0.089	0.045	0.067	0.051	0.056	0.045	0.028	0.031	0.024	0.021	0.018	0.020
Century/Mutiara	0.210	0.467	0.213	0.214	0.090	0.114	0.070	0.559	0.515	0.365	0.186	0.151
CIMB Niaga	0.393	0.250	0.198	0.139	0.145	0.128	0.090	0.073	0.073	0.073	0.074	0.069
Danamon	0.197	0.102	0.101	0.118	0.144	0.140	0.108	0.109	0.148	0.145	0.124	0.115
Ekonomi Raharja	0.069	0.034	0.065	0.033	0.034	0.060	0.039	0.040	0.035	0.016	0.022	0.010
Ganesha	0.200	0.114	0.130	0.092	0.061	0.042	0.018	0.024	0.024	0.027	0.018	0.033
Hana	0.001	0.004	0.005	0.016	0.020	0.035	0.068	0.016	0.031	0.018	0.013	0.007
Himpunan Saudara	0.110	0.064	0.035	0.017	0.024	0.025	0.024	0.044	0.028	0.035	0.034	0.031
ICBC Indonesia	0.040	0.038	0.018	0.031	0.023	0.053	0.062	0.051	0.022	0.010	0.006	0.005
Internasional Indonesia	0.715	0.431	0.247	0.154	0.140	0.126	0.081	0.090	0.097	0.084	0.060	0.065
QNB Kesawan	0.289	0.079	0.116	0.108	0.150	0.108	0.104	0.070	0.093	0.074	0.043	0.019
Maspion	0.088	0.075	0.041	0.060	0.070	0.062	0.032	0.018	0.018	0.014	0.008	0.003
Mayapada Internasional	0.185	0.112	0.131	0.097	0.054	0.078	0.088	0.164	0.171	0.176	0.096	0.078
Mega	0.013	0.022	0.035	0.023	0.030	0.052	0.081	0.065	0.143	0.124	0.085	0.117
Mestika Dharma	0.081	0.062	0.057	0.041	0.094	0.074	0.321	0.186	0.216	0.141	0.108	0.096
Metro Express	0.078	0.050	0.093	0.077	0.051	0.077	0.059	0.044	0.028	0.019	0.016	0.010
Nusantara Parahyangan	0.030	0.290	0.020	0.013	0.017	0.059	0.039	0.047	0.032	0.015	0.021	0.028
OCBC NISP	0.067	0.038	0.019	0.022	0.054	0.046	0.043	0.052	0.068	0.062	0.039	0.036
Panin	0.322	0.283	0.278	0.238	0.264	0.171	0.104	0.141	0.135	0.141	0.120	0.086
Bali/Permata	0.353	0.360	0.270	0.146	0.126	0.134	0.108	0.104	0.103	0.083	0.062	0.056
Sinar Mas	0.510	0.170	0.653	0.361	0.037	0.045	0.097	0.036	0.114	0.039	0.076	0.126
Swadesi/Bank of India	0.214	0.073	0.037	0.047	0.064	0.044	0.040	0.083	0.096	0.104	0.043	0.051
UOB Buana/UOB Indonesia	0.051	0.061	0.054	0.058	0.075	0.078	0.063	0.063	0.090	0.057	0.031	0.035
Anglomas Internasional	0.185	0.080	0.065	0.087	0.207	0.193	0.138	0.036	0.026	0.069	0.001	0.000
Artos	0.011	0.038	0.030	0.016	0.046	0.097	0.191	0.197	0.167	0.042	0.032	0.041
Bisnis Internasional	0.043	0.070	0.024	0.051	0.076	0.014	0.010	0.040	0.088	0.095	0.061	0.040
Centratama Nasional	0.025	0.043	0.033	0.023	0.060	0.092	0.201	0.200	0.132	0.107	0.091	0.070
Sahabat Sampoerna	0.151	0.133	0.080	0.059	0.080	0.141	0.120	0.110	0.104	0.227	0.155	0.111
Pundi Indonesia	0.158	0.184	0.111	0.195	0.222	0.237	0.259	0.254	0.425	0.827	0.165	0.282
Fama Internasional	0.140	0.095	0.159	0.230	0.205	0.225	0.145	0.093	0.231	0.334	0.189	0.194
Harda Internasional	0.013	0.035	0.031	0.098	0.147	0.148	0.027	0.039	0.055	0.085	0.049	0.087
Ina Perdana	0.370	0.345	0.183	0.102	0.046	0.055	0.101	0.086	0.109	0.097	0.049	0.033
Index Selindo	0.017	0.028	0.058	0.050	0.089	0.081	0.016	0.034	0.012	0.004	0.009	0.010
Indo Monex	0.038	0.084	0.051	0.088	0.057	0.163	0.113	0.028	0.159	0.043	0.065	0.113
Jasa Jakarta	0.017	0.015	0.019	0.022	0.024	0.026	0.027	0.037	0.042	0.021	0.031	0.042
Kesejahteraan Ekonomi	0.107	0.089	0.206	0.227	0.097	0.075	0.048	0.036	0.040	0.067	0.079	0.080
Dinar Indonesia	0.150	0.084	0.039	0.058	0.045	0.088	0.031	0.232	0.080	0.051	0.130	0.082
Mayora	0.074	0.019	0.532	0.447	0.235	0.107	0.104	0.261	0.130	0.330	0.012	0.075
Mitra Niaga	0.138	0.128	0.056	0.032	0.065	0.038	0.102	0.121	0.034	0.130	0.006	0.016
Multi Artha	0.037	0.019	0.013	0.041	0.054	0.041	0.057	0.075	0.058	0.084	0.076	0.024
National Nobu	0.168	0.179	0.071	0.053	0.049	0.064	0.168	0.430	0.528	0.000	0.000	0.000
Prima Master	0.108	0.053	0.025	0.027	0.054	0.045	0.045	0.051	0.036	0.044	0.018	0.029

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator CR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	CR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.122	0.302	0.425	0.527	0.475	0.433	0.261	0.120	0.091	0.071	0.064	0.070
Royal Indonesia	0.029	0.126	0.131	0.006	0.001	0.001	0.003	0.005	0.003	0.002	0.079	0.001
Sinar Harapan Bali	0.107	0.131	0.121	0.086	0.144	0.157	0.127	0.165	0.181	0.260	0.197	0.096
Andara	0.141	0.000	0.283	0.227	0.251	0.262	0.232	0.159	0.088	0.034	0.001	0.006
Bank BTPN	0.057	0.094	0.032	0.045	0.049	0.041	0.039	0.028	0.018	0.033	0.028	0.036
Victoria	0.063	0.092	0.184	0.078	0.093	0.066	0.049	0.064	0.111	0.099	0.070	0.069
Yudha Bakti	0.051	0.104	0.117	0.143	0.172	0.207	0.167	0.089	0.165	0.159	0.133	0.072
BPD Aceh	0.175	0.058	0.035	0.066	0.089	0.068	0.058	0.079	0.097	0.145	0.083	0.067
BPD Bali	0.011	0.025	0.022	0.021	0.034	0.030	0.033	0.012	0.011	0.011	0.010	0.009
BPD Bengkulu	0.050	0.039	0.068	0.047	0.040	0.034	0.028	0.018	0.023	0.023	0.009	0.005
Bank DKI	0.120	0.177	0.091	0.077	0.131	0.098	0.079	0.085	0.104	0.067	0.071	0.086
BPD Jambi	0.012	0.019	0.020	0.018	0.020	0.011	0.007	0.006	0.012	0.006	0.013	0.008
BPD Jateng	0.042	0.025	0.016	0.018	0.013	0.019	0.014	0.006	0.030	0.011	0.018	0.015
BPD Jabar	0.011	0.007	0.008	0.005	0.011	0.010	0.031	0.038	0.030	0.037	0.041	0.056
BPD Jatim	0.022	0.018	0.027	0.012	0.013	0.012	0.015	0.011	0.013	0.011	0.027	0.064
BPD Kaltim	0.146	0.068	0.076	0.067	0.055	0.042	0.058	0.050	0.105	0.127	0.121	0.170
BPD Kalteng	0.296	0.260	0.137	0.069	0.088	0.067	0.039	0.021	0.011	0.016	0.019	0.014
BPD Kalbar	0.023	0.024	0.018	0.014	0.016	0.007	0.004	0.002	0.002	0.002	0.002	0.003
BPD Kalsel	0.021	0.029	0.018	0.031	0.045	0.036	0.042	0.018	0.017	0.023	0.016	0.026
BPD Lampung	0.034	0.032	0.026	0.024	0.021	0.012	0.030	0.030	0.022	0.018	0.010	0.009
BPD Maluku	0.059	0.055	0.041	0.097	0.070	0.071	0.062	0.056	0.035	0.041	0.046	0.032
BPD NTB	0.037	0.025	0.043	0.028	0.032	0.048	0.060	0.048	0.056	0.040	0.030	0.025
BPD NTT	0.029	0.005	0.007	0.011	0.015	0.016	0.019	0.017	0.023	0.035	0.017	0.013
BPD Papua	0.036	0.032	0.029	0.051	0.035	0.035	0.067	0.031	0.047	0.046	0.057	0.039
BPD Riau	0.017	0.034	0.049	0.068	0.033	0.074	0.032	0.057	0.059	0.068	0.066	0.061
BPD Sultra	0.111	0.106	0.116	0.134	0.134	0.156	0.072	0.138	0.092	0.181	0.069	0.046
BPD Sulsel	0.011	0.029	0.047	0.037	0.038	0.036	0.045	0.037	0.038	0.038	0.031	0.021
BPD Sulteng	0.217	0.190	0.131	0.162	0.187	0.219	0.167	0.153	0.124	0.137	0.100	0.060
BPD Sulut	0.053	0.035	0.032	0.027	0.023	0.034	0.050	0.035	0.015	0.026	0.026	0.012
BPD Sumbar	0.092	0.084	0.063	0.057	0.070	0.061	0.060	0.060	0.072	0.076	0.066	0.060
BPD Sumsel	0.047	0.031	0.045	0.045	0.116	0.092	0.037	0.041	0.059	0.021	0.027	0.114
BPD Sumut	0.167	0.063	0.077	0.071	0.066	0.054	0.043	0.029	0.041	0.052	0.038	0.046
BPD Yogyakarta	0.023	0.024	0.022	0.021	0.022	0.030	0.025	0.028	0.026	0.030	0.027	0.030
Bank of America	0.807	0.000	0.000	0.000	0.000	0.893	0.893	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ABN Amro Bank	0.439	0.486	0.419	0.174	0.160	0.141	0.083	0.049	0.185	0.011	0.029	0.004
Bangkok Bank	0.529	0.611	0.651	0.677	0.279	0.152	0.133	0.143	0.169	0.084	0.065	0.046
Citi Bank	0.244	0.180	0.217	0.253	0.193	0.186	0.211	0.212	0.190	0.115	0.077	0.103
Deutsch Bank	0.438	0.229	0.141	0.138	0.187	0.116	0.116	0.087	0.097	0.064	0.020	0.014
The Hongkong Bank	0.469	0.342	0.202	0.103	0.137	0.149	0.140	0.142	0.184	0.039	0.020	0.010
JP Morgan Chase Bank	0.895	0.863	0.627	0.523	0.002	0.004	0.007	0.007	0.010	0.007	0.005	0.000
Bank of Tokyo	0.184	0.096	0.080	0.066	0.196	0.097	0.132	0.092	0.120	0.087	0.032	0.031
Standard Chartered Bank	0.295	0.297	0.287	0.215	0.174	0.165	0.126	0.104	0.106	0.083	0.094	0.099
ANZ Panin Bank	0.099	0.059	0.127	0.107	0.136	0.187	0.165	0.085	0.067	0.103	0.055	0.053
Agris Bank	0.496	0.464	0.474	0.282	0.238	0.215	0.089	0.189	0.029	0.192	0.001	0.002
BNP Paribas Bank	0.507	0.588	0.656	0.369	0.176	0.134	0.063	0.105	0.000	0.005	0.000	0.000
China Trust Indonesia	0.192	0.218	0.094	0.085	0.139	0.157	0.117	0.139	0.141	0.108	0.070	0.065
Commonwealth Bank	0.889	0.000	0.000	0.000	0.036	0.101	0.095	0.080	0.081	0.063	0.068	0.063
DBS Indonesia Bank	0.308	0.347	0.013	0.051	0.042	0.042	0.029	0.072	0.036	0.036	0.027	0.018
KEB Indonesia	0.605	0.321	0.249	0.410	0.291	0.119	0.033	0.022	0.008	0.011	0.005	0.004
Mizuho Bank	0.334	0.272	0.131	0.093	0.082	0.155	0.065	0.054	0.094	0.046	0.046	0.056
Resona Perdana Bank	0.502	0.540	0.502	0.536	0.296	0.217	0.189	0.182	0.197	0.082	0.146	0.127
Rabo Bank Internasional Ind.	0.157	0.100	0.049	0.047	0.037	0.042	0.062	0.063	0.086	0.033	0.044	0.060
Sumitomo Bank	0.509	0.348	0.318	0.216	0.200	0.096	0.060	0.062	0.056	0.043	0.039	0.029
WOORI Bank	0.642	0.475	0.441	0.570	0.321	0.211	0.091	0.109	0.030	0.089	0.016	0.007

## Data Indikator CR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	CR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.097	0.072	0.085	0.070	0.249	0.159	0.082	0.049	0.027	0.020	0.019	0.016
BNI	0.196	0.051	0.057	0.046	0.137	0.105	0.086	0.050	0.048	0.043	0.036	0.028
BRI	0.048	0.067	0.060	0.042	0.047	0.048	0.034	0.028	0.035	0.031	0.021	0.018
BTN	0.047	0.048	0.038	0.032	0.040	0.039	0.040	0.032	0.035	0.035	0.029	0.044
BRI Agroniaga	0.044	0.072	0.080	0.053	0.045	0.119	0.065	0.059	0.075	0.088	0.035	0.051
Antar Daerah	0.018	0.023	0.037	0.014	0.024	0.014	0.011	0.013	0.010	0.003	0.005	0.002
Artha Graha Internasional	0.722	0.936	0.896	0.040	0.047	0.061	0.037	0.035	0.035	0.026	0.034	0.010
Bukopin	0.040	0.027	0.024	0.035	0.034	0.037	0.037	0.050	0.028	0.032	0.029	0.027
Bumi Artha	0.013	0.031	0.029	0.022	0.030	0.023	0.023	0.019	0.021	0.023	0.011	0.006
ICBC Bumiputera	0.028	0.037	0.029	0.033	0.061	0.056	0.061	0.056	0.039	0.184	0.042	0.034
Capital Indonesia	0.972	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.013	0.006	0.010	0.010	0.021
Central Asia	0.031	0.034	0.023	0.013	0.017	0.013	0.008	0.006	0.007	0.006	0.005	0.004
Century/Mutiara	0.094	0.252	0.197	0.134	0.045	0.053	0.046	0.352	0.376	0.249	0.062	0.039
CIMB Niaga	0.072	0.056	0.035	0.032	0.052	0.035	0.030	0.025	0.031	0.025	0.027	0.024
Danamon	0.048	0.046	0.050	0.034	0.024	0.032	0.023	0.023	0.047	0.033	0.027	0.026
Ekonomi Raharja	0.042	0.026	0.017	0.007	0.009	0.025	0.025	0.011	0.011	0.004	0.007	0.003
Ganesha	0.126	0.046	0.030	0.056	0.044	0.019	0.013	0.014	0.020	0.014	0.010	0.019
Hana	0.000	0.000	0.001	0.014	0.014	0.015	0.012	0.008	0.022	0.006	0.007	0.002
Himpunan Saudara	0.090	0.032	0.022	0.005	0.004	0.016	0.012	0.012	0.014	0.017	0.016	0.017
ICBC Indonesia	0.027	0.019	0.009	0.016	0.013	0.025	0.026	0.014	0.003	0.005	0.002	0.001
Internasional Indonesia	0.595	0.090	0.061	0.040	0.025	0.044	0.027	0.025	0.022	0.030	0.019	0.016
QNB Kesawan	0.287	0.026	0.040	0.058	0.129	0.062	0.068	0.041	0.057	0.021	0.023	0.010
Maspion	0.043	0.038	0.022	0.012	0.019	0.013	0.016	0.010	0.013	0.007	0.006	0.002
Mayapada Internasional	0.060	0.033	0.047	0.031	0.015	0.006	0.005	0.023	0.010	0.033	0.025	0.030
Mega	0.002	0.002	0.015	0.020	0.014	0.017	0.015	0.012	0.017	0.009	0.010	0.021
Mestika Dharma	0.044	0.037	0.029	0.020	0.022	0.029	0.040	0.021	0.108	0.055	0.036	0.023
Metro Express	0.002	0.041	0.026	0.019	0.026	0.044	0.030	0.024	0.009	0.015	0.016	0.007
Nusantara Parahyangan	0.004	0.007	0.003	0.008	0.002	0.030	0.019	0.012	0.018	0.008	0.010	0.011
OCBC NISP	0.041	0.017	0.008	0.010	0.025	0.025	0.025	0.027	0.032	0.027	0.018	0.012
Panin	0.150	0.132	0.093	0.077	0.093	0.080	0.030	0.043	0.029	0.066	0.050	0.024
Bali/Permata	0.230	0.268	0.112	0.035	0.052	0.064	0.046	0.035	0.041	0.033	0.027	0.020
Sinar Mas	0.274	0.146	0.107	0.100	0.013	0.008	0.003	0.020	0.022	0.010	0.012	0.035
Swadesi/Bank of India	0.103	0.049	0.027	0.027	0.025	0.025	0.020	0.022	0.018	0.036	0.020	0.015
UOB Buana/UOB Indonesia	0.028	0.007	0.009	0.016	0.023	0.044	0.033	0.025	0.051	0.030	0.017	0.025
Anglomas Internasional	0.036	0.025	0.022	0.030	0.042	0.124	0.084	0.000	0.000	0.032	0.000	0.000
Artos	0.001	0.003	0.020	0.012	0.011	0.018	0.026	0.036	0.047	0.019	0.010	0.019
Bisnis Internasional	0.042	0.049	0.000	0.008	0.038	0.000	0.004	0.015	0.007	0.014	0.005	0.000
Centratama Nasional	0.004	0.034	0.006	0.014	0.035	0.048	0.068	0.038	0.036	0.029	0.019	0.016
Sahabat Sampoerna	0.082	0.047	0.035	0.034	0.026	0.036	0.033	0.035	0.027	0.040	0.111	0.043
Pundi Indonesia	0.100	0.114	0.046	0.097	0.131	0.079	0.152	0.155	0.279	0.755	0.135	0.152
Fama Internasional	0.045	0.038	0.039	0.023	0.030	0.044	0.056	0.006	0.015	0.058	0.030	0.039
Harda Internasional	0.012	0.017	0.021	0.032	0.048	0.051	0.007	0.015	0.034	0.028	0.017	0.058
Ina Perdana	0.261	0.196	0.109	0.045	0.023	0.011	0.007	0.010	0.004	0.030	0.012	0.006
Index Selindo	0.006	0.010	0.012	0.020	0.030	0.016	0.004	0.005	0.002	0.000	0.005	0.002
Indo Monex	0.034	0.032	0.030	0.043	0.035	0.043	0.033	0.023	0.075	0.028	0.040	0.065
Jasa Jakarta	0.009	0.010	0.009	0.005	0.019	0.012	0.013	0.012	0.008	0.003	0.004	0.005
Kesejahteraan Ekonomi	0.043	0.039	0.029	0.032	0.028	0.018	0.018	0.015	0.016	0.020	0.018	0.024
Dinar Indonesia	0.073	0.045	0.013	0.018	0.029	0.068	0.013	0.077	0.021	0.005	0.086	0.037
Mayora	0.010	0.005	0.016	0.029	0.043	0.061	0.039	0.038	0.030	0.010	0.002	0.004
Mitra Niaga	0.138	0.045	0.045	0.022	0.024	0.023	0.015	0.008	0.004	0.003	0.002	0.001
Multi Artha	0.036	0.015	0.010	0.016	0.020	0.018	0.028	0.041	0.047	0.046	0.035	0.008
National Nobu	0.027	0.134	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Prima Master	0.013	0.025	0.008	0.007	0.012	0.009	0.025	0.020	0.012	0.022	0.016	0.014

Dilanjutkan ke halaman berikutnya



Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator CR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	CR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.041	0.034	0.223	0.042	0.057	0.047	0.045	0.017	0.017	0.012	0.022	0.035
Royal Indonesia	0.029	0.029	0.025	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.002	0.005	0.001
Sinar Harapan Bali	0.029	0.020	0.019	0.012	0.008	0.013	0.006	0.007	0.007	0.017	0.019	0.018
Andara	0.102	0.000	0.170	0.007	0.061	0.093	0.131	0.014	0.059	0.028	0.000	0.001
Bank BTPN	0.045	0.059	0.016	0.022	0.021	0.017	0.008	0.006	0.005	0.011	0.007	0.007
Victoria	0.012	0.041	0.078	0.052	0.060	0.038	0.023	0.025	0.030	0.050	0.023	0.028
Yudha Bakti	0.027	0.033	0.019	0.027	0.040	0.053	0.050	0.020	0.026	0.037	0.045	0.036
BPD Aceh	0.153	0.042	0.029	0.018	0.015	0.008	0.008	0.012	0.018	0.078	0.042	0.037
BPD Bali	0.002	0.008	0.007	0.006	0.015	0.013	0.015	0.008	0.007	0.006	0.006	0.004
BPD Bengkulu	0.045	0.038	0.040	0.034	0.023	0.020	0.016	0.009	0.015	0.017	0.007	0.002
Bank DKI	0.094	0.096	0.045	0.038	0.054	0.045	0.041	0.049	0.064	0.041	0.038	0.054
BPD Jambi	0.005	0.013	0.016	0.008	0.012	0.008	0.005	0.004	0.006	0.004	0.004	0.003
BPD Jateng	0.028	0.014	0.009	0.008	0.006	0.006	0.004	0.002	0.003	0.005	0.010	0.008
BPD Jabar	0.001	0.004	0.005	0.003	0.004	0.004	0.007	0.008	0.020	0.021	0.016	0.022
BPD Jatim	0.008	0.012	0.014	0.005	0.006	0.004	0.007	0.007	0.011	0.007	0.010	0.036
BPD Kaltim	0.018	0.015	0.025	0.033	0.016	0.013	0.019	0.016	0.014	0.035	0.030	0.077
BPD Kalteng	0.041	0.224	0.091	0.044	0.045	0.040	0.019	0.011	0.006	0.011	0.008	0.008
BPD Kalbar	0.007	0.009	0.008	0.008	0.009	0.006	0.002	0.001	0.001	0.001	0.002	0.002
BPD Kalsel	0.018	0.024	0.013	0.025	0.029	0.029	0.022	0.012	0.013	0.013	0.009	0.016
BPD Lampung	0.017	0.016	0.018	0.015	0.014	0.007	0.016	0.019	0.015	0.012	0.009	0.007
BPD Maluku	0.059	0.037	0.026	0.042	0.050	0.046	0.033	0.040	0.030	0.037	0.025	0.027
BPD NTB	0.017	0.016	0.018	0.015	0.010	0.019	0.036	0.034	0.042	0.030	0.022	0.021
BPD NTT	0.016	0.002	0.002	0.005	0.006	0.006	0.009	0.012	0.015	0.025	0.012	0.012
BPD Papua	0.014	0.015	0.019	0.026	0.019	0.021	0.018	0.016	0.018	0.010	0.011	0.007
BPD Riau	0.010	0.012	0.028	0.053	0.025	0.013	0.017	0.011	0.014	0.027	0.029	0.032
BPD Sultra	0.045	0.066	0.048	0.045	0.037	0.034	0.039	0.091	0.049	0.057	0.022	0.013
BPD Sulsel	0.004	0.009	0.024	0.022	0.021	0.020	0.030	0.026	0.025	0.021	0.021	0.015
BPD Sulteng	0.172	0.157	0.066	0.084	0.144	0.127	0.101	0.091	0.088	0.089	0.074	0.045
BPD Sulut	0.006	0.011	0.015	0.010	0.007	0.010	0.013	0.016	0.005	0.010	0.013	0.008
BPD Sumbar	0.075	0.064	0.045	0.034	0.044	0.037	0.040	0.036	0.033	0.039	0.037	0.038
BPD Sumsel	0.030	0.021	0.021	0.034	0.033	0.025	0.022	0.020	0.024	0.013	0.015	0.069
BPD Sumut	0.127	0.025	0.040	0.043	0.043	0.026	0.020	0.010	0.026	0.036	0.028	0.031
BPD Yogyakarta	0.011	0.011	0.012	0.012	0.010	0.015	0.011	0.014	0.014	0.017	0.014	0.010
Bank of America	0.807	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ABN Amro Bank	0.311	0.376	0.315	0.140	0.039	0.020	0.016	0.012	0.063	0.000	0.029	0.002
Bangkok Bank	0.528	0.510	0.214	0.130	0.102	0.041	0.083	0.089	0.103	0.072	0.053	0.033
Citi Bank	0.181	0.099	0.084	0.041	0.049	0.048	0.070	0.083	0.100	0.027	0.014	0.007
Deutsch Bank	0.438	0.229	0.141	0.138	0.103	0.078	0.049	0.060	0.063	0.041	0.018	0.014
The Hongkong Bank	0.438	0.227	0.125	0.031	0.031	0.079	0.086	0.103	0.155	0.025	0.011	0.005
JP Morgan Chase Bank	0.346	0.338	0.182	0.081	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
Bank of Tokyo	0.063	0.058	0.032	0.002	0.019	0.021	0.020	0.002	0.024	0.015	0.016	0.010
Standard Chartered Bank	0.157	0.123	0.097	0.070	0.048	0.043	0.058	0.052	0.070	0.063	0.067	0.045
ANZ Panin Bank	0.051	0.040	0.080	0.043	0.045	0.056	0.048	0.025	0.032	0.033	0.024	0.023
Agris Bank	0.239	0.160	0.078	0.128	0.145	0.137	0.062	0.057	0.018	0.009	0.001	0.001
BNP Paribas Bank	0.380	0.460	0.399	0.225	0.137	0.106	0.058	0.105	0.000	0.005	0.000	0.000
China Trust Indonesia	0.051	0.059	0.033	0.047	0.023	0.022	0.039	0.040	0.078	0.061	0.028	0.025
Commonwealth Bank	0.863	0.000	0.000	0.000	0.001	0.003	0.009	0.013	0.019	0.015	0.008	0.008
DBS Indonesia Bank	0.035	0.050	0.002	0.007	0.025	0.015	0.008	0.022	0.022	0.023	0.025	0.015
KEB Indonesia	0.120	0.059	0.076	0.110	0.060	0.056	0.009	0.002	0.000	0.005	0.004	0.003
Mizuho Bank	0.137	0.146	0.044	0.004	0.014	0.016	0.004	0.015	0.033	0.027	0.026	0.020
Resona Perdana Bank	0.192	0.113	0.107	0.102	0.077	0.073	0.038	0.057	0.040	0.012	0.023	0.018
Rabo Bank Internasional Ind.	0.127	0.066	0.031	0.030	0.021	0.025	0.007	0.044	0.056	0.021	0.028	0.041
Sumitomo Bank	0.348	0.268	0.179	0.103	0.040	0.030	0.010	0.009	0.015	0.009	0.007	0.007
WOORI Bank	0.034	0.053	0.079	0.061	0.036	0.001	0.006	0.000	0.004	0.008	0.007	0.007

### Data Indikator MR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	MR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.866	0.892	0.920	0.934	0.951	0.950	0.928	0.942	0.950	0.935	0.925	0.924
BNI	0.876	0.904	0.932	0.932	0.931	0.943	0.928	0.923	0.918	0.913	0.911	0.911
BRI	0.877	0.904	0.917	0.919	0.930	0.940	0.931	0.931	0.896	0.919	0.908	0.920
BTN	0.781	0.789	0.790	0.801	0.804	0.835	0.839	0.871	0.890	0.885	0.863	0.858
BRI Agroniaga	0.889	0.917	0.854	0.898	0.913	0.914	0.937	0.936	0.959	0.904	0.908	0.931
Antar Daerah	0.899	0.975	0.972	0.979	0.974	0.983	0.980	0.990	0.686	0.681	0.988	0.985
Artha Graha Internasional	0.388	0.421	0.448	0.971	0.985	0.982	0.980	0.987	0.977	0.927	0.916	0.944
Bukopin	0.912	0.939	0.949	0.922	0.915	0.903	0.948	0.943	0.927	0.938	0.931	0.913
Bumi Artha	0.976	0.972	0.976	0.978	0.955	0.969	0.974	0.971	0.966	0.975	0.976	0.977
ICBC Bumiputera	0.992	0.982	0.985	0.977	0.987	0.986	0.974	0.984	0.976	0.970	0.974	0.982
Capital Indonesia	0.093	0.052	0.000	0.930	0.787	0.997	0.994	0.996	0.983	0.992	0.991	0.992
Central Asia	0.974	0.987	0.988	0.987	0.985	0.983	0.981	0.980	0.979	0.976	0.978	0.974
Century/Mutiara	0.392	0.494	0.854	0.983	0.979	0.985	0.982	0.824	0.957	0.969	0.973	0.981
CIMB Niaga	0.904	0.928	0.958	0.956	0.983	0.984	0.971	0.969	0.937	0.909	0.900	0.887
Danamon	0.897	0.919	0.940	0.923	0.951	0.952	0.936	0.939	0.922	0.926	0.889	0.853
Ekonomi Raharja	0.989	0.979	0.983	0.982	0.988	0.987	0.983	0.982	0.973	0.977	0.980	0.977
Ganesha	0.947	0.960	0.977	0.994	0.995	0.995	0.993	0.995	0.976	0.978	0.979	0.982
Hana	0.964	0.977	0.971	0.975	0.984	0.986	0.974	0.982	0.974	0.913	0.878	0.858
Himpunan Saudara	0.973	0.979	0.989	0.993	0.986	0.989	0.989	0.990	0.977	0.983	0.985	0.981
ICBC Indonesia	0.987	0.984	0.991	0.983	0.983	0.978	0.981	0.988	0.987	0.967	0.933	0.952
Internasional Indonesia	0.823	0.889	0.954	0.952	0.935	0.910	0.906	0.933	0.923	0.928	0.927	0.923
QNB Kesawan	0.954	0.984	0.988	0.993	0.989	0.989	0.984	0.989	0.985	0.988	0.982	0.969
Maspion	0.979	0.994	0.993	0.995	0.994	0.993	0.995	0.994	0.976	0.989	0.992	0.992
Mayapada Internasional	0.963	0.967	0.984	0.987	0.974	0.986	0.989	0.992	0.986	0.991	0.988	0.990
Mega	0.996	0.992	0.994	0.995	0.993	0.986	0.977	0.977	0.971	0.957	0.962	0.963
Mestika Dharma	0.974	0.976	0.984	0.983	0.993	0.992	0.984	0.981	0.983	0.985	0.988	0.987
Metro Express	0.987	0.982	0.977	0.981	0.967	0.942	0.953	0.958	0.957	0.966	0.965	0.968
Nusantara Parahyangan	0.992	0.991	0.987	0.953	0.963	0.965	0.979	0.988	0.986	0.990	0.982	0.983
OCBC NISP	0.899	0.960	0.974	0.924	0.947	0.953	0.942	0.953	0.960	0.932	0.935	0.947
Panin	0.928	0.920	0.926	0.926	0.950	0.914	0.899	0.913	0.939	0.937	0.954	0.966
Bali/Permata	0.863	0.841	0.885	0.897	0.917	0.926	0.902	0.904	0.922	0.900	0.896	0.863
Sinar Mas	0.958	0.983	0.960	0.977	0.976	0.993	0.994	0.984	0.971	0.967	0.936	0.932
Swadesi/Bank of India	0.982	0.989	0.984	0.987	0.989	0.989	0.990	0.986	0.978	0.982	0.982	0.962
UOB Buana/UOB Indonesia	0.984	0.981	0.984	0.984	0.985	0.981	0.980	0.980	0.967	0.976	0.983	0.980
Anglomas Internasional	0.994	0.985	0.982	0.980	0.987	0.980	0.982	0.985	0.981	0.989	0.982	0.973
Artos	0.969	0.975	0.975	0.978	0.984	0.984	0.980	0.978	0.978	0.991	0.991	0.990
Bisnis Internasional	0.991	0.989	0.987	0.988	0.990	0.989	0.982	0.962	0.968	0.976	0.984	0.987
Centratama Nasional	0.996	0.995	0.987	0.990	0.990	0.989	0.987	0.983	0.973	0.981	0.984	0.980
Sahabat Sampoerna	0.972	0.980	0.981	0.986	0.983	0.979	0.978	0.975	0.970	0.970	0.990	0.991
Pundi Indonesia	0.982	0.980	0.984	0.987	0.991	0.989	0.988	0.961	0.984	0.988	0.988	0.984
Fama Internasional	0.985	0.991	0.990	0.991	0.990	0.987	0.985	0.985	0.959	0.977	0.989	0.987
Harda Internasional	0.989	0.990	0.983	0.969	0.984	0.988	0.987	0.989	0.981	0.986	0.982	0.983
Ina Perdana	0.972	0.933	0.803	0.992	0.991	0.943	0.989	0.996	0.986	0.993	0.994	0.993
Index Selindo	0.993	0.993	0.986	0.986	0.983	0.991	0.983	0.984	0.979	0.984	0.988	0.986
Indo Monex	0.994	0.995	0.984	0.984	0.981	0.985	0.988	0.991	0.987	0.992	0.988	1.000
Jasa Jakarta	0.977	0.987	0.987	0.980	0.991	0.986	0.982	0.988	0.973	0.982	0.984	0.982
Kesejahteraan Ekonomi	0.837	0.883	0.907	0.904	0.913	0.941	0.979	0.980	0.975	0.988	0.981	0.985
Dinar Indonesia	0.957	0.948	0.954	0.952	0.954	0.943	0.928	0.938	0.939	0.970	0.967	0.975
Mayora	0.992	0.994	0.994	0.990	0.989	0.987	0.984	0.984	0.983	0.983	0.989	0.988
Mitra Niaga	0.992	0.994	0.995	0.993	0.991	0.987	0.990	0.980	0.980	0.987	0.989	0.987
Multi Artha	0.986	0.993	0.989	0.988	0.985	0.984	0.986	0.982	0.975	0.979	0.981	0.984
National Nobu	0.988	0.984	0.965	0.977	0.968	0.950	0.939	0.801	0.777	0.973	0.982	0.993
Prima Master	0.992	0.990	0.988	0.983	0.988	0.990	0.986	0.986	0.978	0.982	0.982	0.983

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator MR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	MR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.983	0.991	0.993	0.986	0.990	0.991	0.971	0.963	0.973	0.704	0.977	0.953
Royal Indonesia	0.965	0.995	0.969	0.994	0.986	0.988	0.993	0.824	0.978	0.959	0.987	0.985
Sinar Harapan Bali	0.946	0.930	0.921	0.928	0.916	0.951	0.955	0.910	0.935	0.970	0.964	0.975
Andara	0.877	0.901	0.969	0.974	0.961	0.977	0.969	0.864	0.939	0.876	0.765	0.760
Bank BTPN	0.985	0.966	0.976	0.971	0.948	0.972	0.971	0.984	0.949	0.948	0.956	0.954
Victoria	0.994	0.987	0.991	0.990	0.992	0.994	0.995	0.993	0.990	0.984	0.988	0.988
Yudha Bakti	0.964	0.969	0.971	0.970	0.981	0.978	0.974	0.983	0.918	0.974	0.985	0.986
BPD Aceh	0.963	0.957	0.967	0.781	0.980	0.960	0.971	0.905	0.893	0.904	0.878	0.895
BPD Bali	0.712	0.943	0.935	0.949	0.951	0.954	0.963	0.970	0.955	0.972	0.974	0.976
BPD Bengkulu	0.950	0.951	0.869	0.914	0.933	0.913	0.897	0.894	0.847	0.886	0.905	0.907
Bank DKI	0.919	0.897	0.909	0.921	0.926	0.907	0.899	0.944	0.925	0.952	0.946	0.937
BPD Jambi	0.928	0.919	0.913	0.937	0.924	0.942	0.928	0.934	0.956	0.946	0.954	0.939
BPD Jateng	0.941	0.954	0.960	0.966	0.965	0.976	0.941	0.902	0.946	0.961	0.965	0.956
BPD Jabar	0.938	0.957	0.961	0.965	0.952	0.950	0.953	0.954	0.950	0.963	0.961	0.955
BPD Jatim	0.937	0.954	0.974	0.976	0.978	0.964	0.962	0.962	0.935	0.948	0.934	0.947
BPD Kaltim	0.852	0.853	0.869	0.842	0.909	0.882	0.889	0.963	0.887	0.914	0.926	0.928
BPD Kalteng	0.870	0.922	0.916	0.925	0.940	0.963	0.945	0.942	0.926	0.949	0.961	0.930
BPD Kalbar	0.969	0.976	0.960	0.974	0.955	0.936	0.949	0.945	0.933	0.956	0.965	0.963
BPD Kalsel	0.963	0.967	0.960	0.976	0.976	0.973	0.982	0.984	0.937	0.930	0.943	0.937
BPD Lampung	0.928	0.909	0.906	0.866	0.955	0.968	0.975	0.981	0.830	0.948	0.977	0.956
BPD Maluku	0.779	0.774	0.786	0.887	0.703	0.879	0.854	0.876	0.879	0.862	0.942	0.968
BPD NTB	0.884	0.901	0.874	0.910	0.916	0.957	0.893	0.924	0.943	0.921	0.923	0.934
BPD NTT	0.966	0.962	0.968	0.990	0.960	0.973	0.939	0.958	0.945	0.963	0.963	0.974
BPD Papua	0.846	0.812	0.903	0.871	0.830	0.849	0.893	0.911	0.854	0.917	0.895	0.890
BPD Riau	0.903	0.873	0.888	0.953	0.977	0.977	0.956	0.962	0.874	0.934	0.943	0.926
BPD Sultra	0.945	0.930	0.891	0.829	0.667	0.669	0.917	0.925	0.947	0.962	0.956	0.956
BPD Sulsel	0.937	0.925	0.937	0.936	0.921	0.940	0.912	0.927	0.909	0.830	0.918	0.906
BPD Sulteng	0.947	0.900	0.960	0.953	0.903	0.876	0.864	0.936	0.921	0.926	0.950	0.943
BPD Sulut	0.827	0.926	0.902	0.958	0.962	0.982	0.974	0.983	0.936	0.947	0.955	0.969
BPD Sumbar	0.840	0.878	0.887	0.905	0.916	0.924	0.941	0.957	0.919	0.925	0.895	0.908
BPD Sumsel	0.823	0.871	0.896	0.928	0.917	0.863	0.861	0.940	0.923	0.945	0.931	0.937
BPD Sumut	0.975	0.974	0.971	0.975	0.978	0.981	0.965	0.961	0.918	0.941	0.924	0.914
BPD Yogyakarta	0.964	0.965	0.970	0.971	0.958	0.965	0.920	0.905	0.899	0.927	0.926	0.922
Bank of America	0.539	0.666	0.706	0.609	0.814	0.837	0.849	0.589	0.750	0.980	0.714	0.710
ABN Amro Bank	0.918	0.913	0.937	0.946	0.952	0.931	0.929	0.926	0.686	0.820	0.691	0.813
Bangkok Bank	0.728	0.608	0.657	0.578	0.636	0.443	0.483	0.344	0.325	0.355	0.270	0.301
Citi Bank	0.952	0.949	0.939	0.950	0.953	0.914	0.865	0.836	0.835	0.865	0.872	0.873
Deutsch Bank	0.932	0.902	0.857	0.945	0.881	0.895	0.865	0.857	0.873	0.805	0.727	0.749
The Hongkong Bank	0.849	0.871	0.876	0.900	0.838	0.829	0.834	0.857	0.824	0.828	0.817	0.782
JP Morgan Chase Bank	0.885	0.829	0.826	0.757	0.823	0.829	0.750	0.761	0.725	0.597	0.758	0.648
Bank of Tokyo	0.969	0.964	0.964	0.973	0.708	0.712	0.761	0.587	0.636	0.645	0.510	0.413
Standard Chartered Bank	0.872	0.851	0.882	0.888	0.854	0.855	0.879	0.736	0.614	0.598	0.636	0.625
ANZ Panin Bank	0.964	0.950	0.946	0.962	0.970	0.972	0.973	0.970	0.972	0.967	0.976	0.980
Agris Bank	0.997	0.991	0.834	0.768	0.768	0.852	0.978	0.751	0.827	0.973	0.976	0.985
BNP Paribas Bank	0.746	0.745	0.827	0.892	0.685	0.908	0.927	0.969	0.886	0.970	0.967	0.830
China Trust Indonesia	0.982	0.963	0.957	0.976	0.985	0.978	0.955	0.936	0.966	0.969	0.932	0.910
Commonwealth Bank	0.985	0.985	0.990	0.986	0.991	0.987	0.985	0.991	0.784	0.781	0.981	0.974
DBS Indonesia Bank	0.817	0.981	0.836	0.807	0.947	0.986	0.950	0.990	0.987	0.982	0.961	0.957
KEB Indonesia	0.427	0.435	0.501	0.593	0.565	0.708	0.980	0.976	0.971	0.967	0.986	0.961
Mizuho Bank	0.870	0.897	0.917	0.852	0.870	0.820	0.697	0.670	0.752	0.727	0.510	0.494
Resona Perdanania Bank	0.623	0.655	0.599	0.704	0.769	0.840	0.730	0.700	0.768	0.764	0.664	0.704
Rabo Bank Internasional Ind.	0.988	0.989	0.991	0.985	0.985	0.982	0.854	0.732	0.903	0.913	0.916	0.921
Sumitomo Bank	0.866	0.837	0.860	0.915	0.991	0.988	0.993	0.995	0.992	0.991	0.984	0.988
WOORI Bank	0.633	0.673	0.837	0.813	0.938	0.965	0.976	0.989	0.940	0.860	0.951	0.995

### Data Indikator MR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	MR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.266	0.314	0.377	0.462	0.502	0.507	0.484	0.553	0.859	0.833	0.790	0.792
BNI	0.385	0.418	0.486	0.529	0.574	0.546	0.556	0.648	0.890	0.804	0.746	0.797
BRI	0.473	0.496	0.538	0.630	0.681	0.622	0.609	0.704	0.848	0.754	0.732	0.756
BTN	0.343	0.415	0.435	0.479	0.539	0.574	0.622	0.721	0.843	0.839	0.760	0.758
BRI Agroniaga	0.786	0.808	0.796	0.761	0.684	0.678	0.661	0.802	0.936	0.765	0.610	0.770
Antar Daerah	0.622	0.580	0.587	0.587	0.773	0.697	0.596	0.665	0.470	0.657	0.693	0.703
Artha Graha Internasional	1.775	1.898	1.929	0.684	0.752	0.686	0.689	0.771	0.864	0.806	0.807	0.855
Bukopin	0.612	0.732	0.765	0.756	0.587	0.553	0.654	0.734	0.871	0.791	0.769	0.709
Bumi Artha	0.229	0.223	0.245	0.261	0.323	0.358	0.408	0.483	0.759	0.525	0.609	0.676
ICBC Bumiputera	0.777	0.859	0.878	0.718	0.769	0.769	0.732	0.826	0.844	0.763	0.840	0.829
Capital Indonesia	3.557	0.296	0.796	0.677	0.655	0.546	0.487	0.549	0.822	0.606	0.637	0.865
Central Asia	0.237	0.257	0.307	0.369	0.457	0.423	0.462	0.545	0.907	0.727	0.711	0.734
Century/Mutiara	0.794	0.808	0.735	0.738	0.793	0.714	0.822	1.650	1.394	1.048	0.906	0.888
CIMB Niaga	0.530	0.655	0.707	0.740	0.770	0.752	0.699	0.781	0.906	0.843	0.838	0.811
Danamon	0.291	0.475	0.451	0.542	0.628	0.612	0.646	0.654	0.830	0.786	0.722	0.726
Ekonomi Raharja	0.308	0.407	0.439	0.479	0.488	0.489	0.579	0.605	0.944	0.783	0.732	0.812
Ganesha	0.767	0.741	0.728	0.809	0.717	0.814	0.657	0.694	0.820	0.735	0.721	0.798
Hana	0.847	0.852	0.879	0.834	0.820	0.793	0.529	0.739	0.788	0.729	0.802	0.854
Himpunan Saudara	0.779	0.776	0.823	0.826	0.766	0.696	0.796	0.879	0.880	0.863	0.757	0.796
ICBC Indonesia	0.533	0.500	0.613	0.591	0.737	0.661	0.515	0.397	0.866	0.811	0.833	0.823
Internasional Indonesia	0.369	0.223	0.382	0.528	0.632	0.627	0.688	0.722	0.837	0.894	0.875	0.823
QNB Kesawan	0.503	0.540	0.460	0.518	0.565	0.680	0.610	0.712	0.876	0.801	0.662	0.816
Maspion	0.557	0.415	0.478	0.712	0.616	0.635	0.638	0.731	0.854	0.760	0.755	0.839
Mayapada Internasional	0.564	0.674	0.701	0.667	0.730	0.747	0.754	0.749	0.886	0.776	0.761	0.785
Mega	0.590	0.543	0.661	0.439	0.468	0.391	0.420	0.565	0.835	0.669	0.712	0.704
Mestika Dharma	0.650	0.752	0.726	0.717	0.750	0.751	0.703	0.743	0.921	0.835	0.878	0.905
Metro Express	0.303	0.343	0.325	0.329	0.613	0.563	0.514	0.487	0.913	0.666	0.655	0.656
Nusantara Parahyangan	0.336	0.500	0.584	0.595	0.626	0.572	0.508	0.669	0.916	0.844	0.788	0.754
OCBC NISP	0.791	0.809	0.724	0.680	0.709	0.694	0.718	0.705	0.914	0.861	0.844	0.798
Panin	0.428	0.768	0.651	0.578	0.552	0.660	0.746	0.695	0.914	0.803	0.805	0.786
Bali/Permata	0.481	0.403	0.422	0.536	0.722	0.672	0.707	0.686	0.868	0.838	0.786	0.747
Sinar Mas	0.586	0.419	0.397	0.409	0.722	0.720	0.671	0.735	0.836	0.798	0.733	0.772
Swadesi/Bank of India	0.383	0.500	0.520	0.479	0.579	0.547	0.591	0.684	0.862	0.848	0.769	0.791
UOB Buana/UOB Indonesia	0.453	0.482	0.521	0.609	0.752	0.701	0.741	0.774	0.921	0.879	0.879	0.876
Anglomas Internasional	0.352	0.748	0.712	0.834	0.742	0.777	0.592	0.501	0.757	0.416	0.524	0.447
Artos	0.505	0.629	0.648	0.692	0.648	0.615	0.603	0.642	0.780	0.667	0.607	0.640
Bisnis Internasional	0.410	0.419	0.535	0.600	0.566	0.535	0.542	0.562	0.768	0.746	0.714	0.722
Centratama Nasional	0.559	0.708	0.745	0.783	0.725	0.653	0.657	0.691	0.782	0.711	0.694	0.738
Sahabat Sampoerna	0.768	0.706	0.789	0.787	0.736	0.734	0.675	0.592	0.839	0.774	0.640	0.668
Pundi Indonesia	0.716	0.699	0.723	0.766	0.729	0.643	0.666	0.630	0.842	0.553	0.678	0.774
Fama Internasional	0.573	0.655	0.771	0.721	0.790	0.699	0.665	0.735	0.902	0.843	0.893	0.844
Harda Internasional	0.656	0.538	0.672	0.577	0.615	0.601	0.616	0.638	0.785	0.752	0.826	0.818
Ina Perdana	0.399	0.364	0.392	0.732	0.800	0.682	0.627	0.755	0.877	0.746	0.842	0.761
Index Selindo	0.298	0.397	0.582	0.666	0.804	0.609	0.735	0.741	0.920	0.797	0.839	0.890
Indo Monex	0.709	0.640	0.680	0.629	0.705	0.541	0.453	0.541	0.656	0.847	0.738	0.903
Jasa Jakarta	0.657	0.533	0.589	0.694	0.685	0.677	0.711	0.695	0.939	0.876	0.837	0.880
Kesejahteraan Ekonomi	0.843	0.825	0.823	0.780	0.939	0.818	0.687	0.856	0.924	0.810	0.895	0.802
Dinar Indonesia	0.222	0.225	0.354	0.323	0.568	0.537	0.736	0.649	0.789	0.872	0.698	0.816
Mayora	0.300	0.272	0.294	0.537	0.551	0.611	0.640	0.587	0.596	0.677	0.688	0.769
Mitra Niaga	0.795	0.815	0.641	0.527	0.522	0.522	0.502	0.599	0.529	0.641	0.551	0.564
Multi Artha	0.568	0.578	0.656	0.642	0.744	0.827	0.683	0.749	0.903	0.714	0.667	0.771
National Nobu	0.140	0.135	0.188	0.364	0.365	0.414	0.047	0.022	0.941	0.302	0.611	0.440
Prima Master	0.366	0.489	0.740	0.804	0.756	0.751	0.758	0.693	0.835	0.808	0.716	0.766

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

### Data Indikator MR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)

BANK	MR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.264	0.644	0.889	0.869	0.858	0.457	0.424	0.898	0.844	0.887	0.865	0.883
Royal Indonesia	0.310	0.438	0.521	0.221	0.658	0.591	0.436	0.411	0.925	0.781	0.849	0.869
Sinar Harapan Bali	0.679	0.704	0.768	0.662	0.754	0.724	0.581	0.648	0.825	0.839	0.843	0.848
Andara	0.741	0.779	0.772	0.633	0.597	0.603	0.603	0.262	0.629	0.580	0.719	0.833
Bank BTPN	0.776	0.772	0.767	0.752	0.740	0.791	0.764	0.778	0.869	0.750	0.704	0.679
Victoria	0.404	0.502	0.784	0.771	0.615	0.679	0.576	0.516	0.611	0.844	0.871	0.871
Yudha Bakti	0.710	0.799	0.821	0.747	0.697	0.683	0.579	0.698	0.817	0.768	0.736	0.814
BPD Aceh	0.598	0.475	0.458	0.435	0.327	0.383	0.454	0.427	0.806	0.834	0.810	0.801
BPD Bali	0.819	0.901	0.876	0.824	0.699	0.665	0.663	0.759	0.898	0.732	0.804	0.829
BPD Bengkulu	0.687	0.807	0.791	0.699	0.670	0.482	0.579	0.776	0.766	0.713	0.635	0.770
Bank DKI	0.669	0.529	0.571	0.579	0.603	0.399	0.496	0.547	0.757	0.713	0.710	0.697
BPD Jambi	0.692	0.761	0.700	0.735	0.718	0.521	0.575	0.694	0.741	0.735	0.755	0.810
BPD Jateng	0.596	0.739	0.785	0.809	0.816	0.747	0.690	0.789	0.834	0.798	0.839	0.809
BPD Jabar	0.800	0.748	0.844	0.783	0.634	0.634	0.663	0.732	0.707	0.608	0.638	0.627
BPD Jatim	0.813	0.853	0.630	0.747	0.481	0.340	0.388	0.529	0.837	0.812	0.810	0.835
BPD Kaltim	0.864	0.730	0.454	0.495	0.219	0.231	0.231	0.348	0.797	0.844	0.558	0.639
BPD Kalteng	0.838	0.748	0.387	0.423	0.523	0.427	0.356	0.457	0.762	0.771	0.650	0.626
BPD Kalbar	0.696	0.626	0.563	0.712	0.820	0.711	0.498	0.879	0.884	0.855	0.838	0.802
BPD Kalsel	0.770	0.797	0.676	0.700	0.240	0.328	0.366	0.748	0.794	0.803	0.731	0.805
BPD Lampung	0.574	0.627	0.792	0.839	0.582	0.652	0.688	0.694	0.630	0.805	0.772	0.827
BPD Maluku	0.632	0.562	0.572	0.668	0.463	0.444	0.382	0.612	0.710	0.831	0.824	0.796
BPD NTB	0.797	0.799	0.830	0.742	0.678	0.637	0.783	0.920	0.803	0.895	0.841	0.803
BPD NTT	0.654	0.558	0.758	0.724	0.665	0.552	0.689	0.856	0.895	0.828	0.855	0.850
BPD Papua	0.716	0.464	0.775	0.806	0.820	0.801	0.264	0.503	0.611	0.484	0.691	0.769
BPD Riau	0.636	0.565	0.399	0.332	0.317	0.292	0.384	0.559	0.896	0.827	0.713	0.800
BPD Sultra	0.838	0.673	0.862	0.877	0.759	0.674	0.712	0.848	0.908	0.896	0.898	0.897
BPD Sulsel	0.654	0.808	0.848	0.857	0.832	0.878	0.746	0.912	0.906	0.849	0.845	0.824
BPD Sulteng	0.715	0.777	0.685	0.675	0.654	0.568	0.624	0.692	0.919	0.737	0.748	0.731
BPD Sulut	0.754	0.786	0.800	0.842	0.625	0.648	0.739	0.839	0.834	0.855	0.809	0.796
BPD Sumbar	0.781	0.810	0.731	0.822	0.791	0.647	0.761	0.817	0.913	0.836	0.773	0.781
BPD Sumsel	0.846	0.834	0.707	0.618	0.469	0.497	0.480	0.607	0.795	0.706	0.707	0.790
BPD Sumut	0.605	0.653	0.592	0.598	0.630	0.507	0.499	0.755	0.840	0.785	0.668	0.788
BPD Yogyakarta	0.784	0.838	0.830	0.577	0.635	0.478	0.464	0.619	0.713	0.747	0.749	0.698
Bank of America	0.981	0.709	0.832	0.641	0.680	0.621	0.619	0.812	0.889	0.775	0.734	0.727
ABN Amro Bank	0.710	0.711	0.618	0.587	0.842	0.750	0.740	0.781	0.638	0.846	0.766	0.820
Bangkok Bank	1.108	1.172	0.840	0.590	0.915	0.967	0.902	0.961	1.038	0.997	0.918	0.958
Citi Bank	0.906	0.858	0.874	0.860	0.815	0.782	0.724	0.844	0.970	0.934	0.900	0.803
Deutsch Bank	0.964	0.593	0.316	0.412	0.561	0.516	0.602	0.648	0.793	0.628	0.568	0.614
The Hongkong Bank	1.141	0.918	0.760	0.809	0.773	0.745	0.714	0.781	1.003	0.864	0.756	0.837
JP Morgan Chase Bank	1.002	1.622	0.838	0.759	0.833	0.959	0.577	0.681	0.950	0.939	0.931	0.802
Bank of Tokyo	0.972	0.940	0.928	0.801	0.943	0.814	0.743	0.915	0.967	0.935	0.880	0.933
Standard Chartered Bank	0.944	0.833	0.527	0.687	0.680	0.593	0.611	0.763	0.878	0.760	0.899	0.859
ANZ Panin Bank	0.950	0.944	0.948	0.799	0.927	0.874	0.764	0.878	0.956	0.915	0.927	0.891
Agris Bank	0.916	1.136	0.979	0.828	0.925	0.852	0.940	0.956	0.854	0.580	0.718	0.908
BNP Paribas Bank	1.522	1.125	1.104	1.149	1.040	0.687	0.688	0.799	0.949	0.833	0.742	0.644
China Trust Indonesia	0.725	0.798	0.784	0.773	0.916	0.822	0.748	0.779	0.986	0.814	0.834	0.867
Commonwealth Bank	0.531	0.470	0.285	0.496	0.401	0.567	0.715	0.587	0.733	0.841	0.830	0.841
DBS Indonesia Bank	0.745	0.700	0.832	0.741	0.857	0.752	0.861	0.769	0.950	0.928	0.894	0.909
KEB Indonesia	0.829	0.766	0.757	0.746	0.724	0.638	0.606	0.786	0.910	0.797	0.637	0.689
Mizuho Bank	0.839	0.750	0.725	0.774	0.862	0.856	0.805	0.941	0.976	0.878	0.850	0.935
Resona Perdana Bank	0.929	0.905	0.855	0.791	0.837	0.704	0.866	0.804	0.879	0.904	0.816	0.813
Rabo Bank Internasional Ind.	0.530	0.542	0.450	0.519	0.528	0.531	0.783	0.859	0.939	0.918	0.899	0.907
Sumitomo Bank	0.838	0.748	0.655	0.714	0.852	0.810	0.621	0.888	0.901	0.892	0.887	0.855
WOORI Bank	0.634	0.652	0.796	0.662	0.638	0.677	0.632	0.682	0.888	0.828	0.696	0.765

## Data Indikator LR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	LR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.719	0.684	0.607	0.516	0.499	0.497	0.498	0.406	0.405	0.245	0.254	0.236
BNI	0.613	0.544	0.490	0.438	0.402	0.431	0.435	0.333	0.417	0.307	0.334	0.290
BRI	0.513	0.497	0.453	0.377	0.319	0.389	0.380	0.279	0.246	0.289	0.285	0.241
BTN	0.617	0.568	0.542	0.517	0.453	0.415	0.341	0.249	0.280	0.117	0.177	0.199
BRI Agroniaga	0.166	0.181	0.205	0.240	0.268	0.261	0.293	0.144	0.301	0.317	0.445	0.266
Antar Daerah	0.278	0.349	0.373	0.347	0.138	0.242	0.360	0.278	0.238	0.256	0.236	0.191
Artha Graha Internasional	0.238	0.389	0.482	0.198	0.157	0.227	0.226	0.142	0.091	0.283	0.274	0.161
Bukopin	0.373	0.255	0.217	0.220	0.379	0.429	0.307	0.196	0.122	0.282	0.142	0.164
Bumi Artha	0.715	0.734	0.704	0.704	0.329	0.559	0.513	0.446	0.189	0.428	0.349	0.280
ICBC Bumiputera	0.196	0.094	0.116	0.242	0.186	0.186	0.219	0.115	0.189	0.233	0.212	0.200
Capital Indonesia	0.488	0.965	0.959	0.039	0.103	0.369	0.457	0.392	0.332	0.407	0.492	0.247
Central Asia	0.712	0.707	0.668	0.606	0.514	0.550	0.526	0.418	0.334	0.331	0.276	0.218
Century/Mutiara	0.055	0.076	0.143	0.122	0.116	0.124	0.078	0.164	0.260	0.392	0.171	0.169
CIMB Niaga	0.446	0.317	0.265	0.223	0.210	0.228	0.282	0.158	0.185	0.175	0.147	0.185
Danamon	0.637	0.471	0.536	0.398	0.303	0.353	0.283	0.235	0.310	0.169	0.179	0.134
Ekonomi Raharja	0.592	0.529	0.490	0.468	0.462	0.463	0.404	0.306	0.431	0.300	0.378	0.227
Ganesha	0.185	0.218	0.223	0.160	0.148	0.137	0.313	0.251	0.190	0.236	0.257	0.173
Hana	0.103	0.132	0.217	0.221	0.229	0.212	0.485	0.198	0.312	0.235	0.192	0.158
Himpunan Saudara	0.150	0.132	0.106	0.126	0.182	0.229	0.177	0.091	0.168	0.140	0.259	0.222
ICBC Indonesia	0.390	0.435	0.348	0.378	0.224	0.270	0.457	0.261	0.228	0.206	0.224	0.187
Internasional Indonesia	0.728	0.715	0.572	0.437	0.337	0.354	0.308	0.256	0.373	0.139	0.157	0.205
QNB Kesawan	0.432	0.396	0.472	0.423	0.337	0.225	0.317	0.225	0.147	0.151	0.249	0.139
Maspion	0.379	0.535	0.476	0.244	0.336	0.312	0.315	0.218	0.110	0.199	0.210	0.124
Mayapada Internasional	0.072	0.062	0.064	0.091	0.075	0.080	0.158	0.173	0.238	0.222	0.215	0.185
Mega	0.380	0.425	0.307	0.474	0.500	0.580	0.547	0.363	0.164	0.310	0.247	0.213
Mestika Dharma	0.343	0.211	0.233	0.274	0.221	0.221	0.283	0.235	0.247	0.269	0.334	0.278
Metro Express	0.630	0.624	0.627	0.618	0.344	0.348	0.458	0.499	0.090	0.314	0.324	0.321
Nusantara Parahyangan	0.595	0.456	0.366	0.373	0.335	0.394	0.473	0.300	0.142	0.143	0.197	0.233
OCBC NISP	0.147	0.132	0.090	0.278	0.251	0.265	0.235	0.257	0.173	0.210	0.251	0.241
Panin	0.534	0.216	0.344	0.384	0.410	0.305	0.164	0.217	0.304	0.256	0.155	0.096
Bali/Permata	0.459	0.560	0.516	0.404	0.215	0.272	0.247	0.250	0.164	0.162	0.227	0.204
Sinar Mas	0.427	0.613	0.632	0.605	0.214	0.214	0.277	0.198	0.228	0.138	0.196	0.133
Swadesi/Bank of India	0.451	0.449	0.464	0.500	0.367	0.422	0.392	0.296	0.162	0.142	0.223	0.193
UOB Buana/UOB Indonesia	0.516	0.488	0.448	0.365	0.201	0.264	0.224	0.191	0.232	0.205	0.160	0.162
Anglomas Internasional	0.612	0.215	0.263	0.145	0.228	0.149	0.364	0.481	0.202	0.507	0.423	0.748
Artos	0.433	0.321	0.311	0.248	0.299	0.329	0.314	0.278	0.148	0.260	0.324	0.294
Bisnis Internasional	0.484	0.458	0.354	0.277	0.301	0.298	0.355	0.247	0.074	0.101	0.149	0.163
Centratama Nasional	0.358	0.205	0.150	0.135	0.194	0.254	0.252	0.215	0.152	0.225	0.251	0.200
Sahabat Sampoerna	0.165	0.254	0.169	0.179	0.224	0.236	0.296	0.387	0.143	0.207	0.347	0.315
Pundi Indonesia	0.167	0.212	0.166	0.102	0.095	0.112	0.116	0.170	0.121	0.533	0.304	0.200
Fama Internasional	0.322	0.271	0.183	0.230	0.169	0.247	0.291	0.224	0.069	0.139	0.096	0.139
Harda Internasional	0.278	0.409	0.288	0.388	0.308	0.322	0.274	0.282	0.249	0.232	0.157	0.159
Ina Perdana	0.541	0.602	0.523	0.207	0.169	0.303	0.360	0.235	0.133	0.294	0.149	0.247
Index Selindo	0.662	0.560	0.368	0.301	0.209	0.348	0.232	0.224	0.062	0.106	0.113	0.085
Indo Monex	0.271	0.344	0.300	0.333	0.243	0.404	0.509	0.376	0.366	0.127	0.237	0.079
Jasa Jakarta	0.364	0.482	0.423	0.307	0.307	0.314	0.282	0.295	0.371	0.255	0.279	0.245
Kesejahteraan Ekonomi	0.147	0.164	0.170	0.215	0.067	0.178	0.311	0.139	0.074	0.190	0.232	0.182
Dinar Indonesia	0.649	0.672	0.531	0.576	0.334	0.342	0.134	0.238	0.099	0.075	0.227	0.127
Mayora	0.659	0.695	0.686	0.436	0.427	0.371	0.358	0.403	0.452	0.442	0.408	0.343
Mitra Niaga	0.175	0.133	0.354	0.453	0.442	0.409	0.462	0.318	0.504	0.470	0.552	0.566
Multi Artha	0.421	0.409	0.332	0.343	0.226	0.141	0.272	0.224	0.073	0.267	0.314	0.215
National Nobu	0.773	0.753	0.719	0.555	0.542	0.479	0.929	0.949	0.037	0.683	0.375	0.635
Prima Master	0.587	0.473	0.213	0.150	0.204	0.178	0.163	0.227	0.103	0.118	0.135	0.159

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator LR1 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	LR1											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.645	0.253	0.047	0.041	0.072	0.494	0.522	0.027	0.071	0.077	0.073	0.052
Royal Indonesia	0.665	0.562	0.442	0.761	0.306	0.383	0.516	0.552	0.065	0.206	0.243	0.271
Sinar Harapan Bali	0.196	0.198	0.152	0.265	0.175	0.216	0.384	0.296	0.137	0.110	0.116	0.117
Andara	0.084	0.066	0.086	0.062	0.080	0.081	0.111	0.436	0.123	0.250	0.228	0.139
Bank BTPN	0.134	0.178	0.130	0.176	0.205	0.171	0.203	0.188	0.094	0.251	0.268	0.251
Victoria	0.564	0.462	0.223	0.380	0.489	0.454	0.518	0.480	0.446	0.286	0.263	0.294
Yudha Bakti	0.246	0.168	0.148	0.267	0.301	0.264	0.362	0.243	0.302	0.288	0.306	0.181
BPD Aceh	0.386	0.426	0.514	0.492	0.659	0.591	0.496	0.544	0.324	0.155	0.138	0.143
BPD Bali	0.174	0.088	0.120	0.168	0.296	0.331	0.334	0.237	0.113	0.251	0.128	0.126
BPD Bengkulu	0.232	0.180	0.188	0.269	0.297	0.495	0.389	0.176	0.160	0.263	0.346	0.204
Bank DKI	0.307	0.451	0.399	0.389	0.341	0.578	0.487	0.417	0.357	0.251	0.167	0.215
BPD Jambi	0.130	0.135	0.201	0.145	0.140	0.382	0.399	0.286	0.245	0.247	0.203	0.143
BPD Jateng	0.364	0.236	0.224	0.155	0.155	0.231	0.280	0.197	0.171	0.177	0.132	0.174
BPD Jabar	0.171	0.230	0.137	0.196	0.343	0.343	0.315	0.249	0.272	0.350	0.210	0.186
BPD Jatim	0.159	0.127	0.354	0.235	0.505	0.645	0.596	0.457	0.148	0.165	0.152	0.140
BPD Kaltim	0.135	0.264	0.534	0.483	0.454	0.749	0.764	0.644	0.447	0.212	0.365	0.293
BPD Kalteng	0.121	0.208	0.559	0.458	0.447	0.566	0.628	0.526	0.218	0.204	0.332	0.352
BPD Kalbar	0.277	0.323	0.409	0.207	0.154	0.273	0.322	0.105	0.072	0.099	0.116	0.125
BPD Kalsel	0.206	0.167	0.295	0.267	0.315	0.621	0.570	0.242	0.252	0.167	0.223	0.190
BPD Lampung	0.155	0.206	0.121	0.097	0.350	0.321	0.287	0.288	0.367	0.194	0.218	0.161
BPD Maluku	0.291	0.318	0.314	0.238	0.477	0.520	0.592	0.341	0.248	0.149	0.119	0.119
BPD NTB	0.137	0.133	0.132	0.107	0.301	0.329	0.213	0.084	0.180	0.081	0.124	0.144
BPD NTT	0.123	0.143	0.117	0.229	0.275	0.399	0.263	0.132	0.076	0.125	0.106	0.107
BPD Papua	0.209	0.472	0.167	0.157	0.153	0.186	0.721	0.460	0.401	0.478	0.283	0.208
BPD Riau	0.350	0.416	0.588	0.656	0.704	0.704	0.615	0.437	0.074	0.153	0.266	0.182
BPD Sultra	0.064	0.114	0.086	0.053	0.059	0.237	0.188	0.172	0.110	0.109	0.092	0.092
BPD Sulsel	0.305	0.148	0.123	0.112	0.141	0.110	0.245	0.087	0.076	0.120	0.109	0.112
BPD Sulteng	0.163	0.073	0.166	0.249	0.215	0.365	0.234	0.291	0.116	0.291	0.268	0.266
BPD Sulut	0.214	0.178	0.158	0.103	0.298	0.286	0.185	0.133	0.144	0.136	0.185	0.191
BPD Sumbar	0.232	0.191	0.275	0.185	0.212	0.357	0.242	0.186	0.089	0.147	0.113	0.131
BPD Sumsel	0.097	0.112	0.233	0.326	0.500	0.498	0.499	0.412	0.141	0.278	0.244	0.171
BPD Sumut	0.242	0.194	0.294	0.309	0.301	0.448	0.404	0.205	0.125	0.161	0.159	0.138
BPD Yogyakarta	0.186	0.135	0.153	0.402	0.345	0.509	0.517	0.358	0.267	0.200	0.180	0.242
Bank of America	0.039	0.202	0.098	0.328	0.313	0.374	0.379	0.191	0.116	0.220	0.258	0.254
ABN Amro Bank	0.338	0.340	0.410	0.454	0.171	0.276	0.311	0.222	0.319	0.445	0.635	0.376
Bangkok Bank	0.107	0.147	0.251	0.472	0.114	0.061	0.127	0.086	0.012	0.023	0.114	0.041
Citi Bank	0.140	0.138	0.129	0.162	0.196	0.216	0.284	0.171	0.309	0.177	0.327	0.273
Deutsch Bank	0.167	0.316	0.573	0.538	0.353	0.397	0.256	0.193	0.104	0.233	0.144	0.241
The Hongkong Bank	0.072	0.173	0.236	0.146	0.170	0.241	0.274	0.189	0.231	0.201	0.271	0.198
JP Morgan Chase Bank	0.034	0.089	0.212	0.293	0.170	0.189	0.420	0.274	0.458	0.139	0.305	0.193
Bank of Tokyo	0.051	0.073	0.071	0.197	0.062	0.190	0.256	0.087	0.020	0.060	0.118	0.046
Standard Chartered Bank	0.043	0.181	0.383	0.217	0.164	0.254	0.270	0.123	0.114	0.077	0.181	0.163
ANZ Panin Bank	0.059	0.054	0.050	0.175	0.058	0.105	0.210	0.057	0.267	0.168	0.134	0.137
Agris Bank	0.127	0.042	0.086	0.249	0.152	0.222	0.095	0.063	0.123	0.396	0.268	0.076
BNP Paribas Bank	0.037	0.149	0.232	0.020	0.035	0.337	0.316	0.207	0.475	0.144	0.252	0.104
China Trust Indonesia	0.279	0.203	0.213	0.229	0.048	0.175	0.252	0.137	0.038	0.195	0.125	0.131
Commonwealth Bank	0.498	0.495	0.681	0.454	0.557	0.403	0.260	0.385	0.361	0.272	0.173	0.137
DBS Indonesia Bank	0.122	0.302	0.141	0.233	0.129	0.225	0.158	0.190	0.140	0.086	0.113	0.130
KEB Indonesia	0.188	0.253	0.266	0.281	0.299	0.376	0.391	0.214	0.091	0.202	0.366	0.310
Mizuho Bank	0.159	0.269	0.286	0.231	0.134	0.146	0.190	0.056	0.139	0.186	0.220	0.104
Resona Perdana Bank	0.088	0.112	0.172	0.212	0.092	0.260	0.103	0.135	0.101	0.056	0.151	0.152
Rabo Bank Internasional Ind.	0.450	0.418	0.511	0.465	0.270	0.438	0.186	0.115	0.066	0.192	0.219	0.084
Sumitomo Bank	0.070	0.339	0.384	0.302	0.100	0.164	0.344	0.050	0.203	0.119	0.136	0.157
WOORI Bank	0.339	0.345	0.196	0.334	0.360	0.280	0.360	0.314	0.319	0.166	0.296	0.224

### Data Indikator LR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	LR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	0.687	0.678	0.776	0.784	0.856	0.847	0.914	0.889	0.887	1.071	1.030	0.862
BNI	0.815	0.814	0.829	0.856	0.903	0.901	0.962	0.957	1.236	1.003	1.093	0.982
BRI	1.032	0.942	0.944	0.867	0.898	0.910	1.042	0.910	0.944	1.063	0.991	0.903
BTN	1.247	0.999	1.029	1.001	0.987	0.970	1.850	0.928	0.918	0.522	0.564	0.542
BRI Agroniaga	0.867	0.905	0.845	0.910	1.231	0.962	1.092	0.902	0.876	0.925	1.667	0.973
Antar Daerah	1.060	0.935	0.901	0.869	0.886	0.928	0.895	0.876	1.467	1.364	0.875	0.816
Artha Graha Internasional	0.369	0.247	0.177	0.925	0.962	0.891	0.854	0.882	1.028	1.080	1.186	1.172
Bukopin	0.938	1.021	0.934	0.985	1.075	0.809	0.975	0.856	1.014	0.614	0.732	0.981
Bumi Artha	0.840	0.866	0.779	0.893	0.812	0.536	0.562	0.582	0.718	1.293	1.040	1.001
ICBC Bumiputera	0.962	0.957	1.010	1.027	1.407	0.942	0.995	0.974	1.004	1.017	1.015	-48.095
Capital Indonesia	0.009	-0.406	-45.111	0.282	0.443	0.814	0.768	0.641	0.985	2.036	1.380	0.789
Central Asia	1.098	1.003	0.956	1.014	1.081	1.103	1.074	0.955	0.941	0.883	0.823	0.747
Century/Mutiara	1.048	1.139	1.167	1.075	1.146	1.111	1.077	0.657	0.527	0.746	0.981	1.005
CIMB Niaga	0.966	0.956	0.946	0.969	0.911	0.909	0.930	0.921	0.872	1.015	0.993	0.776
Danamon	0.929	0.894	0.732	0.755	0.812	0.833	0.838	0.908	0.835	0.988	1.024	0.780
Ekonomi Raharja	0.987	0.996	1.045	0.975	1.636	1.055	0.970	0.915	0.878	1.093	1.216	0.698
Ganesha	0.980	1.015	0.959	0.911	0.977	0.892	0.900	0.871	0.954	1.168	1.171	0.963
Hana	0.792	0.834	0.844	0.861	0.897	0.900	0.007	0.641	0.667	0.693	0.599	0.588
Himpunan Saudara	0.923	1.024	1.021	0.951	0.977	0.922	0.947	0.969	1.010	1.008	1.229	1.167
ICBC Indonesia	0.656	0.563	0.643	0.630	0.741	0.719	0.656	0.732	0.677	0.570	0.703	0.721
Internasional Indonesia	1.033	1.033	0.946	0.928	0.997	1.041	1.022	0.970	1.060	0.843	0.884	0.896
QNB Kesawan	1.019	1.056	1.114	1.060	1.053	1.047	1.068	1.145	1.035	0.999	0.886	0.702
Maspion	0.991	1.050	1.040	1.033	1.055	1.035	1.048	1.036	1.004	1.077	1.024	0.921
Mayapada Internasional	1.360	1.239	1.185	1.261	0.965	0.949	0.749	0.796	0.874	0.653	0.640	0.740
Mega	1.012	0.971	1.006	1.343	1.137	1.106	0.983	0.998	1.026	1.241	1.186	1.103
Mestika Dharma	0.777	0.800	0.777	0.754	1.014	0.784	0.756	0.791	0.768	0.549	0.490	0.489
Metro Express	0.097	0.087	0.067	0.060	0.380	0.422	0.279	0.239	0.678	0.554	0.612	0.628
Nusantara Parahyangan	0.955	0.985	0.992	1.012	1.051	1.013	1.039	1.000	0.967	0.917	0.951	0.815
OCBC NISP	0.975	0.962	0.949	0.940	0.935	0.901	0.852	0.847	0.894	0.715	0.670	0.830
Panin	0.771	0.786	0.831	0.824	0.998	0.730	0.796	0.801	0.741	0.737	0.709	0.684
Bali/Permata	1.173	1.103	1.087	1.052	1.077	0.985	0.961	0.961	0.924	0.868	0.948	0.688
Sinar Mas	0.797	0.590	0.524	0.517	5.531	1.022	1.036	1.013	1.104	1.260	1.121	0.943
Swadesi/Bank of India	0.744	0.766	0.772	0.890	0.944	0.739	0.694	0.585	0.697	0.682	0.817	0.796
UOB Buana/UOB Indonesia	0.944	0.935	0.894	0.880	0.889	0.781	0.812	0.841	0.348	0.596	0.635	0.653
Anglomas Internasional	0.721	0.866	0.906	0.910	0.938	0.896	0.879	0.235	0.587	0.118	-0.161	3.463
Artos	0.833	0.924	0.926	0.946	0.998	1.015	0.650	0.652	0.810	1.129	1.554	1.425
Bisnis Internasional	0.982	0.960	0.937	0.934	0.777	0.857	0.312	0.470	0.654	0.636	0.715	0.786
Centratama Nasional	0.959	1.030	1.021	1.011	0.996	0.848	0.824	0.827	0.867	0.981	1.057	0.885
Sahabat Sampoerna	0.963	0.961	0.944	0.866	0.842	0.723	0.706	0.615	0.721	0.700	0.821	1.034
Pundi Indonesia	0.996	1.123	1.110	1.004	1.078	1.155	1.144	1.134	0.986	0.916	1.332	1.044
Fama Internasional	1.012	1.009	0.925	0.925	0.907	0.877	0.713	0.731	0.808	0.621	0.626	0.641
Harda Internasional	1.001	1.036	1.023	0.718	0.868	1.027	1.026	0.961	0.991	0.968	0.867	0.880
Ina Perdana	3.886	1.639	1.511	0.900	0.881	0.913	0.866	0.857	0.911	1.275	1.028	1.048
Index Selindo	1.022	1.249	1.117	1.019	0.992	1.017	1.113	0.973	0.999	0.893	0.812	0.768
Indo Monex	0.976	0.980	1.008	1.063	1.050	1.078	0.499	0.729	0.866	1.058	1.125	0.919
Jasa Jakarta	0.835	0.804	0.843	0.886	0.908	0.700	0.698	0.695	0.671	0.801	0.684	0.636
Kesejahteraan Ekonomi	0.665	0.728	0.766	0.655	0.663	0.686	0.821	0.904	0.928	1.102	0.970	0.978
Dinar Indonesia	-0.044	-0.157	0.128	0.003	0.328	0.324	0.442	0.346	0.459	0.466	0.347	0.521
Mayora	0.555	0.516	0.820	0.884	0.886	0.719	0.603	0.545	0.625	0.821	0.832	0.707
Mitra Niaga	0.927	0.963	0.939	0.978	1.156	1.133	0.719	0.628	4.706	1.715	34.302	530.718
Multi Artha	0.908	0.967	0.969	0.920	0.937	0.929	0.808	0.809	0.786	0.756	0.756	0.635
National Nobu	-0.197	-3.593	-0.855	-0.160	-0.132	-0.176	-39.564	-43.253	0.014	1.549	0.610	-1.769
Prima Master	1.024	1.008	1.050	1.045	1.026	1.016	0.976	0.942	0.947	0.938	0.934	0.960

*Dilanjutkan ke halaman berikutnya*



Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator LR2 Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	LR2											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	0.118	0.618	0.718	0.715	0.729	0.467	-0.467	0.429	0.595	0.832	0.645	0.544
Royal Indonesia	0.254	0.573	0.524	0.894	0.840	0.871	0.145	0.202	0.715	0.900	0.782	0.747
Sinar Harapan Bali	0.862	0.933	1.007	0.978	1.107	1.021	1.066	0.752	0.940	0.971	0.974	0.955
Andara	1.157	1.131	1.106	1.358	1.453	1.452	1.119	0.316	0.534	1.090	0.999	0.917
Bank BTPN	1.087	0.994	1.026	0.968	0.926	0.926	0.880	0.934	1.035	1.255	1.367	1.310
Victoria	-0.573	0.966	0.941	0.949	0.998	0.782	0.961	0.876	1.509	1.111	1.003	0.884
Yudha Bakti	0.928	0.970	1.003	0.909	0.983	1.046	1.042	0.972	1.042	1.204	1.281	1.067
BPD Aceh	1.105	1.122	1.090	1.111	1.296	1.204	2.971	0.965	0.891	0.876	0.892	0.871
BPD Bali	1.000	0.968	0.920	0.895	0.890	0.899	0.962	0.940	0.958	1.211	0.702	0.786
BPD Bengkulu	1.482	1.170	1.198	1.507	1.630	-64.228	1.292	1.158	1.114	1.206	1.724	1.216
Bank DKI	0.984	0.942	1.032	0.986	1.025	1.075	1.079	0.923	0.960	0.848	1.010	0.889
BPD Jambi	1.013	1.031	1.150	1.021	1.006	2.179	1.511	1.108	1.137	1.123	1.093	0.979
BPD Jateng	1.139	1.055	1.023	0.985	1.041	1.051	1.153	1.001	0.993	1.084	1.028	1.077
BPD Jabar	1.068	1.033	1.019	1.018	1.824	1.024	1.008	0.958	0.886	1.610	1.053	1.076
BPD Jatim	1.081	1.005	1.046	1.014	1.088	6.611	3.257	1.159	0.977	0.690	0.741	0.708
BPD Kaltim	1.061	0.988	1.113	0.940	1.159	1.105	1.599	0.840	0.824	0.832	1.294	1.067
BPD Kalteng	1.125	1.079	1.402	2.905	1.186	1.195	1.505	0.939	0.955	1.037	1.593	1.738
BPD Kalbar	1.026	0.997	0.958	0.989	1.010	2.558	1.154	0.969	0.951	0.974	1.007	0.997
BPD Kalsel	1.116	1.055	1.383	1.107	2.891	3.617	1.826	0.950	1.010	0.792	0.952	0.856
BPD Lampung	1.087	1.199	1.003	0.987	1.829	1.538	1.313	1.253	2.083	1.035	1.172	1.061
BPD Maluku	1.082	1.239	1.185	1.124	4.833	3.776	2.620	1.113	0.990	1.020	1.011	0.999
BPD NTB	1.005	0.972	0.933	1.161	1.370	1.303	1.011	0.677	0.803	0.857	0.949	0.996
BPD NTT	1.047	1.068	0.976	0.872	0.914	1.837	0.908	0.888	0.842	0.902	0.921	0.940
BPD Papua	1.111	1.258	1.084	1.093	1.114	1.191	2.088	1.021	2.265	2.802	1.218	1.034
BPD Riau	1.062	1.034	1.007	0.969	-1.387	1.320	1.150	0.916	0.970	0.996	1.260	1.101
BPD Sultra	0.967	1.032	1.004	0.949	0.955	0.998	0.923	0.832	0.887	0.890	0.929	0.947
BPD Sulsel	2.413	1.029	0.991	0.982	0.907	0.973	0.972	0.828	0.923	0.986	0.086	0.974
BPD Sulteng	0.967	1.017	1.031	1.203	1.106	1.014	1.091	1.007	0.864	1.188	1.146	1.188
BPD Sulut	1.199	2.244	1.126	0.955	1.533	0.974	1.117	0.948	1.074	0.907	1.100	1.178
BPD Sumbar	0.984	0.974	0.975	0.951	0.934	0.981	1.032	0.935	0.976	1.008	1.010	1.043
BPD Sumsel	1.032	1.059	1.013	1.035	2.897	1.582	0.787	0.698	0.814	0.890	0.823	0.770
BPD Sumut	1.145	1.120	0.987	0.968	0.978	0.993	1.042	0.959	1.064	0.952	0.983	0.889
BPD Yogyakarta	1.124	1.073	1.041	1.043	1.034	1.146	1.855	0.935	0.962	1.058	1.045	1.170
Bank of America	0.962	1.049	1.076	1.390	1.049	0.775	0.622	0.721	0.832	0.720	0.627	0.660
ABN Amro Bank	0.928	0.800	0.810	0.848	0.963	0.862	0.726	0.689	-0.085	0.209	0.003	0.243
Bangkok Bank	0.721	0.584	0.661	0.893	0.774	0.779	0.791	0.697	0.517	0.494	0.483	0.511
Citi Bank	0.802	0.787	0.837	0.818	0.839	0.647	0.648	0.628	0.551	0.615	0.490	0.663
Deusch Bank	0.698	0.786	0.845	0.879	0.907	0.806	0.768	0.721	0.791	1.092	0.974	0.815
The Hongkong Bank	0.740	0.808	0.818	0.832	0.867	0.678	0.644	0.690	0.775	0.838	0.992	0.577
JP Morgan Chase Bank	0.989	0.884	0.892	0.924	1.023	1.004	1.011	0.949	0.970	0.527	0.643	0.606
Bank of Tokyo	0.753	0.669	0.681	0.695	0.725	0.700	0.645	0.711	0.764	0.243	0.301	0.547
Standard Chartered Bank	0.809	0.872	0.826	0.872	0.904	0.859	0.731	0.719	0.764	0.862	0.763	0.552
ANZ Panin Bank	0.702	0.619	0.483	0.592	0.752	0.661	0.641	0.694	0.719	0.465	0.474	0.487
Agris Bank	0.736	0.635	0.703	0.623	0.575	0.546	0.642	0.591	0.664	0.732	1.079	0.854
BNP Paribas Bank	0.430	0.344	0.260	0.432	0.481	0.134	0.173	0.236	-0.224	0.287	0.176	0.397
China Trust Indonesia	0.595	0.589	0.670	0.632	0.744	0.656	0.628	0.672	0.651	0.409	0.319	0.363
Commonwealth Bank	0.729	0.805	0.866	0.968	1.124	0.947	0.938	1.038	1.499	1.277	0.807	0.707
DBS Indonesia Bank	0.807	0.518	0.827	0.859	0.789	0.820	0.892	0.784	0.833	0.778	0.768	0.395
KEB Indonesia	0.654	0.516	0.512	0.665	0.520	0.342	0.389	0.616	0.627	0.669	0.693	0.834
Mizuho Bank	0.715	0.626	0.583	0.629	0.651	0.629	0.623	0.687	0.644	0.631	0.585	0.518
Resona Perdanian Bank	0.691	0.672	0.628	0.623	0.662	0.625	0.664	0.727	0.715	0.769	0.917	0.718
Rabo Bank Internasional Ind.	0.975	1.011	1.096	1.111	1.670	1.190	0.901	0.867	0.895	0.896	0.834	0.631
Sumitomo Bank	0.652	0.500	0.619	0.481	0.618	0.551	0.659	0.711	0.634	0.343	0.174	0.220
WOORI Bank	0.483	0.427	0.391	0.462	0.427	0.535	0.474	0.539	0.498	0.749	0.867	0.790

### Data Indikator ERR Per Bank Tahun 2001-2012 (1)

BANK	ERR (Dalam Ribuan Rupiah)											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Mandiri	3,303	3,235	4,244	5,510	656	2,271	4,358	5,659	7,641	8,213	12,269	17,224
BNI	767	3,242	1,538	1,808	904	1,305	2,639	3,597	5,613	7,567	934	1,140
BRI	1,280	1,458	2,052	3,809	4,133	3,992	4,850	6,344	7,757	10,057	14,581	20,062
BTN	150	136	119	388	474	342	403	458	310	803	1,081	1,464
BRI Agroniaga	13	10	15	28	-15	-9	-6	-4	2	12	32	35
Antar Daerah	6	2	4	7	7	5	4	3	5	6	8	12
Artha Graha Internasional	29	3	4	86	24	29	15	23	1,035	73	97	143
Bukopin	145	160	166	221	279	433	376	393	384	432	717	896
Bumi Artha	25	19	21	29	25	25	21	29	30	25	41	61
ICBC Bumiputera	7	7	3	7	10	8	0	13	14	17	73	171
Capital Indonesia	334	15	-1	0	5	5	12	13	24	20	27	51
Central Asia	3,752	2,293	2,213	3,350	3,904	3,978	4,500	6,150	7,225	7,433	10,454	12,580
Century/Mutiara	-151	-564	-16	-785	24	33	-196	-7,752	282	191	252	156
CIMB Niaga	243	140	434	691	593	607	1,514	727	1,672	2,246	3,070	4,562
Danamon	870	855	1,415	2,603	2,303	1,357	2,276	1,919	1,713	2,616	3,288	4,420
Ekonomi Raharja	54	65	94	136	208	141	193	279	352	260	234	206
Ganesha	6	4	10	8	-3	-2	2	3	7	16	9	10
Hana	2	1	3	3	4	2	3	-11	1	24	26	52
Himpunan Saudara	-8	4	6	3	8	12	32	40	38	53	87	128
ICBC Indonesia	7	7	3	7	10	8	0	13	14	17	73	171
Internasional Indonesia	-4,968	120	286	861	787	594	354	499	-43	466	649	1,300
QNB Kesawan	4	1	3	3	3	4	6	3	4	1	6	-32
Maspion	8	7	11	21	14	14	15	15	17	20	37	25
Mayapada Internasional	-26	6	4	18	18	34	41	44	44	67	166	283
Mega	34	163	246	327	195	142	522	534	570	834	1,037	1,479
Mestika Dharma	108	101	110	153	176	287	175	181	196	145	198	291
Metro Express	18	14	9	9	11	13	10	8	9	7	5	5
Nusantara Parahyangan	22	16	20	29	31	28	32	30	31	45	66	92
OCBC NISP	86	84	165	308	225	222	251	337	463	367	727	983
Panin	3	91	427	973	612	685	957	850	1,098	1,270	1,984	2,446
Bali/Permata	269	-723	522	661	330	299	510	491	516	886	1,118	1,469
Sinar Mas	6	6	5	5	9	7	6	14	52	89	109	245
Swadesi/Bank of India	16	11	9	12	9	8	9	20	39	31	46	59
UOB Buana/UOB Indonesia	313	227	205	297	375	384	421	343	767	619	767	1,193
Anglomas Internasional	1	0	1	3	3	1	1	2	2	-2	-1	-2
Artos	1	1	2	1	0	0	0	1	1	-1	2	0
Bisnis Internasional	1	0	1	1	1	1	16	4	5	5	6	6
Centratama Nasional	2	3	6	12	10	6	2	6	7	8	14	14
Sahabat Sampoerna	6	6	13	19	16	11	14	11	15	14	1	2
Pundi Indonesia	-15	12	40	13	-51	-13	1	-34	-143	-78	-142	50
Fama Internasional	1	1	1	4	4	3	5	6	14	13	18	16
Harda Internasional	1	2	3	7	2	2	-7	2	6	12	15	22
Ina Perdania	0	-6	-9	4	4	5	11	10	14	6	2	14
Index Selindo	2	1	6	9	10	7	14	12	16	17	29	79
Indo Monex	1	0	1	3	2	1	2	6	5	8	20	15
Jasa Jakarta	23	26	43	55	64	44	55	53	67	68	78	89
Kesejahteraan Ekonomi	11	9	11	16	16	12	19	25	23	30	43	53
Dinar Indonesia	15	5	4	3	4	9	10	4	4	2	5	5
Mayora	0	0	1	1	1	1	1	0	3	4	3	8
Mitra Niaga	0	0	1	4	0	0	0	1	1	2	1	4
Multi Artha	5	3	3	5	3	4	7	6	4	9	12	16
National Nobu	0	3	0	1	-1	-1	-1	4	2	2	2	3
Prima Master	4	3	1	2	3	2	3	2	4	2	4	10

Dilanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

**Data Indikator ERR Per Bank Tahun 2001-2012 (2)**

BANK	ERR (Dalam Ribuan Rupiah)											
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Sahabat Purba Danarta	2	1	1	1	1	2	3	4	6	-3	1	7
Royal Indonesia	2	1	2	0	0	1	0	4	4	3	2	2
Sinar Harapan Bali	4	2	3	4	2	2	3	9	13	13	13	16
Andara	3	1	1	2	1	-4	-17	-15	-24	-19	-18	-3
Bank BTPN	132	131	167	200	128	141	348	403	446	734	1,353	2,125
Victoria	6	6	7	21	21	28	50	38	49	94	181	221
Yudha Bakti	14	14	21	40	28	10	18	14	13	25	22	23
BPD Aceh	26	61	25	28	76	174	225	259	289	137	251	380
BPD Bali	74	61	68	103	133	124	148	184	202	202	261	420
BPD Bengkulu	9	5	7	10	13	24	27	55	50	58	40	75
Bank DKI	114	72	78	172	108	66	73	124	149	155	291	364
BPD Jambi	18	15	19	21	24	24	37	61	68	113	99	112
BPD Jateng	189	181	156	234	249	233	346	429	461	340	397	604
BPD Jabar	111	122	163	253	408	282	377	577	753	780	930	1,273
BPD Jatim	133	160	180	195	255	358	404	510	549	745	831	778
BPD Kaltim	84	120	112	130	274	217	280	440	421	507	456	598
BPD Kalteng	10	9	11	15	25	44	47	96	74	76	102	129
BPD Kalbar	20	26	28	30	34	35	54	83	140	148	233	314
BPD Kalsel	36	28	23	27	30	56	64	87	126	103	116	133
BPD Lampung	12	12	19	26	30	31	38	43	59	89	86	109
BPD Maluku	10	29	13	3	5	15	21	47	58	43	102	125
BPD NTB	14	22	25	33	36	37	41	65	75	108	137	183
BPD NTT	17	16	25	36	46	63	80	101	101	120	163	208
BPD Papua	42	49	40	52	59	89	158	227	249	206	259	334
BPD Riau	110	140	71	59	300	259	208	266	253	287	282	341
BPD Sultra	11	12	12	18	25	41	61	32	59	71	108	119
BPD Sulsel	48	56	73	97	123	138	188	230	210	213	245	297
BPD Sulteng	3	2	1	2	4	9	11	21	33	42	28	22
BPD Sulut	17	20	30	40	69	55	35	41	42	70	70	149
BPD Sumbar	59	68	78	97	105	100	129	164	192	221	238	303
BPD Sumsel	17	17	21	25	58	44	70	106	150	177	239	223
BPD Sumut	25	37	77	122	105	145	189	252	447	354	412	453
BPD Yogyakarta	21	23	35	41	46	44	50	69	76	64	86	110
Bank of America	44	3	0	-4	3	11	11	10	1	-3	10	0
ABN Amro Bank	112	202	2	498	210	198	171	155	-23	17	4	2
Bangkok Bank	16	11	34	32	33	15	13	63	100	95	101	116
Citi Bank	2,414	987	767	970	1,194	1,107	1,658	1,766	2,213	1,890	1,802	2,008
Deutsche Bank	19	1,043	481	704	-167	879	416	737	628	298	665	586
The Hongkong Bank	-252	601	643	411	485	310	494	678	522	659	1,078	1,667
JP Morgan Chase Bank	70	6	2	186	54	-54	42	-75	17	213	287	207
Bank of Tokyo	353	147	116	159	178	462	419	500	598	514	752	735
Standard Chartered Bank	164	86	278	377	693	588	535	588	85	356	779	986
ANZ Panin Bank	81	90	94	107	133	132	172	274	18	143	322	914
Agris Bank	13	30	5	12	14	-9	8	13	14	7	3	6
BNP Paribas Bank	-5	15	16	28	41	52	71	146	170	63	63	58
China Trust Indonesia	78	60	62	61	388	191	146	197	203	149	172	171
Commonwealth Bank	-22	6	2	7	4	1	31	2	8	2	30	98
DBS Indonesia Bank	21	47	65	59	124	138	187	260	152	180	371	664
KEB Indonesia	127	83	63	58	110	110	113	140	133	99	113	139
Mizuho Bank	92	37	81	69	119	164	210	284	302	324	272	380
Resona Perdanania Bank	98	90	68	79	97	100	123	150	170	206	243	298
Rabo Bank Internasional Ind.	13	10	15	40	97	57	121	11	123	83	40	22
Sumitomo Bank	255	166	109	98	171	209	158	236	297	317	422	543
WOORI Bank	346	268	288	342	367	365	523	536	727	766	934	1,140

# **LAMPIRAN B**

## **Estimasi Model Kontagion**

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2001

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-216,20	5446,93	11387,19	11458,89	7009,88	8299,79	-4331,16	1244,16
Std.Error	5870,35	5608,43	1635,38	559,71	1902,40	3189,27	307,57	404,48
t-Stat./z-Stat.	-0,04	0,97	6,96	20,47	3,68	2,60	-14,08	3,08
<b>Kurs</b>	-15,82	11,09	-71,24	-22,05	0,59	-61,32	-24,74	27,70
Std.Error	30,02	30,44	9,39	1,88	12,10	14,20	0,01	0,88
t-Stat./z-Stat.	-0,53	0,36	-7,59	-11,74	0,05	-4,32	-1713,95	31,62
<b>Global</b>	24,58	6,01	20,95	6,28	6,51	23,26	25,41	8,03
Std.Error		2,68	0,03	1,87	0,16	1,77	0,02	0,87
t-Stat./z-Stat.		2,24	705,10	3,36	41,47	13,11	1497,50	9,24
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-16,67			393,62	
Std.Error				14,54			23,58	
t-Stat./z-Stat.				-1,15			16,69	
<b>AR (1)</b>		0,95		0,89	0,92			0,94
Std.Error		0,05		0,03	0,02			0,04
t-Stat./z-Stat.		20,37		27,27	40,90			25,57
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			163711,70	300949,20	629646,90	368460,70	290839,10	408999,60
Std.Error			50485,74	62435,98	266772,30	119383,10	35290,74	7097,58
t-Stat./z-Stat.			3,31	4,82	2,36	3,09	8,24	57,63
<b>ARCH (1)</b>			1,08	-0,13	-0,13	0,76	0,64	0,07
Std.Error			0,26	0,06	0,25	0,42	0,02	0,05
t-Stat./z-Stat.			4,22	-2,20	-0,54	1,81	33,25	1,35
<b>GARCH (1)</b>			-0,33	-0,80	-0,76	-0,12	0,21	-1,07
Std.Error			0,03	0,02	0,33	0,29	0,00	0,04
t-Stat./z-Stat.			-12,66	-40,73	-2,34	-0,42	168,17	-26,89
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,85	-1,20	0,17
Std.Error						0,47	0,01	0,04
t-Stat./z-Stat.						-1,81	-244,66	3,77
<b>Kurs</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>Global</b>					-587,33			
Std.Error					84,76			
t-Stat./z-Stat.					-6,93			
R-Squared	0,69	<b>0,93</b>	0,61	0,93	<b>0,93</b>	0,64	0,81	<b>0,93</b>
Adj.R-Squared	0,68	<b>0,93</b>	0,57	0,92	<b>0,92</b>	0,59	0,78	<b>0,92</b>
AIC	16,29	<b>14,81</b>	15,84	14,87	<b>14,85</b>	16,01	15,67	<b>14,87</b>
F-Statistic	54,30	<b>212,31</b>	14,54	78,85	<b>81,05</b>	13,47	27,24	<b>81,45</b>
J-B Test	0,03	<b>0,64</b>	0,39	0,00	<b>0,71</b>	0,60	0,00	<b>0,49</b>
Unit Root Test	0,16	<b>0,00</b>	0,20	0,01	<b>0,00</b>	0,16	0,00	<b>0,00</b>
ARCH-M Test	0,00	<b>0,27</b>	0,99	0,72	<b>0,51</b>	0,10	0,77	<b>0,70</b>
Korelasi	-0,37	<b>-0,37</b>	-0,37	-0,37	<b>-0,37</b>	-0,37	-0,37	<b>-0,37</b>

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk N225 2001

$$N225 = 5.446,93 + 11,09Kurs + 6,01Global + [AR(1)=0,95]$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2002

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	29885,29	13343,38	30268,06	15831,64	13681,59	30090,34	13467,96	23643,79
Std.Error	3372,20	6055,52	2360,52	131,22	154,94	2283,60	45,05	915,82
t-Stat./z-Stat.	8,86	2,20	12,82	120,65	88,30	13,18	298,94	25,82
<b>Kurs</b>	-138,87	-46,10	-141,99	-63,13	-50,23	-140,44	-46,42	-100,21
Std.Error	17,03	31,51	11,90	0,03	0,02	11,75	0,29	2,85
t-Stat./z-Stat.	-8,16	-1,46	-11,93	-2322,15	-2175,12	-11,96	-162,01	-35,16
<b>Global</b>	12,66	10,87	13,10	12,78	9,17	12,96	7,88	10,33
Std.Error	1,38	2,89	0,79	0,03	0,02	0,85	0,27	2,87
t-Stat./z-Stat.	9,15	3,77	16,61	343,06	402,89	15,22	29,73	3,60
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-0,68		-0,65	
Std.Error					0,01		0,02	
t-Stat./z-Stat.					-50,53		-31,74	
<b>AR (1)</b>		0,90		0,82	0,89		0,89	0,84
Std.Error		0,06		0,03	0,02		0,01	0,04
t-Stat./z-Stat.		15,14		24,37	55,81		90,92	22,00
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			126018,30	178721,30	179546,40	185236,80	182990,60	294091,90
Std.Error			64493,91	32344,36	6136,82	70245,13	1256,37	738576,90
t-Stat./z-Stat.			1,95	5,53	29,26	2,64	145,65	0,40
<b>ARCH (1)</b>			0,53	0,24	0,10	0,40	0,09	0,01
Std.Error			0,21	0,02	0,02	0,26	0,03	0,08
t-Stat./z-Stat.			2,53	10,32	4,39	1,56	2,87	0,13
<b>GARCH (1)</b>			0,02	-1,12	-1,11	-0,21	-1,08	0,45
Std.Error			0,24	0,02	0,02	0,17	0,02	0,37
t-Stat./z-Stat.			0,09	-55,30	-69,03	-1,28	-36,62	1,20
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,29	0,12	-0,32
Std.Error						0,39	0,02	0,14
t-Stat./z-Stat.						0,75	6,61	-2,33
<b>Kurs</b>								-1132,17
Std.Error								3441,43
t-Stat./z-Stat.								-0,33
<b>Global</b>								-24,26
Std.Error								188,64
t-Stat./z-Stat.								-0,13
R-Squared	0,75	0,92	0,75	0,92	0,92	0,75	0,92	0,92
Adj.R-Squared	0,74	0,92	0,73	0,91	0,91	0,71	0,91	0,90
AIC	15,54	14,42	15,49	14,45	14,39	15,54	14,40	14,68
F-Statistic	72,90	186,25	27,21	83,45	71,95	21,87	61,08	48,92
J-B Test	0,57	0,68	0,68	0,37	0,00	0,61	0,00	0,35
Unit Root Test	0,12	0,00	0,11	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,41	0,72	0,56	0,93	0,52	0,93	0,36
Korelasi	-0,09	-0,09	-0,09	-0,09	-0,09	-0,09	-0,09	-0,09

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk N225 2002

$N225 = 13.343,38 - 46,10Kurs + 10,87Global [AR(1)=0,90]$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2003

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	4549,93	6816,44	697,18	10791,97	6663,10	7415,63	5608,76	4961,41
Std.Error	3190,35	5461,20	1862,45	33,38	4830,16	2425,26	72,81	761,14
t-Stat./z-Stat.	1,43	1,25	0,37	323,23	1,38	3,06	77,04	6,52
<b>Kurs</b>	-35,88	16,03	-9,31	-33,78	25,45	-46,98	-36,20	23,94
Std.Error	17,06	14,23	8,90	0,00	13,80	12,30	0,47	2,76
t-Stat./z-Stat.	-2,10	1,13	-1,05	-16206,57	1,84	-3,82	-77,08	8,67
<b>Global</b>	23,93	2,05	21,41	14,73	4,50	22,43	23,90	5,30
Std.Error	1,92	4,04	0,80	0,11	1,87	1,12	0,52	2,78
t-Stat./z-Stat.	12,45	0,51	26,83	128,24	2,41	19,95	45,52	1,91
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-4,73	-17,19		-2,13	0,43
Std.Error				0,04	0,25		0,59	0,02
t-Stat./z-Stat.				-132,51	-68,88		-3,58	17,95
<b>AR (1)</b>		0,98			0,99			0,95
Std.Error		0,05			0,01			0,01
t-Stat./z-Stat.		21,80			106,47			83,14
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			21248,12	261810,20	265989,40	158001,90	261742,50	265542,30
Std.Error			15855,52	5,35	6612,24	87484,22	115798,80	449004,70
t-Stat./z-Stat.			1,34	48929,59	40,23	1,81	2,26	0,59
<b>ARCH (1)</b>			1,04	0,31	0,15	0,37	-0,16	0,11
Std.Error			0,33	0,04	0,02	0,29	0,04	0,02
t-Stat./z-Stat.			3,20	7,72	9,44	1,29	-3,68	6,84
<b>GARCH (1)</b>			0,15	0,65	-1,10	-0,01	0,61	-1,03
Std.Error			0,19	0,00	0,01	0,47	0,14	0,10
t-Stat./z-Stat.			0,78	165,86	-94,76	-0,01	4,22	-10,72
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,15	0,53	0,04
Std.Error						0,39	0,21	0,01
t-Stat./z-Stat.						0,38	2,48	2,97
<b>Kurs</b>					-837,65			1984,29
Std.Error					11,83			2115,10
t-Stat./z-Stat.					-70,82			-0,94
<b>Global</b>				-488,23			-402,79	419,21
Std.Error				3,14			254,28	236,98
t-Stat./z-Stat.				-155,08			-1,58	1,77
R-Squared	0,75	0,94	0,73	0,87	0,93	0,75	0,87	0,94
Adj.R-Squared	0,74	0,93	0,70	0,85	0,92	0,71	0,84	0,92
AIC	15,44	14,12	15,30	15,06	14,04	15,45	15,06	14,14
F-Statistic	73,20	228,27	23,97	41,65	73,46	21,87	33,86	56,11
J-B Test	0,70	0,33	0,77	0,00	0,01	0,55	0,72	0,01
Unit Root Test	0,31	0,00	0,49	0,67	0,00	0,27	0,05	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,50	0,79	0,00	0,57	0,79	0,00	0,69
Korelasi	-0,31	-0,31	-0,31	-0,31	-0,31	-0,31	-0,31	-0,31

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk N225 2003

$$N225 = 6.816,44 + 16,03Kurs + 2,05Global + [AR(1)=0,98]$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2004

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	14457,88	10529,92	4851,35	11113,52	8558,00	13734,49	13029,10	8620,66
Std.Error	4149,73	4493,05	2563,61	93,43	4211,39	3082,32	111,40	240,31
t-Stat./z-Stat.	3,48	2,34	1,89	118,94	2,03	4,46	116,96	35,87
<b>Kurs</b>	-13,68	-31,48	28,61	-33,23	-34,38	-9,04	-33,06	-34,78
Std.Error	16,83	17,75	8,53	0,02	19,31	11,95	0,01	1,05
t-Stat./z-Stat.	-0,81	-1,77	3,36	-1604,97	-1,78	-0,76	-4108,25	-33,14
<b>Global</b>	-1,02	12,63	1,04	11,89	17,03	-1,51	8,56	17,25
Std.Error	3,61	3,76	2,08	0,05	5,90	2,66	0,05	0,10
t-Stat./z-Stat.	-0,28	3,36	0,50	223,27	2,89	-0,57	163,07	176,27
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-1,02			
Std.Error					0,48			
t-Stat./z-Stat.					-2,13			
<b>AR (1)</b>		0,84		0,80	0,77		0,78	0,76
Std.Error		0,08		0,04	0,12		0,04	0,02
t-Stat./z-Stat.		10,74		22,24	6,65		20,17	32,84
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			44739,14	101759,40	136295,00	86623,18	134794,90	134203,00
Std.Error			17123,81	10769,07	1188085,00	29475,49	2614,04	121482,10
t-Stat./z-Stat.			2,61	9,45	0,12	2,94	51,57	1,10
<b>ARCH (1)</b>			0,77	0,28	0,04	0,81	-0,18	-0,33
Std.Error			0,25	0,02	0,06	0,26	0,09	0,14
t-Stat./z-Stat.			3,13	14,92	0,68	3,16	-2,07	-2,25
<b>GARCH (1)</b>			-0,07	-1,15	-1,06	-0,15	1,11	0,75
Std.Error			0,18	0,04	0,06	0,18	0,00	0,12
t-Stat./z-Stat.			-0,41	-27,71	-16,55	-0,84	72341,30	6,08
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,63	0,01	0,05
Std.Error						0,42	0,08	0,15
t-Stat./z-Stat.						-1,48	0,20	0,34
<b>Kurs</b>					-2212,72		-664,05	-2066,54
Std.Error					5532,17		0,30	602,87
t-Stat./z-Stat.					-0,40		-2219,69	-3,43
<b>Global</b>					741,82			551,95
Std.Error					1152,67			7,11
t-Stat./z-Stat.					0,64			77,59
R-Squared	0,01	0,65	-0,20	0,64	0,72	-0,02	0,64	0,62
Adj.R-Squared	-0,03	0,63	-0,33	0,59	0,65	-0,16	0,57	0,54
AIC	14,76	13,78	14,56	13,77	13,71	14,73	13,82	13,78
F-Statistic	0,37	28,39		12,68	11,15		9,11	7,32
J-B Test	0,43	0,61	0,93	0,67	0,00	0,52	0,24	0,25
Unit Root Test	0,09	0,00	0,09	0,00	0,02	0,09	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,50	0,74	0,63	0,72	0,95	0,83	0,80
Korelasi	-0,25	-0,25	-0,25	-0,25	-0,25	-0,25	-0,25	-0,25

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1)

Persamaan Regresi untuk N225 2004

$$N225 = 11.113,52 - 33,23Kurs + 11,89Global + [AR(1)=0,80]$$

Persamaan Variance Error 2004

$$\sigma_t^2 = 101.759,40 + 0,28e_{t-1}^2 - 1,15\sigma_{t-1}^2$$



## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2005

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-56774,82	7886,93	-53930,10	2987,33	-39896,88	-57389,15	-39150,30	-6038,56
Std.Error	9827,52	4662,20	2118,92	2625,07	16666558,00	2459,83	9967,76	14151,66
t-Stat./z-Stat.	-5,78	1,69	-25,45	1,14	-0,02	-23,33	-3,93	-0,43
<b>Kurs</b>	241,80	-16,61	247,23	17,25	10,02	230,70	173,49	-21,86
Std.Error	26,41	20,70	7,37	11,71	16,99	9,75	50,51	9,51
t-Stat./z-Stat.	9,16	-0,80	33,55	1,47	0,59	23,60	3,43	-2,30
<b>Global</b>	36,68	10,83	29,66	7,95	8,82	41,85	29,63	13,67
Std.Error	15,29	4,74	6,33	2,92	4,68	5,46	0,38	0,03
t-Stat./z-Stat.	2,40	2,28	4,69	2,72	1,88	7,66	78,31	422,05
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-11,46			
Std.Error					12,95			
t-Stat./z-Stat.					-0,89			
<b>AR (1)</b>		1,06		1,08	1,00		0,85	1,00
Std.Error		0,04		0,03	0,04		0,10	0,01
t-Stat./z-Stat.		28,81		32,68	28,13		8,85	176,19
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			410324,30	628313,60	590971,50	404358,30	634467,80	634338,80
Std.Error			328955,80	422319,10	22954,07	129476,70	2832515,00	343356,90
t-Stat./z-Stat.			1,25	1,49	25,75	3,12	0,22	1,85
<b>ARCH (1)</b>			0,60	0,73	0,23	0,85	0,28	-0,06
Std.Error			0,38	0,07	0,16	0,18	0,33	0,02
t-Stat./z-Stat.			1,59	10,14	1,40	4,74	0,83	-2,80
<b>GARCH (1)</b>			-0,49	0,21	0,71	-0,44	-0,91	-0,91
Std.Error			0,49	0,01	0,17	0,17	0,21	0,03
t-Stat./z-Stat.			-0,98	17,84	4,17	-2,56	-4,41	-33,15
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,12	-0,53	0,37
Std.Error						0,40	0,36	0,02
t-Stat./z-Stat.						-0,31	-1,47	14,97
<b>Kurs</b>					23,32		-1528,88	
Std.Error					211,86		14571,53	
t-Stat./z-Stat.					0,11		-0,10	
<b>Global</b>				-1081,99	-1038,415			-962,32
Std.Error				746,08	31,73			598,43
t-Stat./z-Stat.				-1,45	-32,73			-1,61
R-Squared	0,64	0,97	0,64	0,97	0,97	0,64	0,89	0,97
Adj.R-Squared	0,62	0,97	0,60	0,96	0,96	0,59	0,87	0,96
AIC	16,30	13,79	16,11	13,76	13,80	16,19	15,33	13,85
F-Statistic	42,54	535,43	15,70	187,97	133,40	12,83	43,17	164,56
J-B Test	0,89	0,92	0,45	0,60	0,00	0,33	0,62	0,47
Unit Root Test	0,35	0,00	0,40	0,00	0,00	0,36	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,40	0,38	0,40	0,81	0,86	0,99	0,57
Korelasi	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model II

Persamaan Regresi untuk N225 2005

$$N225 = 2.987,33 + 17,25Kurs + 7,95Global + [AR(1)=1,08]$$

Persamaan Variance Error 2005

$$\sigma_t^2 = 628.313,60 + 0,73e^2_{t-1} + 0,21\sigma^2_{t-1} - 1.081,99Global$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2006

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	14826,98	-31443,72	-25086,84	-25806,27	14894,29	14885,54	12041,98	-14114,23
Std.Error	1929,30	34004,20	2903,77	6617,99	24005,23	37564,93	209,74	5470,08
t-Stat./z-Stat.	7,69	-0,92	-8,64	-3,90	0,62	0,40	57,42	-2,58
<b>Kurs</b>	-76,93	105,15	95,60	113,96	146,24	100,28	-68,90	81,15
Std.Error	14,96	29,19	0,03	12,75	11,59	10,57	0,21	22,87
t-Stat./z-Stat.	-5,15	3,60	2914,12	8,94	12,61	9,48	-331,51	3,55
<b>Global</b>	29,60	25,95	28,95	19,85	18,80	29,70	27,71	19,71
Std.Error	4,96	6,03	0,02	2,36	3,40	1,50	0,11	4,29
t-Stat./z-Stat.	5,97	4,31	1386,64	8,40	5,53	19,80	247,48	4,60
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				10,02			204,06	14,55
Std.Error				12,55			20,23	19,02
t-Stat./z-Stat.				0,80			10,09	0,77
<b>AR (1)</b>		0,99	0,99	0,99	1,00	1,00	0,52	0,96
Std.Error		0,03	0,02	0,01	0,00	0,00	0,06	0,03
t-Stat./z-Stat.		34,34	60,55	90,64	680,09	552,61	9,31	35,04
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			160896,00	345474,90	261741,50	170128,20	257583,20	256523,10
Std.Error			29986,64	1186,34	52924,26	33960,99	67009,21	2513,68
t-Stat./z-Stat.			2,57	291,21	4,95	5,01	3,84	102,05
<b>ARCH (1)</b>			0,12	-0,26	-0,27	0,12	1,71	-0,23
Std.Error			0,06	0,05	0,05	0,06	0,14	0,04
t-Stat./z-Stat.			2,15	-4,82	-5,25	2,13	12,09	-5,94
<b>GARCH (1)</b>			-1,11	0,90	0,98	-1,03	0,15	0,99
Std.Error			0,02	0,00	0,00	0,02	0,01	0,00
t-Stat./z-Stat.			-58,96	6321890,00	829063,40	-54,89	26,69	94805,26
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,09	-1,29	0,07
Std.Error						0,06	0,20	0,05
t-Stat./z-Stat.						-1,43	-6,39	1,34
<b>Kurs</b>				-1469,00	-241,01		-1110,19	-1896,93
Std.Error				2,37	139,78		300,65	27,16
t-Stat./z-Stat.				-620,37	-1,72		-3,69	-69,85
<b>Global</b>					-308,29			277,11
Std.Error					138,15			5,95
t-Stat./z-Stat.					-2,23			46,56
R-Squared	0,44	0,82	0,81	0,81	0,80	0,82	0,59	0,81
Adj.R-Squared	0,41	0,81	0,79	0,78	0,77	0,79	0,49	0,77
AIC	15,41	14,33	14,34	14,30	14,29	14,33	14,88	14,40
F-Statistic	18,87	70,46	32,08	22,87	21,58	27,08	6,44	17,42
J-B Test	0,71	0,58	0,14	0,56	0,35	0,21	0,05	0,16
Unit Root Test	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,01	0,23	0,73	0,56	0,62	0,65	0,58	0,58
Korelasi	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk N225 2006

$$N225 = 14.894,29 + 146,24Kurs + 18,80Global + [AR(1)=1,00]$$

Persamaan Variance Error 2006

$$\sigma_t^2 = 261.741,50 - 0,27e^2_{t-1} + 0,98\sigma^2_{t-1} - 241,01Kurs - 308,29Global$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2007

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-3973,48	-15241,95	-18152,88	-18711,88	-1675111,00	-4201,48	-4334,68	-4281,07
Std.Error	3242,54	6204,84	1537,21	7711,64	720968,90	2899,82	2759,68	2964,98
t-Stat./z-Stat.	-1,23	-2,46	-11,81	-2,43	-2,32	-1,45	-1,57	-1,44
<b>Kurs</b>	123,85	70,95	71,32	61,67	67,36	123,03	117,41	123,23
Std.Error	13,68	21,92	1,70	5,70	0,36	6,44	5,99	7,02
t-Stat./z-Stat.	9,05	3,24	41,85	10,81	186,85	19,10	19,61	17,55
<b>Global</b>	-12,09	20,09	21,01	15,96	17,34	-11,72	-9,40	-11,56
Std.Error	3,43	3,06	0,11	2,38	0,60	6,40	6,02	6,67
t-Stat./z-Stat.	-3,53	6,55	190,29	6,71	29,03	-1,83	-1,56	-1,73
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					22,08			
Std.Error					0,60			
t-Stat./z-Stat.					37,04			
<b>AR (1)</b>		0,97	0,99	0,99	1,00	0,66	0,64	0,66
Std.Error		0,05	0,00	0,01	0,00	0,15	0,15	0,15
t-Stat./z-Stat.		17,97	235,50	119,30	44151,73	4,41	4,41	4,31
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			195300,50	335721,90	193800,00	216577,90	333197,10	333196,60
Std.Error			28917,10	1319720,00	25202,85	108494,70	919075,00	1087825,00
t-Stat./z-Stat.			6,75	0,25	7,69	2,00	0,36	0,31
<b>ARCH (1)</b>			0,55	0,34	0,29	-0,19	-0,20	-0,18
Std.Error			0,11	0,05	0,23	0,11	0,18	0,16
t-Stat./z-Stat.			5,07	6,38	1,26	-1,77	-1,10	-1,14
<b>GARCH (1)</b>			-1,01	-0,86	-1,01	0,03	-0,09	0,13
Std.Error			0,03	0,02	0,00	0,38	0,10	0,11
t-Stat./z-Stat.			-39,49	-36,57	-1196049,00	0,08	-0,88	1,25
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,32	0,39	0,47
Std.Error						0,31	0,35	0,43
t-Stat./z-Stat.						1,03	1,10	1,09
<b>Kurs</b>				-5750,92				-184,85
Std.Error				5674,90				4624,31
t-Stat./z-Stat.				-1,01				-0,04
<b>Global</b>				1668,11			-168,40	-198,87
Std.Error				556,70			1342,98	1668,17
t-Stat./z-Stat.				3,00			-0,13	-0,12
R-Squared	0,61	0,90	0,90	0,90	0,90	0,75	0,77	0,75
Adj.R-Squared	0,60	0,90	0,89	0,88	0,88	0,71	0,73	0,70
AIC	15,65	14,33	14,23	14,28	14,30	15,28	15,26	15,37
F-Statistic	38,83	145,72	67,49	46,04	54,24	18,49	17,67	13,93
J-B Test	0,04	0,14	0,75	0,21	0,00	0,76	0,77	0,65
Unit Root Test	0,02	0,00	0,00	0,00	0,99	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,20	0,00	0,50	0,55	0,86	0,62	0,59	0,59
Korelasi	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model

Persamaan Regresi untuk N225 2007

$$N225 = -18.152,88 + 71,32Kurs + 21,01Global + [AR(1)=0,99]$$

Persamaan Variance Error 2007

$$\sigma_t^2 = 195.300,50 + 0,55e_{t-1}^2 - 1,01\sigma_{t-1}^2$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2008

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-3549,76	-3073,15	-4030,09	-4031,13	-4124,57	-3579,77	-4154,61	-4596,97
Std.Error	582,22	1464,75	210,73	499,75	303,01	1631,37	311,81	309,71
t-Stat./z-Stat.	-6,10	-2,10	-19,12	-8,07	-13,61	-2,19	-13,32	-14,84
<b>Kurs</b>	22,22	27,85	27,61	27,70	28,45	27,45	29,96	32,58
Std.Error	7,56	9,53	0,15	0,89	0,57	5,82	0,51	0,44
t-Stat./z-Stat.	2,94	2,92	185,63	31,22	49,80	4,72	58,44	73,30
<b>Global</b>	20,07	17,43	17,96	17,60	17,62	18,73	17,33	17,21
Std.Error	2,37	3,27	0,15	0,11	0,58	1,00	0,51	0,45
t-Stat./z-Stat.	8,49	5,33	120,69	155,16	30,61	18,73	33,82	38,32
<b>SQR/Log (GARCH)</b>			65,03	84,67	75,17		75,04	73,99
Std.Error			16,42	29,44	22,34		24,83	24,40
t-Stat./z-Stat.			3,96	2,88	3,36		3,02	3,03
<b>AR (1)</b>		0,76	0,73	0,71	0,73	0,84	0,77	0,71
Std.Error		0,11	0,03	0,05	0,05	0,07	0,05	0,04
t-Stat./z-Stat.		7,00	28,39	13,95	13,87	12,50	16,08	16,65
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			199760,10	199729,90	199770,40	131272,80	199762,40	199758,30
Std.Error			62556,95	48143,92	92718,78	50834,39	75827,27	58838,73
t-Stat./z-Stat.			3,19	4,15	2,15	2,58	2,63	3,40
<b>ARCH (1)</b>			-0,26	-0,25	-0,25	-0,00	-0,30	-0,29
Std.Error			0,02	0,01	0,01	0,15	0,05	0,02
t-Stat./z-Stat.			-12,86	-20,73	-19,72	-0,00	-5,83	-18,26
<b>GARCH (1)</b>			0,28	0,31	0,20	-0,09	0,26	0,36
Std.Error			0,03	0,05	0,05	0,51	0,04	0,04
t-Stat./z-Stat.			9,17	6,61	4,06	-0,17	6,75	9,18
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,25	0,05	0,05
Std.Error						0,16	0,05	0,02
t-Stat./z-Stat.						-1,56	0,87	2,89
<b>Kurs</b>			-559,96		-107,55		-150,52	-595,35
Std.Error			324,21		914,89		785,32	305,06
t-Stat./z-Stat.			-1,73		-0,12		-0,19	-1,95
<b>Global</b>				-190,36	-141,32		-134,94	
Std.Error				77,38	253,70		216,94	
t-Stat./z-Stat.				-2,46	-0,56		-0,62	
R-Squared	0,96	0,98	0,98	0,98	0,98	0,98	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,96	0,98	0,98	0,98	0,97	0,97	0,97	0,97
AIC	15,16	14,51	14,45	14,49	14,51	14,62	14,54	14,50
F-Statistic	547,61	715,92	248,94	242,46	212,24	272,51	187,30	212,49
J-B Test	0,75	0,60	0,05	0,29	0,00	0,39	0,63	0,00
Unit Root Test	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,01	0,17	0,53	0,39	0,63	0,51	0,45	0,86
Korelasi	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model I

Persamaan Regresi untuk N225 2008

$N225 = 65,03 \text{Log}(\text{GARCH}) - 4.030,39 + 27,61 \text{Kurs} + 17,96 \text{Global} + [\text{AR}(1)=0,73]$

Persamaan Variance Error 2008

$\sigma_t^2 = 199.760,10 - 0,26e^2_{t-1} + 0,28\sigma^2_{t-1} - 559,96 \text{Kurs}$ .

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2009

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-4141,57	-4185,09	-4078,26	-4738,63	-5322,15	-4055,69	-4077,20	-3465,38
Std.Error	513,29	948,39	781,26	127,52	539,91	781,34	1078,69	29,62
t-Stat./z-Stat.	-8,07	-4,41	-5,22	-37,16	-9,96	-5,19	-3,78	-116,98
<b>Kurs</b>	56,65	55,48	52,43	52,65	57,16	53,60	54,09	47,33
Std.Error	4,20	7,14	3,70	0,94	3,04	3,78	6,91	0,27
t-Stat./z-Stat.	13,50	7,77	14,19	55,80	18,82	14,19	7,83	174,72
<b>Global</b>	11,76	12,24	13,19	14,52	13,65	12,57	12,41	13,76
Std.Error	1,13	1,56	0,60	0,57	0,16	0,62	1,39	0,08
t-Stat./z-Stat.	10,37	7,83	21,82	25,62	83,91	20,31	8,90	173,93
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				0,35	33,74			-0,82
Std.Error				0,34	21,23			0,26
t-Stat./z-Stat.				1,03	1,59			-3,10
<b>AR (1)</b>		0,65	0,66	0,48	0,36	0,64	0,60	
Std.Error		0,21	0,09	0,11	0,11	0,09	0,13	
t-Stat./z-Stat.		3,18	7,52	4,28	3,19	6,84	4,70	
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			45783,17	77421,57	63689,09	46581,90	71956,76	3335,07
Std.Error			19265,35	102330,80	47794,65	20838,59	58096,20	58285,62
t-Stat./z-Stat.			2,38	0,76	1,33	2,25	1,24	0,05
<b>ARCH (1)</b>			0,49	0,42	0,41	-0,02	-0,22	-0,31
Std.Error			0,23	0,27	0,23	0,15	0,09	0,08
t-Stat./z-Stat.			2,09	1,54	1,78	-0,14	-2,53	-3,88
<b>GARCH (1)</b>			-0,43	-0,19	-0,16	-0,31	0,18	0,29
Std.Error			0,36	0,49	0,00	0,54	0,37	0,09
t-Stat./z-Stat.			-1,20	-0,40	-366,16	-0,58	0,49	3,11
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,47	0,70	1,37
Std.Error						0,30	0,62	0,38
t-Stat./z-Stat.						1,56	1,12	3,59
<b>Kurs</b>				-1238,76	-1199,45		-320,98	-511,26
Std.Error				1147,68	448,40		363,80	586,41
t-Stat./z-Stat.				-1,08	-2,67		-0,88	-0,87
<b>Global</b>				309,82	320,90			196,84
Std.Error				210,76	58,77			100,91
t-Stat./z-Stat.				1,47	5,46			1,95
R-Squared	0,92	0,96	0,95	0,94	0,94	0,95	0,95	0,95
Adj.R-Squared	0,92	0,95	0,95	0,93	0,92	0,95	0,94	0,94
AIC	14,14	13,63	13,58	13,56	13,45	13,52	13,40	13,38
F-Statistic	278,78	323,76	147,05	70,59	67,41	126,42	107,38	84,97
J-B Test	0,00	0,98	0,81	0,80	0,76	0,51	0,41	0,47
Unit Root Test	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,00	0,49	0,47	0,48	0,40	0,39	0,71
Korelasi	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk N225 2009

$$N225 = -0,82\text{SQRT}(\text{GARCH}) - 3.465,38 + 47,33\text{Kurs} + 13,76\text{Global}$$

Persamaan Variance Error 2009

$$\sigma_t^2 = 3.335,07 - 0,31e_{t-1}^2 + 1,37 e_{t-1}^2(e_{t-1} < 0) + 0,29\sigma_{t-1}^2 - 511,26\text{Kurs} + 196,84\text{Global}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2010

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-7849,09	-3781,91	-3120,16	-8741,02	-3207,57	-2896,11	-11754,17	-8489,92
Std.Error	1297,47	1644,64	969,56	9,06	117,78	1492,59	198,40	678,45
t-Stat./z-Stat.	-6,05	-2,30	-3,22	-964,52	-27,23	-1,94	-59,25	-12,51
<b>Kurs</b>	80,42	51,06	39,36	84,65	48,64	46,87	78,17	84,45
Std.Error	7,04	13,82	9,82	0,37	0,61	12,50	1,09	2,04
t-Stat./z-Stat.	11,43	3,70	4,01	230,23	79,19	3,75	71,97	41,47
<b>Global</b>	13,45	13,28	14,88	14,34	12,81	12,45	14,84	13,62
Std.Error	1,50	1,73	0,82	0,38	0,00	1,74	0,03	1,84
t-Stat./z-Stat.	8,99	7,68	18,06	37,71	2971,30	7,15	569,70	7,40
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					23,49		334,58	
Std.Error					4,39		7,88	
t-Stat./z-Stat.					5,35		42,47	
<b>AR (1)</b>		0,89	0,90	0,87	0,90	0,93		0,90
Std.Error		0,07	0,03	0,01	0,01	0,05		0,05
t-Stat./z-Stat.		13,30	30,67	119,27	67,51	19,32		16,54
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			13603,23	47574,36	73257,75	-26740,65	70949,57	84134,72
Std.Error			1141,67	118,38	1818,34	141614,30	15084,77	185968,40
t-Stat./z-Stat.			11,92	401,86	40,29	-0,19	4,70	0,45
<b>ARCH (1)</b>			-0,26	0,23	0,26	0,26	0,78	0,05
Std.Error			0,06	0,02	0,01	0,28	0,00	0,24
t-Stat./z-Stat.			-4,26	10,76	45,80	0,94	2024,82	0,20
<b>GARCH (1)</b>			0,70	-1,04	-1,10	0,11	0,54	0,36
Std.Error			0,06	0,01	0,01	0,21	0,00	0,78
t-Stat./z-Stat.			11,40	-86,68	-105,34	0,54	354,42	0,46
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,42	-0,90	-0,31
Std.Error						0,28	0,00	0,27
t-Stat./z-Stat.						-1,52	-2326,34	-1,15
<b>Kurs</b>						331,08		-163,45
Std.Error						1083,33		858,99
t-Stat./z-Stat.						0,31		-0,19
<b>Global</b>					-62,58		-121,43	-67,71
Std.Error					0,13		28,21	171,18
t-Stat./z-Stat.					-484,32		-4,31	-0,40
R-Squared	0,77	0,94	0,94	0,93	0,94	0,94	0,87	0,93
Adj.R-Squared	0,76	0,93	0,93	0,92	0,93	0,93	0,84	0,91
AIC	14,32	13,04	13,09	13,00	13,06	13,15	13,40	13,43
F-Statistic	81,62	235,41	106,89	78,66	80,05	77,43	34,87	57,50
J-B Test	0,20	0,67	0,63	0,00	0,03	0,43	0,65	0,93
Unit Root Test	0,18	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,68	0,19	0,92	0,69	0,44	0,71	0,67
Korelasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk N225 2010

$N225 = -3.781,91 + 51,06Kurs + 13,28Global + [AR(1)=0,89]$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2011

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-5301,03	-824,64	-5310,72	-6184,86	567,32	-5263,97	-4452,94	-3991,10
Std.Error	1484,45	2809,53	1509,02	496,39	321,76	599,39	320,64	2766,79
t-Stat./z-Stat.	-3,57	-0,29	-3,52	-12,46	1,76	-8,78	-13,89	-1,44
<b>Kurs</b>	75,32	34,54	76,36	71,18	19,59	74,77	65,23	61,56
Std.Error	16,74	22,29	7,04	0,71	0,72	1,32	0,25	21,82
t-Stat./z-Stat.	4,50	1,55	10,85	100,26	27,08	56,55	256,11	2,82
<b>Global</b>	8,96	9,68	8,62	11,06	9,91	8,68	8,50	9,40
Std.Error	2,43	1,15	0,95	0,80	0,01	1,22	0,04	0,66
t-Stat./z-Stat.	3,68	8,39	9,04	13,84	1648,28	7,13	213,70	14,14
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-9,45	-13,56		64,54	-0,18
Std.Error				11,83	5,09		30,54	0,27
t-Stat./z-Stat.				-0,80	-2,66		2,11	-0,66
<b>AR (1)</b>		0,89	0,87	0,82	0,90	0,84	0,56	0,80
Std.Error		0,07	0,05	0,07	0,01	0,04	0,05	0,09
t-Stat./z-Stat.		12,27	17,95	11,39	79,89	19,86	11,24	9,45
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			105477,10	100166,10	152620,90	162259,40	150662,80	158018,10
Std.Error			39926,33	11382,99	58106,27	323626,90	62475,62	122659,60
t-Stat./z-Stat.			2,64	8,80	2,63	0,50	2,41	1,29
<b>ARCH (1)</b>			0,72	-0,15	0,01	-0,10	0,50	0,28
Std.Error			0,47	0,09	0,04	0,02	0,13	0,45
t-Stat./z-Stat.			1,53	-1,65	0,16	-4,32	3,96	0,64
<b>GARCH (1)</b>			-0,27	-0,72	-1,04	-0,64	0,62	0,50
Std.Error			0,31	0,47	0,01	0,45	0,01	0,36
t-Stat./z-Stat.			-0,89	-1,54	-105,50	-1,41	48,40	1,40
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,24	-0,67	-0,37
Std.Error						0,10	0,12	0,28
t-Stat./z-Stat.						2,41	-5,48	-1,30
<b>Kurs</b>						-826,57	-1302,36	-84,54
Std.Error						2406,74	632,33	1599,66
t-Stat./z-Stat.						-0,34	-2,06	-0,05
<b>Global</b>					-153,19		52,24	-222,49
Std.Error					105,08		222,15	298,79
t-Stat./z-Stat.					-1,46		0,24	-0,74
R-Squared	0,66	0,93	0,92	0,92	0,93	0,93	0,91	0,93
Adj.R-Squared	0,65	0,93	0,91	0,91	0,91	0,91	0,89	0,91
AIC	15,07	13,50	13,95	13,67	13,44	13,59	13,88	13,82
F-Statistic	46,86	205,60	86,43	71,52	64,82	63,55	39,76	49,16
J-B Test	0,32	0,00	0,90	0,84	0,00	0,73	0,00	0,23
Unit Root Test	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,93	0,69	0,43	0,53	0,58	0,63	0,51
Korelasi	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model I

Persamaan Regresi untuk N225 2011

$$N225 = -5.263,97 + 74,77Kurs + 8,68Global + [AR(1)=0,84]$$

Persamaan Variance Error 2011

$$\sigma_t^2 = 162.259,40 + 0,50e_{t-1}^2 - 0,10 e_{t-1}^2(e_{t-1} < 0) - 0,64\sigma_{t-1}^2 - 826,57Global$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION ASIA 2012

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-2809,71	-5309,99	-3523,01	-5736,06	-7530,78	-2972,07	-4474,63	-4591,23
Std.Error	1336,57	2515,34	108,41	1640,30	3329,08	1484,78	3357,99	80,92
t-Stat./z-Stat.	-2,10	-2,11	-32,50	-3,50	-2,26	-2,00	-1,33	-56,74
<b>Kurs</b>	103,67	97,27	96,91	88,71	95,99	96,39	100,22	81,61
Std.Error	11,04	26,56	0,03	10,04	34,19	14,03	31,62	19,94
t-Stat./z-Stat.	9,39	3,66	3427,65	8,84	2,81	6,87	3,17	4,09
<b>Global</b>	-1,86	3,45	0,68	5,29	6,60	-0,21	1,11	5,09
Std.Error	2,14	3,40	0,02	1,13	5,68	1,89	4,14	4,01
t-Stat./z-Stat.	-0,87	1,01	43,80	4,68	1,16	-0,11	0,27	1,27
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				23,64	26,50		27,95	
Std.Error				6,70	25,14		48,72	
t-Stat./z-Stat.				3,53	1,05		0,57	
<b>AR (1)</b>		0,84	0,83	0,89	0,89	0,83	0,87	0,86
Std.Error		0,09	0,02	0,03	0,10	0,08	0,11	0,06
t-Stat./z-Stat.		9,55	46,55	27,67	9,04	9,82	7,83	13,78
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			59172,69	26608,95	83560,69	59224,46	89711,21	90654,24
Std.Error			6821,15	3609,00	216787,70	12632,33	162888,60	361003,20
t-Stat./z-Stat.			8,67	7,37	0,39	4,69	0,55	0,25
<b>ARCH (1)</b>			0,11	-0,35	-0,29	0,07	-0,38	-0,02
Std.Error			0,02	0,17	0,17	0,16	0,19	0,30
t-Stat./z-Stat.			4,75	-2,12	-1,74	0,42	-2,00	-0,06
<b>GARCH (1)</b>			-1,12	0,46	0,41	-0,99	0,61	-0,97
Std.Error			0,01	0,28	0,57	0,07	0,41	0,22
t-Stat./z-Stat.			-120,86	1,66	0,71	-14,82	1,47	-4,36
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,17	0,29	0,44
Std.Error						0,13	0,33	0,45
t-Stat./z-Stat.						1,29	0,88	0,98
<b>Kurs</b>					660,00		-86,73	-178,68
Std.Error					1203,37		1088,81	2785,46
t-Stat./z-Stat.					0,55		-0,08	-0,06
<b>Global</b>					-223,13		-95,16	
Std.Error					287,56		221,47	
t-Stat./z-Stat.					-0,78		-0,43	
R-Squared	0,67	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87	0,88	0,87
Adj.R-Squared	0,65	0,87	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,84
AIC	14,36	13,40	13,39	13,33	13,47	13,37	13,45	13,40
F-Statistic	49,29	109,43	50,04	42,72	31,69	40,81	28,65	34,52
J-B Test	0,61	0,02	0,72	0,00	0,00	0,81	0,51	0,70
Unit Root Test	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,63	0,59	0,55	0,67	0,50	0,56	0,70
Korelasi	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model I

Persamaan Regresi untuk N225 2012

$$N225 = -2.972,07 + 96,39Kurs - 0,21Global + [AR(1)=0,83]$$

Persamaan Variance Error 2012

$$\sigma_t^2 = 59.224,46 + 0,07e_{t-1}^2 + 0,17 e_{t-1}^2(e_{t-1} < 0) - 0,99\sigma_{t-1}^2$$



## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2001

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	4861,62	5427,21	1632,92	2069,81	3943,65	3888,20	4665,52	3078,23
Std.Error	652,89	2492,57	697,70	691,65	1077,40	106,88	565,98	858,73
t-Stat./z-Stat.	7,45	2,18	2,34	2,99	3,67	36,38	8,24	3,59
<b>Kurs</b>	-2153,37	-2308,55	-338,62	-577,50	-1806,92	-1645,68	-2122,29	-1401,79
Std.Error	399,49	1731,88	454,37	496,56	672,37	115,16	363,87	568,05
t-Stat./z-Stat.	-5,39	-1,33	-0,76	-1,16	-2,69	-14,29	-5,83	-2,47
<b>Global</b>	7,56	7,00	8,60	8,44	8,28	7,96	7,84	8,76
Std.Error	0,26	0,57	0,21	0,13	0,36	0,14	0,24	0,29
t-Stat./z-Stat.	29,23	12,39	40,56	66,39	23,34	56,35	33,35	29,91
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								-2,08
Std.Error								10,59
t-Stat./z-Stat.								-0,20
<b>AR (1)</b>					0,71		0,61	0,71
Std.Error					0,13		0,12	0,12
t-Stat./z-Stat.					5,68		5,27	6,06
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			882,25	-12231,31	3228,81	2713,24	4223,17	2925,79
Std.Error			787,34	28122,04	19641,43	620,83	2079,03	6177,52
t-Stat./z-Stat.			1,12	-0,43	0,16	4,37	2,03	0,47
<b>ARCH (1)</b>			0,48	0,68	-0,10	0,28	0,14	-0,07
Std.Error			0,38	0,24	0,09	0,06	0,18	0,09
t-Stat./z-Stat.			1,25	2,76	-1,01	4,52	0,78	-0,78
<b>GARCH (1)</b>			0,21	0,01	1,03	-0,19	0,92	1,05
Std.Error			0,44	0,10	0,12	0,08	0,27	0,13
t-Stat./z-Stat.			0,47	0,11	8,33	-2,53	3,47	7,94
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,25	-0,20	-0,11
Std.Error						0,66	0,15	0,00
t-Stat./z-Stat.						0,38	-1,32	-72,04
<b>Kurs</b>				9328,93	-858,35		-483,58	-1969,02
Std.Error				19569,34	11180,51		120,76	4321,02
t-Stat./z-Stat.				0,48	-0,08		-4,01	-0,46
<b>Global</b>					-3,15		-5,74	
Std.Error					6,38		3,56	
t-Stat./z-Stat.					-0,49		-1,61	
R-Squared	0,96	0,91	0,93	0,94	0,98	0,96	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,96	0,91	0,92	0,93	0,97	0,95	0,97	0,97
AIC	11,41	77,73	11,19	11,23	10,88	11,38	11,12	10,74
F-Statistic	658,37	256,15	116,69	113,66	235,34	180,65	187,87	212,98
J-B Test	0,94	0,00	0,59	0,57	0,65	0,94	0,41	0,05
Unit Root Test	0,01	0,01	0,11	0,09	0,00	0,03	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,06	0,64	0,76	0,37	0,61	0,38	0,69	0,93
Korelasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk NYSE 2001

NYSE = -2,08Log(GARCH) + 3.078,23 - 1.401,79Kurs + 8,76Global + [AR(1)=0,71]

Persamaan Variance Error 2001

$\sigma_t^2 = 2.925,79 - 0,07e_{t-1}^2 - 0,11 e_{t-1}(e_{t-1} < 0) + 1,05\sigma_{t-1}^2 - 1.969,02Kurs$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2002

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	5513,98	3008,03	5430,73	4996,08	2367,03	5475,57	4893,06	1796,85
Std.Error	1213,67	3596,36	744,45	478,68	585,64	805,63	497,47	5,23
t-Stat./z-Stat.	4,54	0,84	7,29	10,44	4,04	6,80	9,84	343,46
<b>Kurs</b>	-2348,39	-853,25	-2400,42	-2098,42	-647,80	-2418,18	-2048,92	-417,47
Std.Error	599,11	1801,41	376,05	239,17	257,87	404,89	240,97	57,08
t-Stat./z-Stat.	-3,92	-0,47	-6,38	-8,77	-2,51	-5,97	-8,50	-7,31
<b>Global</b>	7,18	7,77	7,50	7,50	8,75	7,46	7,55	9,03
Std.Error	0,66	1,86	0,38	0,25	0,23	0,42	0,28	0,18
t-Stat./z-Stat.	10,96	4,17	19,53	30,20	37,62	17,77	27,34	51,44
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-3,11			-2,19	
Std.Error				1,91			2,05	
t-Stat./z-Stat.				-1,63			-1,07	
<b>AR (1)</b>					0,98			0,96
Std.Error					0,03			0,03
t-Stat./z-Stat.					31,09			31,04
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			1947,34	-8941,61	2024,62	2304,69	1865,50	2167,73
Std.Error			691,08	35509,28	465,18	1180,70	28157,41	635,62
t-Stat./z-Stat.			2,82	-0,25	4,35	1,95	0,07	3,41
<b>ARCH (1)</b>			1,55	1,61	0,23	1,57	1,97	0,24
Std.Error			0,50	0,56	0,08	1,24	1,12	0,11
t-Stat./z-Stat.			3,13	2,87	3,00	1,26	1,75	2,19
<b>GARCH (1)</b>			-0,47	-0,15	-1,03	-0,48	-0,16	-1,01
Std.Error			0,09	0,12	0,02	0,08	0,09	0,03
t-Stat./z-Stat.			-5,28	-1,33	-60,13	-6,07	-2,04	-30,28
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,10	-0,52	0,09
Std.Error						1,95	1,61	0,09
t-Stat./z-Stat.						0,05	0,33	0,99
<b>Kurs</b>				4510,24			-869,57	
Std.Error				17718,28			13895,12	
t-Stat./z-Stat.				0,25			-0,06	
<b>Global</b>				4,64			-0,80	
Std.Error				18,34			15,02	
t-Stat./z-Stat.				0,25			-0,05	
R-Squared	0,97	0,88	0,96	0,96	0,99	0,96	0,96	0,99
Adj.R-Squared	0,96	0,87	0,96	0,96	0,99	0,96	0,96	0,99
AIC	12,23	77,32	11,64	11,62	9,88	11,71	11,63	9,94
F-Statistic	664,23	172,59	238,71	143,14	1858,53	195,23	124,59	1606,55
J-B Test	0,61	0,00	0,41	0,30	0,22	0,38	0,32	0,39
Unit Root Test	0,36	0,67	0,31	0,37	0,00	0,32	0,36	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,00	0,81	0,19	0,38	0,85	0,45	0,45
Korelasi	-0,93	-0,93	-0,93	-0,93	-0,93	-0,93	-0,93	-0,93

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk NYSE 2002

NYSE = 2.367,03 – 647,80Kurs + 8,75Global + [AR(1)=0,98]

Persamaan Variance Error 2002

$$\sigma_t^2 = 2.024,62 + 0,23e^2_{t-1} - 1,03\sigma^2_{t-1}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2003

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-2780,64	-407,51	-2719,24	-1891,99	-911,21	-2682,39	-2711,36	-825,25
Std.Error	204,59	474,26	154,79	649,58	916,68	97,53	156,12	634,08
t-Stat./z-Stat.	-13,59	-0,86	-17,57	-2,91	-0,99	-27,50	-17,37	-1,30
<b>Kurs</b>	1531,93	383,86	1518,36	1126,71	801,45	1481,15	1605,23	723,96
Std.Error	159,09	186,07	116,06	332,23	334,13	27,43	120,61	285,08
t-Stat./z-Stat.	9,63	2,06	13,08	3,39	2,40	54,00	13,31	2,54
<b>Global</b>	11,83	10,33	11,72	11,51	10,77	11,79	11,43	10,76
Std.Error	0,20	0,26	0,14	0,57	0,46	0,12	0,24	0,29
t-Stat./z-Stat.	58,56	40,25	84,30	20,20	23,54	101,20	48,14	37,56
<b>SQR/Log (GARCH)</b>			0,26	6,12			0,06	
Std.Error			0,16	8,40			0,05	
t-Stat./z-Stat.			1,64	0,73			1,14	
<b>AR (1)</b>		1,03		0,92	0,98			0,98
Std.Error		0,04		0,09	0,05			0,03
t-Stat./z-Stat.		29,00		10,20	19,61			38,35
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			1191,65	629,76	307,12	976,82	1442,15	431,24
Std.Error			373,40	2938,45	1286,46	465,69	411,84	325,98
t-Stat./z-Stat.			3,19	0,21	0,24	2,10	3,50	1,32
<b>ARCH (1)</b>			0,90	-0,19	-0,17	0,79	0,75	-0,29
Std.Error			0,27	0,18	0,07	0,61	0,51	0,09
t-Stat./z-Stat.			3,33	-1,07	-2,31	1,29	1,47	-3,27
<b>GARCH (1)</b>			-0,50	0,37	0,17	-0,33	-0,65	0,34
Std.Error			0,17	0,74	1,43	0,25	0,15	0,59
t-Stat./z-Stat.			-2,91	0,51	0,12	-1,34	-4,42	0,59
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,10	0,37	0,09
Std.Error						1,07	0,08	0,08
t-Stat./z-Stat.						0,10	4,47	1,19
<b>Kurs</b>				160,96				
Std.Error				2673,52				
t-Stat./z-Stat.				0,06				
<b>Global</b>				-0,86	0,38			
Std.Error				4,27	2,38			
t-Stat./z-Stat.				-0,20	0,16			
R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
AIC	10,47	9,14	10,25	9,55	9,22	10,33	10,25	9,18
F-Statistic	2882,62	7406,68	861,08	1759,41	2644,28	868,71	681,92	2653,34
J-B Test	0,70	0,47	0,53	0,83	0,96	0,45	0,77	0,64
Unit Root Test	0,11	0,00	0,13	0,00	0,00	0,12	0,15	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,33	0,72	0,35	0,31	0,45	0,97	0,23
Korelasi	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2003

NYSE = -407,51 + 383,86Kurs + 10,33Global + [AR(1)=1,03]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2004

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-2522,50	26,86	-49,39	-1614,00	-1992,24	-2663,71	-2678,74	-1238,97
Std.Error	898,68	3080,56	2077,09	2084,78	434,22	9829,95	30381,23	2456,57
t-Stat./z-Stat.	-2,81	0,01	-0,02	-0,77	-4,59	-0,27	-0,09	-0,50
<b>Kurs</b>	2223,40	570,29	475,72	628,40	1621,95	462,53	639,62	708,78
Std.Error	496,59	251,60	211,61	269,26	216,92	611,15	314,99	388,28
t-Stat./z-Stat.	4,48	2,27	2,25	2,33	7,48	0,76	2,03	1,83
<b>Global</b>	9,21	11,48	11,65	11,52	10,12	12,53	10,46	11,18
Std.Error	1,67	0,48	0,49	0,73	0,07	1,22	0,71	0,83
t-Stat./z-Stat.	5,53	23,84	23,56	15,75	147,86	10,25	14,72	13,50
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-0,25	10,68			-5,22
Std.Error				0,13	0,90			3,55
t-Stat./z-Stat.				-1,96	11,90			-1,47
<b>AR (1)</b>		0,99	0,99	0,99	0,72	1,00	1,00	0,99
Std.Error		0,04	0,03	0,04	0,05	0,02	0,04	0,05
t-Stat./z-Stat.		25,74	28,47	27,24	14,68	42,28	24,96	18,22
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			2179,15	13917,47	13308,74	7999,04	11572,01	1932,37
Std.Error			1483,45	12076,75	2579,75	3041,87	35448,22	424,93
t-Stat./z-Stat.			1,47	1,15	5,16	2,63	0,33	4,55
<b>ARCH (1)</b>			-0,21	0,35	2,03	0,53	0,22	0,17
Std.Error			0,09	0,25	0,95	0,37	0,29	0,06
t-Stat./z-Stat.			-2,27	1,37	2,13	1,43	0,77	2,76
<b>GARCH (1)</b>			0,98	-0,59	-0,00	-0,96	-1,11	-1,18
Std.Error			0,12	0,47	0,01	0,04	0,18	0,06
t-Stat./z-Stat.			8,01	-1,24	-0,60	-23,22	-6,19	-20,37
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,57	-0,07	0,06
Std.Error						0,33	0,18	0,16
t-Stat./z-Stat.						-1,75	-0,36	0,36
<b>Kurs</b>					-389,29		-4851,75	
Std.Error					1778,07		19270,86	
t-Stat./z-Stat.					-0,22		-0,25	
<b>Global</b>			-3,62	-22,75	-22,14			
Std.Error			2,81	21,58	1,94			
t-Stat./z-Stat.			-1,29	-1,05	-11,40			
R-Squared	0,71	0,98	0,98	0,98	0,95	0,98	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,70	0,98	0,98	0,98	0,94	0,98	0,98	0,98
AIC	12,52	9,86	9,81	9,96	10,99	10,61	9,98	9,75
F-Statistic	59,29	791,72	308,39	277,18	84,93	287,33	248,48	292,85
J-B Test	0,15	0,64	0,55	0,00	0,00	0,36	0,19	0,65
Unit Root Test	0,64	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,44	0,33	0,00	0,15	0,88	0,01	0,20
Korelasi	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk NYSE 2004

$$NYSE = -5,22\text{Log}(\text{GARCH}) - 1.238,97 + 708,78\text{Kurs} + 11,18\text{Global} + [\text{AR}(1)=0,99]$$

Persamaan Variance Error 2004

$$\sigma_t^2 = 1.932,37 + 0,17e_{t-1}^2 + 0,06 e_{t-1}^2(e_{t-1} < 0) - 1,18\sigma_{t-1}^2 - 0,20\text{Kurs}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2005

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	4429,06	1494,61	3217,10	3246,78	2036,64	4433,72	4274,55	599,33
Std.Error	1022,27	2813,50	301,23	379,75	4708,79	249,15	1027,51	971,28
t-Stat./z-Stat.	4,33	0,53	10,68	8,55	0,43	17,80	4,16	0,62
<b>Kurs</b>	-2302,14	-1987,84	-1446,52	-733,64	-353,48	-2294,30	-2141,56	-125,92
Std.Error	245,42	574,17	106,03	222,95	236,67	120,65	633,47	265,29
t-Stat./z-Stat.	-9,38	-3,46	-13,64	-3,29	-1,49	-19,02	-3,38	-0,47
<b>Global</b>	12,56	16,72	12,15	13,40	13,09	12,56	12,57	11,39
Std.Error	1,49	4,35	0,21	0,47	0,78	0,16	0,80	0,55
t-Stat./z-Stat.	8,42	3,84	59,15	28,35	16,78	79,21	15,75	20,90
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-0,03			
Std.Error					0,16			
t-Stat./z-Stat.					-0,21			
<b>AR (1)</b>			0,94	0,99	0,99		0,93	1,02
Std.Error			0,02	0,00	0,03		0,05	0,02
t-Stat./z-Stat.			45,09	946,30	32,69		20,42	44,43
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			7540,63	14081,12	14201,07	9584,40	9434,62	16890,30
Std.Error			1535,95	16,19	2109,12	3068,52	1537,13	11980,16
t-Stat./z-Stat.			4,91	869,54	6,73	3,12	6,14	1,41
<b>ARCH (1)</b>			0,43	-0,16	-0,04	1,17	0,30	0,20
Std.Error			0,03	0,01	0,07	0,24	0,10	0,16
t-Stat./z-Stat.			16,97	-15,48	-0,58	4,81	3,13	1,23
<b>GARCH (1)</b>			-0,93	1,07	0,88	-0,63	-0,86	0,20
Std.Error			0,03	0,01	0,13	0,17	0,07	0,17
t-Stat./z-Stat.			-36,73	141,38	6,81	-3,78	-12,12	1,21
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,53	-0,28	-0,37
Std.Error						0,33	0,10	0,17
t-Stat./z-Stat.						-1,62	-2,74	-2,23
<b>Kurs</b>					-637,33			224,65
Std.Error					1289,31			2063,58
t-Stat./z-Stat.					-0,49			0,11
<b>Global</b>				-24,60	-22,65			-28,63
Std.Error				0,00	8,01			18,54
t-Stat./z-Stat.				-9807,13	-2,83			-1,54
R-Squared	0,74	0,50	0,96	0,97	0,97	0,73	0,94	0,97
Adj.R-Squared	0,73	0,48	0,95	0,96	0,97	0,70	0,93	0,97
AIC	12,56	76,97	10,75	10,30	10,19	12,37	11,21	10,44
F-Statistic	67,54	24,18	168,68	194,17	168,34	20,05	102,47	160,02
J-B Test	0,35	0,01	0,92	0,75	0,09	0,18	0,75	0,69
Unit Root Test	0,11	0,10	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,00	0,51	0,54	0,81	0,07	0,54	0,65
Korelasi	-0,20	-0,20	-0,20	-0,20	-0,20	-0,20	-0,20	-0,20

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk NYSE 2005

$$NYSE = 2.036,64 - 353,48Kurs + 13,09Global + [AR(1)=0,99]$$

Persamaan Variance Error 2005

$$\sigma_t^2 = 14.201,07 - 0,04e^2_{t-1} + 0,88\sigma^2_{t-1} - 637,33Kurs - 22,65Global$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2006

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	983,76	-3790,05	871,09	371,77	284,03	932,73	-333,45	735,43
Std.Error	273,87	2757,10	28,62	2704,38	589,74	125,59	542,37	946,03
t-Stat./z-Stat.	3,59	-1,37	30,43	0,14	0,48	7,43	-0,61	0,78
<b>Kurs</b>	260,52	1141,41	77,65	1272,65	60,23	416,61	572,71	58,92
Std.Error	220,43	398,70	0,06	289,40	332,37	105,69	206,34	483,96
t-Stat./z-Stat.	1,18	2,86	1218,40	4,40	0,18	3,94	2,78	0,12
<b>Global</b>	11,47	15,65	12,27	16,06	13,26	11,03	12,68	12,51
Std.Error	0,48	1,08	0,05	0,44	0,54	0,23	0,74	1,20
t-Stat./z-Stat.	23,94	14,43	235,79	36,68	24,67	48,90	17,07	10,45
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				0,00				
Std.Error				0,00				
t-Stat./z-Stat.				1,24				
<b>AR (1)</b>		0,99	0,76	1,00	0,85		0,82	0,82
Std.Error		0,03	0,05	0,00	0,03		0,06	0,06
t-Stat./z-Stat.		29,24	15,49	3087,63	31,80		13,64	12,62
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			7323,54	3574,30	7758,60	665,47	6934,02	4420,67
Std.Error			16712,96	103,93	7384,61	296,12	1618,90	1689,93
t-Stat./z-Stat.			0,44	34,39	1,05	2,25	4,28	2,62
<b>ARCH (1)</b>			0,08	0,21	-0,17	1,09	-0,18	-0,13
Std.Error			0,00	0,00	0,10	0,34	0,01	0,02
t-Stat./z-Stat.			91,76	96,71	-1,73	3,15	-13,92	-5,31
<b>GARCH (1)</b>			-1,06	-1,17	0,30	0,13	0,98	-0,71
Std.Error			0,00	0,00	0,52	0,13	0,01	0,22
t-Stat./z-Stat.			-1081,36	-1776,96	0,57	0,97	87,50	-3,17
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,49	-0,17	0,23
Std.Error						0,42	0,08	0,15
t-Stat./z-Stat.						-1,16	-2,07	1,55
<b>Kurs</b>			-236,50				-14,96	
Std.Error			9303,74				763,15	
t-Stat./z-Stat.			-0,03				-0,02	
<b>Global</b>					-9,45		-10,35	
Std.Error					10,50		0,73	
t-Stat./z-Stat.					-0,90		-14,14	
R-Squared	0,94	0,98	0,98	0,98	0,98	0,93	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,93	0,98	0,97	0,98	0,98	0,92	0,97	0,97
AIC	11,89	10,65	10,74	10,66	10,78	11,46	10,76	10,71
F-Statistic	358,40	863,37	266,03	337,21	292,23	101,33	210,45	276,84
J-B Test	0,02	0,55	0,99	0,00	0,75	0,20	0,54	0,83
Unit Root Test	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,37	0,71	0,89	0,56	0,66	0,58	0,65
Korelasi	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2006

NYSE = -3.790,05 + 1.141,41Kurs + 15,65Global + [AR(1)=0,99]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2007

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-1642,31	-1703,28	-2471,46	-1323,86	-1723,13	-1581,48	-1406,39	-1528,39
Std.Error	760,30	1107,76	844,63	851,64	668,41	238,35	536,74	764,10
t-Stat./z-Stat.	-2,16	-1,54	-2,93	-1,55	-2,58	-6,64	-2,62	-2,00
<b>Kurs</b>	690,26	597,66	905,12	413,23	646,20	621,50	538,86	560,28
Std.Error	433,68	547,59	405,40	425,10	381,92	104,80	228,18	314,67
t-Stat./z-Stat.	1,59	1,09	2,23	0,97	1,69	5,93	2,36	1,78
<b>Global</b>	14,50	14,91	15,55	14,91	15,02	14,68	14,79	14,83
Std.Error	0,68	0,69	0,02	0,46	0,44	0,22	0,24	0,33
t-Stat./z-Stat.	21,24	21,66	964,35	32,64	34,48	67,96	60,40	44,90
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>AR (1)</b>		0,84	0,97	0,84	0,95		0,94	0,92
Std.Error		0,06	0,03	0,04	0,03		0,00	0,00
t-Stat./z-Stat.		15,21	28,62	19,79	27,49		1980,16	544,32
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			4009,55	15511,08	8272,82	4759,63	4823,54	2415,08
Std.Error			373,78	14188,23	32947,92	1439,74	714,84	14308,07
t-Stat./z-Stat.			10,73	-1,55	0,25	3,31	6,75	0,17
<b>ARCH (1)</b>			0,25	0,08	0,22	0,92	0,57	0,34
Std.Error			0,00	0,13	0,08	0,34	0,11	0,11
t-Stat./z-Stat.			128,11	0,59	2,90	2,71	5,19	3,08
<b>GARCH (1)</b>			-1,09	-1,04	-1,03	-0,40	-1,05	-1,07
Std.Error			0,03	0,00	0,00	0,21	0,00	0,00
t-Stat./z-Stat.			-32,00	-391,96	-465,61	-1,90	-2048,81	-2134,50
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,23	-0,42	-0,24
Std.Error						0,42	0,11	0,11
t-Stat./z-Stat.						0,55	-3,80	-2,08
<b>Kurs</b>					-1578,48			508,74
Std.Error					16725,69			7200,28
t-Stat./z-Stat.					-0,09			0,07
<b>Global</b>				-17,43				
Std.Error				20,08				
t-Stat./z-Stat.				-0,87				
R-Squared	0,92	0,98	0,98	0,98	0,98	0,90	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,91	0,98	0,98	0,98	0,98	0,89	0,98	0,98
AIC	12,15	10,63	10,59	10,69	10,73	11,82	10,63	10,66
F-Statistic	278,37	868,83	366,80	339,10	320,56	70,06	323,93	281,78
J-B Test	0,13	0,12	0,96	0,44	0,98	0,62	0,25	0,19
Unit Root Test	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,63	0,50	0,79	0,53	0,97	0,46	0,47
Korelasi	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model I

Persamaan Regresi untuk NYSE 2007

NYSE = -2.471,46 + 905,12Kurs + 15,55Global + [AR(1)=0,97]

Persamaan Variance Error 2007

$\sigma_t^2 = 4.009,55 + 0,25e_{t-1}^2 - 1,09\sigma_{t-1}^2$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2008

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-2708,25	-2475,53	-2507,87	-2367,18	-2508,54	-3040,74	-2248,49	-2597,70
Std.Error	207,31	476,43	166,13	439,98	386,89	0,69	450,05	786,70
t-Stat./z-Stat.	-13,06	-5,20	-15,10	-5,38	-6,48	-4379,64	-5,00	-3,30
<b>Kurs</b>	1117,20	1278,93	846,62	1227,52	1330,56	861,51	1119,30	1138,08
Std.Error	252,78	342,40	222,00	335,12	195,84	0,04	277,66	482,76
t-Stat./z-Stat.	4,42	3,74	3,81	3,66	6,79	21559,48	4,03	2,36
<b>Global</b>	15,28	14,38	15,75	14,37	14,57	15,59	14,02	14,98
Std.Error	0,56	0,59	0,45	0,55	0,08	0,01	0,52	0,76
t-Stat./z-Stat.	27,34	24,20	34,67	26,13	188,32	1104,64	27,07	19,61
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-18,33	0,91	38,87	-0,48
Std.Error					3,59	0,02	8,94	1,74
t-Stat./z-Stat.					-5,11	49,50	4,35	-0,28
<b>AR (1)</b>		0,80		0,82	0,70	0,68	0,68	0,82
Std.Error		01,0		0,08	0,06	0,00	0,09	0,17
t-Stat./z-Stat.		7,78		9,93	10,89	147,86	7,77	4,73
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			5713,57	9400,17	1890,90	14611,74	-59,84	9221,22
Std.Error			1597,76	3195,82	2635,92	74,43	4796,11	10107,61
t-Stat./z-Stat.			3,58	2,94	0,72	196,31	-0,01	0,91
<b>ARCH (1)</b>			0,97	0,13	-0,14	0,13	0,10	-0,25
Std.Error			0,19	0,09	0,04	0,02	0,18	0,53
t-Stat./z-Stat.			5,15	1,41	-3,98	7,18	0,56	-0,47
<b>GARCH (1)</b>			-0,11	-0,59	1,01	1,87	0,44	-0,24
Std.Error			0,00	0,33	0,03	0,03	0,38	1,38
t-Stat./z-Stat.			-73,87	-1,79	37,84	61,96	1,16	-0,17
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-2,20	-0,13	0,31
Std.Error						0,01	0,18	0,31
t-Stat./z-Stat.						-320,08	-0,70	1,00
<b>Kurs</b>					-504,43		-9562,71	
Std.Error					1311,54		7106,23	
t-Stat./z-Stat.					-0,38		-1,35	
<b>Global</b>						-56,20	37,28	
Std.Error						0,01	26,18	
t-Stat./z-Stat.						-4199,62	1,42	
R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,92	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,90	0,99	0,99
AIC	12,61	11,77	12,53	11,87	11,64	15,06	11,94	11,75
F-Statistic	3066,56	4793,11	1029,46	2237,67	1615,78	51,38	901,99	1592,24
J-B Test	0,71	0,08	0,12	0,02	0,00	0,00	0,00	0,02
Unit Root Test	0,11	0,00	0,08	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,07	0,43	0,43	0,75	0,51	0,70	0,96	0,51
Korelasi	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2008

NYSE = -2.475,53 + 1.278,93Kurs + 14,38Global + [AR(1)=0,80]



## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2009

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-1663,27	-1657,72	-1927,06	-1726,50	-1791,82	-1654,33	-1752,94	-1572,83
Std.Error	139,05	330,68	85,31	252,94	295,54	75,83	262,04	264,00
t-Stat./z-Stat.	-11,96	-5,01	-22,59	-6,83	-6,06	-21,82	-6,69	-5,96
<b>Kurs</b>	709,29	711,95	1067,06	705,50	683,81	798,99	728,65	632,08
Std.Error	159,05	297,41	99,32	210,17	219,46	114,46	215,07	205,99
t-Stat./z-Stat.	4,46	2,39	10,74	3,36	3,12	6,98	3,39	3,07
<b>Global</b>	15,04	15,02	14,34	15,21	15,43	14,64	15,19	15,10
Std.Error	0,33	0,46	0,19	0,40	0,39	0,27	0,42	0,30
t-Stat./z-Stat.	45,87	32,88	76,86	37,69	40,06	54,24	36,07	49,67
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>AR (1)</b>		0,70		0,72	0,79		0,75	0,69
Std.Error		0,10		0,09	0,07		0,08	0,08
t-Stat./z-Stat.		7,31		8,05	10,54		9,75	9,11
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			673,17	3306,93	11550,18	1226,53	3312,96	2673,98
Std.Error			325,94	550,45	4098,07	394,49	561,93	1963,22
t-Stat./z-Stat.			2,07	6,01	2,82	3,11	5,90	1,36
<b>ARCH (1)</b>			0,81	-0,05	-0,09	0,74	-0,08	-0,16
Std.Error			0,21	0,02	0,03	0,27	0,02	0,08
t-Stat./z-Stat.			3,78	-2,20	-3,27	2,75	-4,28	-1,96
<b>GARCH (1)</b>			0,14	-0,93	-0,91	0,13	-0,95	0,88
Std.Error			0,13	0,04	0,04	0,21	0,04	0,18
t-Stat./z-Stat.			1,07	-21,73	-22,18	0,63	-22,92	4,94
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-1,03	0,08	-0,03
Std.Error						0,27	0,06	0,18
t-Stat./z-Stat.						-3,76	1,41	-0,18
<b>Kurs</b>								-406,90
Std.Error								1191,60
t-Stat./z-Stat.								-0,34
<b>Global</b>					-18,16			-3,42
Std.Error					8,63			1,63
t-Stat./z-Stat.					-2,10			-2,09
R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
AIC	11,03	10,41	10,98	10,46	10,47	10,95	10,49	10,61
F-Statistic	4849,23	6159,60	1532,14	2856,91	2322,05	1106,67	2379,13	1777,97
J-B Test	0,40	0,76	0,53	0,35	0,32	0,30	0,33	0,57
Unit Root Test	0,05	0,00	0,07	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,13	0,96	0,69	0,20	0,28	0,86	0,22	0,44
Korelasi	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2009

NYSE = -1,657,72 + 711,95Kurs + 15,02Global + [AR(1)=0,70]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2010

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-1740,47	-1139,18	-1459,95	-1121,06	-1120,96	-1836,16	-1405,24	-1376,90
Std.Error	191,55	539,10	207,30	244,06	291,19	81,68	351,00	326,66
t-Stat./z-Stat.	-9,09	-2,11	-7,04	-4,59	-3,85	-22,48	-4,00	-4,22
<b>Kurs</b>	942,15	319,10	627,33	255,93	262,02	1016,96	528,01	471,80
Std.Error	159,26	323,79	136,24	158,25	194,98	53,32	227,25	198,08
t-Stat./z-Stat.	5,92	0,99	4,60	1,62	1,34	19,07	2,32	2,38
<b>Global</b>	14,52	15,21	14,88	15,32	15,35	14,50	15,10	15,22
Std.Error	0,28	0,40	0,00	0,15	0,01	0,01	0,07	0,16
t-Stat./z-Stat.	51,49	38,27	4147,59	104,25	2192,43	1463,30	226,71	95,61
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-0,42	-5,56		0,05	-3,53
Std.Error				0,32	2,63		0,24	1,87
t-Stat./z-Stat.				-1,30	-2,11		0,20	-1,88
<b>AR (1)</b>		0,82	0,69	0,83	0,80		0,82	0,83
Std.Error		0,11	0,05	0,00	0,06		0,08	0,07
t-Stat./z-Stat.		7,69	15,05	284,40	12,94		10,82	11,63
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			2550,64	185,46	214,42	749,34	151,94	309,13
Std.Error			891,49	6,43	4,51	375,95	37,49	173,18
t-Stat./z-Stat.			2,86	28,84	47,53	1,99	4,05	1,78
<b>ARCH (1)</b>			-0,37	-0,30	-0,27	0,35	-0,30	-0,25
Std.Error			0,11	0,00	0,02	0,22	0,05	0,07
t-Stat./z-Stat.			-3,39	-1070,45	-11,20	1,56	-5,76	-3,68
<b>GARCH (1)</b>			1,06	1,13	1,08	-0,21	1,10	0,81
Std.Error			0,01	0,00	0,02	0,07	0,05	0,15
t-Stat./z-Stat.			82,94	6223,59	45,25	-3,11	20,72	5,28
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,89	0,17	0,33
Std.Error						0,48	0,07	0,13
t-Stat./z-Stat.						1,86	2,53	2,54
<b>Kurs</b>			-2116,99					
Std.Error			544,59					
t-Stat./z-Stat.			-3,89					
<b>Global</b>			2,09					
Std.Error			0,12					
t-Stat./z-Stat.			17,95					
R-Squared	0,98	0,99	0,99	0,99	0,99	0,98	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,98	0,99	0,99	0,99	0,99	0,98	0,99	0,99
AIC	10,63	9,92	9,98	9,88	9,85	10,48	9,96	9,94
F-Statistic	1505,02	2083,79	649,69	808,10	791,71	435,38	686,57	685,26
J-B Test	0,56	0,64	0,57	0,42	0,39	0,53	0,50	0,53
Unit Root Test	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,81	0,85	0,52	0,40	0,87	0,97	0,48
Korelasi	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk NYSE 2010

NYSE = -5,56Log(GARCH) - 1.120,96 + 262,02Kurs + 15,35Global + [AR(1)=0,80]

Persamaan Variance Error 2010

$\sigma_t^2 = 214,42 - 0,27e^2_{t-1} + 1,08\sigma^2_{t-1}$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2011

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-8562,25	-15671,06	-3210,90	-7888,30	-1360,89	-8504,84	-5451,09	-4846,08
Std.Error	1037,62	634486,50	818,26	5595,99	1249,92	3183,25	18926,34	1421,81
t-Stat./z-Stat.	-8,25	-0,02	-3,92	-1,41	-1,09	-2,67	-0,29	-3,41
<b>Kurs</b>	3881,87	881,68	1184,24	1407,39	1061,73	1079,53	1228,01	1793,96
Std.Error	713,63	515,62	452,26	343,29	395,17	302,54	219,66	276,76
t-Stat./z-Stat.	5,44	1,71	2,62	4,10	2,69	3,57	5,59	6,48
<b>Global</b>	17,92	14,81	17,23	14,71	15,03	14,86	14,79	14,83
Std.Error	0,50	0,45	0,01	0,29	0,36	0,14	0,34	0,31
t-Stat./z-Stat.	35,99	32,57	1659,39	51,54	42,22	104,68	43,74	48,03
<b>SQR/Log (GARCH)</b>			-63,32	-0,16	1,42			
Std.Error				0,21	3,37			
t-Stat./z-Stat.				-0,74	0,42			
<b>AR (1)</b>		1,00		1,00	1,01	1,00	1,00	0,99
Std.Error		0,03		0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
t-Stat./z-Stat.		31,17		275,29	2239,17	1295,27	357,46	144,75
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			9765,33	4526,72	11984,82	4756,76	11886,10	12722,12
Std.Error			14764,51	5142,25	16504,09	753,31	2956,69	12880,01
t-Stat./z-Stat.			0,66	0,88	0,73	6,31	4,02	0,99
<b>ARCH (1)</b>			0,48	0,02	-0,18	-0,15	-0,29	-0,20
Std.Error			0,09	0,00	0,00	0,07	0,21	0,18
t-Stat./z-Stat.			5,52	51,64	-50,93	-2,16	-1,40	-1,09
<b>GARCH (1)</b>			0,76	-1,03	-0,70	-1,04	-0,51	0,14
Std.Error			0,06	0,00	0,17	0,00	0,51	0,31
t-Stat./z-Stat.			13,15	-1850,71	-4,15	-357,64	-1,00	0,47
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,32	0,26	0,09
Std.Error						0,09	0,24	0,26
t-Stat./z-Stat.						3,39	1,08	0,37
<b>Kurs</b>					10142,02			-362,84
Std.Error					10057,34			7882,19
t-Stat./z-Stat.					1,01			-0,05
<b>Global</b>			-16,84		-44,29		-16,35	-18,21
Std.Error			25,07		1,18		0,57	0,49
t-Stat./z-Stat.			-0,67		-37,55		-28,61	-37,22
R-Squared	0,95	0,99	0,96	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,95	0,99	0,96	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
AIC	12,48	10,43	11,98	10,54	10,53	10,45	10,50	10,63
F-Statistic	505,02	2792,61	160,20	1017,83	808,54	1082,82	887,98	735,63
J-B Test	0,39	0,68	0,02	0,82	0,37	0,37	0,34	0,39
Unit Root Test	0,11	0,00	0,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,97	0,02	0,33	0,32	0,69	0,55	0,65
Korelasi	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2011

NYSE = -15,671,06 + 881,68Kurs + 14,81Global + [AR(1)=1,00]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION AS 2012

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-2298,60	-621,07	-3701,14	-267,21	-2327,21	-2751,24	-3295,15	-3937,43
Std.Error	1434,19	1017,49	470,10	806,97	5308,94	753,21	1107,32	2924,40
t-Stat./z-Stat.	-1,60	-0,61	-7,87	-0,33	-0,44	-3,65	-2,98	-1,35
<b>Kurs</b>	3476,07	153,93	2519,86	-32,88	102,16	2097,98	2554,70	-642,06
Std.Error	1213,03	620,95	383,59	481,30	345,42	471,46	721,18	328,85
t-Stat./z-Stat.	2,87	0,25	6,70	-0,07	0,30	4,45	3,54	-1,95
<b>Global</b>	7,63	13,33	10,31	13,30	12,75	11,32	11,65	13,33
Std.Error	1,38	0,59	0,19	0,00	0,00	0,00	0,10	0,24
t-Stat./z-Stat.	5,53	22,47	53,41	24974,68	31470,52	2817,93	115,45	54,62
<b>SQR/Log (GARCH)</b>						3,98	-0,09	0,24
Std.Error						0,16	0,09	0,12
t-Stat./z-Stat.						24,57	-1,02	2,06
<b>AR (1)</b>		0,97		0,98	1,00		0,97	1,00
Std.Error		0,04		0,00	0,00		0,04	0,00
t-Stat./z-Stat.		27,05		1545,10	6292,76		26,42	1619,03
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			13177,19	12281,43	4180,52	14717,11	12074,81	15272,77
Std.Error			7084,18	23238,13	308,60	9966,80	1480,18	1129,73
t-Stat./z-Stat.			1,86	0,53	13,55	1,48	8,16	13,52
<b>ARCH (1)</b>			0,19	0,14	0,20	0,77	-0,48	0,04
Std.Error			0,04	0,00	0,00	0,14	0,02	0,14
t-Stat./z-Stat.			4,87	176,08	290,99	5,41	-20,56	0,30
<b>GARCH (1)</b>			0,79	-1,17	-1,16	0,52	-1,01	-0,84
Std.Error			0,00	0,00	0,00	0,02	0,04	0,16
t-Stat./z-Stat.			6268,86	-2512,12	-3532,47	26,81	-28,76	-5,42
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,90	0,50	-0,27
Std.Error						0,14	0,01	0,16
t-Stat./z-Stat.						-6,55	82,76	-1,67
<b>Kurs</b>			-8179,72	-2745,35		-3014,66		
Std.Error			4475,19	14804,85		6599,32		
t-Stat./z-Stat.			-1,83	-0,19		-0,46		
<b>Global</b>			-0,21	-7,13		-14,27		-19,05
Std.Error			0,82	0,00		6,59		0,00
t-Stat./z-Stat.			-0,26	-6662,46		-2,16		-10344,01
R-Squared	0,74	0,98	0,92	0,98	0,98	0,95	0,97	0,98
Adj.R-Squared	0,73	0,98	0,90	0,97	0,97	0,94	0,96	0,97
AIC	12,84	10,41	11,70	10,55	10,48	11,42	11,13	10,49
F-Statistic	68,98	662,71	57,81	221,46	299,84	86,94	154,29	199,77
J-B Test	0,64	0,48	0,12	0,32	0,39	0,05	0,00	0,00
Unit Root Test	0,46	0,00	0,79	0,00	0,00	0,22	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,53	0,00	0,57	0,62	0,13	0,82	0,92
Korelasi	0,64	0,64	0,64	0,64	0,64	0,64	0,64	0,64

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk NYSE 2012

NYSE = -621,07 + 153,93Kurs + 13,33Global + [AR(1)=0,97]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2001

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	2723,18	1010,87	3500,84	3030,74	3112,12	2418,37	1987,30	2694,34
Std.Error	1277,46	2842,08	1257,41	659,56	780,28	709,39	987,00	1388,69
t-Stat./z-Stat.	2,13	0,36	2,78	4,60	3,99	3,41	2,01	1,94
<b>Kurs</b>	-1395,52	1139,06	-1382,13	-982,47	-850,56	-1269,05	-1374,02	-1030,09
Std.Error	657,93	1992,76	696,74	417,63	495,33	397,58	572,67	656,85
t-Stat./z-Stat.	-2,12	0,57	-1,98	-2,35	-1,72	-3,19	-2,40	-1,57
<b>Global</b>	8,25	4,27	7,01	6,83	6,36	8,37	8,40	7,66
Std.Error	0,54	1,14	0,40	0,00	0,00	0,29	0,52	1,03
t-Stat./z-Stat.	15,15	3,75	17,42	1704,58	2795,48	29,09	16,16	7,45
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-1,11	-0,97		61,19	-18,53
Std.Error				0,02	0,03		45,64	5,80
t-Stat./z-Stat.				-45,58	-30,96		1,34	-3,20
<b>AR (1)</b>		0,85	0,45	0,50	0,53			0,61
Std.Error		0,10	0,06	0,02	0,01			0,08
t-Stat./z-Stat.		8,11	7,06	21,66	59,73			7,83
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			22633,44	21508,55	21218,91	8847,45	12237,66	17416,28
Std.Error			6711,66	81,27	16306,55	2378,54	5461,92	88252,86
t-Stat./z-Stat.			3,37	264,67	1,30	3,72	2,24	0,20
<b>ARCH (1)</b>			-0,10	-0,18	-0,19	0,92	0,59	2,01
Std.Error			0,20	0,02	0,02	0,32	0,05	1,13
t-Stat./z-Stat.			-0,49	-7,73	-12,24	2,93	11,92	1,78
<b>GARCH (1)</b>			0,95	1,13	1,14	0,02	0,12	-0,12
Std.Error			0,15	0,03	0,01	0,16	0,37	0,10
t-Stat./z-Stat.			6,45	43,22	76,16	0,14	0,33	-1,26
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,91	-0,65	-1,99
Std.Error						0,33	0,07	1,13
t-Stat./z-Stat.						-2,77	-9,15	-1,76
<b>Kurs</b>					-392,80			-4864,00
Std.Error					10211,52			55043,71
t-Stat./z-Stat.					-0,04			-0,09
<b>Global</b>			-32,48	-32,90	-31,56			
Std.Error			9,49	0,02	0,03			
t-Stat./z-Stat.			-3,42	-1592,04	-987,59			
R-Squared	0,88	0,91	<b>0,89</b>	0,92	0,92	0,87	0,89	0,90
Adj.R-Squared	0,87	0,90	<b>0,87</b>	0,91	0,90	0,86	0,87	0,88
AIC	12,91	12,67	<b>12,52</b>	12,18	12,19	12,77	12,75	12,66
F-Statistic	177,00	150,16	<b>51,21</b>	60,78	53,45	52,34	50,11	40,10
J-B Test	0,26	0,00	<b>0,34</b>	0,00	0,00	0,58	0,82	0,00
Unit Root Test	0,12	0,00	<b>0,01</b>	0,00	0,00	0,12	0,05	0,00
ARCH-M Test	0,05	0,19	<b>0,66</b>	0,99	0,91	0,47	0,11	0,92
Korelasi	-0,14	-0,14	<b>-0,14</b>	-0,14	-0,14	-0,14	-0,14	-0,14

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model I

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2001

$$FTSE100 = 3.500,84 - 1.382,13Kurs + 7,01Global + [AR(1)=0,45]$$

Persamaan Variance Error 2001

$$\sigma_t^2 = 22.633,44 - 0,10e^2_{t-1} + 0,95\sigma_{t-1}^2 - 32,48Global$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2002

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-350,37	-3585,53	2006,31	1507,74	857,86	431,54	2524,00	-2209,75
Std.Error	1609,09	182368,80	446,29	22119,95	4796,06	506,67	3737,97	1137,32
t-Stat./z-Stat.	-0,22	-0,02	4,50	0,07	0,18	0,85	0,68	-1,94
<b>Kurs</b>	216,09	-1741,31	-980,49	-1634,79	-729,65	128,75	-1238,54	1968,91
Std.Error	1117,44	1041,51	304,26	1014,38	740,59	345,66	825,69	724,34
t-Stat./z-Stat.	0,19	-1,67	-3,22	-1,61	-0,99	0,37	-1,50	2,72
<b>Global</b>	9,20	6,15	8,33	5,97	5,69	7,93	6,64	7,03
Std.Error	0,50	0,92	0,12	0,87	0,65	0,14	0,40	0,16
t-Stat./z-Stat.	18,29	6,65	68,25	6,88	8,75	57,18	16,45	44,54
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								-0,57
Std.Error								0,12
t-Stat./z-Stat.								-4,59
<b>AR (1)</b>		1,00		1,00	1,00		0,99	0,84
Std.Error		0,04		0,03	0,00		0,03	0,08
t-Stat./z-Stat.		27,02		29,75	3407,38		34,92	10,83
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			2328,52	8477,44	25272,45	1694,55	20077,61	31300,08
Std.Error			634,28	3271,35	14815,32	620,43	175374,70	401,75
t-Stat./z-Stat.			3,67	2,59	1,71	2,73	0,11	77,91
<b>ARCH (1)</b>			1,16	-0,04	-0,08	1,09	0,46	1,25
Std.Error			0,18	0,04	0,01	0,29	0,48	0,58
t-Stat./z-Stat.			6,53	-0,95	-6,47	3,74	0,97	2,17
<b>GARCH (1)</b>			-0,04	-0,76	0,39	0,04	-0,60	-0,14
Std.Error			0,03	0,33	0,31	0,05	0,45	0,00
t-Stat./z-Stat.			-1,48	-2,32	1,24	0,75	-1,35	-36,18
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,20	-0,47	-1,16
Std.Error						0,54	0,40	0,60
t-Stat./z-Stat.						0,37	-1,18	-1,92
<b>Kurs</b>							-8113,47	
Std.Error							105930,80	
t-Stat./z-Stat.							-0,08	
<b>Global</b>					-42,61			-52,48
Std.Error					24,91			0,53
t-Stat./z-Stat.					-1,71			-99,06
R-Squared	0,92	0,98	0,89	0,98	0,98	0,90	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,91	0,98	0,88	0,98	0,98	0,88	0,98	0,97
AIC	13,09	11,47	12,59	11,58	11,57	12,66	11,63	11,56
F-Statistic	262,36	942,30	76,53	439,39	340,80	64,48	308,73	200,05
J-B Test	0,55	0,00	0,29	0,02	0,03	0,32	0,01	0,18
Unit Root Test	0,39	0,00	0,76	0,00	0,00	0,73	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,73	0,32	0,58	0,67	0,60	0,59	0,54
Korelasi	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2002

$$FTSE100 = -0,57\text{SQRT}(\text{GARCH}) - 2.209,75 + 1.968,91\text{Kurs} + 7,03\text{Global} + [\text{AR}(1)=0,84]$$

Persamaan Variance Error 2002

$$\sigma_t^2 = 31.30008, + 1,25e^2_{t-1} - 1,16e^2_{t-1}(e_{t-1} < 0) - 0,14\sigma^2_{t-1} - 52,48\text{Global}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2003

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	1146,21	1161,73	655,95	1611,57	759,82	1132,97	1172,08	1749,05
Std.Error	461,29	722,33	289,33	642,44	387,99	408,63	121,34	402,31
t-Stat./z-Stat.	2,48	1,61	2,27	2,51	1,96	2,77	9,66	4,35
<b>Kurs</b>	-347,89	-373,30	-13,86	-663,68	-129,62	-295,88	-238,08	-425,51
Std.Error	264,15	423,61	164,51	375,69	266,74	212,22	87,22	237,81
t-Stat./z-Stat.	-1,32	-0,88	-0,08	-1,77	-0,49	-1,39	-2,73	-1,79
<b>Global</b>	7,03	7,07	7,07	7,00	7,17	6,92	6,93	6,94
Std.Error	0,26	0,49	0,13	0,38	0,07	0,23	0,12	0,07
t-Stat./z-Stat.	26,67	14,54	55,22	18,58	98,91	29,63	60,22	92,73
<b>SQR/Log (GARCH)</b>							-3,37	-61,64
Std.Error							0,47	15,15
t-Stat./z-Stat.							-7,19	-4,07
<b>AR (1)</b>		0,56		0,54	0,57			
Std.Error		0,12		0,11	0,08			
t-Stat./z-Stat.		4,78		5,11	6,95			
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			2991,20	3411,93	-39303,60	2523,61	1079,51	3773,47
Std.Error			613,72	424,08	16882,10	741,11	177,32	4715,87
t-Stat./z-Stat.			4,87	8,05	-2,33	3,41	6,09	0,80
<b>ARCH (1)</b>			0,41	-0,01	-0,06	0,09	-0,24	-0,16
Std.Error			0,10	0,04	0,02	0,31	0,04	0,04
t-Stat./z-Stat.			3,98	-0,31	-2,52	0,28	-5,71	-4,28
<b>GARCH (1)</b>			-0,45	-0,91	-0,88	-0,33	0,21	0,09
Std.Error			0,17	0,11	0,01	0,01	0,03	0,04
t-Stat./z-Stat.			-2,63	-8,34	-75,82	-48,12	6,70	2,21
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,43	1,03	1,16
Std.Error						0,41	0,28	0,50
t-Stat./z-Stat.						1,04	3,71	2,32
<b>Kurs</b>					29304,50			-1446,74
Std.Error					11673,22			2869,65
t-Stat./z-Stat.					2,51			-0,50
<b>Global</b>								-1,29
Std.Error								3,08
t-Stat./z-Stat.								-0,42
R-Squared	0,96	0,97	0,96	0,97	0,97	0,96	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,96	0,97	0,95	0,97	0,97	0,95	0,97	0,97
AIC	10,89	10,55	10,74	10,59	10,50	10,87	10,42	10,47
F-Statistic	550,88	534,25	193,43	247,38	207,95	161,88	258,82	212,96
J-B Test	0,56	0,85	0,63	0,85	0,79	0,89	0,37	0,00
Unit Root Test	0,01	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,02	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,60	0,74	0,56	0,99	0,78	0,04	0,62
Korelasi	-0,60	-0,60	-0,60	-0,60	-0,60	-0,60	-0,60	-0,60

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2003

$$FTSE100 = 759,82 - 129,62Kurs + 7,17Global + [AR(1)=0,57]$$

Persamaan Variance Error 2003

$$\sigma_t^2 = -39.303,60 - 0,06e^2_{t-1} - 0,88\sigma^2_{t-1} + 29.304,50Kurs$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2004

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	7875,23	3115,33	7185,04	7752,97	3575,99	7263,93	7733,04	7261,85
Std.Error	904,85	1133,90	339,80	427,50	1005,92	422,50	390,37	395,30
t-Stat./z-Stat.	8,70	2,75	21,15	18,14	3,55	17,19	19,81	18,37
<b>Kurs</b>	-3069,69	-928,33	-3373,03	-3555,40	-1218,79	-3406,07	-3588,96	-3281,32
Std.Error	467,43	787,16	138,88	187,45	722,01	171,10	173,31	271,88
t-Stat./z-Stat.	-6,57	-1,18	-24,29	-18,97	-1,69	-19,91	-20,71	-12,07
<b>Global</b>	2,14	5,15	4,25	3,72	5,16	4,20	3,84	3,88
Std.Error	0,94	0,63	0,32	0,32	0,60	0,35	0,30	0,00
t-Stat./z-Stat.	2,29	8,21	13,38	11,68	8,63	12,16	13,01	3594,58
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>AR (1)</b>		0,92			0,93			0,68
Std.Error		0,07			0,06			0,06
t-Stat./z-Stat.		14,00			15,00			11,45
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			242,58	13412,17	-1386,86	4,97	8359,83	6296,88
Std.Error			207,23	222,99	17626,25	70,67	160,23	129,78
t-Stat./z-Stat.			1,17	60,15	-0,08	0,07	52,17	48,52
<b>ARCH (1)</b>			0,75	0,55	-0,11	1,10	0,79	-0,23
Std.Error			0,20	0,18	0,07	0,45	0,34	0,01
t-Stat./z-Stat.			3,74	3,07	-1,62	2,45	2,29	-29,62
<b>GARCH (1)</b>			0,22	0,23	-0,53	0,28	0,30	0,96
Std.Error			0,14	0,17	0,41	0,10	0,13	0,30
t-Stat./z-Stat.			1,64	1,37	-1,28	2,76	2,43	3,25
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,46	-0,34	0,26
Std.Error						0,44	0,36	0,32
t-Stat./z-Stat.						-1,04	-0,94	0,83
<b>Kurs</b>					2639,80			
Std.Error					12157,65			
t-Stat./z-Stat.					0,22			
<b>Global</b>				-23,41			-14,65	-11,25
Std.Error				0,17			0,13	0,08
t-Stat./z-Stat.				-141,29			-116,82	-138,34
R-Squared	0,55	0,91	0,45	0,44	0,91	0,45	0,44	0,87
Adj.R-Squared	0,53	0,90	0,39	0,37	0,89	0,38	0,35	0,85
AIC	11,89	10,34	11,23	11,21	10,47	11,26	11,23	10,62
F-Statistic	29,10	154,59	7,48	5,80	59,92	6,07	4,91	35,81
J-B Test	0,04	0,78	0,34	0,31	0,75	0,43	0,32	0,35
Unit Root Test	0,06	0,00	0,06	0,05	0,00	0,06	0,05	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,36	0,38	0,79	0,61	0,18	0,67	0,69
Korelasi	-0,35	-0,35	-0,35	-0,35	-0,35	-0,35	-0,35	-0,35

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2004

$$FTSE100 = 3.115,33 - 928,33Kurs + 5,15Global + [AR(1)=0,92]$$



## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2005

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-10428,36	2821,74	-14575,07	-11620,63	2718,45	-11562,17	-11214,22	-10163,77
Std.Error	2933,81	1619,25	607,04	0,35	1037,46	1411,96	990,85	2233,07
t-Stat./z-Stat.	-3,55	1,74	-24,01	-33220,31	2,62	-8,19	-11,32	-4,55
<b>Kurs</b>	6171,37	-179,19	8481,23	5844,59	29,66	6701,67	5547,32	1956,41
Std.Error	1585,23	558,83	427,05	0,41	435,63	962,27	560,95	645,42
t-Stat./z-Stat.	3,89	-0,32	19,86	14101,87	0,07	6,96	9,89	3,03
<b>Global</b>	11,59	5,87	12,89	12,29	5,73	12,18	11,22	5,24
Std.Error	2,91	0,95	0,14	0,00	0,71	0,15	0,18	0,66
t-Stat./z-Stat.	3,98	6,16	93,15	23298,07	8,11	82,51	62,24	7,93
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				123,82			194,71	8,28
Std.Error				0,07			19,62	3,60
t-Stat./z-Stat.				1708,66			9,93	2,30
<b>AR (1)</b>		0,98			0,99			1,00
Std.Error		0,03			0,01			0,00
t-Stat./z-Stat.		31,80			123,79			2416,82
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			15163,97	33297,58	25527,95	20075,00	6066,34	34419,27
Std.Error			4819,93	92,04	25140,20	5337,59	730,62	262,53
t-Stat./z-Stat.			3,15	361,79	1,02	3,76	8,30	131,11
<b>ARCH (1)</b>			1,06	0,57	0,15	1,03	1,30	-0,27
Std.Error			0,12	0,01	0,00	0,28	0,01	0,02
t-Stat./z-Stat.			9,02	54,52	73,80	3,73	118,42	-11,69
<b>GARCH (1)</b>			-0,27	0,70	-1,04	-0,42	0,37	0,68
Std.Error			0,12	0,00	0,00	0,13	0,05	0,02
t-Stat./z-Stat.			-2,32	164,81	-940,24	-3,34	8,05	28,46
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,17	-1,50	0,33
Std.Error						0,44	0,01	0,11
t-Stat./z-Stat.						-0,38	-140,98	2,92
<b>Kurs</b>					-12855,48			
Std.Error					17719,71			
t-Stat./z-Stat.					-0,73			
<b>Global</b>				-59,39				-58,84
Std.Error				0,05				0,12
t-Stat./z-Stat.				-1126,60				-502,57
R-Squared	0,39	<b>0,96</b>	0,34	0,74	<b>0,96</b>	0,38	0,78	0,94
Adj.R-Squared	0,36	<b>0,95</b>	0,27	0,69	<b>0,95</b>	0,29	0,75	0,93
AIC	13,38	<b>10,76</b>	13,22	12,70	<b>10,81</b>	13,36	12,45	11,03
F-Statistic	15,11	<b>338,18</b>	4,66	17,17	<b>131,18</b>	4,44	22,11	68,35
J-B Test	0,24	<b>0,33</b>	0,20	0,03	<b>0,93</b>	0,13	0,00	0,97
Unit Root Test	0,59	<b>0,00</b>	0,38	0,87	<b>0,00</b>	0,53	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	<b>0,59</b>	0,96	0,09	<b>0,63</b>	0,90	0,87	0,00
Korelasi	-0,11	<b>-0,11</b>	-0,11	-0,11	<b>-0,11</b>	-0,11	-0,11	-0,11

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2005

$FTSE100 = 2.821,74 - 179,19Kurs + 5,87Global + [AR(1)=0,98]$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2006

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	9011,16	7232,17	9857,03	7802,99	6638,86	9413,34	7568,25	8666,90
Std.Error	1208,04	1328,69	695,08	525,07	1164,39	712,16	1163,33	1320,14
t-Stat./z-Stat.	7,46	5,44	14,18	14,86	5,70	13,22	6,51	6,57
<b>Kurs</b>	-5142,44	-3921,55	-5682,76	-4917,14	-3292,83	-5380,53	-4280,96	-5020,56
Std.Error	987,71	1087,35	578,34	347,27	909,85	591,30	777,93	966,92
t-Stat./z-Stat.	-5,21	-3,61	-9,83	-14,16	-3,62	-9,10	-5,50	-5,19
<b>Global</b>	7,41	7,40	7,35	9,53	6,87	7,35	7,69	7,68
Std.Error	0,60	0,86	0,35	0,00	0,64	0,36	0,16	0,56
t-Stat./z-Stat.	12,44	8,61	20,87	106,00	10,80	20,36	48,13	13,69
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-6,36				
Std.Error				1,71				
t-Stat./z-Stat.				-3,72				
<b>AR (1)</b>		0,68			0,60		0,66	0,64
Std.Error		0,11			0,08		0,07	0,07
t-Stat./z-Stat.		6,15			7,48		9,76	9,78
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			1868,79	-3669,18	6341,46	2203,84	9565,45	7518,88
Std.Error			845,08	1719,46	1132,02	913,41	15361,25	52570,76
t-Stat./z-Stat.			2,21	-2,13	5,60	2,41	0,62	0,14
<b>ARCH (1)</b>			0,62	0,14	0,02	0,52	-0,20	-0,18
Std.Error			0,20	0,05	0,03	0,31	0,17	0,29
t-Stat./z-Stat.			3,15	3,17	0,51	1,70	-1,20	-0,62
<b>GARCH (1)</b>			0,10	0,78	-1,00	0,07	-0,49	0,13
Std.Error			0,17	0,00	0,03	0,17	0,40	1,05
t-Stat./z-Stat.			0,59	112,00	-36,26	0,45	-1,23	0,12
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,08	0,28	0,28
Std.Error						0,41	0,16	0,26
t-Stat./z-Stat.						0,20	1,75	1,08
<b>Kurs</b>								-6118,22
Std.Error								36893,93
t-Stat./z-Stat.								-0,17
<b>Global</b>				6,79			-7,55	7,05
Std.Error				2,87			25,17	7,66
t-Stat./z-Stat.				2,37			-0,30	0,92
R-Squared	0,81	0,90	0,79	0,90	0,89	0,80	0,89	0,89
Adj.R-Squared	0,80	0,89	0,77	0,89	0,88	0,77	0,87	0,87
AIC	11,62	11,05	11,62	11,16	11,08	11,66	11,18	11,22
F-Statistic	103,38	134,32	35,38	58,06	61,12	29,30	44,45	38,25
J-B Test	0,52	0,75	0,39	0,00	0,82	0,37	0,83	0,80
Unit Root Test	0,01	0,00	0,01	0,89	0,00	0,01	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,08	0,94	0,93	0,00	0,67	0,86	0,49	0,59
Korelasi	0,74	0,74	0,74	0,74	0,74	0,74	0,74	0,74

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2006

FTSE100 = 7.232,17 – 3.921,55Kurs + 7,40Global + [AR(1)=0,68]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2007

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	1287,75	442,91	-394,12	1184,04	995,03	109,74	877,26	593,54
Std.Error	745,97	1071,15	376,63	7685,23	873,36	537,00	888,94	854,82
t-Stat./z-Stat.	1,73	0,41	-1,05	0,15	1,14	0,20	0,99	0,69
<b>Kurs</b>	485,95	45,59	1358,72	-111,28	-212,44	1211,89	-347,33	209,10
Std.Error	324,05	689,40	195,65	838,44	598,55	239,26	590,94	551,88
t-Stat./z-Stat.	1,50	0,07	6,95	-0,13	-0,36	5,07	-0,59	0,38
<b>Global</b>	6,46	8,63	7,15	9,52	8,33	6,71	8,70	8,09
Std.Error	0,62	0,70	0,24	0,63	0,01	0,39	0,25	0,45
t-Stat./z-Stat.	10,35	12,25	29,54	15,20	677,62	17,07	34,66	17,86
<b>SQR/Log (GARCH)</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>AR (1)</b>		0,86		1,00	0,84		0,85	0,83
Std.Error		0,06		0,01	0,00		0,04	0,04
t-Stat./z-Stat.		15,34		71,12	540,70		24,01	19,15
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			1842,34	9021,24	13189,09	2676,65	12525,54	13417,15
Std.Error			896,89	3102,95	68496,58	799,12	56315,83	20362,64
t-Stat./z-Stat.			2,05	2,91	0,19	3,35	0,22	0,66
<b>ARCH (1)</b>			0,97	0,11	0,09	0,19	-0,08	-0,17
Std.Error			0,27	0,00	0,00	0,19	0,05	0,01
t-Stat./z-Stat.			3,53	52,98	31,00	0,98	-1,42	-22,28
<b>GARCH (1)</b>			-0,01	-0,71	-1,06	-0,03	-0,95	0,41
Std.Error			0,11	0,10	0,00	0,11	0,05	0,12
t-Stat./z-Stat.			-0,03	-7,03	-718,82	-0,23	-17,84	3,54
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,90	0,18	1,25
Std.Error						0,46	0,06	0,48
t-Stat./z-Stat.						1,95	3,02	2,58
<b>Kurs</b>					-1559,32		-1724,52	56,05
Std.Error					46119,73		36715,19	12097,14
t-Stat./z-Stat.					-0,03		-0,05	0,00
<b>Global</b>								-17,96
Std.Error								11,14
t-Stat./z-Stat.								-1,61
R-Squared	0,57	0,86	0,40	0,85	0,86	0,45	0,86	0,86
Adj.R-Squared	0,55	0,85	0,33	0,83	0,84	0,38	0,83	0,83
AIC	12,50	11,39	12,09	11,51	11,34	12,08	11,28	11,38
F-Statistic	32,52	99,27	6,06	41,81	38,49	6,13	31,63	28,42
J-B Test	0,06	0,00	0,65	0,00	0,22	0,67	0,25	0,95
Unit Root Test	0,17	0,00	0,26	0,00	0,00	0,22	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,94	0,30	0,83	0,76	0,66	0,64	0,37
Korelasi	-0,38	-0,38	-0,38	-0,38	-0,38	-0,38	-0,38	-0,38

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model II

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2007

$$FTSE100 = 877,26 - 347,33Kurs + 8,70Global + [AR(1)=0,85]$$

Persamaan Variance Error 2007

$$\sigma_t^2 = 12.525,54 - 0,08e^2_{t-1} + 0,18e^2_{t-1}(e_{t-1} < 0) - 0,95\sigma^2_{t-1} - 1.724,52Kurs$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2008

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	1567,34	1512,69	1564,78	1243,69	1439,78	1566,97	1526,73	1331,28
Std.Error	300,16	445,13	300,09	974,23	644,69	303,48	303,08	477,85
t-Stat./z-Stat.	5,22	3,40	5,21	1,28	2,23	5,16	5,04	2,79
<b>Kurs</b>	-1265,02	-1155,56	-1266,32	-1702,01	-1013,27	-1254,48	-1326,85	-982,35
Std.Error	303,66	467,11	301,58	418,95	508,87	299,68	264,80	405,24
t-Stat./z-Stat.	-4,17	-2,47	-4,20	-4,06	-1,99	-4,22	-5,01	-2,42
<b>Global</b>	9,49	9,33	9,48	8,63	9,46	9,47	9,49	9,43
Std.Error	0,26	0,44	0,24	0,42	0,01	0,24	0,22	0,08
t-Stat./z-Stat.	37,18	21,14	40,28	20,77	1727,33	40,22	42,46	121,84
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-17,33		1,19	-0,94
Std.Error					1,83		0,18	0,64
t-Stat./z-Stat.					-9,46		6,71	-1,47
<b>AR (1)</b>		0,45			0,48		0,59	0,42
Std.Error		0,12			0,01		0,09	0,10
t-Stat./z-Stat.		3,61			49,13		6,59	4,30
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			8991,79	167,43	1037,20	9025,37	7884,71	11391,83
Std.Error			5427,32	693,36	39,01	5634,68	2951,85	12496,81
t-Stat./z-Stat.			1,66	0,24	26,59	1,60	2,67	0,91
<b>ARCH (1)</b>			-0,14	0,02	-0,21	-0,08	-0,33	-0,38
Std.Error			0,02	0,00	0,00	0,14	0,13	0,10
t-Stat./z-Stat.			-9,34	58721,76	-45,50	-0,55	-2,49	-3,97
<b>GARCH (1)</b>			0,52	0,96	1,12	0,47	0,45	1,02
Std.Error			0,37	0,00	0,00	0,42	0,27	0,12
t-Stat./z-Stat.			1,42	4366225	818,24	1,13	1,68	8,48
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,06	0,33	0,30
Std.Error						0,14	0,14	0,23
t-Stat./z-Stat.						-0,44	2,46	1,28
<b>Kurs</b>								-1549,73
Std.Error								9215,18
t-Stat./z-Stat.								-0,17
<b>Global</b>				0,11				-12,84
Std.Error				1,05				0,74
t-Stat./z-Stat.				0,11				-17,33
R-Squared	0,97	0,98	0,97	0,98	0,98	0,97	0,98	0,98
Adj.R-Squared	0,97	0,98	0,97	0,98	0,98	0,97	0,97	0,97
AIC	12,49	12,32	12,58	12,37	12,11	12,62	12,38	12,28
F-Statistic	890,49	703,60	332,48	331,76	281,55	269,92	233,31	182,97
J-B Test	0,23	0,03	0,25	0,00	0,00	0,23	0,02	0,02
Unit Root Test	0,00	0,00	0,00	0,98	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,66	0,96	0,82	0,00	0,89	0,83	0,53	0,03
Korelasi	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67

Model yang direkomendasikan adalah OLS No Weighted

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2008

FTSE100 = 1.567,34 – 1.265,02Kurs + 9,49Global

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2009

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	1978,78	1003,12	1928,22	1437,40	1124,80	1878,98	1990,46	1674,46
Std.Error	445,55	761,71	197,37	512,08	425,06	159,36	617,23	483,42
t-Stat./z-Stat.	4,44	1,32	9,77	2,81	2,65	11,79	3,22	3,46
<b>Kurs</b>	-1634,77	-640,23	-1694,38	-1156,14	-834,35	-1580,18	-1496,26	-1324,52
Std.Error	364,12	649,97	178,26	416,09	379,70	159,19	555,51	418,15
t-Stat./z-Stat.	-4,49	-0,99	-9,51	-2,78	-2,20	-9,93	-2,69	-3,17
<b>Global</b>	10,00	9,68	10,25	10,04	9,88	10,06	9,64	9,94
Std.Error	0,28	0,50	0,00	0,37	0,19	0,06	0,33	0,18
t-Stat./z-Stat.	35,80	19,20	3222,23	27,20	52,05	176,65	29,64	54,67
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					-1,99			-3,07
Std.Error					4,20			4,61
t-Stat./z-Stat.					-0,47			-0,67
<b>AR (1)</b>		0,73		0,67	0,69		0,72	0,64
Std.Error		0,09		0,09	0,06		0,04	0,05
t-Stat./z-Stat.		8,19		7,39	12,34		17,70	13,20
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			3938,76	43,91	7057,24	3853,38	4172,15	9238,91
Std.Error			1430,74	51,97	22161,09	1861,49	3240,79	26448,44
t-Stat./z-Stat.			2,75	0,84	0,32	2,07	1,29	0,35
<b>ARCH (1)</b>			0,81	-0,12	-0,12	1,18	-0,28	-0,29
Std.Error			0,34	0,00	0,02	0,39	0,17	0,18
t-Stat./z-Stat.			2,37	-390,56	-5,17	3,00	-1,67	-1,60
<b>GARCH (1)</b>			-0,28	1,10	-0,58	-0,26	-0,02	0,40
Std.Error			0,12	0,00	0,11	0,18	0,70	0,24
t-Stat./z-Stat.			-2,29	2910,66	-5,40	-1,42	-0,03	1,64
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						-0,70	0,14	0,13
Std.Error						0,57	0,18	0,06
t-Stat./z-Stat.						-1,21	0,76	2,08
<b>Kurs</b>					-1445,95			244,14
Std.Error					19341,42			17903,38
t-Stat./z-Stat.					-0,07			0,01
<b>Global</b>								-16,15
Std.Error								13,94
t-Stat./z-Stat.								-1,16
R-Squared	0,98	0,99	0,97	0,99	0,99	0,97	0,99	0,99
Adj.R-Squared	0,97	0,99	0,97	0,98	0,98	0,97	0,98	0,98
AIC	11,71	11,16	11,54	11,05	11,12	11,59	11,22	11,13
F-Statistic	944,20	1128,90	341,27	421,33	372,90	280,99	425,02	281,87
J-B Test	0,73	0,82	0,59	0,00	0,56	0,18	0,70	0,66
Unit Root Test	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,01	0,06	0,72	0,74	0,85	0,68	0,39	0,70
Korelasi	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2009

$$FTSE100 = -1,99\text{Log(GARCH)} + 1.124,80 - 834,35\text{Kurs} + 9,88\text{Global} + [\text{AR}(1)=0,69]$$

Persamaan Variance Error 2009

$$\sigma_t^2 = 7.057,24 - 0,12e^2_{t-1} - 0,58\sigma^2_{t-1} - 1.445,95\text{Kurs}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2010

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-456,13	1460,41	-452,15	1452,51	1572,49	-452,54	-329,27	879,57
Std.Error	639,00	1052,72	438,53	677,48	804,56	454,66	841,09	1078,88
t-Stat./z-Stat.	-0,71	1,39	-1,03	2,14	1,95	-1,00	-0,39	0,82
<b>Kurs</b>	244,83	-913,38	248,00	-1037,15	-1077,38	248,42	229,17	-611,96
Std.Error	408,10	701,87	274,98	592,59	570,54	280,25	508,54	671,13
t-Stat./z-Stat.	0,60	-1,30	0,90	-1,75	-1,89	0,89	0,45	-0,91
<b>Global</b>	10,90	9,84	10,91	10,10	9,78	10,91	10,63	9,96
Std.Error	0,51	0,88	0,29	0,06	0,66	0,32	0,62	0,84
t-Stat./z-Stat.	21,52	11,22	37,58	163,81	14,73	33,72	17,28	11,90
<b>SQR/Log (GARCH)</b>				-11,23	-0,49			-0,40
Std.Error				3,46	0,23			0,33
t-Stat./z-Stat.				-3,25	-2,08			-1,21
<b>AR (1)</b>		0,85		0,85	0,86		0,78	0,90
Std.Error		0,08		0,06	0,05		0,06	0,07
t-Stat./z-Stat.		10,50		14,70	16,55		13,67	12,72
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			5369,85	-	17248,02	5364,71	4987,67	10354,61
Std.Error			916,03	19576,50	14277,13	1085,75	1568,88	13425,70
t-Stat./z-Stat.			5,86	-1,40	1,21	4,94	3,18	0,77
<b>ARCH (1)</b>			0,62	-0,11	-0,13	0,42	-0,17	-0,09
Std.Error			0,17	0,03	0,01	0,28	0,00	0,06
t-Stat./z-Stat.			3,69	-3,81	-9,02	1,50	-263,60	-1,49
<b>GARCH (1)</b>			-0,37	-0,57	-0,42	-0,33	-0,48	0,43
Std.Error			0,05	0,01	0,34	0,01	0,47	0,17
t-Stat./z-Stat.			-7,46	-103,70	-1,24	-37,35	-1,03	-2,58
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,32	-0,02	-0,14
Std.Error						0,39	0,11	0,13
t-Stat./z-Stat.						0,82	-0,16	-1,03
<b>Kurs</b>				26939,60				
Std.Error				17406,58				
t-Stat./z-Stat.				1,55				
<b>Global</b>					-26,27			-12,79
Std.Error					26,23			25,27
t-Stat./z-Stat.					-1,00			-0,51
R-Squared	0,89	0,96	0,89	0,97	0,97	0,89	0,96	0,97
Adj.R-Squared	0,89	0,96	0,88	0,96	0,96	0,87	0,96	0,96
AIC	11,98	10,90	11,75	10,90	10,93	11,80	11,02	10,95
F-Statistic	194,50	421,83	71,21	141,94	146,52	58,47	153,02	125,57
J-B Test	0,55	0,92	0,25	0,00	0,00	0,26	0,74	0,60
Unit Root Test	0,19	0,00	0,19	0,00	0,00	0,19	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,33	0,26	0,85	0,67	0,20	0,92	0,55
Korelasi	-0,48	-0,48	-0,48	-0,48	-0,48	-0,48	-0,48	-0,48

Model yang direkomendasikan adalah OLS Weighted Resid

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2010

FTSE100 = 1.460,41 – 913,38Kurs + 9,84Global + [AR(1)=0,85]

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2011

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	-806,59	2311,33	-719,23	2647,53	3354,09	-690,41	3408,29	3150,36
Std.Error	999,23	849,88	614,30	567,66	465,95	334,00	463,52	564,65
t-Stat./z-Stat.	-0,81	2,72	-1,17	4,66	7,20	-2,07	7,35	5,58
<b>Kurs</b>	75,09	-1657,06	17,60	-1840,03	-2456,16	43,84	-2489,09	-2291,45
Std.Error	822,61	732,14	438,03	412,91	365,27	268,46	371,31	489,84
t-Stat./z-Stat.	0,09	-2,26	0,04	-4,46	-6,72	0,16	-6,70	-4,68
<b>Global</b>	11,26	9,23	11,23	8,94	8,92	11,13	8,94	8,95
Std.Error	0,38	0,82	0,37	0,41	0,27	0,35	0,26	0,04
t-Stat./z-Stat.	29,91	11,22	30,46	21,90	32,82	31,83	33,88	203,32
<b>SQR/Log (GARCH)</b>					9,42		9,58	10,83
Std.Error					2,60		3,41	4,12
t-Stat./z-Stat.					3,62		2,81	2,63
<b>AR (1)</b>		0,75		0,82	0,78		0,75	0,77
Std.Error		0,10		0,05	0,04		0,05	0,04
t-Stat./z-Stat.		7,80		15,77	19,05		14,84	17,50
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			1769,64	819,98	573,73	282,69	516,11	9231,77
Std.Error			1290,96	321,04	191,54	294,13	271,06	7880,69
t-Stat./z-Stat.			1,37	2,55	3,00	0,96	1,90	1,17
<b>ARCH (1)</b>			0,35	0,86	1,23	-0,23	1,81	0,77
Std.Error			0,21	0,39	0,42	0,05	0,86	0,51
t-Stat./z-Stat.			1,63	2,23	2,93	-4,36	2,11	1,51
<b>GARCH (1)</b>			0,43	0,11	0,04	1,07	0,16	0,01
Std.Error			0,28	0,10	0,06	0,11	0,14	0,06
t-Stat./z-Stat.			1,51	1,06	0,70	9,98	1,14	0,20
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,23	-1,49	-0,51
Std.Error						0,07	0,81	0,52
t-Stat./z-Stat.						3,14	-1,83	-0,98
<b>Kurs</b>								15778,85
Std.Error								7064,42
t-Stat./z-Stat.								2,23
<b>Global</b>								-44,57
Std.Error								0,39
t-Stat./z-Stat.								-114,86
R-Squared	0,92	0,96	0,92	0,96	0,96	0,92	0,96	0,96
Adj.R-Squared	0,92	0,96	0,91	0,96	0,96	0,91	0,95	0,95
AIC	11,95	11,25	11,90	11,04	10,98	11,77	10,98	10,99
F-Statistic	276,07	389,01	103,39	178,17	154,07	84,01	126,75	99,22
J-B Test	0,93	0,02	0,39	0,30	0,00	0,29	0,00	0,00
Unit Root Test	0,01	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,01	0,01	0,61	0,79	0,66	0,63	0,57	0,46
Korelasi	-0,03	-0,03	-0,03	-0,03	-0,03	-0,03	-0,03	-0,03

Model yang direkomendasikan adalah GARCH (1,1) Model II

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2011

$$FTSE100 = 2.647,53 - 1.840,03Kurs + 8,94Global + [AR(1)=0,82]$$

Persamaan Variance Error 2011

$$\sigma_t^2 = 819,98 + 0,86e^2_{t-1} + 0,11\sigma^2_{t-1}$$

## HASIL ESTIMASI MODEL KONTAGION EURO 2012

Kriteria	Model OLS		GARCH			TARCH		
	No Weight	Weighted Resid	Model I	Model II	Model III	Model I	Model II	Model III
<i>Persamaan Regresi</i>								
<b>C</b>	6922,17	4229,83	7465,52	6734,62	6768,58	7051,80	7096,04	5790,25
Std.Error	696,99	1429,90	323,64	1584,58	1890,97	414,27	349,21	631,95
t-Stat./z-Stat.	9,93	2,96	23,07	4,25	3,58	17,02	20,32	9,16
<b>Kurs</b>	-4075,32	-2479,78	-3435,47	-4064,87	-4051,53	-3898,27	-3820,71	-3440,41
Std.Error	675,87	955,02	288,50	1240,71	1377,95	364,04	303,13	105,06
t-Stat./z-Stat.	-6,03	-2,60	-11,91	-3,28	-2,94	-10,71	-12,60	-32,75
<b>Global</b>	6,11	7,24	4,06	6,39	6,26	5,63	5,58	6,72
Std.Error	0,75	0,97	0,28	0,29	0,49	0,32	0,07	0,92
t-Stat./z-Stat.	8,10	7,46	14,27	22,31	12,80	17,74	82,81	7,33
<b>SQR/Log (GARCH)</b>							-2,15	0,13
Std.Error							0,23	0,53
t-Stat./z-Stat.							-9,18	0,25
<b>AR (1)</b>		0,85		0,87	0,83			0,81
Std.Error		0,06		0,04	0,04			0,09
t-Stat./z-Stat.		15,29		23,33	21,81			9,00
<i>Persamaan Variance Error</i>								
<b>C</b>			2204,26	6148,59	9491,06	3734,07	1388,56	5371,68
Std.Error			765,74	1510,53	12286,57	1093,64	131,16	1846,75
t-Stat./z-Stat.			2,88	4,07	0,77	3,41	10,59	2,91
<b>ARCH (1)</b>			1,10	-0,20	-0,21	-0,09	-0,18	-0,08
Std.Error			0,30	0,07	0,03	0,21	0,01	0,16
t-Stat./z-Stat.			3,73	-2,86	-7,93	-0,45	-26,48	-0,50
<b>GARCH (1)</b>			-0,08	-0,52	0,22	0,05	0,32	-0,76
Std.Error			0,06	0,29	0,51	0,12	0,03	0,27
t-Stat./z-Stat.			-1,31	-1,79	0,42	0,40	12,02	-2,87
<b>(Res&lt;0)*ARCH(1)</b>						0,99	1,80	0,32
Std.Error						0,42	0,43	0,21
t-Stat./z-Stat.						2,38	4,15	1,51
<b>Kurs</b>								
Std.Error								
t-Stat./z-Stat.								
<b>Global</b>					-9,78			
Std.Error					19,49			
t-Stat./z-Stat.					-0,50			
R-Squared	0,67	0,89	0,54	0,89	0,89	0,58	0,85	0,89
Adj.R-Squared	0,65	0,89	0,49	0,87	0,87	0,53	0,83	0,87
AIC	12,11	11,02	11,95	11,11	11,09	12,04	11,32	10,95
F-Statistic	48,73	131,47	10,61	57,86	48,50	10,43	36,76	42,73
J-B Test	0,19	0,99	0,56	0,90	0,90	0,55	0,83	0,44
Unit Root Test	0,20	0,00	0,25	0,00	0,00	0,21	0,00	0,00
ARCH-M Test	0,00	0,40	0,69	0,51	0,49	0,28	0,33	0,55
Korelasi	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39

Model yang direkomendasikan adalah TARCH (1,1) Model III

Persamaan Regresi untuk FTSE100 2012

$$FTSE100 = 0,13SQRT(GARCH) + 5.790,25 - 3.440,41Kurs + 6,72Global + [AR(1)=0,81]$$

Persamaan Variance Error 2012

$$\sigma_t^2 = 5.371,68 - 0,08e_{t-1}^2 + 0,32e_{t-1}^2(e_{t-1} < 0) - 0,76\sigma_{t-1}^2$$



# LAMPIRAN C

## **Estimasi *Ordered Probit Choice Model***

*Ordered Choice Model Kelompok BANK A*

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probabilitas
AS	-0,768	***	-1,667	***
ASIA	-0,610	**	-1,699	***
EURO	-0,291	N	-2,623	***
COAR	-	-	0,044	**
UAR	-	-	-0,064	N
RPPAPAP	-	-	-0,073	**
RAPB	-	-	-0,004	N
NPMR	-	-	0,008	N
RBPA	-	-	-0,331	***
ROA	-	-	0,123	N
ROLR	-	-	0,021	***
OEOIR	-	-	-0,033	**
ROE	-	-	0,002	***
CTAR	-	-	0,089	N
STMR	-	-	-0,003	*
LgS	-	-	0,612	N
ME	-	-	-0,001	N
MS	-	-	-3,540	**
GDPcap	-	-	-0,002	***
GRWT	-	-	0,613	***
FXM2	-	-	-0,215	N
LIDIR	-	-	0,162	N
CR1	-	-	5,338	**
CR2	-	-	-8,982	***
MR1	-	-	6,390	***
MR2	-	-	4,444	***
LR1	-	-	3,204	**
LR2	-	-	-0,003	*
ERR	-	-	0,001	N
D <sub>t</sub>	-	-	1,103	***
D <sub>m</sub>	-	-	1,562	***
CUT1	-3,575	***	3,697	N
CUT2	-1,733	***	9,028	**
CUT3	2,301	***	15,379	***
Sigma2	0,735	-	0,579	-
Wald-Chi2	12,810	-	2.171,770	-
P-Value	0,005	-	0,000	-
AIC	577,302	-	367,828	-
BIC	608,748	-	525,056	-
Log-Pseudo	-281,651	-	-148,914	-
LnLL <sub>t</sub>	-332,021	-	-157,816	-
LnLL <sub>i</sub>	-334,388	-	-334,388	-
Pseudo-R <sup>2</sup>	0,708	-	52,805	-

**Ordered Choice Model Kelompok BANK B**

Indikator	Model I		Model II	
	Koefisien	Probability	Koefisien	Probability
AS	<b>-0,481</b>	N	<b>-2,929</b>	***
ASIA	<b>-0,509</b>	N	<b>-3,284</b>	**
EURO	<b>-0.483</b>	N	<b>-8,024</b>	***
COAR	-	-	<b>-0,059</b>	**
COLR	-	-	0,045	***
NPMR	-	-	<b>0,007</b>	N
RBPA	-	-	<b>-0,389</b>	N
ROA	-	-	<b>0,927</b>	***
NIM	-	-	<b>0,289</b>	*
ROLR	-	-	-0,049	**
ROE	-	-	<b>0,001</b>	***
STMR	-	-	<b>0,014</b>	N
ME	-	-	<b>0,001</b>	***
MS	-	-	<b>-0,096</b>	N
GDPcap	-	-	<b>-0,003</b>	*
GRWT	-	-	<b>0,944</b>	*
FXM2	-	-	<b>-0,699</b>	N
LIDIR	-	-	<b>1,338</b>	N
CR1	-	-	0,277	N
CR2	-	-	2,464	N
MR1	-	-	0,247	N
MR2	-	-	-2,590	N
LR1	-	-	<b>-1,016</b>	N
LR2	-	-	<b>-0,234</b>	N
ERR	-	-	<b>0,001</b>	*
D <sub>t</sub>	-	-	3,215	**
D <sub>m</sub>	-	-	0,493	N
D <sub>3</sub>	-	-	-1,458	*
D <sub>4</sub>	-	-	-0,847	N
D <sub>3</sub> AS	0,646	N	-4,358	N
D <sub>3</sub> ASIA	0,551	N	-2,284	N
D <sub>3</sub> EURO	1,749	**	14,707	***
D <sub>4</sub> AS	0,594	N	1,289	N
D <sub>4</sub> ASIA	0,922	*	-0,816	N
D <sub>4</sub> EURO	1,312	**	8,025	N
CUT1	-3,171	***	-11,040	***
CUT2	-2,033	***	-1,301	N
CUT3	2,895	***	19,571	***
Sigma2	0,106	-	0,361	-
Wald-Chi2	351,71	-	409.312,440	-
P-Value	0,000	-	0,000	-
AIC	212,266	-	147,905	-
BIC	256,628	-	312,043	-
Log-Pseudo	-96,133	-	-36,952	-
LnLL <sub>f</sub>	-96,882	-	-37,356	-
LnLL <sub>i</sub>	-98,848	-	-98,848	-
Pseudo-R <sup>2</sup>	1,989	-	62,208	-

# LAMPIRAN D

## *Marginal Effect*

*Marginal Effect Kelompok BANK A*

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
AS	-0,020	-0,053	0,072	0,001	0,001	0,023	-0,024	0,000
ASIA	-0,016	-0,042	0,058	0,000	0,000	-0,010	0,010	0,000
EURO	-0,007	-0,020	0,027	0,000	-0,001	-0,037	0,038	0,000
COAR	-	-	-	-	0,000	0,001	-0,001	0,000
UAR	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
RPPAPAP	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
RAPB	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
NPMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
RBPA	-	-	-	-	0,000	-0,006	0,006	0,000
ROA	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
ROLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
OEOIR	-	-	-	-	0,000	-0,001	0,001	0,000
ROE	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
CTAR	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
STMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
LgS	-	-	-	-	0,000	0,015	-0,015	0,000
ME	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
MS	-	-	-	-	-0,002	-0,081	0,083	0,000
GDPcap	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
GRWT	-	-	-	-	0,000	0,005	-0,005	0,000
FXM2	-	-	-	-	-0,001	-0,022	0,023	0,000
LIDIR	-	-	-	-	0,000	0,012	-0,012	0,000
CR1	-	-	-	-	0,002	0,099	-0,101	0,000
CR2	-	-	-	-	-0,004	-0,171	0,175	0,000
MR1	-	-	-	-	0,003	0,130	-0,133	0,000
MR2	-	-	-	-	0,002	0,086	-0,088	0,000
LR1	-	-	-	-	0,001	0,059	-0,060	0,000
LR2	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ERR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
D <sub>t</sub>	-	-	-	-	0,001	0,007	-0,008	0,000
D <sub>m</sub>	-	-	-	-	0,022	-0,014	-0,008	0,000
Prob.	0,010	0,945	0,045	0,000	0,000	0,992	0,008	0,000

**Marginal Effect Kelompok BANK B**

Variabel	MODEL I				MODEL II			
	S	CS	KS	TS	S	CS	KS	TS
AS	-0,004	-0,025	0,029	0,000	0,000	0,017	-0,017	0,000
ASIA	-0,001	-0,003	0,004	0,000	0,000	-0,008	0,008	0,000
EURO	-0,003	-0,016	0,019	0,000	0,000	-0,022	0,022	0,000
COAR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
COLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
NPMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
RBPA	-	-	-	-	0,000	-0,004	0,004	0,000
ROA	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
NIM	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ROLR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ROE	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
STMR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ME	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
MS	-	-	-	-	0,000	-0,029	0,029	0,000
GDPcap	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
GRWT	-	-	-	-	0,000	0,008	-0,008	0,000
FXM2	-	-	-	-	0,000	-0,016	0,016	0,000
LIDIR	-	-	-	-	0,000	0,011	-0,011	0,000
CR1	-	-	-	-	0,000	0,031	-0,031	0,000
CR2	-	-	-	-	0,000	-0,087	0,087	0,000
MR1	-	-	-	-	0,000	0,045	-0,045	0,000
MR2	-	-	-	-	0,000	0,036	-0,036	0,000
LR1	-	-	-	-	0,000	0,035	-0,035	0,000
LR2	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
ERR	-	-	-	-	0,000	0,000	0,000	0,000
D <sub>t</sub>	-	-	-	-	0,000	0,004	-0,004	0,000
D <sub>m</sub>	-	-	-	-	0,000	0,002	-0,002	0,000
D3	-	-	-	-	0,000	0,005	-0,005	0,000
D4	-	-	-	-	0,001	0,003	-0,004	0,000
D <sub>3</sub> AS	0,018	0,107	-0,125	0,000	0,000	-0,002	0,002	0,000
D <sub>3</sub> ASIA	-0,003	-0,017	0,020	0,000	0,000	-0,002	0,002	0,000
D <sub>3</sub> EURO	-0,007	-0,040	0,047	0,000	0,000	0,009	-0,009	0,000
D <sub>4</sub> AS	-0,002	-0,011	0,012	0,001	0,000	-0,036	0,036	0,000
D <sub>4</sub> ASIA	0,028	0,170	-0,196	-0,002	0,000	0,040	-0,040	0,000
D <sub>4</sub> EURO	0,005	0,031	-0,036	0,000	0,000	0,012	-0,012	0,000
Prob.	0,004	0,961	0,035	0,000	0,000	0,997	0,003	0,000

# **LAMPIRAN E**

## ***Cross Correlation Antar Variabel*** **Penelitian**

### Cross Correlation Antar Variabel Penelitian

	COAR	CARMR	CARCRCR	COLR	UAR	RPPAP	RPPAPAP	RAPB	LMR	NPMR	BPBA	ROA	NM	ROLR	OEDIR	ROE	GR	CTAR	STMR	LGS	ME	NS	GDP <sub>cap</sub>	GRWT	FXM2	LIDR	CR1	CR2	MR1	MR2	LR1	LR2	ERR
COAR	1.00	0.07	0.47	0.40	0.06	0.16	0.01	0.11	-0.85	0.21	0.18	0.12	-0.01	0.11	-0.35	-0.02	0.24	-0.24	0.08	-0.37	-0.08	-0.15	0.10	0.09	0.02	0.21	0.09	0.02	-0.28	0.06	0.01	-0.06	0.08
CARMR	0.07	1.00	0.01	-0.01	-0.02	-0.02	-0.02	-0.02	-0.06	0.06	-0.05	0.01	-0.02	-0.03	-0.11	-0.02	0.00	-0.03	0.00	0.05	-0.01	-0.02	0.08	0.08	0.06	0.08	-0.03	-0.03	-0.09	0.04	-0.04	-0.01	0.06
CARCRCR	0.47	0.01	1.00	0.51	0.00	0.45	-0.02	-0.02	-0.45	0.00	0.16	0.00	0.04	0.19	-0.16	0.00	0.81	-0.06	0.03	-0.17	-0.03	-0.04	-0.01	-0.01	0.00	0.00	0.05	-0.01	-0.24	-0.05	0.19	-0.11	-0.01
COLR	0.40	-0.01	0.51	1.00	-0.01	0.03	-0.04	-0.02	-0.35	0.02	0.02	0.00	-0.02	0.65	-0.08	0.00	0.07	-0.06	0.14	-0.16	-0.03	-0.04	-0.02	-0.03	0.00	0.03	0.09	-0.03	-0.10	-0.08	0.10	-0.05	-0.02
UAR	0.06	-0.02	0.00	-0.01	1.00	0.01	0.40	0.25	-0.07	0.32	0.75	0.76	0.09	0.01	0.04	-0.02	0.01	0.02	-0.03	-0.10	-0.01	-0.02	-0.07	-0.10	-0.03	-0.10	0.17	0.28	-0.17	0.39	0.03	0.00	-0.06
RPPAP	0.16	-0.02	0.45	0.03	0.01	1.00	0.01	-0.03	-0.16	-0.04	0.11	-0.01	0.06	0.09	-0.01	-0.01	0.53	-0.04	-0.02	-0.14	0.02	0.02	-0.16	-0.13	-0.02	-0.13	0.01	-0.03	-0.08	-0.11	0.20	-0.06	-0.16
RPPAPAP	0.01	-0.02	-0.02	-0.04	0.40	0.01	1.00	0.73	0.02	-0.09	0.25	0.33	-0.11	-0.04	0.09	0.00	0.00	-0.10	-0.02	-0.01	-0.04	0.04	-0.15	-0.18	-0.06	-0.05	0.60	0.76	-0.36	0.51	-0.01	-0.02	-0.13
RAPB	0.11	-0.02	-0.02	-0.02	0.25	-0.03	0.73	1.00	-0.09	-0.08	0.23	0.18	-0.12	-0.05	0.09	-0.01	-0.01	-0.13	-0.04	-0.10	-0.08	-0.01	-0.11	-0.12	-0.04	-0.05	0.51	0.65	-0.25	0.36	-0.07	-0.02	-0.09
LMR	-0.85	-0.06	-0.45	-0.35	-0.07	-0.16	0.02	-0.09	1.00	-0.20	-0.21	-0.11	-0.09	-0.08	0.33	0.12	-0.23	0.18	-0.02	0.38	0.06	0.12	-0.06	-0.07	-0.03	-0.09	-0.03	0.03	0.04	0.05	-0.07	0.06	-0.05
NPMR	0.21	0.06	0.00	0.02	0.32	-0.04	-0.09	-0.08	-0.20	1.00	0.16	0.56	0.07	-0.01	-0.31	0.09	-0.02	-0.01	0.06	0.04	0.22	0.02	0.01	-0.01	-0.07	0.11	0.02	0.04	-0.17	0.09	0.00	-0.01	0.02
BPBA	0.18	-0.05	0.16	0.02	0.75	0.11	0.25	0.23	-0.21	0.16	1.00	0.68	0.43	0.04	-0.18	-0.04	0.17	0.22	0.02	-0.31	-0.06	-0.10	-0.01	-0.01	0.01	-0.16	0.01	0.15	-0.10	0.26	0.01	-0.02	-0.01
ROA	0.12	0.01	0.00	0.00	0.76	-0.01	0.33	0.18	-0.11	0.56	0.68	1.00	0.06	0.01	-0.06	0.01	0.01	0.00	0.01	-0.05	0.06	-0.01	-0.04	-0.07	-0.04	-0.03	0.16	0.26	-0.23	0.37	0.03	0.00	-0.03
NM	-0.01	-0.02	0.04	-0.02	0.09	0.06	-0.11	-0.12	-0.09	0.07	0.43	0.06	1.00	0.02	-0.53	-0.10	0.08	0.58	0.11	-0.22	0.00	-0.10	-0.09	-0.04	0.04	-0.32	-0.23	-0.19	0.16	-0.04	-0.09	-0.05	-0.10
ROLR	0.11	-0.03	0.19	0.65	0.01	0.09	-0.04	-0.05	-0.08	-0.01	0.04	0.01	0.02	1.00	0.06	-0.02	0.07	0.01	0.23	-0.15	-0.03	-0.02	-0.15	-0.16	-0.05	-0.10	0.04	0.00	-0.04	-0.16	0.17	-0.02	-0.14
OEDIR	-0.35	-0.11	-0.16	-0.08	0.04	-0.01	0.09	0.09	0.33	-0.31	-0.18	-0.06	-0.53	0.06	1.00	-0.02	-0.13	-0.33	-0.22	-0.01	-0.12	0.03	-0.19	-0.21	-0.05	-0.23	0.13	0.16	0.19	-0.12	0.16	0.07	-0.17
ROE	-0.02	-0.02	0.00	0.00	-0.02	-0.01	0.00	-0.01	0.12	0.09	-0.04	0.01	-0.10	-0.02	-0.02	1.00	-0.01	-0.09	0.01	0.09	0.02	0.01	0.06	0.05	-0.02	0.21	0.04	0.02	-0.18	0.05	-0.05	0.00	0.05
GR	0.24	0.00	0.81	0.07	0.01	0.53	0.00	-0.01	-0.23	-0.02	0.17	0.01	0.08	0.07	-0.13	-0.01	1.00	0.04	0.20	-0.16	-0.04	-0.05	-0.13	-0.09	-0.01	-0.08	0.01	0.01	-0.28	-0.05	0.20	-0.10	-0.13
CTAR	-0.24	-0.03	-0.06	-0.06	0.02	-0.04	-0.10	-0.13	0.18	-0.01	0.22	0.00	0.58	0.01	-0.33	-0.09	0.04	1.00	0.30	-0.04	0.00	-0.04	-0.06	-0.07	-0.01	-0.32	-0.26	-0.15	0.10	-0.09	-0.01	-0.01	-0.05
STMR	0.08	0.00	0.03	0.14	-0.03	-0.02	-0.02	-0.04	-0.02	0.06	0.02	0.01	0.11	0.23	-0.22	0.01	0.20	0.30	1.00	-0.14	-0.07	-0.10	-0.11	-0.16	-0.09	-0.06	0.00	0.02	-0.14	0.06	-0.09	-0.01	-0.09
LGS	-0.37	0.05	-0.17	-0.16	-0.10	-0.14	-0.01	-0.10	0.38	0.04	-0.31	-0.05	-0.22	-0.15	-0.01	0.09	-0.16	-0.04	-0.14	1.00	0.52	0.60	0.31	0.25	0.01	0.27	-0.03	-0.05	-0.08	0.08	-0.04	0.00	0.29
ME	-0.08	-0.01	-0.03	-0.03	-0.01	0.02	-0.04	-0.08	0.06	0.22	-0.06	0.06	0.00	-0.03	-0.12	0.02	-0.04	0.00	-0.07	0.52	1.00	0.72	0.11	0.07	-0.04	0.06	0.01	-0.06	0.01	-0.06	0.09	0.00	0.11
NS	-0.15	-0.02	-0.04	-0.04	-0.02	0.02	0.04	-0.01	0.12	0.02	-0.10	-0.01	-0.10	-0.02	0.03	0.01	-0.05	-0.04	-0.10	0.60	0.72	1.00	0.01	0.01	0.00	-0.02	0.14	0.03	-0.01	-0.13	0.20	-0.01	0.01
GDP <sub>cap</sub>	0.10	0.08	-0.01	-0.02	-0.07	-0.16	-0.15	-0.11	-0.06	0.01	-0.01	-0.04	-0.09	-0.15	-0.19	0.06	-0.13	-0.06	-0.11	0.31	0.11	0.01	1.00	0.74	-0.14	0.59	-0.28	-0.22	0.02	0.24	-0.25	0.05	0.76
GRWT	0.09	0.08	-0.01	-0.03	-0.10	-0.13	-0.18	-0.12	-0.07	-0.01	-0.01	-0.07	-0.04	-0.16	-0.21	0.05	-0.09	-0.07	-0.16	0.25	0.07	0.01	0.74	1.00	0.24	0.47	-0.28	-0.27	0.08	0.05	-0.11	0.02	0.60
FXM2	0.02	0.06	0.00	0.00	-0.03	-0.02	-0.06	-0.04	-0.03	-0.07	0.01	-0.04	0.04	-0.05	-0.05	-0.02	-0.01	-0.01	-0.09	0.01	-0.04	0.00	-0.14	0.24	1.00	0.00	-0.06	-0.11	0.06	-0.11	0.04	-0.01	-0.23
LIDR	0.21	0.08	0.00	0.03	-0.10	-0.13	-0.05	-0.05	-0.09	0.11	-0.16	-0.03	-0.32	-0.10	-0.23	0.21	-0.08	-0.32	-0.06	0.27	0.06	-0.02	0.59	0.47	0.00	1.00	-0.06	-0.09	-0.22	0.25	-0.23	0.02	0.60
CR1	0.09	-0.03	0.05	0.09	0.17	0.01	0.60	0.51	-0.03	0.02	0.01	0.16	-0.23	0.04	0.13	0.04	0.01	-0.26	0.00	-0.03	0.01	0.14	-0.28	-0.28	-0.06	-0.06	1.00	0.77	-0.35	0.20	0.08	-0.03	-0.25
CR2	0.02	-0.03	-0.01	-0.03	0.28	-0.03	0.76	0.65	0.03	0.04	0.15	0.26	-0.19	0.00	0.16	0.02	0.01	-0.15	0.02	-0.05	-0.06	0.03	-0.22	-0.27	-0.11	-0.09	0.77	1.00	-0.37	0.32	0.06	-0.01	-0.19
MR1	-0.28	-0.09	-0.24	-0.10	-0.17	-0.08	-0.36	-0.25	0.04	-0.17	-0.10	-0.23	0.16	-0.04	0.19	-0.18	-0.28	0.10	-0.14	-0.08	0.01	-0.01	0.02	0.08	0.06	-0.22	-0.35	-0.37	1.00	-0.31	0.08	0.04	0.00
MR2	0.06	0.04	-0.05	-0.08	0.39	-0.11	0.51	0.36	0.05	0.09	0.26	0.37	-0.04	-0.16	-0.12	0.05	-0.05	-0.09	0.06	0.08	-0.06	-0.13	0.24	0.05	-0.11	0.25	0.20	0.32	-0.31	1.00	-0.71	-0.01	0.26
LR1	0.01	-0.04	0.19	0.10	0.03	0.20	-0.01	-0.07	-0.07	0.00	0.01	0.03	-0.09	0.17	0.16	-0.05	0.20	-0.01	-0.09	-0.04	0.09	0.20	-0.25	-0.11	0.04	-0.23	0.08	0.06	0.08	-0.71	1.00	0.02	-0.26
LR2	-0.06	-0.01	-0.11	-0.05	0.00	-0.06	-0.02	-0.02	0.06	-0.01	-0.02	0.00	-0.05	-0.02	0.07	0.00	-0.10	-0.01	-0.01	0.00	0.00	-0.01	0.05	0.02	-0.01	0.02	-0.03	-0.01	0.04	-0.01	0.02	1.00	0.06
ERR	0.08	0.06	-0.01	-0.02	-0.06	-0.16	-0.13	-0.09	-0.05	0.02	-0.01	-0.03	-0.10	-0.14	-0.17	0.05	-0.13	-0.05	-0.09	0.29	0.11	0.01	0.76	0.60	-0.23	0.60	-0.25	-0.19	0.00	0.26	-0.26	0.06	1.00



# **LAMPIRAN F**

## **Perhitungan Nilai Kredit dan Skor Kesehatan Bank**

**Perhitungan Nilai Kredit dan Skor Kesehatan Bank**

Komponen/Indikator	Rasio	Bobot	Rasio Ketentuan BI		Nilai Kredit
			S	TS	
<b>Capital (C)</b>					
CARCR	27,732	8,33	$\geq 9,50$	$< 9,5$	8,33
CARMR	27,732	8,33	$\geq 9,50$	$< 9,5$	8,33
COAR	6,141	8,33	$\geq 9,50$	$< 9,5$	5,38
<b>Asset Quality (A)</b>					
COLR	18,366	6,00	$\geq 90$	$< 90$	1,22
UAR	12,849	6,00	$\geq 1,215$	$< 1,215$	6,00
RPPPAP	132,527	6,00	$\geq 90$	$< 90$	6,00
RPPAPAP	10,210	6,00	$\geq 90$	$< 90$	0,68
RAPB	4,710	6,00	$= < 10$	$> 10$	6,00
<b>Management (M)</b>					
LMR	91,278	6,67	$= < 3,5$	$> 3,5$	0,26
NPMR	8,718	6,67	$> 1,215$	$= < 1,215$	6,67
RBPA	0,637	6,67	$= < 3,5$	$> 3,5$	6,67
<b>Earning (E)</b>					
ROA	1,468	2,00	$> 1,215$	$= < 1,215$	2,00
NIM	2,707	2,00	$\geq 7$	$< 7$	0,77
ROLR	65,364	2,00	$> 1,215$	$= < 1,215$	2,00
OEOIR	77,428	2,00	$= < 85$	$> 85$	2,00
ROE	64,596	2,00	$> 18$	$= < 18$	2,00
<b>Liquidity (S)</b>					
CsR	33,462	3,33	$\geq 4,8$	$< 4,8$	3,33
CTAR	0,662	3,33	$\geq 4,8$	$< 4,8$	0,46
STMR	7,860	3,33	$\geq 100$	$< 100$	0,26
<b>Sensitivity to Market(S)</b>					
LgS	8,419	1,67			1,67
ME	38.405,077	1,67	$\geq 1,67$	$< 1,67$	1,67
MS	24,261	1,67			1,67
	<b>Jumlah</b>				<b>73,37</b>
	<b>Skor</b>				<b>3</b>
	<b>Status</b>				<b>CUKUP SEHAT</b>

*Contoh ini untuk Bank Mandiri tahun 2001*

**Cara Perhitungan Indek/Nilai Kredit:**

- Jika nilai rasio dari setiap indikator sesuai dengan ketentuan **Sehat (S)**, maka diberikan bobot sesuai dengan bobot untuk masing-masing rasio indikator.  
 Nilai bobot dan nilai ketentuan Sehat/Tidak Sehat untuk setiap indikator didasarkan kepada Ketentuan BI pada Tabel 3.4 Bab III.  
**Contoh;** untuk indikator CARCR, nilai rasio indikator sebesar 27,732 sedangkan ketentuan untuk bank dikategorikan Sehat Lebih Besar atau Sama dengan 9,50 ( $\geq 9,50$ ), maka untuk indikator ini diberikan nilai kredit sebesar **8,33**.
- Jika nilai rasio dari indikator tidak sesuai dengan ketentuan **Sehat (S)**, maka berlaku ketentuan:
  - Jika nilai rasio indikator **Lebih Kecil** dari ketentuan **Tidak Sehat (TS)**, maka Nilai Kredit untuk indikator tersebut sebesar  
 $(\text{Nilai Rasio} : \text{Nilai Ketentuan TS}) \times \text{Nilai Bobot}$  untuk masing-masing indikator.

**Contoh;** untuk indikator COLR, nilai rasio indikator tidak sesuai dengan ketentuan **Sehat (S)**, tetapi **Lebih Kecil** dari ketentuan **Tidak Sehat (TS)**, maka untuk indikator COLR diberikan **Nilai Kredit** sebesar  
 $(18,366 : 90) \times 6,00 = 1,22$ .

- b. Jika nilai rasio dari indikator **Lebih Besar** dari ketentuan **Tidak Sehat (TS)**, maka diberikan nilai kredit sebesar  
*(Nilai Ketentuan TS : Nilai Rasio) x Nilai Bobot* untuk masing-masing indikator.

**Contoh;** untuk indikator LMR, nilai rasio indikator tidak sesuai dengan ketentuan **Sehat (S)**, tetapi lebih besar dari ketentuan **Tidak Sehat (TS)**, maka untuk indikator LMR diberikan **Nilai Kredit** sebesar  
 $(3,50 : 91,278) \times 6,67 = 0,26$ .

- c. Jika nilai indikator Lebih Kecil dari Nol, maka diberikan nilai kredit sebesar 0.
3. Jika semua indikator telah dihitung Nilai Kreditnya, selanjutnya Nilai Kredit ini dijumlahkan sehingga diperoleh Nilai Kredit Total untuk periode tertentu.
  4. Nilai Kredit Total ini disesuaikan dengan Ketentuan BI pada Tabel 2.4 Bab II untuk menentukan status kesehatan bank.
  5. Status kesehatan bank ini diberikan Skor Ordinal (1=Tidak Sehat/TS; 2=Kurang Sehat/KS; 3=Cukup Sehat/CS dan 4=Sehat/S).
  6. Untuk Contoh, dari tabel diatas, setelah semua indikator CAMELS dihitung nilai kreditnya menggunakan ketentuan nomor 1 dan 2 dan dijumlahkan diperoleh Nilai Kredit Total sebesar 73,37. Nilai ini berdasarkan Tabel 2.4 Bab II berada pada status Cukup Sehat dan diberikan Skor Ordinal sebesar 3 (Cukup Sehat/CS).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : NURYASMAN MN.  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Pariaman, 25 Maret 1967.  
Alamat : Perumahan Taman Elang Blok M No. 2 RT 003 RW 10,  
Kelurahan Periuk, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang,  
15131.  
Alamat Email. : [nuryasmanmn@gmail.com](mailto:nuryasmanmn@gmail.com). nuryasmanmn@yahoo.co.id.  
No. HandPhone : 0812 84 30001.  
Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.  
Status : Menikah.  
Istri : dr. Yuningsih.  
Anak : M. Affif Maulana Yunas.  
M. Shafwan Hawari Yunas.  
Achmad Fairuz Rahmadian Yunas.

### A. PENDIDIKAN :

1. Megister Manajemen (MM) - Program Pasca Sarjana Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.
2. Sarjana Ekonomi (SE) - Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.

### B. PEKERJAAN :

1. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan Jakarta 2013 – Sekarang.
2. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta 1992 – Sekarang.
3. Dosen STIE BISMA Lepisi Tangerang 1998 – Sekarang.

### C. PENULISAN ARTIKEL,

1. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui *Problem Based Learning (PBL)***, *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Tahun V/02/Juni/2001, ISSN: 1410–3583, Halaman, 89–97.
2. **Deregulasi Di Indonesia Perkembangan Dan Dampaknya Terhadap Perbankan**, *Jurnal Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Tahun VI/01/2001, ISSN: 0854–9842, Halaman, 35–52.
3. ***Multi Level Marketing (MLM) Sebuah Bisnis Idaman***, *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Tahun XII/03/Oktober/2008, ISSN: 1410–3583, Halaman, 89–97.

4. **Menggali Dan Mengembangkan Potensi Daerah Dalam Perwujudan Otonomi Daerah “ Perspektif Konseptual “**, *Jurnal Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Tahun XIII/03/November/2008,ISSN : 0854–9842, Halaman, 267–280.
5. **Peranan Manajemen Konflik Dalam Organisasi**, *Jurnal Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Tahun XIII/01/Februari/2009, ISSN: 1410–3583, Halaman, 99–109.
6. **Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah**, *Jurnal Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Volume XVII/02/Juli/2012, ISSN: 0854–9842, Halaman, 237–255.
7. **Pengaruh Realisasi Belanja Modal, Fiscal Distress, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Kalimantan Timur)**, *Jurnal Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Volume XVIII/01/Maret/2013, ISSN: 0854–9842, Halaman, 77 – 96.

#### D. PENELITIAN,

1. **Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah**, Penelitian Hibah LPPI Universitas Tarumanagara, Perjanjian No. 658-SPK-LPPI/Untar/IX/2011, 2011.
2. **Peranan Dana Perimbangan Dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Serta Tingkat Kemiskinan: Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**, Penelitian Hibah LPPI Universitas Tarumanagara, Perjanjian No. 282–SPK–LPPI/Untar/ III/2012.
3. **Analisis Faktor Penentu Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia**, Penelitian Hibah LPPI Universitas Tarumanagara, Perjanjian No. 802–SPK–LPPI/Untar/IX/2012.
4. **Contagion Effect dan Efektifitas Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia: Pendekatan Mundell-Fleming**, Penelitian Hibah LPPI Universitas Tarumanagara, Perjanjian No. 761–SPK–LPPI/Untar/X/2013.
5. **Pengaruh Budaya Organisasi dan Strategi Sumber Daya Manusia Terhadap Orientasi Kewirausahaan serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Kendari**, Penelitian Hibah LPPI Universitas Tarumanagara, Perjanjian No. 131-LPPI/2124/UNTAR/IV/2015.

**E. SEMINAR,**

1. **Peranan PAD dan Dana Perimbangan Terhadap PDRB serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah**, disampaikan pada Seminar Nasional dan Call for Papers “*Menilai Kinerja Bisnis & Ekonomi Indonesia: Problematika, Perspektif dan Prospek*” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya & ISEI Cabang Yogyakarta, 15-16 Mei 2012.
2. **Analisis Faktor Penentu Nilai Tukar Rupiah: Aplikasi Model VECM**, disampaikan pada Seminar Nasional & Call for Papers “*Strengthening The Strategy of Local Product in The Border Region: Opportunity and Challenges of The ASEAN Economic Community 2015*” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura Pontianak & Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke-5, 23-24 Oktober 2013.
3. **Prediksi Indek Harga Saham Gabungan Di BEI Akibat Perubahan Variabel Makro Ekonomi**, disampaikan pada Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) II Tahun 2014 “*Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Riset Inovatif, Unggul dan Berkarakter*” diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha Bali, 21-22 November 2014.
4. **Efficiency Market Hypothesis Bursa Efek Indonesia**, disampaikan pada *First Annual Conference of Indonesian Finance Association 2015* yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Solo dan Indonesian Finance Association, Solo 14-14 Januari 2015.

**Nuryasman MN., SE., MM.**